

2014

LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI
INTEGRATED ANNUAL REPORT

OPTIMIZING RESOURCES CREATING VALUES





A photograph of an offshore oil rig at sunset. The sun is low on the horizon, creating a bright orange and yellow glow that reflects on the water. The rig's structure is silhouetted against the bright sky. The overall mood is industrial and serene.

OPTIMIZING RESOURCES
CREATING VALUES optimalisasi sumber daya menciptakan nilai
VALUES

2014

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan pada sektor hulu migas, PT Pertamina Hulu Energi terus membangun model bisnis terbaik menuju Perusahaan minyak dan gas kelas dunia. Tahun 2014 merupakan masa bagi PHE untuk meningkatkan optimalisasi sumber daya dalam rangka meningkatkan kinerja usaha dan memperkuat penguatan nilai Perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

In dealing with challenges and obstacles in the upstream oil and gas sector, PT Pertamina Hulu Energi continued to build the best business model to be the world-class oil and gas company. Year 2014 was a time for PHE to increase optimization of resources in order to improve business performance and strengthening the company's values for shareholders and other stakeholders.

2013

TAHUN PERWUJUDAN
KINERJA

A YEAR OF DELIVERING
PERFORMANCE

Tahun 2013 PT Pertamina Hulu Energi terus mencatatkan berbagai kemajuan dalam perjalanannya bertransformasi dan menjadi perusahaan dengan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian. Dengan berbagai dinamika dan tantangan yang terjadi sepanjang tahun 2013, PT Pertamina Hulu Energi telah menunjukkan kemampuannya dalam merespon dengan baik setiap tantangan yang dihadapi sehingga dapat terus eksis dan berkembang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

In 2013, PT Pertamina Hulu Energi continued to record some progress in the journey to transform and become a company with a great contribution to the economic development. With a wide range of dynamics and challenges that occurred throughout the year 2013, PT Pertamina Hulu Energi demonstrated its ability to respond well every challenges that the Company could always be existing and developing in an effort to improve the welfare of Indonesian society.

Sebagai Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) merupakan salah satu perusahaan yang utama dalam sektor hulu minyak dan gas, terus menancapkan tekad untuk berkiprah di kancah global dengan menjadi operator yang *reliable dan capable*.

As a subsidiary of PT Pertamina (Persero) and also one of the major companies in the upstream oil and gas sector, the Company continued to drive in the spirit to act globally as a reliable and capable operator.

2011

BANGUN HARMONI
SATUKAN ENERGI

BUILD HARMONY
UNITING ENERGI

Alam mengajar kita untuk berbagi dalam harmoni. Saat setiap elemen hadir dengan keunikannya masing-masing semua saling mengisi dan melengkapi. Bersinergi dalam harmoni, menyatukan energi, bertumbuh bersama dan menjaga bumi tetap lestari. PHE Membangun Harmoni Satukan Energi.

The nature teaches us to share in harmony. When each element is present with its owned uniqueness then all complement each other. Work together in harmony, uniting energy, grow together and keep the preserving the earth. PHE Builds Energy Uniting Harmony.

2012

BERSATU DALAM
MEMASUKI
KETINGGIAN BARU
UNITY IN ENTERING
NEW HIGHTS

OPTIMIZING RESOURCES, CREATING VALUES

Optimalisasi Sumber Daya, Menciptakan Nilai



DAFTAR ISI

Contents

6	TENTANG LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI PT PERTAMINA HULU ENERGI ABOUT PT PERTAMINA HULU ENERGI'S INTEGRATED ANNUAL REPORT
---	---

12	IKHTISAR KINERJA PERFORMANCE HIGHLIGHTS
----	--

16	IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS
----	---

Laporan Kepada Pemangku Kepentingan Reports to the Stakeholders

22	Laporan Dewan Komisaris The Board of Commissioners' Report
36	Laporan Direksi The Board of Directors' Report
43	Pernyataan Tanggung Jawab The Statement of Responsibility

Profil Perusahaan Company Profile

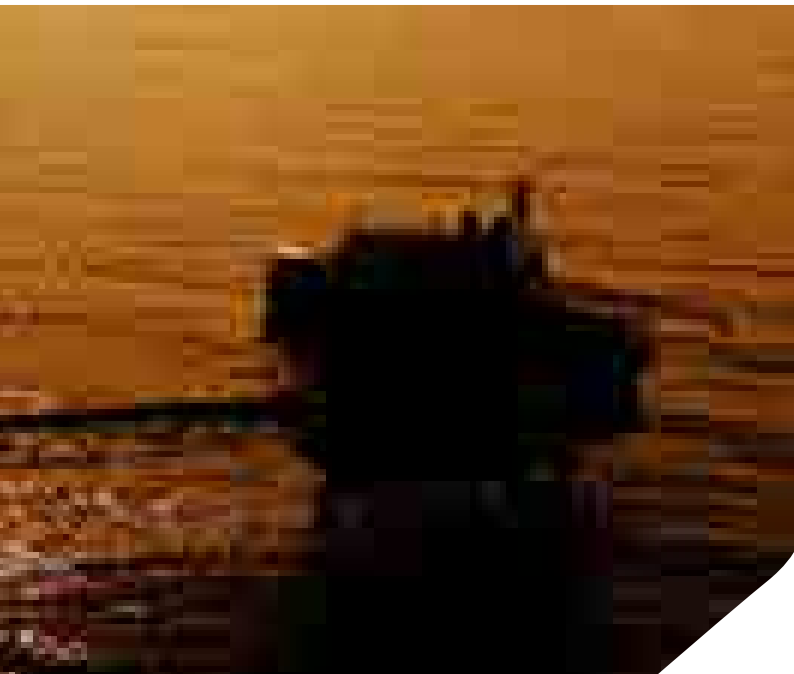
48	Profile Singkat Perusahaan Brief Company Profile
50	Riwayat Singkat Brief History
54	Perjalanan Dari Waktu Ke Waktu Journey From Time to Time
56	Peristiwa 2014 2014 Events
60	Bidang Dan Jenis Usaha Line of Business
62	Eksplorasi Pengembangan Produksi Exploration of Product Development
64	Visi, Misi Dan Tata Nilai Perusahaan Company's Vision, Mission and Values
70	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile
74	Profil Direksi Board of Directors' Profile
80	Sumber Daya Manusia Human Resources
86	Struktur dan Perubahan Organisasi Structure and Organizational Change
87	Struktur dan Komposisi Pemegang Saham Shareholders' Structure and Composition
88	Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan Company's Supporting Professional Institutions
90	Daftar Entitas Anak Perusahaan List of Subsidiary Entities



106	Daftar Jaringan Kerjasama List of Cooperating Network
108	Penghargaan Awards
112	Sertifikasi Certification

Tata Kelola Organisasi Organizational Governance

116	Landasan dan Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Foundation and Objectives of Good Corporate Governance
126	Tata Nilai, Kode Etik dan Budaya Perusahaan Corporate Values, Code of Ethics and Culture
130	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
138	Dewan Komisaris Board of Commissioners
147	Direksi Board of Directors
157	Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Performance Review of Board of Commissioners and Board of Directors
159	Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors
163	Pengungkapan Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Disclosure of Affiliations between the Board of Commissioners, Board of Directors and Major and/or Controlling Shareholders



166	Komite Audit Audit Committee
171	Komite Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia Risk Management and Human Resources Committee
178	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
185	Audit Internal Internal Audit
198	Nama Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Name of Public Accountant Firm and Certified Public Accountant
200	Perkara Penting yang Dihadapi Significant Legal Cases in Progress
208	Akses Informasi Perusahaan Access to Company Information
210	Whistleblowing System Whistleblowing System

Model Bisnis
Business Model **220**

Risiko dan Peluang
Risks and Opportunities **230**

232	Manajemen Risiko Risk Management
244	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System

Strategi Perusahaan dan Alokasi Sumber Daya
Corporate Strategy and Resource Allocation **248**

Kinerja Perusahaan, Analisa dan Pembahasan Manajemen
Company Performance, Analysis and Management's Discussion **254**

256	Tinjauan Industri Industrial Review
259	Tinjauan Operasi Operational Review
273	Tinjauan Keuangan Financial Review
287	Tinjauan Realisasi terhadap Target 2014 Realization versus Target in 2014
298	Struktur Permodalan Capital Structure
299	Kebijakan Dividen Dividend Policy
300	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan Employee Stock Ownership Program
300	Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan Material Transactions with Conflict of Interests
301	Investasi Barang Modal Capital Goods Investment
302	Investasi, Divestasi dan Ekspansi Investment, Divestment, and Expansion
302	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Bonding on Capital Goods Investment
302	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Use of Funds from Public Offering
302	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntansi Material Information and Facts of Subsequent Events
303	Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies
303	Perubahan Peraturan Perundang-undangan Changes in Laws and Regulations

Tanggung Jawab Sosial
Social Responsibility **304**

306	Landasan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Foundation of Social Responsibility Practices
313	Tanggung Jawab terhadap Tenaga Kerja Social Responsibility to the Employees
325	Tanggung Jawab terhadap Lingkungan Social Responsibility to the Environment
341	Tanggung Jawab Sosial terhadap Masyarakat Social Responsibility to the Society
351	Mekanisme Pengaduan HAM Grievance Mechanism on Human Rights
353	Tanggung Jawab terhadap Ekonomi Social Responsibility to the Economy

Masa Depan Perusahaan
Company's Future **358**

Laporan Keuangan
Financial Report **378**

TENTANG LAPORAN TERINTEGRASI PT PERTAMINA HULU ENERGI

PT Pertamina Hulu Energi's 2014 Integrated Report

Laporan Tahunan Terintegrasi 2014 PT Pertamina Hulu Energi (PHE) mencakup informasi terintegrasi dari Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2014 yang disusun berbasis pada kerangka *Integrated Report Framework (IRF)*. Melalui pelaporan terintegrasi ini, PHE maju selangkah di depan menjadi perusahaan global kelas dunia yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan memperhatikan aspek keberlanjutan. [G4-28]

PT Pertamina Hulu Energi's (PHE) 2014 Integrated Annual Report includes an integrated information from the Annual Report and Sustainability Report for the period of January 1 to December 31, 2014. The report was prepared based on the Integrated Report Framework (IRF). Through integrated reporting, PHE moved one step ahead to be a world-class global company in implementing good corporate governance and taking care of sustainability aspects. [G4-28]

Ini merupakan Laporan Tahunan Terintegrasi PHE pertama kami yang memasukkan informasi keberlanjutan dan akan diterbitkan setiap tahun. Dengan demikian tidak ada pernyataan kembali atas laporan sebelumnya. Pada periode sebelumnya, PHE hanya menerbitkan Laporan Tahunan dengan menambahkan informasi tanggung jawab sosial dan aspek keberlanjutan di dalamnya. [G4-22] [G4-29] [G4-30]

This is our first PHE's Annual Integrated Report including sustainability information that we will publish every year. Therefore, restatement of the information from the previous report is not relevant in this document. In the previous period, PHE published an Annual Report with additional social responsibility information and sustainability aspects in it. [G4-22] [G4-29] [G4-30]

Informasi aspek keberlanjutan yang disusun dan disajikan pada Laporan ini mengacu pada *core option* GRI *Sustainability Reporting Guidelines G4* (GRI G4). Hal ini dapat dilihat pada Tabel Indeks GRI yang dilampirkan pada bagian akhir Laporan ini. Selanjutnya, Laporan ini tidak melalui proses penjaminan (*assurance*) namun khusus untuk Laporan Keuangan yang disajikan secara utuh telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana dan Rekan, PricewaterHouseCoopers. [G4-32] [G4-33]

Information of sustainability aspects was compiled and presented in this report by referring to core option of GRI Sustainability Reporting Guidelines G4 (GRI G4). This can be seen in Table of GRI Index that was attached at the end of this report. Furthermore, this report was developed with no assurance process but the Financial Statements specifically was fully presented and audited by the Public Accountant (KAP) Tanudiredja, Wibisana and Partners, PricewaterHouseCoopers. [G4-32] [G4-33]



Panduan untuk Menyusun Laporan ini

Panduan utama yang digunakan untuk menyusun Laporan ini, antara lain:

1. Peraturan Bapepam-LK No.X.K.6, yang telah disesuaikan dengan kondisi Pertamina Hulu Energi sebagai Perseroan Terbatas yang tertutup (*non-listed company*).
2. *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) versi G4.0 yang diterbitkan *Global Reporting Initiatives* (GRI G4).
3. *Oil and Gas Sector Supplement* (OGSS) versi G4.0 yang diterbitkan GRI.
4. *Integrating Reporting Framework* (IRF) yang diterbitkan *The International Integrated Reporting Council* (IIRC).
5. Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akutansi Keuangan (ISAK) yang telah direvisi dan berlaku efektif tahun 2011.

Guidelines for Preparing This Report

The main guidelines for preparing this report, among others are:

1. Regulation of Bapepam-LK No.X.K.6, which has been adapted to the conditions of PHE as a non-listed Limited Liability Company.
2. *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) version G4.0 published by the *Global Reporting Initiatives* (GRI G4).
3. *Oil and Gas Sector Supplements* (OGSS) version G4.0 published by GRI.
4. *Integrating Reporting Framework* (IRF) which was published by *The International Integrated Reporting Council* (IIRC).
5. *Statement of Financial Accounting Standard* (SFAS) and *Interpretation of Financial Accounting Standards* (IFAS) that were revised and became effective in 2011.

Penentuan Aspek dan Batasan Laporan

Laporan ini memiliki ruang lingkup dan batasan yang berbeda dari Laporan Tahunan PHE yang diterbitkan periode sebelumnya terkait dengan penggunaan IRF dan GRI G4 sebagai acuan Laporan. Pembaca Laporan Tahunan Terintegrasi 2014 PT Pertamina Hulu Energi (PHE) dapat menemukan informasi material kinerja keuangan dan manajemen perusahaan, tata kelola perusahaan, aspek keberlanjutan, program tanggung jawab sosial, dan penciptaan nilai perusahaan (*corporate values*) yang terintegrasi dalam model bisnis PHE yang mencakup unit operasional, unit bisnis serta anak perusahaan di wilayah kerja PHE. Informasi yang dianggap tidak material berdasarkan identifikasi isi dan batasan Laporan, tidak dimasukkan dalam Laporan ini. [G4-17] [G4-23]

Dalam menjelaskan aspek ketenagakerjaan, beberapa informasi yang disajikan terbatas pada area operasi yang dioperasikan sendiri (*own operation*), dan pada proyek pengembangan, termasuk pekerja paruh waktu tertentu (PPWT) PT Pertamina (Persero). Di sisi lain, kami tampilkan tinjauan produksi perusahaan yang menginformasikan laporan hasil produksi minyak dan gas terkait nilai dari mitra kerjasama JOB-PSC (*Joint Operating Body-Production Sharing Contract*), *Pertamina Participating Interest (PPI)*, *Indonesia Participating Interest (IP)*, bentuk kerjasama kemitraan lainnya untuk mengoperasikan blok di luar negeri.

Dalam menyusun isi dan batasan laporan, PHE melakukan pembahasan internal berdasarkan prinsip-prinsip untuk menentukan isi laporan pada GRI G4, yaitu *stakeholder inclusiveness*, *sustainability context*, *materiality*, *completeness*. Selain itu, PHE juga melibatkan konsultan independen eksternal untuk memberikan masukan mengenai isi laporan dan batasannya. PHE juga meminta masukan beberapa pemangku kepentingan signifikan untuk memberikan pendapat atas isi laporan ini melalui konsultan independen tersebut.

Mekanisme penentuan aspek-aspek materialitas dilakukan melalui uji materialitas dengan cara tanya jawab, yang dilaksanakan dalam grup diskusi terfokus (*focus group discussion* atau FGD). Pelaksanaan FGD melibatkan perwakilan pekerja dari fungsi di PHE yang berkontribusi dalam penyusunan laporan sebelumnya selaku pihak internal, dan akademisi selaku pihak eksternal. [G4-18]

Dari hasil FGD, notulen menyiapkan laporan penilaian materialitas kepada Sekretaris Perusahaan selaku pejabat senior Perusahaan, untuk menentukan persetujuan atas informasi kinerja keberlanjutan yang disampaikan dalam laporan ini. Hasil penilaian uji materialitas juga menjadi bagian dari penyampaian hal-hal yang sepatutnya menjadi prioritas dari kinerja keberlanjutan Perusahaan pada kurun waktu berikutnya. [G4-48] [G4-49]

Determination of Aspects and Reports Limitation

This report has different scope and restrictions than those of PHE's Annual Report that was published in previous period due to the use of IRF and GRI G4 as a reference in the report. Readers of PT Pertamina Hulu Energi's (PHE) 2014 Annual Integrated Report can find material information of financial performance and corporate management, corporate governance, sustainability aspects, social responsibility programs, and creation of corporate values integrated in PHE's business model including the operational and business units as well as subsidiaries in PHE's work areas. Considerably non-material information based on the identification of content and the limitation of report is not included in this report. [G4-17] [G4-23]

In explaining employment aspects, some information is presented limitedly from the own operation areas, PHE Business Units and development projects including PT Pertamina (Persero) part-time workers (PPWT). On the other side, we present the Company's production reviews that informs the report of oil and gas production related to the partners' values in JOB-PSC (*Joint Operating Body-Production Sharing Contract*) cooperation scheme, *Pertamina Participating Interest (PPI)*, *Indonesia Participating Interest (IP)*, and other forms of partnership to operate overseas blocks.

In preparing the content and defining limitation of report, PHE performed internal discussions based on the GRI G4 principles for determining the report content, namely stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness. In addition, PHE also involved an external independent consultant in order to provide input on the report content and its limitations. PHE also asked for feedbacks from some significant stakeholders to give opinions on the content of this report through the external independent consultant.

Mechanism for determining materiality aspects was the materiality test that was performed through questions and answers in a focus group discussion (FGD). The FGD involved representatives of PHE's work units that contributed to the preparation of previous report as the internal parties and academics as the external parties. [G4-18]

Based on the results of FGD, the notes of meeting staff prepared materiality assessment report and submitted it to the Corporate Secretary as the Company's senior official who then determined the approval of sustainability performance information presented in this report. The results of the materiality test also became part of priority issues of the Company's sustainability performance in the next period. [G4-48] [G4-49]

Aspek Material dan Pemangku Kepentingan

PHE telah menentukan aspek-aspek material dalam konteks keberlanjutan perusahaan. Dalam menentukan aspek material tersebut, PHE mempertimbangkan aspek material di dalam dan luar lingkup Perusahaan. PHE juga memperhatikan pandangan pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam menentukan aspek material tersebut. Berikut adalah aspek keberlanjutan yang material bagi PHE: [G4-19] [G4-20] [G4-21]

1. **Anti Korupsi;** mencakup isu gratifikasi, *good governance*, etika bisnis, sosialisasi dalam rangka *awareness raising* anti korupsi. Aspek ini penting karena isu ini menjadi perhatian para pemangku kepentingan di dalam dan luar perusahaan serta menjadi salah satu isu nasional.
2. **Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3);** mencakup berbagai penanganan insiden di tempat kerja, pelatihan K3, aspek K3 pada mitra/kontraktor, dan hal-hal lain terkait K3. Karakteristik operasional PHE yang berisiko tinggi menjadikan aspek ini penting bagi para pihak.
3. **Limbah Padat dan Limbah Cair;** mencakup berbagai penanganan limbah padat dan cair yang dapat berdampak negatif pada lingkungan hidup dan manusia. Aspek ini juga erat dengan karakteristik operasional PHE, salah satunya adalah penarikan air pada saat produksi dan limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi dan perawatan.
4. **Transportasi;** mencakup kegiatan pemindahan minyak dan gas melalui berbagai medium, terutama melalui pipa dan jalur laut dengan kapal tanker. Aspek transportasi yang diperhatikan antara lain insiden tumpahan (*spill*) dan penanganan serta pencegahannya.
5. **Kepatuhan terhadap Regulasi;** mencakup berbagai aspek kepatuhan regulasi di bidang tata kelola organisasi, ekonomi, sosial dan lingkungan. Regulasi yang ketat merupakan salah satu ciri khas industri migas, oleh sebab itu menjadi salah satu aspek keberlanjutan PHE yang material.
6. **Komunitas Lokal;** wilayah kerja PHE hampir seluruhnya bersinggungan dengan masyarakat lokal. Jalur transmisi migas juga melewati area-area masyarakat lokal. Melihat hal ini, PHE memandang bahwa hubungan baik dan dukungan dari komunitas lokal menjadi salah satu aspek keberlanjutan PHE yang material.

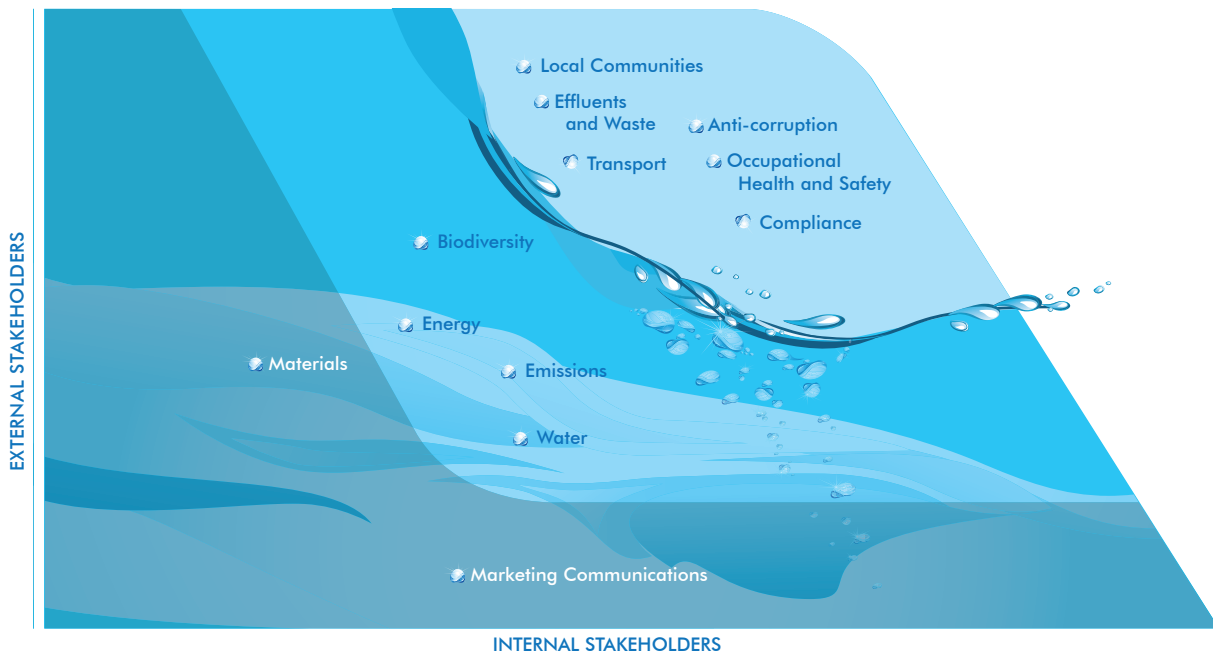
Materials Aspects and Stakeholders

PHE has determined the material aspects of the Company's sustainability context. In determining material aspects, PHE considered the internal and external aspects of the Company. PHE also considered internal and external stakeholders' views in determining the material aspects. Next is the sustainability material of PHE: [G4-19] [G4-20] [G4-21]

1. **Anti-corruption;** includes the issue of gratification, *good governance*, business ethics, socialization related to anti-corruption awareness raising. This aspect is significant because it attracts the attention of stakeholders inside and outside the Company as well as became one of national issues.
2. **Occupational Health and Safety (OHS);** includes a number of on-site incident responses, OHS training, partners/contractors' OHS aspects, and other OHS-related matters. PHE has high-risk operations that make this aspect is important for all.
3. **Solid Waste and Liquid Waste;** covers a number of treatment on solid and liquid waste that can have negative impacts on environment and human. This aspect is also closely linked to PHE's operational characteristics, where one of which is the withdrawal of water in production and waste from production and maintenance activities.
4. **Transportation;** includes oil and gas transferring activities using a number of mediums, especially pipelines and tankers through the sea. Transportation aspects include the spill incident and how to handling as well as preventing it.
5. **Compliance with the Regulations;** covers a number of aspects in regulatory compliance in organizational governance, economic, social and environmental aspects. Strict regulation is one of the characteristic of oil and gas industry. Therefore, it must be one of PHE's aspects of sustainability material.
6. **Local Communities;** PHE's work areas area almost entirely in contact with the local community. Oil and gas transmission lines also pass through local community areas. Seeing this, PHE acknowledges good relations and support from local communities as one of material aspects of PHE's sustainability.

Berikut adalah grafik yang menampilkan hasil analisis materialitas aspek keberlanjutan PHE. [G4-19]

Here is a graph showing the results of analysis of materiality aspects of PHE's sustainability. [G4-19]



PHE melakukan interaksi bersama pemangku kepentingan dengan melakukan identifikasi berdasarkan kelompok dan pengaruh sesuai dengan kepentingan terhadap keberlanjutan Perusahaan. Dari identifikasi baik dari proses operasi di lapangan maupun *workshop* yang dilakukan, PHE kemudian melibatkan pemangku kepentingan dalam kegiatan operasi perusahaan. Pelibatan pemangku kepentingan bertujuan untuk menjaga keberlanjutan perusahaan di bidang ekonomi, lingkungan, maupun sosial. [G4-25]

PHE interacts with stakeholders based on the identification on stakeholder group and influence in accordance with their interests to the Company's sustainability. By referring to the results of identification, both on operational processes in the field and from the workshop conducted, PHE then involves stakeholders in operational activities. Stakeholder engagement aims to maintain the Company's sustainability in economic, environmental, and social areas. [G4-25]

No	Pemangku Kepentingan [G4-24]	Pelibatan Pemangku Kepentingan [G4-28]	Isu yang Menjadi Perhatian [G4-27]
1	Pemegang Saham Shareholders	RUPS, Laporan Kinerja GMS, Performance Report	<ol style="list-style-type: none"> Menjamin keberlanjutan kegiatan Perusahaan. Meningkatkan laba Perusahaan. Meningkatkan pemberian deviden. Menjamin pelaksanaan tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan Perusahaan.
2	Karyawan Employees	Perjanjian Kerja, Serikat Pekerja Work Agreement, Labor Union	<ol style="list-style-type: none"> Pemenuhan hak-hak karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengembangan karir dan kompetensi tanpa diskriminasi. Meningkatkan kesejahteraan pekerja, kompensasi, termasuk menjamin kepatuhan pada keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan.
3	Pemerintah Government	Pemenuhan terhadap peraturan perundangan, dan pembayaran pajak Fulfillment of legislation and tax payments	<ol style="list-style-type: none"> Program pertemuan rutin bersama pemerintah daerah, maupun informal. Program pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemenuhan kewajiban pembayaran pajak yang dikelola daerah dan retribusi lain.
4	Pemasok Suppliers	Manajemen dan Kontrak Kerja Management and Work Contract	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan <i>Supply Chain Management</i> kepada setiap mitra. Evaluasi dan assessment pemasok untuk mematuhi peraturan dan tata kelola perusahaan.
5	Pelanggan Customers	Kepuasan pelanggan, kualitas produk Customers satisfaction, product quality	<ol style="list-style-type: none"> Kelancaran pasokan migas yang berkualitas sesuai dengan spesifikasi. Peningkatan pelayanan untuk kepuasan pelanggan.
6	Mitra Kerja Partners	Kesehatan dan keselamatan kerja, CSR Health and work safety, CSR	<ol style="list-style-type: none"> Pemenuhan hak-hak karyawan sesuai dengan peraturan perundangan. Pelaksanaan program tanggung jawab sosial di sekitar operasi perusahaan. Pemenuhan peraturan kerja sesuai dengan peraturan pemerintah.
7	Masyarakat Community	Program CSR CSR Program	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar operasi perusahaan. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan.
8	Media Media	Sosialisasi dan edukasi masyarakat Socialization and community education	<ol style="list-style-type: none"> Informasi/ <i>release</i> seputar kegiatan perusahaan. Program advertorial/ iklan perusahaan.
9	Asosiasi Associations	Standarisasi dan peraturan terkait migas Standardization and regulation of oil and gas related	<ol style="list-style-type: none"> Pemenuhan atas regulasi pemerintah terkait migas. Standarisasi proses produksi dan operasi perusahaan.
10	LSM Non-governmental Organizations	Sosialisasi dan edukasi proses operasi Socialization and operational process education	<ol style="list-style-type: none"> Sosialisasi dan pendidikan program pemberdayaan masyarakat, lingkungan, sosial.

Informasi Lainnya

Nilai moneter yang digunakan untuk menyajikan informasi keuangan dalam laporan ini adalah dalam US\$ dengan menggunakan dasar perhitungan nilai tukar rata-rata Rp11.878,30/US\$ pada tahun 2014.

Laporan Terintegrasi Pertamina Hulu Energi Tahun 2014 diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Informasi tambahan dapat dilihat di website kami yaitu phe.pertamina.com

Other Information

Financial information in this report is presented in US\$ as the monetary value with the basic calculation using the average of exchange rate of Rp11,878.30/US\$ in 2014.

PT Pertamina Hulu Energi's 2014 Integrated Annual Report was published in Indonesian and English language. Additional information can be found in our website, phe.pertamina.com

IKHTISAR KINERJA [OG1]

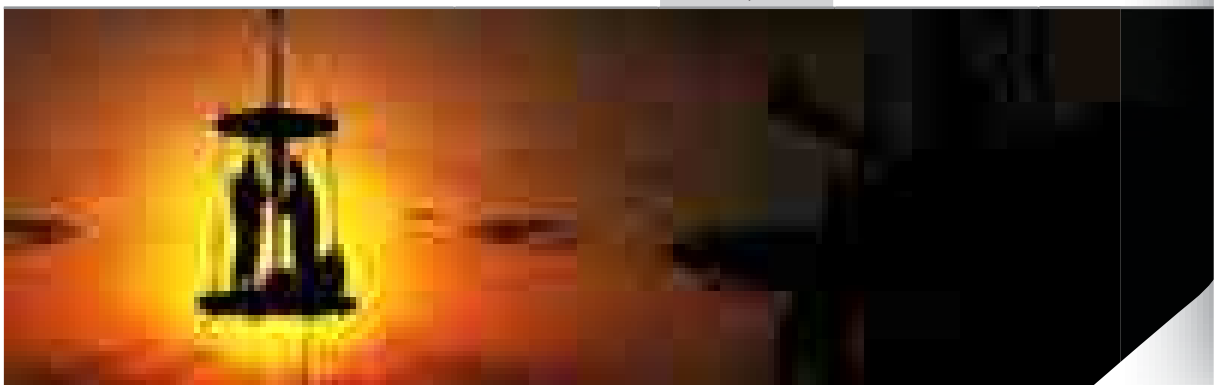
Business Performance

Keterangan	Satuan	2014	2013	2012	2011	Description
Produksi Migas	MBOEPD	158	149	142	138	Produksi Migas
Minyak	BOPD	70.251	66.041	58.379	58.871	Oil
Gas	MMSCFD	509	497	485	460	Gas
Lifting Minyak	BOPD	69.721	65.439	57.636	58.127	Oil Lifting
Sales Gas	MMSCFD	430	416	422	394	Sales Gas
Cadangan Migas (P1)	MMBOE	45,4	6,5	41,41	0	Cadangan Migas (P1)
Minyak	MMBO	27,3	4,9	20,46	0	Oil
Gas	BSCF	90,49	9,0	121,39	0	Gas
Contingency Resources Migas (2C)	MMBOE	118,8	76,8	38,6	31,1	Contingency Resources Migas (2C)
Minyak	MMBO	50,5	36,5	127,1	16,5	Oil
Gas	BSCF	395,2	233,4	16,7	84,6	Gas
Aktifitas Seismik						Aktifitas Seismik
2D	KM	0	2.519	954	364	2D
3D	KM2	1.646	842	1.048	835	3D
Pemboran Eksplorasi	Sumur	27	27	24	22	Pemboran Eksplorasi
Pemboran Development	Sumur	73	101	85	80	Pemboran Development
Workover	Sumur	42	43	76	102	Workover

Keterangan	Satuan	2014	2013	Description
Produksi Minyak Kumulatif	MBO	25.641	24.105	Oil Production Cumulative Realization
Produksi Minyak Harian	BOPD	70.251	66.041	Daily Oil Production
Produksi Gas Kumulatif	BSCF	186	181	Gas Production Cumulative Realization
Produksi Gas Harian	MMSCFD	509	497	Daily Gas Production



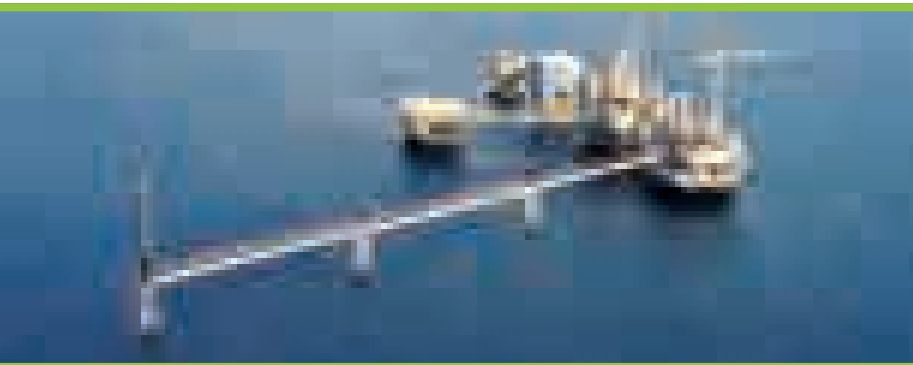
Block	2014		2013	
	Minyak Oil (BOPD)	Gas (MMSCFD)	Minyak Oil (BOPD)	Gas (MMSCFD)
OPERATOR				
PHE RAJA TEMPIRAI	290	0,4	182	1
PHE SALAWATI	703	2,3	794	2
PHE GEBANG N SUMATERA	8	0,1	18	0
PHE JAMBI MERANG	2.692	59,5	2.977	61
PHE TOMORI SULAWESI	499	5,2	546	4
PHE TUBAN EAST JAVA	3.041	3,1	3.917	4
PHE TUBAN	1.521	1,5	1.959	2
PHE OGAN KOMERING	1.454	5,5	1.701	6
PHE WEST MADURA OFFSHORE	16.233	93,2	14.470	91
PHE ONWJ	23.609	108,6	21.671	118
PHE SIAK	1.145	-	-	-
PHE CPP (BOB)	7.255	-	7.844	-
NON OPERATOR				
PHE CORIDOR (GRISSIK)	889	114,8	931	106
PHE JABUNG	2.104	37,4	2.225	38
PHE KAKAP	397	5,4	375	5
PHE MAKASAR STRAIT (WEST SENO)	340	2,0	465	3
PHE OSES	6.795	27,6	4.563	15
PHE SALAWATI BASIN (BERMUDA)	538	1,9	533	2
PHE SOUTH JAMBI B	0		-	-
PHE TENGAH K (50%)	278	10,2	390	13
PHE OIL AND GAS (NATUNA A)	184	25,9	200	21
SK-305 MALAYSIA	275	4,7	281	5
TOTAL PHE	70.251	509,3	66.041	497





ASET USAHA
US\$ **5,636**

ASET NAIK 119% DARI
US\$4,746 JUTA TAHUN 2013
MENJADI US\$5,636
TAHUN 2014



PRODUKSI MINYAK

70,251
BOPD

PRODUKSI MINYAK
NAIK 106.4% DARI 66.041
BOPD TAHUN 2013 MENJADI
70.25 BOPD TAHUN 2014



PRODUKSI GAS

509 MMSCFD

PRODUKSI GAS
NAIK 102.5% DARI 497
MMSCFD TAHUN 2013 MENJADI
509 MMSCFD TAHUN 2014



OUR PERFORMANCE

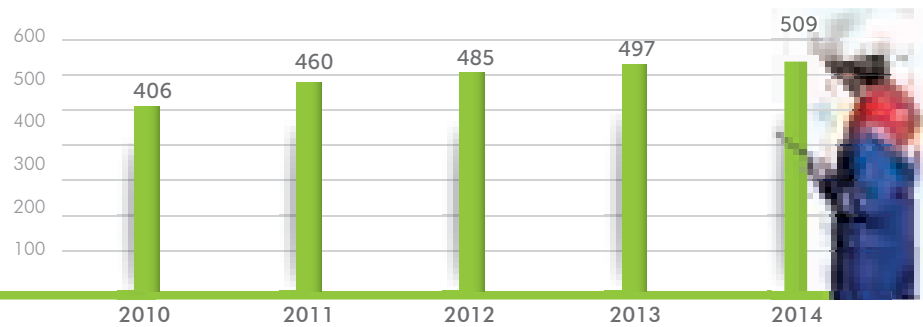
PRODUKSI MINYAK MENTAH (BOPD)

CRUDE OIL PRODUCTION



PRODUKSI GAS (MMSCFD)

GAS PRODUCTION



IKHTISAR KEUANGAN

Financial Performance

LABA RUGI KONSOLIDASI PHE TAHUN 2010-2014

Consolidated Income - Loss Statement of PHE for the Year of 2010-2014

dalam US\$ juta

in US\$ million

Keterangan	2014	2013	2012	2011	2010	Description
Pendapatan Usaha	2,414.97	2,357.66	2,223.21	1,901.15	1,483.40	Operating Income
Biaya Produksi	731.59	710.39	669.13	589.36	397.60	Production Expenses
Biaya Eksplorasi	117.62	55.73	158.70	66.88	35.42	Exploration Expenses
Biaya Umum dan Administrasi	13.08	17.24	49.52	77.45	36.78	General and Administration Expenses
Biaya Depresiasi dan Amortisasi	390.27	345.51	235.52	151.15	196.54	Depreciation and Amortization Expenses
Jumlah Beban Usaha	1,252.56	1,128.87	1,112.87	884.84	666.33	Total Operating Expenses
Laba Usaha	1,162.41	1,228.78	1,110.34	1,016.30	817.07	Operating Income
Pendapatan/(Beban) lainnya-Bersih	(170.88)	56.10	143.79	(172.88)	12.78	Other Net-Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	991.58	1,284.89	1,254.14	843.41	829.85	Income Before Tax
Beban Pajak	605.10	569.43	581.98	541.21	404.62	Tax Expense
Laba Setelah Pajak	386.48	715.46	672.15	301.21	425.23	After Tax Income
Laba Setelah Pajak - Kepentingan Non Pengendali	5.68	7.10	5.62	5.26	5.25	After Tax Income - Non Controlling Interest
Laba Setelah Pajak - Pemilik Entitas Induk	380.80	708.36	666.53	295.94	419.98	After Tax Income - Owners of the Parent
Laba Komprehensif	391.98	725.35	670.90	300.90	379.98	Comprehensive Income
Laba Komprehensif - Kepentingan Non Pengendali	5.68	7.10	5.61	5.26	5.25	Comprehensive Income - Non Controlling Interest
Laba Komprehensif - Pemilik Entitas Induk	386.30	718.25	665.29	295.64	374.73	Comprehensive Income - Owners of the Parent

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI PHE TAHUN 2010-2014

Consolidated Balance Sheet of PHE of the Year of 2010-2014

dalam US\$ juta

in US\$ million

Keterangan	2014	2013	2012	2011	2010	Description
Aset						Assets
Aset Lancar	1,261.96	1,314.41	1,036.70	614.82	681.13	Current Assets
Aset Tidak Lancar	4,374.41	3,431.64	2,192.81	1,592.02	1,228.17	Non-Current Assets
Jumlah Aset	5,636.37	4,746.05	3,229.50	2,207.85	1,909.30	Total Assets
Liabilitas dan Ekuitas						Liability and Equity
Liabilitas Jangka Pendek	2,015.03	1,793.28	994.96	926.37	741.13	Short-term Liability
Liabilitas Jangka Panjang	1,701.27	1,058.55	797.30	422.38	372.60	Long-term Liability
Jumlah Liabilitas	3,716.30	2,851.83	1,792.30	1,348.74	1,113.74	Total Liabilities
Laba Setelah Pajak - Kepentingan Non Pengendali	17.04	23.30	17.97	12.36	11.32	After Tax Income - Non Controlling Interest
Modal Saham	53.58	53.58	53.58	53.58	53.58	Capital Investment
Penyesuaian terhadap Akun Ekuitas	(0.60)	(6.10)	(15.99)	(14.75)	(3.28)	Adjustment on Equity Post
Laba Tahun Berjalan	380.80	708.36	666.53	295.94	419.98	Current year Income
Laba Ditahan	1,469.25	1,115.07	715.15	511.97	313.97	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	1,920.07	1,894.21	1,437.24	859.10	795.57	Total Equities
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	5,636.37	4,746.05	3,229.50	2,207.85	1,909.30	Total Liabilities and Equities

RASIO KEUANGAN PHE TAHUN 2010-2014

Financial Ratio of PHE for the Year of 2010-2014

Keterangan	2014	2013	2012	2011	2010	Description
Profitabilitas						Profitability
Profit (Loss) ratio to Asset Summary (ROA)	6.86%	15.07%	20.37%	13.64%	22.27%	Profit (Loss) ratio to Asset Summary (ROA)
Return on Equity	24.74%	59.73%	86.48%	52.55%	111.82%	Return on Equity
Return on Investment	31.84%	40.41%	55.04%	48.04%	58.05%	Return on Investment
Operating Profit Margin	48.13%	52.12%	49.94%	53.46%	55.08%	Operating Profit Margin
Net Profit Margin	15.77%	30.05%	29.98%	15.57%	28.31%	Net Profit Margin
Likuiditas						Likuidity
Cash Ratio	11.10%	9.04%	14.95%	9.49%	16.82%	Cash Ratio
Current Ratio	62.63%	73.30%	104.19%	66.37%	91.90%	Current Ratio
Efficiency						Efficiency
Collection Periods (dalam hari)	33.52	57.00	59.00	59.00	40.54	Collection Periods (in Days)
Perputaran Total Asset	54.42%	61.40%	84.08%	91.47%	83.73%	Total Assets Circulation
Solvabilitas						Solvability
Liability Ratio to Equity	193.55%	150.56%	124.70%	156.99%	139.99%	Liability Ratio to Equity
Liability Ratio to Asset	65.93%	60.09%	54.32%	61.09%	58.33%	Liability Ratio to Asset
Equity to Total Asset	34.07%	39.91%	44.50%	39.11%	41.67%	Equity to Total Asset
Time Interest Earned Ratio	29.51	109.18	140.89	129.96	952.31	Time Interest Earned Ratio

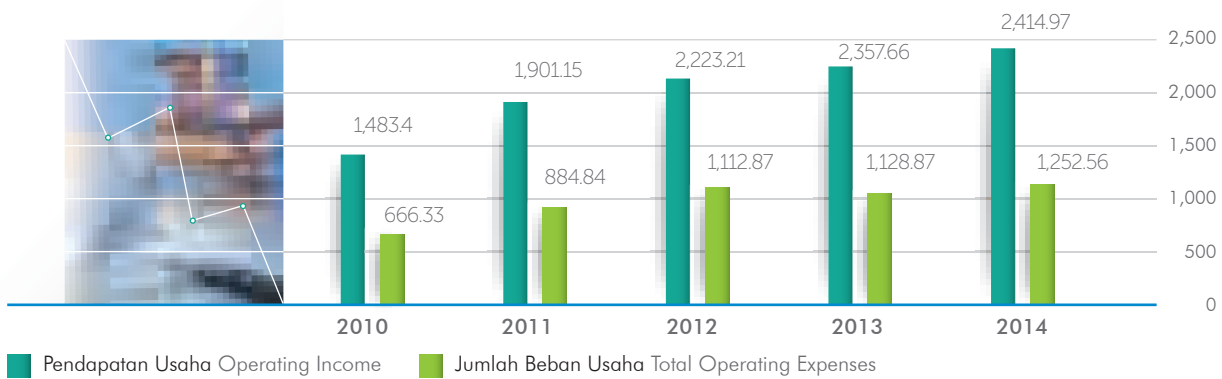
PEMBAYARAN DIVIDEN DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO PHE TAHUN 2010-2014

Dividend Paid and Dividend Payout Ratio of PHE for the Year of 2010-2014

Keterangan	Tahun Buku 2013	Tahun Buku 2012	Tahun Buku 2011	Tahun Buku 2010	Tahun Buku 2009	Description
Saham Beredar pada Tahun Berjalan	200,000,000	200,000,000	200,000,000	200,000,000	200,000,000	Shares Outstanding for the Period
Laba Setelah Pajak (Laba Tahun Berjalan) dalam US\$ Juta	715.46	672.15	301.21	425.23	230.38	After Tax Income in US\$ Million
Dividen Tahun Berjalan dalam US\$ juta	354.18	266.61	877.91	947.27	948.74	Dividend over the Period in US\$ Million
Laba per Saham dalam US\$/Saham	3.58	3.36	1.51	2.13	1.15	Earning per Share in US\$/Share
Dividen per Saham dalam US\$/Saham	1.77	1.33	4.39	4.74	4.74	Dividend per Share in US\$/Share
Dividend Payout Ratio	0.50	0.40	2.91	2.23	4.12	Dividend Payout Ratio

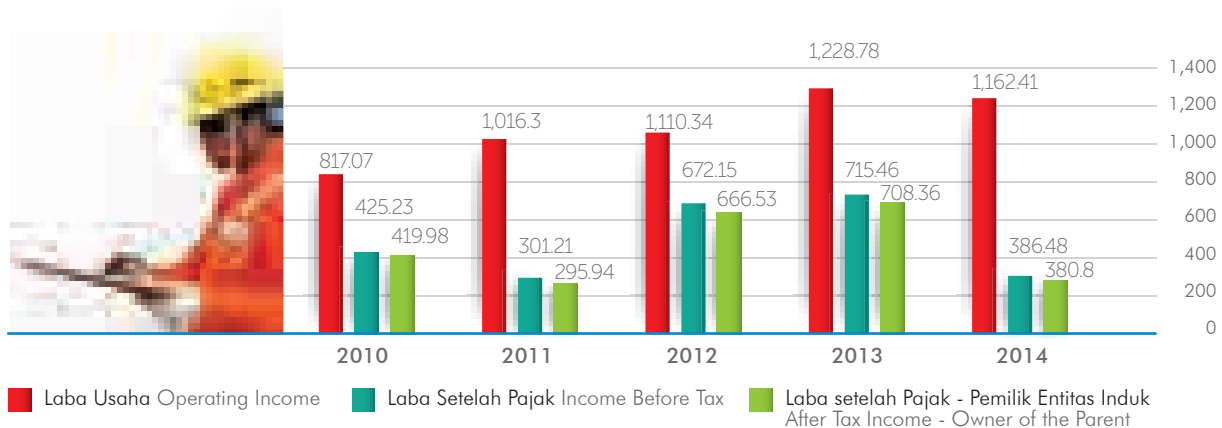
Grafik Pendapatan Usaha dan Beban Usaha PHE dalam 5 Tahun Terakhir (dalam US\$ Juta)

Operating Revenue Graph and PHE Operating Expenses in the Last 5 Years (in US\$ million)



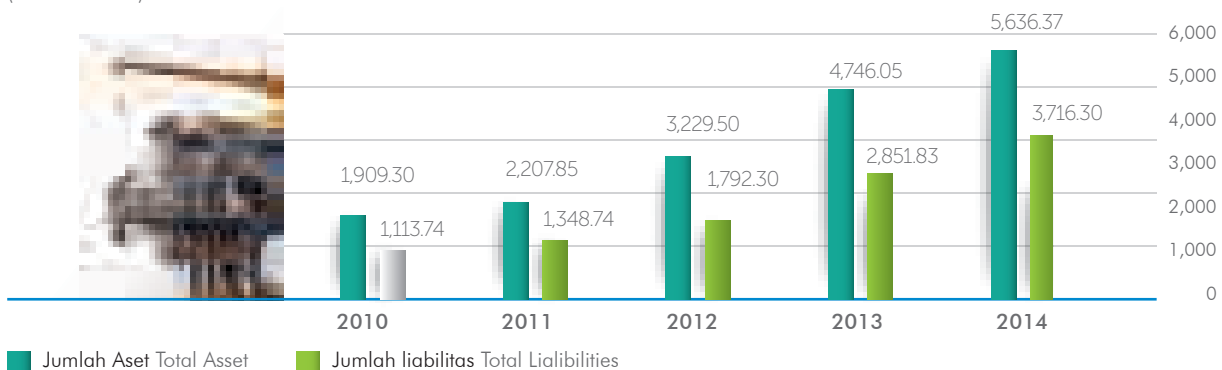
Grafik Laba Usaha, Laba Setelah Pajak dan Laba Setelah Hak Minoritas PHE dalam 5 Tahun Terakhir (dalam US\$ Juta)

Operating Income, Income Before Tax graph and After PHE Minority Interest Income in last 5 years (in US\$ million)



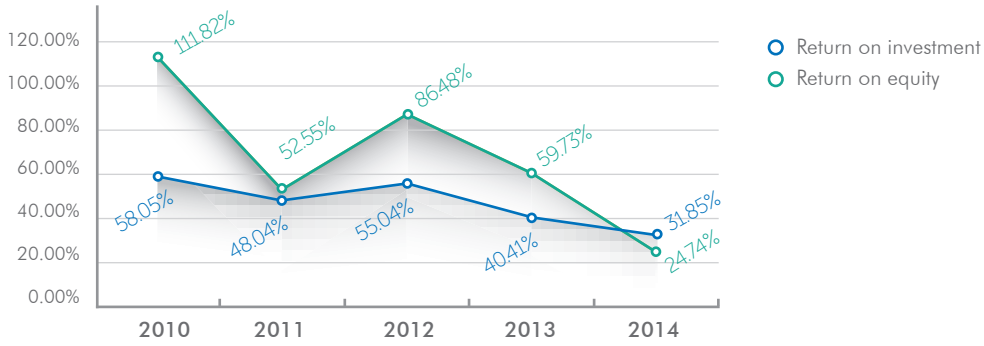
Grafik Total Aset dan Liabilitas PHE dalam 5 Tahun Terakhir (dalam US\$ Juta)

Total Asset and Liabilities PHE Graph in the Last 5 Years (in US\$ million)



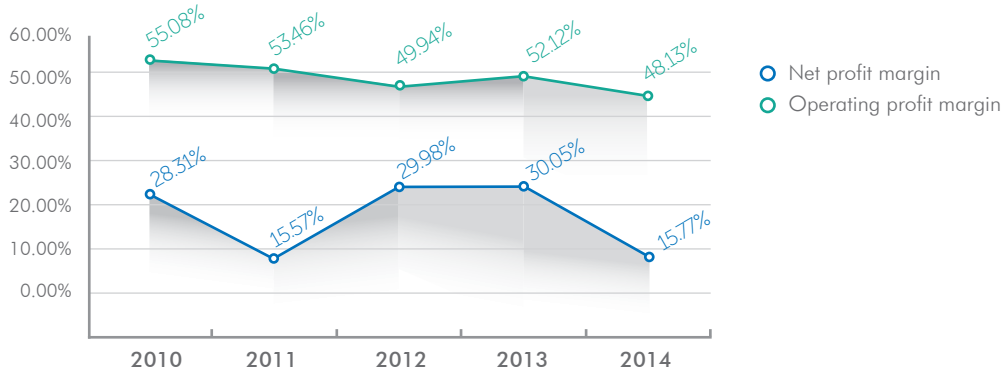
Grafik ROE dan ROI PHE dalam 5 Tahun Terakhir

ROE and ROI PHE graph in the Last 5 Years



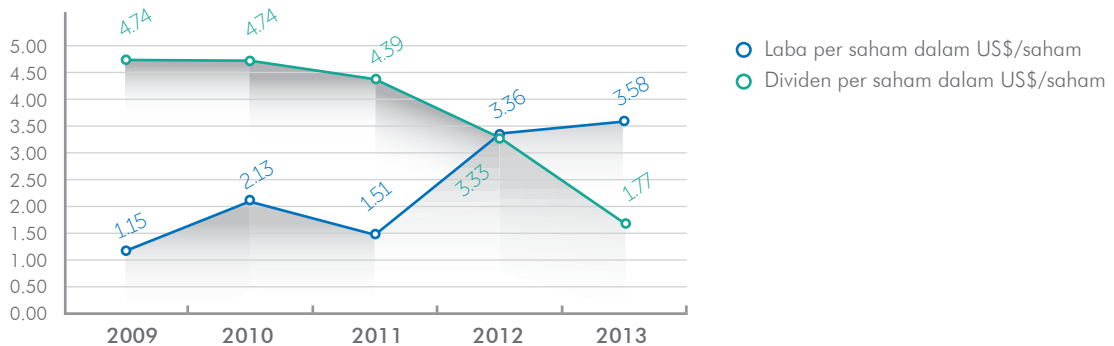
Grafik Operating dan Net Profit Margin PHE dalam 5 Tahun Terakhir

ROE and ROI PHE graph in the Last 5 Years



Grafik Laba dan Dividen per Saham PHE dalam 5 Tahun Terakhir

ROE and ROI PHE graph in the Last 5 Years







M. Afdal Bahaudin
Komisaris Utama
President Commissioner



Rizal Affandi Lukman
Komisaris Independen
Commissioner Independent



Mohamad Oemar
Komisaris Independen
Commissioner Independent



Yudi Wahyudi
Komisaris
Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS [G4-1] [G4-2]

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

*Demegang Saham, para Anggota Dewan
Komisaris, para Anggota Direksi,
Jajaran Perseroan dan Para Pemangku
Kepentingan yang kami hormati,*

DEAR SHAREHOLDERS, MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS, MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS, CORPORATE EXECUTIVES, AND STAKEHOLDERS,

Di tahun 2014 PHE berhasil meningkatkan volume produksi minyak sebesar 106% menjadi 70,251 BOPD dan volume produksi gas sebesar 103% menjadi 509 MMSCFD.

In 2014 PHE successfully increased the volume of oil production by 106 % to 70,251 BOPD and gas production by 103 % up to 509 MMSCFD

Pertama-tama kami ucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas bimbingannya, sehingga PT Pertamina Hulu Energi (PHE) telah berhasil melalui tahun 2014 dengan baik. Seperti halnya perusahaan-perusahaan lain yang beroperasi di sektor hulu migas, tahun 2014 merupakan tahun penuh tantangan karena turunnya harga minyak mentah dan kondisi perekonomian dunia yang belum sepenuhnya pulih.

Namun demikian, Dewan Komisaris tetap optimis, bahwa tantangan dan hambatan di tahun 2014 merupakan proses yang perlu dilalui untuk memperkuat PHE di masa depan. Kami menganggap bahwa setiap tahun diperlukan langkah-langkah strategis dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada guna memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam rangka melakukan pengawasan, Dewan Komisaris melakukan pertemuan dan berdiskusi dengan jajaran Direksi guna memahami komitmen dan upaya Direksi dalam setiap pengambilan keputusan penting.

First of all, we give thanks to God Almighty for his guidance, so that PT Pertamina Hulu Energi (PHE) has been successfully through 2014 well. As well as other companies operating in the upstream oil and gas sector, 2014 was a year full of challenges for falling oil prices and the global economic downturn has not fully recovered.

However, the Board remains optimistic, that challenges and obstacles in 2014 is a process that needs to be passed to strengthen the PHE in the future. We assume that every year strategic steps is necessary in optimizing existing resources in order to maximize the value of the company. Therefore, in order to supervise, the Board of Commissioners held a meeting and discussion with Board of Directors in order to understand the commitment and efforts of the Board of Directors in any important decision making.



M. Afdal Bahaudin
Komisaris Utama
President Commissioner



70,251 BOPD

Produksi minyak PHE
di Tahun 2014

*PHE oil production
in 2014*



Penilaian atas Kinerja Direksi

Secara keseluruhan Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi beserta Manajemen dan seluruh karyawan telah menunjukkan kinerja yang baik selama tahun 2014. Beberapa target tahun 2014 memang tidak tercapai, tetapi upaya yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan kinerja dibandingkan tahun sebelumnya.

Assessment of Board of Directors' Performance


Overall the Board of Directors considered that Commissioners and the Management and all employees have shown good performance during 2014. Some of the target in 2014 was not achieved, but the efforts that have been done show performance improvement over the previous year.

Kami sangat menghargai kinerja Direksi yang berhasil meningkatkan volume produksi migas sebesar 158,2 MBOEPD, 1% di atas target RKAP tahun 2014. Pencapaian ini berasal dari produksi minyak sebesar 70.251 MBOPD, 4% di bawah target RKAP tahun 2014 dan produksi gas sebesar 509 MMSCFD, 4% di atas target RKAP tahun 2014. Penambahan volume cadangan migas (P1) dan penambahan *contingent resources* migas (2C) juga berada di atas target yang ditetapkan.

We greatly appreciate the work of the Board of Directors who managed to increase the volume of oil and gas production amounted to 158.2 MBOEPD, 1% above the CBP 2014 target. This achievement comes from oil production amounted to 70.251 MBOPD, 4% below the CBP 2014 target and gas production amounted to 509 MMSCFD, 4% above the CBP 2014 target. The addition of reserves oil and gas volume (P1) and the addition of oil and gas contingent resources (2C) is also above the target.



Senoro Development Gas Project - JOB Tomori



PHE didirikan dengan tujuan untuk menjadi perusahaan multinasional terpadang di bidang energi dan mampu memberikan dampak dan nilai tambah positif bagi para stakeholders.

The purpose of PHE establishment is to become a respected multinational company in energy sector and be able to provide positive impacts and added values for the stakeholders.

Memperhatikan capaian laba perusahaan pada tahun 2014, maka tidaklah perlu berkecil hati dengan turunnya laba usaha dibandingkan tahun sebelumnya, sebaliknya harus lebih optimis bahwa di masa yang akan datang lebih baik.

Direksi perlu berkerja keras untuk meningkatkan daya laba PHE agar tercapai target yang telah ditentukan, terlebih lagi dalam menghadapi bisnis migas yang semakin penuh tantangan. Direksi secara strategis perlu mengantisipasi saat yang tepat untuk melakukan investasi agar menghasilkan produksi yang optimal pada saat harga minyak membaik.

Kinerja tahun 2014 menjadi catatan penting bagi Direksi dan juga para anggota Dewan Komisaris yang melakukan pengawasan. Pengoptimalan sumber daya dan antisipasi atas faktor-faktor industri perlu dilakukan dengan cermat. Kompetensi sumber daya manusia, keselamatan kerja dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) perlu terus ditingkatkan pada tahun berikutnya. Untuk itu PHE perlu mengevaluasi aset-aset migas yang tidak produktif dan meningkatkan efisiensi, serta produktifitas kerja pada aset migas potensial.

Noting the achievements of the company's profit in 2014, it is no need to be discouraged by the decline in operating income compared to the previous year, on the contrary should be more optimistic that in the future will be better.

Directors need to work hard to improve the profitability of PHE in order to achieve the set targets, especially in the face of growing oil and gas business is full of challenges. Directors need to strategically anticipate the right time to invest in order to generate optimal production when oil prices improved.

Performance in 2014 be important for the Board of Directors and also the members of the Board of Commissioners to supervise. Optimization of resources and the anticipation of industry factors need to be done carefully. Competency of human resources, work safety and application of good corporate governance (GCG) should be increased in the following year. For that PHE need to evaluate oil and gas assets which are not productive and increase efficiency, and productivity of work on the potential oil and gas assets.





Prospek Usaha Perusahaan Company's Business Prospects

Dewan Komisaris berpendapat bahwa tantangan akan terus berlanjut di tahun 2015. Hal ini tercermin dari sejumlah asumsi makro di Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (RAPBN-P) tahun 2015 yang menunjukkan beberapa hal yang perlu menjadi perhatian PHE dalam merealisasikan rencana kerja di tahun 2015. Asumsi-asumsi makro tersebut antara lain pertumbuhan ekonomi sebesar 5,7 persen dengan inflasi sebesar 5 persen dan patokan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika adalah Rp12.500 per dollar AS. Sementara itu, asumsi harga minyak mentah adalah 60 dollar AS per barel dengan lifting minyak yang ditetapkan adalah 825.000 barel per hari dan lifting gas sebesar 1.221 ribu barel setara minyak per hari. Meski demikian, Dewan Komisaris berharap agar rasa optimis tersebut perlu ditanggapi oleh PHE dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting. Faktor penting ini di antaranya adalah fluktuasi harga minyak yang masih kurang menguntungkan. Di samping itu, analisis yang perlu diperhatikan adalah harga Brent dan pengaruhnya terhadap Indonesia Crude Price (ICP) yang menunjukkan harga minyak mentah Indonesia tahun 2015, diperkirakan berada di kisaran US\$50,00-US\$70,00 per Barrel.

The Board of Commissioners believes that the challenges will be continued in 2015. This is reflected in the number of macro assumptions in the State Budget Amendment (Revised Budget) draft in 2015 that shows a number of issues to be concerned by PHE in realizing the 2015 work plan. The macro assumptions among others, the 5.7 percent economic growth with inflation at 5 percent and the exchange rate of the rupiah against US\$ is set at Rp12,500 per US\$. Meanwhile, crude oil price is assumed at 60 US dollars per barrel with oil lifting and gas lifting are set at 825,000 barrels per day and 1,221 thousand barrels of oil equivalent per day respectively. Nevertheless, the Board of Commissioners hopes that PHE responding to the sense of optimism by considering a number of important factors, among others, the unfavorable oil prices fluctuation. In addition, the price of Brent and its influence on the Indonesian Crude Price (ICP) should be analyzed also that it can predict the price of crude oil Indonesia in 2015, which is estimated in the range of US \$ 50.00 to US \$ 70.00 per barrel.

Lebih jauh lagi, perkembangan minyak dan gas nonkonvensional dapat menyebabkan pasokan dunia melebihi permintaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi harga minyak dunia. Selain itu, kondisi ekonomi Eropa yang belum sepenuhnya pulih juga patut dipertimbangkan karena akan menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi di belahan dunia lain dan menahan laju pertumbuhan permintaan minyak mentah.



Furthermore, the development of non-conventional oil and gas can cause the world's exceeding supply over the demand. This can affect the world oil prices. In addition, European economic conditions, which are not fully recovered yet, should be considered that it would lead to slower economic growth in other areas of the world and delay.

Hal ini tentunya akan membawa dampak kinerja PHE di tahun-tahun mendatang. Untuk itu, Dewan Komisaris menyarankan agar PHE mulai mengembangkan infrastruktur, meningkatkan efisiensi di semua bidang, dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.

This situation will influence PHE's performance in the coming years. To that end, the Board of Commissioners recommended PHE to start developing infrastructures, improving efficiency in all areas and increasing human resources competency.

Di samping itu, kami menghimbau agar Direksi sudah mulai menyusun strategi dalam menghadapi berbagai kondisi yang penuh tantangan di masa depan, PHE diharapkan mampu membuat skala prioritas, termasuk pada saat pengembangan investasi baru dan peninjauan ulang perpanjangan kontrak blok-blok yang akan habis dalam dua sampai dengan lima tahun ke depan serta area yang tidak produktif sudah selayaknya tidak dipertahankan.

Moreover, we encouraged the Board of Directors to start developing a strategy to address various challenging conditions in the future. PHE is expected to make priorities, including in development of new investments and reviewing contract extension of oil blocks that will be expired within the next two up to five years, and also non- the productive areas should be no longer maintained.

Perlu menjadi perhatian terkait dengan kebijakan pemerintah atas pengelolaan blok migas yang akan selesai atau akan diperpanjang, dan kewajiban untuk menyertakan Pemerintah Daerah dalam *Participating Interest* yang dapat mengakibatkan *sharedown* kepemilikan PHE. Dalam menyusun RKAP 2015, PHE perlu terus memantau untuk mengantisipasi bila terjadi perubahan asumsi pada APBN 2015.

Dewan Komisaris masih memiliki keyakinan bahwa Direksi beserta jajaran manajemen sanggup mengatasi tantangan dan hambatan di masa depan. Dewan Komisaris mengharapkan PHE untuk dapat memberikan kinerja yang paling optimal dan mampu memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan perusahaan, baik internal maupun eksternal.

Kinerja Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris

Pada tahun 2014, Dewan Komisaris melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan dibantu oleh Komite Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia (MRSDM). Kedua komite tersebut telah menjalankan fungsinya dengan baik dan mampu bersinergi dengan manajemen perusahaan. Dengan dinamika bisnis kedepan yang semakin kompleks, maka diperlukan peningkatan kompetensi anggota Komite melalui kegiatan pelatihan, seminar dan pembelajaran lainnya.

Komite Dewan Komisaris telah melakukan terhadap laporan keuangan perusahaan, penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), membantu pengawasan pengelolaan risiko perusahaan dan melakukan telaah atas sistem teknologi informasi perusahaan, serta menilai kecukupan aktivitas pengendalian internal dan penerapan *corporate governance*.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Selama tahun 2014, PHE tidak mengadakan perubahan susunan Dewan Komisaris.

Penutup

Melalui kesempatan ini, atas nama anggota Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan yang diberikan kepada PHE sepanjang tahun 2014. Semoga dukungan tersebut tidak surut, melainkan semakin bertambah, pada tahun-tahun berikutnya.

It should be recognized that the government has a number of policies on the management of oil and gas blocks whose contracts are to be completed or extended, and the obligation to include local government in participating interest that can lead to PHE's decreasing ownership. In preparing the 2015 CBP, PHE should monitor continuously to anticipate changes in assumptions used in the 2015 State Budget.

Board of Commissioners is still confident that the Board of Directors with all management team is capable to address challenges and obstacles in the future. Board of Commissioners hopes PHE can deliver the most optimum performance and added values to the internal and external stakeholders of the Company.

Performance of Committees Under Board of Commissioners

In 2014, the Board of Commissioners performed their duties and responsibilities assisted by its Committees, which were the Audit Committee and the Risk Management and Human Resources Committee (MRSDM). Both Committees functioned well and were able to perform synergy with the Company's management. With future business dynamics is increasingly complex, it is necessary to increase the competencies of the Committee members through trainings, seminars and other learning methodologies.

The Board of Commissioners' Committees studied the Company's financial statements, the preparation of the Company's Long Term Plan (RJPP) and Work Plan and Budget (RKAP), assisted in company's risk management oversight and studied the Company's information technology systems, as well as assessed the adequacy of internal control activities and implementation of corporate governance.environmentally-sound business entity due to

Changes in the Board of Commissioners

Boards of Commissioners Reshuffle During 2014, PHE does not make changes in the composition of Commissioners.

Closing

Through this opportunity, on behalf of the members of the Board of Commissioner, I would like to thank shareholders and all stakeholders for the support given to PHE during the year 2014. Hopefully the support is not receding, but increases, in subsequent years.

Tidak lupa penghargaan yang setinggi-tingginya dari Dewan Komisaris bagi Direksi beserta manajemen dan karyawan yang telah bekerja dan terus berinovasi untuk mengoptimalkan sumber daya perusahaan dalam rangka menciptakan nilai perusahaan. Saya yakin bahwa upaya yang dilakukan pada tahun 2014 berkontribusi besar bagi pencapaian tujuan perusahaan menuju perusahaan energi nasional kelas dunia, khususnya pada sektor hulu migas.

Jakarta, Februari 2015

PT Pertamina Hulu Energi Board of Commissioners

President Commissioner, M. Afdal Bahaudin

Do not forget the highest appreciation of Board of Directors and Commissioners for the management and the employees who have worked and continue to innovate to optimize the company's resources in order to create value for the company. I believe that the effort conducted in 2014 contributed greatly to the achievement of corporate goals towards a world class national energy company, especially in the upstream oil and gas sector.





Ignatius Tenny Wibowo
Direktur Utama
President Director



Bambang H. Kardono
Direktur Operasi dan Produksi
Operation & Production Director



Rudy Ryacudu
Direktur Eksplorasi
Exploration Director



Beni Jaffilius Ibradi AD
PJ Direktur Pengembangan
Development Director



Yayok T. Wisanggo
Direktur Keuangan &
Business Support
Finance and Business
Support Director

LAPORAN DIREKSI [G4-1] [G4-2]

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

*Para Pemangku Kepentingan dan
Pembaca Laporan Tahunan yang
terhormat,*

DEAR STAKEHOLDERS AND READERS

Di tahun 2014 pendapatan usaha (bersih) PHE dari penjualan minyak mentah dan gas naik 2% dari US\$2.36 miliar tahun 2013 menjadi US\$2.42.

In 2014, PHE's operating income (net) of crude oil and gas sales increased 2% from US\$2.36 billion in 2013 to US\$2.42.

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) untuk pertama kalinya menerbitkan Laporan Tahunan Terintegrasi atau *Integrated Annual Report* untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2014.

Berbeda dengan laporan perusahaan sebelumnya, PHE berinisiatif menyatukan format Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dalam satu kerangka pelaporan, yaitu Laporan Tahunan Terintegrasi (*Integrated Annual Report*).

Ini merupakan salah satu komitmen PHE untuk mengoptimalkan sumber daya sekaligus memudahkan para pembaca memahami perusahaan dalam perspektif

Praise the God Almighty, that PT Pertamina Hulu Energi (PHE) for the first time has published an *Integrated Annual Report* or *Integrated Report* for the period of January 1 to December 31, 2014.

Different to those of previous Company's reports, PHE initiated to combine the contents of *Annual Report* and *Sustainability Report* into one reporting format, called *Integrated Annual Report*.

This is one of the PHE's commitment to optimize resources while enabling readers to understand the perspective of the company financial, operational, good corporate



Ignatius Tenny Wibowo
Direktur Utama
President Director

keuangan, operasional, tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG), dan *values* yang dihasilkan bagi para pemangku kepentingan.

Analisis atas Kinerja Perusahaan

Sepanjang tahun 2014, PHE melakukan pengeboran eksplorasi sebanyak 27 sumur yang terdiri dari 20 sumur migas *conventional* dan 7 sumur gas metana batubara atau *coal bed methane* (CBM). Dari banyaknya kegiatan tersebut, PHE berperan sebagai operator pada 23 sumur dan non-operator pada 10 sumur. PHE terus meningkatkan kinerja dengan pengelolaan blok dan pengembangan bersama mitra.

Realisasi pengeboran eksplorasi tersebut mengalami penurunan dari rencana semula sebanyak 64 sumur. Selain itu, PHE juga melakukan pengeboran eksploitasi untuk pengembangan dengan realisasi sebanyak 73 sumur, lebih rendah dari total rencana semula 84 sumur.

Penurunan realisasi pengeboran tersebut terjadi karena adanya beberapa kendala, antara lain masalah perizinan lokasi, status area konservasi hutan yang masih dalam proses penyelesaian, dan masalah teknis operasional. Kendala lainnya adalah perubahan kategori dari pengeboran eksplorasi menjadi pengeboran pengembangan di Blok WMO, kendala pembebasan lahan di Blok Jabung dan Blok Ogan Komering, serta perizinan dan pengadaan rig khusus di wilayah kerja CBM berdampak negatif pada kegiatan pengeboran. Dengan adanya semua kendala ini, maka PHE terus melakukan pendekatan sesuai dengan peraturan perundangan terakut dengan izin lahan.

Di lain pihak, PHE berhasil meningkatkan volume produksi minyak menjadi 25,64 MMBO, meningkat 106% dari tahun 2013 yang tercatat sebesar 24,11 MMBO. Sejalan dengan peningkatan tersebut, produksi gas juga berhasil dinaikkan dengan capaian sebesar 185,9 BSCF, meningkat 103% dari realisasi 2013 sebesar 181,3 BSCF.

Meski kinerja operasional meningkat, Direksi perlu menyampaikan bahwa kinerja keuangan terpengaruh secara signifikan oleh turunnya harga minyak mentah dunia. Pendapatan usaha (bersih) PHE dari penjualan minyak mentah dan gas naik 2% dari US\$2.36 miliar tahun 2013 menjadi US\$2.42. Namun demikian, beban usaha yang meningkat signifikan, yaitu sebesar 33% dari tahun sebelumnya menyebabkan laba bersih tahun berjalan (tidak termasuk entitas non-pengendali/ non-controlling interest/ NCI) turun dari US\$708.36 juta di tahun 2013 menjadi 40%-nya saja, atau sebesar US\$380.80 juta pada tahun 2014.

governance or GCG and the values which generated for stakeholders.

Company's Performance Analysis

Throughout the 2014, PHE conduct exploration drilling of 27 wells consisting of 20 conventional oil and gas wells and 7 coal bed methane (CBM) wells. From many of these activities, PHE acts as operator on 23 wells and non-carriers in 10 wells. PHE continues to improve its performance in managing blocks and development with partners.

Realization of exploration drilling has decreased from the original plan as much as 64 wells. In addition, PHE also drilled exploitation for the development and realization as much as 73 wells, lower than the total of the original plan 84 wells.

The decrease in drilling realization occurs because of several constraints, among other locations licensing issues, the status of forest conservation areas that are still in the process of completion, operational and technical issues. Another constraint is the change in the category of exploration drilling into development drilling in WMO Block, land acquisition constraints in Jabung Block and Block Ogan Komering, as well as licensing and procurement of specialized rigs in the CBM work region have a negative impact on drilling activity. Given all these constraints, the PHE continue to pursue in accordance with the laws assembled with the permission of the land.

On the other hand, managed to increase the PHE volume of oil production becomes 25.64 MMBO, up 106% from the year 2013 which was recorded at 24.11 MMBO. In line with the increase in gas production also successfully raised the performance of 185.9 BSCF, increased 103% from 2013 amounted to 181.3 realization BSCF

Despite the increased operational performance, the Board of Directors said that the financial performance is significantly affected by the decline in crude oil prices. PHE Operating revenues (net) of crude oil and gas sales increased 2% from US \$ 2.36 billion in 2013 to US \$ 2.42. However, significant increases in operating expenses, which amounted to 33% from the previous year causing net income of the current year (not including the non-controlling entity / non-controlling interest / NCI) fell from US \$ 708.36 million in 2013 to 40% of his course , or US \$ 380.80 million in 2014.



Naiknya biaya operasional dan turunnya laba PHE menjadi catatan penting bagi Direksi untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Untuk itu, Kami akan melakukan optimalisasi sumber daya dan meningkatkan kajian atas aset-aset migas. PHE juga akan meninjau ulang aset-aset migas non-produktif dan mencari sumber-sumber migas baru yang lebih potensial.

Selain kinerja operasional dan keuangan, Direksi juga memperhatikan kinerja Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Hal ini penting bagi Direksi karena karyawan merupakan salah satu pemangku kepentingan yang utama, yang perlu dijaga dengan baik.

Hingga akhir tahun 2014, *Total Recordable Incident Rate* (TRIR) tercatat sebesar 0,51. Kinerja tersebut lebih kecil dari target TRIR 2014 yang sebesar 0,64. Di samping itu, jumlah insiden untuk kategori *Medical Treatment* hingga *Fatality* pada tahun 2014 sebanyak 27 kasus. Jumlah ini turun dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 0,54. Penurunan ini sebagai upaya dari komitmen PHE yang kuat dan implementasi dari kebijakan dan prosedur HSSE di semua Anak Perusahaan PHE.

Untuk mengurangi risiko insiden kerja, maka PHE telah melakukan berbagai kegiatan *workshop safety leadership* dan *safety training*, meliputi *incident investigation*, *contractor safety management system* (CSMS), dan *Control of Work & Safety Observation*. Pada tahun 2014 ini, Kami juga meluncurkan Sistem Pelaporan Kecelakaan dan Pemantauan *Leading Indicator on Line* "HORSE". Dengan adanya sistem pelaporan dan pemantauan ini, maka diharapkan kinerja K3L dapat dioptimalkan.

The increasing operating costs and the decreasing PHE's profits became the Board of Directors' critical not to improve future performance. For that reason, we will optimize resources and improve the assessment on oil and gas assets. PHE will also review the non-productive oil and gas assets and seek new and more potential oil and gas sources.

In addition to operational and financial performance, the Board of Directors also pays attention to Health, Safety and Environmental (HSE) performance. It is important for the Board of Directors who perceives the employee as one of main stakeholders that should be safeguarded properly.

By the end of 2014, Total Recordable Incident Rate (TRIR) was 0.51. The number was smaller than 0.64 as the target of 2014 TRIR. In addition, the number of incidents for the category of Medical Treatment up to Fatality in 2014 was 27 cases. The TRIR number was lower compared to that of 2013, which was recorded at 0.54. The decrease indicates PHE's efforts to actualize its strong commitment and the implementation of HSSE policies and procedures in all PHE subsidiaries.

To reduce the risk of incidents in workplace, PHE has conducted a number of workshops on safety leadership and safety training, including incident investigation, contractor safety management system (CSMS), and Control of Work & Safety Observation. In 2014, we also launched the Accident Reporting and Monitoring Leading Indicator on Line System called "HORSE". By utilizing a reporting and monitoring system, it is expected that the HSE performance can be optimized.

Direksi mengapresiasi upaya semua Anak Perusahaan dalam menerapkan K3L, khususnya di Zulu Station PHE ONWJ yang berhasil menjadi the best implementasi 7 basic safety culture tingkat Direktorat Hulu Pertamina. Prestasi yang baik ini kiranya dapat menjadi semangat bagi Anak Perusahaan lainnya untuk meningkatkan terus kinerja K3L di lingkungannya masing-masing.

Analisis atas Prospek Usaha

Meski sektor industri hulu migas masih menghadapi tantangan berat dalam beberapa tahun ke depan, Direksi tetap optimis bahwa PHE dapat terus berkembang. Tumbuhnya sektor industri dan jasa diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap energi, namun pada waktu yang sama juga diharapkan adanya kesadaran memakai energi dengan lebih efisien. Terlebih, Pemerintah Indonesia masih mengandalkan minyak mentah dan gas sebagai sumber energi, meski kontribusi energi baru dan terbarukan akan semakin meningkat dalam portofolio energi nasional hingga tahun 2025.

Permintaan energi di Indonesia diperkirakan akan bertambah dari 220 Mtoe pada tahun 2014 menjadi 418 Mtoe pada tahun 2035 dengan rata-rata pertumbuhan 3 persen per tahun. Pertumbuhan industri dan ekonomi, serta bertambahnya populasi mendorong meningkatnya penggunaan energi di semua sektor. Untuk merespon peluang tersebut, tantangan dan hambatan terbesar yang perlu ditangani dalam meningkatkan produksi perlu mendapat perhatian. Hal ini diantaranya adalah regulasi, pendanaan investasi, dan pengembangan infrastruktur yang diperlukan dalam mendukung jalur distribusi migas.

Lebih jauh, Kami melihat bahwa situasi rendahnya harga minyak mentah dunia yang terjadi saat ini, justru akan membawa ke prospek usaha yang baik di masa depan. Teknologi migas konvensional, dinamika politik di Timur Tengah dan kondisi ekonomi global yang belum membaik mempengaruhi keseimbangan *supply-demand* dan berakibat pada turunnya harga minyak mentah. Meski demikian, dengan mengacu kepada analisis simultan pada harga Brent dan *West Texas Intermediate* (WTI) atau Texas Light Sweet serta pengaruhnya terhadap Indonesia Crude Price (ICP), harga minyak mentah Indonesia tahun 2015 diharapkan akan naik di kisaran US\$105.00 per barrel.

Analisis prospek usaha PHE juga mempertimbangkan regulasi pemerintah yang mengharuskan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berperan serta dalam kegiatan minyak dan gas nasional. Dengan berlakunya regulasi tersebut, maka PHE akan mengalami *sharedown* pada kontrak blok migas yang akan berakhir dan/atau diperpanjang, seperti Blok Siak dan WMO. Hal ini mungkin

The Board of Directors appreciated the efforts of all subsidiaries in applying HSE, especially in Zulu Station PHE ONWJ that became the best implementation of the 7 basic safety culture at the level of Pertamina's Upstream Directorate. This good performance may encourage other subsidiaries to keep improving HSE performance in their respective environment.

Business Prospect Analysis

Although the upstream oil and gas industry will be dealing with hard challenges in the next few years, the Board of Directors remains optimistic that PHE can keep growing. The growth of industry and service sector is expected to increase energy demand, but at the same time it is also expected that the awareness of using more efficient energy increases. Moreover, the Indonesian government still relies on crude oil and gas as energy sources although the contribution of new and renewable energy will increase up to 2025 in line with the national energy portfolio.

Indonesia's energy demand is expected to increase from 220 Mtoe in 2014 to 418 Mtoe in 2035 with an average growth of 3 percent per year. Industrial and economic growth and the increase of population will increase the energy usage in all sectors. To respond the opportunities, the challenges and biggest obstacles in increasing production should be addressed. This includes regulations, investment funding and the development of the required infrastructures to support oil and gas distribution lines.

Furthermore, we see that current situation of low crude oil prices will bring us to a better business prospects in the future. Conventional oil and gas technologies, the political dynamics in the Middle East and global economic conditions have not improved affecting the supply-demand balance and resulting the decrease of crude oil prices. However, by referring to the simultaneous analysis of the price of Brent and West Texas Intermediate (WTI) or Texas Light Sweet and its influence on the Indonesia Crude Price (ICP), Indonesia's crude oil price in 2015 is expected to rise up to about US\$105.00 per barrel.

PHE's business prospect analysis also considers government regulations that require local government-owned enterprises (BUMD) to participate in national oil and gas activities. As the regulation is now effective, PHE will have its shares decrease in oil and gas block expiring and extending contracts, such as Siak Block and WMO. This might change the estimation

akan menyebabkan perubahan pada perkiraan produksi dan rencana realisasi pengeboran.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang akan mempengaruhi sektor migas pada jangka pendek, menengah dan panjang, maka kami merasa bahwa PHE perlu membuat skala prioritas dalam pengembangan investasi baru dan meninjau ulang perpanjangan kontrak blok-blok yang akan habis dan kurang produktif. Selain itu, PHE juga perlu meningkatkan pencarian sumber-sumber migas baru di dalam dan luar negeri. Untuk mendukung strategi tersebut, maka tidak ada cara lain, selain meningkatkan kompetensi sumber daya manusia serta menerapkan tata kelola perusahaan dengan maksimal.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Komitmen PHE untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance (GCG) tercermin pada beberapa inisiatif yang dilakukan sepanjang tahun 2014. Salah satu inisiatif tersebut adalah penandatanganan pakta integritas bagi seluruh karyawan dari level staf sampai dengan Direksi. Salah satu isi pakta integritas tersebut adalah memegang teguh Prinsip-Prinsip Dasar Integritas Perusahaan, yaitu dengan bertindak jujur, dapat dipercaya, menghindari konflik kepentingan dan tidak memberikan toleransi dengan alasan apapun terhadap semua jenis gratifikasi.

Inisiatif lain yang dilakukan sebagai wujud pelaksanaan prinsip transparansi dan mendukung anti korupsi adalah mewajibkan semua Manager hingga Direksi untuk melaporkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaraan Negara (LHKPN). Selain itu, PHE juga telah mengembangkan pelaporan gratifikasi online bagi semua karyawan. Melalui sistem ini, maka siapapun yang melihat adanya indikasi perilaku gratifikasi diwajibkan melaporkan, dengan jaminan kerahasiaan bagi si pelapor.

Pada tahun 2014, PHE telah melakukan assesment tata kelola perusahaan atas kinerja tahun 2013 dengan menunjuk BPKP sebagai pelaksana. Assesment dilakukan setiap dua tahun. Hasil skor assesment tahun 2013 adalah 80,25% dan termasuk dalam kategori 'BAIK'.

Pada kinerja tanggung jawab sosial, PHE melakukan pemberdayaan masyarakat dan investasi sosial dalam bentuk pelaksanaan program pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur, dan memberikan bantuan bagi korban bencana alam. Dalam menjalankan program-program tersebut, para pihak yang berkepentingan, seperti PT Pertamina (Persero) sebagai perusahaan induk, Anak Perusahaan lain dan mitra, juga turut dilibatkan untuk mendukung kesuksesan program.

of production and realization of drilling plan.

By taking into account a number of factors affecting the oil and gas sector in short, medium and long term, we feel that PHE needs to make priorities in developing new investments and reviewing the extension of expiring or non-productive block contracts. In addition, PHE also need to improve the seek of new oil and gas resources in the country and abroad. In order to support this strategy, the only way is to increase human resources competencies and maximize the implementation of corporate governance.

Implementation of Good Corporate Governance

PHE commitment to implement good corporate governance reflected on some of the initiatives undertaken during the year 2014. One of these initiatives is a signatory to the integrity pact for all employees of the staff level up to the Board of Directors. One of the contents of the pact is to uphold the integrity of Basic Principles of Corporate Integrity, namely to act honest, trustworthy, avoid conflicts of interest and no tolerance for any reason against all kinds of gratification.

Another initiative to implement transparency principle and support anti-corruption was requiring all managers up to the Board of Directors to submit the State Officials Wealth Report (LHKPN). In addition, PHE has also developed an online reporting of gratuities for all employees. Through this system, anyone who see an indication of gratification behavior is required to report, with a guarantee of confidentiality of the reporter.

In 2014, PHE conducted an good corporate governance assessment for its 2013 performance by appointing the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) as the organizer. Assessment is usually carried out every two years. The results of the assessment score in 2013 was 80.25% under the category of 'GOOD'.

In term of social responsibility performance, PHE has carried out community empowerment and social investment through a number of programs in education, health, environment, infrastructures, and providing aids for the natural disaster victims. In carrying out those programs, stakeholders, such as PT Pertamina (Persero) as the parent company, subsidiaries and partners are also involved in supporting the success of the programs.

Sepanjang tahun 2014, dana yang telah direalisasikan untuk program pemberdayaan masyarakat dan investasi sosial antara lain dana *community development* (CD) *non-cost recovery* sebesar Rp10,49 miliar dan dana Program Penunjang Operasi (PPO) *cost recovery* sebesar Rp 45,09 miliar.

Perubahan Direksi

PT Pertamina Hulu Energi telah melakukan pergantian Direksi sepanjang tahun 2014. Direktur Pengembangan yang sebelumnya dijabat oleh Riyanto Suwarno digantikan oleh Beni Jaffilius Ibradi sejak tanggal 10 November 2014. Pergantian tersebut dalam rangka memberikan semangat peningkatan karir dan penyegaran dalam lingkup PT Pertamina (Persero). Perubahan Direksi ini sama sekali tidak mengganggu kinerja PHE, melainkan memperkuat sinergi yang sudah ada sebelumnya.[\[G4-13\]](#)

Direksi menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktur Pengembangan yang sebelumnya atas pengabdian dan kontribusinya selama ini. Semoga hal-hal baik yang telah ditanamkan di PHE dapat diteruskan dan dikembangkan.

Penutup

Akhir kata, saya mewakili jajaran Direksi dan manajemen PT Pertamina Hulu Energi mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, karyawan, mitra, pemerintah, media, akademisi, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan yang diberikan selama ini.

Dukungan kepada Kami akan memperkuat semangat untuk meningkatkan kinerja PHE menuju perusahaan energi kelas dunia, khususnya pada sektor hulu migas. Sejalan dengan hal tersebut, optimalisasi sumber daya manusia akan terus dilakukan guna menghasilkan value yang maksimal bagi para pemangku kepentingan.

Jakarta, Februari 2015

PT Pertamina Hulu Energi Board of Director

President Director, Ignatius Teny Wibowo

Throughout the year of 2014, a number of funds was spent for community empowerment and social investment, among others were Rp10.49 billion of non-cost recovery Community Development (CD) funds and Rp45.09 billion of cost recovery Operational Support Program (PPO) funds.

Changes in Board of Directors

PT Pertamina Hulu Energi changed its Board of Directors in 2014. Riyanto Suwarno as the former Development Director was replaced by Beni Jaffilius Ibradi in November 10, 2014, up to now. The change was to encourage career advancement and refreshment in the working environment of PT Pertamina (Persero). The change in the Board of Directors did not interfere PHE's performance but in opposite it strengthened the existing synergies.[\[G4-13\]](#)

Directors expressed high appreciation to the previous Director of Development for the dedication and contribution over the years. May the good things that have been implanted in the PHE can be continued and developed.

Closing

In sum, on behalf of the Board of Directors and management of PT Pertamina Hulu Energi, I would like to express our gratitude to the shareholders, the Board of Commissioners, employees, partners, government, media, academics, community, and other stakeholders for their support over the years.

Their support on us will strengthen the spirit to improve the PHE's performance towards a world-class energy company, especially in the upstream oil and gas sector. In line with that, optimization of human resources will always be performed in order to generate the maximum values for the stakeholders.

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2014

The Statement of Responsibility on 2014 Integrated Annual Report

Dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, tata kelola perusahaan yang baik, prinsip-prinsip keberlanjutan, dan kerangka *Integrated Reporting Framework (IRF)*, maka PT Pertamina Hulu Energi menerbitkan Laporan Tahunan Terintegrasi untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2014.

Laporan Tahunan Terintegrasi 2014 PT Pertamina Hulu Energi ini menyajikan informasi mengenai nilai dan dampak perusahaan, kinerja perusahaan, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina Hulu Energi untuk periode tersebut di atas, serta informasi lainnya yang relevan dan signifikan bagi para pemangku kepentingan.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi tahun 2014 PT Pertamina Hulu Energi.

Jakarta, Februari 2015

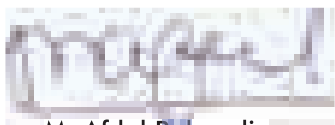
Complying with the applicable Indonesian laws and legislations, good corporate governance, sustainability principles, and the Integrated Reporting Framework (IRF), PT Pertamina Hulu Energi has published an Integrated Annual Report for the period of January 1 to December 31, 2014.

The 2014 Integrated Annual Report of PT Pertamina Hulu Energi provides information about the values and impacts of the Company, the Company's performance, corporate governance, corporate social responsibility, and the Consolidated Financial Statements of PT Pertamina Hulu Energi for the above mentioned period, as well as other information that is relevant and significant to the stakeholders.

We, the undersigned, are fully responsible for the content of the 2014 Integrated Annual Report of PT Pertamina Hulu Energi.

Jakarta , February 2015

DEWAN KOMISARIS THE BOARD OF COMMISSIONERS



M. Afdal Bahaudin
Komisaris Utama
President Commissioner



Yudi Wahyudi
Komisaris
Commissioner



Mohamad Oemar
Komisaris Independen
Commissioner Independent



Rizal Affandi Lukman
Komisaris Independen
Commissioner Independent

DIREKSI THE BOARD OF DIRECTORS



Ignatius Tenny Wibowo
Direktur Utama
President Director



Bambang H. Kardono
Direktur Operasi dan Produksi
Operation & Production Director



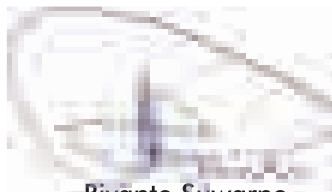
Beni Jaffilius Ibradi AD
PJ Direktur Pengembangan
Development Director



Rudy Ryacudu
Direktur Eksplorasi
Exploration Director



Yayok T. Wisanggo
Direktur Keuangan & Business Support
Director Finance & Business Support



Riyanto Suwarno
Direktur Pengembangan
Development Director



PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

GROW AND EVOLVE, EXPANDING BUSINESS IN THE UPSTREAM OIL AND GAS SECTOR IN THE COUNTRY AND OVERSEAS

Bertumbuh dan Berkembang, Memperluas Usaha Sektor
Hulu Migas di Dalam dan Luar Negeri



PROFILE SINGKAT

BRIEF PROFILE

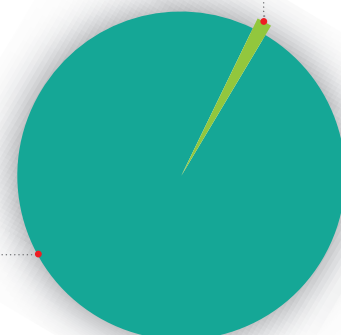
IDENTITAS PERUSAHAAN

[G4-3] [G4-4] [G4-5] [G4-6] [G4-7] [G4-9] [OG11]

Nama	PT PERTAMINA HULU ENERGI
Bidang Usaha	Energi, Sektor Hulu
Produk dan Jasa	<ul style="list-style-type: none"> Minyak Mentah, Gas, Gas Metana, Batubara Produksi, Eksplorasi, Pengembangan, Lifting
Alamat Kantor Pusat	Jl. TB. Simatupang Kav 99, Jakarta Selatan 12520
Telepon	021-29547000
Faksimili	021-29527086
Pusat Informasi	021-500000
Homepage	phe.pertamina.com
Hasil Pemingkatan	Minyak: peringkat 4 Gas: Peringkat 8 (sumber data BPMIGAS th. 2010)
Tanggal Berdiri	29 Juni 2007
Tanggal Beroperasi	1 Januari 2008
Dasar Hukum	<ul style="list-style-type: none"> Undang-Undang Minyak dan Gas (UU Migas) No.22 Tahun 2001 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) No. 40 Tahun 2007
Dasar Hukum Pendirian	<p>Berdasarkan hukum negara Republik Indonesia dan Anggaran Dasar yang dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1990 Tambahan No. 2749, yang telah diubah seluruhnya sesuai Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 yang dimuat dalam akta Nomor: 5 tanggal 04 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan Marianne Vincentia Hamdani, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-69995.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 26 September 2008.</p> <p>Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan sebagaimana dimuat dalam akta Nomor: 4 tanggal 5 November 2012 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-61643.A.01.02.Tahun 2012 tanggal 3 Desember 2012 dan akta Nomor: 14 tanggal 10 Juli 2013 dan pemberitahuan telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat Nomor: AHU-AH.01.10-34801 tanggal 23 Agustus 2013.</p> <p>Susunan Direksi terakhir sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor: 5 tanggal 6 Maret 2014, perubahan telah diterima dan dicatat di dalam database sistem administrasi badan hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana surat Nomor: AHU-AH.01.10-15187 tanggal 8 April 2014. Akta-akta tersebut seluruhnya dibuat dihadapan Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H.</p>
Modal Dasar	Rp 1.000.000.000.000,- (satu triliun rupiah)
Modal Disetor	Rp 500.000.000.000,- (lima ratus miliar rupiah)
Skala Organisasi	Total Anak Perusahaan: 52 Anak Perusahaan Dalam Negeri: 47 Anak Perusahaan Luar Negeri: 5 Menjadi Pemegang Saham di PT Donggi Senoro LNG, PT PDSI dan PT Pertagas Niaga
NPWP	01.069.258.0081.000
TDP	09.03.1.06.81228 (sd 1 Agustus 2015)
Jumlah Kantor	1 Kantor (Kantor Pusat)
Wilayah Kerja (Blok)	Dalam negeri: 48, di Indonesia Luar negeri: 2, di Malaysia dan Vietnam 2 Anak Perusahaan yang status wilayah kerjanya terminated (Donggala dan Pasiraman)
Pasar yang Dilayani	PT Pertamina (Persero), Pemerintah, dan Pihak Ketiga, sebagian besar ke dalam negeri
Jumlah Karyawan	2014: 478 orang 2013: 393 orang
Pemegang Saham	PT Pertamina (Persero) 98,72 % PT Pertamina Dana Ventura 1,28%
Serikat Karyawan	Organisasi Karyawan PHE (OK PHE) Bipartit PHE (LKS PHE)

PEMEGANG SAHAM
Shareholder

PT PERTAMINA
DANA VENTURA
1,28%



98,72%
PT PERTAMINA
(PERSERO)

CORPORATE IDENTITY

Name	PT PERTAMINA HULU ENERGI
Business Type	The Upstream sector energy
Products and Services	<ul style="list-style-type: none"> Crude Oil, Gas, Methane, Coal Production, Exploration, Development, Lifting
Head Office Address	Jl. TB. Simatupang Kav 99, Jakarta Selatan 12520
Telephone	021-29547000
Facsimile	021-29527086
Information Center	021-500000
Homepage	phe.pertamina.com
Ratings	Oil : Rank 4 Gas: Rank 8 (BP Migas data source year 2010)
Date of Establishment	June 29, 2007
Date of Operation	January 1, 2008
Legal Basis	<ul style="list-style-type: none"> Law on Oil and Gas (Oil and Gas Law) No.22 Year 2001 Limited Liability Company Law (Law) No. 40 of 2007
Legal Basis of Establishment	<p>Under the laws of the Republic of Indonesia and the Articles of Association has published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated August 3, 1990, Supplement No. 2749, which has been changed entirely in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 which was published in Deed No. 5 dated August 4, 2008 which was made before Marianne Vincentia Hamdani, SH, Notary in Jakarta. The amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-69995.AH.01.02.year 2008 dated September 26, 2008.</p> <p>The Articles of Association had been amended several times as stipulated in the deed No. 4 dated November 5, 2012 and had been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-61643.A.01.02.year 2012 dated December 3, 2012 and deed No. 14 dated July 10, 2013 and a notice had been received by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia stated in the Letter No. AHU-AH.01.10-34801 dated August 23, 2013.</p> <p>The last Board of Directors as stated in Deed No. 5 dated March 6, 2014, the change has been accepted and recorded in the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia legal entity database administration system as stated in the Letter No. AHU-AH.01.10-15187 dated April 8, 2014. These changes were entirely made before Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH</p>

INFORMASI TERKAIT LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2014 [G4-31]

Related Topics Annual Report
Integrated 2014

Nama	Wahidin Nurluzia M
Jabatan	Corporate Secretary
Alamat Kantor	Jl. TB. Simatupang Kav 99, Jakarta Selatan 12520
Telepon	021-29547000
Faksimili	021-29527086
E-mail	wnurluzia@pertamina.com
Website	phe.pertamina.com
Name	Wahidin Nurluzia M
Title	Corporate Secretary
Office Address	Jl. TB. Simatupang Kav 99, Jakarta Selatan 12520
Telephone Address	021-29547000
Fax Address	021-29527086
E-mail Address	wnurluzia@pertamina.com
Website Address	phe.pertamina.com

Authorized Capital	Rp 1,000,000,000,000, - (one trillion rupiah)		
Paid In Capital	Rp 500,000,000,000, - (five hundred billion rupiah)		
Organizations Scale	Total Subsidiaries: 52 Domestic Subsidiaries: 47 Overseas Subsidiaries: 5 As Shareholders PT Donggi Senoro LNG, PT PDSI and PT Pertagas Niaga		
TAX ID	01.069.258.0081.000		
TDP	09.03.1.06.81228 (until August 1, 2015)		
Total Offices	1 Office (Head Office)		
Working Area Block	Domestic :	48 in Indonesia	
	Overseas :	2 in Malaysia and Vietnam	
		2 Subsidiaries terminated working area (Donggala and Pasiriaman)	
Markets Served	PT Pertamina (Persero), the Government, and the Third Party, mostly domestic		
Number of Employees	2014 : 478 people 2013 : 393 people		
Shareholders	PT Pertamina (Persero) 98.72% PT Pertamina Dana Ventura 1.28%		
Worker Union	PHE Worker Organization (OK PHE) PHE Bipartite (PHE LKS)		

RIWAYAT SINGKAT

BRIEF HISTORY



PERTAMINA HULU ENERGI (PHE) resmi beroperasi sejak 1 Januari 2008 sebagai pengelola portofolio bisnis sektor hulu. PHE merupakan bagian dari perjalanan panjang PT Pertamina (Persero).

Pertamina Hulu Energi (PHE) has been operating officially since January 1, 2008, up to now in managing portfolio of the upstream business sector. PHE is part of the long journey of PT Pertamina (Persero).

Sebagai pengelola usaha minyak dan gas dari hulu ke hilir, PT Pertamina (Persero) memiliki beberapa anak usaha pada sektor hulu, salah satunya adalah PT Pertamina Hulu Energi (PHE). PHE didirikan dengan tujuan untuk menjadi perusahaan multinasional terpadang di bidang energi dan mampu memberikan dampak dan nilai tambah positif bagi para *stakeholders*.

In managing oil and gas businesses from upstream to downstream, PT Pertamina (Persero) has a number of subsidiaries in the upstream sector, one of which is PT Pertamina Hulu Energi (PHE). The purpose of PHE establishment is to become a respected multinational company in energy sector and be able to provide positive impacts and added values for the stakeholders.



Pendirian PHE mengacu pada UU No.22/2001 tentang Minyak dan Gas. Dengan berlakunya UU tersebut, Pertamina mengubah status dari Perusahaan Negara menjadi Badan Usaha Milik Negara, dengan nama PT Pertamina (Persero). Selain itu, Pertamina diwajibkan untuk melakukan pemisahan usaha hulu dan hilir dan untuk itu Pertamina mendirikan anak perusahaan guna mengelola usaha eksplorasi, eksploitasi dan produksi minyak dan gas.

Selanjutnya, sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Pertamina (Persero) dan surat persetujuan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) No.75/K/DKPP/2001 tanggal 31 Agustus 2001, Direktorat Hulu diminta membentuk anak perusahaan untuk mengelola portofolio usaha sektor hulu minyak dan gas bumi. PT Aroma Operation Service (AOS) yang telah berdiri sejak 1989 dan pada awalnya merupakan perusahaan jasa untuk mendukung operasi kilang petrokimia

PHE establishment complied with the Law No.22/2001 on Oil and Gas. As the Law became effective, Pertamina had changed its status from a State Enterprise (Perusahaan Negara) to a State-owned Enterprises (Badan Usaha Milik Negara), with the new name PT Pertamina (Persero). Moreover, Pertamina was required to separate the upstream and downstream businesses, and therefore, Pertamina set up subsidiaries to manage its businesses in oil and gas exploration, exploitation and production.

Furthermore, in accordance with the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of PT Pertamina (Persero) and the Board of Commissioners' letter of approval No.75/K/DKPP/2001 dated August 31, 2001, the Directorate of Upstream was asked to form a subsidiary to manage a portfolio of the upstream sector of oil and gas businesses. PT Aroma Operations Service (AOS) as one of the subsidiary of PT Pertamina (Persero) was appointed to manage the upstream business sector.

di Cilacap kemudian ditunjuk sebagai salah satu anak perusahaan PT Pertamina (Persero) di bidang hulu.

Kemudian AOS berubah nama menjadi PT Pertahulu Energi berdasarkan Akta No.5 tanggal 5 Februari 2002 di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-04828.HT.01.04.2002 tanggal 22 Maret 2002. Selanjutnya sesuai dengan RUPS tanggal 29 Juni 2007, nama PT Pertahulu Energi berubah menjadi PT Pertamina Hulu Energi, disebut juga PHE, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-00839 HT.01.04-TH 2007 tanggal 11 Oktober 2007.

Sesuai dengan persetujuan Direktur Utama Pertamina pada 6 November 2007 dan Komisaris Pertamina pada 18 September 2007, PT Pertamina (Persero) mengalihkan *Participating Interest* kepada anak-anak perusahaan PHE. Langkah ini untuk mempertegas arah bisnis dan memperlancar perjalanan usaha PHE.

Sejak 1 Januari 2008, PHE resmi beroperasi dan bertindak sebagai pengelola portofolio bisnis migas sektor hulu di dalam dan luar negeri. PHE mengelola bisnis melalui berbagai skema kemitraan, yaitu:

1. JOB-PSC (*Joint Operating Body-Production Sharing Contract*) yang mendudukkan PHE sebagai operator.
2. Pertamina *Participating Interest* (PPI).
3. Indonesia *Participating Interest* (IP).
4. Bentuk kerjasama kemitraan lainnya untuk mengoperasikan blok di luar negeri.

Dengan pola kerjasama tersebut, PHE memposisikan dirinya sebagai induk perusahaan bagi anak perusahaan yang memiliki dan/atau mengelola wilayah kerja migas (*Working Interest*).

Dalam perannya sebagai *holding*, PHE berbeda dibandingkan dengan anak perusahaan Pertamina lainnya. Setiap ada kepemilikan *Participating Interest* baru, maka PHE akan mendirikan anak perusahaan baru. Hingga akhir 2014, PHE telah mendirikan 52 (lima puluh dua) Anak Perusahaan terdiri dari 47 (empat puluh tujuh) Anak Perusahaan di Dalam Negeri dan 5 (lima) Anak Perusahaan di Luar Negeri, dengan mengelola 50 Wilayah Kerja meliputi 8 *Joint Operating Body-Production Sharing Contract* (JOB-PSC), 25 Pertamina *Participating Interest* (PPI), 15 *Production Sharing Contract-Coal Bed Methane* (PSC-CBM), 2 Anak Perusahaan yang status wilayah kerjanya *terminated* (*Donggala dan Pasiraman*) dan 2 di Wilayah Luar Negeri yaitu Malaysia dan Vietnam. PHE juga sebagai Pemegang Saham di PT Donggi Senoro LNG, PT PDSI dan PT Pertagas Niaga.

That company had been established and operating since 1989 and was originally a service company to support the operation of petrochemical refinery in Cilacap.

AOS later on changed its name to PT Pertahulu Energi based on the Deed No.5 dated February 5, 2002, in Jakarta and it was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No.C-04828.HT.01.04.2002 on March 22, 2002. Furthermore, in accordance with the General Meeting of Shareholders (GMS) on June 29, 2007, the name of PT Pertahulu Energi was changed to PT Pertamina Hulu Energi, also called PHE, and it was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-00839 HT.01.04-TH 2007 on October 11, 2007.

In order to ensure PHE's business direction and to accelerate its business endeavor, PT Pertamina (Persero) transferred its Participating Interest to PHE's subsidiaries based on the approval of Pertamina's Board of Directors on November 6, 2007 and Board of Commissioners on September 18, 2007.

Since January 1, 2008, PHE has been operating officially and taking the role in managing portfolio in the upstream sector of the oil and gas businesses in the country and overseas. PHE manages the businesses through a number of partnership schemes, they are:

1. JOB-PSC (*Joint Operating Body-Production Sharing Contract*), where PHE becomes the operator.
2. Pertamina *Participating Interest* (PPI).
3. Indonesia *Participating Interest* (IP).
4. Other forms of cooperating partnership to operate the blocks abroad.

With those partnership schemes, PHE has positioned itself as a holding company for subsidiaries that own and/or manage the oil and gas working areas (*Working Interest*).

As a holding, the role of PHE is different than those of other Pertamina's subsidiaries. A new ownership of Participating Interest must lead to establishment of a new PHE's subsidiary. By the end of 2014, PHE has established 52 Subsidiaries consisting of 47 Domestic Subsidiaries and 5 Overseas Subsidiaries, that manages 50 Working Areas including 8 *Joint Operating Body-Production Sharing Contract* (PSC-JOB), 25 Pertamina *Participating Interest* (PPI), 15 *Production Sharing Contract-Coal Bed Methane* (CBM PSC), 2 Subsidiaries with terminated contracts (*Donggala and Pasiraman*) and 2 Subsidiaries in overseas which are Malaysia and Vietnam. PHE is also a shareholder of PT Donggi Senoro LNG, PT PDSI and PT Pertagas Niaga.

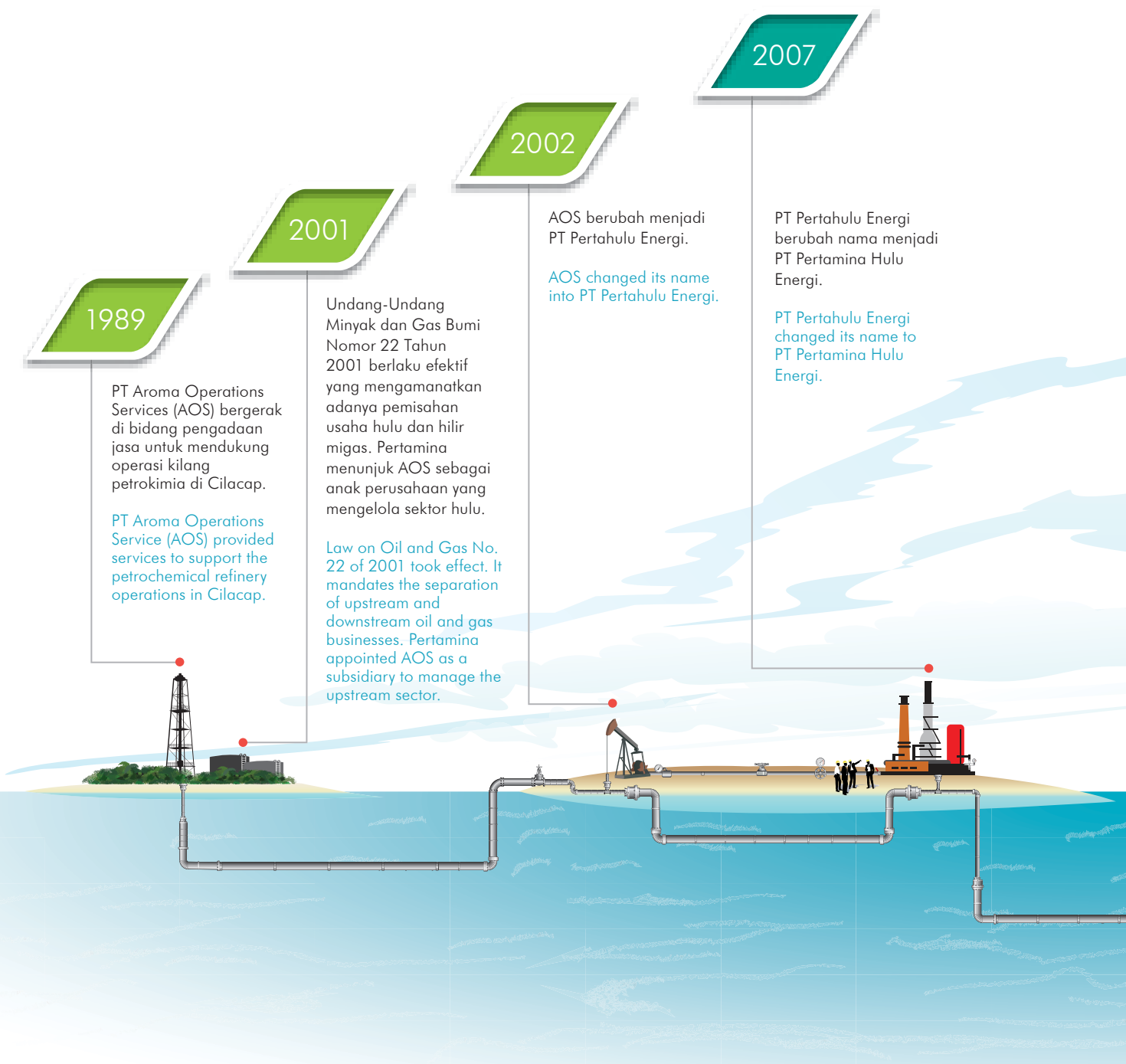
HINGGA AKHIR
TAHUN 2014
PHE TELAH
MENDIRIKAN

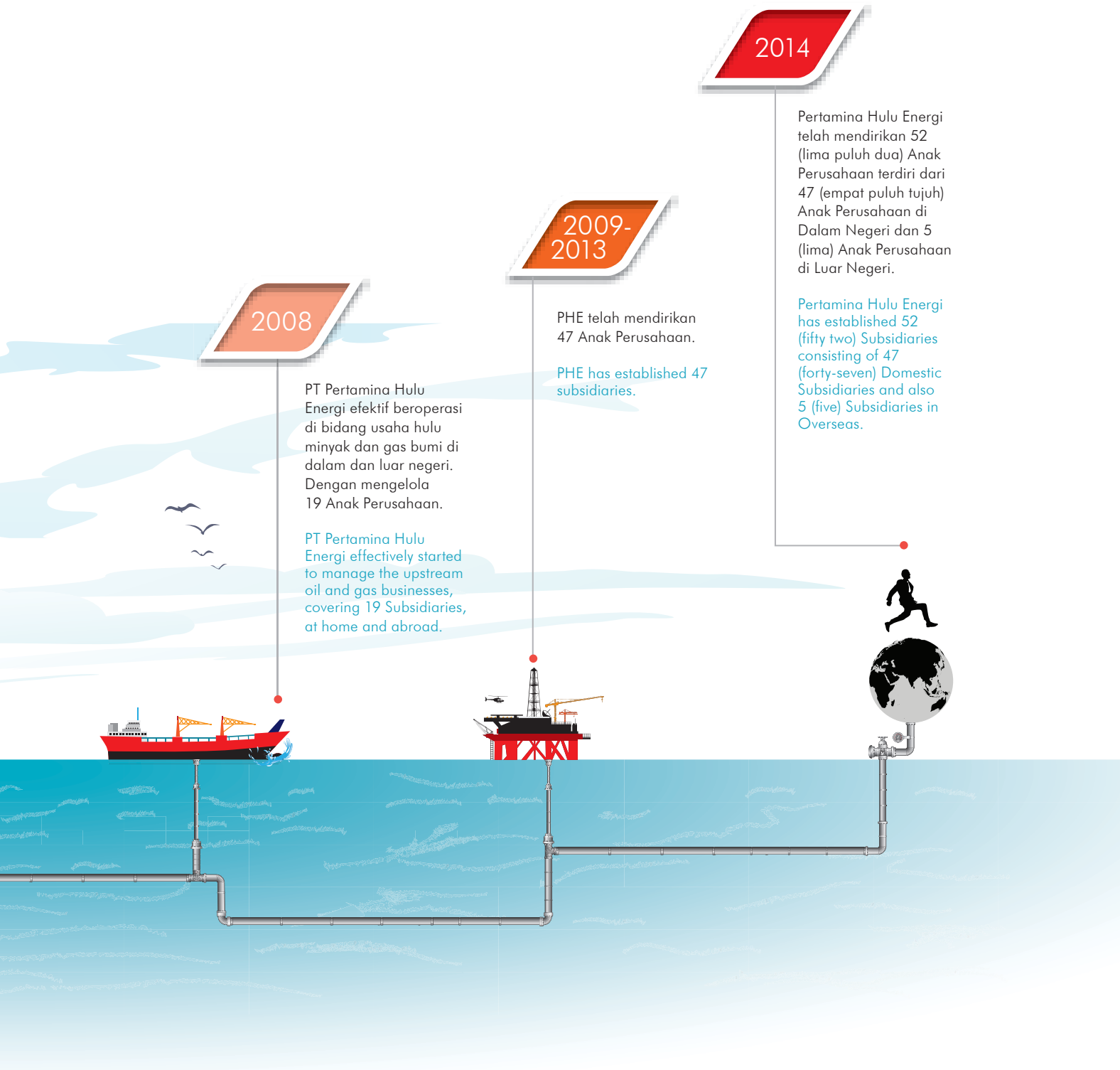
52 ANAK
PERUSAHAAN



PERJALANAN DARI WAKTU KE WAKTU

MILESTONE





2008

PT Pertamina Hulu Energi efektif beroperasi di bidang usaha hulu minyak dan gas bumi di dalam dan luar negeri. Dengan mengelola 19 Anak Perusahaan.

PT Pertamina Hulu Energi effectively started to manage the upstream oil and gas businesses, covering 19 Subsidiaries, at home and abroad.

2009-2013

PHE telah mendirikan 47 Anak Perusahaan.

PHE has established 47 subsidiaries.

2014

Pertamina Hulu Energi telah mendirikan 52 (lima puluh dua) Anak Perusahaan terdiri dari 47 (empat puluh tujuh) Anak Perusahaan di Dalam Negeri dan 5 (lima) Anak Perusahaan di Luar Negeri.

Pertamina Hulu Energi has established 52 (fifty two) Subsidiaries consisting of 47 (forty-seven) Domestic Subsidiaries and also 5 (five) Subsidiaries in Overseas.

PERISTIWA 2014

2014 EVENTS

21

Januari 2014
January 2014

PHE ONWJ di anjungan lepas pantai PAPA Flow station menyelamatkan 132 korban Kapal KM Sahabat yang tenggelam di Laut Jawa.

PHE ONWJ at the PAPA Flow Station offshore platform saved 132 victims of the ship "KM Sahabat" which sank in Java Sea.

27

Januari 2014
January 2014

Kick Off Continuous Improvement Program (CIP) oleh PHE dalam rangka menyampaikan persepsi Quality Management untuk mendukung Pertamina menuju World Class National Energy Company.

Continuous Improvement Program (CIP) Kick Off by PHE in order to communicate the Quality Management perception to support Pertamina towards World Class National Energy Company.



7

Februari 2014
February 2014

PHE ONWJ melakukan startup lapangan UL yang mampu menyumbang tambahan produksi sebesar 4.000 barrel minyak dan 9 MMSCFD gas per hari.

PHE ONWJ carried out UL field startup that could contribute additional production of 4,000 barrels oil and 9 MMSCFD gas per day.

13

Maret 2014
March 2014

Amandemen Kedua PJBG antara PT Pertamina Hulu Energi Talisman (Jambimerang) Ltd dan Pacific Oil & Gas (Jambimerang) Ltd dengan PT. Chevron Pacific Indonesia (CPI).

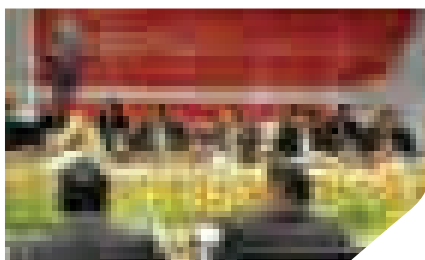
The Second Amendment on PJBG between PT Pertamina Hulu Energi Talisman (Jambimerang) Ltd. and Pacific Oil & Gas (Jambimerang) Ltd with PT Chevron Pacific Indonesia (CPI).

19

Maret 2014
March 2014

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PHE Tahun Buku 2013

PHE's General Meeting of Shareholders for the Fiscal Year 2013



25

Maret 2014
March 2014

Penajakan (pemboran perdana) sumur eksplorasi Migas Bidadari 1X (BDA1X) oleh Joint Operating Body Pertamina-Talisman Ogan Komering (JOB PTOK)

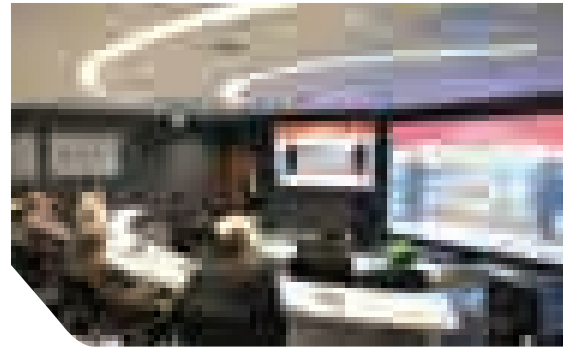
Initial drilling of the exploration wells of Migas Bidadari 1X (BDA1X) by the Joint Operating Body Pertamina-Talisman Ogan Komering (JOB PTOK)

23

April 2014
April 2014

Peresmian *Visualization Centre Room* PHE Tower, yaitu ruang multimedia dengan teknologi visualisasi 3 dimensi yang dapat membantu mengurangi kesalahan dalam penemuan dan pengembangan teknik baru untuk melakukan prediksi, perhitungan dan pengujian data.

The launching of *Visualization Centre Room* in PHE Tower, which is a multimedia room with a 3-dimensional visualization technology that can help to reduce errors in the discovery and development of new techniques for predictions, calculations and data testing.



16

Mei 2014
May 2014

PHE ONWJ mencatatkan rekor produksi baru sejak diambil alih Pertamina dengan produksi menyentuh 46.400 BOPD.

PHE ONWJ's new production record of 46,400 BOPD since Pertamina's take over



30

Mei 2014
May 2014

Penandatanganan alih kelola Blok Siak dari PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) ke Pertamina (Persero) yang diwakili oleh PHE.

Signing agreement to handover the handling on Siak Block from PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) to Pertamina (Persero), represented by PHE.

18

Juli 2014
July 2014

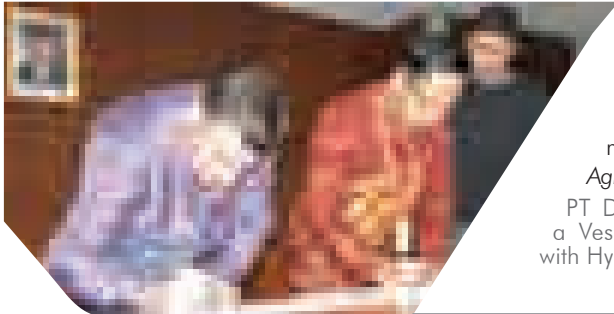
PHE mengakuisisi 15% *Participating Interest* (PI) PT ENI Indonesia di Blok East Sepinggan. PHE acquired a 15% of PT ENI Indonesia's *Participating Interest* (PI) in East Sepinggan Block

16

Juni 2014
June 2014

PHE ONWJ menandatangani Komitmen Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lindung Lingkungan (K3LL) dengan Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas).

PHE ONWJ signed a Commitment for Health, Safety and Environmental Protection (K3LL) with the Special Task Force for Upstream Oil and Gas (SKK Migas).



27

Agustus 2014
August 2014

PT Donggi Senoro LNG menandatangani *Vessel Operation Agreement* dengan Hyundai. PT Donggi Senoro LNG signed a *Vessel Operation Agreement* with Hyundai



18

September 2014
September 2014

Tajak (pengeboran perdana) sumur CBM ABK3-A001, Blok Muara Enim, Sumatera Selatan oleh PHE Metra 7.

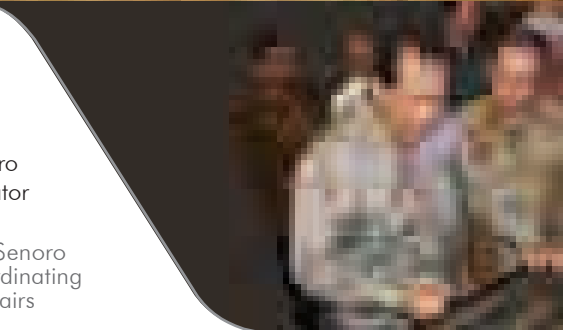
Initial drilling of CBM ABK3-A001 wells in Muara Enim Block, South Sumatera by PHE Metra 7

8

Oktober 2014
October 2014

Peresmian Kilang PT Donggi Senoro LNG oleh Menteri Koordinator Perekonomian RI

Inauguration of PT Donggi Senoro LNG's Refinery by the Coordinating Minister for Economic Affairs



17

Oktober 2014
October 2014

Penandatanganan Nota Kesepahaman Kontrak Karya & Perjanjian Jual Beli Gas antara PHE Simenggaris dengan PT PLN
Signing of the MoU on Work Contract and the Gas Sales Agreement between PHE Simenggaris with PT PLN

18

Oktober 2014
October 2014

Penandatanganan kerja sama pengamanan Blok ONWJ antara Sekretaris SKK Migas, Gde Pradnyana, dan Asisten Operasi (ASOP) Kepala Staf Angkatan Laut, Laksamana Muda Arief Rudianto, disaksikan oleh Sr. Manager HSSE PHE Tangkas Siahaan dan jajaran petinggi SOPSAL dan SKK Migas.
Signatories of ONWJ block security cooperation between the SKK Migas Secretary, Gde Pradnyana, and Assistant Operations (ASOP) Chief of Naval Staff, Admiral Arief Rudianto, witnessed by Sr. Manager PHE HSSE Agile Siahaan and senior ranks of SOPSAL and SKK Migas.

22

Oktober 2014
October 2014

Penggantian nama (*renaming ceremony*) LNG Maleo Vessel di Jepang oleh PT Donggi Senoro LNG
Renaming ceremony of LNG MaleoVessel in Japan by PT Donggi Senoro LNG.



12

Desember 2014
December 2014

PHE ONWJ melakukan startup Lapangan GG di Balongan dengan produksi 31 MMSCFD. Proyek Lapangan GG mencakup konstruksi *platform* GGA 1.700 ton, pipa bawah laut sepanjang 35 Km, dan *onshore processing facility* dengan kapasitas 40 MMSCFD.

PHE ONWJ performed startup in GG Field in Balongan with production of 31 MMSCFD. GG Field project included the construction of 1,700 tons of ARF platform, 35 km subsea pipelines, and an onshore processing facility with a capacity of 40 MMSCFD.

29

Desember 2014
December 2014

PHE ONWJ melakukan serah terima aset MB-4 ke Pertamina EP.
PHE ONWJ handed over MB-4 assets to Pertamina EP.

BIDANG DAN JENIS USAHA

LINE OF BUSINESS

Bidang Usaha

Sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan dan Anggaran Dasar No.14 tertanggal 10 Juli 2013, PT Pertamina Hulu Energi atau PHE memiliki bidang usaha sebagai berikut:

- Menjalankan usaha pertambangan minyak dan gas bumi;
- Menjalankan usaha dibidang energi baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan minyak dan gas bumi;
- Melakukan penyertaan saham dan kepemilikan *participating interest* di dalam dan di luar negeri;
- Menyelenggarakan kegiatan jasa konsultasi pengembangan bisnis dan manajemen portofolio;
- Menyelenggarakan kegiatan usaha penunjang lain yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang kegiatan usaha tersebut.

Dalam menjalankan usaha tersebut, PHE melakukan kegiatan: **[G4-12]**

Business Type

In accordance with the Laws and the Article of Association No.14 dated July 10, 2013, PT Pertamina Hulu Energi or PHE operates in the following businesses:

- To running businesses in natural oil and gas as well as other types of energy;
- To running businesses in energy related directly or indirectly to natural oil and gas;
- To invest in shares and participating interests in the local and overseas ownerships;
- To organize consulting services in business development and portfolio management;
- To organize other supporting business activities that directly or indirectly support the main business activities.

In order to run the businesses, PHE performs the following activities: **[G4-12]**

EKSPLORASI (EXPLORATION)

Yaitu kegiatan untuk mencari dan meningkatkan cadangan minyak dan gas baru baik di dalam maupun luar negeri. Kegiatan eksplorasi didukung oleh pengaplikasian konsep baru, teknologi mutakhir dan tepat guna serta dengan mengadakan kerja sama dengan mitra strategis yang menguasai *advance exploration technology* dengan tetap mempertimbangkan keberlanjutan usaha, lingkungan, dan sosial.

Exploration; it is the activities to seek and increase new oil and gas reserves both inside and outside the country. Exploration activities are supported by the application of new concepts, the cutting-edge and appropriate technologies, as well as cooperation with strategic partners having the advanced technology in exploration by taking into account the business sustainability, environmental, and social.

PENGEMBANGAN (DEVELOPMENT)

yaitu kegiatan yang dilakukan dalam rangka peningkatan cadangan minyak dan gas serta pengelolaan proyek yang sudah ada. Direktorat Pengembangan terus berupaya untuk menjaga kapabilitas operasional yang kuat dengan mengutamakan kualitas produksi, keselamatan kerja dan lingkungan.

Development; it is the activities to increase oil and gas reserves as well as to manage existing projects. Directorate of Development strives to maintain strong operational capabilities emphasizing on production quality, work safety and the environment.

PRODUKSI (PRODUCTION)

yaitu mengelola dan mengembangkan operasi dan portofolio usaha sektor hulu migas dalam bentuk kerjasama seperti JOB-PSC, BOB, IP/PPI, dan skema lainnya di dalam maupun luar negeri. Selanjutnya, dilakukan proses *lifting* untuk mendukung usaha PT Pertamina (Persero). Kegiatan *lifting* yang dilakukan saat ini mencapai 69.721 BOPD.

Production; it is the activities to manage and develop the oil and gas business portfolio in the upstream through a number of cooperation schemes such as JOB-PSC, BOB, IP/PPI, and other schemes in the country and abroad. Furthermore, the lifting is carried out to support PT Pertamina (Persero), where now it reaches 69,721 BOPD.

PRODUK DAN JASA [G4-4] [G4-8] Products and Services

No	Produk Utama Main Product	Mekanisme Penyampaian Distribution Mechanism	Pelanggan Customer	Persyaratan Requirement
1	Minyak Mentah Crude Oil	<ul style="list-style-type: none"> o Pipe Line o Tank Truck o Tanker o Pipe Line o Tank Truck o Tanker 	<ul style="list-style-type: none"> o Kilang (Pertamina) o PPT Migas o Eksport o Refinery (Pertamina) o PPT Oil & Gas o Export 	<ul style="list-style-type: none"> o Spesifikasi (BS & W, API, Salt Content), o Volume dan Delivery Time o Spesification (BS & W, API, Salt Content), o Volume and Delivery Time
2	Gas Gas	<ul style="list-style-type: none"> Pipe Line Pipe Line 	<ul style="list-style-type: none"> o PGN o PLN o Petrokimia o Kel. Industri Lain o PGN o PGN o PLN o Petrochemicals o Other industries 	<ul style="list-style-type: none"> o Derajat Panas o Kposisi Gas o Tingkat Pengotoran o Degree of Heat o Gas composition o Impurities
3	<ul style="list-style-type: none"> o Gas Metana o Batubara o Methane o Coal 	<ul style="list-style-type: none"> o Pipe Line o Mini Plan o Gas Plan o Pipe Line o Mini Plan o Gas Plan 	<ul style="list-style-type: none"> o Pemda setempat o PLN o Pupuk o Pertagas o Local Government o PLN o Fertilizer o Pertagas 	<ul style="list-style-type: none"> o Gas bersih o Tingkat Pengotoran o Clean Gas o Impurities



WILAYAH OPERASIONAL [G4-6]

Operational Areas



 OPERATOR
 NON OPERATOR

AREA SUMATERA

- 01 Blok Gebang North Sumatera (PI)
- 02 Blok West Glagah Kambuna ()
- 03 Blok MNK Sumbangut
- 04 Blok Siak
- 05 Blok Rokan CPP
- 06 Blok South Jambi
- 07 Blok Jabung
- 08 Blok Jambi Merang
- 09 Blok Kalyani
- 10 Blok Corridor
- 11 Blok Raja Tempirai
- 12 Blok Air Benakat III
- 13 Blok Air Benakat I
- 14 Blok Ogan Komerang
- 15 Blok Tanjung Enim
- 16 Blok Muara Enim
- 17 Blok Muara Enim I
- 18 Blok A Natuna Sea
- 19 Blok Kakap Natuna
- 20 Blok Air Benakat II
- 21 Blok Muara Enim II
- 22 Blok Suban II
- 23 Blok Muara Enim III
- 24 Blok Suban I
- 25 Blok OSES

AREA JAWA

- 26 Blok ONWJ
- 27 Blok Tuban
- 28 Blok Randugunting
- 29 Blok WMO
- 30 Blok Abar
- 31 Blok Anggursi

AREA KALIMANTAN

- 32 Blok Tanjung IV
- 33 Blok Tanjung II
- 34 Blok Sangatta I
- 35 Blok Sangatta II
- 36 Blok Nunukan
- 37 Blok Bukit
- 38 Blok Ambalat
- 39 Blok Simenggaris
- 40 Blok Tengah K
- 41 Blok Makassar Strait
- 42 Blok East Sepinggan

AREA SULAWESI

- 43 Blok Karama
- 45 Blok Tomori
- 46 Blok Babar Selaru

DOWNSTREAM

- 44 Donggi Senoro LNG

AREA PAPUA

- 47 Blok Semai III
- 48 Blok Salawati Basin
- 49 Blok Salawati

LUAR NEGERI

- 50 Wilayah di Malaysia
- 51 Wilayah di Vietnam



SUMATRA AREA

- 01 Gebang Block, North Sumatera (PI)
- 02 West Glagah Kambuna Block
- 03 MNK Sumbangut Block
- 04 Siak Block
- 05 Rokan CPP Block
- 06 South Jambi Block
- 07 Jabung Block
- 08 Jambi Merang Block
- 09 Kalyani Block
- 10 Corridor Block
- 11 Raja Tempirai Block
- 12 Air Benakat III Block
- 13 Air Benakat I Block
- 14 Ogan Komering Block

- 15 Tanjung Enim Block
- 16 Muara Enim Block
- 17 Muara Enim I Block
- 18 A Natuna Sea Block
- 19 Kakap Natuna Block
- 20 Air Benakat II Block
- 21 Muara Enim II Block
- 22 Suban II Block
- 23 Muara Enim III Block
- 24 Suban I Block
- 25 OSES Block

JAVA AREA

- 26 ONWJ Block
- 27 Tuban Block
- 28 Randugunting Block
- 29 WMO Block
- 30 Abar Block
- 31 Anggursi Block

BORNEO AREA

- 32 Tanjung IV Block
- 33 Tanjung II Block
- 34 Sangatta I Block
- 35 Sangatta II Block
- 36 Nunukan Block
- 37 Bukit Block
- 38 Ambalat Block
- 39 Simenggaris Block
- 40 Tengah K Block
- 41 Makassar Strait Block
- 42 East Sepinggan Block

SULAWESI AREA

- 43 Karama Block
- 45 Tomori Block
- 46 Babar Selaru Block

DOWNSTREAM

- 44 Donggi Senoro LNG

PAPUA AREA

- 47 Semai III Block
- 48 Salawati Basin Block
- 49 Salawati Block

OVERSEAS

- 50 Malaysian Area
- 51 Vietnam Area

VISI, MISI DAN TATA NILAI PERUSAHAAN [G4-56]

COMPANY'S VISION,
MISSION AND VALUES



Visi dan Misi Pertamina Hulu Energi menjadi arah dan tujuan dari Manajemen dan Karyawan Pertamina Hulu Energi. Visi dan Misi tersebut telah dirumuskan dan ditetapkan pada tahun 2008 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) secara Sirkuler tanggal 22 April 2008.

Pertamina Hulu Energi's Vision and Mission becomes the direction and objectives of the Company's management and employees. The Vision and Mission were formulated and have been implemented since 2008 based on the Decision of General Meeting of Shareholders (GMS) dated April 22, 2008.

VISI VISION

Menjadi Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Kelas Dunia

To become the world class oil and gas company

MISI MISSION

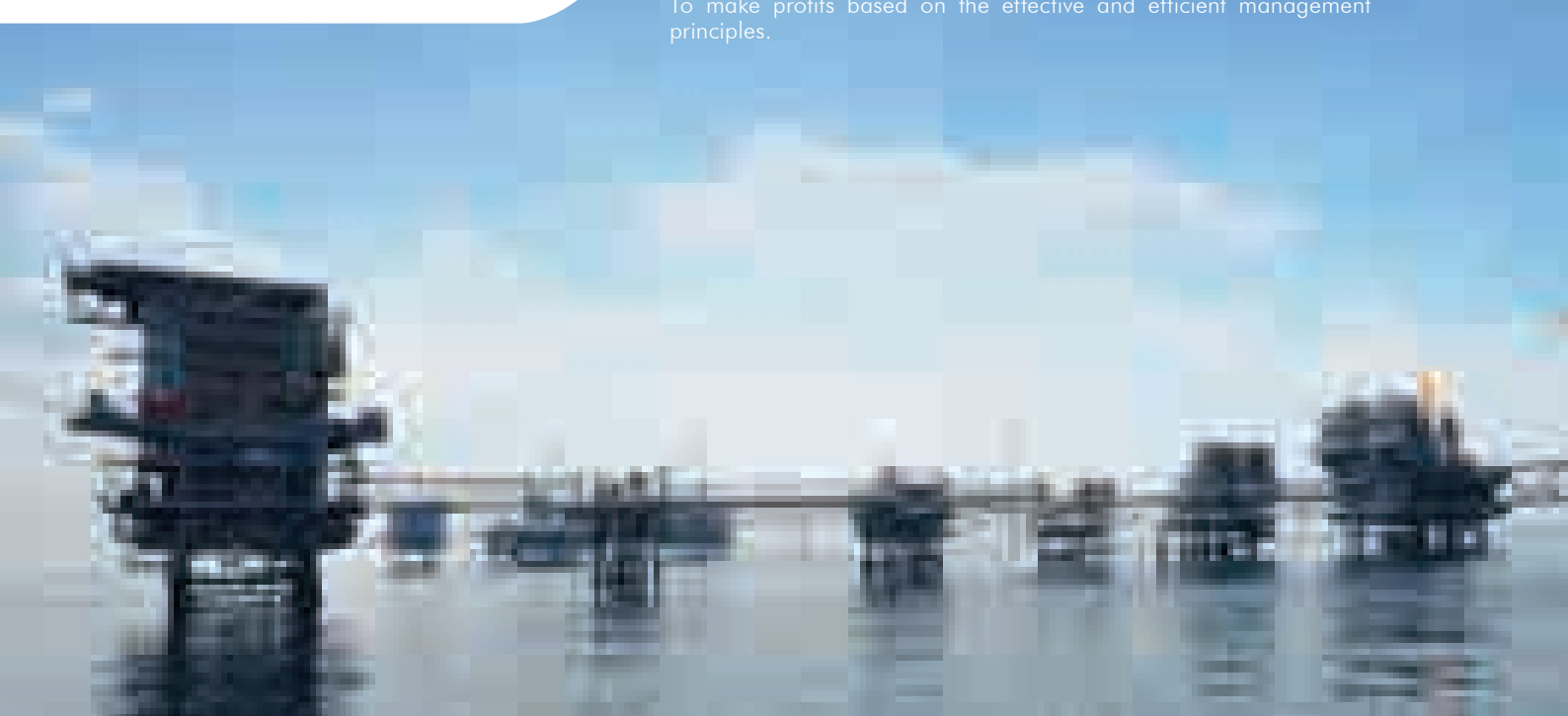
Melaksanakan pengelolaan operasi dan portofolio usaha sektor hulu minyak dan gas bumi secara profesional dan berdaya laba tinggi serta memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*.

Managing operations and business portfolios in the upstream of oil and gas sector based on professional conduct and high profitability as well as to provide added values for stakeholders.

TUJUAN PERUSAHAAN Company's Objective

Untuk memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan secara efektif dan efisien.

To make profits based on the effective and efficient management principles.



SASARAN PERUSAHAAN DAN FOKUS AREA Company's Target and Focus Area

Sasaran Perusahaan adalah melakukan strategi pertumbuhan yang fokus pada bisnis inti (*concentric growth*) dengan mengelola portofolio dan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan kinerja operator wilayah kerja (operasi kerjasama, penyertaan dan usaha luar negeri) dengan melakukan pengawasan secara aktif dan efisien;
- 2) Melaksanakan rencana akuisi lahan (migas, *Coal Bed Methane* dan *Shale Gas*) dan kerjasama operasi di dalam dan luar negeri yang telah dikaji dan ditetapkan oleh Direktorat Hulu Pertamina. Dan apa bila diperlukan, membentuk anak perusahaan sebagai pemegang *participating interest*;
- 3) Mengimplementasikan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan sistem *MySAP* (*financial, controlling* dan *SDM*) dan manajemen risiko;
- 4) Melaksanakan rekrutmen dan pengembangan SDM di bidang teknis (GGRF), manajemen portofolio, manajemen risiko dan *business intelligence*;

The Company's target is to carry out growth a strategy that focuses on core business (*concentric growth*) by managing portfolio and performing the following tasks:

- 1) Optimizing performance of operators in working areas (operating cooperation, participating and overseas operations) by monitoring actively and efficiently;
- 2) Carrying out land acquisition plan (oil, coal bed methane and shale gas) and operating cooperation in the country and overseas that have been assessed and determined by the Directorate of Pertamina Hulu. If necessary, establish subsidiaries as the owners of participating interests;
- 3) Implementing an *Enterprise Resource Planning* (ERP) with *mySAP* system (*financial, controlling* and *human resources*) and risk management;
- 4) Recruiting and developing human resources in the technical areas (GGRF), portfolio management, risk management, and *business intelligence*;



- 5) Menyelesaikan masalah hukum dengan partner antara lain dispute kontrak dan hal hal lainnya;
- 6) Memproses pengalihan *participating interest* usaha luar negeri dari Pertamina ke perusahaan.
- 5) Complete the legal issues with partners, such as contract disputes and other cases;
- 6) Processing handover of participating interest of overseas businesses from Pertamina to the Company.

Untuk mencapai tujuannya, maka fokus PHE adalah:

- 1) Operasi yang aman dan ramah lingkungan;
- 2) Mencapai pertumbuhan komersial yang berkelanjutan;
- 3) Fokus menuju pengembangan sumber daya manusia;
- 4) Kinerja yang luar biasa melalui kemitraan.

To achieve its goals, PHE focuses on:

- 1) Safe operations and environmentally friendly;
- 2) Achieving sustainable commercial growth;
- 3) Emphasizing human resource development;
- 4) Exceptional performance through partnerships.

STRATEGI PERUSAHAAN

Company Strategy

Dalam bidang eksplorasi, produksi minyak dan gas, Pertamina Hulu Energi memiliki tiga strategi utama antara lain:

- 1) Fokus kepada operasi domestik;
- 2) Melakukan ekspansi ke luar negeri secara selektif;
- 3) Membangun kemampuan spesifik internal dan aliansi strategis.
- 4) Rencana Kerja Anggaran Perusahaan Pertamina Hulu Energi 2014 mencerminkan rencana kerja yang selaras dengan strategi bisnis eksplorasi dan produksi minyak dan gas tersebut.

In exploration and oil and gas production, Pertamina Hulu Energi has three main strategies including:

- 1) Focus on domestic operations.
- 2) Perform overseas expansion selectively.
- 3) Establish specific internal capabilities and strategic alliances.
- 4) Pertamina Hulu Energi's 2014 Work Plan and Budget reflects the work plan in line with the business strategy in the oil and gas exploration and production.

TATA NILAI KORPORAT

Corporate Value

Seluruh manajemen dan pekerja PHE menjalankan tugas sehari-hari dengan mengacu pada tata nilai yang telah ditetapkan PT Pertamina (Persero). Tata nilai tersebut menjadi arah bagi sikap dan perilaku dalam mewujudkan citra perusahaan yang baik.

The entire PHE's management and workers perform daily tasks in compliance with values that have been set by PT Pertamina (Persero). These values guide the attitudes and behavior to create a good corporate image.



Tata nilai perusahaan mengacu kepada tata nilai Perusahaan induk yaitu "Six - C" yang akan diimplementasikan kepada seluruh pekerja perusahaan, sebagai berikut:

The Company's values refer to that of parent company, namely the "Six - C" that will be implemented to all employees, as follows:

Clean (Bersih)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Professionally managed, avoiding conflicts of interest, do not tolerate bribery, upholding the trust and integrity, based on good corporate governance principles.

Competitif (Kompetitif)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar efisiensi biaya dan menghargai kinerja.

Able to compete in a regional and international scale, encourage growth through investments, building cost-conscious culture and appreciate performance.

Confident (Percaya Diri)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi perusahaan, dan membangun kebanggaan bangsa.

Role in national economic development, a pioneer in enterprise reform, and build national pride.

Customer Focussed (Fokus pada Pelanggan)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Customers' interests oriented, and committed to providing the best service to customers.

Commercial (Komersial)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Creating added value with commercial oriented, making decisions based on healthy business principles.

Capable (Berkemampuan)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional serta memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan

Managed by talented and professional leaders and workers with high technical abilities, commitment in establishing research capabilities and development.

Seluruh jajaran PHE mendukung penerwujudnya tata nilai perusahaan untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan dalam menghadapi persaingan global dan menciptakan keunggulan perusahaan.

All PHE's officials fully support the actualization of Company's values to make real its vision and mission of the company to face global competition and creating corporate excellence.



SPIRIT ONE

Spirit One adalah semangat untuk saling menghormati perbedaan, menempatkan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi atau kelompok, meningkatkan kerjasama yang lebih sinergis, serta lebih gigih dan pantang menyerah dalam mengejar serta memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan.

Spirit One is the spirit to mutually respect differences, place Company's interest beyond personal or group interest, enhance more synergical partnership, as well as more persistent and never stop in realizing as well as achieving performance target.

LOGO PERUSAHAAN Company Logo



Simbol “Anak Panah”: Melambangkan aspirasi organisasi perusahaan untuk senantiasa bergerak ke depan, maju dan progresif. Ketiga elemennya melambangkan pulau-pulau dengan berbagai skala yang merupakan bentuk negara Indonesia. Simbol tersebut terlihat seperti monogram huruf “P” yang merupakan huruf pertama kata “Pertamina”. Kata “Pertamina”, merupakan nama dari PT Pertamina (Persero) dan bukan merupakan singkatan atau akronim.

“Arrows” symbol: Represents a company organization’ aspiration to move forward continuously, be advanced and progressive. The three elements symbolize the different scale of islands in Indonesia. The symbol looks like a “P” letter monogram which is the first letter of the word “Pertamina”. The word “Pertamina”, is the name of PT Pertamina (Persero) and is not an abbreviation or acronym.



Warna Merah mencerminkan keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam kesulitan.
Red Color reflects the resilience, firmness and courage in dealing with various challenges.



Warna Hijau mencerminkan sumber daya energi yang berwawasan lingkungan.
Green Color represents the environmentally sound of energy sources.



Warna Biru mencerminkan kehandalan, dapat dipercaya dan bertanggung jawab.
Blue Color reflects the reliability, trustworthy and responsibility.

Warna Merah Pertamina adalah warna utama dari ketiga warna Identitas Korporat Pertamina. Sebagai Perusahaan Nasional Indonesia warna Merah Pertamina juga berasal dari warna bendera Indonesia Merah Putih. Pertamina selalu mengedepankan Indonesia di dunia internasional dan menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Seluruh anak perusahaan Pertamina termasuk PHE menggunakan warna merah sebagai warna korporat.

Pertamina Red color is the main color among the three Pertamina Corporate Identity colors. As an Indonesian national company, red color of Pertamina is also derived from the Indonesian Red and White flag color. Pertamina always brings Indonesia moving forward at the international level and becomes the pride of Indonesia nation. All Pertamina’s subsidiaries including PHE use red as the corporate color.



M. Afdal Bahaudin

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir pada 14 November 1955 di Jakarta dan menjabat Komisaris Utama PT Pertamina Hulu Energi sejak 7 Januari 2013 sampai sekarang.

Indonesian citizen, born on November 14, 1955 in Jakarta and has been serving as the President Commissioner of PT Pertamina Hulu Energi since January 7, 2013 until now.

PROFIL DEWAN KOMISARIS THE BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



Afdal Bahaudin mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Padjadjaran tahun 1984, gelar Master dari jurusan Business Administration di University of Illinois at Urbana, Champaign, USA pada tahun 1997, dan pernah mengikuti pelatihan di Harvard Business School, Leadership for Senior Executives, California tahun 2014.

Mengawali karir di Pertamina pada tahun 1985 sebagai Staf Senior Keuangan dan Ekonomi. Sejumlah posisi penting yang pernah dijabat di Pertamina antara lain Vice President Risk Management & Insurance (2004-2006) dan Deputy Direktur Operasi Keuangan (2006), Presiden Direktur PT Tugu Pratama Indonesia (2007-2010) yang merupakan anak perusahaan Pertamina, Direktur Keuangan Pertamina (2010- 2011) dan merangkap sebagai Pejabat Pelaksana Tugas Sementara Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko (Maret 2011). Selain itu, pada 9 Desember 2011 ditugaskan oleh pemegang saham sebagai Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko Pertamina (Persero) dan kemudian terakhir menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pertamina Hulu Energi.

M. Afdal Bahaudin obtained Bachelor of Economy degree majoring in Accountancy from the Padjadjaran University in 1984, master degree from the Business Administration Department of the University of Illinois at Urbana, Champaign, USA in 1997, and attended training at the Harvard Business School, Leadership for Senior Executives, California in 2014.

He started his career in Pertamina in 1985 as a Senior Staff of Finance and Economics. A number of important positions were held in Pertamina, among others, Vice President of Risk Management and Insurance (2004-2006) and Deputy Director of Financial Operations (2006), President Director of PT Tugu Pratama Indonesia (2007-2010) which is a subsidiary of Pertamina, Pertamina's Finance Director (2010- 2011) and concurrently as acting Interim of Investment Planning and Risk Management Director (March 2011). In addition, on December 9, 2011, he was assigned by shareholders as the Investment Planning and Risk Management Director of Pertamina (Persero) and then most recently served as President Commissioner of PT Pertamina Hulu Energi.



Rizal Affandi Lukman
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia,
lahir pada 12 Juli 1961
di Bandung dan menjabat
Komisaris Independen
PT Pertamina Hulu Energi sejak
7 Januari 2013 sampai sekarang.

Indonesian citizen, born on July 12, 1961
in Bandung and has been serving as
Independent Commissioner of Pertamina Hulu
Energi since January 7, 2013 until now.

Rizal Affandi Lukman memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (1986), Master dalam bidang Hubungan Internasional dari International University of Japan (1993) dan Doktor dalam bidang Pembangunan Internasional dari Nagoya University, Jepang (2000).

Karirnya di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian antara lain Direktur untuk Bidang Kerjasama Ekonomi Bilateral (2001-2005), Direktur Bidang Kerjasama Ekonomi dan Keuangan Asia (2005-2008), Direktur Kerjasama Ekonomi dan Moneter Multilateral (2010). Sejak 2010, Rizal Affandi Lukman diangkat sebagai Deputi untuk Bidang Kerjasama Ekonomi dan Moneter Internasional sampai saat ini.

Rizal Affandi Lukman obtained Bachelor of Industrial Engineering degree from Bandung Institute of Technology (1986), master degree in International Relations from the International University of Japan (1993) and a doctorate degree in International Development from Nagoya University, Japan (2000).

His career was at the Coordinating Ministry for Economic Affairs, among others, the Director of Bilateral Economic Cooperation (2001-2005), Director of Asian Economic and Financial Cooperation (2005 - 2008), Director of Multilateral Economic and Monetary Cooperation (2010). Since 2010, Rizal Affandi Lukman has been serving as the Deputy for Economic Cooperation and International Monetary until today.



Yudi Wahyudi

Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1962 di Sukabumi dan menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina Hulu Energi sejak 1 Juni 2012 sampai sekarang. Saat ini juga menjabat sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko & SDM PHE.

Indonesian citizen, born in 1962 in Sukabumi and has been serving as the Commissioner of PT Pertamina Hulu Energi since June 1, 2012 until now. He currently serves as PHE's Chairman of the Risk Management and HR Committee.



Yudi Wahyudi mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Padjajaran (1987) kemudian meraih jenjang Magister Manajemen dari Universitas Indonesia (1997).

Memulai karir di PT Pertamina (Persero) sebagai Kepala Akuntansi Minyak UPPDN III Jakarta (1998-2001) dan pernah dipercaya menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina Geothermal Energy (2010- 2012) sekaligus menjabat sebagai Ketua Komite Investasi. Sejumlah jabatan penting lainnya selama berkarir di Pertamina antara lain Kepala Akuntansi UPMS I Medan (2001 – 2002), Manajer Keuangan DOH Kalimantan (2002 – 2005), Manajer Keuangan DOH Sembangsel (2005), Manajer Kontroler PT Pertamina EP (2006 – 2007), Manajer Keuangan UPMS III Jakarta (2007 – 2008), Manajer Akuntansi Manajemen Direktorat Keuangan (2008), Vice President Controller, Direktorat Keuangan (2008-2010), Vice President Financial Accounting & Reporting Direktorat Keuangan (2010-2012) dan Senior Vice President Controller Direktorat Keuangan (2012-Sekarang).

Yudi Wahyudi obtained the Bachelor of Economy degree majoring in Accountancy from the Padjadjaran University (1987) and then earned the Master of Management degree from the University of Indonesia (1997).

Starting his career in PT Pertamina (Persero) as Chief Accounting for Oil UPPDN III Jakarta (1998-2001) and once appointed as the Commissioner of PT Pertamina Geothermal Energy (2010- 2012) as well as the Chairman of the Investment Committee. A number of other important positions held his career in Pertamina, among others, were the Accounting Head of UPMS I Medan (2001 - 2002), Financial Manager of DOH Kalimantan (2002 - 2005), Financial Manager of DOH Sembangsel (2005), Controller Manager of PT Pertamina EP (2006-2007), Finance Manager of Jakarta UPMS III (2007 - 2008), Accounting Manager of the Directorate of Finance Management (2008), Vice President of Controller, Directorate of Finance (2008-2010), Vice President of Financial Accounting and Reporting of the Directorate of Finance (2010-2012) and the Senior Vice President of Controller of the Directorate of Finance (2012-Present).



Mohamad Oemar
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir pada 29 November 1961 dan menjabat Komisaris Independen PT Pertamina Hulu Energi sejak 7 Mei 2013 sampai sekarang.

Indonesian citizen, born on November 29, 1961 and has been serving as Independent Commissioner of PT Pertamina Hulu Energi since May 7, 2013 until now.

Mohamad Oemar meraih gelar S1 Jurusan Hubungan Internasional, FISIPOL UGM (1986) dan S2 Centre d'Etudes des Relations International et Strategie, Brussels, Belgia (1993).

Karir dan beberapa penugasan di dalam dan luar negeri yaitu pada Direktorat Kerjasama Ekonomi Multilateral, Ditjen HELN (2000-2003), sebagai Direktur Perdagangan dan Perindustrian Multilateral pada Ditjen Multilateral (2004-2006), Sekretaris III Pensosbud, KBRI Brussels, Belgia (1990-1994), Sekretaris I Ekonomi (WTO), PTRI Jenewa (1996-2000), Minister, Deputy Chief of Mission/DCM, KBRI Beijing (2006-2009), Duta Besar LBBP RI untuk Italia merangkap Malta dan Siprus berkedudukan di Roma, Wakil Tetap RI pada FAO, WFP dan IFAD, Wakil RI di UNIDROIT (2009-2011), Sekretaris Wakil Presiden (2011-2014). Selain itu pernah juga ditunjuk sebagai anggota maupun Ketua Delegasi RI ke berbagai KTT dan Pertemuan/perundingan bilateral, regional dan multilateral dalam Kerangka kerjasama bilateral, PBB, WTO, Konferensi Asia-Afrika, APEC dan ASEAN (1998-2010).

Mohamad Oemar earned the Bachelor of International Relations degree from the FISIPOL UGM (1986) and master degree from the Centre d'Etudes des Relations International et Strategie, Brussels, Belgium (1993).

His career and several assignments in the country and overseas were in the Directorate of Multilateral Economic Cooperation, DG HELN (2000-2003), as the Director of Trade and Multilateral Industry at Multilateral Directorate (2004-2006), the Secretary III Pensosbud, the Embassy of Republic of Indonesia in Brussels, Belgium (1990-1994), the Secretary I of Economy (WTO), PTRI Geneva (1996-2000), the Minister, Deputy Chief of Mission / DCM, the Embassy of Republic of Indonesia in Beijing (2006-2009), the Ambassador of LBBP RI for Italy, Malta and Cyprus based in Rome, the RI Permanent Representative to FAO, WFP and IFAD, the RI representative at UNIDROIT (2009-2011), the Secretary of the Vice President (2011-2014). In addition, he had been appointed as a member as well as Chairman of the Indonesian delegation to the various summits and meetings/ negotiations of bilateral, regional and multilateral framework of bilateral cooperation, the UN, the WTO, the Asian-African Conference, APEC and ASEAN (1998-2010).

PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



Ignatius Tenny Wibowo
Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, lahir pada 17 April 1966 di Jember dan menjabat sebagai Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi sejak 4 April 2013 sampai sekarang.

Indonesian citizen, born on April 17, 1966 in Jember and has been serving as the President Director of PT Pertamina Hulu Energi since April 4, 2013 until now.

Ignatius Tenny Wibowo mendapatkan gelar Sarjana Teknik Perminyakan di Institut Teknologi Bandung (1990) kemudian meraih jenjang S2 Akuntansi di Case Western Reserve, Amerika (1994). Sejumlah pelatihan yang pernah diikuti di tahun 2012 adalah pelatihan mengenai SPE Asia Pacific Oil & Gas Conference dan International Petroleum Technology Conference.

Memulai karir di Atlantic Richfield Indonesia sejak tahun 1990 sebagai Petroleum Engineer, sejumlah jabatan penting yang pernah dipegang yaitu Exploitation Engineering Manager, BP West Java (1999 - 2000), Project Manager, BP West Java (2000-2001), Planning Coordinator, BP Trinidad and Tobago (2001-2002), Sr. Manager, BP West Java – East Assets (2002-2004), Operations Director BP West Java/Field Operations Manager (2004-2008), Asia Pacific Technical Performance Manager – BP Asia Pacific (2008), Executive Vice President Java - BP Indonesia (2008 -2009), Executive Vice President / General Manager PHE ONWJ (2009-2011), dan Direktur Usaha Internasional PHE (2011-2013).

Ignatius Tenny Wibowo obtained the Bachelor of Petroleum Engineering degree from the Bandung Institute of Technology (1990) and then earned Master of Accountancy degree from Case Western Reserve, USA (1994). He joined a number of trainings in 2012, namely the SPE Asia Pacific Oil & Gas Conference and the International Petroleum Technology Conference.

He started his career in Atlantic Richfield Indonesia since 1990 as a Petroleum Engineer and held a number of important positions which were Exploitation Engineering Manager, BP West Java (1999-2000), Project Manager, BP West Java (2000-2001), Planning Coordinator, BP Trinidad and Tobago (2001-2002), Sr. Manager, BP West Java - East Assets (2002-2004), Operations Director of BP West Java / Field Operations Manager (2004-2008), the Asia Pacific Technical Performance Manager - BP Asia Pacific (2008), Executive Vice President of Java - BP Indonesia (2008 -2009), Executive Vice President / General Manager of PHE ONWJ (2009-2011), and Director of PHE International Business (2011-2013).



Bambang H Kardono
Direktur Operasi dan Produksi
Operation & Production Director

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 29 Oktober 1959 di Tanjung Karang dan menjabat sebagai Direktur Operasi dan Produksi PT Pertamina Hulu Energi sejak 17 Desember 2013 hingga sekarang.

Indonesian citizen, born in October 29, 1959 in Tanjung Karang and has been serving as PT Pertamina Hulu Energi's Operation and Production Director since December 17, 2013 until now.

Bambang H Kardono mendapatkan gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Master Administrasi Bisnis dari Monash University, Australia tahun 2001.

Memulai karir di PHE sejak tahun 2011 sebagai Staf Perbantuan di JOB Petrochina dan memegang sejumlah jabatan penting selama berkarir, yaitu General Manager JOB Pertamina-Petrochina East Java tahun (2012 – 2013) dan General Manager PHE WMO (2013).

Bambang H Kardono obtained the Bachelor of Mechanical Engineering degree from the Institut Teknologi Bandung (ITB) and earned master degree in Business Administration from Monash University, Australia in 2001.

He started his career in PHE since 2011 as assigned staff in JOB Petrochina and held a number of positions during his career, namely General Manager of JOB Pertamina-Petrochina East Java year (2012-2013) and General Manager of WMO (2013).



Riyanto Suwarno
Direktur Pengembangan
Development Director

Warga negara Indonesia, lahir pada 22 Oktober 1958 di Bandung dan menjabat sebagai Direktur Pengembangan PT Pertamina Hulu Energi sejak 17 Desember 2013 sampai dengan 10 November 2014.

Indonesian citizen, born on October 22, 1958 in London and served as Director of PT Pertamina Hulu Energi since December 17, 2013 up to November 10, 2014.

Riyanto Suwarno mendapatkan gelar Sarjana Geologi dari Universitas Padjajaran, Bandung. Sejumlah pelatihan yang diikuti antara lain: Basic Fundamentals of Development Geology, Workshop Implementasi SK.077, Pelatihan Analisa Investasi Kasus Minyak Bumi for Eksekutif, Leadership Development Program (LDP), Keekonomian Usaha Upstream Industri Migas, dan pelatihan Balanced Scorecard.

Mengawali karir sebagai Ahli Teknik Lapangan DOH PBM (1989–1991) dan menjabat berbagai posisi yaitu Senior Geologist JOB Citra Patenindo (1994–1997), Staf Geologi Produksi Kantor Pusat (1997–2000), Manajer PMU DOH JBT (2002–2005), General Manager BOB PT Bumi Siak Pusako (BSP) – PTH (2008–2012) hingga akhirnya diangkat sebagai VP Perencanaan & Komersial PHE (2012–2013).

Riyanto Suwarno earned his Bachelor of Geology degree from the Padjadjaran University, Bandung. He participated in a number of trainings, among others: Basic Fundamentals of Development Geology, SK.077 Implementation Workshop, Petroleum Investment Analysis Training for Executives, Leadership Development Program (LDP), Business Economics of Upstream Oil and Gas Industry, and the Balanced Scorecard training.

He began his career as a Field Engineer of DOH PBM (1989-1991) and held various positions, namely the Senior Geologist of JOB Citra Patenindo (1994-1997), Headquarter Production Geology Staff (1997-2000), PMU DOH JBT Manager (2002-2005), General Manager of BOB PT Bumi Siak Pusako (BSP) - PTH (2008-2012) and finally was appointed as PHE's VP Planning & Commercial (2012-2013).



Beni Jaffilius Ibradi

Direktur Pengembangan
Development Director

Warga negara Indonesia, lahir pada 21 Juli 1960 di Lahat dan menjabat sebagai Direktur Pengembangan PT Pertamina Hulu Energi sejak 10 November 2014 sampai sekarang.

Indonesian citizen, born on July 21, 1960 in Lahat and has been serving as PT Pertamina Hulu Energi's Development Director since November 10, 2014 till now.

Beni Jaffilius Ibradi menyelesaikan studi S1 tahun 1987 pada jurusan Tambang Institut Teknologi Bandung. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Pelatihan Safety Management di Sungai Gerong (1989), Benchmark ke UNOCAL (1994), Production Operational Management (POM), La Fayette di US (1997), kemudian Electric Submersible Pump, Calemor, Tulsa, USA (2001), dan Pelatihan GCG di Jakarta (2012).

Sejumlah jabatan penting pernah diemban antara lain VP Drilling PEP (2008 – 2012), GM Region Jawa PEP (2012 – 2013), GM Aset 3, PEP (2013), Direktur Pengembangan PEP (2013), dan Direktur Operasi dan Produksi PEP (2013 – 2014) dan sejak 11 Oktober 2014 diangkat menjadi Direktur Pengembangan PHE.

Beni Jaffilius Ibradi completed his bachelor studies in the Mining Department of Bandung Institute of Technology in 1987. He joined a number of trainings, among others, the Safety Management Training in Sungai Gerong (1989), the Benchmark to UNOCAL (1994), Production Operational Management (POM), La Fayette in the US (1997), then the Electric Submersible Pump, Calemor, Tulsa, USA (2001), and GCG Training in Jakarta (2012).

He held a number of important positions including the VP Drilling of PEP (2008 - 2012), GM of PEP Java Region (2012 - 2013), GM Asset 3, PEP (2013), the PEP Development Director (2013), and the PEP Operation and Production Director (2013 - 2014) and since October 11, 2014, he has been appointed as PHE's Development Director.



Rudy Ryacudu
Direktur Eksplorasi
Exploration Director

Warga negara Indonesia, lahir pada 25 Desember 1961 di Karawang dan menjabat sebagai Direktur Eksplorasi di PT Pertamina Hulu Energi sejak 29 November 2013 sampai sekarang

Indonesian citizen, born on December 25, 1961 in Karawang and served as Director of Exploration in PT Pertamina Hulu Energi since November 29, 2013 until now.

Rudy Ryacudu mendapatkan gelar Sarjana Teknik Geologi dari Universitas Padjadjaran (1986), Master of Petroleum Geoscience dari Norwegian University of Science and Technology (1996), Doktor Teknik Geologi dari Institut Teknologi Bandung (2005) dan gelar Master of Business Administration dari Universitas Gadjah Mada (2009). Selain jenjang pendidikan formal, pelatihan yang pernah diikuti antara lain Program Leadership Development/LDP (2002), Program Transformation Leadership Engine/TLE (2008), Program Pengembangan Eksekutif Pertamina/PPEP (2009), Program Professional Directorship (2010) dan Pertamina-Insead Global Executive Development Program/PIGEDP (2013).

Mengawali karir di Pertamina sejak 1989 sebagai Ahli Eksplorasi di UEP-I Pangkalan Brandan. Sejumlah jabatan sepanjang 25 tahun lebih di Pertamina antara lain sebagai Manager Domestic New Venture Direktorat Hulu (2006-2007), General Manager JOB Pertamina-ConocoPhillips Blok Sakakemang (2007-2008). Pada tahun 2008 bergabung dengan PHE dan menjabat posisi penting yaitu sebagai Vice President Penyertaan (2008-2010), Vice President Aset Sumatra (2010-2013), Vice President Aset Overseas (2013), hingga akhirnya diangkat sebagai Direktur Eksplorasi PHE.

Rudy Ryacudu obtained the Bachelor of Geological Engineering degree from the Padjadjaran University (1986), the Master of Petroleum Geoscience degree from the Norwegian University of Science and Technology (1996), the Doctor of Geological Engineering degree from Bandung Institute of Technology (2005) and the Master of Business Administration degree from the University of Gadjah Mada (2009). In addition to formal education, he joined a number of trainings including Leadership Development Program/ LDP (2002), Program Transformation Leadership Engine/TLE (2008), Pertamina Executive Development Program / PPEP (2009), Professional Program Directorship (2010) and Pertamina-Insead Global Executive Development Program/ PIGEDP (2013).

He began his career in Pertamina since 1989 as Exploration Expert in UEP-I Pangkalan Brandan. He held a number of positions in his 25 years services in Pertamina, among others, were the Manager of Domestic New Venture of the Directorate of Upstream (2006-2007), the General Manager of JOB Pertamina-ConocoPhillips Block Sakakemang (2007-2008). In 2008, he joined PHE and held key positions including Vice President of Investments (2008-2010), Vice President of Sumatra Asset (2010-2013), Vice President of Overseas Asset (2013), and finally was appointed as PHE's Exploration Director.



Yayok T. Wisanggo

Direktur Keuangan & Business Support
Finance & Business Support Director

Warga negara Indonesia, lahir pada 14 November 1959 di Lumajang dan menjabat sebagai Direktur Keuangan & Business Support PT Pertamina Hulu Energi sejak 27 September 2013 sampai sekarang.

Indonesian citizen, born on November 14, 1959 at Lumajang and has been serving as PT Pertamina Hulu Energi's Finance & Business Support Director since September 27, 2013 until now.

Yayok T Wianggo mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada (1985) dan Master of Accountancy dari Case Western Reserve University, Amerika (1994). Sejumlah pelatihan yang pernah diikuti adalah Pelatihan BPSA II (1986-1987) di Indonesia, Pelatihan Buying And Selling Oil & Gas Assets, (2001) di Australia, *Leadership Development Program* di Indonesia.

Memulai karir di Pertamina sejak tahun 1987 sebagai staff Biro Akunting Direktorat keuangan, sejumlah jabatan penting selama berkarir di Pertamina adalah Manajer Pendanaan Investasi, Staff Ahli Direktur Hulu Bidang Keuangan, Kepala Divisi Perbendaharaan, sebelum kemudian terakhir menjabat sebagai Direktur Utama di PT Pertamina Dana Ventura.

Yayok T Wianggo obtained Bachelor of Accountancy degree from the University of Gajah Mada (1985) and Master of Accountancy from Case Western Reserve University, USA (1994). He participated in a number of trainings, among others, were BPSA Training II (1986-1987) in Indonesia, Buying And Selling Oil & Gas Assets Training, (2001) in Australia, Leadership Development Program in Indonesia.

He started his career in Pertamina in 1987 as the Accounting Bureau Staff of Directorate of Finance. He held a number of important positions during his career at Pertamina as the Investment Funding Manager, the Finance Expert Staff to the Upstream Director, the Treasury Division Head, then most recently was appointed as the President Director of PT Pertamina Dana Ventura.

SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

Tahun 2014 adalah horizon ke dua dari upaya PHE dalam pengelolaan sumber daya manusia. Dimana horizon ini berlaku sebagai strategi pendukung menuju visi Pertamina sebagai world class company. Dimana setiap horizon pengelolaan ini berfokus pada langkah strategis HRGA dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten sebagaimana dapat dilihat pada diagram dibawah ini. [DMA]

The year 2014 is the second horizon of PHE's endeavor to manage human resources. This horizon supports Pertamina's strategy towards its vision to be a world class company. Each of PHE's human resources management horizon focuses on HRGA strategic steps in building competent human resources, as can be seen in the diagram below. [DMA]

**Diagram Pengembangan Sumber Daya Manusia
PHE Tahun 2012-2016**
Diagram of PHE Human Resource Development
Year 2012-2016



Sesuai dengan tema horizon 2 pada tahun 2014-2015, fungsi *Human Resources & General Affairs* (HR & GA) berupaya menjadi *business partner* bagi fungsi lainnya dalam melakukan pengelolaan sumber daya manusia untuk mendukung kinerja bisnis.

Sebelumnya pada horizon 1, fokus utama fungsi HR & GA ada pada pembenahan infrastruktur dan sistem serta kebijakan sumber daya manusia. Untuk periode yang akan datang seperti yang digambarkan dalam horizon 3, fokus HR & GA ada pada *monitoring implementasi sistem* pengelolaan dan penyempurnaan sistem sumber daya manusia.

Saat ini PHE memiliki 478 pekerja, meningkat 22% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 393 orang. Laju pertumbuhan pekerja di PHE cukup tinggi untuk mendukung strategi pengembangan PHE ke depan. Dari jumlah pekerja tersebut, hampir seluruhnya pekerja tetap sebagaimana data di bawah ini. Seluruh pekerja PHE telah terlindungi oleh Perjanjian Kerjasama Bersama (PKB). Untuk kegiatan yang bersifat administratif rutin dan tidak merupakan aktivitas utama (*core activities*), PHE bekerjasama dengan Perusahaan Jasa Penunjang juga mempekerjakan 51 orang Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP), untuk membantu pekerjaan operasional perusahaan yang bersifat administratif, dan bukan strategis ataupun inti. [G4-11] [G4-LA1] G4-LA8]

In accordance with the theme of horizon 2 in 2014-2015, Human Resources and General Affairs (HR & GA) the function strives to be a business partner for other functions in managing human resources in order to support business performance.

Previously in horizon 1, the main focus of the Human Resources and GA was the improvement of human resource infrastructures and systems and policies. For future period as described in the horizon 3, HR & GA will focus on monitoring the implementation of the management system and improvement of human resources system.

Currently PHE has 478 employees, an increase of 22% compared to 393 people in 2013. The rate of growth of employees in PHE is high enough to support PHE's development strategy in the future. Of the number of employees, nearly all have permanent status as described in the data below. All of our employees are covered by the Collective Labour Agreement (CLA). For routine administrative activities and non-core activities, PHE cooperates with Support Service Company employing 51 people of Support Service Manpower (TKJP) to help the Company's operation of administrative and non-strategic or non-core works. [G4-11] [G4-LA1] G4-LA8]

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Status Kontrak Kerja dan Gender (Jenis Kelamin) PHE 2012 - 2014
Table of Number of PHE's Employees by Contract Status and Gender in 2012-2014

Jenis Kontrak Contract Type	Jumlah Karyawan per 31 Desember Number of Employees as of December 31					
	2014		2013		2012	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Permanen/tetap Permanent	355	81	312	50	285	37
Pekerja waktu tertentu Specified Time Employee	31	10	25	6	20	6
Outsource (TKJP) Outsource(TKJP)	27	24	22	23	22	23
Total	413	115	359	79	327	66
Total Tanpa TKJP Total without TKJP	386	92	337	56	305	43

Jumlah pekerja perempuan di PHE meningkat cukup signifikan dari tahun ke tahun, bahkan dalam 2 (dua) tahun terakhir jumlah pekerja perempuan meningkat lebih dari 100%. Hal sama juga terjadi dalam pengembangan pekerja perempuan, dimana jumlah pekerja perempuan yang menduduki jabatan strategis (Manajer ke atas) juga terjadi peningkatan yang signifikan dalam 2 (dua) tahun terakhir.

The number of female employees in PHE increased significantly from year to year, even in the last two (2) years the number of female employees increased more than 100%. The same thing happened in female employee development where the number of female employees at strategic positions (manager and above) also increased significantly in the last 2 (two) years.

Tabel Jumlah Pekerja PHE Berdasarkan Jenis Pekerjaan atau Kelompok Jabatan dan Gender 2012-2014 [G4-11] [G4-LA1] G4-LA8]
Table of PHE Workers Based on Occupation or Group Position and by Gender 2012 - 2014

Jabatan Position	Jumlah Karyawan per 31 Desember Number of Employees as of December 31					
	2014		2013		2012	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
BOD	5		5		4	
Komisaris/Komite Commissioner/Committee	8	1	8	1	5	3
VP/GM	23	3	24	2	26	1
Sr Manager/Manager	75	7	78	3	71	0
Dibawah manager/staf Below Manager/Staff	275	81	222	50	199	39
Jumlah Total	386	92	337	56	305	43

Untuk mendukung visi sebagai World Class Company, PHE terus-menerus meningkatkan kualitas dan kompetensi pekerja. Saat ini masih terdapat sekitar 3% pekerja tingkat operator dengan tingkat pendidikan SLTA ke bawah, namun jumlah tersebut terus berkurang dari tahun ke tahun. Sebaliknya, jumlah pekerja dengan latar belakang Sarjana dan Pasca Sarjana terus meningkat.

To support the vision of a World Class Company, PHE continuously improves the employees' quality and competencies. Currently, there are about 3% employees at operator-level with high school education level and lower but that number decreases from year to year. In contrast, the number of employees with bachelor and post graduate educational background keeps increasing.

Tabel Jumlah Pekerja PHE Berdasarkan Pendidikan dan Gender Tahun 2012-2014 [G4-9] [G4-10] [G4-LA12]
Table of Number of PHE's Employees by Education and Gender in 2012-2014

Jenis Pendidikan Type of Education	Jumlah Karyawan per 31 Desember Number of Employees as of December 31					
	2014		2013		2012	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
SD, SD Setara & Kejur I Elementary and Equivalents, Vocational I	1		1		1	
SLTP dan Kejur/II Junior High & Vocational II	1		1		1	
SLTA Senior High School	13		16		20	
Diploma I & II Diploma I & II	2		2		2	
Diploma III Diploma III	10	3	16	1	9	1
S1-Sarjana (Incl. D IV) S1-Under Graduate/ Bachelor (incl. D IV)	268	78	227	48	191	35
S2-Pasca Sarjana S2-Graduate/ Master	87	11	77	8	76	7
S3-Pasca/Doktor S3-Post Graduate/ Doctorate	4		4		5	
Jumlah Total	386	92	337	56	305	43

Sesuai dengan sifat pekerjaan yang harus dilakukan, seluruh pekerja PHE adalah pekerja yang bekerja secara penuh (full time) dan tidak ada pekerja paruh waktu

In accordance with its nature of works, PHE's employees work full-time and there are no part-time employees working in the Company or its subsidiaries and Joint

(part time), yang ditempatkan di PHE maupun Anak Perusahaannya dan *Joint Operation Body*/Badan Operasi Bersama yang bermitra dengan beberapa perusahaan baik lokal maupun asing, bahkan di Pertamina (Persero).

Operation Body in partnership with a number of local and overseas companies, and also in Pertamina (Persero).

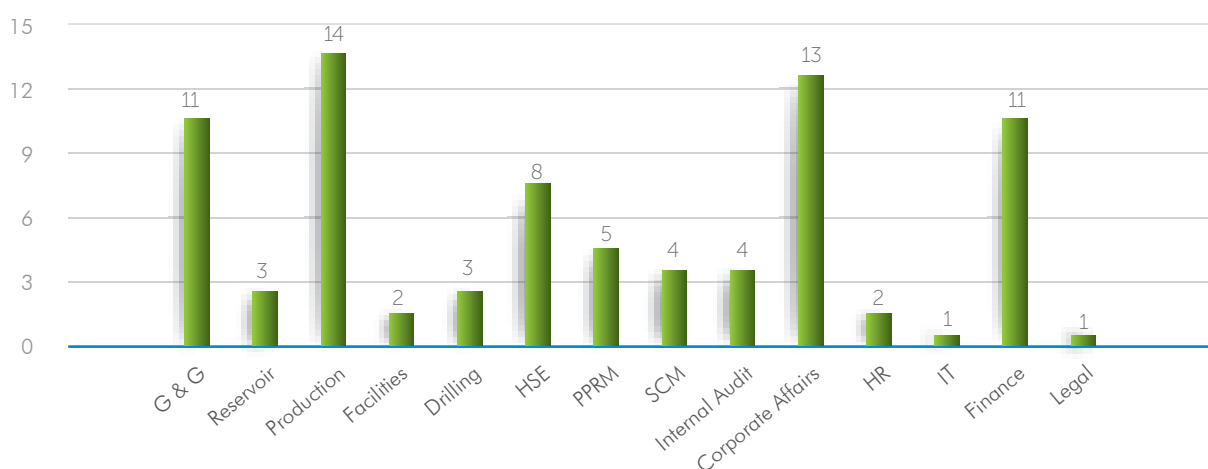
Tabel Jumlah Pekerja PHE Berdasarkan Wilayah dan Gender Tahun 2012-2014 [G4-9] [G4-10] [G4-LA12]
 Table of PHE Workers by Region and Gender 2012 - 2014

Lokasi Pekerjaan Work Location	Jumlah Karyawan Per 31 Desember Number of Employees as of December 31					
	2014		2013		2012	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
PHE	162	55	136	33	121	25
BOB - PT BSP	30	4	33	1	39	1
DSLNG	8	3	6	1	8	2
JOB P - Golden Spike	5	1	6	0	6	0
JOB P - Medco Simenggaris	7	4	5	3	6	3
JOB P - Medco Tomori	25	4	23	3	17	3
JOB P - Petrochina East Java	28	8	22	2	17	5
JOB P - Talisman Jambi Merang	13	1	12	0	10	0
JOB P - Talisman OK Ltd.	13	1	12	1	10	0
PHE Metana Suban I	9	3	7	0	0	0
PHE Metana Sumatera 1,4	0	1	1	0	0	0
PHE ONWJ	7	5	7	4	8	3
PHE WMO	7	2	7	4	6	1
JOB P-EMP Gebang Ltd.	1	0	2	0	0	0
PCPP	7	0	6	0	7	0
Pertamina Algeria	2	0	1	0	0	0
PHE Metan Tanjung II	9	0	5	0	0	0
PHE Metana Sumatera 3,6,7	2	0	2	0	0	0
PHE MNK Sumbagut	2	0	2	0	0	0
PHE Nunukan Company, Ltd.	6	0	6	0	0	0
PHE Randugunting	7	0	7	0	7	0
PHE Siak	12	0	0	0	0	0
PT Multi Visi Artha	1	0	1	0	1	0
PT Pertamina (Persero)	1	0	0	0	1	0
Sangatta West	1	0	2	0	1	0
WGK - Petronas	2	0	3	0	3	0
JOC Con Son Vietnam	1	0	1	0	1	0
JOB P - Petrochina Salawati	18	0	20	4	16	0
CPOC - Sudan	0	0	2	0	2	0
JOB Pertamina - Costa	0	0	0	0	4	0
KARAMA	0	0	0	0	1	0
PHE CBM	0	0	0	0	13	0
Total	386	92	337	56	305	43

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir sekitar 10 pekerja memasuki usia pensiun setiap tahunnya dan hal ini masih akan berlanjut dalam beberapa tahun ke depan. Selain pekerja yang memasuki usia pensiun, 4 (empat) pekerja PHE mengundurkan diri pada tahun 2014. Kaderisasi untuk menggantikan pekerja yang memasuki usia pensiun dan mengundurkan diri serta sebagai langkah antisipasi untuk mendukung pengembangan usaha, PHE terus melakukan rekrutmen rata-rata 80 pekerja dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Pada tahun 2014, PHE merekrut 82 pekerja dengan rincian sebagai berikut:

Within the last 3 (three) years, about 10 employees have reached retirement age every year and this will be continued in the next few years. In addition to the number of retiring employees, 4 (four) PHE employees resigned in 2014. Regeneration to replace retiring and resigned employees as well as to support business development, PHE continuously recruited an average of 80 employees in the last three (3) years. In 2014, PHE recruited 82 employees as explained in the following:

Tabel Rekrutmen PHE Berdasarkan Keahlian Tahun 2014
Table of PHE's Recruitment by Expertise in 2014



Dalam melakukan rekrutmen dan pengembangan kompetensi para pekerja, PHE tidak melakukan diskriminasi, namun minat bekerja pada sektor hulu migas kebetulan lebih banyak diminati oleh pekerja laki-laki.

In the recruitment and developing employees' competencies, PHE does not discriminate, but the interest of male employees working in the upstream of oil and gas sector is higher than that of female employees.

Sebagaimana dapat dilihat pada table dibawah ini:

This can be seen in the table below:

Kategori Category	Jumlah Pekerja baru Number of New Employees		Rate dibandingkan Total Jumlah Pekerja per 31 Des 2014 (478 orang) Rate Compared to the Total Number of Employees as of December 31, 2014 (478 people)	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Dibawah 30 tahun Below 30 years old	17	9	4%	2%
30-50 tahun 30-50 years old	22	13	5%	3%
Diatas 50 tahun Above 50 years old	4	0	1%	0%
Total	43	22		

Selama tahun 2014, jumlah pekerja yang berhenti sebagai berikut:

In 2014, the number of resigned employees was as follow:

Kategori Category	Jumlah Pekerja yang berhenti The Number of Resigned Employees		Rate Dibandingkan total jumlah pekerja per 31 Desember 2014 (478 orang) Rate Compared to the Total Number of Employees as of December 31, 2014 (478 people)	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Di atas 50 tahun* Above 50 years old*	10	0	2.1%	0%
30-50 tahun 30-50 years old	2	0	0.4%	0%
Di bawah 30 tahun Below 30 years old	1	1	0.2%	0.2%
Total	13	1		

* Pekerja yang dikembalikan masa tugasnya ke Persero, karena telah memasuki masa purna karya

* Employees who returned to Persero due to end of work period

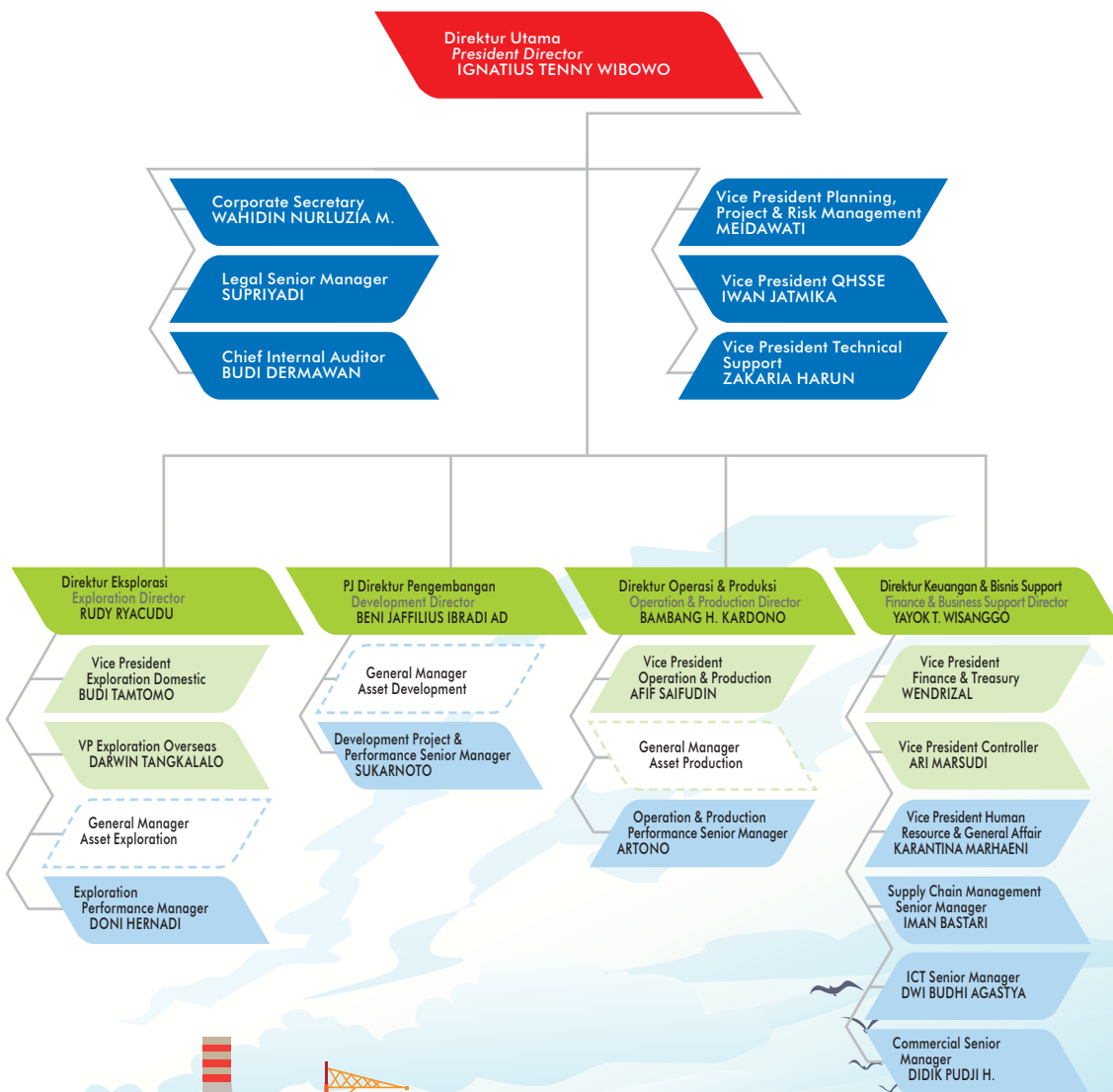
Pada tahun 2014, tidak ada pekerja yang berhenti karena meninggal. Tahun 2013 jumlah pekerja yang berhenti karena meninggal sebanyak 1 orang, dan 2012 tidak ada. Sedangkan pekerja yang memasuki masa pensiun pada tahun 2014 sebanyak 10 orang yang berasal dari Pertamina (Persero), untuk pekerja *direct hire* PHE belum ada yang memasuki masa pensiun. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan pada tahun 2013 sebanyak 12 orang, dan tahun 2012 sebanyak 13 orang.

In 2014 and 2012, there were no employment termination due to death while 1 employee died in 2013. Retiring employees in 2014 were 10 people from Pertamina (Persero) and none from PHE's direct-hiring. This number is lower than that of 2013, which accounted 12 people in 2013 and 13 people in 2012.



STRUKTUR DAN PERUBAHAN ORGANISASI [G4-34]

STRUCTURE AND ORGANIZATIONAL CHANGE



Untuk saat ini, program-program CSR yang dilakukan PHE dikelola dibawah koordinasi corporate secretary. Namun demikian, diharapkan untuk kedepannya terdapat struktur organisasi yang khusus menangani pelaksanaan program-program CSR.

To date, CSR programs are managed under the supervision of PHE's Corporate Secretary. However, it is expected that organizational structure in the future will establish a specific function addressing the implementation of CSR programs.

Struktur organisasi PHE telah disetujui Dewan Direksi berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts. 225/PHE000/2013-8 tanggal 28 Agustus 2013. Tidak ada perubahan struktur organisasi yang terjadi di PHE sepanjang tahun 2014. PHE organizational structure has been approved by the Board of Directors pursuant to Decree No. Kpts. 225/PHE000/2013-8 dated August 28, 2013. No changes occurred in the organizational structure throughout 2014 PHE.

STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS' STRUCTURE AND COMPOSITION

PT Pertamina Hulu Energi merupakan badan hukum berbentuk perseroan terbatas. Sepanjang tahun 2014, tidak ada perubahan struktur dan komposisi pemegang saham PHE. Struktur dan komposisi pemegang saham terdiri dari 98,72% (Rp987.200.000.000) dimiliki oleh PT Pertamina (Persero) dan 1,28% (Rp12.800.000.000) dimiliki oleh PT Pertamina Dana Ventura.

PT Pertamina Hulu Energi's legal form is a limited liability company. Throughout 2014, there were no changes of PHE shareholders' structure and composition consisting of 98.72% (Rp987,200,000,000) owned by PT Pertamina (Persero) and 1.28% (Rp12,800,000,000) owned by PT Pertamina Dana Ventura.

Tabel Komposisi Pemegang Saham PT Pertamina Hulu Energi [G4-7]
Table of PT Pertamina Hulu Energi Shareholders' Composition

Pemegang Saham Stockholders	Jumlah Lembar Number of Shares	Nilai Lembar/ Saham Value / Share	%	Jumlah Modal Dasar (Rp) Amount of Authorized Capital (Rp)	Jumlah Modal Disetor (50%) (Rp) Amount of Paid-in Capital (50%)
Pertamina (Persero)	394,880,000	2,500	98,72	987,200,000,000	493,600,000,000
Pertamina Dana Ventura	5,120,000		1,28	12,800,000,000	6,400,000,000
Total	400,000,000		100	1,000,000,000,000	500,000,000,000

Saat ini tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham PT Pertamina Hulu Energi, PT Pertamina (Persero) ataupun PT Pertamina Dana Ventura.

Currently there are no members of the Board of Directors and Board of Commissioners who hold shares of PT Pertamina Hulu Energi, PT Pertamina (Persero) or PT Pertamina Dana Ventura.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

PHE bukan perusahaan *go public* sehingga sahamnya tidak terdaftar pada bursa efek. Penyajian informasi kronologi pencatatan saham, saham yang diterbitkan, perdagangan saham, dan penghentian sementara perdagangan saham tidak relevan dalam Laporan Tahunan ini.

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

PHE is not a listed company thus its shares are not listed in a stock exchange. Presentation of chronological information of listed shares is not relevant in this Annual Report.

Dengan demikian PHE juga tidak menyajikan informasi mengenai sanksi administratif atas emiten atau perusahaan publik. Selain itu PHE juga tidak melakukan tindakan korporasi terkait saham sepanjang tahun 2014.

Therefore, PHE does not present information about administrative sanctions on stock issuers or listed companies. In addition, PHE also does not perform corporate actions regarding its shares in 2014.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

PT Pertamina Hulu Energi tidak menerbitkan obligasi atau instrument keuangan lainnya yang diperdagangkan di bursa efek. Penyajian informasi atas kronologi pencatatan efek lainnya tidak relevan dengan Laporan Tahunan ini.

CHRONOLOGY OF OTHERS SECURITIES LISTING

PT Pertamina Hulu Energi does not issue bonds or other tradable financial instruments in stock exchange. Presentation of chronological information about the recording of other derivative instruments is not relevant to this Annual Report.

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN COMPANY'S SUPPORTING PROFESSIONAL INSTITUTIONS

PT Pertamina Hulu Energi tidak memperdagangkan sahamnya di bursa efek sehingga tidak memiliki hubungan kerja dengan lembaga profesi penunjang pasar modal.

Notaris
Marianne Vincentia Hamdani, SH
Jl. Boulevard Raya Blok K4 No.3
Kelapa Gading Permai Jakarta Utara 14240

Kantor Akuntan Publik
Tanudiredja, Wibisana & Rekan
(Member of PriceWaterhouseCoopers)
Plaza 89, Jl. HR Rasuna Said Kav X-7 No.6 Jakarta 12940
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555
www.pwc.com/id

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan
Deputi Bidang Akuntan Negara
Jl. Pramuka Nomor 33, Jakarta – 13120
T: +62 21 8584867, F: +62 21 85906404

Konsultan Hukum
Remy & Partners
Manggala Wanabakti Building
Block IV, 8th Floor, Wing B
Jl. Jend Gatot Subroto, Senayan, Jakarta
Phone: 62.21 5746720-22 Fax:62.21 5746719
Email: info@remyandpartners.com

Konsultan Hukum
SJD – Soebagjo Jatim Djarot
Jl. Taman Pinang Nikel Blok PR No.35
Pondok Indah, Jakarta 12310
Phone: 62.21759 09097 Fax : 62.21 765.8879
Email : thefirm@sjdlawfirm.com

Konsultan Assesment GCG
PT Sinergi Daya Pima
Gedung Tiara Buncit Blok.B 25
Kemang Utara IX No.9, Jakarta

Konsultan Hukum
Adnan Buyung Nasution & Partners
Plaza Alstom Lt. 3,
Jl. TB. Simatupang Kav. IS-1, Jakarta 12310,

Konsultan Hukum
Nita-Diah-Patuan
Intiland Tower lantai 5,
Jalan Jenderal Sudirman kavling 32, Jakarta 10220

Konsultan Hukum
Baker & McKenzie.Wong & Leow
8 Marina Boulevard #05-01 Marina Bay Financial Centre Tower 1, Singapore 018981

Konsultan Hukum
Wiradinata & Saleh
Graha CIMB Niaga, 26th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta 12190, Indonesia
Telp: +62-21-250 5175; Fax: +62-21-250 5185
Email: indo@wands-law.com

PT Pertamina Hulu Energi does not trade or list its shares in the stock exchange, thus it does not have a working relationship with the supporting professionals of capital market.

Notary
Marianne Vincentia Hamdani, SH
Jl. Boulevard Raya Blok K4 3
Kelapa Gading Permai North Jakarta 14240

Public Accountant Firm
Tanudiredja, Wibisana & Partners
(Member of PriceWaterhouseCoopers)
Plaza 89, Jl. HR Rasuna Said Kav X-7 No. 6 Jakarta 12940
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555
www.pwc.com/id

Finance and Development Supervisory Agency
Deputy of State Accountant
Jl. Pramuka No. 33, Jakarta - 13120
T: +62 21 8584867, F: +62 21 85906404

Legal Consultant
Remy & Partners
Manggala Wanabakti Building
Block IV, 8th Floor, Wing B
Jl. Jend gatot Subroto, Senayan, Jakarta
Phone: 62.21 5746720-22, Fax:62.21 5746719
Email: info@remyandpartners.com

Legal Consultant
SJD – Soebagjo Jatim Djarot
Jl. Taman Pinang Nikel Block PR 35
Pondok Indah, Jakarta 12310
Phone: 62. 2175909097 Fax: 62.21 765.8879
Email: thefirm@sjdlawfirm.com

GCG Assessment Consultant
PT Synergy Daya Pima
Tiara Building Buncit Block.B 25
Kemang Utara IX No.9, Jakarta

Legal Consultant
Adnan Buyung Nasution & Partners
Plaza Alstom Lt. 3,
Jl. TB. Simatupang Kav. IS-1, Jakarta 12310

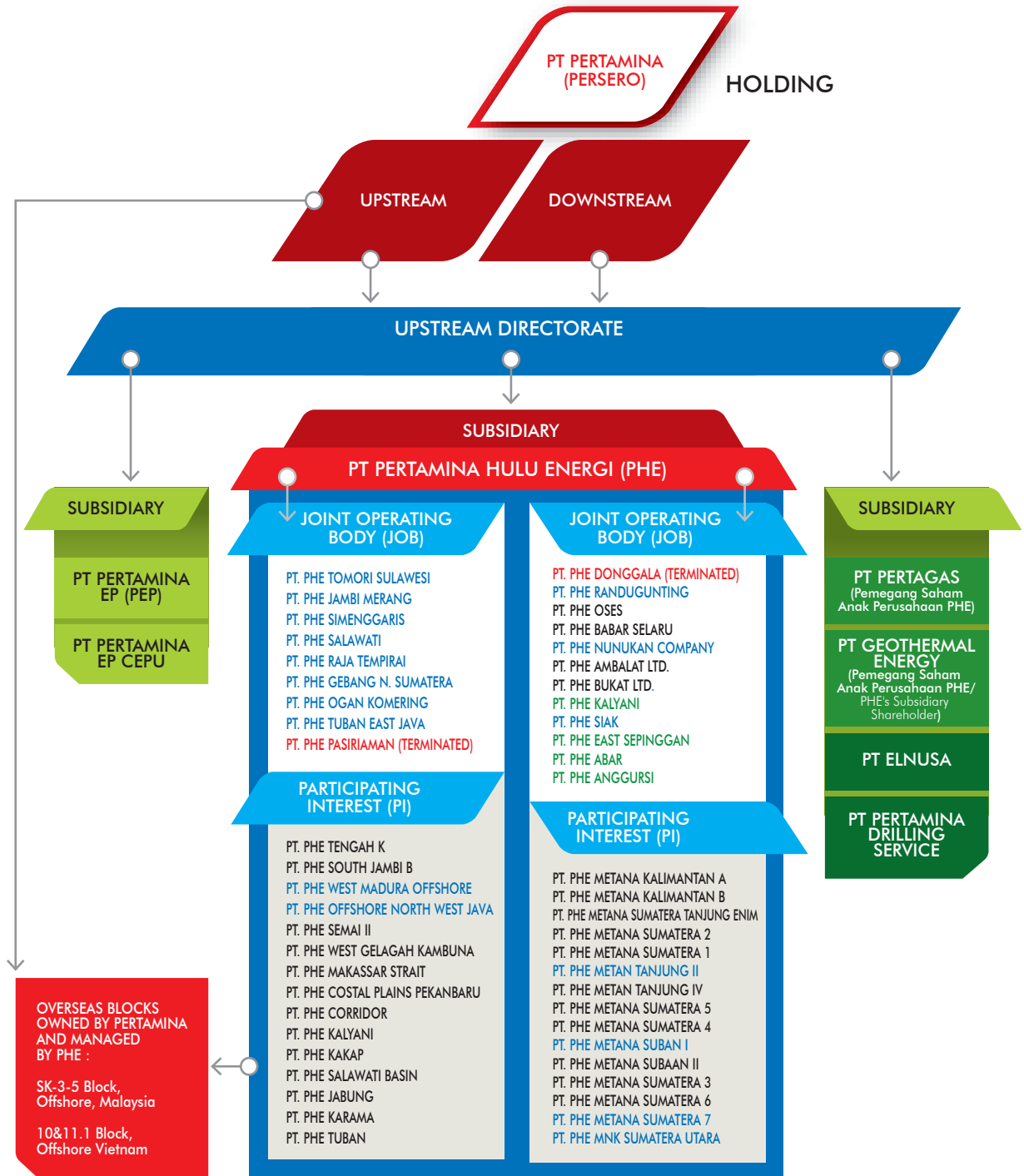
Legal Consultant
Nita-Diah-Patuan
Intiland Tower floors 5,
Jalan Sudirman lot 32, Jakarta 10220

Legal Consultant
Baker & McKenzie.Wong & Leow
8 Marina Boulevard # 05-01 Marina Bay Financial Centre Tower 1, Singapore 018981

Legal Consultant
Wiradinata & Saleh
Graha CIMB Niaga, 26th Floor
Jl. Jen. Sudirman Kav. 58 Jakarta 12190, Indonesia
Tel: + 62-21-250 5175; Fax: + 62-21-250 5185
Email: indo@wands-law.com

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

CORPORATE GROUP STRUCTURE



Blue : Operator Black : Non Operator Red : Terminated Green M & A / M & A Process

DAFTAR ENTITAS ANAK PERUSAHAAN

CORPORATE LIST OF SUBSIDIARY

No	Nama Anak Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha	Jenis Kontrak	Status Operasi	Saham	Masa Kontrak	Direktur Utama	Direktur	Komisaris
1	PT Pertamina Hulu Energi Tomori Sulawesi (PHE Tomori Sulawesi) PT Pertamina Hulu Energi Tomori Sulawesi (PHE Tomori Sulawesi)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Senoro Tali, didirikan pada tanggal 18 Desember 2007 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU.06105.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 8 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Senoro Tali, established on December 18, 2007 and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU.06105.AH.01.01. of 2008 dated February 8, 2008	JOB-PSC JOB-PSC	Development Development	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	01 Desember 1997 - 30 November 2027 (30 tahun) December 01, 1997 - November 30, 2027 (30 years)	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Bambang H. Kardono Bambang H. Kardono	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo
2	PT Pertamina Hulu Energi Karama (PHE Karama) PT Pertamina Hulu Energi Karama (PHE Karama)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Karama, didirikan pada tanggal 23 November 2007 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-02263.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 17 Januari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Karama Block, established on November 23, 2007 and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-02263.AH.01.01. of 2008 dated January 17, 2008	PPI-PSC PPI-PSC	Exploration Exploration	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	21 Maret 2007 - 20 Maret 2037 (30 tahun) March 21, 2007 - March 20, 2037 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggono Yayok T. Wisanggono
3	PT Pertamina Hulu Energi Donggala (PHE Donggala) PT Pertamina Hulu Energi Donggala (PHE Donggala)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Donggala, didirikan pada tanggal 18 Desember 2007 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-06104.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 8 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Donggala Block, established on December 18, 2007 and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-06104.AH.01.01. of 2008 dated February 8, 2008	Proses Terminasi Termination Process	Non Aktif Non Active	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	Non Aktif Non Active	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggono Yayok T. Wisanggono

No	Nama Anak Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha	Jenis Kontrak	Status Operasi	Saham	Masa Kontrak	Direktur Utama	Direktur	Komisaris
4	PT Pertamina Hulu Energi Salawati (PHE Salawati) PT Pertamina Hulu Energi Salawati (PHE Salawati)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Salawati, didirikan pada tanggal 18 Desember 2007 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor:AHU-06430.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 11 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Salawati Block, established on December 18, 2007 and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-06430.AH.01.01. of 2008 dated February 11, 2008	JOB-PSC JOB-PSC	Production Production	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	23 April 1990 - 22 April 2020 (30 tahun) April 23, 1990 - April 22, 2020 (30 years)	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
5	PT Pertamina Hulu Energi Salawati Basin (PHE Salawati Basin) PT Pertamina Hulu Energi Salawati Basin (PHE Salawati Basin)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Salawati Basin, didirikan pada tanggal 18 Desember 2007 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-06103.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 8 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Salawati Basin Block, established on December 18, 2007 and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-06103.AH.01.01. of 2008 dated February 8, 2008	PPI- PSC PPI- PSC	Production Production	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	7 November 1996 - 6 Oktober 2026 (20 tahun) November 7, 1996 - October 6, 2026 (20 years)	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
6	PT Pertamina Hulu Energi Simenggaris (PHE Simenggaris) PT Pertamina Hulu Energi Simenggaris (PHE Simenggaris)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Simenggaris, didirikan pada tanggal 18 Desember 2007 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor:AHU-06429.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 1 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Semenggaris Block, established December 18, 2007 and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-06429.AH.01.01.of 2008 dated February 11, 2008	JOB-PSC JOB-PSC	Development Development	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	24 Februari 1998 - 23 Februari 2028 (30 tahun) February 24 1998 - 23 February 23, 2028 (30 years)	Beni Jaffilius Ibradi AD	Bambang H. Kardono Bambang H. Kardono	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo

No	Nama Anak Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha	Jenis Kontrak	Status Operasi	Saham	Masa Kontrak	Direktur Utama	Direktur	Komisaris
7	PT Pertamina Hulu Energi Tengah K (PHE Tengah K) PT Pertamina Hulu Energi Tengah K (PHE Tengah K)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Tengah Kalimantan, didirikan pada tanggal 18 Desember 2007, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-06144.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 8 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Central Kalimantan Block, established on December 18, 2007, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-06144.AH. 01.01.of 2008 dated February 8, 2008	PPI-PSC PPI-PSC	Production Production	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	5 Oktober 1988 - 4 Oktober 2018 (30 tahun) October 5, 1988 - October 4, 2018 (30 years)	Bambang H. Kardono Bambang H. Kardono	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo
8	PT Pertamina Hulu Energi Makassar Strait (PHE Makassar Strait) PT Pertamina Hulu Energi Makassar Strait (PHE Makassar Strait)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Makassar Strait, didirikan pada tanggal 18 Desember 2007, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-06428.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 11 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Makassar Strait Block, established on December 18, 2007, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-06428.AH.01.01. of 2008 dated February 11, 2008	PPI- PSC PPI-PSC	Production Production	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	26 Januari 1990 - 25 Januari 2020 (30 tahun) January 26, 1990 - January 25, 2020 (30 years)	Bambang H. Kardono Bambang H. Kardono	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo
9	PT Pertamina Hulu Energi Semai II (PHE Semai II) PT Pertamina Hulu Energi Semai II (PHE Semai II)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Semai II, didirikan pada tanggal 26 Maret 2010, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-26769.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 26 Mei 2010 Running the upstream oil and gas business in the working area / Semai II Block, established on March 26, 2010, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-26769.AH.01.01.of 2010 dated May 26, 2010	PPI-PSC PPI-PSC	Exploration Exploration	PHE 99% PTG 1% PHE 99% PTG 1%	13 November 2009 - 12 November 2039 (30 tahun) November 13, 2009 - November 12, 2039 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo

No	Nama Anak Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha	Jenis Kontrak	Status Operasi	Saham	Masa Kontrak	Direktur Utama	Direktur	Komisaris
10	PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java (PHE Tuban East Java) PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java (PHE Tuban East Java)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Tuban East Java, didirikan pada tanggal 18 Desember 2007, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-06146.AH.01.01.Tahun 2008. tanggal 8 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Tuban East Java Block, established on December 18, 2007, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-06146.AH.01.01.of 2008 dated February 8, 2008	JOB-PSC JOB-PSC	Production Production	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	29 Februari 1988 - 28 Februari 2018 (30 tahun) February 29, 1988 - February 28, 2018 (30 years)	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
11	PT Pertamina Hulu Energi Tuban (PHE Tuban) PT Pertamina Hulu Energi Tuban (PHE Tuban)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Tuban, didirikan pada tanggal 24 November 2008, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-07236.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 12 Maret 2009 Running the upstream oil and gas business in the working area/Tuban Block, established on November 24, 2008, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-07236.AH.01.02.of 2009 dated March 12, 2009	JOB-PSC (hasil akuisisi) JOB-PSC (acquisition results)	Production Production	PHE 99,99% PTG 0,01% PHE 99,99% PTG 0,01%	29 Februari 1988 - 28 Februari 2018 (30 tahun) February 29, 1988 - February 28, 2018 (30 years)	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
12	PT Pertamina Hulu Energi Offshore South East Sumatera (PHE OSES) PT Pertamina Hulu Energi Offshore South East Sumatera (PHE OSES)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok OSES, didirikan pada tanggal 28 September 2010, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-47085.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 5 Oktober 2010 Running the upstream oil and gas business in the working area/OSES Block, established on September 28, 2010, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-47085.AH.01.01.of 2010 dated October 5, 2010	PPI-PSC PPI-PSC	Production Production	PHE 99,9% PTG 0,1% PHE 99% PGE 1%	6 September 1998 - 5 September 2018 (20 tahun) September 6, 1998 - September 5, 2018 (20 years)	Bambang H. Kardono Bambang H. Kardono	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo

No	Nama Anak Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha	Jenis Kontrak	Status Operasi	Saham	Masa Kontrak	Direktur Utama	Direktur	Komisaris
13	PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok WMO, dirikan pada tanggal 18 Desember 2007, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-06101.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 8 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/AWMO Block, established on December 18, 2007, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-06101.AH.01.01.of 2008 dated February 8, 2008	PPI-PSC PPI-PSC	Production Production	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	7 Mei 2011 - 6 Mei 2031 (20 tahun) May 7, 2011 - May 6,2031 (20 years)	Bambang H. Kardono Bambang H. Kardono	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo
14	PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang (PHE Jambi Merang) PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang (PHE Jambi Merang)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Jambi Merang, didirikan pada tanggal 18 Desember 2007, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU.06287.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 11 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Jambi Merang Block, established on December 18, 2007, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No.AHU.06287. AH.01.01.of 2008 dated February 11, 2008	JOB-PSC JOB-PSC	Production Production	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	10 Februari 1989 - 9 Februari 2019 (30 tahun) February 10,1989 - February 9, 2019 (30 years)	Bambang H. Kardono Bambang H. Kardono	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo
15	PT Pertamina Hulu Energi Jabung (PHE Jabung) PT Pertamina Hulu Energi Jabung (PHE Jabung)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Jabung, didirikan pada tanggal 18 Desember 2007, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU.06286.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 11 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Jabung Block, established on December 18, 2007, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU.06286.AH.01.01.of 2008 dated February 11, 2008	PPI-PSC PPI-PSC	Production Production	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	13 September 1996 - 12 September 2026 (30 tahun) September 13, 1996 - September 12,2026 (30 years)	Bambang H. Kardono Bambang H. Kardono	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo

No	Nama Anak Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha	Jenis Kontrak	Status Operasi	Saham	Masa Kontrak	Direktur Utama	Direktur	Komisaris
16	PT Pertamina Hulu Energi Gebang N Sumatera (PHE Gebang N. Sumatera) PT Pertamina Hulu Energi Gebang N Sumatera (PHE Gebang N. Sumatera)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Gebang North Sumatera, didirikan pada tanggal 18 Desember 2007, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-06106.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 8 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Gebang North Sumatra Block, established on December 18, 2007, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-06106.AH.01.01.of 2008 dated 8 February 2008	JOB-PSC JOB-PSC	Production Production	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	29 November 1985-28 November 2015 (30 tahun) November 29, 1985 - November 28, 2015 (30 years)	Bambang H. Kardono Bambang H. Kardono	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo
17	PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai (PHE Raja Tempirai) PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai (PHE Raja Tempirai)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Raja Tempirai didirikan pada tanggal 18 Desember 2007, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-06288.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 11 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/ Raja Tempirai Block established on December 18, 2007, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-06288.AH.01.01.of 2008 dated February 11, 2008	JOB-PSC JOB-PSC	Production Production	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	6 Juni 1989-5 Juni 2019 (30 tahun) June 6, 1989 - June 5, 2019 (30 years)	Bambang H. Kardono Bambang H. Kardono	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo
18	PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komerling (PHE Ogan Komerling) PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komerling (PHE Ogan Komerling)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Ogan Komerling, didirikan pada tanggal 18 Desember 2007, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-06145.AH.01.01. Tahun 2008 pada tanggal 8 Februari 2008	JOB-PSC JOB-PSC	Production Production	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	28 Februari 1988 - 28 Februari 2018 (30 tahun) February 28, 1988 - February 28, 2018 (30 years)	Bambang H. Kardono Bambang H. Kardono	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo

No	Nama Anak Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha	Jenis Kontrak	Status Operasi	Saham	Masa Kontrak	Direktur Utama	Direktur	Komisaris
19	PT Pertamina Hulu Energi Kakap (PHE Kakap) PT Pertamina Hulu Energi Kakap (PHE Kakap)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Kakap, didirikan pada tanggal 18 Desember 2007, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-06427.AH.01.01.Tahun 2008 pada tanggal 8 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Kakap Block, established on December 18, 2007, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-06427.AH.01.01.of 2008 dated February 8, 2008	PPI-PSC PPI-PSC	Production Production	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	23 Oktober 2006 - 22 Oktober 2036 (30 tahun) October 23, 2006 - October 22, 2036 (30 years)	Bambang H. Kardono Bambang H. Kardono	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo
20	PT Pertamina Hulu Energi South Jambi B (PHE South Jambi B) PT Pertamina Hulu Energi South Jambi B (PHE South Jambi B)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Salawati, didirikan pada tanggal 18 Desember 2007, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-06285.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 11 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Salawati Block, established on December 18, 2007, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-06285.AH.01.01.of 2008 dated February 11, 2008	PPI-PSC PPI-PSC	Production Production	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	26 Juli 1990 - 25 Juli 2020 (30 tahun) July 26, 1990 - July 25, 2020 (30 years)	Bambang H. Kardono Bambang H. Kardono	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo
21	PT Pertamina Hulu Energi Coastal Plain Pekanbaru (PHE CPP) PT Pertamina Hulu Energi Coastal Plain Pekanbaru (PHE CPP)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok CPP, didirikan pada tanggal 15 Januari 2008, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-07059.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 13 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/ CPP Block, established on January 15, 2008, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-07059.AH.01.01.of 2008 dated February 13, 2008	BOB-PSC BOB-PSC	Production Production	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	6 Agustus 2002 - 5 Agustus 2022 (20 tahun) August 6, 2002 - August 5, 2022 (20 years)	Bambang H. Kardono Bambang H. Kardono	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo

No	Nama Anak Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha	Jenis Kontrak	Status Operasi	Saham	Masa Kontrak	Direktur Utama	Direktur	Komisaris
22	PT Pertamina Hulu Energi Corridor (PHE Corridor) PT Pertamina Hulu Energi Corridor (PHE Corridor)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Grissik, didirikan pada tanggal 18 Desember 2007, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-06043.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 8 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Grissik Block, established on December 18, 2007, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-06043.AH.01.01. of 2008 dated February 8, 2008	PPI-PSC PPI-PSC	Production Production	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	22 Agustus 1983 - 21 Agustus 2013 (30 tahun) August 22, 1983 - August 21, 2013 (30 years)	Bambang H. Kardono Bambang H. Kardono	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo
23	PT Pertamina Hulu Energi Pasiraman (PHE Pasiraman) PT Pertamina Hulu Energi Pasiraman (PHE Pasiraman)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Pasiraman, didirikan pada tanggal 15 Januari 2008, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-07058.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 13 Februari 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Pasiraman Block, established on January 15, 2008, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-07058.AH.01.01. of 2008 dated February 13, 2008	JOB-PSC (Proses Terminasi) JOB-PSC (Termination Process)	Non Aktif Non Active	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	Non Aktif Non Active	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo
24	PT Pertamina Hulu Energi West Glagah Kambuna (PHE WGK) PT Pertamina Hulu Energi West Glagah Kambuna (PHE WGK)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok West Glagah Kambuna, didirikan pada tanggal 6 Oktober 2009, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-59168.AH.01.01. Tahun 2009 tanggal 3 Desember 2009 dengan nomor pengesahan Running the upstream oil and gas business in the working area/West Glagah Kambuna Block, established on October 6, 2009, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-59168.AH.01.01. of 2009, dated December 3, 2009	PPI-PSC PPI-PSC	Eksplorasi	PHE 99% PGE 1% PHE 99% PGE 1%	30 November 2009 - 29 November 2039 (20 tahun) November 30, 2009 - November 29, 2039 (20 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo

No	Nama Anak Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha	Jenis Kontrak	Status Operasi	Saham	Masa Kontrak	Direktur Utama	Direktur	Komisaris
25	PT Pertamina Hulu Energi Onshore North West Java (PHE ONWJ) PT Pertamina Hulu Energi Onshore North West Java (PHE ONWJ)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Onshore North West Java, didirikan pada tanggal 11 Desember 2009, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-00998.AH.01.01.Tahun 2010 pada tanggal 8 Januari 2010 Running the upstream oil and gas business in the working area/Onshore North West Java Block, established on December 11, 2009, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-00998.AH.01.01.of 2010 dated January 8, 2010	PPI-PSC PPI-PSC	Production	PHE 99% PTG 1% PHE 99% PTG 1%	19 Januari 1997 - 18 Januari 2017 (20 tahun) January 19, 1997 - January 18, 2017 (20 years)	Bambang H. Kardono Bambang H. Kardono	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo
26	PT Pertamina Hulu Energi Randugunting (PHE Randugunting) PT Pertamina Hulu Energi Randugunting (PHE Randugunting)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Randugunting, didirikan pada tanggal 7 Agustus 2007, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: C-00966.HT.01.01.Tahun 2007 tanggal 23 Oktober 2007 Running the upstream oil and gas business in the working area/Block Randugunting, established on August 7, 2007, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. C-00966.HT.01.01.of 2007 dated October 23, 2007	CBM-PSC CBM-PSC	Exploration Exploration	PHE 99% PTG 1% PHE 99% PTG 1%	9 Agustus 2007 - 8 Agustus 2037 (30 tahun) August 9, 2007 - August 8, 2037 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
27	PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan A (PHE Metan A) PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan A (PHE Metan A)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Sangatta I, didirikan pada tanggal 12 November 2008, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-95445.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008 Running the upstream oil and gas business in the working area/Sangatta I Block, established on November 12, 2008, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-95445.AH.01.01.of 2008 December 11, 2008	CBM-PSC CBM-PSC	Exploration Exploration	PHE 99% PTG 1% PHE 99% PTG 1%	13 November 2008 - 12 November 2038 (30 tahun) November 13, 2008 - November 12 2038 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo

No	Nama Anak Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha	Jenis Kontrak	Status Operasi	Saham	Masa Kontrak	Direktur Utama	Direktur	Komisaris
28	PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan B (PHE Metan B) PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan B (PHE Metan B)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Sangatta II, didirikan pada tanggal 5 Mei 2009, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor:AHU-28116.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 24 Juli 2009 Running the upstream oil and gas business in the working area/Sangatta II Block, established on May 5, 2009, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-28116.AH.01.01.of 2009 July 24, 2009	CBM-PSC CBM-PSC	Exploration Exploration	PHE 99% PTG 1% PHE 99% PTG 1%	5 Mei 2009 - 4 Mei 2039 (30 tahun) May 5, 2009 – May 4, 2039 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
29	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 2 (PHE Metra 2) PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 2 (PHE Metra 2)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Muara Enim, didirikan pada tanggal 27 Juli 2009, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor:AHU-59661.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 7 Desember 2009 Running the upstream oil and gas business in the working area/Muara Enim Block, established on July 27, 2009, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-59661.AH.01.01.of 2009 dated December 7, 2009	CBM-PSC CBM-PSC	Exploration Exploration	PHE 99,9% PTG 0,1% PHE 99,9% PTG 0,1%	30 November 2009 - 29 November 2039 (30 tahun) November 30, 2009 – November 29, 2039 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
30	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera Tanjung Enim (PHE Metra Enim) PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera Tanjung Enim (PHE Metra Enim)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Tanjung Enim, didirikan pada tanggal 27 Juli 2009, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor:AHU-59199.AH.01.01.tahun 2009 tanggal 3 Desember 2009. Running the upstream oil and gas business in the working area/Tanjung Enim Block, established on July 27, 2009, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-59199.AH.01.01.of 2009 dated December 3, 2009.	CBM-PSC CBM-PSC	Exploration Exploration	PHE 99,9% PTG 0,1% PHE 99,9% PTG 0,1%	4 Agustus 2009 - 3 Agustus 2039 (30 tahun) August 4, 2009 – August 3, 2039 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo

No	Nama Anak Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha	Jenis Kontrak	Status Operasi	Saham	Masa Kontrak	Direktur Utama	Direktur	Komisaris
31	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 1 (PHE Metra 1) PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 1 (PHE Metra 1)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Muara Enim I, didirikan pada tanggal 9 November 2010, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-52536.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 8 November 2010 Running the upstream oil and gas business in the working area/ Muara Enim I Block, established on November 9, 2010, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-52536.AH.01.01.of 2010 dated November 8, 2010	CBM-PSC CBM-PSC	Exploration Exploration	PHE 99,9% PTG 0,1% PHE 99,9% PTG 0,1%	3 Desember 2010 - 2 Desember 2040 (30 tahun) December 3, 2010 – December 2, 2040 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jafflius Ibradi AD Beni Jafflius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
32	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 5 (PHE Metra 5) PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 5 (PHE Metra 5)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Muara Enim II, didirikan pada tanggal 16 November 2010, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-00744.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 6 Januari 2011 Running the upstream oil and gas business in the working area/Muara Enim II Block, established on November 16, 2010, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-00744.AH.01.01.of 2011 dated January 6, 2011	CBM-PSC CBM-PSC	Exploration Exploration	PHE 99,9% PTG 0,1% PHE 99,9% PTG 0,1%	23 April 1990 - 31 Maret 2041 (30 tahun) April 23, 1990 – March 31, 2041 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jafflius Ibradi AD Beni Jafflius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
33	PT Pertamina Hulu Energi Metan Tanjung II (PHEMetan Tanjung II) PT Pertamina Hulu Energi Metan Tanjung II (PHEMetan Tanjung II)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Tanjung II, didirikan pada tanggal 25 November 2010, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-03964.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 25 Januari 2011 Running the upstream oil and gas business in the working area/Tanjung II Block, established on November 25, 2010, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-03964.AH.01.01.of 2011 January 25, 2011	CBM-PSC CBM-PSC	Exploration Exploration	PHE 99,9% PTG 0,1%	3 Desember 2010 - 2 Desember 2040 (30 tahun) December 3, 2010 – December 2, 2040 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jafflius Ibradi AD Beni Jafflius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo

No	Nama Anak Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha	Jenis Kontrak	Status Operasi	Saham	Masa Kontrak	Direktur Utama	Direktur	Komisaris
34	PT Pertamina Hulu Energi Metan Tanjung IV (PHE Metan Tanjung IV) PT Pertamina Hulu Energi Metan Tanjung IV (PHE Metan Tanjung IV)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Tanjung IV, didirikan pada tanggal 29 November 2010, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-00432.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 5 Januari 2011 Running the upstream oil and gas business in the working area/Tanjung IV Block, established on November 29, 2010, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-00432.AH.01.01.of 2011 January 5, 2011	CBM-PSC CBM-PSC	Exploration Exploration	PHE 99,9% PTG 0,1%	1 April 2011 - 31 Maret 2041 (30 tahun) April 1, 2011 – March 31, 2041 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
35	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 4 (PHE Metra 4) PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 4 (PHE Metra 4)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Muara Enim III, didirikan pada tanggal 23 Maret 2011, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor:AHU-20644.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 25 April 2011 Running the upstream oil and gas business in the working area/Muara Enim III Block, was established on March 23, 2011, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-20644.AH.01.01.of 2011 dated 25 April 2011	CBM-PSC CBM-PSC	Exploration Exploration	PHE 99% PTG 1%	1 April 2011 - 31 Maret 2041 (30 tahun) April 1, 2011 – March 31, 2041 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
36	PT Pertamina Hulu Energi Metana Suban I (PHE Metana Suban I) PT Pertamina Hulu Energi Metana Suban I (PHE Metana Suban I)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Suban I, didirikan pada tanggal 22 Juli 2011, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor:AHU-61651.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 14 Desember 2011 Running the upstream oil and gas business in the working area/Suban I Block, established on July 22, 2011, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-61651.AH.01.01.of 2011 December 14, 2011	CBM-PSC CBM-PSC	Exploration Exploration	PHE 99,9% PTG 0,1%	1 Agustus 2011 - 31 Juli 2041 (30 tahun) August 1, 2011 – July 31, 2041 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo

No	Nama Anak Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha	Jenis Kontrak	Status Operasi	Saham	Masa Kontrak	Direktur Utama	Direktur	Komisaris
37	PT Pertamina Hulu Energi Metana Suban II (PHE Metana Suban II) PT Pertamina Hulu Energi Metana Suban II (PHE Metana Suban II)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Suban II, didirikan pada tanggal 22 Juli 2011, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor:AHU-62014.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 15 Desember 2011 Running the upstream oil and gas business in the working area/Suban II Block, established on July 22, 2011, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-62014.AH.01.01.of 2011 December 15, 2011	CBM-PSC CBM-PSC	Exploration Exploration	PHE 99,9% PTG 0,1%	1 Agustus 2011 - 31 Juli 2041 (30 tahun) August 1, 2011 – July 31, 2041 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
38	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 3 (PHE Metra 3) PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 3 (PHE Metra 3)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Air Benakat 1 didirikan pada tanggal 26 April 2012, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor:AHU-32869.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 15 Juni 2012 Running the upstream oil and gas business in the working area/Air Benakat 1 Block, established on April 26, 2012, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-32869.AH.01.01. of 2012 June 15, 2012	CBM-PSC CBM-PSC	Exploration Exploration	PHE 99,5% PTG 0,5%	18 April 2012 - 18 April 2042 (30 tahun) April 18, 2012 - April 18, 2042 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
39	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 6 (PHE Metra 6) PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 6 (PHE Metra 6)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Air Benakat 2, didirikan pada tanggal 26 April 2012 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor:AHU-32870.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 15 Juni 2012 Running the upstream oil and gas business in the working area/Air Benakat 2 Block, established on April 26, 2012 and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-32870.AH.01.01. of 2012 dated June 15, 2012	CBM-PSC CBM-PSC	Exploration Exploration	PHE 99,5% PTG 0,5%	18 April 2012 - 18 April 2042 (30 tahun) April 18, 2012 –April 18, 2042 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo

No	Nama Anak Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha	Jenis Kontrak	Status Operasi	Saham	Masa Kontrak	Direktur Utama	Direktur	Komisaris
40	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 7 (PHE Metra 7) PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 7 (PHE Metra 7)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Air Benakat 3, didirikan pada tanggal 26 April 2012, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor:AHU-32871.AH.01.01.Tahun 2012 pada tanggal 15 Juni 2012 Running the upstream oil and gas business in the working area/Air Benakat 3 Block, established on April 26, 2012, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-32871.AH.01.01. of 2012 on June 15, 2012	CBM-PSC CBM-PSC	Exploration Exploration	PHE 99,5% PTG 0,5%	18 April 2012 - 18 April 2042 (30 tahun) April 18, 2012 – April 18, 2042 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
41	PT Pertamina Hulu Energi Babar Selaru (PHE Babar Selaru) PT Pertamina Hulu Energi Babar Selaru (PHE Babar Selaru)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Babar Selaru, didirikan pada tanggal 01 Februari 2013, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor:AHU-18275.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 09 April 2013 Running the upstream oil and gas business in the working area/Babar Selaru Block, established on February 1, 2013, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-18275.AH.01.01. of 2013 dated April 9, 2013	PPI-PSC PPI-PSC	Exploration Exploration	PHE 99,5% PTG 0,5%	15 Mei 2013 - 14 Mei 2043 (30 tahun) May 15, 2013 – May 14, 2043 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
42	PT Pertamina Hulu Energi MNK Sumatera Utara (PHE MNK Sumut) PT Pertamina Hulu Energi MNK Sumatera Utara (PHE MNK Sumut)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok MNK Sumut, didirikan pada tanggal 27 November 2012, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-08332.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 25 Februari 2013 Running the upstream oil and gas business in the working area/MNK Sumatera Block, established on November 27, 2012, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-08332.AH.01.01. of 2013 February 25, 2013	Migas Non Konvensional (PSC MNK) Non-Conventional Oil and Gas PSC (PSC MNK)	Exploration Exploration	PHE 99,5% PTG 0,5%	15 Mei 2013 - 14 Mei 2043 (30 tahun) May 15, 2013 – May 14, 2043 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
43	PT Pertamina Hulu Energi Kalyani (PHE Kalyani) PT Pertamina Hulu Energi Kalyani (PHE Kalyani)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Jambi & South Sumatera. Didirikan pada tanggal 26 Agustus 2013, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor:AHU-53228.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 22 Oktober 2013 Running the upstream oil and gas business in the working area/Jambi and South Sumatera Block, established on August 26, 2013, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-53228.AH.01.01. of 2013 dated October 22, 2013	PPI-PSC PPI-PSC	Exploration Exploration	PHE 99,5% PTG 0,5%	19 Desember 2011 - 18 Desember 2041 (30 tahun) December 19, 2001- December 18, 2041 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo

No	Nama Anak Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha	Jenis Kontrak	Status Operasi	Saham	Masa Kontrak	Direktur Utama	Direktur	Komisaris
44	PT Pertamina Hulu Energi Siak (PHE Siak) PT Pertamina Hulu Energi Siak (PHE Siak)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Siak, didirikan pada tanggal 16 Mei 2014, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor:AHU-16373.AH.01.01.Tahun 2014 tanggal 10 Juni 2014 Running the upstream oil and gas business in the working area/Siak Block, established on May 16, 2014, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-16373.AH.01.01. of 2014 dated June 10, 2014	PPI-PSC PPI-PSC	Produksi Production	PHE 99% PTG 1%	26 Mei 2014 – 25 Mei 2034 (20 Tahun) May 26, 2014 – May 25, 2034 (20 years)	Bambang H Kardono Bambang H Kardono	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Ignatius Tenny Wibowo Ignatius Tenny Wibowo
45	PT Pertamina Hulu Energi East Sepinggan (PHE East Sepinggan) PT Pertamina Hulu Energi East Sepinggan (PHE East Sepinggan)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok East Sepinggan, didirikan pada tanggal 11 Juli 2014, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor:AHU-19899.AH.01.01. Tahun 2014 tanggal 8 Agustus 2014 Running the upstream oil and gas business in the working area/East Sepinggan Block, established on July 11, 2014, and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-19899.AH.01.01. of 2014 dated August 8, 2014	PPI-PSC PPI-PSC	Eksplorasi Exploration	PHE 99% PTG 1%	20 Juli 2012 – 20 Juli 2042 (30 Tahun) July 20, 2012 – July 20, 2042 (30 years)	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Beni Jaffilius Ibradi AD Beni Jaffilius Ibradi AD	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
46	PT Pertamina Hulu Energi Abar (PHE Abar) PT Pertamina Hulu Energi Abar (PHE Abar)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Abar didirikan pada tanggal 12 Februari 2014 dan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masih dalam proses di Notaris Running the upstream oil and gas business in the working area/Abar Block, established on February 12, 2014 and the approval of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia is still in process at the Notary	PPI-PSC PPI-PSC	Eksplorasi Exploration	PHE 99% PTG 1%	PSC masih dalam proses pengesahan PSC is still in the process of ratification	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Riyanto Suwarno Riyanto Suwarno	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
47	PT Pertamina Hulu Energi Anggursi (PHE Anggursi) PT Pertamina Hulu Energi Anggursi (PHE Anggursi)	PHE Tower Lantai 25, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520 PHE Tower 25th Floor, Jl. TB. Simatupang Kav 99 Jakarta Selatan 12520	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja/Blok Anggursi, didirikan pada tanggal 12 Februari 2014 dan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masih dalam proses di Notaris Running the upstream oil and gas business in the working area/Anggursi Block, established on February 12, 2014 and the approval of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia is still in process at the Notary	PPI-PSC PPI-PSC	Eksplorasi Exploration	PHE 99% PTG 1% PHE 99% PTG 1%	PSC masih dalam proses pengesahan PSC is still in the process of ratification	Rudy Ryacudu Rudy Ryacudu	Riyanto Suwarno Riyanto Suwarno	Yayok T. Wisanggo Yayok T. Wisanggo
48	PHE NUNUKAN PHE NUNUKAN	Registered in the Cayman Island (Company) Registered in the Cayman Island (Company)	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja Blok Cayman Island didirikan pada tanggal 20 Februari 2013, dengan nomor pengesahan MC-179173, Registry of Company Cayman Island, 100% saham milik PHE. Running the upstream oil and gas business in the working area/Cayman Island Block. PHE Nunukan Company established on February 20, 2013, with the approval number MC-179 173, Registry of Cayman Island Company, 100% shares owned by PHE.	PPI-PSC PPI-PSC	Development Development	PHE 100% PHE 100%	12 Desember 2004 - 11 Desember 2034 (30 tahun) December 12, 2004 – December 11, 2034 (30 years)	- Ignatius Tenny Wibowo - Rudy Ryacudu - Riyanto Suwarno - Ignatius Tenny Wibowo - Rudy Ryacudu - Riyanto Suwarno		

No	Nama Anak Perusahaan	Alamat	Bidang Usaha	Jenis Kontrak	Status Operasi	Saham	Masa Kontrak	Direktur Utama	Direktur	Komisaris
49	PHE AMBALAT LTD PHE AMBALAT LTD	Registered in the Bermuda Island (Company) Registered in the Bermuda Island (Company)	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja Blok Bermuda, didirikan pada tanggal 14 Maret 2013 dengan nomor pengesahan 26978, Registry of Company Bermuda, 100 % saham milik PHE. Running the upstream oil and gas business in the working area/ Bermuda Block, established on March 14, 2013 Approval number 26978, Registry of Company Bermuda, 100% shares owned by PHE.	PPI-PSC PPI-PSC	Eksplorasi Exploration	PHE 100% PHE 100%	27 September 1999 - 26 September 2029 (30 tahun) September 27, 1999 - September 26, 2029 (30 years)		- Ignatius Tenny Wibowo - Rudy Ryacudu Riyanto Suwarno - Ignatius Tenny Wibowo - Rudy Ryacudu Riyanto Suwarno	
50	PHE BUKAT LTD PHE BUKAT LTD	Registered in the Bermuda Island (Company) Registered in the Bermuda Island (Company)	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja Blok Bermuda. PHE Bukat Ltd. didirikan pada tanggal 14 Maret 2013 dengan nomor pengesahan 17665, Registry of Company Bermuda, 100 % saham milik PHE. Running the upstream oil and gas business in the working area/ Bermuda Block. PHE Bukat Ltd. established on March 14, 2013 with the approval number 17 665, the Registry of Company Bermuda, 100% shares owned by PHE.	PPI-PSC PPI-PSC	Eksplorasi Exploration	PHE 100% PHE 100%	24 Februari 1998 - 23 Februari 2008 (10 tahun) February 24, 1998 - February 23, 2008 (10 years)		- Ignatius Tenny Wibowo - Rudy Ryacudu Riyanto Suwarno - Ignatius Tenny Wibowo - Rudy Ryacudu Riyanto Suwarno	
51	PHE OIL & GAS PHE OIL & GAS	Registered in the Cayman Island (Company) Registered in the Cayman Island (Company)	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja Blok Natuna 2 BV didirikan pada tanggal 28 November 2013 dengan nomor pengesahan MC-283084, Registry of Company Cayman Island Running the upstream oil and gas business in the working area/Natuna Block, established on November 28, 2013 with the approval number MC-283084, Registry of Company Cayman Island.	PPI-PSC PPI-PSC	Production Production	PHE 100% PHE 100%	15 Oktober 1999 - 16 Oktober 2029 October 15, 1999 - October 16, 2029 (30 years)		- Ignatius Tenny Wibowo - Rudy Ryacudu Mark Tucker - Ignatius Tenny Wibowo - Rudy Ryacudu Mark Tucker	
52	PHE AUSTRALIA Pty.Ltd PHE AUSTRALIA Pty.Ltd	Registered in the Australia (Company) Registered in the Australia (Company)	Menjalankan usaha hulu migas di wilayah kerja Blok Australia didirikan pada tanggal 29 Juli 2009 dengan nomor pengesahan ACN 138558586, Corporation Act 2001 and registered in Victoria Running the upstream oil and gas business in the working area/ AustraliaBlock, was established on July 29, 2009 with the approval number ACN 138558586, Corporation Act 2001 and registered in Victoria.	PPI-PSC PPI-PSC	Eksplorasi Production	PHE 100% PHE 100%	Non Aktif Non-Active		- Ignatius Tenny Wibowo - Yayok T. Wisanggo - Ignatius Tenny Wibowo - Yayok T. Wisanggo	

DAFTAR JARINGAN KERJASAMA

LIST OF COOPERATING NETWORK

- | | |
|---|---|
| <p>1. PT Pertamina Hulu Energi
PHE Tower Lantai 25,
Jl. TB Simatupang Kav. 99
Jakarta Selatan</p> <p>2. Anak Perusahaan:
47 Anak Perusahaan PHE bertempat kedudukan
(berdomisili) di:
PHE Tower Lantai 25,
Jl. TB Simatupang Kav. 99
Jakarta Selatan</p> <p>3. Kantor Representative Anak Perusahaan PHE</p> <p>> Joint Operating Body Pertamina EMP Gebang Ltd.
Bakri Tower Lt.27,
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl.HR. Rasuna Said - Jakarta
Telp: 021 2994 1530
Fax: 021 2994 1534</p> <p>> Joint Operating Body Pertamina Talisman Jambi
Merang
PHE Tower Lt. 15,
Jl. TB. Simatupang Kav.99, Jakarta 12520
Telp: 021 2954 7000</p> <p>> Joint Operating Body Pertamina Golden Spike
Indonesia, Ltd.
Menara Rajawali,Lt.20, Jl.Mega Kuningan Lot.5.1
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950,
Telp: 021 576 1333
Faks: 021 576 1737</p> <p>> Joint Operating Body Pertamina Talisman Ogan
Koming
Setiabudi Atrium Building Lt.7 Suite 706,
Jl.HR. Rasuna Said Kav.62, Kuningan, Jakarta
12920,
Telp: 021 252 1810, 021 252 0909
Faks: 021 5289 9925, 021 252 1810</p> <p>> Joint Operating Body Pertamina Medco E&P
Tomori Sulawesi
Menara Bidakara Lt 18,
Jl Jend Gatot Subroto Kav 71-73 Jakarta
Kode Pos: 12870
Telp: 021 8379 3101 - 021 8379 3102-
021 8379 3345 - 021 8399 1830
Faks: 021 8379 3101
Website: www.medcoenergi.com</p> | <p>1. PT Pertamina Hulu Energi
PHE Tower 25th Floor,
Jl. TB Simatupang Kav. 99
South Jakarta</p> <p>2. Subsidiaries:
47 Subsidiaries Domiciled PHE (domiciled) in:

PHE Tower 25th Floor,
Jl. TB Simatupang Kav. 99
South Jakarta</p> <p>3. PHE Subsidiary's Representative Office</p> <p>> Joint Operating Body Pertamina EMP Gebang Ltd.
Bakri Tower Lt.27,
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl.HR. Rasuna Said - Jakarta
Phone: 021 2994 1530
Facs: 021 2994 1534</p> <p>> Joint Operating Body Pertamina Talisman Jambi
Merang
PHE Tower Lt. 15,
Jl. TB. Simatupang Kav.99, Jakarta 12520
Phone: 021 2954 7000</p> <p>> Joint Operating Body Pertamina Golden Spike
Indonesia, Ltd.
Menara Rajawali,Lt.20, Jl.Mega Kuningan Lot.5.1
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950,
Phone: 021 576 1333
Facs: 021 576 1737</p> <p>> Joint Operating Body Pertamina Talisman Ogan
Koming
Setiabudi Atrium Building Lt.7 Suite 706,
Jl.HR. Rasuna Said Kav.62, Kuningan, Jakarta
12920,
Phone: 021 252 1810, 021 252 0909
Facs: 021 5289 9925, 021 252 1810</p> <p>> Joint Operating Body Pertamina Medco E&P
Tomori Sulawesi
Menara Bidakara Lt 18,
Jl Jend Gatot Subroto Kav 71-73 Jakarta
Kode Pos: 12870
Phone: 021 8379 3101 - 021 8379 3102-
021 8379 3345 - 021 8399 1830
Facs: 021 8379 3101
Website: www.medcoenergi.com</p> |
|---|---|

- > Joint Operating Body Pertamina Medco E&P Simenggaris,
Gedung The Energy Lt.26 SCBD Lot A 11A,
Jl.Jend Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta 12190,
Telp: 021 2995 4000, 021 2995 4506
Fax: 021 2995 4983, 021 2996 5030
- > Joint Operating Body Pertamina Petrochina Salawati
Menara Kuningan Lt. 17
Jl. HR Rasuna Said Blok X-7 Kav 5, Jakarta 12940
Telp: 021 525 5491
Fax: 021 525 4915
- > Joint Operating Body Pertamina Petrochina East Java
Gedung Menara Kuningan Lt.20,
Jl.HR Rasuna Said Blok X-7 Kav.5, Jakarta 12950,
Telp: 021 2932 1607
Fax: 021 2952 9989, 021 2952 9990
- > BOB Bumi Siak Pusako
Menara Bank Danamon Lt. 20,
Jl.Prof.Dr.Satrio Kav.EIV/6 Mega Kuningan,
Jakarta 12950,
Telp: 021 5799 1552
Fax: 021 5799 1553
- > Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java
PHE Tower, Lt. 10
Jl. TB Simatupang Kav. 99
Jakarta 12520,
Telp: 021 7854 3271
Fax: 021 7854 3042
- > Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore
PHE Tower, Lt. 17
Jl. TB Simatupang Kav. 99
Jakarta 12520,
Telp: 021 2954 7598
Fax: 021 2935 2277
- > Pertamina Hulu Energi Randugunting,
Menara Standard Charterd Lt.18,
Jl. Prof.Dr.Satrio No.164, Jakarta 12930,
Telp: 021 5794 9111
Fax: 021 5794 9300
- > Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 2
Pertamina Hulu Energi Metan Tanjung II
Pertamina Hulu Energi Metana Suban I
Pertamina Hulu Energi Metana Suban II
Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 3
Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 7
Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 6
Arkadia Tower D Lt. 8,
Jl. TB Simatupang
Telp: 021 2954 7000
- > PHE Nunukan Company
Antam Office Park Tower B, Level 17-18
Jl. Letjend TB Simatupang No. 1
Jakarta Selatan- 12530
Telp: 021 2971 2200
Fax: 021 2963 4977
- > Joint Operating Body Pertamina Medco E&P Simenggaris,
Gedung The Energy Lt.26 SCBD Lot A 11A,
Jl.Jend Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta 12190,
Phone: 021 2995 4000, 021 2995 4506
Facs : 021 2995 4983, 021 2996 5030
- > Joint Operating Body Pertamina Petrochina Salawati
Menara Kuningan Lt. 17
Jl. HR Rasuna Said Blok X-7 Kav 5, Jakarta 12940
Phone: 021 525 5491
Facs: 021 525 4915
- > Joint Operating Body Pertamina Petrochina East Java
Gedung Menara Kuningan Lt.20,
Jl.HR Rasuna Said Blok X-7 Kav.5, Jakarta 12950,
Phone: 021 2932 1607
Facs : 021 2952 9989, 021 2952 9990
- > BOB Bumi Siak Pusako
Menara Bank Danamon Lt. 20,
Jl.Prof.Dr.Satrio Kav.EIV/6 Mega Kuningan,
Jakarta 12950,
Phone: 021 5799 1552
Facs: 021 5799 1553
- > Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java
PHE Tower, Lt. 10
Jl. TB Simatupang Kav. 99
Jakarta 12520,
Phone: 021 7854 3271
Facs: 021 7854 3042
- > Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore
PHE Tower, Lt. 17
Jl. TB Simatupang Kav. 99
Jakarta 12520,
Phone: 021 2954 7598
Facs: 021 2935 2277
- > Pertamina Hulu Energi Randugunting,
Menara Standard Charterd Lt.18,
Jl. Prof.Dr.Satrio No.164, Jakarta 12930,
Phone: 021 5794 9111
Facs: 021 5794 9300
- > Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 2
Pertamina Hulu Energi Metan Tanjung II
Pertamina Hulu Energi Metana Suban I
Pertamina Hulu Energi Metana Suban II
Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 3
Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 7
Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 6
Arkadia Tower D Lt. 8,
Jl. TB Simatupang
Phone: 021 2954 7000
- > PHE Nunukan Company
Antam Office Park Tower B, Level 17-18
Jl. Letjend TB Simatupang No. 1
Jakarta Selatan- 12530
Phone: 021 2971 2200
Facs: 021 2963 4977

PENGHARGAAN AWARDS



Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award

10 Februari 2015/February 10, 2015

Penghargaan diberikan atas kinerja BOB Bumi Siap Pusako-Pertamina Hulu 15.497.010 jam kerja tanpa kecelakaan kerja terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2014, oleh Bupati Siak.

Siak Regent awarded BOB Bumi Siap Pusako-Pertamina Hulu for its performance of 15,497,010 million work-hours with zero accidents from January 1, 2011 up to December 31, 2014.

Tata Birawa Kategori Utama Main Category Tata Birawa

12 Juni 2014/June 12, 2014

Penghargaan diberikan kepada PHE WMO atas Laporan Pelaksanaan Dokumen Lingkungan 2014.

The award was given to PHE WMO for the 2014 Implementation Report of Environmental Document.



Pengelolaan Lingkungan Hidup Environmental Management

25 Juni 2014 /June 25, 2014

Penghargaan diberikan atas peran PHE WMO oleh Gubernur Jawa Timur, dalam Industri Pelaksana Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2013.

The East Java Governor gave the award to PHE WMO for its role in the Implementing Industry of Environmental Management in 2013.



Penghargaan Komitmen Penggunaan Bahan Bakar Alternatif Award for Commitment to use Alternative Fuels

16 Juni 2014/June 16, 2014

Penghargaan diberikan oleh SKK Migas kepada PHE ONWJ atas komitmen menggunakan bahan bakar alternatif untuk kendaraan operasional perusahaan

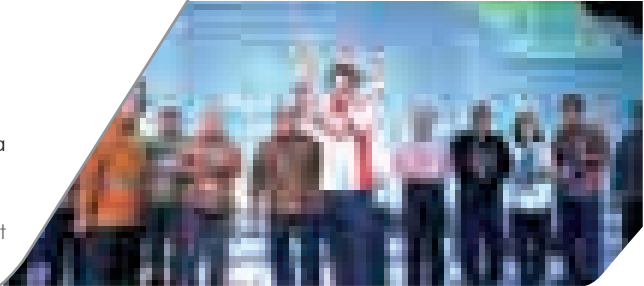
The award was given by Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities to PHE ONWJ for its commitment to use alternative fuels for the operation of company's vehicles.

Penghargaan Hari Lingkungan Sedunia World Environment Day Award

23 Juni 2014/June 23, 2014

Penghargaan diberikan oleh Bupati Indramayu atas upaya PHE ONWJ menanam 10.000 bakau di Indramayu

The award was given to PHE ONWJ for its efforts to plant 10,000 mangroves in Indramayu.



Best of the Best 2014, Forum CIP - Annual Pertamina Quality (APQ) Awards 2014 Best of the Best 2014, CIP Forum - Annual Pertamina Quality (APQ) 2014 Awards

1-5 November 2014/November 1-5, 2014

PT Pertamina Hulu Energi meraih penghargaan dan apresiasi terbanyak dan terbaik di APQA 2014 oleh PT Pertamina (Persero), seperti:

1. Best of the Best Pertamina 2014
2. PKM Mr. Jack (Platinum)
3. PKM Anak Emas, PKM Oil Hunter, PKM Re-Core, GKM SMART, SS Wewen (Gold)
4. The Best Value Creation
5. The Most Valueable Innovation
6. The Best Quality Control Project CIP
7. The Best Innovation Expo & Booth yang terinteraktif, dikunjungi oleh Menteri ESDM & Komisaris Utama Pertamina

The most award-winning and best appreciation in APQA 2014, as follows:

1. Best of the Best APQA 2014
2. PKM Mr. Jack (Platinum)
3. PKM Golden Child, PKM Oil Hunter, PKM Re-Core, GKM SMART, SS Wewen (Gold)
4. The Best Value Creation
5. The Most Valueable Innovation
6. The Best Quality Control Project CIP
7. The Best Innovation Expo & Most Interactive Booth, visited by the Minister of Energy and Mineral Resources and Commissioner of Pertamina

The Best Upstream HSSE & Housekeeping Standard 2014 The Best Upstream HSSE & Housekeeping Standard 2014

20 November 2014/November 20, 2014

PT Pertamina (Persero) memberikan Penghargaan untuk PHE ONWJ atas penerapan standar HSSE dan *Housekeeping* terbaik.

PT Pertamina (Persero) awarded PHE ONWJ for its application of HSSE standards and best Housekeeping.

Indonesian CSR Award 2014, Kategori Lingkungan dan Kategori Pelibatan & Pengembangan Masyarakat

Indonesian CSR Award 2014, Environmental Category and Community Engagement & Development Category

28 November 2014/November 28, 2014

Penghargaan diberikan pada PT Donggi Senoro LNG atas inisiatif konservasi burung Maleo dan program pelatihan keterampilan kejuruan bagi tenaga kerja muda dan pelaku usaha produktif kerjasama oleh *Corporate Forum for Community Development (CFCD)*, bekerja sama dengan Badan Sertifikasi Nasional (BSN) dan didukung oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.

The award was given by the Corporate Forum for Community Development (CFCD) in cooperation with the National Certification Agency (BSN) and supported by the Coordinating Ministry of Human Development and Culture to PT Donggi Senoro LNG for its maleo bird conservation initiatives and vocational skills training programs for young workers and businesses productive cooperation .



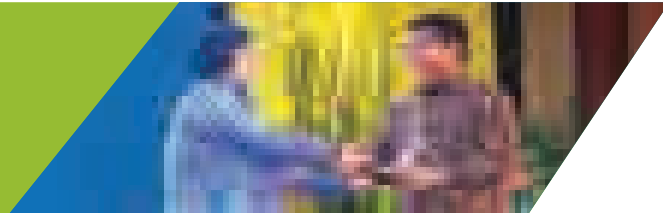
Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dan Pengelolaan Lingkungan (PROPER) Hijau

Performance Rating and Environmental Management Program (PROPER) Green

2 Desember 2014/Desember 2, 2014

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberikan penghargaan atas upaya pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah B3 kepada PHE WMO & JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang (JOB PTOK).

Ministry of Environment and Forestry rewarded PHE WMO & JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang (JOB PTOK) for the efforts to control pollution and/or environmental damage and hazardous waste management.



Best Performance of Financial Management and Compliance 2014 PSC Contractor (Exploitation)

3 Desember 2014/Desember 3, 2014

Partisipasi aktif dalam mendukung transparansi industri ekstraktif dengan mengikuti pelaporan EITI dan menjadikan Indonesia negara patuh akan EITI di tahun 2014. Penghargaan di berikan kepada PHE WMO oleh Extractive Industry Transparency Initiative Indonesia

Active participation in supporting the extractive industry transparency by following the EITI reporting and making Indonesia as a country complied to EITI in 2014. The award was given to PHE WMO by Extractive Industry Transparency Initiative Indonesia.

Best Financial Performance & Compliance 2014

5 Desember 2014/Desember 5, 2014

Penghargaan dari SKK Migas diberikan kepada PHE WMO atas peningkatan akuntabilitas melalui penyempurnaan tata kelola industri hulu migas.

Appreciation of Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities awarded WMO for its improvement in accountability through improvements in governance upstream oil and gas industry.

SERTIFIKASI CERTIFICATION



Sertifikasi ISO 14001:2004 Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 18001:2007 Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja

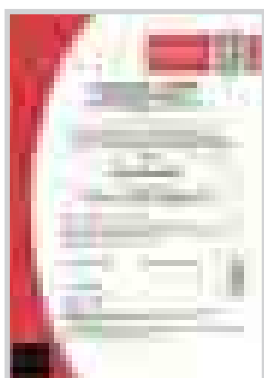
Certification ISO 14001:2004 Environmental Management System and OHSAS 18001:2007 Occupational Health and Safety System

Badan Sertifikasi/Board Certification SGS

Sertifikasi berlaku untuk semua daerah operasi PHE WMO. Inisiatif yang dilakukan antara lain pemisahan sampah, *shuttle* untuk karyawan, uji emisi, pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), dan *Journey Risk Management Plan* (JRMP).

Certification applies to all WMO operating areas. Initiatives undertaken including waste segregation, shuttle bus for employees, emissions testing, the formation of Safety and Health Committee (P2K3), and Journey Risk Management Plan (JRMP).

Desember 2014, berlaku 1 tahun/December 2014, valid for 1 year



Sertifikasi ISO 14001:2004 Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 18001:2007 Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Certification ISO 14001:2004 Environmental Management System and OHSAS 18001:2007 Occupational Health and Safety System

Badan Sertifikasi/Board Certification DNV

Sertifikasi berlaku untuk lapangan Air Serdang dan Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Ini merupakan perpanjangan sertifikasi yang sudah pernah diterima pada tanggal 19 Juli 2011.

Certification applies to Air Serdang and Ogan Komering Ulu field in South Sumatra. It is an extension of the certification that has been received on July 19, 2011.

19 Juli 2014, berlaku hingga 2017/Juli 19, 2014, applicable to 2017



Sertifikasi ISO 14001 Sistem Manajemen Lingkungan

Certification ISO 14001 Environmental Management System

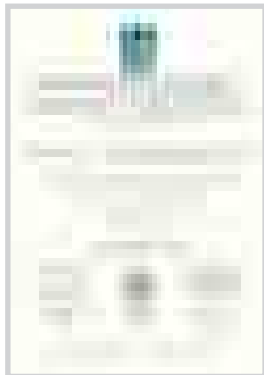
Badan Sertifikasi/Board Certification DNV

Sertifikasi berlaku untuk *Tiaka Field offshore & gas production, processing facilities, dan floating storage oil* JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi

Certification applies to *Tiaka Field offshore and gas production, processing facilities, and the floating oil storage of* JOB Pertamina-Medco E&P Tomori

Sulawesi.

2 September 2014, berlaku hingga 2017/Juli 19, 2014, applicable to 2017



Sertifikasi ISO 14001:2004 Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 18001:2007 Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Certification ISO 14001:2004 Environmental Management System and OHSAS 18001:2007 Occupational Health and Safety System

Badan Sertifikasi/Board Certification DNV

PHE ONWJ menerima sertifikasi yang mencakup sistem manajemen lingkungan dengan mensinergikan karyawan, kontraktor, serta *building management*

PHE ONWJ received certification that included environmental management system to synergy employees, contractors, and building management.

17 September 2014, berlaku hingga 2017/
September 17, 2014, applicable to 2017



Sertifikasi ISO 14001:2004 Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 18001: 2007 Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Certification ISO 14001:2004 Environmental Management System and OHSAS 18001:2007 Occupational Health and Safety System

Badan Sertifikasi/Board Certification Sucofindo

Diberikan kepada BOB Bumi Siap Pusako-Pertamina Hulu Berlaku untuk lokasi lapangan Zamrud, Pedada dan Bagian Barat. Ruang lingkup sertifikasi yaitu eksplorasi dan eksploitasi minyak & gas bumi termasuk fasilitas penunjang K3LL.

Certification was given to BOB Bumi Siap Pusako-Pertamina Hulu. It applies to Emerald field location, Pedada and Western. The scope of the certification of the exploration and exploitation of oil and gas including K3LL supporting facilities.

13 Februari 2014, berlaku hingga 2017/
February 13, 2014, applicable to 2017



Sertifikasi ISO 50001 Energy Management System
Certification ISO 50001 Energy Management System

Badan Sertifikasi/Board Certification DNV

ISO 50001 Energy Management System Certification diberikan untuk PHE ONWJ untuk AA, MM F/S, MK, TP, Cilamaya

ISO 50001 Energy Management System Certification awarded for PHE ONWJ for AA, MM F/S, MK, TP, Cilamaya

4 Desember 2014, berlaku hingga 2018/December 4, 2014, applicable to 2018



TATA KELOLA ORGANISASI
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

GOOD GOVERNANCE-BASED PROFESSIONALISM, EMPHASIZING ON ACCOUNTABILITY AND PRUDENT OPERATIONS

Profesionalisme berlandaskan tata kelola yang baik,
menekankan pada akuntabilitas dan operasional yang cermat

LANDASAN DAN TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Foundations and Objectives of Good Corporate
Governance Implementation



Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik di PHE berlandaskan pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu:

The implementation of Good Corporate Governance in PHE is in compliance with the applicable laws and regulations, namely:



1. Undang-Undang

- a) UU No.14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
- b) UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- c) UU No.19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara
- d) UU No.22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi
- e) UU No.20 Tahun 2001 Tentang Perubahan UU No. 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tipikor
- f) UU No.28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN
- g) UU No.5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat

1) Law

- a) The Law No.14/2008 on Public Information Disclosure
- b) The Law No.40/2007 on Limited Liability Company
- c) The Law No.19/2003 on State-owned Enterprises
- d) The Law No.22/2001 on Oil and Gas
- e) The Law No.20/2001 on the Amendment of Law No.31/1999 on the Corruption Eradication
- f) The Law No.28/1999 on Clean and Free from Corruption of State Management
- g) The Law No.5/1999 on Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition

- 2) Peraturan Pemerintah
PP No.45 Tahun 2005 Tentang Pendirian, Pengawasan dan Pembubaran BUMN
- 3) Peraturan Menteri Negara BUMN
 - a) Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-12/MBU/2014 Tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris / Dewan Pengawas BUMN
 - b) Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-09/MBU/2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara BUMN No PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN
 - c) Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-06/MBU/2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2014 Tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi BUMN
 - d) Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-03/MBU/2014 Tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan BUMN
 - e) Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-09/MBU/2011 Tentang Pendayagunaan Aktiva Tetap BUMN
 - f) Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-02/MBU/2010 Tentang Tata Cara Penghapus bukuan dan Pindahtanganan Aset BUMN
- 4) Keputusan Menteri Negara BUMN
 - a) Keputusan Menteri BUMN No.Kep-102/MBU/2002 Tentang Penyusunan RJPP
 - b) Keputusan Menteri BUMN No.Kep-101/MBU/2002 Tentang Penyusunan RKAP
 - c) Keputusan Menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN
- 5) Surat Edaran Menteri Negara BUMN No.S-375/MBU.Wk/2011 Tentang Kebijakan Menteri Negara BUMN dalam pengurusan dan pengawasan BUMN
- 6) Anggaran Dasar PT Pertamina Hulu Energi
- 7) Pedoman Umum GCG yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* Tahun 2006

Sepanjang tahun 2014, PHE telah melakukan pengembangan pedoman tata kelola perusahaan dan *code of conduct* PHE, yaitu:

1. Pedoman Etika Kerja dan Bisnis (*Code of Conduct*) di PT Pertamina Hulu Energi, No.1007/PHE040/2014-S0
2. Pedoman *Good Corporate Governance*, No.1141/PHE040/2014-S0

- 2) Government Regulation
Regulation No.45/2005 on the Establishment, Monitoring and Liquidation of SOEs
- 3) Regulation of the State Minister of SOEs
 - a) Regulation of the State Minister of SOEs No.PER-12/MBU/2014 on the BOC Supporting Organs/SOEs Supervisory Board
 - b) Regulation of the State Minister of SOEs No.PER-09/MBU/2014 on the Amendment of the Regulation of the State Minister of SOEs No.PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs
 - c) Regulation of the State Minister of SOEs No.PER-06/MBU/2014 on the Amendment of the Regulation of the State Minister of SOEs No.PER-01/MBU/2014 on the Requirements and Procedures for Appointment and Termination of SOEs' Board of Directors
 - d) Regulation of the State Minister of SOEs No.PER-03/MBU/2014 on the Guidelines for Appointment of Board of Directors and Board of Commissioners of the SOEs' subsidiaries.
 - e) Regulation of the State Minister of SOEs No.PER-09/MBU/2011 on the Utilization of SOEs' Fixed Assets
 - f) Regulation of the State Minister of SOEs No.PER-02/MBU/2010 on the Procedure for the Write-off and Transfer of SOEs' assets
- 4) The decision of the State Minister of SOEs
 - a) The decision of the State Minister of SOEs No.KEP-102/MBU/2002 on the Preparation of RJPP (the Company's Long Term Plan).
 - b) The decision of the State Minister of SOEs No.KEP-101/MBU/2002 on the preparation of RKAP (the Company's Budget and Plan)
 - c) The decision of the State Minister of SOEs No.KEP-100/MBU/002 on SOEs' Health Evaluation.
- 5) The State Minister of SOEs' Circular Letter No.S-375/MBU.Wk/2011 on State Minister of SOEs' Policy in the management and supervision of SOEs
- 6) Articles of Association of PT Pertamina Hulu Energi
- 7) GCG General Guidelines, published by the National Committee on Governance in 2006

Throughout 2014, PHE has developed corporate governance guidelines and PHE's code of conduct, namely:

1. Code of Conduct (Guidelines for Work and Business Ethics) of PT Pertamina Hulu Energi, No.1007/PHE040/2014-S0
2. Good Corporate Governance Guidelines, No.1141/PHE040/2014-S0

3. Pedoman Penyampaian Laporan-laporan atas Program Kepatuhan melalui *Compliance Online System* di PT Pertamina Hulu Energi, No.062/PHE040/2014-S0
4. Pedoman Gratifikasi, Penolakan, Penerimaan, Pemberian Hadiah/Cinderamata Hiburan (*Entertainment*) di PT Pertamina Hulu Energi, No.061/PHE040/2014-S0

Berdasarkan ketentuan tersebut, PHE mengadaptasi pengelolaan Perusahaan berdasarkan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi serta Keadilan dan Kewajaran dengan memperhatikan *precautionary approach* (prinsip kehati-hatian) dalam beroperasi sebagai berikut:

a. **Transparansi**

PHE mematuhi peraturan perundang-undangan yang mengatur masalah keterbukaan informasi yang berlaku bagi perusahaan. Transparansi juga mencakup hal-hal yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan oleh publik yang berkaitan dengan produk dan aktivitas operasional perusahaan yang secara potensial dapat mempengaruhi perilaku pemangku kepentingan.

b. **Akuntabilitas**

Akuntabilitas berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan wewenang yang dimiliki seseorang atau satuan kerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan perusahaan. Akuntabilitas ini meliputi penjelasan atas pelaksanaan tugas dan wewenang, pelaporan atas pelaksanaan tugas dan wewenang, serta pertanggungjawaban atas aktivitas dalam melaksanakan tugas dan wewenang tersebut.

c. **Pertanggungjawaban (*Responsibility*)**

Perusahaan akan memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan tanggung jawab korporasi yang baik. Perusahaan akan selalu mengupayakan kemitraan dengan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam batas-batas peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat.

d. **Independen**

Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan.

e. **Keadilan dan Kewajaran (*Fairness*)**

Perusahaan menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan setiap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) yang senantiasa akan mendapatkan perlakuan setara tanpa diskriminasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Guidelines for Reporting the Compliance Program through the Compliance Online System of PT Pertamina Hulu Energi, No.062/PHE040/2014-S0
4. Guidelines for the Gratification, the Refusal, Acceptance, Giving of Gifts/Souvenirs, the Entertainment of PT Pertamina Hulu Energi, No.061/PHE040/2014-S0

Under these provisions, PHE adapting the management of the Company based on the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Justice and Fairness by taking into account the precautionary approach (the precautionary principle) to operate as follows:

a. **Transparency**

PHE complies with the applicable laws and regulations governing the disclosure of information. Transparency also includes the information of relevant issues that are needed by the public with regards to company's products and operational activities that potentially can affect the behavior of stakeholders.

b. **Accountability**

Accountability is related with duties and authorities of a person or work unit in carrying out responsibilities assigned by the Company. This accountability includes an explanation of performance of duties and authorities, reporting on the implementation of duties and authorities, as well as the accountability for the activities in carrying out the duties and authorities.

c. **Responsibility**

The Company will ensure the management of to comply with the applicable legislation and regulations as a reflection of good corporate responsibility. The Company will always seek partnerships with all interested parties (*stakeholders*) within the framework of legislations and ethical sound businesses.

d. **Independent**

The Company believes that independency is a must, thus the Company's organs can perform their functions well and able to generate good decisions for the Company.

e. **Justice and Fairness**

The Company guarantees the protection of shareholders' rights, including the rights of minority shareholders and any interested parties (*stakeholders*) always have equal treatment without discrimination in accordance with the applicable legislations.

Tujuan pengelolaan Perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG adalah untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perusahaan dalam rangka mewujudkan nilai tambah jangka panjang bagi para *stakeholders* dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* antara lain:

1. Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*.
3. Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya dibidang migas dan energi lainnya.

The objective of managing the Company is based on the good corporate governance principles in order to improve performance and accountability of the Company leading to generate long-term values for all *stakeholders* by taking into account the interests of *stakeholders*, among others:

1. The creation of decision-making by all organs of the Company based on high moral values and compliance with the applicable laws and regulations.
2. Implementation of corporate social responsibility to all *stakeholders*.
3. Increase a conducive climate for national investment, especially in the oil and gas and other energy sector.

Roadmap Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Roadmap



3. Establishment of an internal control system based on information technology and risk management
4. The achievement of outcomes assessment in fiscal year 2013 GCG with good qualifications
5. Empowerment and optimization of the GCG Ethics Committee and PHE's Ethics Supervisor

- Ethics Committee and Ethics Supervisor.
3. Updating of all Guidelines / Policies of:
 - a. Board Manual
 - b. Governance of PHE's relationship with Pertamina Persero
 - c. Articles of Association
 4. Target of achievement of GCG assessment results for fiscal year 2015: 90-95% with excellent qualifications

- Committee Charter
 - Risk Management Policies
 - Information Technology Policies
3. Monitor, evaluate and enhance the structure of GCG Ethics Committee and Ethics Supervisor in accordance with the Company's development

Assesment Tata Kelola Perusahaan

Pada tahun 2014, PHE melakukan assesment tata kelola perusahaan atas kinerja tahun 2013 dengan menunjuk BPKP sebagai pelaksana. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk menilai penerapan GCG di PHE serta mencari langkah untuk memperbaikinya. Assesment dilakukan setiap dua tahun yaitu 2011 dan 2013 sedangkan pada tahun 2010 hanya dilakukan diagnostic terhadap tata kelola perusahaan.

Hasil skor assesment PHE tahun 2013 adalah 80,25% dan termasuk dalam kategori "baik". Assesment GCG PHE tahun 2011 memiliki hasil sangat baik (90,09%). Perbedaan hasil 2011 dan 2013 yang cukup signifikan karena penilaian dan penerapan Assesment tahun 2013 sudah mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No.OER 01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 dan Petunjuk Teknis dalam Keputusan Sekretaris Menteri BUMN No.SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

Corporate Governance Assesment

In 2014, PHE performed an assessment on the 2013 corporate governance performance by appointing BPKP as the executor. This was carried out as a measure to assess the implementation of GCG in PHE and to seek the appropriate ways for improvement. Assessment is usually conducted every two years, in 2011 and 2013. In 2010, the Company only performed the diagnostic on corporate governance.

PHE's 2013 assessment score was 80.25% under the category of "good" while PHE's 2011 GCG assessment had a very good result (90.09%). The difference of the results of 2011 and 2013 assessment was significant due to the applicable regulation of the Minister of SOEs No.OER01/MBU/2011 dated August 1, 2011 and the Technical Guidelines stated in the Decree of the Secretary of Minister of SOEs No.SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on the indicators/parameters of assessment and evaluation of the implementation of good corporate governance (GCG) at the State-owned Enterprises in PHE's 2013 assessment.

Aspek GCG yang di nilai terangkum dalam 43 indikator dengan 153 parameter. Perbandingan penilaian aspek penerapan GCG tahun 2013 dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut.

There are 43 indicators with 153 parameters of GCG aspect in the valuation. The following table presents the comparison of the 2013 GCG assessment aspects and those of previous years:

Tabel Penilaian Tata Kelola Perusahaan PHE 2010 - 2013
Table of PHE GCG Assessment 2010 - 2013

Aspek Pengujian* Aspects of Testing	2013		Aspek Pengujian** Aspects of Testing	Nilai Maksimal Maximum Score	2011		2010	
	Skor Score	Capaian Achievement			Skor Capaian Achievement Scores	Tingkat Pemenuhan Level of Fulfillment	Skor Capaian Achievement Scores	Tingkat Pemenuhan Level of Fulfillment
Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan Commitment to Implementation of Sustainable Good Corporate Governance	6.303	90.04	Hak dan Tanggung Jawab Shareholder Shareholders' Rights and Responsibilities	9	7.993	88.81%	7.783	86.47%
Pemegang Saham dan RUPS/ Pemilik Modal Shareholders and GMS/ Capital Owners	7.716	85.73	Kebijakan Good Corporate Governance Good Corporate Governance Policies	8	7.940	99.25%	7.940	99.25%
Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Board of Commissioners/ Board of Trustees	29.710	84.89	Penerapan Good Corporate Governance Implementation of Good Corporate Governance	66	58.628	88.83%	55.865	84.64%
Direksi Directors	29.618	84.62	Pengungkapan Informasi Disclosure of Information	7	6.775	96.50%	6.300	90.00%
Pengungkapan Informasi dan Transparansi Disclosure and Transparency	69.030	76.70	Komitmen Commitment	10	3.775	8.75%	8.885	88.85%
Aspek Lainnya Other Aspects	0,0000							
Total	80.250		Total	100	90.090	90.09%	88.773	86.77%

*) Berdasarkan metode dan prosedur assesment sesuai Keputusan Sekretaris Menteri BUMN No.SK-16/S.MBU/2012 Tanggal 6 Juni 2012

**) Berdasarkan SK Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 Tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan Praktik GCG pada BUMN dan UU No 19 Tahun 2003

*) Based on assessment methods and procedures according to the Decree of the Secretary of Minister of SOEs No.SK-16/S.MBU/2012 on June 6, 2012

**) Based on the Decree of Minister of State Kep-117/M-MBU/2002 dated August 1, 2002 on the Implementation of Good Corporate Governance Practices in SOEs and the Law No.19/2003

Komunikasi & Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan



2) *Event Sosialisasi dan Upskilling*

Sosialisasi dan upskilling dilakukan pada 11 dan 17 September 2014. Jumlah karyawan yang mengikuti *upskilling* GCG Champion tahun 2014 sebanyak 82 orang. Tujuan penyelenggaraan acara ini adalah untuk melakukan edukasi dan pendalaman secara praktis dan teoritis di bidang GCG, *ethics* dan *compliance* kepada karyawan PHE dan anak perusahaan serta mengembangkan karyawan sebagai GCG Champion yang nantinya akan membantu Fungsi *Compliance* mensosialisasikan kebijakan terkait GCG kepada seluruh karyawan baik di lingkup PHE dan anak perusahaan.

Communication and Dissemination of Corporate Governance

1. **Kuis Gratifikasi**

Kuis Gratifikasi dilaksanakan melalui online dengan mengirimkan jawaban via e-mail

Gratification Quiz

Gratification quiz is implemented via online by sending answers via e-mail.

2) **Socialization of Event and Upskilling**

Socialization and upskilling were performed on September 11 and 17, 2014. The number of employees who joined the GCG Champion upskilling in 2014 was 82 people. The purpose of the event was to educate and deepening of practical and theoretical aspects of corporate governance, ethics and compliance to the PHE's employees and subsidiaries as well as developing employees as the GCG Champion who would assist the Compliance Function in promoting policies related to corporate governance to all employees inside PHE as well as in its subsidiaries.



3) **Desain dan Cetak Buku Pedoman GCG**

Untuk terus meningkatkan standar dan pelaksanaan tata kelola yang baik, PHE menerbitkan buku saku bagi para karyawan yang berjudul "Buku Saku Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) PHE 2014". Buku tersebut berisi beberapa poin antara lain:

- a) Komitmen pelaksanaan tata kelola perusahaan PHE
- b) Prinsip-prinsip tata kelola
- c) Organ perusahaan
- d) Kebijakan perusahaan
- e) Pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan
- f) Pengelolaan anak perusahaan
- g) Implementasi pedoman

3) **Design and Printing of GCG Handbook**

To continue the improvement of standards and the implementation of good governance, PHE published a handbook for employees entitled "Handbook of PHE 2014 Code of Good Corporate Governance (GCG) ". The book contains a number points, among others:

- a) Commitment of PHE to implement good corporate governance
- b) The principles of governance
- c) The Company's organs
- d) The Company policies
- e) Stakeholders relationship management
- f) Subsidiaries management
- g) Guidelines for Implementation



4) **Desain dan Cetak Buku Pedoman COC PHE**

Selain buku tata kelola perusahaan, PHE juga menerbitkan "Buku Pedoman Code of Conduct (COC) PHE 2014" yang berisi:

- a) Pendahuluan
- b) Etika bisnis perusahaan
- c) Etika perilaku insan PHE
- d) Penerapan dan penegakan

Design and Printing PHE COC Handbook

In addition to the corporate governance book, PHE also published " Handbook of PHE 2014 Code of Conduct (COC) " containing of:

- a) The Introduction
- b) The Company's business ethics
- c) The ethics of PHE's human behavior
- d) Implementation and enforcement

5) **Desain dan Launching KOMIKANTOR sebagai Comic GCG PHE**

Untuk membangun rasa kepemilikan para karyawan, PHE mengembangkan komikantor yaitu komik dengan *content* yang ringan dan mudah dimengerti. Komik ditujukan sebagai sarana hiburan sekaligus sebagai bahan edukasi terkait tata kelola perusahaan dan *code of conduct* yang menjadi tulang punggung kinerja seluruh insan PHE.

Komikantor diluncurkan pada HUT Pertamina ke 57. Tokoh dari Komikantor ada tiga orang yang memiliki filosofi dari nama tokoh yaitu, BEN, Agung, dan Citra. BEN sebagai salah satu ikon hulu Pertamina yaitu Bangkitkan Energi Energi.

5) **Design and Launching of KOMIKANTOR as PHE's GCG Comic**

To build a sense of ownership among employees, PHE developed komikantor comics with lightweight and easy-to-understand content. The comic is intended as a mean of entertainment as well as educational material of corporate governance and code of conduct which becomes the backbone of the entire PHE' people performance.

Komikantor was launched at the 57th anniversary of Pertamina. There are three figures of Komikantor representing particular philosophies; BEN, Agung (Great), and Citra (Image). BEN as one of the PHE icons called "Bangkitkan Energi" or "Generate the



Agung sebagai karakter berbudi, luhur, terhormat, teladan yang menjadi panutan serta berwibawa dan bijaksana. Kemudian Citra sebagai karakter yang menggambarkan reputasi positif perusahaan.

6) Pop Up Aplikasi GCG Online Karyawan PHE

Untuk mengingatkan terus kesadaran para karyawan tentang pelaksanaan tata kelola perusahaan, setiap *login* komputer para karyawan diawali dengan *pop-up* aplikasi, pengumuman, *reminder*, arahan tentang tata kelola.



7) Other programs

PHE also developed a reminder by email to the respective functions of the Company, door-to-door filling, and weekly and monthly governance broadcast. PHE also developed a system for Design & Built E-Learning Program. In addition, other PHE's corporate governance activities were:

- Reporting State Officials Wealth Report (LHKPN) for the Manager level and above
- Reporting Gratification Online for all workers
- GCG PIC Upskilling
- Appointment of PIC functions in PHE and PHE AP

Komite Etika dan GCG dan Pengawas Etika

Komite Etika dan GCG dan Pengawas Etika dibentuk atas dasar Surat Perintah Direktur Utama PHE Nomor: 020 pada tanggal 12 Mei 2014. Selama tahun 2014, Komite Etika dan GCG dan Pengawas Etika PHE telah melakukan Rapat Komite Etik sebanyak 6 (enam) kali. Komite ini serta ikut serta dalam pembahasan dan penentuan alat komunikasi yang efektif untuk sosialisasi GCG dan *Compliance* di PHE seperti komikantor dan buku pedoman GCG dan CoC. Hasil lainnya kegiatan Komite Etika dan GCG dan Pengawas Etika adalah menentukan barang-barang gratifikasi hasil pelaporan dari para karyawan PHE.

Energy". Agung (Great) has a virtuous, authoritative, wise, noble and honorable character as an exemplary role model. Citra (Image) represents positive reputation of the company.

6) GCG Online Pop Up Application of PHE's Employees

To keep reminding the employees' awareness about corporate governance, every employees' computer login begins with pop-up application, announcements, reminders, directives on governance.

7) Program Lainnya

PHE juga mengembangkan reminder melalui email kepada masing-masing fungsi perusahaan, pengisian *door to door*, dan *broadcast* tata kelola mingguan dan bulanan. PHE juga membangun sistem *Design & Built E-Learning Program*. Selain itu, PHE kegiatan terkait GCG lainnya:

- Pelaporan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) bagi level Manager keatas
- Pelaporan Gratifikasi *Online* bagi semua pekerja
- *Upskilling* PIC GCG
- Penunjukan PIC dari fungsi di PHE dan AP PHE

Ethics and GCG Committee and Ethics Supervisory

Ethics and GCG Committee and Ethics Supervisor were formed based on the Letter of PHE's Board of Directors No.020 on May 12, 2014. In 2014, PHE's Ethics and GCG Committee and Ethics Supervisor had 6 meetings. This committee participates in the discussion and determination of effective communication tools for socialization of GCG and compliance in PHE, such as Komikantor and the GCG and CoC manuals. Another output of the Ethics and GCG Committee and the Ethics Supervisor activities was to determine the gratification goods as the results from PHE's employee reports.

TATA NILAI, KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN [G4-56]

CORPORATE VALUES, CODE OF ETHICS AND CULTURES



Perusahaan telah menerapkan kode etik (*code of conduct*) sebagai pedoman aktivitas operasional sehari-hari serta menjadi prinsip dan dasar hubungan antara manajemen dan karyawan serta hubungan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam berbisnis.

Penerapan tata nilai dan kode etik PHE bertujuan untuk memberikan manfaat yang baik bagi perusahaan maupun para *stakeholder*, yaitu antara lain:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan, efisiensi dan pelayanan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, pemerintah dan masyarakat lainnya.
2. Mempermudah perolehan dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan shareholders values.
3. Meningkatnya prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran, serta kehati-hatian dalam pengelolaan perusahaan.
4. Perusahaan dapat terlindungi dari intervensi eksternal dan tuntutan hukum.

The Company has implemented a code of ethics (*code of conduct*) that guides every activity of daily operations and becomes the principle and basis of relationship between management and employees as well as the stakeholders in the business.

The implementation of PHE's values and code of conduct brings benefits for both companies and stakeholders, among others:

1. Improve the company's performance, efficiency and services to the interested parties such as shareholders, government and society.
2. Ease the access to low-cost financing that will ultimately improve shareholders' values.
3. Increase the principles of openness, accountability, responsibility, independence and fairness, as well as the discretion in the Company's management.
4. The Company can be protected from external intervention and lawsuits.

Dalam perjalanannya, perusahaan senantiasa melakukan review terhadap kode Etik (*code of conduct*) dengan maksud dan tujuan untuk:

1. Menyempurnakan pedoman bagi seluruh karyawan agar berperilaku yang baik dalam melaksanakan aktivitas operasional dan non operasional perusahaan, serta sebagai pedoman dalam menentukan sikap pada saat menghadapi keadaan yang dilematis ataupun mengandung benturan kepentingan.
2. Sebagai kriteria dalam menilai apakah setiap karyawan telah berperilaku sesuai dengan yang diinginkan atau menyimpang dari peraturan tersebut.
3. Mengidentifikasi standar-standar dan etika dalam setiap aktivitas Perusahaan agar sesuai dengan visi dan misi PHE.

Pernyataan Budaya Perusahaan

TATA NILAI Six C

PHE memiliki nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) yang mengacu kepada Tata Nilai Pertamina sebagai perusahaan induk yaitu "Six-C" yang akan diimplementasikan kepada seluruh pekerja perusahaan, yaitu *Clean* (Bersih), *Competitive* (Kompetitif), *Confident* (Percaya diri), *Customer Focused* (Fokus pada Pelanggan), *Commercial* (Komersial) dan *Capable* (Berkemampuan).

[G4-56]

Code of Conduct PHE mengatur pokok-pokok hal-hal sebagai berikut:

1) Penyebaran Kode Etik

Penyebaran Kode Etik dilakukan secara rutin dengan memanfaatkan berbagai media cetak dan elektronik dan kesempatan *internal event* kepada seluruh karyawan perusahaan baik pada pertemuan formal dan non formal pada segala tingkatan termasuk tenaga *outsourcing*. Selain itu, untuk mengenalkan dan mensosialisasikan tata nilai Pertamina Six C di PHE, beberapa program dilakukan yaitu *Value Based Development Program* (VBDP) F28 untuk para pekerja, VBDP M30 untuk para manajer, dan VBDP K24 untuk eksekutif perusahaan.

Media penyebaran nilai GCG & COC antara lain dilakukan melalui:

- Sosialisasi nilai-nilai *code of conduct* perusahaan pada saat acara *formal meeting* antara BOD/BOC dengan para pegawai, Rakor PHE, *Gathering* PHE dan kegiatan *informal meeting* dengan Olah Raga/ *Outbond*, seni budaya.
- Sosialisasi nilai-nilai *code of conduct* perusahaan melalui pemasangan banner.
- Sosialisasi nilai-nilai *code of conduct* melalui broadcast atau e-mail.

On its journey, the Company continues to review the code of ethics (*code of conduct*) with the intention and objective to:

1. Improve the guidelines for all employees to have good behavior in carrying out operational and non-operational activities of the Company, as well as guidelines to determine attitudes when facing a dilemma or conflict of interest.
2. As a criteria in assessing whether each employee has acted to meet the expectation or in opposite from the rules.
3. Identify the standards and ethics in each Company's activity to fit into the PHE' vision and mission.

Statement of Corporate Culture

Six C VALUES

PHE's corporate values refer to the Values of Pertamina as the parent company, which is the "Six-C". The values that must be implemented by all Company's employees are *Clean* (Clean), *Competitive* (Competitive), *Confident* (Confidence), *Customer Focused* (Customer Focus), *Commercial* (Commercial) and *Capable* (Enabled).

[G4-56]

PHE's Code of Conduct manages the following core subjects:

1) Spreading of the Code of Ethics

Spreading of the Code of Ethics is performed regularly by utilizing a variety of print and electronic media as well as the opportunities in internal events to all employees of the Company, in both formal and informal meetings at all levels including outsourced staff. In addition, in order to introduce and disseminate the values of Pertamina SIX C in PHE, a number of programs were organized, such as Value Based Development Program (VBDP) F28 for workers, VBDP M30 for managerial level, and VBDP K24 for corporate executives.

Dissemination of GCG & COC values utilizes a number of media, among others:

- Socialization of the values of corporate code of conduct during formal meetings between BOD/BOC with employees, PHE Coordination Meeting, PHE Gathering, and informal meeting activities in sports/outbound, art and culture.
- Socialization of the values of corporate code of conduct through placement of banners.
- Socialization of the values of code of conduct, through broadcast or email address.

Penanaman nilai Pertamina Six C telah dilakukan enam kali sesi sebesar *town hall* dengan mendatangkan beberapa *figure* masyarakat seperti Giri Suprardiono yang membahas dan berbicara tentang tema *Clean*; Rifat Sungkar yang secara spesifik membahas mengenai nilai *Competitive*; Wimar Witoelar yang secara spesifik membahas nilai *Confident*; Rene Suhardono yang membahas nilai *Customer Focus*; Handry Suhardono yang membahas nilai *Commercial* dan Rhenald Kasali yang membahas nilai *Capable*.

Embedment of Pertamina SIX C values was carried out in six town hall meetings by inviting some public figures, such as Giri Suprardiono that discussed and talked about the theme of Clean; Rifat Sungkar that specifically discussed the value of Competitive; Wimar Witoelar that specifically discussed the value of Confident; Rene Suhardono that discussed the value of Customer Focus; Handry Suhardono that discussed the value of Commercial and Rhenald Rhenald which discussed the value of Capable.

2) Isi Code of Conduct

Pedoman Etika kerja dan Bisnis PHE terdiri atas dua bagian penting yaitu standar etika berusaha dan standar tata perilaku. Untuk saat ini tata nilai dan budaya perusahaan tersedia dalam Bahasa Indonesia.

2) The Contents of Code of Conduct

PHE's Work Ethics and Business Guidelines consist of two important parts, namely the standard for business ethics and behavior standard. Currently the Company's culture and values documents are available in Indonesian language only.

Komponen yang diatur dalam Pedoman Etika Kerja dan Bisnis PHE adalah sebagai berikut:

Components set forth in PHE Guidelines of Work Ethics and Business:

STANDAR ETIKA PERUSAHAAN CORPORATE ETHICAL STANDARDS	
Etika Perusahaan dengan Pekerja Corporate Ethics with Workers	PHE memperlakukan pekerja secara setara (<i>fair</i>) dan tidak membedakan suku, agama dan ras dalam segala aspek. PHE treats workers equally (<i>fair</i>) and does not distinguish ethnicity, religion and race in all its aspects.
Etika Perusahaan dengan Pesaing Corporate Ethics with Competitors	PHE menempatkan pesaing sebagai pemacu peningkatan diri dan introspeksi. PHE sees competitors as a driver of self-improvement and introspection.
Etika Perusahaan dengan Penyedia Barang Dan Jasa Corporate Ethics with Providers of Goods and Services	PHE menciptakan iklim kompetisi yang adil (<i>fair</i>) dan transparan dalam pengadaan barang dan jasa. PHE improves the environment of fair competition (<i>fair</i>) and transparent environment in the procurement of goods and services.
Etika Perusahaan dengan Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) Corporate Ethics with Counterparts Company (PPU)	PHE meningkatkan iklim saling percaya, menghargai, dan memupuk kebersamaan dengan PPU sesuai dengan kaidah-kaidah bisnis yang berlaku. PHE improves the environment of mutual trust, respect, and nurture togetherness with PPU in accordance with the applied norms of business.
Etika Perusahaan dengan Kreditur Corporate Ethics with Creditors	PHE menerima pinjaman hanya ditujukan untuk kepentingan bisnis dan peningkatan nilai tambah perusahaan. PHE receives loans only for business purposes and increasing the Company's added value.
Etika Perusahaan dengan Pemerintah Corporate Ethics with Government	PHE berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. PHE is committed to comply with applicable laws and regulations.
Etika Perusahaan dengan Masyarakat Corporate Ethics with the Community	PHE melaksanakan program sosial dan kemasyarakatan untuk memberdayakan potensi masyarakat sekitar dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sesuai dengan kemampuan perusahaan. PHE organizes social and community programs to empower the potential of local communities and improve the quality of life in accordance with the ability of the company.
Etika Perusahaan dengan Media Massa Corporate Ethics with The Mass Media	PHE menjadikan media massa sebagai mitra dan alat promosi untuk membangun citra yang baik. PHE perceives the mass media as a partner and promotional tools to build a good image.
Etika Perusahaan dengan Organisasi Profesi Corporate Ethics with Professional Organization	PHE menjalin kerjasama yang baik dan berkelanjutan dengan organisasi profesi untuk memperoleh informasi perkembangan bisnis, mendapatkan peluang bisnis dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi. PHE establishes a good and sustainable cooperation with the professional organizations to obtain information on business development, grab business opportunities and resolve the occurred problems.

3) Mekanisme Penyebaran Code of Conduct

- Setiap insan PHE menerima satu salinan *code of conduct* dan menandatangani formulir pernyataan bahwa yang bersangkutan telah menerima, memahami dan setuju untuk mematuhi *code of conduct* yang didokumentasikan oleh fungsi SDM yang bersangkutan. Komitmen setiap insan PHE untuk melaksanakan *code of conduct* didokumentasikan dalam bentuk formulir pada setiap awal tahun.
- Sekretaris Perseroan bertugas untuk melaksanakan sosialisasi dan internalisasi Etika Perusahaan dan Tata Perilaku kepada seluruh insan PHE.
- Sosialisasi juga dilakukan melalui pertemuan rutin yang menghadirkan seluruh pekerja (*town hall meeting*) maupun melalui *broadcast* rutin, serta media cetak yang juga secara rutin dikomunikasikan kepada karyawan dimana didalamnya terkandung informasi mengenai visi, misi, tujuan dan nilai perusahaan.
- Setiap insan PHE dapat meminta penjelasan atau menyampaikan pertanyaan terkait dengan Etika Perusahaan dan Tata Perilaku kepada atasan langsung.

Implementasi dan Evaluasi Code of Conduct

- Setiap insan PHE harus melaporkan setiap fakta penyimpangan *code of conduct* kepada Satuan Pengawas Internal (SPI) dan identitas pelapor dilindungi.
- Fungsi Internal Audit (SPI) menindaklanjuti setiap laporan dan menyampaikan hasil kajiannya kepada Direksi.
- Direksi memutuskan pemberian tindakan pembinaan, sanksi disiplin dan atau tindakan perbaikan serta pencegahan yang harus dilaksanakan oleh atasan langsung. Bentuk sanksi yang diberikan akan diatur sesuai dengan Peraturan Perusahaan.
- Insan PHE yang melakukan penyimpangan Etika Perusahaan dan Tata Perilaku memiliki hak untuk didengar penjelasannya oleh Direksi sebelum pemberian tindakan pembinaan atau hukuman disiplin.
- Laporan pelaksanaan tindakan pembinaan, hukuman disiplin dan atau tindakan perbaikan serta pencegahan yang dilakukan oleh atasan langsung disampaikan kepada fungsi Internal Audit (SPI).

3) The Mechanism to Disseminate Code of Conduct

- Each person receives a copy of the code of conduct and signs a statement form that he or she has received, understood and agreed to follow the code of conduct. Then, it is documented by the related HR function. The commitment of every individual in PHE to implement the code of conduct is documented in a form at the beginning of each year.
- Company Secretary is tasked to carry out socialization and internalization of Corporate Ethics and Code of Behavior to all PHE members.
- Socialization is also performed through regular meetings that are attended by all workers (*town hall meeting*) or through regular broadcast and print media that are also regularly communicated to employees where it contains information about the Company's vision, mission, goals and values.
- Each individual in PHE may request clarifications or ask questions regarding the Corporate Ethics and Code of Conduct to direct supervisor.

Implementation and the Code of Conduct evaluation

- Each individual in PHE should report any evident of irregularities of Code of Conduct to the Internal Audit Unit (IAU) and the reporter's identity will be protected.
- Internal Audit Function (SPI) follows up every report and presents the results of its studies to the Board of Directors.
- The Board of Directors determines the decision to give a coaching, disciplinary sanction, and/or corrective action as well as precautionary action to be implemented by the direct supervisor. The form of sanctions will be regulated in accordance with the Company's Regulations.
- Individual in PHE who breaches Corporate Ethics and Code of Behavior has the rights to explain and to be heard by the Board of Directors prior to having the coaching or disciplinary sanction.
- Report of the implementation of coaching, disciplinary sanction and corrective action as well as precautionary action by direct supervisor must be submitted to the Internal Audit function (SPI).

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS



RUPS adalah organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Perusahaan dan memegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan wadah para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan penting berkaitan dengan modal yang ditanam dalam Perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan Undang-undang Perseroan Terbatas.

Rapat Umum Pemegang Saham terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS lainnya yang dalam Anggaran Dasar disebut juga RUPS Luar Biasa. Agenda dalam RUPS Tahunan yaitu:

- a. Direksi menyampaikan:
 - Laporan Tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan RUPS;
 - Laporan Keuangan untuk mendapat pengesahan RUPS;

GMS is the organ of the Company which holds the highest authority in the Company and other authorities that are not given to the Board of Directors and Board of Commissioners. General Meeting of Shareholders (GMS) is the where the Shareholders take important decisions with regard to their investments in the Company, by taking into account the Articles of Association and the Law on Limited Liability Company.

General Meeting of Shareholders can be classified into Annual General Meeting of Shareholders and other GMS that is called Extraordinary General Meeting of Shareholders in the Articles of Association. The agenda for the Annual General Meeting of Shareholders is:

- a. Board of Directors presents:
 - The Annual Report which have been reviewed by the Board of Commissioners, for getting approval from GMS;
 - The Financial Statements, for getting approval from GMS;

- b. Ditetapkan penggunaan laba, jika Perseroan mempunyai saldo laba yang positif.
- c. Diputuskan mata acara lainnya dari RUPS yang telah diajukan sebagaimana mestinya dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar.

RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat kecuali mata acara rapat Laporan Tahunan dan Penggunaan Laba, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar.

PHE telah melaksanakan 1 kali RUPS Tahunan yang membahas Tahun Buku 2013 pada tanggal 19 Maret 2014 dengan hasil keputusan diantaranya sebagai berikut:

- b. Profits utilization to be defined, if the Company has positive retained earnings.
- c. The other agenda of GMS should be proposed and approved appropriately by taking into account the provisions of the Articles of Association.

Extraordinary General Meeting of Shareholders may be held at any time where the agenda is determined based on the needs for discussions and making decisions, except for the Annual Report and Profits Utilization meeting agenda, by considering the laws and regulations as well as the Articles of Association.

PHE has conducted the first Annual General Meeting to discuss the Fiscal Year 2013 on March 19, 2014 with the decision including the following:

Tabel Keputusan Rapat Tahunan Pemegang Saham PT Pertamina Hulu Energi Tahun 2014
Table of the Decisions of PT Pertamina Hulu Energi's Annual General Meeting of Shareholders in 2014

No	Agenda Agenda	Hasil Keputusan Results	Tindak Lanjut Hasil Keputusan Results Follow-Up
1.	<p>Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013</p> <p>Approval of the Annual Report and Authorization of Financial Statements for Financial Year 2013</p>	<p>Menyetujui Laporan Tahunan Tahun Buku 2013 dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013 yang berakhir 31 Desember 2013 beserta penjelasannya yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan dengan pendapat "Wajar dalam semua hal yang material".</p> <p>Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab (acquit et de charge) kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2013 sepanjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan (termasuk Laporan Keuangan) Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2013. Tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana. <p>Approved the Annual Report 2013 and authorized the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2013, which ended December 31, 2013, including its financial notes that had been audited by Public Accounting Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Partners with "Unqualified" audit opinion.</p> <p>Gave a full release and discharge of responsibility (acquit et de charge) to the Board of Directors for the management actions and the Board of Commissioners on control measures that they did in the Fiscal Year that ended December 31, 2013 along:</p> <ol style="list-style-type: none"> The action was reflected in the Company's Annual Report (including the Financial Statements) for Fiscal Year ended December 31, 2013. The action is not a criminal act. 	<p>Telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2013 tanggal 19 Maret 2014.</p> <p>Approved in the General Meeting of Shareholders for Fiscal Year 2013 dated March 19, 2014.</p>

No	Agenda Agenda	Hasil Keputusan Results	Tindak Lanjut Hasil Keputusan Results Follow-Up
2.	<p>Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2013</p> <p>Stipulation of the Use of Net Income for the Fiscal Year 2013</p>	<p>Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2013 akan ditentukan kemudian dalam RUPS terpisah.</p> <p>Stipulation of the use of net income for the Fiscal Year ended December 31, 2013 would be determined later in a separate GMS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Keputusan Rapat umum Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 30 Mei 2014. • Hasil Keputusan menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2013 sebesar US\$708,364,360,- sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebesar 50% dari Laba Bersih atau US\$354,182,180 sebagai Dividen Pemegang Saham. 2. Sebesar 50% dari Laba Bersih atau US\$354,182,180,- sebagai Cadangan. • Realisasi atas keputusan diatas adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah dilakukan pembukuan atas dividend declared kepada PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Dana Ventura. 2. PHE telah melakukan pembayaran kepada PT Pertamina Dana Ventura sebesar porsi kepemilikannya atas PHE (1.28%) pada bulan Juni 2014. 3. PHE telah melakukan offsetting atas hutang dividen (porsi 98.72%) kepada PT Pertamina (Persero) dengan piutang kepada PT Pertamina (Persero) selama tahun 2014. • The Decision of the Circular General meeting of Shareholders dated May 30, 2014. • The Decision for the use of Company' net profit for the fiscal year ended December 31, 2013 amounted to US\$708,364,360, - was as the following: <ol style="list-style-type: none"> 1. As much as 50% of the net profit or US\$354,182,180 was defined as the Shareholders' dividend. 2. As much as 50% of the net profit or US\$354,182,180, was defined as the Company's reserves. • The realization of the above decision are: <ol style="list-style-type: none"> 1. Record in the bookkeeping was carried out for dividends declared to PT Pertamina (Persero) and PT Pertamina Dana Ventura . 2. PHE paid to PT Pertamina Dana Ventura for the portion of its ownership on PHE (1:28%) in the month of June 2014. 3. PHE performed the offsetting on the dividend payable (98.72% portion) to PT Pertamina (Persero) with receivables to PT Pertamina (Persero) for 2014.
3.	<p>Penetapan Penghargaan atas Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris</p> <p>Stipulation of Rewards for Performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners</p>	<p>Penetapan Penghargaan atas Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris akan dilaksanakan dalam RUPS terpisah.</p> <p>Stipulation of Rewards for Performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners will be held in a separate GMS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Keputusan Rapat umum Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 3 Juni 2014. • Penetapan Penghargaan atas Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris telah dilaksanakan/ dibayarkan pada bulan Juni 2014 ref. Memo VP HR & GA No.R-0900/PHE430/2014-S8 tanggal 5 Juni 2014. • The Decision of the Circular General Meeting of Shareholders dated June 3, 2014. • Stipulation on the Rewards for Performance of Board of Directors and Board of Commissioners had been executed/been paid in June 2014 ref. Memo No.RVP HR & GA-0900/PHE430/2014-S8 dated June 5, 2014.

No	Agenda Agenda	Hasil Keputusan Results	Tindak Lanjut Hasil Keputusan Results Follow-Up
4.	<p>Penetapan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2014</p> <p>Stipulation of Remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners Fiscal Year 2014</p>	<p>Penetapan Remunerasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris akan ditentukan kemudian dan akan dilaksanakan dalam RUPS terpisah, setelah hasil <i>job evaluation</i> mendapat persetujuan dari Direktur Utama PT Pertamina (Persero).</p> <p>Stipulation of remuneration to the Board of Directors and the Board of Commissioners would be determined later and would be implemented in a separate AGM, after the job evaluation result was approved by the President Director of PT Pertamina (Persero).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Keputusan Rapat umum Pemegang Saham secara Sirkuler tentang Penetapan Remunerasi kepada Dewan Komisaris tanggal 24 September 2014. • Pelaksanaan Honorarium Dewan Komisaris sesuai Keputusan RUPS tanggal 24 September 2014: <ol style="list-style-type: none"> 1. Honorarium Komisaris Utama = 45% x Gaji Direktur Utama. 2. Honorarium Komisaris = 90% x Honorarium Komisaris Utama. 3. Anggota Komisaris bukan Direksi/ Pekerja Pertamina dibayarkan oleh PHE. 4. Anggota Komisaris dari Direksi/Pekerja Pertamina dibayarkan oleh Pertamina. • Remunerasi kepada Direksi belum ada perubahan sejak 1 Januari 2012. • The Decision of the Circular General Meeting of Shareholders on the Stipulation of Remuneration for the Board of Commissioners dated September 24, 2014. • Implementation of GMS' decision on Sept 24, 2014 on BOC's honorarium: <ol style="list-style-type: none"> 1. President Commissioner' Honorarium = 45% x President Director's Salary 2. Commissioner's Honorarium = 90% x President Commissioner's honorarium. 3. Commissioners other than Pertamina's Directors / Pertamina Workers are paid by PHE. 4. Commissioners coming from the Pertamina's Board of Directors / Pertamina's Workers are paid by Pertamina. • Remuneration to the Board of Directors has no changes since January 1, 2012.
5.	<p>Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai Auditor Tahun Buku 2014</p> <p>The Appointment of the Public Accounting Firm (KAP) as the Auditor for Fiscal Year 2014</p>	<p>Memberikan kuasa dan melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014 berikut besaran nilai jasanya, sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku, dengan ketentuan bahwa KAP yang ditunjuk Perseroan sama dengan KAP yang ditunjuk oleh PT Pertamina (Persero).</p> <p>Delegate power and authority to the Board of Commissioners to appoint the Public Accounting Firm (KAP) in conducting an auditing of the Financial Statements for the fiscal year that ended December 31, 2014, including its service value, by taking into account the rules and regulations, given the condition that the Public Accounting Firm appointed by the Company is the same as that of PT Pertamina (Persero).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penerbitan Surat Dewan Komisaris PT Pertamina Hulu Energi kepada Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No.035/DK-PHE/2014 tanggal 28 April 2014 Perihal Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk PT Pertamina Hulu Energi Tahun Buku 2014. Surat tersebut berisi permintaan ke PT Pertamina (Persero) untuk menetapkan KAP yang akan melakukan Pemeriksaan atas Laporan Keuangan PT Pertamina Hulu Energi tahun buku 2014. • Penerbitan Keputusan Dewan Komisaris PT Pertamina Hulu Energi Tanggal 21 April 2014 perihal Penunjukan Kantor Akuntan (KAP) untuk Jasa Audit atas Laporan Keuangan PT Pertamina Hulu Energi Tahun 2014 termasuk Proses dan Pelaksanaan Kontraknya. <p>Keputusan tersebut menyatakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penunjukan KAP untuk jasa audit laporan keuangan PT Pertamina Hulu Energi tahun buku 2014 adalah KAP yang ditunjuk oleh PT Pertamina (Persero). 2. Melimpahkan proses dan koordinasi pelaksanaan kontrak jasa audit laporan keuangan PT Pertamina Hulu Energi tahun buku 2014 ke PT Pertamina (Persero).

No	Agenda Agenda	Hasil Keputusan Results	Tindak Lanjut Hasil Keputusan Results Follow-Up
			<ul style="list-style-type: none"> • Issuance of PT Pertamina Hulu Energi's Letter of Board of Commissioners to the President Director of PT Pertamina (Persero) No.035/DK-PHE/2014 dated April 28, 2014 regarding Stipulation of Public Accounting Firm of PT Pertamina Hulu Energi for Fiscal Year 2014. • The letter stated PHE's request to PT Pertamina (Persero) to decide the Public Accounting Firm that would audit PT Pertamina Hulu Energi's Financial Statements for fiscal year 2014. • Published PT Pertamina Hulu Energi's Stipulation of the Board of Commissioners dated April 21, 2014 on the Appointment of Public Accounting Firm (KAP) for Audit Services on PT Pertamina Hulu Energi's 2014 Financial Statements including the Process and Implementation of the contract. <p>The stipulation stated:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The appointed Public Accounting Firm for auditing of PT Pertamina Hulu Energi's Financial Statements for fiscal year 2014 was the same as that of PT Pertamina (Persero). 2. To delegate the process and coordination for implementation of the audit services contract of PT Pertamina Hulu Energi's Financial Statement for fiscal year 2014 to PT Pertamina (Persero).

Selain RUPS Tahunan PHE telah melaksanakan 16 kali RUPS secara Sirkuler dan 17 kali RUPS secara sirkuler PHE selaku Pemegang Saham di Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero), dengan rincian keputusan sebagai berikut:

In addition to the Annual General Meeting of Shareholders of PHE has executed 16 times GMS in Circular and 17 GMS circularly PHE as shareholders in PT Pertamina (Persero) subsidiary, with details of the decision as follows:

Tabel Keputusan RUPS Sirkuler PT Pertamina Hulu Energi Tahun 2014
Table of the Decisions of Circular GMS of PT Pertamina Hulu Energi in 2014

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	5 Februari 2014 February 5, 2014	Penandatanganan Sale & Purchase Agreement untuk Akuisisi <i>Participating Interest</i> (PI) Talisman (Asia) Ltd. ("Talisman") dan PI KNOOC di Block OSES PSC oleh PT PHE OSES. The Signing of the Sale and Purchase Agreement for the Acquisition of PI Talisman (Asia) Ltd. ("Talisman") and PI KNOOC in OSES PSC Block by PT PHE OSES.
2	10 Februari 2014 February 10, 2014	Penetapan Pejabat Definitif Direktur Eksplorasi, Direktur Operasi dan Produksi dan Direktur Pengembangan. The Stipulation of Definitive Officer for Exploration Director, Operation and Production Director and Development Director.
3	25 Maret 2014 March 25, 2014	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun Buku 2014. Company Budget and Plan (RKAP) for Fiscal Year 2014.
4	6 Mei 2014 May 6, 2014	Permohonan Persetujuan Pengakhiran Kerjasama dengan BP di WK GMB Tanjung IV dan Pengakhiran KKS WK GMB TJ IV dg Pemerintah. Application for the Approval on Termination of Cooperation with BP in WK GMB Tanjung IV and Termination of KKS WK GMB TJ IV with the Government.
5	12 Mei 2014 May 12, 2014	Pendirian PT PHE Siak dan Penandatanganan Kontrak Kerjasama untuk Pengelolaan WK Migas Blok Siak. Establishment of PT PHE Siak and Signing of the Cooperation Agreement for the Management of WK Oil and Gas in Siak Block.
6	30 Mei 2014 May 30, 2014	Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku yang Berakhir 31 Desember 2013. Use of Net Income for Fiscal Year Ended December 31, 2013.
7	3 Juni 2014 June 3, 2014	Penetapan Penghargaan atas Kinerja Tahunan (Tantiem) Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2013. Stipulation of the Rewards for Annual Performance (Bonus) of the Board of Directors and Board of Commissioners for Fiscal Year 2013.
8	10 Juli 2014 July 10, 2014	Pendirian PT PHE East Sepinggan dan Penandatanganan KKS untuk Pengelolaan WK Migas Blok East Sepinggan. Establishment of PT PHE East Sepinggan and signing of the PSC for the Management of WK Oil and Gas in East Sepinggan Block.
9	21 Juli 2014 July 21, 2014	Penetapan Kembali jabatan Direktur Pengembangan. Re-appointment of Development Director.
10	19 September 2014 September 19, 2014	KPI Kesepakatan Kinerja Tahun 2014. Performance Agreement on 2014 KPI.

No	Tanggal Date	Perihal Subject
11	24 September 2014 September 24, 2014	Honorarium Dewan Komisaris. Board of Commissioners' Honorarium.
12	30 Oktober 2014 October 30, 2014	Persetujuan Penandatanganan <i>Financing Doc</i> terkait Peminjaman Dana untuk Pembiayaan Proyek DSLNG. Approval on the Signing of <i>Financing Doc</i> related to DSLNG Project Financing Fund from Loans.
13	28 Oktober 2014 October 28, 2014	Penawaran Perpanjangan Pengelolaan PSC WK Blok Makassar Strait. Offering of the Extension of Management of PSC WK in Makassar Strait Block.
14	10 November 2014 November 10, 2014	Pergantian Direktur Pengembangan. Replacement of Development Director.
15	5 Desember 2014 December 5, 2014	Pendirian PT PHE Abar. Establishment of PT PHE Abar.
16	5 Desember 2014 December 5, 2014	Pendirian PT PHE Anggursi. Establishment of PT PHE Anggursi.

Tabel Keputusan RUPS PT Pertamina Hulu Energi Selaku Pemegang Saham pada Anak Perusahaan Tahun 2014
Tables of the Decision of PT Pertamina Hulu Energi as the GMS for Subsidiaries in 2014

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1. PT PDSI		
1	8 Januari 2014 January 8, 2014	Revisi Anggaran Biaya Investasi (ABI) RKAP Tahun 2013. Revision of Investment Budget (ABI) in 2013 Company Budget and Plan (RKAP).
2	18 Maret 2014 March 18, 2014	RKAP Tahun 2014. 2014 Company Budget and Plan (RKAP).
3	5 Juni 2014 June 5, 2014	Penetapan Penghargaan atas Kinerja Tahunan (Tantiem) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2013. Stipulation of the Rewards for Annual Performance (Bonus) of the Board of Directors and Board of Commissioners for Fiscal Year 2013.
4	5 Juni 2014 June 5, 2014	Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku yang Berakhir 31 Desember 2013. Use of Net Income for Fiscal Year Ended December 31, 2013.
5	5 Juni 2014 June 5, 2014	Penggantian Direksi. Replacement of Directors.
6	8 Agustus 2014 August 8, 2014	Penetapan Direksi. Appointment of Directors.
7	26 Agustus 2014 August 26, 2014	Honorarium Dewan Komisaris. Board of Commissioners' Honorarium.
8	7 Oktober 2014 October 7, 2014	Honorarium Dewan Komisaris. Board of Commissioners' Honorarium.

No	Tanggal Date	Perihal Subject
2. PT PERTAGAS NIAGA		
1	8 Januari 2014 January 8, 2014	Pengambil-alihan Aset Pipa Gas Distribusi Gas di Jawa Timur. Expropriation of Gas Pipeline Assets in East Java Gas Distribution.
2	8 Januari 2014 January 8, 2014	Perubahan Susunan Direksi PT Pertagas Niaga. Changes of the Composition of PT Pertagas Niaga's Board of Directors.
3	4 April 2014 April 4, 2014	Pelepasan Kepemilikan Saham Perseroan Pada PT Perta Arun Gas. Release of the Company's Shares in PT Perta Arun Gas.
4	7 April 2014 April 7, 2014	Pemberian Tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris PT Pertagas Niaga atas Kinerja tahun 2013. Bonus for the Performance of PT Pertagas Niaga's Board of Directors and Board of Commissioners in 2013.
5	28 April 2014 April 28, 2014	Persetujuan Perubahan Tempat Kedudukan di Dalam Anggaran Dasar Perseroan. Approval for Changes of Positions in the Company's Articles of Association.
6	22 Juli 2014 July 22, 2014	Perubahan Sebutan Jabatan dan Susunan Direksi PT Pertagas Niaga. Changes of the Title and Composition of PT Pertagas Niaga's Board of Directors.
7	8 Agustus 2014 August 8, 2014	Perubahan Komisaris PT Pertagas Niaga. Replacement of PT Pertagas Niaga's Board of Commissioners.
8	15 Agustus 2014 August 15, 2014	Persetujuan RKAP Tahun Buku 2014. Company Budget and Plan (RKAP) Approval for Fiscal Year 2014.
9	26 September 2014 September 26, 2014	Pertagas Niaga tentang Honorarium Dewan Komisaris. Board of Commissioners' Honorarium in Pertagas Niaga.

Anak Perusahaan PHE (AP PHE) sepanjang tahun 2014, telah melaksanakan 177 kali RUPS secara sirkuler dengan hasil keputusan antara lain tentang perubahan Pengurus Perusahaan, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan tahun buku 2010, 2011, 2012 dan pendirian Perusahaan.

Through out 2014, PHE's Subsidiaries have carried out 177 times of Circular GMS resulting a number of decisions, among others, about the changes of Company's Management, Financial Statements and Annual Report for the Year 2010, 2011, 2012 and establishment of the Company.

No	Nama Anak Perusahaan <i>Name of Subsidiary</i>	RUPS GMS				
		Perubahan Pengurus Perseroan <i>Changes in the Company Board</i>	Pendirian Perusahaan <i>Company Establishment</i>	Laporan Tahunan 2010 <i>Annual Report 2010</i>	Laporan Tahunan 2011 <i>Annual Report 2011</i>	Laporan Tahunan 2012 <i>Annual Report 2012</i>
1	PT PHE Tomori Sulawesi	2		1	1	1
2	PT PHE Karama	2		1	1	1
3	PT PHE Donggala	2		1	1	1
4	PT PHE Salawati	2		1	1	1
5	PT PHE Salawati Basin	2		1	1	1
6	PT PHE Simenggaris	2		1	1	1
7	PT PHE Tengah K	1		1	1	1
8	PT PHE Makassar Strait	1		1	1	1
9	PT PHE Semai II	2		1	1	1
10	PT PHE Tuban East Java	2		1	1	1
11	PT PHE Tuban	2		-	1	1
12	PT PHE OSES	1		-	1	1
13	PT PHE West Madura Offshore	1		1	1	1
14	PT PHE Jambi Merang	1		1	1	1
15	PT PHE Jabung	1		1	1	1
16	PT PHE Gebang N Sumatera	1		1	1	1
17	PT PHE Raja Tempirai	1		1	1	1
18	PT PHE Ogan Komering	1		1	1	1
19	PT PHE Kakap	1		1	1	1
20	PT PHE South Jambi B	1		1	1	1
21	PT PHE Coastal Plain Pekanbaru	1		1	1	1
22	PT PHE Corridor	1		1	1	1
23	PT PHE Pasiriaman	2		1	1	1
24	PT PHE West Glagah Kambuna	2			1	1

No	Nama Anak Perusahaan <i>Name of Subsidiary</i>	RUPS GMS				
		Perubahan Pengurus Perseroan <i>Changes in the Company Board</i>	Pendirian Perusahaan <i>Company Establishment</i>	Laporan Tahunan 2010 <i>Annual 2010</i>	Laporan Tahunan 2011 <i>Annual 2011</i>	Laporan Tahunan 2012 <i>Annual 2012</i>
25	PT PHE ONWJ	1		1	1	1
26	PT PHE Randugunting	2		1	1	1
27	PT PHE Metana Kalimantan A	2		1	1	1
28	PT PHE Metana Kalimantan B	2		1	1	1
29	PT PHE Metana Sumatera 2	2		1	1	1
30	PT PHE Metana Sumatera Tanjung Enim	2		1	1	1
31	PT PHE Metana Sumatera 1	2			1	1
32	PT PHE Metana Sumatera 5	2			1	1
33	PT PHE Metan Tanjung II	2			1	1
34	PT PHE Metan Tanjung IV	2			1	1
35	PT PHE Metana Sumatera 4	2			1	1
36	PT PHE Metana Suban I	2			1	1
37	PT PHE Metana Suban II	2			1	1
38	PT PHE Metana Sumatera 3	2				
39	PT PHE Metana Sumatera 6	2				
40	PT PHE Metana Sumatera 7	2				
41	PT PHE Babar Selaru	2				
42	PT PHE MNK Sumatera Utara	2				
43	PT PHE Kalyani	2				
44	PT PHE Siak	1				
45	PT PHE East Sepinggan	1				
46	PT PHE Abar		1			
47	PT PHE Anggursi		1			
Jumlah		74	2	27	37	37
Total				177		

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



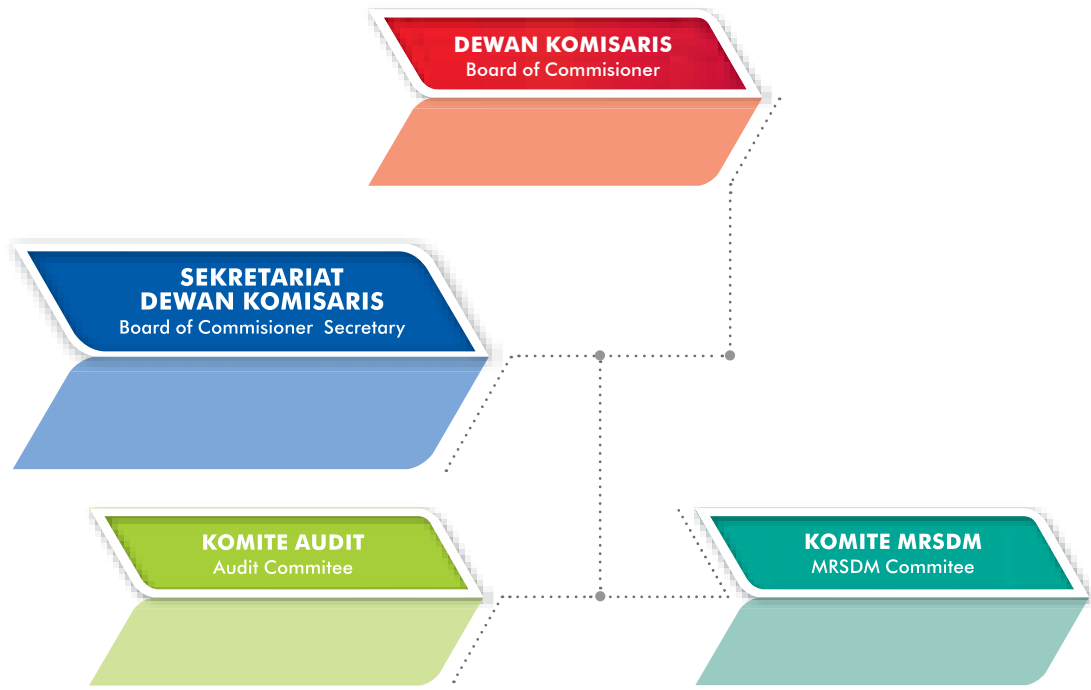
Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam melakukan pengawasan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa PHE melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan Perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk organ pendukung yaitu Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia (MRSDM), dan Sekretariat Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners is the Company's organ that is in charge of and collectively responsible in monitoring the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities. The Board of Commissioners also provides advice to the Board of Directors as well as ensures PHE implementing GCG principles at all levels of the organization.

In carrying out the duties, the Board of Commissioners is responsible to the GMS. Accountability of the Board of Commissioners to the GMS is the embodiment of Company management in supervising the implementation of good corporate governance principles. In order to support the effectiveness in carrying out tasks and responsibilities, the Board of Commissioners established an Audit Committee, Risk Management and Human Resources Committee (MRSDM), and the Secretariat of Board of Commissioners.

Struktur Dewan Komisaris dan Organ Pendukungnya
Structure of the Board of Commissioners and Its Supporting Organs



Komisaris Independen dan Independensi Dewan Komisaris

Jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris Perusahaan telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan jumlah anggota Dewan Komisaris pada saat ini adalah 4 (empat) orang dengan 2 (dua) orang atau 50% diantaranya adalah Komisaris Independen.

Komisaris Independen bertugas untuk menjaga independensi fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan menjamin terlaksananya mekanisme *check and balance*, serta menjaga terpenuhinya hak serta kewajiban Pemegang Saham minoritas.

Anggota Dewan Komisaris PHE tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independent Commissioner and The Board of Commissioners Independency

The number and composition of the Company’s members of the Board of Commissioners is in compliance with the laws. Total member of Board of Commissioners is currently 4 with 2 of them or 50% are Independent Commissioners.

An independent Commissioner is in charge to maintain the independency of the Board of Commissioners’ supervisory function and ensure the implementation of the check and balance mechanism, as well as keeping the fulfillment of the rights and obligations of the minority shareholders.

PHE’s members of Board of Commissioners have no relationship in financial, management, shareholding, and/or family to the second degree among themselves, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or the Company that can affect its ability to act independently.

Pengungkapan mengenai Board Manual

Pedoman Kerja Dewan Komisaris PHE tercantum dalam Pedoman GCG PHE yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler tanggal 22 April 2008 dan telah dilakukan proses pemuktakhiran pedoman GCG pada tahun 2014, yang berisikan:

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Komposisi Dewan Komisaris.
3. Etika Jabatan.
4. Program Pengenalan bagi Anggota Dewan Komisaris Baru dan Peningkatan Kapabilitas Dewan Komisaris.
5. Kinerja Dewan Komisaris.
6. Mekanisme Pengawasan Dewan Komisaris.
7. Rapat Dewan Komisaris.
8. Pembentukan Komite Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris [G4-42] [G4-45]

Dalam Pedoman *Good Corporate Governance & Code of Conduct* (GCG & COC) Perusahaan, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Mengawasi Direksi dalam menjalankan kegiatan Perusahaan serta memberikan nasehat kepada Direksi.
2. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) serta Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
3. Meninjau dan mengevaluasi kinerja Direksi.
4. Mengkaji kelayakan sistem teknologi informasi dan manajemen risiko.
5. Memantau efektivitas penerapan GCG dan melaporkannya kepada RUPS.
6. Menginformasikan kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada perusahaan lain untuk dicantumkan dalam laporan tahunan.
7. Mengajukan calon-calon anggota Direksi yang baru kepada Pemegang Saham.
8. Mengusulkan Auditor Eksternal untuk disahkan dalam RUPS dan memantau pelaksanaan penugasan Auditor Eksternal.
9. Menyusun pembagian tugas di antara anggota Komisaris sesuai dengan keahlian dan pengalaman masing-masing anggota Komisaris.
10. Menyusun program kerja dan target kinerja Komisaris tiap tahun serta mekanisme *review* terhadap kinerja Komisaris.

Disclosure of Board Manual

PHE's Working Guidelines for Board of Commissioners are included in PHE's GCG Code specified by the Circular Decree of the Shareholders dated April 22, 2008, which contains:

1. Board of Commissioners' duties and responsibilities.
2. Composition of Board of Commissioners'.
3. Position's Ethics.
4. Introduction Program for a New Members of the Board of Commissioners and Capability Improvement of the Board of Commissioners.
5. Performance of the Board of Commissioners.
6. Board of Commissioners' Supervisory Mechanism.
7. Meeting of the Board of Commissioners.
8. Establishment of the Board of Commissioners' Committee.

The Board of Commissioners Duties and Responsibilities [G4-42] [G4-45]

As stated in the Company's *Good Corporate Governance and Code of Conduct* (GCG & COC), Board of Directors' duties and responsibilities are the following:

1. Oversee the Company's Board of Directors in carrying out Company's operations and provide advices to the Board of Directors.
2. Supervise the implementation of the Long-term Company Plan (RJPP) and Company Budget and Plan (RKAP).
3. Review and evaluate the performance of the Board of Directors.
4. Assess the feasibility of information technology and risk management system.
5. Monitor the effectiveness of implementation of GCG and report it to the GMS.
6. Inform the ownership of shares and or their families in other companies to be included in the annual report.
7. Propose new candidates of the Board of Directors to the Shareholders.
8. Propose External Auditor to be approved in GMS and monitor the assignment of External Auditor.
9. Develop tasks distribution among the members of the Board of Commissioners in accordance with the expertise and experience of each Commissioner.
10. Develop a work program and also annual performance targets and review mechanisms for the Board of Commissioners.

11. Menyusun mekanisme penyampaian informasi dari Komisaris kepada para *stakeholders*.
12. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Komite-Komite yang berada di bawah tanggung jawabnya.

Dewan Komisaris memiliki kewajiban-kewajiban sebagai berikut:

1. Memberikan pendapat dan saran secara tertulis kepada RUPS mengenai RJPP dan RKAP yang diusulkan Direksi.
2. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat kepada Pemegang Saham/RUPS mengenai masalah strategis atau yang dianggap penting, termasuk pendapat mengenai kelayakan visi dan misi perusahaan.
3. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi, termasuk laporan hasil audit internal.
4. Menandatangani Laporan Tahunan.
5. Melaporkan dengan segera kepada Pemegang Saham tentang terjadinya gejala menurunnya kinerja Perusahaan.
6. Memastikan bahwa Perusahaan telah memenuhi segala peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Susunan dan Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PHE dalam tahun anggaran 2014 tidak terjadi perubahan susunan keanggotaan. Pada tahun 2014, komposisi keanggotaan Dewan Komisaris Pertamina Hulu Energi periode 1 Januari s.d.

11. Develop information delivery mechanisms from the Board of Commissioners to the stakeholders.
12. Responsible in the implementation of the Board of Committees' tasks.

The Board of Commissioners has the following obligations:

1. Advise and recommend in written to the GMS regarding the (Long-term Company Plan) RJPP and (Company Budget and Plan) RKAP proposed by the Board of Directors.
2. Follow the development of Company's activities, provide opinions to the Shareholders/GMS on strategic or considerably important, including opinions on the feasibility of the Company's vision and mission.
3. Examine and review the periodical and annual reports prepared by the Board of Directors, including the results of the internal audit report.
4. Sign the Annual Report.
5. Report immediately to the Shareholders about the indication of Company's decreasing performance.
6. Ensure that the Company complies with all the applicable laws and regulations.

Composition and Distribution of the Board of Commissioners' Duties

PHE's Board of Commissioners had no changes in its composition in the fiscal year 2014. In 2014, the composition of the Pertamina Hulu Energi's Board of Commissioners for the period of January 1 to December 31, 2014 was as follows.

Tabel Susunan Dewan Komisaris PHE Tahun 2014 [G4-38]
Table of PHE's Board of Commissioners in 2014

31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

No	Nama Name	Jabatan Position	Diangkat Appointed	Berakhir Ended
1.	M. Afdal Bahaudin	Komisaris Utama President Commissioner	07 Januari 2013 January 7, 2013	Sampai sekarang Until now
2.	Yudi Wahyudi	Komisaris Commissioner	01 Juni 2012 June 1, 2012	Sampai sekarang Until now
3.	Rizal Affandi Lukman	Komisaris Independen Independent Commissioner	07 Januari 2013 January 7, 2013	Sampai sekarang Until now
4.	Mohamad Oemar	Komisaris Independen Independent Commissioner	07 Mei 2013 May 7, 2013	Sampai sekarang Until now

Pembagian tugas Dewan Komisaris pada tahun 2014 dilakukan berdasarkan latar belakang profesi, pengetahuan, pengalaman dan kapasitas Anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Distribution of the Board of Commissioners' duties in 2014 was performed based on professional background, knowledge, experience, and the Board of Commissioners' capacity, as follows:

Tabel Pembagian Tugas Dewan Komisaris pada Tahun 2014
Table of Distribution of Board of Commissioner' Duties in 2014

No	Nama/Jabatan Name/Position	Tugas Duties
1.	M. Afdal Bahaudin Komisaris Utama President Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan oleh 3 (tiga) anggota komisaris lainnya, untuk mencapai kesepakatan dalam menetapkan kebijakan Dewan Komisaris. Coordinate the activities carried out by the other 3 (three) members of the Board of Commissioners, to reach agreement in setting the Board of Commissioners' policies. b. Mengarahkan, memberi pertimbangan dan mengawasi <i>grand strategy</i> PHE, sebagai keputusan Dewan Komisaris. Direct, give consideration and oversee the PHE's grand strategy, as the Board of Commissioners' decision. c. Menjadi pimpinan rapat dalam RUPS dan rapat Dewan Komisaris. Become the Chairman of GMS' meetings and Board of Commissioners' meetings.
2.	Yudi Wahyudi Komisaris Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau dan mengawasi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang telah ditetapkan atau disetujui. Monitor and supervise the Company Budget and Plan (RKAP) and the Long-term Company Plan (RJPP) which has been established or approved. b. Memantau dan mengawasi proses penyiapan informasi keuangan yang akan dipublikasikan. Monitoring and supervising the preparation process of issuance of financial information. c. Menjalankan tugas sebagai Ketua Komite MRSDM, dalam rangka memantau pengelolaan investasi dan risikonya serta dinamika perubahan organisasi perusahaan. Duties as the MRSDM Chairman committee, in order to monitor the risk of investment management and the dynamics change of company organization. d. Membantu Ketua Komite Audit dalam melaksanakan tugasnya. Assist the Chairman of Audit Committee in carrying out its duties.
3.	Rizal Affandi Lukman Komisaris Independen Independent Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau dan mengawasi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang telah ditetapkan atau disetujui. Monitoring and supervising the Corporate Budget and Plan (RKAP) and the Long-term Company Plan (RJPP) which has been developed or approved. b. Memantau dan mengawasi proses penyiapan informasi keuangan yang akan dipublikasikan dan mempelajari/ mengkaji draft laporan keuangan perusahaan. Monitor and supervise the preparation process of financial information to be published and study/review the draft of the Company's financial statements. c. Menjalankan tugas sebagai Ketua Komite Audit dan mengkoordinasikan semua kegiatan anggota Komite Audit. Lead as the Chairman of the Audit Committee and coordinate all activities of Audit Committee members. d. Membantu Ketua Komite MRSDM, terutama dalam penelaahan kegiatan investasi di luar negeri. Assist the Chairman of MRSDM Committee, particularly in reviewing overseas investment activities. e. Membantu dalam rangka koordinasi dengan instansi terkait apabila terjadi kendala dalam kegiatan investasi dan operasi Perusahaan. Help to coordinate with relevant agencies in case of problems occurred in Company's investment activities and operations.
4.	Mohamad Oemar Komisaris Independen Independent Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau dan mengawasi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang telah ditetapkan atau disetujui. Monitor and supervise the Company Budget and Plan (RKAP) and the Long-term Company Plan (RJPP) which has been developed or approved. b. Memantau dan mengawasi proses penyiapan informasi keuangan yang akan dipublikasikan. Monitor and supervise the preparation process of issuance of financial information.. c. Memantau dan mengawasi pencapaian peringkat PROPER masing-masing wilayah kerja. Monitor and supervise the PROPER rating performance in each working area. d. Membantu Ketua Komite MRSDM, terutama dalam penelaahan kegiatan investasi di Luar Negeri. Assist the Chairman of MRSDM Committee, particularly in reviewing overseas investment activities. e. Membantu dalam rangka koordinasi dengan instansi terkait apabila terjadi kendala dalam kegiatan investasi dan operasi perusahaan. Help to coordinate with relevant agencies in case of problems occurred in Company's investment activities and operations.

Sekretariat Dewan Komisaris

Dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan kepada Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh organ Sekretariat Dewan Komisaris. Kegiatan yang dilakukan oleh Sekretariat Dewan Komisaris antara lain melaksanakan administrasi dokumen dan menyiapkan serta membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perusahaan, menyusun rancangan rencana kerja dan anggaran serta laporan-laporan Dewan Komisaris.

Sekretariat Dewan Komisaris juga bertugas untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta, mengkoordinasikan anggota Komite Dewan Komisaris dan sebagai penghubung (*liason officer*) Dewan Komisaris dengan pihak lain.

Komposisi Sekretariat Dewan Komisaris terdiri seorang Sekretaris Dewan Komisaris dan beberapa anggota Sekretariat. Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 063/DKPHE/2013-SO tanggal 16 Mei 2013. Komposisi Sekretariat Dewan Komisaris pada tahun 2014 sebagaimana tabel berikut:

Tabel Komposisi Sekretariat Dewan Komisaris Tahun 2014
Table of Composition of the Secretariat of the Board of Commissioners 2014

No	Nama Name	Jabatan Position
1.	Asep Permana	Sekretaris Dewan Komisaris Secretary of the Board of Commissioners
2.	Yogo Dwi Prasetyo	Anggota Sekretariat Member of Secretariat
3.	Siswara Pramudya A.	Anggota Sekretariat Member of Secretariat

Rekomendasi dan Keputusan Dewan Komisaris 2014

Dewan Komisaris PHE selama tahun 2014 telah menerbitkan sebanyak 16 (enam belas) surat rekomendasi dan persetujuan yang ditujukan kepada Direksi.

Tabel Surat Rekomendasi Dewan Komisaris PHE Tahun 2014
Table of Letters of Recommendation of PHE's Board of Commissioners in 2014

No	Tanggal Date	Nomer Surat Letter Number	Rekomendasi	Recommendation
1.	30 Januari 2014 January 30, 2014	002/DK-PHE/2014	Perubahan ABI RKA tahun 2013	Recommendation on the changes of ABI RKA in 2013
2.	28 Februari 2014 February 28, 2014	018/DK-PHE/2014	RKAP tahun 2014	2014 RKAP (Company Budget and Plan)

The Secretariat of the Board of Commissioners

In supervising the Board of Directors, the Board of Commissioners is assisted by the Secretariat of the Board of Commissioners. The Secretariat of the Board of Commissioners carries out a number of activities, among others, manages administrative documents and prepares and develops the Board of Commissioners' minutes of meetings in accordance with the provisions of the Company's articles of association, prepares budget and plan as well as the Board of Commissioners' reports.

The Secretariat of Board of Commissioners also provides information required by the Board of Commissioners periodically and/or at anytime when requested, coordinates the Board of Commissioners' Committee members and as the Board of Commissioners' liason (*liason officer*) with other parties.

The Secretariat of Board of Commissioners is composed by a Board of Commissioners' Secretary and some members. Appointment of the Secretary of Board of Commissioners was performed through the Board of Commissioners' Decree Number: 063/DKPHE/2013-SO dated May 16, 2013. Composition of the Secretariat of the Board of Commissioners in 2014 is presented in the following table:

Recommendations and Decisions of the Board of Commissioners in 2014

PHE's Board of Commissioners during 2014 has issued 16 (sixteen) recommendation letters and approvals to the Board of Directors.

No	Tanggal Date	Nomer Surat Letter Number	Rekomendasi	Recommendation
3.	04 Maret 2014 March 4, 2014	021/DK-PHE/2014	Pengakhiri Kerjasama dengan BP di WK Tanjung IV	Termination of Cooperation with BP in WK Tanjung IV
4.	28 April 2014	035/DK-PHE/2014	Penunjukan KAP Audit Tahun Buku 2014	Appointment of Audit Firm for Fiscal Year 2014
5.	30 April 2014	036/DK-PHE/2014	Pendirian AP Siak	Establishment of AP Siak
6.	30 Mei 2014	039/DK-PHE/2014	Fee Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2014	Audit Fees for the Financial Statements for the Fiscal Year 2014
7.	30 Mei 2014	040/DK-PHE/2014	KPI PHE Tahun 2014	PHE's 2014 KPI
8.	03 Juli 2014	047/DK-PHE/2014	Pendirian AP PHE East Sepinggan	Establishment of AP PHE East Sepinggan
9.	24 Juli 2014	055/DK-PHE/2014	Pendirian AP PHE, PT PHE Abar	Establishment of AP Abar, PT PHE Abar
10.	24 Juli 2014	056/DK-PHE/2014	Pendirian AP PHE, PT PHE Anggursi	Establishment of AP Anggursi, PT PHE Anggursi
11.	22 September 2014	061/DK-PHE/2014	Persetujuan Perpanjangan Pengelolaan PSC Makassar Strait	Extension of the Management of Makassar Strait PSC
12.	17 Oktober 2014	066/DK-PHE/2014	Pengelolaan Blok GMB	GMB Block Management
13.	17 Oktober 2014	067/DK-PHE/2014	Investasi Blok Yang Akan Terminasi	Termination of Investment in Block
14.	27 Oktober 2014	076/DK-PHE/2014	Loan DSLNG	DSLNG's Loan
15.	31 Oktober 2014	077/DK-PHE/2014	Penyelesaian Hasil Interim Audit Review 30 Juni 2014	Completion of Results of the Interim Audit Review, June 30, 2014
16.	01 Desember 2014	086/DK-PHE/2014	Over budget ABI & ABO tahun 2014	ABI and ABO over budget 2014

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Persero dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan, pada tahun 2014 telah dilaksanakan 16 (enam belas) kali rapat Dewan Komisaris baik rapat internal Dewan Komisaris (BOC) maupun dengan rapat dengan mengundang Direksi (BOC-BOD). Rincian jumlah kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris sebagaimana tabel di bawah ini:

Board of Commissioners' Frequency of Meetings and Attendance

In accordance with the Company's Articles of Association, in order to carry out its duties and monitoring functions in 2014, the Board of Commissioners carried out 16 (sixteen) meetings, both internal or with the Board of Directors' (BOC-BOD). Details of attendance of the members of Board of Commissioners at the BOC meetings is presented in the table below:

Tabel Kehadiran Rapat Dewan Komisaris Tahun 2014
Table of Attendance of Board of Commissioners meeting in 2014

No	Nama Name	Rapat Internal BOC BOC Internal Meetings		Rapat BOC-BOD BOC-BOD Meetings	
		Kehadiran Attendance	%	Kehadiran Attendance	%
1.	M. Afdal Bahaudin	8	100	8	100
2.	Yudi Wahyudi	7	88	8	100
3.	Rizal Affandi Lukman	5	63	5	71
4.	Mohamad Oemar	2	25	1	14

Laporan Kegiatan Dewan Komisaris 2014

Sesuai dengan ruang lingkup tugas dan fungsi Dewan Komisaris PHE, dalam periode 2014 telah melakukan berbagai kegiatan antara lain sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan dalam penyusunan dan pelaksanaan RKAP 2014 termasuk kegiatan operasional dan penyusunan laporan keuangan Perusahaan.
- Melakukan pengawasan pelaksanaan GCG dalam pengelolaan Perusahaan.
- Melakukan monitoring dan evaluasi atas:
 - Realisasi proyek-proyek investasi dan kegiatan operasional dalam RKAP 2014.
 - Usulan proyek-proyek investasi dan kegiatan operasi dalam RKAP 2014.
 - Kegiatan operasional pada RJPP 2014-2017.
- Melakukan Pengawasan atas kegiatan Bidang Operasi dan Produksi, meliputi kegiatan-kegiatan Seismik, Pemboran Eksplorasi, Tambahan *Contingent Resources*, Pemboran Pengembangan, dan kegiatan Produksi Minyak & Gas, sehingga dapat mendorong tercapainya target kegiatan dalam RKAP 2014.
- Melakukan pengawasan bidang keuangan, meliputi pengawasan terhadap angka-angka yang disajikan dalam Neraca, Laba-Rugi (Pendapatan dan Biaya Operasi), Lifting Minyak & Gas, Arus Kas, PNBP, EBIT, Pajak, dan Laba Bersih Perusahaan, sehingga target *Net Income* dalam tahun 2014 dapat tercapai.
- Melakukan *review* dan evaluasi atas laporan-laporan berkala yang dibuat oleh Perusahaan, terutama laporan keuangan dan operasi.
- Menyusun laporan tugas kepada Pemegang Saham perihal Pengawasan Dewan Komisaris terhadap kebijakan yang dijalankan oleh Direksi.
- Melakukan evaluasi atas organisasi PHE dan usulan perubahan organisasi.

Board of Commissioners' 2014 Activity Report

In accordance with the scope of its duties and functions, PHE's Board of Commissioners in 2014 carried out a number of activities as follows:

- Supervise the preparation and implementation of RKAP (Company Budget and Plan) in 2014 including operational activities and the preparation of the Company's financial statements.
- Supervise the implementation of GCG in the Company management.
- Monitor and evaluate:
 - Realization of investment projects and operational activities in 2014 RKAP.
 - Proposed investment projects and operational activities in 2014
 - RKAP Operational activities in RJPP 2014-2017.
- Supervise Field Operations and Production activities, including Seismic activities, Exploration Drilling, Contingent Resources Supplement, Development Drilling, Oil & Gas Production activities, to encourage the achievement of targets set in 2014 RKAP .
- Supervise the financial sector, including oversight of the figures presented in the Balance Sheet, Profit and Loss (Income and Operating Costs), Oil & Gas Lifting, Cash Flow, non-tax revenues, EBIT, Taxes, and Net Income of the Company, so that the target Net income in 2014 can be achieved.
- Review and evaluate periodic reports that are made by Company, particularly the financial and operating reports.
- Compile task reports to shareholders concerning the Board of Commissioners' Oversight on policies undertaken by the Board of Directors.
- Evaluate the PHE's Organization and organization changes proposal.

Assessment Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dalam pelaksanaan evaluasi (*Assessment*) atas penerapan Tata Kelola Perusahaan, pada tahun 2014 telah dilakukan *Assessment* GCG PHE tahun buku 2013 oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia (BPKP RI).

Assessment penerapan Tata Kelola Perusahaan yang dilaksanakan dengan mengacu kepada indikator dan parameter yang berlaku di lingkungan BUMN. Hasil *Assessment* penerapan GCG pada PT Pertamina Hulu Energi tahun 2013 menunjukkan total capaian enam aspek pengujian sebesar 80,205 dari total 100 dengan predikat "Baik".

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti beberapa kegiatan berupa seminar, pelatihan dan kursus antara lain untuk meningkatkan kompetensi manajerial dan proses penentuan keputusan, serta untuk peningkatan pengetahuan yang terkait dengan pengelolaan perusahaan, khususnya kegiatan usaha minyak dan gas bumi. [G4-43]

Pada tahun 2014 Dewan Komisaris tidak mengikuti seminar/ pelatihan/ kursus yang dianggarkan dari PHE, tetapi Anggota Dewan Komisaris mengikuti seminar/ pelatihan/ kursus di tempat instansi/ perusahaan asal tugasnya.

Implementation of Corporate Governance Assessment

In assessing the Good Corporate Governance practices, PHE's GCG Assessment has been carried out in 2014 for fiscal year 2013 by Financial Supervisory and Development Agency of the Republic of Indonesia (BPKP RI)

Corporate Governance Assessment was carried out by referring to the indicators and parameters commonly applied in the SOEs. The results of GCG assessment in PT Pertamina Hulu Energi in 2013 showed a total six aspects of test performance with 80.205 score value out of total of 100, under the "Good" category.

Board of Commissioners' Competency Enhancement Training

In order to improve the Board of Commissioners' competencies, the members of Board of Commissioners has attended a number of activities such as seminars, training and courses, among others, to improve managerial competencies and decision-making processes, as well as to increase knowledge related to the company management, particularly oil and gas business activities. [G4-43]

In 2014, the Board of Commissioners did not attend the seminar/training/courses under PHE's budget, but the members of Board of Commissioners attended a seminar/ training/courses in the origin institution/company.

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan, agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha.

Dalam rangka membina hubungan baik dengan pemangku kepentingan eksternal, PHE dan jajaran direksi juga tergabung dalam asosiasi profesi terkait energi dan pertambangan. Namun demikian, jajaran direksi PHE belum terlibat aktif dalam inisiatif atau piagam pembangunan berkelanjutan eksternal. [G4-15] [G4-16]

The Board of Directors is the Company's organ that is fully responsible for managing the Company's interests and objectives in accordance with the Articles of Association. The Board of Directors is in charge and has collective responsibility for managing the Company. The Board of Directors is responsible for the Company's management in order to generate added value and ensure business continuity.

In order to maintain good relationships with external stakeholders, PHE and the Board of Directors also engage in energy and mining association. However, PHE's Board of Director has not yet actively involved in external sustainable development principles and charters. [G4-15] [G4-16]

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan, Dewan Komisaris menyelenggarakan pertemuan secara teratur dengan Direksi (Rapat Koordinasi) untuk membicarakan masalah Perusahaan. Di luar pertemuan rutin tersebut, Dewan Komisaris berhak mengadakan pertemuan dengan Direksi apabila dibutuhkan.

Dewan Komisaris berhak meminta penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan kepada Direksi, dan Direksi wajib memberikan penjelasan. Dalam setiap pertemuan, informasi bagi Dewan Komisaris disiapkan dan diberikan secara tertulis oleh Direksi sebelum pertemuan sehingga memungkinkan Dewan Komisaris untuk lebih mendalami permasalahan yang akan dibahas. Bila perlu Direksi dapat membantu membuat ringkasan permasalahan yang akan dibahas sepanjang tidak mempengaruhi efisiensi informasi.

Pengungkapan Mengenai Board Manual

Pedoman Kerja Direksi PHE tercantum dalam Pedoman GCG PHE yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler tanggal 22 April 2008 dan telah dilakukan proses pemuktahiran pedoman GCG pada tahun 2014, yang berisikan:

1. Keanggotaan dan Komposisi Direksi
2. Tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Etika Jabatan.
4. Program Pengenalan Bagi Anggota Direktur Baru dan Peningkatan Kapabilitas Direksi.
5. Kinerja Direksi.
6. Rapat Direksi.
7. Kebijakan Penggunaan Saran Profesional dan Tenaga Ahli.
8. Penyelenggaraan Daftar-Daftar Bagi Direksi

Tugas Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Tugas pokok Direksi, antara lain:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya;
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mematuhi Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

The Relationship of the Board of Commissioners and Board of Directors

In order to carry out supervisory duties, the Board of Commissioners discusses the issues in the Company through regular meetings (Coordination Meeting) with the Board of Directors. In addition to the regular meeting, Board of Commissioners can hold a meeting with the Board of Directors if necessary.

Board of Commissioners has the rights to ask for explanation about the Company from the Board of Directors, and the Board of Directors is obliged to provide an explanation. In every meeting, information for the Board of Commissioners is prepared and provided in written by the Board of Directors prior to the meeting so as to enable the Board of Commissioners to further explore the issues to be discussed. If necessary, the Board of Directors makes a summary of the issues to be discussed as long as it does not affect the information's efficiency.

Disclosure of Board Manual

PHE's Working Guidelines for Board of Commissioners are included in PHE's GCG Code specified by the Circular Decree of the Shareholders dated April 22, 2008, which contains:

1. Board of Directors' membership and composition.
2. Board of Directors' duties and responsibilities.
3. Position's Ethics.
4. Introduction Program for a New Members of the Board of Directors and Capability Improvement of the Board of Directors.
5. Performance of the Board of Directors.
6. Board of Directors' Meetings.
7. Policy on the Use of Advices from Professionals and Experts.
8. Implementation of Lists for Directors

The Board of Directors' Responsibilities and Authorities

The main tasks of the Board of Directors, among others:

1. The Board of Directors has full responsibility of performing their duties for the company's interest in achieving its purposes and objectives;
2. Each member of the Board of Directors should have good faith and performing duties with full responsibility for the Company's interest accordance to the Articles of Association and laws

3. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perusahaan.
4. Direksi mewakili Perusahaan didalam maupun diluar Pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai kepengurusan maupun mengenai kepemilikan kekayaan Perusahaan serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perusahaan.

3. Each member of the Board of Directors personally must be fully responsible for the faults committed or negligent in performing his/her duties for Company's interest and activities.
4. The Board of Directors represents the Company inside or outside the court and perform all acts and good deeds concerning the Company's management and assets ownership and in binding Company to other parties as well as other parties to the Company.

Pembagian Tugas Direksi [G4-42]

Pembagian tugas masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:

Direktur Utama

1. Menetapkan RJPP dan RKAP untuk persetujuan Dewan Komisaris dan pengesahan oleh RUPS serta mengendalikan pelaksanaannya agar dapat berjalan dengan baik.
 - a. Memberikan arahan dalam penyusunan RJPP dan RKAP agar dalam pelaksanaannya menghasilkan rencana yang tepat dan dapat dilaksanakan dengan baik
 - b. Menetapkan RJPP dan RKAP untuk disetujui oleh Dewan Komisaris dan disahkan oleh RUPS.
 - c. Mengendalikan dan memberikan arahan dalam pelaksanaan RJPP dan RKAP agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.
 - d. Memberikan arahan dalam pelaksanaan revisi rencana kerja dan anggaran apabila ada perubahan kebijaksanaan atau regulasi agar selalu dapat disesuaikan.
 - e. Mengurus dan bertanggung jawab atas jalannya PHE serta menyiapkan laporan tahunan manajemen sebagai bahan pertanggung jawaban kepada Dewan Komisaris dan RUPS.
2. Menetapkan strategi operasi dan strategi pengembangan usaha untuk memastikan tercapainya target operasi dan financial seluruh portofolio investasi PHE di dalam dan di luar negeri.
 - a. Memberikan arahan dalam penyusunan rencana strategi baik untuk operasi maupun pengembangan usaha agar dapat menghasilkan suatu perencanaan strategi yang handal sesuai visi dan misi Perusahaan.
 - b. Menetapkan strategi operasi untuk memastikan tercapainya target operasi dan financial seluruh portofolio investasi PHE di dalam dan di luar negeri, dengan mempertimbangkan *sustainability* operasi.
 - c. Menetapkan strategi pengembangan usaha

Distribution of Board of Directors' Duties

[G4-42]

Distribution of the Board of Directors' duties can be explained as the following:

President Director

1. Develop and propose RJPP (Long-term Company Plan) and RKAP (Company Budget and Plan) for the Board of Commissioners' approval and GMS' stipulation as well as manage its implementation properly.
 - a. Provide directions in the development of RJPP and RKAP, so that the plan is well-prepared and implementation is appropriate.
 - b. Develop and propose RJPP and RKAP for the Board of Commissioners' approval and GMS' stipulation.
 - c. Controll and guide the implementation of RJPP and RKAP in order to make them run effectively and efficiently.
 - d. Guide the revision of Company Budget and Plan due to changes in policies or regulations.
 - e. Manage and responsible for the PHE's operations and prepare management's annual report as the accountability to the Board of Commissioners and the GMS.
2. Establish operation and business development strategies to ensure the achievement of business targets and financial operations throughout the PHE investment portfolio within the country and abroad.
 - a. Provide direction in the preparation of both operation and business development strategic plan in order to generate a reliable strategic planning according to the Company's vision and mission.
 - b. Establish operational strategies to ensure the achievement of business target and financial operations throughout the PHE's investment portfolio in the country and abroad, by taking into account the sustainability of operations.
 - c. Establish business development strategies to

- untuk memastikan tercapainya target operasi dan financial seluruh portofolio investasi PHE di dalam negeri maupun di luar negeri dalam jangka pendek, menengah dan panjang.
- d. Memberikan arahan, memonitor dan memastikan fungsi operasi dan pengembangan usaha dalam meningkatkan kinerja dan mengembangkan portofolio investasi PHE untuk memastikan tercapainya target operasi dan *financial*.
 - e. Memberi arahan, memonitor dan memastikan *enabling function* dalam mendukung operasi dan pengembangan usaha untuk meningkatkan kinerja dan pengembangan portofolio investasi PHE untuk memastikan tercapainya target operasi dan financial.
3. Mengendalikan kinerja keuangan dan anggaran serta memberikan arahan pelaksanaan pengawasan internal agar dapat berjalan sesuai rencana, prosedur dan peraturan yang berlaku.
 - a. Mengendalikan kinerja keuangan agar dapat berfungsi dengan baik dalam menunjang operasi dan pengembangan usaha.
 - b. Mengendalikan penggunaan anggaran dari PHE dan memberi arahan serta memonitor realisasi anggaran dari seluruh Anak Perusahaan.
 - c. Memberikan arahan dalam pengelolaan dana agar dapat mencukupi keperluan fungsi operasi maupun pengembangan usaha jangka pendek, menengah, maupun panjang.
 - d. Memberi arahan dalam pelaksanaan pengawasan internal agar terlaksana sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku, sehingga Perusahaan selalu berada dalam kualifikasi bersih tanpa cacat dan memperoleh keuntungan sesuai prinsip - prinsip pengelolaan Perusahaan.
 - e. Mengambil tindakan - tindakan koreksi bila ada laporan berupa temuan dari hasil pengawasan internal.
 4. Meningkatkan kemampuan dan motivasi pekerja, membina kerja sama dan hubungan baik dengan pemerintah dan masyarakat serta mengawasi pelaksanaan GCG, COC, CSR, dan menetapkan organisasi dan kelengkapannya.
 - a. Menetapkan ketentuan-ketentuan tentang pekerja perusahaan, termasuk pembinaan, penetapan upah dan penghasilan lainnya, pesangon dan atau penghargaan atas pengabdian serta manfaat pensiun bagi para pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku, atas nama Direksi.
 - b. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan Perusahaan
- ensure achievement of targets and financial operations throughout PHE's investment portfolio in the country and abroad for the short, medium and long term period.
- d. Provide direction and monitoring, and ensure the operations and business development functions to improve performance and develop PHE investment portfolio to ensure the achievement of operation and financial targets.
 - e. Provide direction and monitoring, and to ensure the enabling function in supporting the operations and business development in order to improve the performance and development of the PHE's investment portfolio. Thus the operational and financial targets can be achieved.
3. Control the budget and financial performance and provide guidance for practicing internal control in order to make it works according to the plan, procedures and regulations.
 - a. Control financial performance in order to make it functioning well in supporting operations and business development.
 - b. Control the utilization of PHE' budget and give direction as well as monitor the realization of budget in all subsidiaries.
 - c. Provide direction in funds management in order to meet the needs of operations and business development functions in short, medium and long-term period.
 - d. Provide direction in internal control in order to make it works according to provisions and procedures, so that the Company will always "clean" and gain profits by taking account to the good governance principles.
 - e. Take corrective actions when the findings from internal control are reported.
 4. Improve the ability and motivation of employees, build cooperation and good relationships with the government and community as well as supervise the implementation of GCG, COC, CSR, and establish the organization and its organs.
 - a. Set up provisions for Company's employees, including coaching, determination of wages and other income, severance and/or rewards for the dedication and pension benefits for employees based on the laws and regulations, on behalf of the Board of Directors.
 - b. Appoint and dismiss Company's employees based on the Company's regulations and the

- dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Meningkatkan kemampuan dan motivasi pekerja melalui penetapan program pelatihan dan rencana pengembangan yang tepat.
 - d. Menetapkan rencana kebutuhan tenaga pekerja dan memonitor pelaksanaan pengadaannya.
 - e. Menetapkan struktur organisasi dan kelengkapannya agar setiap pekerja mengetahui dengan jelas tugas dan tanggung jawabnya.
 - f. Mengawasi pelaksanaan GCG dan COC agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan benar.
 - g. Membina hubungan dan kerja sama yang baik dengan Instansi Pemerintah dan masyarakat terutama di daerah tempat Anak Perusahaan berada.
 - h. Mengusahakan peningkatan keuntungan/*revenue* Perusahaan secara konsisten dan kontinyu untuk dapat menawarkan saham pertama (*Initial Public Offering/ IPO*) sesuai rencana/ target dan ketentuan yang berlaku.
 - i. Mengembangkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dalam usaha membina lingkungan, rekanan lokal dan pengusaha kecil.
 - j. Mewakili perusahaan sebagai *Joint Management Committee (JMC)/ Operating Committee (OpCom)/* lainnya PHE di anak-anak perusahaan (AP) PHE di dalam dan di luar negeri.
 - k. Menjadi ketua *Risk Committee* PT PHE.
- laws.
 - c. Improve employees' ability and motivation through training programs and the establishment of appropriate development plan.
 - d. Establish manpower plan and monitor the procurement practices.
 - e. Establish the organizational structure and organs so every employee knows clearly their duties and responsibilities.
 - f. Supervise the implementation of GCG and the COC so the companies can run properly and correctly.
 - g. Build relationships and good cooperation with the Government and community, especially in subsidiaries' areas.
 - h. Strive to improve Company's profits/revenues consistently and continuously to be able to initiate Initial Public Offering/ IPO according to plan/targets and applicable regulations.
 - i. Develop a Corporate Social Responsibility (CSR), in an effort to build the environment, local partners and small entrepreneurs.
 - j. Represent the Company as a PHE's Joint Management Committee (JMC)/Operating Committee (OpCom)/other committees in the subsidiaries (AP) inside the country and abroad.
 - k. Become the Chairman of PHE's Risk Committee.

Direktur Pengembangan

1. Mengarahkan penyusunan dan konsolidasi fungsi pengembangan dan anggaran tiap departemen serta mengawasi kinerja keuangan terhadap alokasi anggaran.
2. Mengarahkan dan mengatur rencana pengembangan dalam aspek investasi baik dalam pasar domestik maupun luar negeri.
3. Mengarahkan perbaikan berkelanjutan serta rencana aksi strategis dalam aktivitas pengembangan menuju "*international best practice*", menyesuaikan standar serta perubahan internasional terkait lingkungan usaha.
4. Berpartisipasi dan mengambil langkah terkait kebijakan pengembangan bisnis Grup Pertamina.
5. Mengarahkan dan mengawasi aktivitas pengembangan aset PHE secara keseluruhan untuk memastikan kesiapan serah terima untuk meneruskan proses produksi.
6. Mengarahkan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan pengendalian manajemen QHSSE hingga aspek pengendalian kualitas produk dan layanan dalam lingkup kerja yang bertanggung jawab.

Development Director

1. Direct the preparation and consolidation of budget and development function from each department and monitor the financial performance towards budget allocations.
2. Direct and regulate development plan of the investments in both domestic and overseas market.
3. Direct continuous improvement and strategic action plan as part of the development efforts on the pathway to "*international best practice*", adjust the standards due to international business and environmental changes.
4. Participate and take relevant steps related to Pertamina Group's business development policies.
5. Direct and supervise the overall PHE's asset development activities to ensure the readiness of handover and the continuation of the production process.
6. Direct the compliance of policies, procedures, and QHSSE management control as well as product quality control and services within responsible working framework.

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 7. Memastikan bahwa laporan kinerja berkala telah dipersiapkan dan dikirimkan kepada Direktorat Hulu untuk menginformasikan kelanjutan aktivitas dan proyek eksplorasi untuk mendukung proses pengambilan kebijakan. 8. Mewakili PHE dalam Komite Kerja Sama Operasi untuk menyusun kebijakan dari waktu ke waktu terkait beberapa aspek atau aktivitas dari aset operasi tersebut. 9. Meninjau dan memperbarui RKAP tahunan dalam aspek biaya operasional. 10. Menunjuk perwakilan PHE untuk bidang teknis, keuangan, akuntansi, hukum atau komite/unit kerja Perusahaan lainnya untuk melaksanakan penelitian, analisa, laporan untuk mendukung fungsi <i>Operating Committee</i> jika dibutuhkan. | <ol style="list-style-type: none"> 7. Ensure that periodic performance reports have been prepared and sent to the Directorate of Upstream in order to inform the continuation of exploration activities and projects as well as to support the decision-making process. 8. Represent PHE in the Joint Operating Committee to arrange policies from time to time related to some aspects or activities of the operating assets. 9. Review and update the operational costs stated in the annual RKAP (Company Budget and Plan). 10. Appoint PHE's representatives to become technical, financial, accounting, legal or other company's committee members in order to carry out research, analyzes, reporting to support the <i>Operating Committee</i>, if necessary. |
|---|--|

Direktur Eksplorasi

1. Mengarahkan persiapan dan konsolidasi fungsi eksplorasi dan anggaran per unit kerja serta mengawasi kinerja keuangan terhadap anggaran.
2. Memastikan kesiapan pipa eksplorasi dan peralatan untuk pasar domestik dan internasional dengan mengatur identifikasi dan akuisisi wilayah eksplorasi baru serta potensi eksplorasi di fokus area yang sudah ada.
3. Menyediakan masukan dan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan dalam aktivitas eksplorasi serta praktik operasional menuju "*international best practice*".
4. Mengarahkan dan mengawasi penyusunan target dan studi kelayakan dalam penentuan tujuan pengembangan aktivitas usaha seiring dengan strategi Perusahaan.
5. Berpartisipasi dan ikut serta dalam kegiatan pengembangan bisnis di Grup Pertamina.
6. Mengarahkan dan mengawasi pengeboran sumur eksplorasi untuk menemukan minyak dan gas sesuai tujuan usaha.
7. Mengarahkan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan pengendalian QHSSE terkait fungsi eksplorasi untuk menjamin keselamatan karyawan, kepatuhan hukum serta pemberian layanan produk/jasa berkualitas tinggi dalam lingkungan kerja yang kondusif.
8. Memastikan bahwa laporan kemajuan disiapkan dan dikirimkan ke Direktorat Hulu secara berkala untuk menginformasikan kelanjutan aktivitas serta proyek eksplorasi guna mendukung proses pembuatan kebijakan.
9. Mewakili PHE dalam Komite Kerjasama Gabungan aset untuk menyusun kebijakan secara berkala terkait berbagai aktivitas aset-aset tertentu.

Exploration Director

1. Direct the preparation and consolidation of exploration and budgetary function in each unit as well as monitor the financial performance compared to the budget.
2. Ensure the readiness of exploration pipe and equipment for domestic and international markets by arranging identification and acquisition of new exploration areas and potential exploration in existing focus areas.
3. Provide inputs and recommendations for continuous improvement in exploration activities and operational practices towards the "*international best practice*".
4. Direct and supervise the preparation of targets and feasibility studies in business development goal setting in line with the Company's strategy.
5. Participate in business development activities in Pertamina Group.
6. Direct and supervise the drilling of exploration well in order to find the oil and gas based on business objectives.
7. Direct the compliance with policies, QHSSE procedures and controls related to exploration function to ensure employees' safety, legal compliance and delivery of high quality products/services in a favorable working environment.
8. Ensure that the progress report has been prepared and submitted to the Directorate of Upstream regularly to inform the continuation of exploration activities and projects in order to support policy-making process.
9. Represent PHE in Joint Cooperation Committee on the assets in order to develop policies periodically related to various activities of certain assets.

10. Meninjau dan mengubah RKAP tahunan dalam bidang anggaran dan penentuan biaya.
11. Memilih perwakilan PHE dalam bidang teknis, keuangan, akuntansi, hukum dan fungsi Perusahaan lainnya untuk melakukan penelitian, analisa atau laporan terhadap *Operating Committee* sesuai kebutuhan.

Direktur Operasi & Produksi

1. Mengarahkan dan mengatur strategi operasional, program kerja serta anggaran portfolio PHE terkait aset domestik dan luar negeri.
2. Mengarahkan dan mengatur rencana operasi dan produksi aset PHE yang berasal dari investasi dalam dan luar negeri untuk memastikan tingkat keuntungan dan operasi yang optimal.
3. Mengarahkan perbaikan berkelanjutan dalam aktivitas eksplorasi serta praktik operasional menuju "*international best practice*".
4. Berpartisipasi dan ikut serta dalam kegiatan pengembangan bisnis di Grup Pertamina.
5. Mengarahkan dan mengawasi area kerja eksplorasi secara keseluruhan sebagai aset PHE untuk memastikan pencapaian target usaha telah sesuai dengan prinsip *cost-effective*.
6. Mengarahkan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan pengendalian QHSSE terkait fungsi eksplorasi untuk menjamin keselamatan karyawan, kepatuhan hukum serta pemberian layanan produk/jasa berkualitas tinggi dalam lingkungan kerja yang kondusif.
7. Memastikan bahwa laporan kemajuan disiapkan dan dikirimkan ke Direktorat Hulu secara berkala untuk menginformasikan kelanjutan aktivitas serta proyek eksplorasi guna mendukung proses pembuatan kebijakan.
8. Mewakili PHE dalam Komite Kerjasama Gabungan aset untuk menyusun kebijakan secara berkala terkait berbagai aktivitas aset-aset tertentu.
9. Meninjau dan mengubah RKAP tahunan dalam bidang anggaran dan penentuan biaya.
10. Memilih perwakilan PHE dalam bidang teknis, keuangan, akuntansi, hukum dan fungsi Perusahaan lainnya untuk melakukan penelitian, analisa atau laporan terhadap *Operating Committee* sesuai kebutuhan.

10. Review and change the annual RKAP in terms of budgeting and costing.
11. Appoint PHE's representatives in technical, financial, accounting, legal and other company functions, to perform research, analysis or report to the *Operating Committee* as needed.

Operations & Production Director

1. Direct and manage operational strategies, work programs and PHE's budget portfolio related to domestic and foreign assets.
2. Direct and regulate operation plan and PHE's assets production from domestic and overseas investments in order to ensure optimal profitabilities and operations.
3. Direct continuous improvements in exploration activities and operational practices towards the "*international best practice*".
4. Participate in business development activities in Pertamina Group.
5. Direct and supervise the exploration working area as the whole PHE's assets in order to ensure the achievement of business targets based on the *cost-effective's* principle.
6. Direct compliance with policies, QHSSE procedures and controls related to exploration function in order to ensure the safety of employees, legal compliance and high quality delivery of products/services in a favorable working environment.
7. Ensure the progress of report is prepared and submitted to the Directorate of Upstream regularly in order to inform the continuation of exploration activities and projects as well as to support policy-making process.
8. Represent PHE in Joint Cooperation Committee on the Company's assets in order to develop policies periodically related to various activities on certain assets.
9. Review and make a change of the annual RKAP in the field of budgeting and costing.
10. Appoint PHE's representation in the technical, financial, accounting, legal and other functions in order to perform research, analysis or report to the *Operating Committee* as needed.

Direktur Keuangan & Penunjang Bisnis

1. Bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan di Perusahaan meliputi wilayah rencana kerja, belanja modal, margin keuntungan serta mitigasi risiko finansial.
2. Mengawasi fungsi pendukung termasuk SDM, teknologi informasi, *supply chain* dan *general service* untuk memastikan tersedianya perjanjian dalam tingkatan jasa serta alokasi sumber daya manusia dan fisik yang dibutuhkan tiap unit kerja.
3. Berpartisipasi dan turut serta dalam inisiatif pengembangan bisnis Grup Pertamina.
4. Menyampaikan arahan strategi jangka pendek dan jangka panjang untuk tiap fungsi di tiap Direktorat untuk memastikan integrasi yang efektif dalam rencana strategis Perusahaan ke dalam rencana finansial serta layanan gabungan jangka pendek dan jangka panjang.
5. Memastikan bahwa seluruh sumber daya, sistem dan prosedur telah efektif untuk memsaitkan informasi keuangan dan operasional yang penting kepada Direksi serta mengembangkan rekomendasi yang nyata baik dalam aspek strategi maupun operasi.
6. Mengevaluasi kinerja Perusahaan baik terhadap anggaran maupun rencana jangka panjang, memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja finansial dan peluang bisnis.
7. Mengawasi perencanaan keuangan, termasuk target keuangan dan manajemen biaya sejalan dengan rencana strategis, meliputi negosiasi serta program pendanaan dari luar sesuai dibutuhkan.
8. Terlibat atau bekerja sama dengan unit keuangan, audit serta tim investasi terkait setiap isu, tren serta perubahan bentuk operasi dan realisasi operasi yang berdampak pada sistem finansial Perusahaan.
9. Memastikan bahwa setiap laporan yang wajib disampaikan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan telah dipenuhi.
10. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan eksternal serta pihak profesional lainnya untuk membangun kredibilitas Perusahaan dan akses terhadap pendanaan eksternal.
11. Bertindak sebagai penghubung antara layanan yang diberikan dengan Direktur yang bertanggung jawab atas aset untuk menghadirkan layanan baru yang membutuhkan alokasi serta kemampuan atau sumber daya manusia dan teknologi baru.
12. Mengarahkan kepala unit kerja dalam menyusun anggaran, kebijakan dan standar terhadap suatu layanan dan meninjau secara berkelanjutan guna memastikan bahwa unit kerja telah memenuhi kebutuhan fungsi operasi dan bisnis.

Finance & Business Support Director

1. Responsible for the Company's financial management covering the work planning areas, capital expenditure, profit margin, and financial risk mitigation.
2. Supervise support functions including human resources, information technology, supply chain and general services to ensure the availability of agreement on the services on allocated physical and human resources required by each unit.
3. Participate and contribute to the Pertamina Group's business development initiatives.
4. Deliver short-term and long-term strategic direction for each function in each Directorate to ensure effective integration in Company's strategic plan into the financial plan as well as short-term and long-term combined services.
5. Ensure that all resources, systems and procedures are effective to make sure the important's financial and operational information to the Board of Directors and to develop real recommendations in the aspect of the strategy and operations.
6. Evaluate the Company's performance both on the budget and long-term plan; provide recommendations to improve financial performance and business opportunities.
7. Supervise financial plan, including financial targets and management costs in line with the strategic plan, including the negotiation and external funding programs as needed.
8. Engage or collaborate with the financial unit, audit and investment team related to any issues, trends and changes in operations and the realization of operations that have an impact on the Company's financial system.
9. Ensure that any mandatory reports are submitted to the shareholders and stakeholders.
10. Maintain good relationships with external financial institutions and other professional parties in order to establish the Company's credibility and access to external financing.
11. Act as a liaison of the Director in charge of assets for the new services that requires highly-qualified human resources and new technologies.
12. Direct the head unit in preparing the budget, policies and standards of services towards service and continuous review in order to ensure that the work units meet the needs of the business and operational functions.

Susunan Direksi

Perusahaan dipimpin oleh Direksi yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan. Dalam hal ini, Direksi terdiri lebih dari 5 (satu) orang anggota Direksi, seorang di antaranya menjadi Direktur Utama. Hingga 31 Desember 2014 terjadi perubahan dalam komposisi Direksi, sebagai berikut:

Tabel Susunan Direksi PHE Tahun 2014 [G4-38]
Table of PHE's Board of Directors in 2014

No	Nama Name	Jabatan Position	Diangkat Appointed	Berakhir Ended
1.	Ignatius Tenny Wibowo	Direktur Utama President Director	4 April 2013 April 4, 2013	s.d. sekarang Until now
2.	Yayok Tuhayoto Wisanggo	Direktur Keuangan & Business Support Financial & Business Support Director	27 September 2013 September 27, 2013	s.d. sekarang Until now
3.	Rudy Ryacudu	Direktur Eksplorasi Exploration Director	29 November 2013 September 29, 2013	s.d. sekarang Until now
4.	Bambang Kardono	Direktur Operasi & Produksi Operation & Production Director	17 Desember 2013 December 17, 2013	s.d. sekarang Until now
5.	Riyanto Suwarno	Direktur Pengembangan Development Director	17 Desember 2013 December 17, 2013	s.d. 10 November 2014 Until November 10, 2014
6.	Beni Jaffilius Ibradi	Direktur Pengembangan Development Director	10 November 2014 November 10, 2014	s.d. sekarang Until now

Composition of the Board of Directors

The Company is led by a Board of Directors whose number is adjustable according to the Company's needs. In this case, the Board of Directors consists of more than 1 (one) member where one of them is the President Director. Until December 31, 2014 there was a change in the Board of Directors' composition, as follows:

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Direksi

Sepanjang tahun 2014, Direksi Perusahaan telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali. Adapun tabel kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam rapat disajikan dalam daftar kehadiran Direksi sebagai berikut:

Board of Director' Frequency of Meetings and Attendance

Throughout the year 2014, the Board of Directors has organized 12 meetings. The table of attendance of each member of the Board of Directors' in the meetings are presented in the list of attendance of Directors as follows:

Tabel Kehadiran Direksi PHE dalam Rapat Direksi (BOD) Tahun 2014
Table Attendance of PHE Directors in the Board of Directors (BOD) Meeting 2014

No	Nama Name	Jumlah Total		Keterangan Ketidakhadiran	Description of Absence
		Hadir Attendance	%		
1.	Ignatius Tenny Wibowo	10	67	Cuti dan Dinas	Leave and Official
2.	Yayok Tuhayoto Wisanggo	12	80	Dinas	Official
3.	Rudy Ryacudu	9	60	Dinas	Official
4.	Bambang Kardono	10	67	Dinas	Official
5.	Riyanto Suwarno	8	53	Dinas	Official
6.	Beni Jaffilius Ibradi *)	2	13	*)	*)

*) Jumlah kehadiran Beni Jaffilius Ibradi berdasarkan pengangkatan sebagai anggota Direksi per 10 November 2014

*) The number of Beni Jaffilius Ibradi's presence is based on appointment as member of the Board of Directors per November 10, 2014

Selama tahun 2014, Direksi juga menghadiri Rapat Dewan Komisaris PHE sebanyak 8 kali dengan tingkat kehadiran disajikan pada tabel berikut:

During 2014, the Board of Directors also attended 8 meetings held by PHE's Board of Commissioners. The attendance rate is presented in the following table:

Tabel Kehadiran Direksi PHE dalam Rapat Dewan Komisaris (BOD-BOC) Tahun 2014
Table Attendance of PHE Directors in the Board of Commissioners (BOC-BOD) Meeting 2014

No	Nama Name	Jumlah Total		Keterangan Ketidakhadiran	Description of Absence
		Hadir Attendance	%		
1.	Ignatius Tenny Wibowo	7	88	Cuti	Leave
2.	Yayok Tuhayoto Wisanggo	8	100	-	-
3.	Rudy Ryacudu	7	88	Dinas	Official
4.	Bambang Kardono	6	75	Dinas	Official
5.	Riyanto Suwarno	7	88	Dinas	Official
6.	Beni Jaffilius Ibradi *)	1	13	*)	*)

*) Jumlah kehadiran Beni Jaffilius Ibradi berdasarkan pengangkatan sebagai anggota Direksi per 10 November 2014

*) The number of Beni Jaffilius Ibradi's presence is based on appointment as member of the Board of Directors per November 10, 2014

Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Direksi

Pada tahun 2014, para anggota Direksi telah menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan serta seminar mengenai pelaksanaan tata kelola perusahaan dan bidang-bidang lainnya, antara lain:

Board of Directors' Competency Enhancement Training Program

In 2014, Board of Directors' members have attended and participated in various trainings and seminars on corporate governance and other fields, among others;

Tabel Pelatihan Peningkatan Kompetensi Direksi PHE Tahun 2014 [G4-43]
Table of PHE Directors Competency Enhancement Training 2014

Tanggal Date	Nama Kegiatan dan Tempat Name of Activity and Place	Penyelenggara Organizer
22 April 2014 April 22, 2014	Forum 6C, PHE Tower, Jakarta	PHE
20 Mei 2014 May 20, 2014	Forum 6C, PHE Tower, Jakarta	PHE
21-23 Mei 2014 May 21-23, 2014	IPA (Indonesian Petroleum Association) Convention & Exhibition, Jakarta Convention Center (JCC) Jakarta	IPA (Indonesian Petroleum Association)
17 Juni 2014 June 17, 2014	Forum 6C, PHE Tower, Jakarta	PHE
27 Agustus 2014 August 27, 2014	Forum 6C, PHE Tower, Jakarta	PHE
5-6 September 2014 September 5-6, 2014	HSE Leadership, Bogor	PHE
23 September 2014 September 23, 2014	Forum 6C, PHE Tower, Jakarta	PHE
11-13 Oktober 2014 October 11-13, 2014	Workshop Exploration Performance, Bandung	PHE
27 Oktober 2014 October 27, 2014	Sosialisasi GCG, Jakarta GCG Socialization, Jakarta	PHE
11 November 2014 November 11, 2014	Forum 6C, PHE Tower, Jakarta	PHE

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE ASSESSMENT



Penilaian kinerja Dewan Komisaris berdasarkan hasil *self Assessment* atas pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan berdasarkan hasil *Assessment Good Corporate Governance (GCG)* Perusahaan.

Penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris antara lain berdasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator (KPI)*. Penilaian KPI dilaksanakan secara berkala pada saat rapat antara Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dan pencapaian KPI pada akhir tahun. Hasil penilaian kinerja Direksi disampaikan kepada pemegang saham sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi juga terkait dengan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan dengan dibantu oleh Komite Dewan Komisaris guna memastikan aspek tersebut dapat berjalan dengan baik. [G4-44]

Board of Commissioners' performance assessment depends on the results of assessment on the implementation of the Board of Commissioners' supervisory duties and Company's Good Corporate Governance (GCG).

Board of Directors' performance assessment, among others, is based on the achievement of Key Performance Indicator (KPI). KPI assessment is carried out regularly in the meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors and also KPI final achievement is discussed at the end of the year. The result of the Board of Directors' performance assessment is reported to the shareholders as a perusal for decision-making.

Board of Commissioners and Board of Directors' performance assessment is also associated with the Company's performance in the economy, social and environment. Board of Commissioners carries out the oversight, assisted by the Board of Commissioners' Committees to ensure those aspects can be well implemented. [G4-44]

Penilaian Kinerja oleh RUPS

Sejalan dengan prinsip akuntabilitas, kinerja Dewan Komisaris dan individu Anggota Dewan Komisaris dievaluasi setiap tahun oleh Pemegang Saham dalam RUPS. Penilaian kinerja Dewan Komisaris didasarkan pada efektifitas pelaksanaan tugas pengawasan kepada Direksi yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian hasil kinerja individu Anggota Dewan Komisaris dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk memberhentikan di tengah masa jabatan individu Anggota Dewan Komisaris dan atau dapat dipergunakan sebagai sarana penilaian efektifitas Dewan Komisaris serta dasar pemberian pembebasan dari tanggung jawab (*aquit et de charge*).

Kinerja Direksi dievaluasi tiap tahun oleh Pemegang Saham dalam RUPS. Penilaian kinerja Direksi ditentukan berdasarkan tugas, wewenang, kewajiban serta tanggung jawab yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Keputusan RUPS serta Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris mengusulkan kriteria evaluasi kinerja Direksi untuk kemudian ditetapkan oleh RUPS sejak saat pengangkatannya. Hal tersebut dituangkan dalam kontrak pengangkatan (*Appointment Agreement/ Performance Contract*).

Perusahaan menggunakan hasil evaluasi kinerja dan kontrak masing-masing Direktur untuk dasar pemberian remunerasi dan insentif, dan bahan pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk memberhentikan di tengah jabatan Direktur tersebut serta untuk sarana penilaian efektifitas Direksi dan dasar pemberian pembebasan dari tanggung jawab (*ecquit et de charge*).

Kinerja Tahun 2014

Secara keseluruhan nilai kinerja perusahaan di bawah kepemimpinan Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2014 cukup baik. Pencapaian penambahan volume cadangan migas (P1) dan penambahan *contingen resources* migas (2C) di atas target yang telah ditetapkan. Meski demikian, catatan penting bagi peningkatan kinerja PHE adalah pencapaian laba bersih yang masih jauh di bawah target. Hal ini terutama disebabkan oleh jatuhnya harga minyak mentah dalam tahun 2014.

Tabel Kinerja Direksi PHE Tahun 2014
Table of Board of Directors' Performance of PHE in 2014

No.	Posisi	Kinerja	Position
1	Direktur Utama	99.8%	President Director
2	Direktur Eksplorasi	101.9%	Exploration Director
3	Direktur Pengembangan	101.85%	Development Director
4	Direktur Operasi dan Produksi	98.7%	Operation and Production Director
5	Direktur Keuangan & Business Support	98,24	Finance & Business Support Director

Performance Assessment by GMS

In line with the accountability principle, Board of Commissioners and Board of Commissioners' individual performance is evaluated annually by shareholders in GMS. Board of Commissioners' performance assessment is performed based on the effectiveness of supervisory duties on Board of Directors as stated in the Articles of Association and the laws and regulations.

Board of Commissioners' individual performance review may be used as a basis for shareholders to consider suspending the individual member during his or her service period and/or can be used as a mean to assess the Board of Commissioners' effectiveness as well as the basis for liability exemption (*aquit et de charge*).

Board of Directors' performances is evaluated annually by the shareholders in GMS. The Board of Directors' performance assessment is performed based on the duties, authorities, and responsibilities as stated in the Company's Articles of Association and Decisions of GMS as well as the laws and regulations. Board of Commissioners proposes Board of Directors' performance evaluation criteria to be set by GMS at the time of his or her appointment. It is stated also in the contract of appointment (*appointment Agreement / Performance Contract*).

The Company uses the results of performance evaluation and contract of each member of Board of Directors as the basis to pay remuneration and incentives, and perusal for shareholders to suspend Board of Directors' position during his or her service period. The result of performance evaluation is also a mean to assess the effectiveness of Board of Directors and a basis for exemption from liability (*ecquit et de charge*).

Performance of 2014

In overall, the Company's performance under the leadership of the Board of Directors and the Board of Commissioners in 2014 was quite good. Achievement of the additional volume of oil and gas reserves (P1) and the addition of oil and gas contingent resources (2C) was above the target. However, an important note for PHE's performance improvement was the net profit that still fell below the target. This was mainly due to the downturn of crude oil prices in 2014.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS' REMUNERATION POLICY



Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi PHE ditetapkan oleh Pemegang Saham melalui SK No.Kpts-16/C00000/2013-S0 tanggal 25 Februari 2013 tentang Pedoman Pengelolaan Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan PT Pertamina (Persero).

Besaran remunerasi berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap ditentukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan, tingkat inflasi, faktor lain yang relevan serta kepatuhan dengan peraturan perundang-undangan. Penetapan remunerasi yang berupa Tantiem yang bersifat variable dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor performance termasuk EBITDA dan KPI, tingkat kesehatan, kondisi dan kemampuan keuangan serta faktor lain yang relevan.

Procedure for stipulation of Board of Commissioners and Board of Directors' remuneration in PHE is set by the Shareholders through the Decree No.Kpts.16/C00000/2013-S0 dated February 25, 2013 about the Guidelines for Management of Subsidiaries and Joint Ventures of PT Pertamina (Persero).

The amount of remuneration that consists of salary/honorarium, allowances and facilities is set by considering a number of factors, namely the income, assets, financial condition and ability, inflation rate, and other relevant factors as well as the compliance with laws and regulations. Remuneration in term of performance bonus is set variably by considering performance factors including EBITDA and KPIs, health rate, financial condition and ability as well as other relevant factors.

Mekanisme penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut: [G4-52]

- a) Direksi mengajukan usulan remunerasi kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan rekomendasi.
- b) Dewan Komisaris melakukan kajian atas usulan tersebut bersama Komite Remunerasi.
- c) Setelah usulan remunerasi Direksi mendapat rekomendasi dari Dewan Komisaris, selanjutnya Direksi meneruskan kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
- d) Remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan sebesar persentase tertentu dari nilai remunerasi Direksi (Direktur Utama) sesuai Peraturan Menteri BUMN PER-04/MBU/2014 dan Keputusan Pemegang Saham PHE secara sirkuler tanggal 12 dan 18 Agustus 2014.

Dalam menetapkan remunerasi, perusahaan tidak melibatkan konsultan independen. Dewan Komisaris dan Direksi juga tidak memiliki hubungan secara khusus sehingga independensi kajian remunerasi dapat dipertahankan. [G4-52]

Struktur Remunerasi

Struktur remunerasi berdasarkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan pasca kerja untuk setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan melalui basis kinerja. Perusahaan tidak menerapkan gaji yang berbasis ekuitas, tidak ada saham tangguhan (*saham vested*), tidak ada bonus kontrak atau pembayaran insentif perekrutan, dan tidak ada tunjangan pensiun. Bonus diberikan dalam bentuk tantiem dan pesangon berupa asuransi purna jabatan.

Pada umumnya skema tunjangan Direksi dan karyawan tidak memiliki perbedaan. Untuk saat ini perusahaan belum menerapkan kriteria kinerja untuk remunerasi berdasarkan tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Dalam menentukan sistem remunerasi, PHE melibatkan dan meminta pendapat dari Pertamina (Persero) sebagai pemegang saham. [G4-52] [G4-53] [G4-LA13]

Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dalam bentuk tabel berikut: [G4-51]

Mechanism to set remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows: [G4-52]

- a) The Board of Directors proposes remuneration to the Board of Commissioners and asks for recommendations.
- b) The Board of Commissioners carries out a study on the proposal together with the Remuneration Committee.
- c) After the remuneration proposal of the Board of Directors get recommendation from the Board of Commissioners, the Board of Directors brings it forward to GMS to get approval.
- d) Board of Commissioners' remuneration is set at a certain percentage from the value of the Board of Directors' (President Director) remuneration, according to the Decree of Minister of SOEs No.PER-04/MBU/2014 and Decision of PHE's Shareholders through a Circular GMS, dated August 12 and 18, 2014.

In setting up remuneration, the Company does not involve an independent consultant. Board of Commissioners and Board of Directors also have no special relationship among them, thus, the study on remuneration scheme is independent. [G4-52]

Remuneration Structure

Remuneration structure by type and amount of short-term benefits and post-employment for each member of the Board of Commissioners and Board of Directors is set based on performance. The Company does not apply salary equity, has no deferred shares (*vested shares*), has no contract bonus or recruitment incentives, and has no retirement benefits. The Company provides retirement insurance for the Board.

In general, there are no differences between the benefit scheme for Board of Directors and that of employees. For now, the Company does not yet implement performance criteria for remuneration based on economic, environmental, and social objectives.

In determining the remuneration system, PHE involves and asks opinion from Pertamina (Persero) as a shareholder. [G4-52] [G4-53] [G4-LA13]

Remuneration's structure in the following table shows the components of remuneration and the nominal amount per component for each member of the Board of Commissioners and Board of Directors: [G4-51]

Tabel Komponen Remunerasi Direksi dan Komisaris PHE Tahun 2014
Component Remuneration of Directors and Commissioners PHE in 2014

Komponen Upah/Bulan Components Wages / Month	Remunerasi/ Bulan (Rp) Remuneration/ Month (Rp)			
	Direktur Utama President Director	Direktur Director	Komisaris Utama President Commissioner	Komisaris Commissioner
Gaji Nett Salary	118,780,000	106,902,000	53,451,000	48,105,900
Tunjangan Nett Nett Allowances	16,500,000	14,850,000	7,425,000	6,682,500
THP Nett THP Nett	135,280,000	121,752,000	60,876,000	54,788,400

Tabel Perbandingan Remunerasi Tertinggi dan Remunerasi Rata-rata Karyawan PHE Tahun 2013-2014 [G4-54] [G4-55]
Table of the Comparison of PHE's Highest and Average Remuneration for Employees in 2013-2014

No	Keterangan	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	Remarks
A	Jabatan penerima gaji Tertinggi: Direktur Utama				Highest salary position : President Director
A.1	Total kompensasi dalam 1 tahun	135,280,000	135,280,000	135,280,000	Total compensation in 1 year
A.2	Persentase kenaikan		0%	0%	Increase Percentage
B	Karyawan				Staff
B.1	Rata-rata total kompensasi tahunan seluruh karyawan	36,009,674	38,012,868	41,271,126	Total average of employee annual compensation
B.2	Persentase kenaikan		6%	9%	Increase Percentage
C	Rasio penerima gaji tertinggi dan rata-rata gaji tahunan karyawan		3.56	3.28	The ratio of the highest salary earners and employee average annual salary
D	Rasio persentase kenaikan penerima gaji tertinggi dan persentase kenaikan rata-rata gaji tahunan		0%	0%	The ratio of the percentage increase in the highest salary earners and the percentage increase in the average annual salary

Penggajian menggunakan standar yang sama untuk semua karyawan, namun untuk pekerja yang diperbantukan mengikuti sistem penggajian di tempat perbantuan. PHE berupaya agar upah karyawan yang diperbantukan minimal sama dengan upah karyawan lain di PHE. Jika upah di tempat perbantuan lebih kecil, maka PHE akan membayarkan selisihnya.

Pada prinsipnya, PHE sangat menghargai kesetaraan gender dan oleh sebab itu di dalam Peraturan PHE tidak ada ketentuan yang mengatur remunerasi berdasarkan gender. Penetapan remunerasi di PHE hanya berdasarkan pada kinerja, kompetensi, pendidikan dan pengalaman serta lama waktu bekerja di PHE. Dengan demikian, seorang karyawan yang memiliki kompetensi lebih, berpengalaman dan menunjukkan kinerja yang lebih baik akan mendapatkan upah yang lebih besar dari karyawan baru pada posisi yang sama.

The payroll is standardized and applied for all employees, but for assigned employees from other companies follow the payroll system in the assignment place. PHE seeks to standardized salaries of the assigned employees with PHE's employees. If the salary in their home-company is smaller than that of PHE, then PHE will pay the difference.

In principle, PHE appreciates gender equality and therefore, PHE does not regulate remuneration based on gender. PHE sets remuneration based on performance, competence, education and experience as well as duration of work in PHE. Therefore, an employee who has more competence, experience and can show higher performance will get higher salary than those of new employees in the same position.

Sebagai contoh, rata-rata gaji pokok dan remunerasi VP laki-laki di PHE pada tahun 2014 lebih besar dari yang diterima VP perempuan. Sebaliknya, rata-rata gaji pokok dan remunerasi Senior Manager perempuan lebih besar dari yang diterima Senior Manager laki-laki. Hal ini terjadi karena kompetensi, pengalaman dan kinerja menjadi pertimbangan dalam menentukan gaji dan remunerasi karyawan.

Rata-rata total gaji pokok dan rata-rata total remunerasi (take home pay) karyawan PHE pada tahun 2012, 2013 dan 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

For example, the average base salary and remuneration for male VPs in PHE in 2014 is bigger than those of female VPs. In contrast, the average base salary and remuneration for a female Senior Manager is bigger than a male Senior Manager. This happens because the competence, experience and performance become consideration in determining the salary and remuneration of employees.

The average total base salary and total remuneration (take home pay) of PHE's employees in 2012, 2013 and 2014 can be seen in the following table:

Perbandingan dan rata-rata total gaji pokok dan rata-rata total remunerasi pegawai
Comparison and average number of total base salary and total remuneration of employees

Kelompok Jabatan Position Group	Tahun Year 2012					
	Gaji Pokok Base Salary in Average (Rp)			Remunerasi Remuneration in Average (Rp)		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Perbandingan Comparison	Laki-laki Male	Perempuan Female	Perbandingan Comparison
VP	72.053.363	-	-	103.505.363	-	-
Sr Manager/ Manager	57.707.023	-	-	78.808.754	-	-
Staff	17.511.254	14.164.170	1.24	21.573.111	17.072.865	1.26

Kelompok Jabatan Position Group	Tahun Year 2013					
	Gaji Pokok Base Salary in Average (Rp)			Remunerasi Remuneration in Average (Rp)		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Perbandingan Comparison	Laki-laki Male	Perempuan Female	Perbandingan Comparison
VP	82.218.487	71.786.304	1.15	113.670.487	103.238.304	1.10
Sr Manager/ Manager	62.444.505	64.685.000	0.97	82.884.068	86.080.000	0.96
Staff	18.783.759	17.097.952	1.10	22.407.950	20.714.339	1.08

Kelompok Jabatan Position Group	Tahun 2014					
	Gaji Pokok Base Salary in Average (Rp)			Remunerasi Remuneration in Average (Rp)		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Perbandingan Comparison	Laki-laki Male	Perempuan Female	Perbandingan Comparison
VP	93.148.333	89.038.365	1,05	127.600.333	123.490.365	1,03
Sr Manager/ Manager	75.725.228	79.396.237	0,95	99.329.331	105.791.237	0,94
Staff	23.459.271	16.443.917	1,43	27.437.224	19.747.305	1,39

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI & PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ ATAU PENGENDALI

DISCLOSURE OF AFFILIATIONS BETWEEN THE BOARD OF
COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS AND MAJOR AND/
OR CONTROLLING SHAREHOLDERS



Independensi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi lainnya dan/ atau Pemegang Saham pengendali atau dengan Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Hal tersebut dapat dilihat pada pada tabel halaman berikut:

Independence of the Board of Commissioners and Board of Directors

Board of Commissioners and Board of Directors do not have relationships in financial, management, share ownership and/or family relationship up to the second degree among themselves and/or with the controlling shareholders or relationship with the Company that could affect his or her ability to act independently. This can be seen in the following table:

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali [G4-41]
 Table of Board of Commissioners, Directors and Major Shareholders and / or Controller Affiliate Relations

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with						Keterangan Bila ada Hubungan Keluarga atau Hubungan Keuangan Remarks If there is a Family or Financial Relations
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Director		Pemegang Saham Pengendali Shareholders Controller		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Director		Pemegang Saham Pengendali Shareholders Controller		
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	
M. Afdal Bahaudin	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	Tidak Ada None
Yudi Wahyudi	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	Tidak Ada None
Rizal Affandi Lukman	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	Tidak Ada None
Mohamad Oemar	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	Tidak Ada

Dewan Direksi Board of Directors	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with						Keterangan Bila ada Hubungan Keluarga atau Hubungan Keuangan Remarks If there is a Family or Financial Relations
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Director		Pemegang Saham Pengendali Shareholders Controller		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Director		Pemegang Saham Pengendali Shareholders Controller		
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	
Ignatius Tenny Wibowo	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	Tidak Ada None
Yayok Tuhayoto Wisanggo	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	Tidak Ada None
Rudy Ryacudu	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	Tidak Ada None
Bambang Kardono	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	Tidak Ada None
Riyanto Suwarno	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	Tidak Ada None
Beni Jaffilius Ibradi	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	Tidak Ada None

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2014, beberapa Anggota Dewan Komisaris dan Direksi PHE memiliki rangkap jabatan pada entitas lain, seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Board of Commissioners and Board of Directors' Double Positions

In 2014, a number members of Board of Commissioners' and PHE Directors had double positions in other entities, as shown in the following table:

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi PHE pada Entitas Lain Tahun 2014
Table of PHE's Board of Commissioners and Board of Directors' Double Positions in Other Entities in 2014

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Rangkap Jabatan Double Position			
	Pertamina (Persero)	Pertamina Hulu Energi	Anak Perusahaan PHE	Entitas Lain
M. Afdal bahaudin	Direktur PIMR PIMR Director	Komisaris Utama President Commissioner	Tidak ada None	Tidak ada None
Yudi Wahyudi	SVP Controller	Komisaris Commissioner	Tidak ada None	Tidak ada None
Rizal Affandi Lukman	Tidak ada No	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak ada None	Deputi IV Menko Perekonomian Minister for Economic Affairs Deputy IV
Mohamad Oemar	Tidak ada No	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak ada None	Sekretaris Wakil Presiden Secretary of Vice President

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Rangkap Jabatan Double Position			
	Pertamina (Persero)	Pertamina Hulu Energi	Anak Perusahaan PHE	Entitas Lain
Ignatius Tenny Wibowo	Tidak ada None	Direktur Utama President Director	Direktur & Komisaris Director & Commissioner	Tidak ada None
Yayok Tuhayoto Wisanggo	Tidak ada None	Direktur Keuangan & Business Support Finance & Business Support Director	Direktur & Komisaris Director & Commissioner	Tidak ada None
Rudy Ryacudu	Tidak ada None	Direktur Eksplorasi Exploration Director	Direktur Director	Tidak ada None
Bambang Kardono	Tidak ada None	Direktur Operasi & Produksi Operation & Production Director	Direktur Director	Tidak ada None
Riyanto Suwarno	Tidak ada None	Direktur Pengembangan Development Director	Direktur Director	Tidak ada None
Beni Jaffilius Ibradi	Tidak ada None	Direktur Pengembangan Development Director	Direktur Director	Tidak ada None

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Perusahaan mewajibkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik pada PHE maupun pada perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya. Sejauh ini anggota, Dewan Komisaris dan Direksi PHE tidak memiliki kepemilikan saham, baik yang terafiliasi dengan Pertamina maupun di perusahaan lain di luar kelompok usaha Pertamina.

Shareholding of the Board of Commissioners and Board of Directors

The Company requires the Board of Commissioners and Board of Directors to disclose their shareholding, both in PHE and other companies, in domestic or overseas, in a report that must be renewed annually. Up to now, PHE's Board of Commissioners and Board of Directors do not own any shares in Pertamina and its affiliations as well as in other companies outside Pertamina's business group.

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE



Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Komite Audit PHE dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. RRDK-001/DK-PHE/2010-S0 tanggal 9 Juli 2010.

Independensi Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit PHE terdiri dari individu-individu yang tidak ada kaitan dengan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perusahaan sehingga mampu menjamin independensi dalam setiap pengambilan keputusan.

Audit Committee was established by and is responsible to the Board of Commissioners. The Committee assists the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties. PHE's Audit Committee was established by the Board of Commissioners Decree No.RRDK-001/DK-PHE/2010-S0 dated July 9, 2010.

The Independence of Audit Committee Member

PHE Audit Committee members consists of individuals who had no connection with the management, ownership and/or family relationship up to the second degree with other member of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or relationship with the Company as to guarantee the independence in every decision-making

Uraian Tugas dan Kewenangan Komite Audit

Kedudukan, tugas dan tanggung jawab Komite Audit dituangkan dalam Piagam Komite Audit dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris, dengan rincian tugas sebagai berikut:

1. Memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawas Intern maupun eksternal auditor.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
4. Memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris serta tugas-tugas Komisaris lainnya.
6. Melakukan penelaahan atas informasi mengenai perusahaan, serta Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, laporan manajemen, dan informasi lainnya.
7. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
8. Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan
9. Mengkaji kecukupan fungsi audit internal, termasuk jumlah auditor, rencana kerja tahunan dan penugasan yang telah dilaksanakan.
10. Mengkaji kecukupan pelaksanaan audit eksternal termasuk didalamnya perencanaan audit dan jumlah auditornya.
11. Memastikan laporan keuangan serta informasi lainnya yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak terkait dan publik, yang disajikan secara transparan, handal, dapat dipercaya dan tepat waktu.
12. Memastikan perusahaan telah memiliki pengendalian intern memadai yang dapat melindungi kekayaan miliknya.
13. Memastikan perusahaan bekerja secara efektif dan efisien serta mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.

Audit Committee's Duties and Responsibilities

Audit Committee's position, duties and responsibilities are stated in the Charter of the Audit Committee and it is signed by the Board of Commissioners, as follows:

1. Ensure the effectiveness of internal control system and activities of external and internal auditor.
2. Assess the activities and audit results conducted by the Internal Control Unit and external auditors.
3. Provide recommendations about the improvement in management control system and its implementation.
4. Ensure that there has been a satisfactory review procedure based on the information issued by the Company.
5. Identify issues that require Board of Commissioners' attention and other Board of Commissioners' tasks.
6. Review the information about the Company, as well as Company Budget and Plan, Long-term Company Plan, management reports, and other information.
7. Review the Company's compliance with the laws and regulations regarding to the Company's activities.
8. Review the complaints related to the Company.
9. Assess the adequacy of the internal audit function, including the number of auditors, annual work plans and assignments that have been implemented.
10. Assess the adequacy of the external audit including audit planning and the number of auditors.
11. Ensure the transparency, reliability, trustworthiness and timeliness of financial statements and other information provided by the Company to related parties and the public.
12. Ensure the Company has adequate internal controls to protect its wealth.
13. Ensure the Company works effectively and efficiently and also in compliance with laws and regulations.

Nama & Jabatan Anggota Komite Audit

Komite Audit terdiri atas seorang Ketua dan dua orang anggota dengan komposisi sebagai berikut:

1. Satu orang anggota Dewan Komisaris yang menjadi Ketua merangkap anggota. Dewan Komisaris PHE telah menunjuk Komisaris Independen sebagai Ketua Komite Audit berdasarkan SK-122/DK-PHE/2013 tanggal 18 Oktober 2013.
2. Anggota lainnya berasal dari luar Perusahaan (Holding/Induk Perusahaan).

Komposisi Komite Audit sepanjang tahun 2014 terdiri dari seorang Ketua Komite dan 2 (dua) orang anggota.

Name and Department of Audit Committee Members

Audit Committee members consist of a Chairman and two subordinates with the following composition:

1. One person, which is a member of Board of Commissioners, becomes the Chairman and member. PHE's Board of Commissioners appointed an Independent Commissioner as the Chairman of Audit Committee based on the Letter No.SK-122/DK-PHE/2013 dated October 18, 2013.
2. Other members come from outside the Company (Holding/Parent Company).

Audit Committee composition during the year 2014 consists of a Chairman of the Committee and two (2) members.

Tabel Komposisi Anggota Komite Audit PHE Tahun 2014
Table of the Composition of PHE's Audit Committee in 2014

No	Nama Name	Jabatan Position	SK Decree	Diangkat Appointed	Berakhir Ended
1.	Rizal Affandi Lukman	Ketua Komite Audit Chairman	123/DK-PHE/2014	18 Oktober 2013 October 18, 2013	s/d sekarang until now
2.	Poerwo Tjahjono	Anggota Komite Audit Member	049/DK-PHE/2014	03 Juli 2014 July 03, 2014	s/d sekarang until now
3.	Gede Harja Wasistha	Anggota Komite Audit Member	050/DK-PHE/2014	03 Juli 2014 July 03, 2014	s/d sekarang until now

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Anggota Komite harus memiliki komitmen yang teguh dan integritas yang tinggi, kemampuan berkomunikasi secara efektif dan pengetahuan serta pengalaman kerja yang cukup di bidang yang dibutuhkan bagi pelaksanaan tugasnya. Uraian kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Ketua dan Anggota Komite Audit disajikan pada tabel di bawah ini:

Education Qualification and Work Experience of Audit Committee Members

Committee members must have a strong commitment and high integrity, ability to communicate effectively and knowledge as well as adequate experience in the field of work required to carry out the duties. Description of educational qualification and work experience of the Chairman and member is presented in the table below:

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Kompetensi Komite Audit PHE
Table of Education Qualifications and Competencies of PHE Audit Committee

No	Nama/Jabatan Name/Position	Kualifikasi Pendidikan Education Qualifications	Pengalaman Experiences
1.	Rizal Affandi Lukman Ketua Komite Audit Committee Chairman	Memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (1986), Master dalam bidang Hubungan Internasional dari International University of Japan (1993) dan Doktor dalam bidang Pembangunan Internasional dari Nagoya University, Jepang (2000). Obtained a Bachelor degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology (1986), a Master degree in International Relations from the International University of Japan (1993) and a Doctorate degree in International Development from Nagoya University, Japan (2000)	Menduduki sejumlah jabatan penting di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian diantaranya sebagai Direktur untuk Bidang Kerjasama Ekonomi Bilateral (2001 – 2005), Direktur Kerjasama Ekonomi dan Moneter Multilateral (2010) hingga diangkat sebagai Deputi untuk bidang Kerjasama Ekonomi dan Moneter Internasional (2010 – sekarang). Held a number of important positions in the Coordinating Ministry for Economic Affairs including as Director of Bilateral Economic Cooperation (2001 - 2005), Director of Multilateral Economic and Monetary Cooperation (2010), and up to now as Deputy for Economic Co-operation and the International Monetary (2010 - present).

No	Nama/Jabatan Name/Position	Kualifikasi Pendidikan Education Qualifications	Pengalaman Experiences
2.	Poerwo Tjahjono Anggota Komite Audit Committee Member	Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Padjadjaran (1984) kemudian meraih jenjang Magister Manajemen di Universitas Gajah Mada (1999). Obtained a Bachelor degree in Economy from the Padjadjaran University (1984) and then graduated from Master of Management Study Program at Gajah Mada University (1999)	Memulai karir di Pertamina sejak tahun 1986 sebagai Staff Akuntansi Direktorat PKK Keuangan. Sejumlah jabatan penting selama 26 tahun berkarir di Pertamina adalah Vice President Kontroler (2006-2007), Vice President Keuangan Hilir (2007-2008), Vice President Perencana Strategi dan Investasi Korporat (2008-2010), Senior Vice President Controller (2011-2012) dan Komisaris Utama PT Patra Jasa (2011-2013). Started his career in Pertamina in 1986 as Accounting Staff at Directorate of Finance of PKK. A number of important positions during his 26-years career in Pertamina was the Vice President Controller (2006-2007), Vice President of Finance for Downstream (2007-2008), Vice President of Corporate Planning and Investment Strategy (2008-2010), Senior Vice President Controller (2011-2012) and President Commissioner of PT Patra Jasa (2011-2013).
3.	Gede Harja Wasistha Anggota Komite Audit Committee Member	Mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Indonesia (1995) kemudian mengikuti Summer Course Econometrics & Finance di London School of Economics and Political Science, Inggris (1997) dan gelar Doctoral (Finance) di Universitas Indonesia (2006). Obtained a Bachelor degree in Accountancy from the University of Indonesia (1995) and then follow the Summer Course Econometrics and Finance at the London School of Economics and Political Science, UK (1997) and a attained a Doctorate degree (Finance) from the University of Indonesia (2006)	Memulai karir sebagai Assistant Supervisor Divisi Treasuri, PT Surveyor Indonesia (1995 - 1997), serta aktif menjadi akademisi di sejumlah instansi pendidikan termasuk Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, dan menjadi konsultan untuk beberapa lembaga pendidikan, korporasi serta menerbitkan beberapa makalah tentang keuangan, pasar modal, dan teknologi informasi. Jabatan terakhir sebagai Deputi Direktur Program Master Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Saat ini juga menjabat sebagai Komite Audit di PT Astra Graphia, PT Hero Supermarket, PT Indomobil Finance Indonesia. Started a career as an Assistant Supervisor Treasury Division, PT Surveyor Indonesia (1995 - 1997), as well as an active scholar in a number of educational institutions including the University of Indonesia, and a consultant to several educational institutions, corporations. Published several papers on finance, capital markets, and information technology. Last position was Deputy Director of Master of Accounting Program at the University of Indonesia Faculty of Economy. He currently serves as the Audit Committee of PT Astra Graphia, PT Hero Supermarket, and PT Indomobil Finance Indonesia.

Kehadiran Rapat Anggota Komite Audit

Komite Audit pada tahun 2014 telah melaksanakan 25 kali rapat bersama dengan seluruh fungsi terkait dengan topik pembahasan. Adapun jumlah kehadiran masing-masing anggota Komite Audit sebagai berikut:

Audit Committee Members' Attendance in Meetings

Audit Committee conducted 25 meetings in 2014 with all functions to discuss a number of topics. The number of attendance of each member of the Audit Committee is presented as follow:

Tabel Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit dengan Fungsi Terkait Tahun 2014
Table of Attendance of the Audit Committee Members in the Meetings with Related Functions in 2014

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	
		Jumlah Total	%
Rizal Affandi Lukman	Ketua Komite Audit Chairman	5	60
Poerwo Tjahjono	Anggota Komite Audit Member	25	100
Gede Harja Wasistha	Anggota Komite Audit Member	17	68

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit mengadakan rapat dan pertemuan dengan Dewan Komisaris, Direksi/ Manajemen, Auditor Internal, *Planning Project Risk Management* (PPRM), Sekretaris Perusahaan, dan Auditor Eksternal. Komite Audit telah menelaah dan mendiskusikan laporan keuangan bulanan dan triwulanan dengan Manajemen, serta laporan keuangan tahunan audit dengan Manajemen dan Auditor Eksternal.

Dengan Auditor Eksternal, Komite Audit telah membahas perencanaan, pelaksanaan, serta temuan audit. Komite Audit mendorong manajemen untuk terus menjalankan keterbukaan informasi sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan aturan yang berlaku, serta memastikan bahwa PHE telah mengimplementasikan dengan memadai pelaksanaan konvergensi Standar Akuntansi ke *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Komite Audit juga telah membahas rencana dan program kerja Audit Internal serta mendiskusikan temuan-temuan Audit Internal dengan Direksi/ Manajemen dan menyampaikan pendapatnya ke Dewan Komisaris. Komite Audit menilai bahwa fungsi Audit Internal telah dijalankan sesuai dengan piagam *Internal Audit*.

Komite Audit berpandangan bahwa Auditor Eksternal profesional dalam melaksanakan audit, independen dan obyektif dalam melaksanakan pekerjaannya serta terbuka dalam mendiskusikan perencanaan, pelaksanaan dan temuan audit. Komite Audit juga berpendapat bahwa PHE telah menaati peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan.

Peran Komite Audit dalam Penerapan GCG:

1. Terkait implementasi transparansi, komite audit berkewajiban menelaah laporan keuangan dalam rangka penerapan prinsip transparansi, yaitu bahwa laporan keuangan sudah mencakup pengungkapan informasi yang material dan relevan bagi pemegang saham.
2. Dalam penerapan akuntabilitas, komite audit harus memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara tepat waktu dan akurat dan yang didukung oleh sistem pengendalian intern yang memadai.
3. Berdasarkan konsep independensi, komite audit harus menjamin independensi dan kredibilitas hasil penilaian kinerja keuangan.
4. Dalam rangka pertanggungjawaban, komite audit harus menjamin bahwa korporasi telah dikelola sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan praktik usaha yang sehat.

Brief Report of the Implementation of the Audit Committee's Activities

In carrying out its functions, the Audit Committee held meetings and discussions with the Board of Commissioners, Board of Directors or Management, Internal Auditor, *Planning Project Risk Management* (PPRM), Corporate Secretary, and External Auditor. The Audit Committee reviewed and discussed the monthly and quarterly financial statements with management as well as the audited annual financial report with the Management and External Auditor.

With the External Auditor, Audit Committee discussed the audit planning, implementation, and findings. Audit Committee encourages Management to continue carrying out the information disclosure based on Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and the applicable rules and regulations, as well as ensuring PHE has adequate conversion of Accounting Standards to International Financial Reporting Standards (IFRS). Audit Committee discussed Internal Audit's plan and work program as well as findings with the Board of Directors or Management, and also conveyed audit opinion to the Board of Commissioners. Audit Committee viewed that the internal audit function was performed appropriately in accordance with the Internal Audit Charter.

The Audit Committee saw that the external auditor carried out a professional, independent and objective audit in carrying out their works and being open in the discussion of audit planning, implementation and findings. The Committee also perceived that PHE complied with the rules and regulations in its operations.

Audit Committee's Role in Implementing GCG:

1. In terms of practicing transparency, Audit Committee is obliged to review the principle of transparency in financial statements, to be said that the financial statements already include the disclosure of relevant materials and information for shareholders.
2. In terms of practicing accountability, Audit Committee should ensure the financial statements are published on time in accurate manner and supported by an adequate internal control system.
3. To follow the independent principle, Audit Committee must ensure the independence and credibility of the financial performance assessment results.
4. In the framework of responsibility, Audit Committee should ensure that the Company has been managed in accordance with the applicable laws and healthy business practices.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO DAN SUMBER DAYA MANUSIA (MRSDM)

RISK MANAGEMENT AND HUMAN RESOURCES COMMITTEE (MRSDM)



Komite Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia (MRSDM) adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Komite MRSDM PHE dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris nomor: 54/DK-PHE/2012 tanggal 28 Mei 2012.

Independensi Anggota Komite MRSDM

Anggota Komite MRSDM PHE terdiri dari individu yang tidak ada kaitan atau hubungan dengan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perusahaan sehingga mampu menjamin independensi dalam setiap pengambilan keputusan.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite MRSDM

Kedudukan, tugas dan tanggung jawab Komite MRSDM dituangkan dalam Piagam Komite MRSDM dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris.

Risk Management and Human Resources Committee (MRSDM Committee) was established by the Board of Commissioners and it is responsible to assist the Board of Commissioners in carrying out supervisory duties. PHE's MRSDM Committee was established based on the Board of Commissioners' Decree number: 54/DK-PHE/2012 dated May 28, 2012.

Independence of MRSDM Committee Members

PHE's MRSDM Committee members consist of individuals who have no connection or relationship with the management, ownership and/or family relationship up to the second degree with the members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or relationship with the Company. Therefore, they can ensure their independence in decision-making.

MRSDM Committee's Duties and Responsibilities

MRSDM Committee's position, duties and responsibilities is defined in MRSDM Committee Charter that was signed by the Board of Commissioners.

Komite MRSDM memiliki tugas yang terkait dengan manajemen risiko, yaitu:

1. Melakukan penelaahan dan memberikan rekomendasi atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko Perusahaan, melalui pertemuan secara berkala maupun cara lainnya untuk membahas progress dari tahapan-tahapan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
2. Melakukan penelaahan atas penilaian risiko oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko terhadap rencana investasi perusahaan yang material.
3. Melakukan pengawasan atas kegiatan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam memantau pelaksanaan mitigasi risiko oleh unit-unit kerja terkait.
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan rekomendasi Komite Manajemen Risiko dan SDM oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
5. Melakukan analisis dan evaluasi atas usulan RKAP dan *review* tahunan atas RJPP yang diajukan oleh Direksi.
6. Melakukan penelaahan atas informasi risiko dan manajemen risiko Perusahaan dalam laporan-laporan yang akan dipublikasikan, melalui proses:
 - Diskusi bersama dengan Manajemen.
 - Review atas draft dari laporan yang akan dipublikasikan.
7. Melakukan pembahasan atas risiko-risiko penting pada unit-unit di lingkungan Perusahaan sesuai kebutuhan.
8. Dalam hal Perusahaan menganggap perlu menggunakan konsultan manajemen risiko independen untuk melakukan penelaahan kembali atas proses manajemen risiko yang telah diterapkan perusahaan, maka tugas Komite MRSDM adalah:
 - Memberikan masukan tentang kriteria dan kompetensi konsultan;
 - Melakukan monitoring pekerjaan konsultan melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko.
9. Memastikan bahwa *internal audit* (cq. SPI) telah memperhatikan aktivitas-aktivitas Perusahaan yang memiliki risiko tinggi.

Tugas Komite MRSDM yang terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia, yaitu:

1. Memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki kebijakan pengelolaan dan pengembangan SDM secara transparan (termasuk didalamnya kebijakan mengenai remunerasi);
2. Melakukan penelaahan dan pemantauan praktek manajemen pengembangan SDM berdasarkan Pedoman Kebijakan Tata Kelola Perusahaan, khususnya Kebijakan

MRSDM Committee's duties on risk management are the following:

1. Review and provide recommendations on the effectiveness of risk management performed by the Company's Risk Management Work Unit, through regular meetings or other means discussing the progress of duties and responsibilities performed by the Risk Management Work Unit;
2. Review risk assessment practices by Risk Management Work Unit on the Company's significant investment plan;
3. Supervise the Risk Management Work Unit's activities in monitoring the risk mitigation performed by relevant work units;
4. Supervise the implementation of the Risk Management and the Human Resources Committee's recommendations by Risk Management Work Unit;
5. Conduct analysis and evaluation of the proposed RKAP (Company Budget and Plan) and annual review on RJPP (Company Long-term Plan) submitted by the Board of Directors.
6. Review the Company's risk information and risk management in the reports to be released by the Company, through the process of:
 - Discussion with the management.
 - Reviewing the draft of reports.
7. Discuss significant risks to the units in the Company's area as required;
8. In the event that the Company considers that it is necessary to use an independent risk management consultant to review the risk management process in the Company, then the tasks of MRSDM Committee are:
 - Provide input on the consultant's criteria and competence;
 - Monitoring the consultant's work through the Risk Management Work Unit
9. Ensure that the internal audit (cq SPI) has put attention on the Company's high-risk activities.

MRSDM Committee's duties in terms of human resources, namely:

1. Ensure the Company having transparent management and human resources development policies (including policy on remuneration);
2. Review and monitor human resources development management practices based on Corporate Governance Policy Guidelines, in particular the

- Manajemen dan Prosedur Operasi Standar di bidang pengembangan Sumber Daya Manusia;
3. Menelaah dan memantau implementasi sistem perencanaan SDM, rekrutmen, seleksi dan penempatan karyawan;
 4. Menelaah dan memantau hubungan kerja industrial yang ada di lingkungan Perusahaan;
 5. Memantau dan mengawasi pelaksanaan mekanisme program pengembangan SDM di PHE, termasuk di dalamnya manajemen talenta untuk memastikan Perusahaan memiliki SDM yang kompeten sesuai kebutuhan Perusahaan;
 6. Memastikan bahwa Perseroan telah memiliki sistem remunerasi yang transparan berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap serta insentif atau bentuk lainnya yang bersifat variable;
 7. Membantu Dewan Komisaris dalam me-review kebijakan remunerasi yang diusulkan oleh Direksi.
 8. Membantu Dewan Komisaris dalam me-review kebijakan nominasi, promosi, apabila diminta oleh Direksi;
 9. Memantau implementasi Manajemen Kinerja dalam bentuk SMK (Sistem Manajemen Kinerja) dan SMUK (Sistem Manajemen Unjuk Kinerja) sebagai bagian dalam pengembangan kompetensi SDM PHE.

Wewenang dan Mekanisme Kerja

Komite MMRSDM memiliki wewenang untuk melakukan *self-evaluation* dan terhadap efektivitas pelaksanaan tugas Komite dan memutakhirkan secara periodik Pedoman Kerja Komite MRSDM. Wewenang dan mekanisme kerja Komite MMRSDM lainnya adalah sebagai berikut:

1. Komite MRSDM berwenang untuk mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap setiap kebijakan Perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko dan pelaksanaan SDM (termasuk didalamnya pelaksanaan remunerasi) di Perusahaan.
2. Dalam melaksanakan wewenang sebagaimana butir 1 di atas, Komite MRSDM wajib bekerja sama dengan mitra kerja diantaranya; Sekretariat Dewan Komisaris, Komite Audit, tim terkait di level manajemen, SPI, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Fungsi SDM dan unit-unit operasional Perusahaan yang berkaitan dengan tugasnya.
3. Mekanisme kerja sebagaimana butir 2 di atas harus mengikuti prosedur kerja sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Apabila diperlukan Komite MRSDM dapat mempekerjakan konsultan untuk membantu Komite MRSDM dengan persetujuan tertulis Dewan Komisaris dan atas biaya Perusahaan.

- Management Policies and Standard Operating Procedures in human resource development;
3. Review and monitor implementation of the system on human resources planning, recruitment, selection and placement of employees;
 4. Review and monitor industrial relations in the Company's area;
 5. Monitor and supervise the implementation of human resources development programs in PHE, including talent management to ensure that the Company has competent human resources in line with the Company's need;
 6. Ensure the Company has a transparent remuneration system in paying salaries or honorarium, allowances, permanent facilities, incentives or other compensation variables;
 7. Assist the Board of Commissioners in reviewing the remuneration policies proposed by the Board of Directors.
 8. Assist the Board of Commissioners in reviewing the nomination and promotion policies, if requested by the Board of Directors;
 9. Monitor the implementation of Performance Management System (SMK and SMUK) as part of PHE's human resources competency development.

Authority and Work Mechanism

MRSDM Committee has the authority to carry out self-evaluation and self-improvement on the effectiveness of the Committee's performance and update the MRSDM Committee Work Guidelines periodically. MRSDM Committee' other authorities and work mechanism are as follows:

1. MRSDM Committee is authorized to fully, free and unlimited access to any Company's policies related to risk management and human resources practices (including the implementation of remuneration) in the Company.
2. In exercising the authority stated above, MRSDM Committee should cooperate with partners including the Board of Commissioners' Secretariat, Audit Committee, relevant team at management level, SPI, Risk Management Work Unit, HR functions and the Company's operational units according to the relevant duties.
3. Work mechanism as stated above must follow the working procedures in accordance with the applicable regulations.
4. If necessary, MRSDM Committee can employ a consultant to assist MRSDM Committee with written approval of the Board of Commissioners and at the expense of the Company.

5. Jika diperlukan, dalam melaksanakan tugasnya, Komite MRSDM dapat membentuk suatu tim yang bersifat ad hoc, dengan kriteria dan periode penugasannya disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis pekerjaannya.
6. Memperoleh masukan dari pihak eksternal/independen yang profesional dalam rangka pelaksanaan tugas dan peningkatan kemampuan anggota Komite MRSDM apabila diperlukan atas biaya Perusahaan.

5. If necessary, in carrying out its duties, the MRSDM Committee may form the ad-hoc team, with criteria and assignment period tailored to the needs and the type of work.
6. Obtain inputs from independent external parties/professionals to in enhance the ability and performance of the members of MRSDM Committee, if necessary at the expense of the Company.

Nama & Jabatan Anggota Komite Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia

Komite MRSDM terdiri atas seorang Ketua dan dua orang anggota dengan komposisi sebagai berikut:

- a. Satu orang anggota Komisaris yang menjadi Ketua merangkap anggota.
- b. Anggota lainnya berasal dari luar Perusahaan (*Holding/Induk Perusahaan*).

Name and Positions of the Risk Management and Human Resources Committee Member

MRSDM Committee consists of a Chairman and two members with the following composition:

- a. One member of Board of Commissioners who becomes the Chairman and member of the Committee.
- b. Other members comes from outside the Company (from Holding/Parent Company).

Tabel Komposisi Keanggotaan Komite MRSDM PHE Tahun 2014
Table of Composition of PHE's MRSDM Committee Member in 2014

No	Nama Name	Jabatan Position	SK Decree	Diangkat Appointed	Berakhir Ended
1.	Yudi Wahyudi	Ketua Komite MRSDM Chairman	123/DK-PHE/2013	18 Oktober 2013 October 18, 2013	Sampai sekarang Until now
2.	Umami Massa Wati	Anggota Komite MRSDM Member	051/DK-PHE/2014	3 Juli 2014 July 3, 2014	January 12, 2015 Decree No.001/DK-PHE/2015
3.	Muhammad S. Fauzani	Anggota Komite MRSDM Member	115/DK-PHE/2013	23 September 2013 September 23, 2013	Sampai sekarang Until now

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite MRSDM

PHE berupaya untuk memastikan Ketua dan Anggota Komite MRSDM memiliki komitmen dan integritas yang tinggi, serta sanggup berkomunikasi secara efektif. Selain itu Ketua dan Anggota Komite MRSDM juga perlu dibekali pengetahuan serta pengalaman yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Ketua dan Anggota Komite MRSDM dapat dilihat pada tabel di halaman berikut:

Educational Qualification and Work Experience of the MRSDM Committee Member

PHE ensures the chairman and members of MRSDM Committee to have high commitment and integrity, and also be able to communicate effectively. In addition, they need to have sufficient knowledge and experience to carry out their duties.

Educational qualification and work experience of MRSDM Committee's chairman and members can be seen in the following table.

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Kompetensi Komite MRSDM
Table of Educational Qualification and Competency of the MRSDM Committee

No	Nama/Jabatan Name/Position	Kualifikasi Pendidikan Educational Qualification	Pengalaman Experience
1.	<p>Yudi Wahyudi Ketua Komite MRSDM Committee Chairman</p>	<p>Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Padjajaran (1987) kemudian meraih jenjang Magister Manajemen di Universitas Indonesia (1997). Pernah dipercaya menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina Geothermal Energy (2010 - 1 Juli 2012).</p> <p>Bachelor degree in Accountancy obtained from Padjadjaran University (1987) and then attained the Master of Management degree from the University of Indonesia (1997). Served as a Commissioner of PT Pertamina Geothermal Energy (2010-July 1, 2012).</p>	<p>Memulai karir di PT Pertamina (Persero) sebagai Kepala Akuntansi Minyak UPPDN III Jakarta (1998-2001). Sejumlah jabatan penting selama 14 tahun berkarir di PT Pertamina (Persero) adalah Kepala Akuntansi UPMS I Medan (2001–2002), Manajer Keuangan DOH Kalimantan (2002 – 2005), Manajer Keuangan DOH Sembangsel (2005), Manajer Kontroler PT Pertamina EP (2006-2007), Manajer Keuangan UPMS III Jakarta (2007- 2008), Manajer Akuntansi Manajemen Direktorat Keuangan (2008), Vice President Kontroler, Direktorat Keuangan (2008-2010), Vice President Financial Accounting & Reporting Direktorat Keuangan (2010–2012). Pernah dipercaya menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina Geothermal Energy (2010 - 1 Juli 2012).</p> <p>Saat ini juga menjabat sebagai Senior Vice President Kontroler, Direktorat Keuangan. PT Pertamina (Persero) sejak tahun 2013.</p> <p>Starting his career in PT Pertamina (Persero) as Chief Accounting for Oil UPPDN III Jakarta (1998-2001). A number of important positions during the 14-year career at PT Pertamina was the Head of Accounting UPMS I Medan (2001-2002), Finance Manager DOH Kalimantan (2002-2005), Finance Manager DOH Sembangsel (2005), Controller Manager of PT Pertamina EP (2006-2007) , Finance Manager in Jakarta UPMS III (2007- 2008), Directorate of Finance Management, Accounting Manager (2008), Vice President Controller, Directorate of Finance (2008-2010), Directorate of Finance Vice President of Financial Accounting and Reporting (2010-2012). Served as a Commissioner of PT Pertamina Geothermal Energy (2010-1 Juli 2012).</p> <p>He has been serving as Senior Vice President Controller, Finance Directorate. PT Pertamina (Persero) since the year 2013 up to now.</p>
2.	<p>Umami Massa Wati Anggota Komite MRSDM Committee Member</p>	<p>Mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Erlangga (1981).</p> <p>Bachelor degree in Accountancy from Erlangga University (1981).</p>	<p>Memulai karir sebagai anggota tim pada Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara Kantor Wilayah V Surabaya (1982-1983), anggota tim BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur (1983-1989), anggota tim BPKP Pusat, Deputy Pengawasan Perminyakan dan Gas Bumi (1989-2000), Ketua Tim BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta II. Mendapatkan penghargaan Satyalencana Karya Satya X (1997) dan Satyalencana Karya Satya XX (2004).</p> <p>Started her career as a team member of the Directorate General of State Finances Regional Office V Surabaya (1982-1983), BPKP East Java Provincial Representative team member (1983-1989), BPKP team member, Deputy Monitoring Oil and Gas (1989-2000) , Chairman of the BPK Jakarta Provincial Representative II. Awarded Satyalencana Karya Satya X (1997) and Satyalencana Karya Satya XX (2004).</p>

No	Nama/Jabatan Name/Position	Kualifikasi Pendidikan Educational Qualification	Pengalaman Experience
3.	Muhammad S. Fauzani Anggota Komite MRSDM Committee Member	Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti (1997), Diploma Treasury Management dari Finance & Treasury Association, Australia (2001) dan Master of Applied Finance (2001). Attained a degree in Economy from Trisakti University (1997), Australia Finance & Treasury Association, Diploma in Treasury Management (2001) and Master of Applied Finance (2001).	Mengawali karir di Pertamina sebagai Asisten Manajer Porfolio Management (2010) dan dipercaya menduduki beberapa jabatan misalnya Assistant Manager Oil & Gas Business Development (2012), Assistant Manager Non-Oil & Gas Merger & Acquisition Investment (2012) dan New Venture Downstream Business Development Manager (2013). Started his career in Pertamina as an Assistant Manager in Portfolio Management (2010) and was appointed to hold a number of positions such as Assistant Manager of Oil & Gas Business Development (2012), Assistant Manager of Non-Oil & Gas Mergers & Acquisitions Investment (2012) and New Venture Downstream Business Development Manager (2013).

Kehadiran Rapat Anggota MRSDM

Komite Manajemen Risiko Sumber Daya Manusia (MRSDM) pada tahun 2014 telah melaksanakan 25 kali rapat bersama dengan seluruh fungsi terkait dengan topik pembahasan. Jumlah kehadiran masing-masing anggota Komite MRSDM tersaji dalam tabel di halaman berikut.

Attendance of MRSDM' Members in Meetings

Risk Management and Human Resources Committee (MRSDM) in 2014 has conducted 25 meetings with all relevant functions to the topic of discussions. Total attendance of each MRSDM Committee member is presented in the following table.

Tabel Kehadiran Anggota Komite MRSDM dalam Rapat Komite MRSDM dengan Fungsi Terkait Tahun 2014
Table Attendance of MRSDM' Member in Meetings with Relevant Functions in 2014

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	
		Jumlah Total	%
Yudi Wahyudi	Ketua Komite MRSDM Chairman	15	60
Umni Massa Wati	Anggota Komite MRSDM Member	25	100
Muhammad S. Fauzani	Anggota Komite MRSDM Member	21	84

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite MRSDM

Dalam menjalankan fungsinya, Komite MRSDM mengadakan rapat dan pertemuan dengan Dewan Komisaris, Direksi/Manajemen, Auditor Internal, Tim Manajemen Risiko, Sekretaris Perusahaan, dan Auditor Eksternal. Komite MRSDM telah melakukan telaahan dan diskusi dengan pihak manajemen PHE atas pola pengelolaan portofolio aset dan kemajuan pengelolaan manajemen risiko. Komite MRSDM juga telah berdiskusi dengan fungsi perencanaan dan komersial tentang pengelolaan manajemen risiko dan menyarankan kepada manajemen untuk memberi perhatian kepada para user/anak perusahaan agar memetakan risiko yang ada di dalam area kerja yang bersangkutan serta menindaklanjuti respon yang telah disepakati.

Brief Report on MRSDM Committee' Activities

In carrying out its function, the Committee held meetings with the Board of Commissioners, Board of Directors/ Management, Internal Auditor, Risk Management Team, Corporate Secretary, and the External Auditor. MRSDM Committee has conducted researches and discussions with PHE management about the pattern of portfolio asset management and risk management progress. The MRSDM Committee has been discussed with planning and commercial function about risk management and provided advice to the management for paying attention to the user/AP in order to mapping the existing risks in the work areas as well as follow-up the approved responses.

Kemudian, Komite MRSDM menyarankan langkah pengendalian terhadap risiko terjadinya realisasi biaya yang berlebihan dengan mengukur dan menganalisis *actual cost* per barrel yang dipisahkan untuk minyak dan gas. Kajian terhadap pergerakan *net cash flow* dari setiap investasi dalam blok juga perlu dilakukan dengan mengukur dari awal pengeluaran biaya akuisisi maupun biaya untuk eksplorasi dan pengembangan.

Komite MRSDM menyarankan agar manajemen disiplin dalam pelaksanaan *monitoring* atas usulan investasi melalui perbandingan keekonomian awal (usulan) dengan realisasi. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat diperoleh suatu gambaran permasalahan, pencapaian dan penyimpangan yang bisa dijadikan bahan evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen serta untuk analisis usulan investasi di masa yang akan datang.

Lebih jauh lagi, Komite MRSDM telah melakukan penelaahan terhadap kemajuan proses implementasi perubahan organisasi PHE, kemajuan proses penyelesaian *role profile* dan pengisian jabatan SDM serta proses bisnis pada struktur organisasi baru. Atas kemajuan tersebut, Komite MRSDM telah melakukan pembahasan dengan manajemen perusahaan tentang perlunya dicermati konsekuensi dari perubahan organisasi yaitu perlunya aturan-aturan baru yang sejalan dengan proses bisnis agar proses bisnis tidak terganggu.

Dengan telah dilakukannya perubahan organisasi, Komite MRSDM menyarankan kepada Manajemen untuk melengkapi *Job Description* dan membuat kamus kompetensi bagi setiap posisi dalam struktur organisasi yang baru. Hal ini diperlukan guna menunjang kesesuaian keahlian individu dengan pekerjaan dan perencanaan kebutuhan SDM di masa yang akan datang.

Terkait dengan evaluasi PHE keseluruhan, Komite MRSDM menyarankan agar dilakukan setiap tahun dengan memperhitungkan kenaikan biaya personal termasuk fasilitasnya mencakup perubahan struktur organisasi PHE yang masih dalam proses penyelesaian oleh fungsi terkait.

Realisasi kinerja Komite MRSDM dalam penerapan GCG:

1. Melakukan diskusi dan review secara berkala atas pelaksanaan pembuatan RJPP serta monitoring atas pencapaian RKAP.
2. Melakukan review atas sistem teknologi informasi serta memberikan dukungan dalam peningkatan penerapan pengelolaan risiko investasi.

Then, the Committee suggested control measures on the risk of excessive realization of costs by measuring and analyzing the actual cost per barrel separated from oil and gas. Study about net cash flow of any investment in block must be done by measuring the initial acquisition expenses and costs for exploration and development.

The MRSDM Committee recommended the management to be strict in monitoring the implementation of the proposed investment by comparing the economic measures of the realization of initial (proposed) premises. It is important to obtain an overview of the problems, achievements and deviations to be used as the basis to evaluate a decision by the management as well as to analyze the proposed investment in the future.

Furthermore, MRSDM Committee has conducted a review on the progress of PHE's organizational change, the progress of role profile completion and fulfillment of the position of human resources as well as the business processes in new organizational structure. Of progress, the Committee organized discussions with the Company's management on the need to observe the consequences of organizational change, namely the need for new rules that are in line with business processes so that business processes are not disrupted.

Having the organizational changes, the MRSDM Committee recommended the management to complete the job description and make a competency dictionary for each position in the new organizational structure. It is necessary to support the individual's suitability with the job and human resources future planning needs.

In connection with PHE's overall evaluation, the MRSDM Committee recommended annual evaluation covering the changes of PHE's organizational structure that is still in the process of completion by the relevant functions, by taking into account the rising of personnel costs including amenities.

The MRSDM Committee's performance in practicing GCG:

1. Carry out discussions and reviews periodically on the implementation of RJPP and monitoring achievement of RKAP targets.
2. Carry out reviews on the information technology system as well as provide support in improving the investment risk management.

SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY



Corporate Secretary dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh *Senior Manager Relations* dan *Manager Compliance & Adm. Korporat*. Bertanggung Jawab atas Perancangan Kebijakan dan prosedur sesuai dengan Anggaran Dasar, bisnis Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), memonitor efektivitas pengelolaan CSR di *Holding* dan Anak Perusahaan, menjaga Hubungan Baik dengan *Stake Holder*, menyelenggarakan proses Korporasi sesuai GCG, memonitor, mengevaluasi implementasi GCG, COC seluruh Pekerja, dan melaksanakan kegiatan *Company Relation* (pencitraan, Media dan CSR) yang tepat, memonitor pengelolaan informasi penting yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan Perusahaan untuk memastikan Perusahaan memperoleh keuntungan yang optimal.

Corporate Secretary in carrying out the duties is assisted by the Senior Manager Relations and the Corporate's Manager Compliance & Adm. Corporate Secretary is responsible for the design of the policies and procedures in accordance to the Articles of Association, the Company's businesses, and Good Corporate Governance (GCG) procedures, monitoring the effectiveness of CSR management in Holding Company and Subsidiaries, maintaining the good relations with Stakeholders, organizing Corporation process according to the GCG, monitoring and evaluating the implementation of GCG, COC of entire workers, and conducting a proper Company Relations (imaging, media and CSR) activities, monitoring the management of important information required by the Company's stakeholders to ensure the Company generating optimal profits.

Wahidin Nurluzia. M

Lulus dari Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1986). Memulai kariernya di Pertamina sebagai Staf Hukum di UP II Dumai (1991-1996), Kepala Hukum dan Pertanahan UP III Plaju (1997-2001), Manajer Hukum di Direktorat Hulu (2001-2005), Manajer Hukum di Pertamina EP Kantor Pusat (2006 – 2008), Vice President Legal & Relations Pertamina EP Kantor Pusat (2008 – 2010) dan menjabat sebagai Corporate Secretary di PHE Kantor Pusat (2010 – sekarang) berdasarkan Surat Keputusan No.Kpts.P-253/PHE000/2013-S8 tanggal 26 September 2013.

Graduated from the Law Faculty of the Islamic University of Indonesia, Yogyakarta (1986). Started his career in Pertamina as Legal Staff in UP II Dumai (1991-1996), Head of Legal and Land Plaju UP III (1997-2001), Legal Manager at Direktorat Hulu (2001-2005), Legal Manager at Pertamina EP Head Office (2006 - 2008), Vice President Legal & Relations Pertamina EP Headquarters (2008-2010), as Corporate Secretary in PHE Headquarters (2010 - present) based on Decree No.Kpts.P-253/PHE000/2013-S8 dated September 26, 2013.

Realisasi Tugas dan Tanggung Jawab 2014

Beberapa kegiatan terkait dengan pemangku kepentingan yang telah dilakukan *Corporate Secretary* di tahun 2014 antara lain:

1. Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, Rapat Manajemen, Rapat Direksi-Komisaris, dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Membina hubungan yang positif dengan Instansi Pemerintah, instansi terkait lainnya, dan pemangku kepentingan.
3. Membina hubungan yang positif dengan Anak Perusahaan di lingkungan PHE dan partners.
4. Penyelesaian proses pendirian Anak Perusahaan sebagai pemegang *Participating Interest* (PI) Migas dan Gas Metana Batubara.
5. Sosialisasi dan *Assessment* GCG dan COC.
6. Penyelenggaraan *eksposure* Perusahaan melalui media internal Pertamina dan eksternal, pameran-pameran didalam dan luar negeri serta *sponsorship* kegiatan di bidang migas, termasuk pembuatan *corporate gift*.
7. Penyusunan *Upstream Monthly Performance Report* (UMPER), Laporan Tahunan dan *Company Profile*.
8. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan.
9. Penyelenggaraan dan keikutsertaan PHE dalam kegiatan olahraga di lingkup Pertamina dan pelaksanaan *family gathering*.
10. Penyusunan dan pengelolaan dokumen Perusahaan.

Memfasilitasi Hubungan dengan Instansi Pemerintah dan Institusi Terkait Lainnya serta Pemangku Kepentingan

PHE melalui Fungsi Relations memfasilitasi dan mengkoordinasi hubungan baik di lingkungan Perusahaan (*internal*) maupun dengan instansi pemerintah serta *Stakeholders* eksternal lainnya. Media yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang PHE antara lain:

1. **Majalah Internal PHE (Energia PHE)**
Jumlah: 3x Penerbitan
Sirkulasi: Pekerja PHE, AP PHE, AP Hulu Pertamina (PEP, PEPC, PGE, PDSI), & Kantor Pusat Pertamina
2. **E-mail Broadcast**
Jumlah: 107x

Realization of Duties and Responsibilities in 2014

Some of the activities associated with the stakeholders which are performed by *Corporate Secretary* in 2014, among others:

1. Organize Meetings for the Board of Commissioners, Board of Directors, Management, Joint Board of Directors-Commissioners, and the General Meeting of Shareholders (GMS).
2. Maintain positive relations with government agencies, other relevant agencies and stakeholders.
3. Maintain positive relations with PHE's subsidiaries and partners.
4. Complete the process of the subsidiary establishment as a holder of *Participating Interest* (PI) Oil & Gas and Coal Methane Gas;
5. Socialization and *Assessment* of GCG and COC.
6. Implementation of Company's *exposure* through Pertamina internal and external media, domestic and overseas exhibition as well as the *sponsorship* in oil and gas activities, including the creation of *corporate gift*.
7. Preparation of the *Upstream Monthly Performance Report* (UMPER), Annual Report and *Company Profile*.
8. Implementation of the Company's *Corporate Social Responsibility* (CSR).
9. Organize PHE's event and participation in sports in the scope of Pertamina and held family gathering.
10. Prepare and manage of Company's documents.

Facilitates Relationship with Government Agencies and Other Relevant Institutions and Stakeholders

PHE through Relations Function facilitates and coordinates good relations within the Company (*internal*) as well as with government agencies and other external stakeholders. PHE utilized media to convey information, among others:

1. **PHE's Internal Magazine (Energia PHE)**
Total: 3x Publishing
Circulation: Employees of PHE, AP PHE, AP Hulu Pertamina (PEP, PEPC, PGE, PDSI), and Pertamina Headquarters
2. **E-mail Broadcast**
Total: 107x

Sirkulasi: Seluruh Pekerja PHE & AP PHE (PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang, Suban, Metra, Tanjung, PHE Siak, JOB PPEJ, Randugunting, JOB Ogan Komering, JOB Gebang, JOB Tomori, JOB Salawati, JOB Simenggaris)

Circulation: Employees of PHE & AP PHE (PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang, Suban, Metra, Tanjung, PHE Siak, JOB PPEJ, Randugunting, JOB Ogan Komering, JOB Gebang, JOB Tomori, JOB Salawati, JOB Simenggaris)

3. Advetorial

Jumlah: 14x
Penerbit: Kompas, Gatra, Petrominer

3. Advetorial

Total: 14x
Publisher: Kompas, Gatra, Petrominer

Pada tahun 2014, PHE juga mengadakan acara internal dalam rangka menjalin komunikasi dan menyebarkan informasi kepada pemangku kepentingan internal, yaitu seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

In 2014, PHE also held internal events in order to establish communication and disseminate information to internal stakeholders, namely as shown in the following table:

Tabel Penyelenggaraan Acara Internal PHE Tahun 2014
Table of PHE's Internal Events in 2014

No.	Acara Events	Tanggal Date	Lokasi Location	Pihak yang terlibat Parties Involved
1.	Donor Darah Bersama Blood Drive Program	7 Januari 2014, 14 Agustus 2014 January 7, 2014, August 14, 2014	PHE Tower	Pekerja PHE, PHE ONWJ, PHE WMO & JOB Jambi Merang Employees of PHE, PHE ONWJ, PHE WMO & JOB Jambi Merang
2.	Pelatihan P3K "HSSE Awareness" First Aid Training "HSSE Awareness"	3 Maret 2014 March 3, 2014	PHE Tower	Perwakilan Pekerja PHE Representative of PHE Workers
3.	Town hall meeting Evaluasi Kinerja 2013 dan Rencana Kerja 2014 Town hall meeting Performance Evaluation 2013 and Work Plan 2014	20 Maret 2014 March 20, 2014	PHE Tower	Seluruh Pekerja PHE dan Perwakilan AP PHE All PHE' employees and AP PHE representatives
4.	Healthy Day Healthy Day	2 & 16 April 2014 April 2 & 16, 2014	PHE Tower	Pekerja PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang Employees of PHE, PHE ONWJ, PHE WMO & JOB Jambi Merang
5.	Kartini Day Kartini Day	21 April 2014 April 21, 2014	PHE Tower	Pekerja PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang & PHE Nunukan Employees of PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang & PHE Nunukan
6.	6C's Lunch Talk "Clean" 6C's Lunch Talk Show "Clean"	22 April 2014 April 22, 2014	PHE Tower	Pekerja PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang & Perwakilan AP PHE lainnya. Employees of PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang & other AP PHE representatives
7.	6C's Lunch Talk "Competitive" 6C's Lunch Talk Show "Competitive"	20 Mei 2014 May 20, 2014	PHE Tower	Pekerja PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang & Perwakilan AP PHE lainnya. Employees of PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang & other AP PHE representatives
8.	Medical Check Up On Site Medical Check-Up On Site	19-22 Mei 2014 May 19-22, 2014	PHE Tower	Pekerja PHE. PHE's employees
9.	Syukuran HUT PHE ke 7 PHE 7 Anniversary Thanksgiving Ceremony	21 Juni 2014 June 21, 2014	Ecopark, Ancol, Jakarta	Seluruh Pekerja PHE dan perwakilan pekerja AP PHE. All PHE' employees and AP PHE representatives
10.	6C's Lunch Talk "Confident" 6C's Lunch Talk Show "Confident"	22 Juni 2014 June 22, 2014	PHE Tower	Pekerja PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang & Perwakilan AP PHE lainnya. Employees of PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang & other AP PHE representatives
11.	Festival Idul Fitri Idul Fitri Festival	12 Agustus 2014 August 12, 2014	Perkantoran Hujau Arkadia	Pekerja PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang & perwakilan AP PHE lainnya. Employees of PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang & other AP PHE representatives

12.	Peringatan HUT RI ke-69 RI 69th Anniversary Commemoration	17 Agustus 2014 August 17, 2014	Perkantoran Hijau Arkadia	Perwakilan Pekerja PHE dan AP PHE. PHE and AP PHE' Employee Representative
13	6C's Lunch Talk "Commercial" 6C's Lunch Talk Show "Commercial"	23 September 2014 September 23, 2014	PHE Tower	Pekerja PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang & Perwakilan AP PHE lainnya. Employees of PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang & other AP PHE representatives
14	6C's Lunch Talk "Capable" 6C's Lunch Talk Show "Capable"	11 November 2014 November 11, 2014	PHE Tower	Pekerja PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang & Perwakilan AP PHE lainnya. Employees of PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang & other AP PHE representatives
15	Townhall Meeting Direksi PT Pertamina (Persero) Town Hall Meeting PT Pertamina (Persero) Board of Directors	1 Desember 2014 December 1, 2014	PHE Tower	Pekerja PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang & Perwakilan AP PHE lainnya. Employees of PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang & other AP PHE representatives
16	Mother Day Mother's Day	22 Desember 2014 December 22, 2014	PHE Tower	Pekerja PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Jambi Merang. Employees of PHE, PHE ONWJ, PHE WMO & JOB Jambi Merang

Selain mengadakan kegiatan internal, PHE melalui Sekretaris Perusahaan menjalin hubungan baik dengan para pemangku kepentingan eksternal dalam bentuk kegiatan-kegiatan yaitu:

1. Penyelenggaraan kunjungan ke *Stakeholders* (SKK Migas, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas ESDM, Partners, Pemda, TNI/ Polri, Komnasham, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Instansi Pemerintah).
2. Mendukung pelaksanaan kegiatan profesi migas (dengan IPA, IATMI, HAGI, IAGI, Indogas, Indo CBM, dan SPE).
3. Mendukung penyelenggaraan kegiatan Pendidikan (dengan UI, ITB, UNPAD, UGM, UPN, UNDIP, UNSRI, dan TADULAKO).
4. Menyelenggarakan kegiatan Olahraga (kegiatan golf, tenis, sepeda, futsal dan bowling).
5. Menyelenggarakan kegiatan seni budaya (pembinaan keterampilan dengan media, lembaga pendidikan, dan lembaga sosial masyarakat).
6. Mengadakan *media gathering* (dengan Sindo, Bisnis Indonesia, Jakarta Post, Gatra, Investor Daily, kompas.com, liputan6.com, detik.com).
7. Melibatkan diri dalam forum (yaitu *Crude Oil Monitoring Lifting Entitlement/ COMLE* dan *Kehumasan Migas*).

Membangun Citra Positif Perusahaan melalui Aktivitas Komunikasi dan Promosi

Perusahaan senantiasa mengedepankan prinsip keterbukaan informasi untuk membangun opini yang positif di mata pemangku kepentingan terhadap Perusahaan. Pembangunan citra positif perusahaan dilakukan melalui berbagai aktivitas komunikasi dan promosi.

In addition to holding internal activities, PHE through the Corporate Secretary maintained good relations with external stakeholders through the following activities:

1. Visit the Stakeholders (SKK Migas, the Directorate General of Oil and Gas of MEMR, Partners, Local Government, Military/Police, Human Rights National Committee (Komnasham), Ministry of Environment and Forestry, and Government Agencies).
2. Support the implementation of the oil and gas professional activities (with IPA, IATMI, HAGI, IAGI, Indogas, Indo CBM, and SPE).
3. Support the educational activities (with UI, ITB, UNPAD, UGM, UPN, UNDIP, UNSRI, and TADULAKO).
4. Organize sport activities (golf, tennis, cycling, indoor soccer and bowling).
5. Organize cultural events (coaching skills with the media, educational institutions, and social community institutions).
6. Organize media gathering (with Sindo, Bisnis Indonesia, Jakarta Post, Gatra, Investor Daily, kompas.com, liputan6.com, detik.com).
7. Engage in forum (ie *Crude Oil Monitoring Lifting Entitlement / COMLE* and *PR Oil and Gas*).

Building a Positive Image of The Company through Communications and Promotional Activities

The Company always prioritizes the principle of information disclosure to build a positive opinion on the eyes of stakeholders of the Company. Developing a positive image of the Company is done through a variety of communication and promotional activities.

Sejumlah pesan strategis yang dikedepankan oleh Perusahaan adalah mengkomunikasikan beberapa keunggulan Perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- PHE merupakan Anak Perusahaan Pertamina dan salah satu pemain utama sektor hulu minyak dan gas nasional.
- PHE telah mampu berkiprah dikancah global.
- PHE merupakan operator yang *reliable* dan *capable*.
- PHE merupakan Perusahaan yang akan terus tumbuh dan berkembang sebagai Perusahaan migas terkemuka.
- PHE mampu mengelola lapangan baik di *onshore* (darat) maupun *offshore* (lepas pantai).
- PHE telah ikut berperan dalam pengembangan energi alternatif (CBM).
- Akuisisi blok-blok migas strategis dalam rangka mendukung ketahanan energi nasional.
- PHE aktif berperan dalam mendukung target produksi migas yang dicanangkan oleh Pertamina (Persero).
- Adapun aktivitas-aktivitas yang dikedepankan, adalah melalui penerbitan siaran pers, advertorial, konferensi pers, media gathering ataupun dengan melakukan sinergi *corporate branding* bersama dengan Pertamina (Persero).

Sponsorship

Secara keseluruhan pelaksanaan *sponsorship* dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembinaan hubungan baik dengan *stakeholders*. Total dana yang dikeluarkan untuk *sponsorship* sebesar Rp1.328.797.445 (satu miliar tiga ratus dua puluh delapan juta tujuh ratus sembilan puluh tujuh ribu empat ratus empat puluh lima rupiah).

Bentuk kegiatan yang menjadi fokus *sponsorship* 2014 antara lain kegiatan Seminar dan Workshop yang dilakukan oleh organisasi profesi seperti *Asia Pasific Oil & Gas Conference & Exhibition (APOGCE)*, Ikatan Ahli Teknik Perminyakan Indonesia (IATMI) dan organisasi profesi terkait bisnis minyak dan gas bumi lainnya serta ajang lomba/ *competition* baik bidang pendidikan maupun *core business* (Migas), kegiatan olahraga (Tenis, Running, Sepeda dan Golf) dan *event* lainnya yang dilaksanakan *stakeholder*.

Pameran

Melalui pameran, PHE mempromosikan keberadaan Perusahaan kepada *stakeholder* di dalam dan luar negeri. Selama tahun 2014, PHE telah mengikuti beberapa pameran seperti yang disajikan pada tabel berikut:

The Company promotes a number of strategic message and communicates Company's advantages, which are:

- PHE is Pertamina's subsidiary and one of the major players of upstream oil and natural gas in national sector.
- PHE has been able to take part at the global arena
- PHE is a reliable and capable operator
- PHE is a company that will continue to grow and evolve as a leading oil and gas company
- PHE is able to manage both the onshore (land) and offshore (offshore) field
- PHE has been playing a role in the development of alternative energy (CBM)
- Acquisition of strategic oil and gas blocks in order to support the national energy security
- PHE has an active role in supporting the oil and gas production targets initiated by Pertamina (Persero)
- The communication activities are the issuance of press releases, advertorials, press conferences, media gathering, or activities on corporate branding in harmony with those of Pertamina (Persero).

Sponsorship

Overall implementation of *sponsorship* is allocated to the activities related to the development of good relations with *stakeholders*. Total funds spent for *sponsorship* was Rp1,328,797,445 (one billion three hundred and twenty-eight million seven hundred and ninety-seven thousand four hundred and forty-five dollars).

Sponsorship activities in 2014, among others, are Seminar and Workshop conducted by professional organizations such as the *Asia Pacific Oil & Gas Conference & Exhibition (APOGCE)*, the *Association of Indonesian Petroleum Engineering (IATMI)* and professional organizations related to oil and other natural gas and championship / competition in education and core business (oil and gas), sports activities (Tennis, Running, Bike and Golf) and other events conducted by *stakeholders*.

Exhibition

Through exhibition, PHE promotes the existence of the Company to *stakeholders* inside and outside the country. During 2014, PHE attended several exhibitions as presented in the following table:

Tabel Pameran yang Diikuti PHE Tahun 2014
Table of Exhibition Visited by PHE in 2014

No.	Pameran Exhibition	Penyelenggara Organizer	Waktu Date	Lokasi Location
1	Offshore Teknologi Conference (OTC)	Society of Petroleum Engineers (SPE)	25-28 Maret 2014 March 25-28, 2014	Kuala Lumpur Convention Center (KLCC), Malaysia
2	The 38th IPA Conference & Exhibition 2014	Indonesian Petroleum Association (IPA)	21-23 Mei 2014 May 21-23, 2014	Jakarta Convention Center, Jakarta
3	The 3rd Indonesia EBTKE Conference & Exhibition 2014	Ditjen. Energi Baru Terbarukan, Kementerian ESDM	4-6 Juni 2014 June 4-6, 2014	Jakarta Convention Center, Jakarta
4	Pertamina Energy Outlook	PT Pertamina (Persero)	3-4 Desember 2014 December 3-4, 2014	Sudirman Central Business Distric (SCBD), Jakarta
5	Annual Hulu Day 2014	PT Pertamina (Persero)	18-20 November 2014 November 18-20, 2014	Gedung Pertamina, Jakarta
6	Annual Pertamina Quality Award (APQA) 2014	PT Pertamina (Persero)	3-5 November 2014 November 3-5, 2014	Gedung Pertamina, Jakarta

Menyusun Laporan Manajemen (Bulanan, Triwulan dan Tahunan)

Corporate Secretary secara rutin menyusun laporan manajemen yang terdiri atas:

1. Laporan Bulanan

Laporan Bulanan rutin dilakukan PHE melalui Laporan Manajemen setiap bulan. Laporan dikirim melalui Fungsi *Subsidiary & Joint Venture Management*. Laporan Bulanan memaparkan kinerja HSSE, kinerja operasi dan produksi, serta kinerja keuangan.

2. Laporan Triwulan

Laporan Triwulan rutin dilakukan PHE melalui rapat Dewan Komisaris dan Direksi setiap 3 bulan, mengirimkan laporan kepada Pemegang Saham dengan isi paparan kinerja HSSE, kinerja operasi dan produksi, serta kinerja keuangan.

3. Laporan Tahunan

Laporan Tahunan dan Keuangan (*Audited*) PHE tahun 2014 disusun dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris) dan disampaikan pada saat Pra RUPS Tahunan PHE dan RUPS Tahunan.

Guna memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas, Corporate Secretary memuat laporan berikut pada website PHE, yaitu:

1. Laporan Keuangan Publikasi Triwulan
2. Laporan Keuangan Publikasi Tahunan
3. Laporan Tahunan
4. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Compile Management Report (Monthly, Quarterly and Yearly)

Corporate Secretary routinely compiles a management report consisting of:

1. Monthly Report

PHE publishes Management Report every month. The report is sent through the Subsidiary and Joint Venture Management Function. Monthly report describes HSSE performance, operation performance and production, as well as financial performance.

2. Quarterly Report

Quarterly report is routinely developed and submitted by PHE through Board of Commissioners and Board of Directors' meeting every three months, submit a report to the Shareholders on HSSE performance, operational and production performance, as well as financial performance.

3. Annual Report

PHE's Annual Report and Financial (*Audited*) 2014 was prepared in two languages (Indonesian and English) and presented at the PHE's Pre-AGMS and AGMS.

In order to fulfill the principles of transparency and accountability, Corporate Secretary provides the following reports at PHE's website, namely:

1. Quarterly Financial Report
2. Annual Financial Report
3. Annual Report
4. Report Implementation of Corporate Governance

Mengawal Pelaksanaan dan Penilaian Tata Kelola Perusahaan

Dalam rangka memastikan pelaksanaan *Good Corporate Government* (GCG) berjalan dengan baik, maka PHE telah melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Sosialisasi pemahaman terhadap nilai, visi, dan misi perusahaan melalui kegiatan *Town Hall*, *Rakor* dan *Gathering*.
2. Menyusun dan menyempurnakan Pedoman/TKO GCG, COC/EKB, *Board Manual*, Pedoman Hubungan Korporasi, setiap tahun sesuai dengan kondisi dan perkembangan perusahaan.
3. Mewajibkan bagi Direksi dan karyawan untuk menandatangani komitmen Pakta Integritas dan Etika Kerja Bisnis, dalam rangka melaksanakan dan menjaga prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.
4. Melakukan penilaian Tata Kelola Perusahaan melalui kegiatan *Assesment* sebagai langkah untuk memperbaiki penerapan GCG di PHE.
5. Melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders* melalui kegiatan CSR dan *sponsorship*.

Menyusun dan Merealisasikan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PHE sebagai Anak Perusahaan dari Pertamina (Persero) dan sebagai *holding* dari Anak Perusahaan PHE (AP PHE), selalu melakukan rapat koordinasi baik dengan Induk maupun dengan Anak Perusahaan untuk membahas rencana program-program tanggung jawab sosial yang akan direalisasikan.

Menindaklanjuti Surat Manager CSR Pertamina (Persero) No. 561/N00040/2013-S0 tanggal 4 Juli 2013 perihal RKAP CSR PHE 2014, pada tanggal 17 Juli 2013 PHE bersama AP PHE melakukan rapat koordinasi untuk evaluasi realisasi program CSR semester I tahun 2013 dan menyusun program CSR yang akan direalisasikan di tahun 2014.

Kemudian tanggal 27-30 Agustus 2013, Pertamina (Persero) mengadakan Rapat Koordinasi CSR bersama AP Pertamina baik dari Direktorat Hulu maupun Direktorat Hilir dengan agenda yang sama yaitu evaluasi realisasi program CSR semester I tahun 2013 dan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) CSR 2014. Pada tanggal 30 Januari 2014, RKA CSR seluruh AP Pertamina disetujui termasuk RKA CSR PHE.

Kemudian pada tanggal 10 Juni 2014, PHE & AP PHE melakukan rapat rencana pelaksanaan RKA CSR PHE 2014. Selanjutnya, sejak bulan Juli sampai Desember 2014, AP PHE merealisasikan RKA CSR PHE 2014.

Oversee the Implementation and Assessment of Corporate Governance

In order to ensure the implementation of *Good Corporate Government*, PHE has made the following efforts:

1. Socialization of values, vision and mission of the Company through *Town Hall* activities, *Coordination Meeting* and *Gathering*.
2. Develop and improve guidelines/TKO GCG, COC/EKB, *Board Manual*, Code of Corporate Relations, each year in accordance with the current status and development of the Company.
3. Require the Board of Directors and employees to sign the *Integrity Pact* and *Work Ethics in Business* commitments, in order to implement and maintain the transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness principles in the execution of Company activities.
4. Assess Corporate Governance through *Assessment* activities as a measure to improve the implementation of GCG in PHE.
5. Implement social responsibility to the *stakeholders* through CSR activities and *Sponsorship*.

Develop and Realize the Corporate Social Responsibility Program

PHE as a Subsidiary of Pertamina (Persero) and as a Holding Company of PHE's Subsidiaries (AP PHE), always organizes coordination meeting with both Parent and Subsidiaries to discuss.

To follow up Pertamina (Persero) CSR Manager Letter No.561/N00040/2013-S0 dated July 4, 2013, concerning PHE's RKAP for CSR 2014, on July 17, 2013, PHE and Subsidiaries conducted coordination meetings to evaluate realization of CSR programs in the first semester of 2013 and prepare CSR program to be realized in 2014.

Then on August 27-30, 2013, Pertamina (Persero) held a CSR Coordination Meeting with Pertamina's Subsidiaries either from the Directorate of Upstream and Directorate of Downstream with the same agenda to evaluate realization of CSR programs in the first semester of 2013 and prepare the *Work Plan and Budget* (RKA) for CSR, 2014. On January 30, 2014, the entire Pertamina RKA CSR of its subsidiaries including PHE's RKA CSR was approved.

Then on June 10, 2014, PHE & Subsidiaries organized a meeting to discuss the implementation plan of PHE's RKA CSR 2014. Furthermore, from July to December 2014, the AP PHE implemented PHE's RKA CSR 2014.

AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT



Audit Internal atau *Internal Audit* dibentuk untuk mendukung Direksi dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan tanggung jawab Direksi dengan melaksanakan penilaian secara independen dan obyektif atas kegiatan operasional, keuangan dan aktivitas pengendalian lainnya. *Internal Audit* memberikan laporan tentang kondisi kecukupan pengendalian internal, ketepatan dan kelayakan transaksi, ketepatan pencatatan dan perlindungan aset, serta ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan.

Internal Audit juga memberikan analisis, rekomendasi, konseling/konsultasi dan menyajikan informasi hasil review yang dilaksanakannya. Kegiatan *Internal Audit* dilakukan dengan pendekatan berbasis risiko (*risk-based approach*). Dasar audit ditentukan berdasarkan profil *auditee*/Anak Perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi.

Internal Audit was established to support the Board of Directors in order to increase the effectiveness of the Board of Directors' performance and responsibilities, and to carry out independent and objective assessment on operations, finance and other control activities. Internal Audit reports the condition of internal control adequacy, accuracy and feasibility of the transactions, the accuracy of recording and asset protection, and the adherence to laws and regulations applied to the company.

Internal Audit also provides analysis, recommendations and counseling/consulting, and presents information of the risk-based review. The basic audit is determined by the auditee/Subsidiary profile with high-degree risk.

VISI INTERNAL AUDIT INTERNAL AUDIT'S VISION

MISI INTERNAL AUDIT INTERNAL AUDIT'S MISSION

1. Terciptanya ketaatan terhadap kebijakan, peraturan dan ketentuan yang ditetapkan baik secara eksternal maupun internal demi tercapainya *Good Corporate Governance*.
2. Terciptanya penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.
3. Terciptanya kebijakan yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.
4. Melakukan fungsi *Internal Audit* melalui assurance dan pemberian jasa konsultansi internal berkaitan dengan risiko, pengendalian internal dan *Good Corporate Governance*.
5. Tercapainya risiko minimal dalam setiap bidang operasional dan keuangan melalui *risk-based audit*.

1. The creation of adherence to policies, rules and regulations set out both externally and internally to achieve good corporate governance;
2. The creation of an effective and efficient use of resources;
3. The creation of appropriate policies in order to achieve the objectives of the company;
4. Carry out the Internal Audit function through the provision of assurance and internal consultancy services relevant to risks, internal control and good corporate governance;
5. The achievement of a minimal risk in every area of operation and finance through a risk-based audit.

"Mendorong tercapainya visi Perusahaan dengan memberikan nilai tambah secara signifikan pada Perusahaan melalui pelaksanaan fungsi audit internal yang efisien dan efektif serta mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik"

Internal Audit's Vision Encourage the achievement of the Company's vision by significantly providing added value to the Company through the implementation of an efficient and effective internal audit function and encourage the creation of good corporate governance.



Independensi Internal Audit

Independensi *Internal Audit* diwujudkan dalam organisasi PHE agar mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Untuk memperoleh independensi tersebut, kedudukan *Internal Audit* ditetapkan sebagai berikut:

1. *Internal Audit* merupakan unit fungsional pengawasan yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.
2. Pemimpin *Internal Audit* PHE diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.
3. Pemimpin *Internal Audit* PHE dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris. Objek dan hasil komunikasi tersebut harus dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Komite Audit.

Independence of Internal Audit

The independence of Internal Audit is embodied in PHE's organization to be able to express views and thoughts without an influence or pressure from any party. To be independent, the position of Internal Audit is set as follows:

1. Internal Audit is a functional unit responsible for direct supervision to the Board of Director;
2. PHE's Internal Audit Leader is appointed and dismissed by the President Director with the Board of Commissioners' approval;
3. PHE's Internal Audit Leader can communicate directly with the Board of Commissioners. The object and results of communication should be reported to the President Director and copied to the Audit Committee.

Direksi berkewajiban dalam memberikan dukungan agar *Internal Audit* PHE dapat bekerja dengan bebas, obyektif dan efektif, antara lain dengan:

1. Menyediakan sumber daya yang cukup sehingga *Internal Audit* dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
2. Memberikan kebebasan kepada *Internal Audit* dalam menetapkan metode, cara, teknik dan pendekatan audit yang akan dilakukan.
3. Mengharuskan *Internal Audit* untuk selalu melakukan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan laporan yang memberikan nilai tambah, lengkap, obyektif, serta berdasarkan analisa yang cermat dan tidak memihak.
4. Memastikan bahwa pemimpin dan seluruh auditor di *Internal Audit* tidak mempunyai wewenang, tanggung jawab atau terlibat/melakukan kegiatan operasional PHE atau perusahaan/organisasi afiliasi, serta mengambil inisiatif dan menyetujui transaksi akuntansi, kecuali transaksi internal di Fungsi *Internal Audit* PHE.

Piagam Audit dan Pedoman Audit Lainnya

Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, *Internal Audit* bekerja berdasarkan:

1. Piagam Audit Nomor No.091/PHE000/2009 PT Pertamina Hulu Energi yang ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 18 Februari 2009;
2. Surat Keputusan Direksi No.Kpts-042/PHE 000/2010-SO tanggal 2 Agustus 2010 tentang Kebijakan Sistem Pengendalian Internal PT Pertamina Hulu Energi;
3. Rencana Kerja *Internal Audit* Tahun 2014 yang disetujui oleh Direktur Utama.

Internal Audit memiliki Piagam Audit sebagai salah satu pedoman dasar yang mengatur tentang kedudukan, wewenang dan tanggung jawab, serta metode kerja dan pelaporan *Internal Audit* untuk mewujudkan sistem pengawasan internal PHE. Agar pelaksanaan audit internal senantiasa berada pada tingkat yang optimal, maka secara berkala, Piagam Audit ini akan dinilai kecukupannya oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Piagam Audit berisikan hal-hal berikut:

1. Ruang Lingkup dan Tujuan Pembentukan Piagam
2. Visi *Internal Audit*
3. Misi *Internal Audit*
4. Struktur dan Kedudukan *Internal Audit*

The Board of Directors is obliged to provide support for the PHE's *Internal Audit* so they can work independently, objectively and effectively, among others:

1. Provide sufficient resources so that the *Internal Audit* can perform its duties and responsibilities optimally;
2. Ensure independency of *Internal Audit* in determining methods, ways, techniques and audit approaches to be conducted;
3. Require *Internal Audit* to always perform their duties in a professional manner so as to produce a complete and objective report with value-added based on a careful and impartial analysis;
4. Ensure that the leaders and all auditors in the *Internal Audit* do not have the authority, responsibility or engage in PHE or operational activities of the Company/affiliation, as well as taking the initiative and approving accounting transactions, except internal transactions in PHE's *Internal Audit* Function.

The Audit Charter and Other Audit Guidelines

To fulfill its duties and responsibilities, the *Internal Audit* work based on:

1. PT Pertamina Hulu Energi's Audit Charter No.091/PHE000/2009 was signed by the Company's Board of Directors and Board of Commissioners on February 18, 2009;
2. Board of Directors' Decree No.Kpts-042/PHE000/2010-SO dated August 2, 2010 on PT Pertamina Hulu Energi's Internal Control System Policy;
3. *Internal Audit* Work Plan 2014 approved by the President Director.

Internal Audit has the Audit Charter as one of the basic guidelines governing the status, authority and responsibility, as well as *Internal Audit* reporting and working methods in realizing PHE's internal control system. In order to make the internal audit implementation at optimum level, periodically Audit Charter will be assessed for its adequacy by the President Director and the President Commissioner.

Audit Charter contains:

1. Scope and Purpose of Charter Establishment
2. *Internal Audit*'s Vision
3. *Internal Audit*'s Mission
4. Structure and Status of *Internal Audit*

5. Persyaratan Auditor Internal yang duduk dalam *Internal Audit*
6. Tugas dan Tanggungjawab *Internal Audit*
7. Wewenang *Internal Audit*
8. Ruang Lingkup Pekerjaan *Internal Audit*
9. Pertanggungjawaban (Akuntabilitas) *Internal Audit*
10. Standar Pelaksanaan Pekerjaan *Internal Audit*
11. Tanggungjawab Mengembangkan Piagam Audit

5. Requirements of auditors who will be assigned in the Internal Audit
6. Internal Audit's Duties and Responsibilities
7. Internal Audit' Authority
8. Internal Audit's Scope of Work
9. Internal Audit's Accountability
10. Standard Implementation of Internal Audit Work
11. The responsibility of developing the Audit Charter

Tugas dan Tanggung Jawab *Internal Audit*

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
2. Membantu Direksi dalam memonitor dan meningkatkan pengendalian manajemen mendorong efektivitas organ-organ GCG serta efektivitas proses pengendalian manajemen, manajemen risiko, implementasi etika bisnis dan pengukuran kinerja organisasi.
3. Memberikan penilaian dan rekomendasi agar kegiatan Perusahaan mengarah pada pencapaian tujuan dan sasarnya secara ekonomis, efisien dan efektif.
4. Mengarahkan perhatian manajemen terhadap perubahan lingkungan, risiko bisnis yang muncul dan hal-hal lain yang mempengaruhi hasil dan kinerja Perusahaan.
5. Menciptakan nilai tambah dengan mengidentifikasi peluang-peluang untuk meningkatkan kehematan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan Perusahaan.
6. Mendukung manajemen operasional dalam pengembangan sistem pengendalian manajemen dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran Perusahaan.
7. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
8. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Internal Audit's Duties and Responsibilities

1. Develop and implement annual internal audit plan;
2. Assist the Board of Directors in monitoring and improving the effectiveness of management control and to encourage GCG organs as well as the effectiveness of the control process management, risk management, business ethics and organizational performance measurement;
3. Provide an assessment and recommendation on Company's activities in order to achieve its goals and objectives economically, efficiently and effectively;
4. Direct management's attention to environmental changes, business risks that arise and other things that may affect Company's achievement and performance;
5. Create added-value by identifying opportunities to improve efficiency and effectiveness of Company's activities;
6. Support the operational management in the development of management control system in order to achieve Company's goals and objectives;
7. Develop the audit report and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners;
8. Monitor, analyze and report on the improvement that has been made;
9. Perform special examination, if necessary.

Wewenang *Internal Audit*

Direktur Utama memberikan wewenang kepada *Internal Audit* PHE untuk:

1. Memperoleh informasi dari seluruh karyawan PHE pada saat dibutuhkan untuk keperluan pelaksanaan tugas audit.

Internal Audit Authority

The Director Authorizes PHE's Internal Audit to:

1. Obtain information from all PHE's employees when needed for the purpose of audit.

2. Melakukan audit terhadap operasional perusahaan, anak-anak perusahaan, kerjasama operasi perusahaan, pihak-pihak yang terkait dengan PHE serta kegiatan lainnya yang dianggap perlu.
3. Mengalokasikan sumber daya auditor (yang mempunyai kecukupan kompetensi, pengetahuan dan integritas), menentukan fokus, ruang lingkup dan jadwal audit serta menerapkan teknik yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan audit.
4. Menyampaikan laporan dan melakukan konsultasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan atau Komite Audit.
5. Melakukan review/tinjauan ulang atas perencanaan dan proposal kegiatan untuk memberikan rekomendasi kepada manajemen.
6. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Untuk menjaga obyektivitas, *Internal Audit* tidak mempunyai kewenangan pelaksanaan dan tanggung jawab atas aktivitas yang direview/diaudit, tetapi tanggung jawab *Internal Audit* adalah penilaian dan analisa atas aktivitas tersebut.

Fungsi Assessment ICoFR dan Manajemen Risiko

Internal Audit mendukung kegiatan operasional PHE dengan berperan menjalankan fungsi-fungsi berikut:

1. Assessment ICoFR (*Internal Control over Financial Reporting*)

Internal Audit sebagai *counterpart* pengembangan ICoFR, telah mendorong para control owner untuk melakukan sertifikasi yang menyatakan bahwa pelaksanaan pengendalian internal berada di bawah tanggungjawabnya dan sebagai *third line of defense* melakukan pengujian atas hasil *testing control group*.

2. Assessment Manajemen Risiko

Internal Audit sebagai *third line of defense* dalam penerapan *risk management* di lingkungan perusahaan dituntut untuk aktif menjalankan perannya. Selain sebagai tanggung jawab profesi, peran sebagai *third line of defense* ini juga dipantau pelaksanaannya melalui risk management berbasis teknologi informasi. Internal Audit diminta untuk tidak saja menjalankan peran sebagai assessor atas pelaksanaan mitigasi, tetapi juga terlibat sejak awal saat penilaian kelayakan pemilihan mitigasi oleh *risk owner* dan Fungsi *Risk Management*.

Internal Audit juga berperan menjalankan fungsi *assurance* melalui *assessment* atas pelaksanaan mitigasi risiko ataupun penerapan *internal control* yang mencakup proyek-proyek di lingkungan PHE dan seluruh Anak Perusahaan PHE.

2. Perform an audit on the Company's operations, subsidiaries, joint operations of the company, the parties related to PHE and other activities deemed necessary.
3. Allocate auditor resources (who has sufficient competence, knowledge and integrity), determine the focus, scope and audit schedule and implement necessary technique to achieve the audit objective.
4. Deliver reports and provide consultancy with the Board of Directors, Board of Commissioners, and or the Audit Committee.
5. Carry out a study/review the planning and proposal in order to provide recommendations to management.
6. Coordinate its activities with the external auditor's activities.

In order to maintain objectivity, *Internal Audit* does not have the authority and responsibility for the implementation of the reviewed/audited activities, but the responsibility of the *Internal Audit* is on the assessment and analysis of such activities.

ICoFR Assessment and Risk Management Function

Internal Audit supports PHE's operations with the following functions:

1. Assessment ICoFR (*Internal Control over Financial Reporting*)

Internal Audit as ICoFR development counterpart, has encouraged the control owners to perform certification stating that the implementation of internal control is under their responsibilities and as a third line of defense to test the results of control group testing.

2. Assessment of Risk Management

Internal Audit as a third line of defense in risk management within the Company is required to actively carry out its role. Aside from professional responsibility, the role of the third line of defense is also monitored through the implementation of risk management based on information technology. Internal Audit is asked to not only perform the role as assessor for the mitigation implementation, but also involved since the beginning of the mitigation assessment and election of the risk owners and Risk Management Function.

Internal Audit also serves as assurance function through an assessment on the implementation of risk mitigation or internal control including PHE's projects and all subsidiaries.

3. Fungsi Konsultasi

Fungsi konsultasi *Internal Audit* dirancang untuk memenuhi misi sebagai katalis bagi unit-unit yang ada di Perusahaan dan/atau kegiatan yang ada di JOB/PI/PPI/BOB serta *joint venture* lainnya hasil akuisisi maupun pendirian baru. Fungsi ini meliputi pendampingan dalam pelaksanaan proses bisnis fungsi lainnya maupun pendampingan JOB/IP/PPI dan BOB maupun *joint venture* hasil akuisisi ataupun pendirian baru atas dasar permintaan.

Pelaksanaan jasa konsultasi dilakukan dalam batas-batas yang jelas sehingga tidak mengurangi independensi dan obyektivitas *Internal Audit* dalam melakukan *assurance* terhadap kegiatan-kegiatan yang menjadi obyek konsultasi. Kegiatan pada tahun 2014 terkait fungsi ini antara lain:

- a. Memberikan pendapat dan masukan atas kondisi-kondisi bisnis internal PHE dan Entitas Anak Perusahaan.
- b. Melaksanakan koordinasi, penugasan khusus atau fungsi pendukung lainnya sesuai perintah Direksi.

4. Fungsi Counterpart

Internal Audit berperan sebagai *counterpart* bagi auditor PT Pertamina (Persero) dan auditor eksternal pada Perusahaan maupun pada Anak-anak Perusahaan seperti di PHE WMO, PHE ONWJ, PHE NC dan JOB. Auditor eksternal tersebut meliputi auditor pemerintah/negara dari SKK Migas, DJP, BPKP dan BPK serta *auditor partner* yang ditunjuk melakukan audit.

Kegiatan yang berjalan di fungsi ini pada tahun 2014 antara lain:

- a. Pendampingan dalam pelaksanaan audit oleh eksternal auditor baik untuk *general audit* atas Laporan Keuangan tahun 2013 dan 2014, audit tertentu oleh *Internal Audit* PT Pertamina (Persero) maupun audit atas *joint venture* yang menempatkan PHE sebagai operator (JOB, ONWJ, WMO dan NC);
- b. Pendampingan penyelesaian tindak lanjut atas temuan auditor eksternal seperti BPKP, SKK Migas, DJP dan BPK oleh *joint venture* yang menempatkan PHE sebagai operator.

5. Fungsi Tujuan Tertentu, Monitoring Tindak Lanjut dan Penugasan Khusus

Kegiatan Fungsi *Internal Audit* ini meliputi:

- a. Kegiatan tertentu di Perusahaan berdasarkan kebutuhan manajemen Perusahaan. Kegiatan tersebut dapat berbentuk *audit review* ataupun verifikasi atas berbagai hal dan sosialisasi atas hasil penugasan.

3. Consultation Function

Internal Audit is designed to meet the mission as a catalyst for existing units in the Company and/or activities in JOB/PI/PPI/BOB and other joint ventures and the new establishment resulted from acquisition. This function includes assisting the execution of business processes and mentoring of JOB/PI/PPI/BOB and other joint ventures and the new establishment resulted from acquisition upon request basis.

Consulting service is performed within the clear boundary that does not reduce the independence and objectivity of *Internal Audit* in conducting assurance on the object of consultation activities. In 2014, activities related to these functions include:

- a. Provide opinion and input on the conditions of PHE's internal business and Subsidiary Companies.
- b. Perform coordination, special assignments or other support functions as mandated by the Board of Directors.

4. Counterpart Function

Internal Audit acts as a counterpart to the auditor of PT Pertamina (Persero) and the external auditors of the Company and Subsidiaries such as PHE WMO, PHE ONWJ, PHE NC and JOB. The external auditors are the appointed SKK Migas government/state auditors, DJP, BPKP and BPK and partner auditors.

Activities, that were carried out under this function in 2014 including:

- a. Mentoring of external audit by the general audit on the financial statements in 2013 and 2014, specific audit by the PT Pertamina (Persero) *Internal Audit* and joint venture audit that put PHE as operator (JOB, ONWJ, WMO and NC);
- b. Assisting the completion of follow-up on the findings of external auditors including the BPKP, SKK Migas, DJP and BPK by a joint venture that put PHE as operator.

5. Specific Objective Function, Monitoring of Follow-Up Action and Special Assignment

Activities under this *Internal Audit* Function include:

- a. Particular activities in the Company based on the Company's management needs. These activities may be in form of audit review or verification of various issues and dissemination of the results of assignment.

- b. Monitoring tindak lanjut berkesinambungan guna memantau perkembangan dan penyelesaian tindak lanjut seluruh permasalahan yang berkaitan dengan temuan Internal Audit maupun temuan audit auditor eksternal (auditor pemerintah dan auditor eksternal-laporan keuangan).

6. Kegiatan/Penugasan Khusus dan Kegiatan Lainnya

Kegiatan/penugasan khusus dan kegiatan lainnya meliputi:

- a. *Ethics dan Compliance*; dilakukan bersifat aktif berupa *review* atas SOP Perusahaan dan pembentukan Komite Etik yang dipimpin oleh *Chief Internal Auditor*.
- b. Training dan workshop; yang diikuti oleh Internal Audit selama tahun 2014 berhubungan dengan minyak dan gas bumi baik secara teknis maupun administrasi, pengetahuan audit dan manajemen risiko.

- b. Continuous monitoring on the progress and completion of the follow-up actions associated with the Internal Audit or the External Auditors Audit findings (government auditors and external auditors to the financial statements).

6. Events/Special Assignment, and Other Activities

Activities/special assignments and other activities include:

- a. Ethics and Compliance; that is carried out actively through a review of the Company's SOP and establishment of the Ethics Committee headed by the Chief Internal Auditor.
- b. Training and workshops; participated by Internal Audit during 2014 related to the oil and gas both technical and administrative, audit knowledge and risk management.

PROFIL KETUA AUDIT INTERNAL CHIEF OF INTERNAL AUDITOR PROFILE



Budhi Dermawan



menjabat posisi Chief Internal Auditor di PHE sejak bulan Februari 2014 berdasarkan Surat Keputusan nomor: Kpts.P-003/K00000/2014-S8 tanggal 3 Januari 2014. Lulus dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) tahun 1988, kemudian menyelesaikan program S1 Akuntan di Universitas Persada Indonesia YAI/Jakarta pada tahun 1995.

Budhi Dermawan, QIA, CFE has been serving as PHE's Chief Internal Auditor since February 2014 based on Decree No.Kpts.P-003/K00000/2014-S8 dated January 3, 2014 He graduated from State College of Accountancy (STAN) in 1988, and then completed the Bachelor degree of Accounting at the University Persada Indonesia YAI/Jakarta in 1995

Kedudukan Internal Audit dalam Struktur Perusahaan

Internal Audit PHE dipimpin oleh seorang Chief Internal Auditor dan dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Senior Manager Audit Asset Domestic, Manager Audit Asset International and Unconventional, dan Manager Corporate Audit and Advisory.

Chief Internal Auditor ditunjuk dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan oleh sebab itu bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama.

Internal Audit's Position in the Company's Structure

PHE's Internal Audit is led by a Chief Internal Auditor which is assisted by the Senior Manager Audit Asset Domestic, Manager Audit Asset International and Unconventional, and Manager Corporate Audit and Advisory in carrying out the duties.

Chief Internal Auditor is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners and therefore directly responsible to the President Director.



Susunan dan Pengembangan Kompetensi Internal Audit

Agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, Internal Audit PHE memiliki sejumlah auditor yang memiliki kualifikasi dan sertifikasi sesuai kebutuhan Perusahaan. Tabel berikut menyajikan data susunan dan kualifikasi serta sertifikasi anggota Internal Audit PHE.

Internal Audit's Composition and Competency Development

In order to carry out its duties and responsibilities properly, PHE's Internal Audit has a number of qualified and certified auditors that meets the Company's needs. The following table presents the data structure and the qualification and certification of PHE's Internal Audit members.

Tabel Susunan dan Kualifikasi serta Sertifikasi Internal Audit PHE Tahun 2014
Table of Structure, Qualification and Certification of PHE's Internal Audit in 2014

Posisi Position	Jumlah Auditor Number of Auditors
Chief Internal Auditor Chief Internal Auditor	1
Auditor Asset Domestic Asset Domestic Auditor	7
Auditor Asset International & Unconventional Asset International & Unconventional Auditor	4
Auditor Corporate Audit & Advisory Corporate Audit & Advisory Auditor	4
Auditor PHE ONWJ PHE ONWJ Auditor	4
Auditor PHE WMO PHE WMO Auditor	4
Auditor PHE NC PHE NC Auditor	1
Jumlah Pegawai Number of Staff	25

Kualifikasi/Sertifikasi Qualification/Certification	Jumlah Orang Number of People
Akuntan/Chartered Accountant Accountant/Chartered Accountant	10
Certified Public Accountant Certified Public Accountant	1
Certified Fraud Examiner Certified Fraud Examiner	3
Enterprise Risk Management Certified Professional Enterprise Risk Management Certified Professional	2
Enterprise Risk Management Associate Professional Enterprise Risk Management Associate Professional	3
Certified Strategy Execution Professional Certified Strategy Execution Professional	2
Certified Risk Management Professional Certified Risk Management Professional	2
Qualified Internal Auditor Qualified Internal Auditor	5
Brevet A&B Brevet A&B	1
Certified PTK No. 007 Year 2011 SKKMIGAS Certified PTK No. 007 Year 2011 SKKMIGAS	4
Jumlah Pegawai Number of People	25

Selama periode tahun 2014 personil Internal Audit telah mengikuti pelatihan, sertifikasi, atau workshop untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya, antara lain:

1. Workshop Persiapan & Pelaksanaan Permintaan Keterangan dalam Penugasan terkait Indikasi Fraud.
2. *Certified Fraud Examiner.*
3. *Enterprise Risk Management Associate Professional.*
4. *Audit in Exploration & Production Industry.*
5. *Upskilling Good Corporate Governance (GCG) & Training of Trainer (ToT).*

During the period of 2014, Internal Audit personnel have attended trainings, certifications, or workshops to improve the competencies and professionalism, among others:

1. Workshop for Preparation and Implementation of the Information Request in the Fraud Indication Assignment.
2. Certified Fraud Examiner.
3. Enterprise Risk Management Associate Professional.
4. Audit in Exploration & Production Industry.
5. Upskilling Good Corporate Governance (GCG) and the Training of Trainers (ToT).

6. *Leadership Engangement dan Health, Safety and Environment Leadership.*
7. *Enterprise Risk Management Certified Professional.*
8. *AFE, PSC dan POD Training.*
9. *Mini MBA: Petroleum Dynamics by Euromoney Training.*
10. *Basic First Aid Certification.*
11. *Value Based Development Program Training.*
12. *Induction to Sustainability Training.*
13. *Training Incoterm 2010.*
14. *Project Cost Estimation Training.*
15. *Workshop PSAK Update.*

6. Leadership engangement and Health, Safety and Environment Leadership.
7. Enterprise Risk Management Certified Professional.
8. AFE, PSC and POD Training.
9. Mini MBA: Petroleum Dynamics by Euromoney Training.
10. Basic First Aid Certification.
11. Value Based Development Training Program.
12. Induction to Sustainability Training.
13. Training Incoterms 2010.
14. Project Cost Estimation Training.
15. Workshop PSAK Update.

Selain itu, Internal Audit juga turut aktif dalam forum dan pertemuan di tingkat nasional maupun internasional seperti Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI), Forum Auditor Migas Indonesia (FAMI), Seminar Pencegahan Korupsi, IIA Conference di Melbourne Australia, Program *Internal Auditing European Conference 2014* di Budapest Hungary dan On-site Learning di Frankfurt Jerman, International Program *Enterprise Risk Management Benchmarking*, dan *Enterprise Risk Management Academy (ERMA) International Seminar on Enterprise Risk Management.* [G4-SO4]

In addition, the Internal Audit also actively participated in forums and meetings at national and international level such as the Internal Control Unit Communication Forum (FKSPI), Oil and Gas Auditor Forum Indonesia (FAMI), Seminar on Prevention of Corruption, IIA Conference in Melbourne Australia, Internal Auditing Program European Conference 2014 in Budapest Hungary and on-site Learning in Frankfurt Germany, Enterprise Risk Management Benchmarking International Programme, and Enterprise Risk Management Academy (ERMA) International Seminar on Enterprise Risk Management. [G4-SO4]

Laporan Pelaksanaan Tugas Internal Audit Tahun 2014

Kegiatan audit merupakan komitmen Direksi dalam mengamankan aset perusahaan, terutama yang berkaitan dengan investasi di anak-anak perusahaan berbentuk *Joint Operating Body (JOB)*, *Participating Interest (PI)*, *Pertamina Participating Interest (PPI)*, *Badan Operasi Bersama (BOB)*, investasi dalam akuisisi baru di dalam negeri dan beberapa investasi di luar negeri.

Sepanjang tahun 2014, Internal Audit telah melakukan berbagai kegiatan pengawasan, audit atas *joint venture* dan *audit internal*. Selain itu, *Internal Audit* juga melakukan audit khusus atau *special assignment* atas fungsi dan kegiatan tertentu di Perusahaan berdasarkan kebutuhan manajemen. Kegiatan tersebut dapat berbentuk audit, review ataupun verifikasi atas berbagai aspek tertentu.

Kegiatan audit oleh *Internal Audit* dilakukan secara mandiri atau bersama-sama dalam audit bersama (*joint audit*) dengan tim audit mitra - non operator. Tujuan audit adalah untuk memastikan telah dipenuhinya seluruh ketentuan dalam PSC/ JOA oleh operator atau untuk mengambil kesimpulan atas kesepakatan dengan mitra dalam kegiatan operasional tertentu.

Internal Audit's Report of the Implementation of Duties in 2014

Audit activity is the commitment of Board of Directors in securing Company's assets, primarily related to investments in subsidiaries in *Joint Operating Body (JOB)*, *Participating Interest (PI)*, *Pertamina Participating Interest (PPI)*, *Joint Operating Entity (BOB)*, new domestic acquisitions and some overseas investment.

Throughout 2014, the Internal Audit has conducted a number of activities on joint venture audit supervision and internal audit. In addition, the Internal Audit also conducted special audit or assignment on particular functions and Company's activities based on the management's needs. These activities were in forms of audit, review or verification on certain aspects.

Auditing by the Internal Audit is conducted independently or together in a joint audit (joint audit) with the partners – non operator's audit team. The purpose of the audit is to ensure the fulfillment of all the PSC/JOA provisions by the operator or to draw conclusions on agreements with partners in certain operational activities.

1. Audit atas Joint Venture/Investasi JOB, IP, PPI, BOB, GMB dan Luar Negeri

Pada tahun 2014, *Internal Audit* sudah melakukan *audit Joint Venture* sebanyak 28 (dua puluh delapan) kegiatan pada Anak Perusahaan dengan rincian disajikan pada tabel berikut:

1. Audit of the Joint Venture / JOB Investment / IP / PPI / BOB / GMB / Abroad

In 2014, the Internal Audit has conducted 28 (twenty eight) Joint Venture audit activities in subsidiaries with the following details in the table:

Tabel Kegiatan Audit pada Anak Perusahaan PHE Tahun 2014
Table of Audit Activities in PHE's Subsidiaries in 2014

Kegiatan Audit pada Anak Perusahaan Audit activities in subsidiaries	Subsidiaries PI%
ONWJ	58.2795%
WMO	80%
Nunukan	35%
Raja (JOB P-GSIL)	50%
Jambi Merang PSC	50%
CPP PSC (BOB BSP)	50%
Ogan Komering (JOB P-TOK)	50%
Senoro-Toili Block (JOB P-TMS)	50%
Tuban PSC (JOB P-PEJ)*	50%
Salawati (JOB P-PS)*	50%
PT Donggi Senoro LNG	30%
Babar Selaru PSC*	15%
Jabung PSC	14.2857%
Corridor PSC	10%
Star Energy (Kakap)	10%
Salawati Basin PSC *	10%
CBM - Operator Tanjung II	100%
CBM - Operator Suban I	58%
CBM - Operator Suban II	50%
CBM - Operator Air Benakat 3*	73.5%
CBM - Operator - Metana Sumatera 1 (Muara Enim I)	65%
CBM - Operator - Metana Sumatera 4 (Muara Enim III)	73%
CBM - Operator - Sangata I	52%
CBM - Operator - Sangata II	40%
Overseas - JOC - Randu Gunting*	40%
Overseas - JOC - SK 305	30%
Overseas - ABR Approval - SK 305	30%
Overseas – Conson Vietnam	11,1111%

*) Carried Forward 2015

Per tanggal 31 Desember 2014, terdapat beberapa temuan audit atas Entitas Anak Perusahaan yang terkait dengan isu *non-cost recovery*, isu pembebanan *home office overhead*, isu *inventory dead stock*, dan

On December 31, 2014, there were some audit findings in the Subsidiaries related to non-cost recovery, home office overhead charges, dead stock inventory, and non-collectible bailout cash call as well

dana talangan *cash call* yang belum dapat tertagih serta isu-isu operasional lainnya. Perusahaan berkeyakinan bahwa temuan audit tersebut dapat diselesaikan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian PHE.

2. Audit Internal

Pada tahun 2014, kegiatan audit internal yang telah dilakukan terdiri dari 4 kegiatan utama seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel Kegiatan Audit Internal PHE Tahun 2014
Table of PHE's Internal Audit Activities in 2014

Audit Internal <i>Internal Audit</i>	Jenis Audit <i>Type of Audit</i>
Audit Atas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa* <i>Managemen of Procurement of Good & Services Audit*</i>	Operasional <i>Operational</i>
Audit Pengendalian atas Efektifitas Internal Control atas Expenditure dan Pengakuan Biaya (JIB) serta Reviu Revenue dan Lifting <i>Audit of Internal Control Expenditure Effectiveness and Cost Recognition (JIB) and the Revenue Review and Lifting</i>	Operasional <i>Operational</i>
Audit atas Pengelolaan Kepegawaian dan Program di Human Resources dan General Affair (HR & GA)* <i>Audit of Personnel Management and Program in Human Resources and General Affairs (HR & GA) *</i>	Operasional <i>Operational</i>
Audit Untuk Pengujian Atas Pengendalian Internal Pada Proses Pelaporan Keuangan (ICOFR) Tahun 2014 PT Pertamina Hulu Energi <i>Audit of Internal Testing for PT Pertamina Hulu Energi Control Over Financial Reporting Process (ICOFR) 2014</i>	Operasional <i>Operational</i>

*) Carried Forward 2015

Internal Audit PHE mendapatkan temuan audit terkait dengan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh pekerja atas pedoman, kebijakan dan prosedur baik keuangan maupun kegiatan operasional PHE. Meski demikian, per tanggal 31 Desember 2014, belum dijumpai adanya temuan audit internal yang secara signifikan dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan efektifitas serta efisiensi operasional PHE.

Rencana Strategis

Internal Audit sudah memiliki rencana strategis sejak tahun 2014 hingga 2018 yang berbasis pada elemen McKinsey 7S Model. Pada tahun 2014, *Internal Audit* sudah memiliki inisiatif strategik yaitu pengembangan *Audit Management System (AMS)* dan *audit tools* pengolahan data serta penyusunan Pedoman *Internal Audit*, Tata Kerja Organisasi (TKO) dan Tata Kerja Individu (TKI). Pengembangan AMS dan *audit tools* pengolahan data serta pedoman dan tata kerja tersebut bertujuan untuk mendukung kinerja auditor.

Implementasi penggunaan AMS dan *audit tools* pengolahan data serta penerapan Pedoman, TKO dan TKI berlaku efektif 1 Januari 2015. Dengan penerapan AMS dan *audit tools* pengolahan data, auditor akan dapat bekerja lebih efektif dan efisien. Kemudian, penerapan Pedoman *Internal Audit*, TKO dan TKI akan membantu auditor bekerja lebih terarah dengan hasil pekerjaan yang lebih berkualitas.

as other operational issues. The Company believed that the audit issues could be resolved with no significant effect on the PHE's consolidated financial statements.

2. Internal Audit

In 2014, there are 4 main Internal audit activities that have been carried out as shown at the following table:

PHE's Internal Audit has discovered audit findings related to non-compliance by employees on the guidelines, policies and procedures for PHE's financial and operational activities. However, as of December 31, 2014, there were no any significant internal audit findings that could affect PHE's financial condition and operational effectiveness and efficiency.

Strategic Plan

Internal Audit already has a strategic plan for the year of 2014 to 2018 based on the McKinsey 7S Model elements. In 2014, the Internal Audit already has a strategic initiative that is the development of the Audit Management System (AMS) and audit data processing tools and the preparation of the Internal Audit Manual, Organization Work Procedures (TKO) and Individual Work Procedures (TKI). AMS development and data processing and guidelines audit tools and working procedures are aimed to support the auditor's performance.

Implementation of the AMS usage and data processing audit tools and the application of the Code, TKO and TKI are effective on January 1, 2015. With the application of AMS and data processing audit tools, the auditor will be able to work more effective and efficient. Then, the implementation of the Internal Audit Guidelines, TKO and TKI will help auditors to work more directly with the higher quality work results.



Tabel Rencana Strategis Internal Audit PHE Tahun 2014-2018
Table of PHE's Internal Audit Strategic Plan for the Year 2014-2018

No.	Rencana Strategis Strategic Plan	Model 7S	Timeline
1	Penyempurnaan Standar Audit, Piagam Audit Completion of Audit Standard, Audit Charter	Strategy	2014
2	Penyempurnaan Audit Universe Completion of Audit Universe	Strategy	2014 - 2018
3	Penyusunan Pedoman, Tata Kerja Organisasi (TKO), Tata Kerja Individu (TKI) <i>Internal Audit</i> The preparation of Internal Audit Manual, Organization Work Procedures (TKO), Individual Working Procedures (TKI)	System	2014
4	Reorganisasi <i>Internal Audit</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi Audit Asset Domestic • Fungsi Audit Asset International & Unconventional • Fungsi Corporate Audit & Advisory Reorganization of Internal Audit: <ul style="list-style-type: none"> • Domestic Asset Audit Function • International & Unconventional Asset Audit Function • Corporate Audit & Advisory Functions 	Structure	2014 - 2018
5	Implementasi sistem pengembangan kompetensi auditor Implementation of auditor competency development system	Staff, Skill	2014 - 2018
6	Pengembangan Audit Management System (AMS) dan audit tools pengolahan data Development of Audit Management System (AMS) and data processing audit tools	System	2014
7	Testing ICoFR ICoFR Testing	System	2014 - 2018
8	Implementasi Risk Based Audit Implementation of Risk Based Audit	System, Style	2014 - 2018

NAMA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN AKUNTAN PUBLIK

NAME OF PUBLIC ACCOUNTANT FIRM AND CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS



Penunjukan auditor eksternal dilakukan oleh RUPS terhadap kandidat yang diusulkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Audit. Dalam mengajukan kandidat auditor, Komite Audit wajib menyampaikan alasan pencalonan dan besarnya kompensasi yang diusulkan oleh kandidat auditor. Auditor eksternal harus bebas dari pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, dan pihak yang lain berkepentingan di Perusahaan.

Dalam proses audit, Perusahaan wajib menyediakan semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan bagi auditor eksternal. Dengan demikian auditor eksternal dapat menjalankan tugasnya dan memberikan pendapat atas kewajaran, ketaat-azasan dan kesesuaian laporan keuangan Perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Auditor eksternal wajib memberitahu Perusahaan melalui Komite Audit jika ada kejadian dalam Perusahaan yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Appointment of external auditor is carried out by the GMS on the candidates proposed by the Board of Commissioners based on the Audit Committee's recommendation. In proposing auditor candidates, the Audit Committee must submit the reason for nomination and the amount of compensation proposed by the candidate auditors. The external auditor must be independent from the influence of the Board of Commissioners, Board of Directors, and other interested parties in the Company.

In the audit process, the Company must provide all accounting records and supporting data for the external auditors. Thus the external auditors can carry out their duties and provide opinion on the fairness, compliance and suitability of the Company's financial statements with the Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia. The external auditors must notify the Company through the Audit Committee if there are events in which the Company does not comply with laws and regulations.

PHE telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan, yang terafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC) sebagai auditor eksternal untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan PT Pertamina Hulu Energi periode 31 Desember 2014. Penunjukan tersebut telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Selama tahun 2014, Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan tidak memberikan jasa lain kepada PHE selain jasa audit, sehingga tidak terjadi benturan kepentingan dalam pelaksanaan proses audit.

PHE appointed Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana and Partners, affiliated with PricewaterhouseCoopers (PwC), as the external audit firm to audit the financial statements of PT Pertamina Hulu Energi for the period ended December 31, 2014. The appointment was approved by the Board of Commissioners. During 2014, the Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana and Partners did not provide other services to PHE other than audit services, so there was no conflict of interest in the implementation of the audit process.

Tabel Kantor Akuntan Publik yang Melakukan Audit Laporan Keuangan PHE dalam 5 Tahun Terakhir
Table of Public Accountant Firm Conducting the Audit of PHE's Financial Statements in the Last 5 Years

Tahun	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Nama Akuntan (Perorangan) Accountant's Name (Individual)	Biaya Audit Audit Cost
2014	Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (PricewaterhouseCoopers)	Yusron, S.E, CPA	Rp3.77 miliar Rp3.77 billion
2013	Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (PricewaterhouseCoopers)	Yusron, S.E, CPA	Rp3.1 miliar Rp3,1 billion
2012	Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (PricewaterhouseCoopers)	Yusron, S.E, CPA	Rp2.4 miliar Rp2,4 billion
2011	Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (PricewaterhouseCoopers)	Yusron, S.E, CPA	Rp2.06 miliar Rp2.06 billion
2010	Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (PricewaterhouseCoopers)	Yusron, S.E, CPA	US\$177.000 US\$177,000

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI

SIGNIFICANT LEGAL CASES IN PROGRESS

Nomor Perkara
Case Number

63/PKPU/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst dated January 7, 2013
63/PKPU/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst dated January 7, 2013

Selama tahun 2014 perkara yang dihadapi adalah sebanyak 6 perkara. Dua perkara merupakan perkara sejak tahun 2013 dan dapat diselesaikan di tahun 2014. Adapun empat perkara masih dalam proses penyelesaian, dimana satu diantaranya merupakan perkara dari tahun 2013 dan tiga perkara yang timbul pada 2014.

Berikut adalah perkara hukum yang signifikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2014:

There were about 6 cases in progress during the 2014. Two cases came from the year 2013 and were completed in 2014. Four cases were still in the process of completion, where one of them was a case from 2013 and three cases occurred in 2014.

Here is the significant legal cases until the date of December 31, 2014:



Perkara Arbitrase Terkait Gugatan Terhadap PT Transportasi Gas Indonesia Arbitration Case Related Against Pt Transportation Gas Indonesia Lawsuit

Nomor Perkara
Case Number

Notice of Arbitration tertanggal 19 Mei 2014
Notice of Arbitration dated May 19, 2014

PARA PIHAK
THE PARTIES

1. ConocoPhillips Grissik Ltd. (CPGL) sebagai Penggugat I (dalam hal ini selaku Operator pada Corridor Block Production Sharing Contract ("Blok Corridor")) dan juga bertindak sebagai (i) agen dari Talisman (Corridor) Ltd dan PT Pertamina Hulu Energi Corridor dan (ii) wakil dari PetroChina International Jabung Ltd sebagai Penggugat II (dimana PetroChina adalah operator pada Jabung Block PSC ("Blok Jabung") dan dalam arbitrase ini bertindak selaku agen dari Petronas Carigali (Jabung) Ltd, PP Oil & Gas (Indonesia-Jabung) Ltd dan PT Pertamina Hulu Energi Jabung (Penggugat I dan Penggugat II disebut "Penggugat").
2. PT Transportasi Gas Indonesia ("TGI") selaku Tergugat.
 1. ConocoPhillips Grissik Ltd. (CPGL) as the first plaintiff (in this case as the Operator on Corridor Block Production Sharing Contract ("Block Corridor")) and also acting as (i) an agent of Talisman (Corridor) Ltd. and PT Pertamina Hulu Energi Corridor and (ii) representative of PetroChina International Jabung Ltd. as Plaintiff II (where PetroChina is the operator on Jabung Block PSC ("Block Jabung") and in this arbitration acting as an agent of Petronas Carigali (Jabung) Ltd, PP Oil & Gas (Indonesia-Jabung) Ltd and PT Pertamina Hulu Energy Jabung (Plaintiff and Plaintiff II I called the "Plaintiff")
 2. PT Transportation Gas Indonesia ("TGI") as Defendant.

POKOK PERKARA
PRINCIPAL CASE

- a. Notice of Arbitration diajukan King & Spalding selaku kuasa hukum Penggugat kepada UNCITRAL pada 19 Mei 2014.
- b. Alasan gugatan adalah TGI melakukan "wrongful conduct" karena tindakan sepihaknya yang berhasil mendapatkan 2 keputusan BPH Migas yang oleh Penggugat, tindakan TGI tersebut adalah merupakan perubahan Gas Transportation Agreement tanggal 12 Februari 2001 antara PSC Corridor dan PT Pertamina EP dengan TGI ("GTA"). Setiap perubahan atas GTA mensyaratkan persetujuan semua pihak dalam GTA termasuk CPGL dan PetroChina. Tindakan "wrongful conduct" TGI tersebut terkait dengan peningkatan tarif pipa yang oleh GTA telah ditetapkan "fix" untuk 20 tahun dan peningkatan tarif pipa ini berpengaruh kepada harga transportasi gas pada GTA.
- c. Adapun kenaikan tarif pipa dari US\$0.69/mscf menjadi US\$0.74/mscf telah ditetapkan dalam surat Keputusan BPH Migas No. 217/Tarif/BPH Migas/Kom/2010.
- d. Statement of Claim (gugatan) telah diajukan kepada seluruh Majelis Arbitrase pada 8 Desember 2014, dan pengajuan ini merupakan awal dari dimulainya Second Phase yaitu fase pemeriksaan secara tertulis (written phase) yang diestimasi akan memakan waktu 9 bulan. TGI diberikan tenggat paling lambat 20 April 2015 untuk memberikan jawabannya atas Statement of Claim Penggugat.

	<p>a. Notice of Arbitration filed by King & Spalding as Plaintiff legal counsel to the UNCITRAL on May 19, 2014.</p> <p>b. Reason of lawsuit is TGI make “wrongful conduct” because of unilateral actions that manage to get two BPH Migas decisions that by Plaintiff, the TGI action is a change of Gas Transportation Agreement dated February 12, 2001 between the PSC Corridor and PT Pertamina EP with TGI (“GTA”) . Any changes to the GTA require the consent of all parties in the GTA including CPGL and PetroChina. TGI “wrongful conduct” action is associated with the increased pipe rates by GTA that has been set “fix” for 20 years and this pipeline tariff increase influences the price of gas transportation in the GTA.</p> <p>c. The pipeline tariff increase of US\$0.69/MSCF to US\$0.74/MSCF stipulated by BPH Migas Decree No.217 /Rates/BPH Migas/Comm /2010..</p> <p>d. Statement of Claim (the lawsuit) has been submitted to all the Arbitration Tribunal on December 8, 2014, and this filing is the beginning of the Second Phase of the written examination phase (written phase) which is estimated to take nine months. Deadline given to TGI no later than April 20, 2015 to give the answer on the Plaintiff Statement of Claim.</p>
STATUS PERKARA CASE STATUS	Dalam Written Phase proceeding yang berlangsung +/- 9 bulan sejak Desember 2014. In written phase proceeding that lasted +/- 9 months since December 2014
DAMPAK KEUANGAN FINANCIAL IMPACT	Kenaikan tariff sebesar US\$0.05/MSCF akan menyebabkan kenaikan OPEX bagi PHE Jabung dan PHE Corridor. The increase in tariff of US\$0.05/MSCF will cause an increase in OPEX for PHE Jabung and PHE Corridor.

Perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (“PKPU”) The Case of Delayed Debt Obligations (“PKPU”)

Nomor Perkara Case Number	63/PKPU/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 7 Januari 2013 63/PKPU/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst dated January 7, 2013
PARA PIHAK THE PARTIES	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT Global Pacific Energy (Pemohon/Kreditur); PT Global Pacific Energy (Applicant / creditors); 2. PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai (Kreditur); serta PT Pertamina Hulu Energi King Tempirai (creditors); and 3. Kreditur lainnya ; melawan Other creditors; versus 4. PT Golden Spike Energy Indonesia (Termohon/ Debitur). PT Golden Spike Energy Indonesia (Respondent / Debtor).
POKOK PERKARA PRINCIPAL CASE	<ol style="list-style-type: none"> a. PT Golden Spike Energy Indonesia (“GSEI”) tidak mengakui piutang PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai (“PHE RT”) yang telah ditetapkan oleh Hakim Pengawas sebesar + US\$5.45 juta. b. Hasil voting PKPU pada 29 April 2013: <ol style="list-style-type: none"> a) Pihak yang Tidak Setuju dengan Proposal Perdamaian sebesar 58% (mewakili 4 Kreditur, termasuk PHE RT). b) Pihak yang menyetujui Proposal Perdamaian sebesar 42% (mewakili 9 Kreditur) c. Walaupun voting tidak mencapai kuorum sesuai UU No 37 tahun 2004, Majelis Hakim Pemutus tetap mengesahkan Proposal Perdamaian sehingga GSEI tidak dinyatakan pailit dan diwajibkan membayar hutangnya kepada para kreditur sesuai Proposal Perdamaian. d. Khusus untuk piutang PHE RT, Majelis Hakim Pemutus tidak memasukan piutang PHE RT dalam pengesahan Perjanjian Perdamaian (Homologasi) antara GSEI dengan para Kreditur walaupun telah diputuskan dalam Penetapan Hakim Pengawas. e. Upaya-upaya yang telah dilakukan PHE RT adalah: <ol style="list-style-type: none"> a) mengajukan Kasasi atas Putusan Majelis Hakim Pemutus PKPU GSEI. b) melaporkan Majelis Hakim Pemutus PKPU GSEI kepada Komisi Yudisial, Ketua Pengadilan Tinggi dan Ketua Muda Bidang Pengawasan MA, dan Ketua MA. f. Permohonan Kasasi telah diputus Mahkamah Agung pada tanggal 29 Agustus 2013 dengan amar Putusan menolak permohonan kasasi. Salinan Putusan disampaikan oleh PN Jakarta Pusat kepada Kuasa Hukum PHE RT tanggal 19 Februari 2014. g. Pada tanggal 19 Maret 2014, PHE RT mengajukan Peninjauan Kembali dan pada tanggal 25 Juli 2014 Mahkamah Agung menolak permohonan Peninjauan Kembali PHE RT. a. PT Golden Spike Energy Indonesia (“GSEI”) does not recognize PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai (“PHE RT”) receivables of US\$5.45 million as determined by the Supervisory Judge. b. PKPU voting results on April 29, 2013: <ol style="list-style-type: none"> a) Parties disagree the Peace Proposal by 58% (representing 4 Creditors, including PHE RT). b) The Parties agree the Peace Proposal by 42% (representing 9 Creditors) c. Although voting does not reach quorum in accordance with Law No. 37 of 2004, Tribunal Judge still endorses Peace Proposals so GSEI would not be declared bankrupt and is required to pay their debts to the creditors according Peace Proposal. d. Especially for PHE RT receivables, Tribunal Judge does not include PHE RT receivables in the ratification of the Peace Agreement (Homologation) between GSEI with the creditors even though it has been decided in the determination of the Supervisory Judge. e. The effort made by PHE RT is: <ol style="list-style-type: none"> a) File an appeal on PKPU GSEI Judge Decision. b) Report PKPU GSEI Tribunal Judge to the Judicial Commission, the Chairman of the High Court and Deputy Chief of MA Supervision, and the Chief Justice. f. Petition of the Supreme Court was terminated on August 29, 2013 by verdict rejecting the appeal. Copies of verdict delivered by the Central Jakarta District to PHE RT Attorney dated February 19, 2014. g. On March 19, 2014, PHE RT filed a judicial review and on July 25, 2014 the Supreme Court rejected the PHE RT request.

STATUS PERKARA CASE STATUS	Selesai Completed
DAMPAK KEUANGAN FINANCIAL IMPACT	Tagihan/Piutang PHE RT dan/atau JOB P-GSIL terhadap GSEI tetap dapat ditagihkan namun menggunakan mekanisme diluar prosedur kepailitan. PHE RT Billings/Receivable and/or JOB P-GSIL against GSEI can still be charged using mechanisms outside the bankruptcy procedure.

Perkara Kepailitan GSEI (Permohonan Pembatalan Perdamaian Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang, Nomor 63/PKPU/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst Tanggal 6 Maret 2014)
GSEI Bankruptcy Case (Delayed Debt Obligations Peace Cancellation Request, No. 63 / PKPU / 2012 / PN.Niaga.Jkt.Pst Dated 6 March 2014)

Nomor Perkara Case Number	Permohonan Pembatalan Perdamaian tanggal 10 Maret 2014 Delayed Debt Obligations Peace dated March 10, 2014
PARA PIHAK PARTIES	<ol style="list-style-type: none"> 1. Global Pacific Energy ("GPE/Pemohon") Global Pacific Energy ("GPE / Applicant") 2. PT Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI/Termohon") PT Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI / Respondent")
POKOK PERKARA PRINCIPAL CASE	<ol style="list-style-type: none"> a. GPE (salah satu Kreditor GSEI dalam PKPU) telah mengajukan permohonan pembatalan perdamaian pada 10 Maret 2014. b. Pada 30 April 2014 Permohonan GPE untuk pembatalan Perjanjian Perdamaian dikabulkan oleh Majelis Hakim dan GSEI dinyatakan pailit. c. PHE RT telah mendaftarkan Piutangnya kembali kepada Kurator pada tanggal 5 Juni 2014 yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> i. Undercall Desember 2007 s.d per 31 Desember 2012:US\$6,760,474.63. ii. Dana Talangan secara langsung dari PHE RT kepada GSEI: US\$2,102,760.50 dan bunga sebesar US\$41,470.15. iii. Dana Talangan 1 Januari 2013 s.d 12 Mei 2014 (setelah default/karena GSEI tidak membayar cash call) sebesar US\$5,275,228 untuk menalangi porsi kewajiban GSEI terhadap JOB. Saat ini hasil produksi porsi GSEI periode 1 Januari 2013 s.d 12 Mei 2014 yang dihasilkan dari dana talangan PHE RT sebesar US\$5,904,918 d. Verifikasi piutang Kreditor selesai pada 13 Agustus 2014, piutang PHE RT yang diakui yaitu sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> i. Undercall sebesar US\$3,380,237.31 (hanya disetujui 50%). ii. dana talangan 2012 sebesar US\$2,102,760.50. iii. dana talangan akibat default GSEI sebesar US\$5,275,228 e. Atas penetapan undercall di atas, PHE RT mengajukan renvoi mengingat apabila PHE RT menanggung 50% undercall dikhawatirkan para Kreditor yang bertindak selaku vendor JOB dapat menagih piutangnya langsung kepada PHE RT. f. Sidang renvoi telah diselenggarakan pada tanggal 2, 4 dan 6 Desember 2014 dengan hasil Putusan Majelis Hakim menolak permohonan PHE RT sehingga piutang PHE RT masih tetap hasil verifikasi dan penetapan 13 Agustus 2014. <p>a. GPE (one of GSEI creditor in PKPU) has applied for cancellation of peace proposal on March 10, 2014. b. On 30 April 2014 GPE Request for Peace Agreement cancellation granted by the judges and GSEI declared bankruptcy. c. PHE RT has registered its receivables back to the Curator on June 5, 2014 which consists of: i. Undercall December 2007 until December 31, 2012: US\$6,760,474.63. ii. Bailout funds directly from PHE RT to GSEI: US\$2,102,760.50 and interest of US\$41,470.15. iii. Bailout January 1, 2013 until May 12, 2014 (after the default / because GSEI do not pay cash call) of US\$5,275,228 to bail GSEI liability portion to JOB. Currently GSEI production period January 1, 2013 until May 12, 2014 resulted from PHE RT bailout of US\$5,904,918 d. Verification of Lenders receivables completed on August 13, 2014, PHE RT accounts receivable is recognized as follows: i. Undercall of US\$3,380,237.31 (approved only 50%). ii. 2012 bailout of US\$2,102,760.50. iii. Due to GSEI default bailout of US\$5,275,228 e. For above undercall setting, PHE RT filed renvoi considering if PHE RT bear 50% undercall it is possible that creditors acting as JOB vendor to collect receivables directly to PHE RT. f. Renvoi trial was held on December 2, 4 and 6, 2014 with the Judge Decision verdict rejected PHE RT request so that PHE RT account receivables remain follow the verification result and determination on August 13, 2014.</p>

Nomor Perkara Case Number	Permohonan Pembatalan Perdamaian tanggal 10 Maret 2014 <i>Delayed Debt Obligations Peace dated March 10, 2014</i>
STATUS PERKARA CASE STATUS	Berdasarkan website Kepaniteraan Mahkamah Agung, Mahkamah Agung telah mengabulkan Kasasi GSEI pada 21 Oktober 2014 sehingga GSEI menjadi tidak pailit. Para Kreditur dan Kurator GSEI masih menunggu salinan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung Based on the Supreme Court Registrar's Office website, the Supreme Court has granted GSEI appeal on October 21, 2014 so GSEI declared bankruptcy. The GSEI Creditors and Receivers is still waiting for a copy of the Supreme Court Decision
DAMPAK KEUANGAN FINANCIAL IMPACT	Jika kepailitan GSEI sudah diangkat sebagaimana data website Mahkamah Agung yang mengabulkan Kasasi GSEI, maka penyelesaian Tagihan/Piutang PHE RT dan/atau JOB P-GSIL mengikuti mekanisme diluar prosedur kepailitan. If the GSEI bankruptcy has been set as the website data of the Supreme Court granting cassation to the GSEI, then the PHE RT bills/receivables and/or P-GSIL JOB settlement follow the mechanism outside the bankruptcy procedures.

Perkara Gugatan Perdata Civil Litigation Case

Nomor Perkara Case Number	153/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 5 April 2013 <i>153/PDT.G/2013/PN.JKT.PST dated April 5, 2013</i>
PARA PIHAK PARTIES	1. PT Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI"/Penggugat) 2. PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai ("PHE RT"/Tergugat).
POKOK PERKARA PRINCIPAL CASE	<ol style="list-style-type: none"> a. Gugatan Perdata No. 153/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 5 April 2013 oleh PT Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI"/Penggugat) terhadap PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai ("PHE RT"/Tergugat). b. GSEI mengklaim telah melaksanakan Sole Risk Operations pada periode dimana GSEI menanggung seluruh biaya operasi sebelum Pertamina/ PHE RT melakukan cash call sehingga GSEI mengklaim gugatan sebesar kurang lebih US\$600 juta. c. Menurut PHE RT gugatan GSEI tidak berdasar dikarenakan: <ol style="list-style-type: none"> i. Tidak pernah ada kegiatan Sole Risk oleh GSEI. ii. Sesuai PSC penyelesaian perselisihan melalui Arbitrase (ICC), bukan Peradilan Umum. d. PHE RT telah mengajukan eksepsi berupa kompetensi absolut pada tanggal 3 Juli 2013 dan atas eksepsi ini telah diputus pada tanggal 27 November 2013 melalui Putusan Sela, dimana Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat ("PN Jakarta Pusat") menolak permohonan eksepsi PHE RT tersebut. e. PHE RT mengajukan Banding atas Putusan Sela mengenai Kompetensi Absolut pada 5 Desember 2013. f. Dalam persidangan di PN Jakarta Pusat pada tanggal 28 Mei 2014 untuk perkara Gugatan Perdata No.153/Pdt.G/2013/PN.JKT.PST, Kurator (dahulu Pengurus/Administrator dalam proses PKPU) mengambil sikap untuk mengambil alih dan melanjutkan perkara dengan alasan proses pemeriksaan perkara sudah pada tahap akhir, dan menyerahkan kepada Majelis Hakim untuk memutus perkara ini dengan seadil adilnya; g. Fungsi Legal dan Relations PHE telah melibatkan media untuk meliput persidangan sejak acara Pembuktian pada tanggal 5 Maret 2014. h. Majelis Hakim PN Jakarta Pusat pada persidangan tanggal 22 Juli 2014 memutuskan mengabulkan sebagian gugatan GSEI dan menghukum PHE RT membayar kepada GSEI sebesar US\$125,266,876 yang harus dibayar secara tunai dan sekaligus pada saat Putusan in kracht van gewijsde (berkekuatan hukum tetap). i. PHE RT telah mendaftarkan Banding pada tanggal 24 Juli 2014. j. Arahan BOC dan CLC PT Pertamina (Persero) tanggal 13 Agustus 2014 untuk: <ol style="list-style-type: none"> a. mengajukan Banding kepada Pengadilan Tinggi (sedang berjalan); b. mengajukan laporan kepada Komisi Yudisial dan permintaan pengawasan dari Mahkamah Agung (sedang disusun, menunggu salinan putusan target mid Sept); c. menggugat balik GSEI (sedang disiapkan gugatan ke ICC, target mid Sept 2014); d. pembentukan opini publik (sedang disiapkan strategi bersama, target mulai mid Sept 2014); e. berkoordinasi dengan instansi terkait (dengan SKK Migas telah dilakukan) ; f. melakukan evaluasi atas kerjasama dengan GSEI dan afiliasinya. k. Salinan Putusan dari PN Jakarta Pusat sebagai dasar Memori Banding baru diterima pada 22 September 2014. l. Memori Banding untuk Kompetensi Absolut dan Pokok Perkara telah didaftarkan ke Pengadilan Tinggi Jakarta melalui PN Jakarta Pusat pada 16 Oktober 2014.

Nomor Perkara Case Number	153/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 5 April 2013 153/PDT.G/2013/PN.JKT.PST dated April 5, 2013
	<p>a. Civil Case No. 153 / PDT.G / 2013 / PN.JKT.PST dated 5 April 2013 by PT Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI" / plaintiff) against PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai ("PHE RT" / Defendant).</p> <p>b. GSEI claims to have conducted Sole Risk Operations in the period in which GSEI bear all costs of operation before Pertamina/PHE RT performs cash calls so GSEI claims lawsuit amounted to approximately US\$600 million.</p> <p>c. According to PHE RT the GSEI lawsuit unfounded because:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. There is never a Sole Risk Activities by GSEI. ii. In accordance with PSC dispute settlement through arbitration (ICC), instead of the General Court. <p>d. PHE RT has filed an exception in the form of absolute competence on July 3, 2013 and this exception has been terminated on 27 November 2013 through Interlocutory Injunction, where Judge Court of Central Jakarta ("Central Jakarta District Court") rejected the PHE RT exception request.</p> <p>e. PHE RT filed an appeal on the Interlocutory Injunction on Absolute Competence on December 5, 2013.</p> <p>f. In the trial at the Central Jakarta District Court on May 28, 2014, for Civil Lawsuit case 153 / Pdt.G / 2013 / PN.JKT.PST, Curator (formerly Executive / Administrator in the PKPU process) takes a stance to take over and continue the case with reason the proceedings already at the final stage, and leaves it to the judges to decide the cases as fair as possible;</p> <p>g. PHE Legal Functions and Relations has involved the media to cover the trial since the event of proof of evident on March 5, 2014.</p> <p>h. Assembly of the Central Jakarta District Court in the hearing on July 22, 2014, decided to grant a part of GSEI the lawsuit and punish PHE RT to pay GSEI the amount of US\$125,266,876 to be paid in cash and at the same time when the verdict in <i>kracht van gewijsde</i> (legally binding).</p> <ul style="list-style-type: none"> i. PHE RT has registered an Appeal on July 24, 2014. j. Referrals BOC and PT Pertamina (Persero) CLC dated August 13, 2014 to: <ul style="list-style-type: none"> a. Appeal submitted to the High Court (ongoing); b. Submit a report to the Judicial Commission and the Supreme Court supervision request (being prepared, waiting for a copy of the decision, target mid Sept); c. Sue GSEI (lawsuit to the ICC being prepared, the target mid Sept 2014); d. The formation of public opinion (joint strategy being prepared, target mid Sept 2014); e. Coordinate with relevant agencies (has been done with SKK Migas); f. evaluate the cooperation with GSEI and its affiliates. k. A copy of the Central Jakarta District Court Decision as the basis for new Memory Appeal received on September 22, 2014. l. Memory of Appeal for the Absolute and the Basic Competency Case has been registered to the Jakarta High Court through the Central Jakarta District Court on October 16, 2014.
STATUS PERKARA CASE STATUS	Pemeriksaan/ proses di Pengadilan Tinggi DKI Inspection / process in Jakarta High Court
DAMPAK KEUANGAN FINANCIAL IMPACT	Potensi PHE RT harus membayar kepada GSEI sebesar US\$125,266,876 Potential PHE RT must pay GSEI the amount of US\$125,266,876

Perkara Gugatan Kepada GSEI di Lembaga Arbitrase ICC
Litigation Case To GSEI In The Institution of Arbitration ICC

Nomor Perkara Case Number	20611/CYK
PARA PIHAK PARTIES	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI"/Respondent) 2. PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai ("PHE RT"/Claimant). <ol style="list-style-type: none"> 1. PT Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI"/Respondent) 2. PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai ("PHE RT"/Claimant).
POKOK PERKARA PRINCIPAL CASE	<p>a. Majelis Hakim Perkara Perdata No. 153/PDT.G/2013/PN.JKT.PST dalam putusannya tanggal 22 Juli 2014 telah mengabulkan sebagian gugatan GSEI dengan menyatakan bahwa GSEI telah melakukan kegiatan <i>Sole Risk</i>. Mengingat sengketa tentang <i>Sole Risk</i> merupakan yurisdiksi ICC sesuai PSC, PHE sesuai arahan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) dan <i>Chief Legal Counsel dan Compliance</i> PT Pertamina (Persero) akan mengajukan sengketa ini ke ICC, untuk mendapatkan Putusan tentang apakah <i>Sole Risk</i> telah terjadi sebagaimana didalilkan GSEI dalam Perkara No.153 tersebut.</p> <p>b. PHE telah melakukan <i>beauty contest</i> dan Baker & McKenzie Singapura telah ditunjuk sebagai lawyer PHE RT di ICC.</p> <p>c. <i>Request for Arbitration</i> (RfA) telah didaftarkan ke ICC pada 5 November 2014.</p> <p>d. Relief/Permohonan PHE RT terhadap GSEI di ICC antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. ICC mempunyai yurisdiksi (Kompetensi Absolut) untuk memeriksa dan memutus sengketa yang timbul dari PSC dan lampirannya. ii. GSEI tidak pernah melaksanakan <i>Operasi Sole Risk</i> sejak PSC hingga tanggal RfA. iii. PHE RT berhak untuk mem-<i>forfeit entitlement</i> GSEI selama GSEI dalam kondisi <i>default in payment</i> (baik terhadap JOB P-GSIL maupun PHE RT sebagaimana Pasal 9.4 <i>Operating Agreement</i>) iv. Selama GSEI dalam kondisi <i>default in payment</i>, GSEI tidak berhak mendapatkan <i>entitlement</i>.

- v. PHE RT tidak mempunyai kewajiban untuk mengembalikan *entitlement* atau membayar kembali GSEI atas bagian hasil produksi yang di-*forfeit* selama GSEI dalam kondisi default in payment.
- vi. GSEI berkewajiban untuk mengembalikan dana talangan yang diberikan oleh PHE RT selama GSEI dalam kondisi *default in payment* yang digunakan untuk operasi JOB.
- vii. GSEI berkewajiban mengganti kerugian kepada PHE RT akibat melanggar klausula arbitrase dalam Section XI PSC yang jumlahnya akan dinilai kemudian.
- viii. PHE RT berhak atas bunga jika GSEI terlambat melakukan pembayaran kepada PHE RT sebagaimana ditentukan dalam Award ICC.
- ix. GSEI menanggung biaya (*costs & expenses*) arbitrase di ICC
- e. Tenggat waktu bagi GSEI untuk menanggapi RfA paling lambat 12 Desember 2014.
- f. ICC melalui suratnya tanggal 15 Desember 2014 mengkonfirmasi bahwa GSEI tidak menyampaikan Jawaban atas RfA sehingga proses di ICC dilanjutkan tanpa kehadiran GSEI selaku *Respondent (Default Proceeding)*.
- g. PHE RT telah membayar biaya Arbitrase sebesar US\$3,000 untuk pendaftaran dan US\$109,000 untuk *Provisional Advance*.
- h. PHE RT pada tanggal 29 Desember telah memberikan penjelasan dan alasan lebih lanjut kepada ICC mengenai:
 - i. Bahwa dengan ketidakhadiran GSEI dalam proses di ICC, maka Arbiter dari GSEI ditentukan Chairman of ICC.
 - ii. Bahwa Seat of Arbitration harus diselenggarakan di tempat netral dengan mempertimbangkan hukum positif Indonesia, pelaksanaan/ eksekusi putusan ICC di Indonesia, netralitas, kenyamanan, sarana dan pra-sarana, fasilitas dan intensi para pihak pada saat PSC Blok Raja.
 - iii. Bahwa sesuai PSC, Bahasa yang akan digunakan dalam Proses Arbitrase adalah Bahasa Inggris.
- i. Bahwa penunjukkan Ketua Majelis Arbiter akan dilakukan oleh dua Arbiter dari Pihak PHE RT dan Pihak GSEI
- a. Civil Case Tribunal Judges No. 153/PDT.G/2013/PN.JKT.PST in its decision dated July 22, 2014 has approved most of the GSEI lawsuit by stating that GSEI has engaged Sole Risk. Given the dispute about the Sole Risk is the jurisdiction of the ICC in accordance with PSC, PHE as directed by the Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero) and PT Pertamina (Persero) Chief Legal Counsel and Compliance will submit this dispute to the ICC, to get a verdict on whether the Sole Risk has occurred as GSEI argued in the Case No. 153.
- b. PHE has done a beauty contest and Baker & McKenzie Singapore has been appointed as PHE RT lawyer in the ICC.
- c. Request for Arbitration (RFA) has been registered to the ICC on November 5, 2014.
- d. PHE RT Relief / Request on GSEI in ICC include:
 - i. The ICC has jurisdiction (Absolute Competence) to examine and decide disputes arising from the PSC and its attachments.
 - ii. GSEI never conducts Sole Risk Operation since the PSC to the date of RFA.
 - iii. PHE RT reserves the rights to forfeit GSEI entitlement for GSEI in the default in payment (either against JOB P-GSIL and PHE RT as Operating Agreement Article 9.4)
 - iv. As long as GSEI is default in payment, GSEI is not eligible for entitlement.
 - v. PHE RT has no obligation to return or repay GSEI entitlement as part of the in-forfeit production for GSEI in the default in payment.
 - vi. GSEI is obliged to return the bailout funds provided by PHE RT for GSEI in default payment conditions used for the JOB operation.
 - vii. GSEI is obliged to indemnify PHE RT due to violation of the arbitration clause in PSC Section XI that the amount to be assessed later.
 - viii. PHE RT is entitled to interest for GSEI late payment to the PHE RT as specified in the ICC Award.
 - ix. GSEI bears the costs (*costs and expenses*) in ICC arbitration
- e. The GSEI deadline for responding to the RFA was December 12, 2014 at the latest.
- f. ICC through its letter dated December 15, 2014, confirmed that GSEI did not submit answers to the RFA that the ICC preceded without the presence of GSEI as Respondent (Default Proceedings).
- g. PHE RT has to pay Arbitration fee of US\$3,000 for registration and US\$109,000 for the Provisional Advance.
- h. PHE RT on December 29, has been providing further explanations and reasons to the ICC regarding:
 - i. That the absence of GSEI in the process at the ICC, the Chairman of ICC determined the Arbitrator from GSEI.
 - ii. That the Seat of Arbitration shall be held at a neutral venue to consider the positive law of Indonesia, implementation / execution of the decision of the ICC in Indonesia, neutrality, comfort, facilities and pre-means, facilities and intentions of the parties at the time the PSC Block Raja.
 - iii. That appropriate PSC, language to be used in the arbitration process is English.
- i. That the appointment of Chief Arbiter will be conducted by two arbitrators of the PHE RT Parties and GSEI Parties

STATUS PERKARA CASE STATUS	Proses di ICC Process at ICC
DAMPAK KEUANGAN FINANCIAL IMPACT	<p>Perkiraan biaya arbitrase yang sebesar US\$2,500,000, namun arbitrase ini diperlukan untuk meng-counter gugatan GSEI di Peradilan Umum yang dapat merugikan PHE RT secara tidak berdasar (karena tidak sesuai dengan PSC dan melanggar UU No. 30 tahun 1999) sebesar US\$125,266,876 dimana ICC menyatakan tidak ada Sole Risk Operations sebagaimana didalilkan GSEI.</p> <p>Estimated cost of arbitration which amounted to US\$2,500,000, but the arbitration is necessary to counter GSEI lawsuit in General Court which may unreasonably harms the PHE RT (because it is not in accordance with the PSC and violating the Act No. 30 of 1999) of US\$125,266,876 which the ICC states no Sole Risk Operations as argued by GSEI.</p>

Perkara Arbitrase Natuna Arbitration Case Natuna

Nomor Perkara Case Number	19014/CYK tanggal 17 Oktober 2013 19014/CYK DATED October 17, 2013
PARA PIHAK PARTIES	<ol style="list-style-type: none"> 1. Premier Oil Plc. (Pemohon/<i>Claimant</i>) 2. Natuna 1 BV; 3. KUFPEC Indonesia Natuna (BV); 4. Natuna 2 BV (50% sahamnya dimiliki oleh PT PHE Oil & Gas); (selanjutnya 2,3,4 disebut Para Termohon/<i>Respondents</i>) <ol style="list-style-type: none"> 1. Premier Oil. (Applicant / <i>Claimant</i>) 2. Natuna 1 BV; 3. KUFPEC Indonesia Natuna (BV); 4. Natuna 2 BV (50% owned by PT PHE Oil & Gas); (hereinafter referred 2,3,4 The Respondent / <i>Respondents</i>)
POKOK PERKARA PRINCIPAL CASE	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permohonan Arbitrase yang diajukan oleh Premier Oil ("<i>Claimant</i>"), selaku Operator pada Natuna Sea Block A, kepada Para Non-operator (Natuna 1 BV, KUFPEC dan Natuna 2 BV, selaku "<i>Respondents</i>") terkait permasalahan pembebanan <i>Long Term Incentive Plan</i> ("<i>LTIP</i>") yang diberikan oleh Premier Oil kepada para karyawannya, dimana Premier Oil mengharapkan Para Non-Operator tersebut ikut menanggung <i>LTIP</i>. 2. Klaim Premier Oil Plc sebesar + \$40MM 3. Pertamina menghadirkan saksi Ibu Endah Zahroti (HR Manager, PHE ONWJ) untuk menyampaikan praktek pemberian insentif dan bonus di Pertamina. 4. Atas tuntutan dari <i>Claimant</i> tersebut posisi <i>Respondents</i> adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. tidak setuju bahwa <i>LTIP</i> diperlukan dan terkait langsung dalam pelaksanaan <i>joint operations</i>. Selain itu, Operator juga tidak menyediakan perincian komponen <i>LTIP</i> yang diminta untuk ditanggung bersama. b. mempertanyakan pembebanan <i>LTIP</i> ke dalam <i>Joint Account</i>, karena issue pemberian <i>LTIP</i> bukan hanya kepada Pekerja di Operator saja tetapi juga kepada Pekerja di holding Premier Oil. c. mempertanyakan bahwa dalam WP&B, <i>LTIP</i> tidak dijelaskan secara detil dan hanya merupakan bagian dari pos biaya <i>General & Administration</i>. 5. Persidangan telah dilakukan pada tanggal 19 – 24 Mei 2014 di <i>Chartered Institute of Arbitrators</i> di London. 6. Saksi dari Pertamina batal untuk dihadirkan di hadapan Arbiter karena <i>Claimant</i> tidak merasa bahwa kesaksiannya diperlukan. 7. Karena hasil persidangan yang dinilai kurang memuaskan bagi <i>Respondents</i>, maka para <i>Respondents</i> sepakat untuk segera membahas pengajuan suatu <i>Settlement Agreement</i> kepada <i>Claimant</i>. 8. Pada tanggal 28 Juni 2014, White & Case selaku kuasa hukum <i>Respondents</i> menyiapkan draft surat yang mengusulkan <i>settlement</i>, untuk segera dikaji oleh para <i>Claimants</i> sebelum dikirimkan kepada Clifford Chance selaku kuasa hukum <i>Claimant</i> paling lambat pada tanggal 4 Juli 2014. Usulan <i>settlement</i> (perdamaian) ini telah disampaikan oleh <i>Respondents</i> namun ditolak oleh <i>Claimant</i> pada tanggal 7 Agustus 2014. Para Pihak masih menunggu putusan dari majelis Arbiter yang diperkirakan akan diberikan pada bulan Oktober 2014. 9. Pada tanggal 13 Oktober 2014, Majelis Arbiter ICC yang mengadili perkara terkait <i>LTIP</i> antara Premier (Operator) melawan Non-operator (termasuk Natuna 2 B.V.) menjatuhkan putusan yang menyatakan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>LTIP</i> dapat dibebankan kepada <i>Joint Account</i>; b. Non-operator wajib menyetujui biaya <i>LTIP</i> sebagai salah satu items dalam usulan WP&B. <ol style="list-style-type: none"> 1) Natuna 2 B.V. harus membayar ganti rugi, bunga, biaya arbitrase sebesar total US\$8,603,347.94 dimana dari angka tersebut, bagian yang ditanggung oleh PHE Oil & Gas adalah 50% dari jumlah tersebut. 2) Pada tanggal 31 Oktober 2014, para Natuna 2 B.V. membayar kepada Premier, sejumlah uang sebagaimana diputuskan dalam putusan Arbitrase

1. A Petition for Arbitration filed by Premier Oil ("Claimant"), as the Operator in the Natuna Sea Block A, to the Non-Operators (Natuna 1 BV, KUFPEC and Natuna 2 BV, as the "Respondents") related to the charge of Long Term Incentive Plan ("LTIP") which is given by Premier Oil to its employees, where Premier Oil expects the Non-Operators bear the LTIP.
2. Premier Oil Plc claims for + \$ 40mm
3. Pertamina presented witness Mrs. Endah Zahroti (HR Manager, PHE ONWJ) to convey information about the practices in providing incentives and bonuses in Pertamina.
4. Over the Claimant demand, Respondents' position is as follows:
 - a. do not agree that the LTIP is necessary and directly related to the implementation of joint operations. In addition, the operator does not provide details of the LTIP components required to be shared.
 - b. questioned the LTIP charges into a Joint Account, because the issue is about the provision of LTIP not only to employees of operator but also to employees of Premier Oil holding.
 - c. questioned that in the WP & B, LTIP does not describe in detail, and only a part of the General and Administration costs.
5. The trial was conducted on May 19 - May 24, 2014 at the Chartered Institute of Arbitrators in London.
6. Witness of Pertamina was canceled to present before the arbitrator because Claimant did not feel that his testimony was required.
7. Since the results of the trial are considered less satisfactory for the Respondents, then the Respondents agree to immediately discuss the filing of a Settlement Agreement to the Claimant.
8. On June 28, 2014, White & Case as the Respondents' attorney prepared a settlement draft letter, to soon be reviewed by the Claimants before it is sent to Clifford Chance as the Claimant attorney on July 4, 2014, at the latest. The proposed settlement (peace) was submitted by the Respondents but rejected by Claimant on August 7, 2014. The Parties are still awaiting a decision from the Arbitrators panel expected to be released in October 2014.
9. On October 13, 2014, the ICC Arbitrators Assembly adjudicated the case related to LTIP between Premier (Operator) against non-operators (including Natuna 2 BV) passed a decision which stated that:
 - a. The LTIP may be charged to the Joint Account;
 - b. Non-operators shall approve LTIP costs as one of the items in WP & B proposal.
 - 1) Natuna 2 B.V. must pay compensation, interest, arbitration costs for a total of US\$8,603,347.94 which of these figures, PHE Oil & Gas pays 50% of that amount.
 - 2) On October 31, 2014, the Natuna 2 B.V. paid to the Premier, a sum of money as determined in the Arbitration decision

STATUS PERKARA
CASE STATUS

Selesai
Completed

DAMPAK KEUANGAN
FINANCIAL IMPACT

PHE Oil & Gas telah membayar sesuai porsinya kepada Premier Oil sebesar US\$4,300,673.97
PHE Oil & Gas has paid its portion to the Premier Oil amount of US\$4,300,673.97

AKSES INFORMASI PERUSAHAAN

ACCESS TO COMPANY INFORMATION



PHE menyediakan beragam akses untuk memberikan informasi dan membina hubungan baik dengan para pemangku kepentingan, antara lain karyawan, mitra, pemegang saham, pemerintah, media, dan masyarakat. PHE juga menilai bahwa keterbukaan kepada para pemangku kepentingan penting dan sejalan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

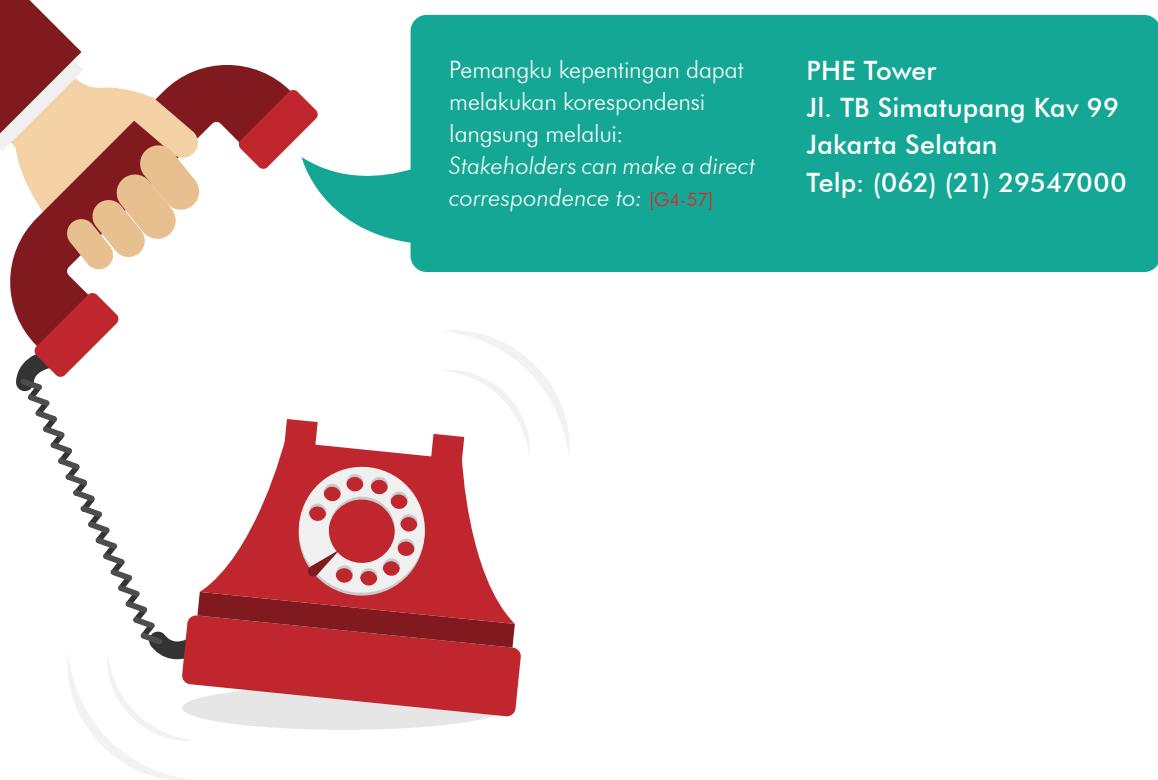
Akses informasi internal disediakan melalui intranet atau portal PT Pertamina Hulu Energi sebagai pintu masuk utama memperoleh informasi dan data serta aplikasi yang dibutuhkan karyawan PHE. Penyebaran informasi kepada karyawan juga dilakukan melalui broadcast e-mail dan mailing list. Selain itu, ada pula sms gateway yang digunakan untuk mengirimkan informasi produksi setiap hari dan notifikasi HSE (*accident*) serta berita lain.

PHE provides different access to information and fosters good relations with stakeholders, including employees, partners, shareholders, government, media, and community. PHE also considers that disclosure is important for stakeholders and it is in line with the implementation of good corporate governance (GCG).

Access to information is internally provided via the intranet or PT Pertamina Hulu Energi's portal as the main gate to obtain information and data as well as the application required by PHE's employees. Dissemination of information to employees is also carried out through a broadcast e-mail and mailing list. In addition, there is also a gateway sms that is used to transmit daily production information and HSE (*accident*) notification as well as other news.

PHE juga mendistribusikan Majalah Energia PHE dalam bentuk cetak untuk mengakomodir berita-berita yang terbit setiap satu bulan sekali. Komunikasi lain yang digunakan antar karyawan PHE adalah melalui Lync (komunikasi chatting, video dan pertukaran data/file). *Video conference* juga digunakan untuk berkomunikasi antara Pertamina (Persero) dan AP PHE di kantor pusat maupun di lapangan dalam acara *Town Hall*.

PHE also distributes the printed PHE Energia magazine to accommodate the news that is published once a month. Another communication media to be used among PHE' employees is through Lync (communication chat, video and data exchange/file). Video conference is also used to communicate between PT Pertamina (Persero) and PHE's Subsidiaries in the headquarters as well as in the Town Hall event.



Akses informasi eksternal mengenai PT Pertamina Hulu Energi disediakan melalui portal <http://phe.pertamina.com>. Selain itu, PHE juga mendistribusikan informasi melalui media cetak dan elektronik, termasuk juga melalui Pertamina (Persero) sebagai pemegang saham dan perusahaan induk.

Access to external information about PT Pertamina Hulu Energi is provided through <http://phe.pertamina.com> portal. In addition, PHE also shares information through print and electronic media, including through the Pertamina (Persero) as a shareholder and parent company.

Dalam hal kerehasiaan data, PHE memiliki manajemen data yang dikelola dengan akses masuk sistem informasi dalam beberapa tingkatan. Akses masuk yang dibuat bertingkat ini dirancang agar tidak semua pihak serta merta dapat mengakses semua informasi yang disimpan mengingat ada sebagian informasi tersebut yang bersifat rahasia. Dengan sistem tersebut hanya mereka yang memang berwenang dan membutuhkan informasi yang dapat mengaksesnya. Untuk memudahkan pembagian akses masuk ini maka untuk setiap fungsi/bagian di PHE terdapat administrator yang mengelola setiap data tersimpan.

In terms of data confidentiality, PHE has a data management with several levels of entry to information systems. Entrance access is designed in several levels, so not all parties can access all information that is stored, because some partial information is confidential. Having that system, only that authorized persons and those who need information can access it. To facilitate the distribution of entry, then each function/section in PHE has the administrator who manages data storage.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

WHISTLEBLOWING SYSTEM



Dalam rangka penerapan nilai *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Code of conduct* (COC), PHE melakukan langkah-langkah pencegahan pelanggaran dengan cara sebagai berikut: [DMA]

- Menyampaikan angket GCG & COC kepada semua pegawai yang antara lain berisi tentang pelaporan gratifikasi secara rutin setiap tahun.
- Mewajibkan bagi seluruh pegawai untuk menandatangani Pemahaman dan Komitmen Pelaksanaan GCG dan COC.
- Mewajibkan bagi *Management* untuk menandatangani Pakta Integritas dan Komitmen terhadap *Key Performance Indicators* (KPI).
- Pembentukan Komite Etika & GCG sebagai alat pengawasan, media penyelidikan/verifikasi bila terjadi temuan pelanggaran etika dan sebagai wadah berkonsultasi bagi pekerja bila terjadi benturan kepentingan.
- Bersama Pertamina (Persero), menyediakan sistem pelaporan melalui *Whistleblowing System* (WBS)

In order to implement *Good Corporate Governance* (GCG) values and *Code of Conduct* (COC), PHE takes measures to prevent violations through the following means: [DMA]

- Deliver the GCG & COC questionnaires to all employees, among others, about the annually reporting of gratification.
- Require all employees to sign the GCG and COC Understanding and Commitment for Implementation.
- Require the Management to sign the Integrity Pact and Commitment to the Key Performance Indicators (KPI)
- Establishment of the Ethics and GCG Committee as a supervisory mean and media for investigation/verification in case there are findings of ethical violations and as a forum for employee's consultation when a conflict of interest exists.
- Together with Pertamina (Persero), provides reporting system through the *Whistleblowing System* (WBS)

Inisiatif Anti Korupsi [G4-SO3] [G4-SO4] [G4-SO5]

Salah satu bentuk inisiatif anti korupsi adalah kewajiban Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Sesuai dengan SK Direktur Utama Pertamina Persero No. KPTS-56/C00000/2013-S0 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Bagi Pejabat di Lingkungan Pertamina (Persero) maka terhitung 19 September 2013 Wajib Lapor LHKPN di lingkungan Pertamina (Persero) menjadi tanggung jawab Manager atau yang setara sampai dengan Direksi di Kantor Pusat, Unit Operasi/Unit Bisnis dan Anak Perusahaan. Berdasarkan tenggat waktu per Desember 2013 maka sebanyak 113 orang pekerja PHE dan AP PHE level manajer ke atas telah menyerahkan dokumen LHKPN tersebut dan tanda penyerahan dari pihak KPK telah diterima masing-masing pekerja per Januari 2014.

Inisiatif lain terkait anti korupsi adalah pelaporan barang gratifikasi oleh karyawan PHE. Adapun alur pelaporan Gratifikasi di PHE adalah sbg berikut:

1. Pekerja (pelapor) melakukan pelaporan penerimaan barang Gratifikasi ke Fungsi *Compliance* dengan membawa barang tersebut dan menceritakan kronologis penerimaan barang tersebut.
2. Barang akan diterima oleh Fungsi *Compliance* dan pelapor akan diberi tanda terima penerimaan.
3. Barang akan dirapatkan di Komite GCG dan Etika Bisnis untuk diputuskan apakah barang tersebut termasuk ke dalam barang gratifikasi atau tidak.
4. Jika barang tersebut masuk kedalam kategori barang gratifikasi, maka barang akan dilimpahkan ke Pertamina (Persero) untuk ditanyakan statusnya ke KPK.
5. Fungsi *Compliance* PHE akan menginfokan status barang tersebut ke pelapor sehingga pelapor mengetahui status barang tersebut.

Anti-Corruption Initiative [G4-SO3] [G4-SO4] [G4-SO5]

One of anti-corruption initiatives is the obligation of State Officials Wealth Report (LHKPN). In accordance with the Decree of President Director of Pertamina (Persero) No.Kpts-56/C00000/2013-S0 about the Obligation to Submit State Officials Wealth Report (LHKPN) for officer in Pertamina (Persero), then commencing on September 19, 2013, LHKPN in Pertamina (Persero) is under manager's responsibility or equivalent up to the Board of Directors in the Head Office, Operational / Business Units and its subsidiaries. Based on the deadline of December 2013, then as many as 113 employees from PHE and PHE's subsidiaries at managerial level and above submitted the LHKPN documents and the submission forms from KPK have been received by each employee per January 2014.

Another anti-corruption initiative is the reporting of gratification goods by PHE employees. The gratification reporting scheme in PHE is as follow:

1. Employees (reporter) to report the receipt of gratification goods to Compliance function by bringing the goods and explain the chronological receipt of the goods.
2. Goods will be accepted by the Compliance Function and the reporter will be given a receipt.
3. GCG and Business Ethics Committee will organize a meeting to discuss the reported goods in order to decide whether the goods are gratification or not.
4. If the goods are included the category of gratification, then the goods will be transferred to Pertamina (Persero) to ask its status to the KPK.
5. PHE Compliance Function will inform the status of goods to the reporters, therefore they understand the status of the items.

Ketika terjadi gratifikasi, maka perlakuan atas gratifikasi adalah sebagai berikut:

1. Setiap pemberian gratifikasi berupa uang, wajib untuk ditolak;
2. Pemberian gratifikasi yang berupa barang yang nilainya lebih Rp1 juta, ditolak;
3. Pemberian gratifikasi yang berupa barang yang nilainya tidak melebihi Rp1 juta, dapat diterima;
4. Semua bentuk gratifikasi wajib dilaporkan kepada Tim Etika dan GCG PHE secara langsung ataupun melalui *compliance online*.

Sesuai dengan ketentuan, hal-hal yang tidak termasuk gratifikasi yaitu:

1. Gaji dan pendapatan sah lainnya yang diterima Insan PHE dari Perusahaan;
2. Fasilitas, sarana dan prasarana penunjang dalam bekerja, termasuk namun tidak terbatas pada pakaian, sepatu, perlengkapan kerja, kendaraan dinas serta lainnya yang diberikan oleh Perusahaan kepada Insan PHE;
3. Diskon yang berlaku bagi masyarakat umum yang diberikan oleh badan usaha, dalam hal ini termasuk tapi tidak terbatas pada rumah makan, hotel, penyedia jasa transportasi (tiket pesawat), dimana pemilik badan usaha tersebut tidak mempunyai hubungan kerja/kedinasan dengan Insan PHE yang bersangkutan;

When there are gratifications, then treatment on gratification shall be initiated as follow:

1. Any provision of gratification in form of money, must be rejected;
2. Provision of gratification in form of goods which value exceeds Rp1 million, must be rejected;
3. Provision of gratification in form of goods which value does not exceed Rp1 million, is acceptable;
4. All forms of gratification must be reported to the Ethics and PHE GCG Team directly or through online compliance.

In accordance with the provisions, things that do not include gratifications, namely:

1. Salaries and other legitimate income received by PHE personnel from the company;
2. Facilities, supporting infrastructures for working, including but not limited to clothing, footwear, equipment, vehicles and other services provided by the Company to PHE's personnel;
3. The discounts applied to the community in general provided by the business entity, in this case, including but not limited to restaurants, hotels, transportation services (tickets), where the owner of the business entity do not have a working relationship/official with the concerned PHE's personnel;



4. Diperoleh dari hubungan keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu atau dua derajat atau dalam garis keturunan ke samping satu derajat sepanjang tidak mempunyai konflik kepentingan dengan Insan PHE yang bersangkutan;
 5. Penghargaan dan/ atau hadiah yang diberikan karena pencapaian prestasi akademis atau non akademis yang diperoleh Insan PHE dengan biaya sendiri dan tidak terikat dengan kedinasan;
 6. Makanan dan/ atau minuman yang dihidangkan dalam jamuan makan, yang diperoleh sehubungan dengan keikutsertaan Insan PHE dalam kegiatan resmi yang diadakan Pihak Ketiga;
 7. Plakat, vandal goodybag/gimmick dari panitia seminar, lokakarya, pelatihan yang nilainya secara keseluruhan sampai dengan Rp 1 juta dimana keikutsertaan Insan PHE yang bersangkutan dalam kegiatan tersebut didasarkan pada penunjukan dan penugasan resmi perusahaan.
4. Anything received from direct family members in the direct line of one or two degree of family relationships or one degree to the side of family relationships, as long as it has no conflict of interest with the concerned PHE's personnel;
 5. Awards and/or prizes for academic achievement or non-academic that are obtained by PHE's personnel at their own expenses and they are not tied by the official matters;
 6. Food and/or beverages served in the banquet, which is obtained in connection with PHE's personnel participation in official activities held by Third Parties;
 7. Plaque, vandal, goodybag/gimmick of the committees' seminars, workshops, training with overall value up to Rp1 million where participation of PHE's personnel in these activities and assignments is based on the Company's official designation.

Hingga akhir tahun 2014, pelaporan barang Gratifikasi di PHE dapat dilihat pada tabel berikut.

Until the end of 2014, reporting of gratification goods in PHE can be seen in the following table

Daftar Laporan Gratifikasi PHE Tahun 2014 PHE Gratification Report Listing 2014

No	Nama Name	No. Pegawai Staff Number	Tanggal Pelaporan Report Date	Jenis & Asal usul barang Type and origin Goods	Nilai Value	Putusan Komite Committee Decision
1	Agus Rahman Mr. Agus Rahman	728874 728874	25 Juli 2014 July 25, 2014	Voucher Voucher	Rp500,000 Rp500,000	Dikembalikan kepada yang bersangkutan Returned to the giver of goods
2	M. Freddy Yulisangko Mr. M. Freddy Yulisangko	19050063 19050063	24 September 2014 September 24, 2014	Handphone Huawei Ascend P7 Handphone Huawei Ascend P7	US\$625 US\$625	Diserahkan ke Pertamina Persero Returned to Pertamina Persero
3	Edhu Mario P Mr. Edhu Mario P	19050168 19050168	1 Oktober 2014 October 1, 2014	Handphone Huawei Ascend P7 Handphone Huawei Ascend P7	US\$625 US\$625	Diserahkan ke Pertamina Persero Returned to Pertamina Persero
4	Essa Marendra Mr. Essa Marendra	19050104 19050104	2 Oktober 2014 October 2, 2014	Jaket Kulit produksi Garut Leather Jacket Garut Production	Rp1,000,000 Rp1,000,000	Dikembalikan kepada yang bersangkutan Returned to the giver of goods

List Laporan Gratifikasi PHE 2014 PHE Gratification Report Listing 2014

No	Nama Name	No. Pegawai Staff Number	Tanggal Pelaporan Report Date	Jenis & Asal usul barang Type and origin Goods	Nilai Value	Putusan Komite Committee Decision
1	Didik Pudji H Mr. Didik Pudji H	-	27 November 2014 November 27, 2014	Jam Tangan Tissot Tissot Watch	Rp500,000 Rp500,000	Dikembalikan kepada yang bersangkutan Returned to the giver of goods

PAKTA INTEGRITAS

Integrity Pact

Pada 2014, sebagai wujud peningkatan pelaksanaan tata kelola perusahaan maka setiap pekerja PHE mulai dari staff sampai dengan Direksi telah ikut menandatangani sebuah Pakta Integritas sebagai berikut:

1. Menggunakan segala potensi yang saya miliki untuk mewujudkan tujuan perusahaan.
2. Melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kewenangan dan tugas yang diberikan kepada saya sesuai dengan ketentuan perusahaan, Pedoman Perilaku dan Prinsip-prinsip usaha yang sehat.
3. Memegang teguh Prinsip-Prinsip Dasar Integritas Perusahaan, yaitu bertindak jujur, dapat dipercaya, menghindari konflik kepentingan dan tidak mentolerir suap.
4. Membina dan meningkatkan profesionalisme serta koordinasi dalam pelaksanaan tugas atas seluruh pekerja yang menjadi tanggung jawab.
5. Mengajak pelaku-pelaku usaha yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan PT Pertamina Hulu Energi untuk melaksanakan prinsip-prinsip usaha yang sehat sesuai dengan Etika Kerja dan Bisnis

In 2014, as a form of corporate governance improvement, each PHE's employee starting from the staff up to the Board of Directors has also signed an Integrity Pact as follow:

1. Use all potentials to achieve Company's goals.
2. Implement seriously and take full responsibility of all powers and duties in accordance with the provisions of the Company, the Code of Conduct and Principles of a healthy business.
3. Uphold the Basic Principles of Corporate Integrity, which acts honest, trustworthy, avoid conflicts of interest and do not tolerate bribery.
4. Nurture and improve professionalism and coordination in carrying out the duties for all subordinate workers.
5. Invite relevant businesses performers, either directly or indirectly with PT Pertamina Hulu Energi to implement the principles of healthy business in accordance with the Work and Business Ethics.

Inisiatif Anti Persaingan Usaha

Minyak mentah konvensional (*crude oil*) dan gas bumi merupakan produk utama yang dihasilkan oleh PHE. Di masa yang akan datang, PHE diharapkan dapat juga menghasilkan produk baru dari gas *coal bed methane* dan *shale gas*. Seperti produk lainnya dari usaha di industri hulu migas, PHE *relative* memiliki risiko rendah untuk melanggar Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat karena produk Perusahaan tersebut telah memiliki *captive market*.

Namun demikian, sebagaiantisipasi monopoli dan pencegahan pelanggaran ketentuan persaingan usaha, PHE mengikuti peraturan Pemerintah dan Komisi Persaingan Usaha sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2010 tentang Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan yang Dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha tidak Sehat ("PP No. 57 tahun 2010"), jo
2. Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Nomor 10 tahun 2010 tentang Formulir Pemberitahuan Penggabungan, Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan ("Perkom No. 10 tahun 2010), jo
3. Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Nomor 2 tahun 2013 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tentang Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan Yang Dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Saham Perusahaan Yang Dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat (Perkom No. 2 tahun 2013);

Dengan adanya peraturan tersebut, maka setiap akuisisi yang berupa pengambilalihan saham perusahaan yang memenuhi ketentuan tentang batasan nilai aset dan/ atau nilai penjualan (omset) badan usaha hasil pengambilalihan sebagaimana diatur dalam PP No. 57 tahun 2010 tersebut wajib dilaporkan kepada Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) paling lambat 30 (tiga puluh) hari kerja sejak pengambilalihan berlaku efektif secara yuridis.

Anti Trust Initiative

Conventional crude oil (*crude oil*) and natural gas are the main products produced by PHE. In the future, PHE is expected to produce new products from the gas coal bed methane and shale gas. Like the other products from the upstream business of oil and gas industry, PHE has a relatively low risk exposure to the Law of the Republic of Indonesia Number 5 of 1999 on the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Competition because the Company's products already have a captive market.

However, to anticipate monopoly and prevent violations in business competition, PHE follows government regulations and Business Competition Commission as follows:

1. Government Regulation No.57 of 2010 concerning Merger or Consolidation of Business Entities and the Company Shares Acquisition which may result in Monopolistic Practices and Unfair Business Competition ("Regulation No.57 of 2010"), jo
2. The Regulation of Business Competition Supervisory Commission No.10 of 2010 on the Merger Notification Form, Consolidation of Business Entities and Company Shares Acquisition ("Perkom No. 10 of 2010), jo
3. The Regulation of Business Competition Supervisory Commission No.2 of 2013 on Third Amendment on the Regulation No.13 of 2010 on Guidelines About Merger or Consolidation of Business Entities and Company Shares Acquisition which may result in Monopolistic Practices and Unfair Competition (Perkom No.2 of 2013) of Company's Stock in Practice;

Under those regulations, any shares acquisition of the Company that meets the provisions of assets value threshold and/or the sales (turnover) value of the acquired business entities as set forth in PP No.57 of 2010 shall be reported to the Business Competition Supervisory Commission (KPPU) 30 (thirty) working days at the latest after the takeover in effective legally.

Mekanisme Sistem Pelaporan Atas Dugaan Pelanggaran

PHE mengikuti proses dan mekanisme pelaporan yang telah dibangun oleh Tim Compliance Pertamina (Persero) untuk menindaklanjuti pengaduan oleh karyawan atau *stakeholders*. Sistem pengaduan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pembeli, kontraktor, maupun masyarakat. Pelaporan dan pengaduan dikelola oleh Fungsi Compliance Pertamina (Persero) bersama Deloitte Touche Tohmatsu.

Sistem pengaduan mengakomodir laporan oleh siapa saja dengan identitas yang jelas. Kasus yang dapat dilaporkan mencakup pencurian, pelanggaran hukum dan peraturan, penipuan, penyuapan, korupsi, dan konflik kepentingan. Sosialisasi sistem pengaduan ini dilakukan oleh Pertamina (Persero) sebagai perusahaan induk. [G4-58]

Adapun prosedur pengelolaan Whistleblowing System (WBS) sebagai berikut: [G4-58]

1. Pelapor membuat pengaduan kepada Konsultan WBS melalui sarana/media sebagai berikut:
Telephone : +62 21 3815909, 3815910 dan 3815911
Website : pertaminaclean.pertamina.com
Email : pertaminaclean@tipoffs.com.sg
Facs : +62 21 3815912
SMS : +62 8111750612
Kotak Surat : Pertamina Clean, PO.Box-7077/ JkpSA, Jakarta 10350
2. Konsultan WBS menerima seluruh pengaduan/penyungkapan, mencatat dan menuangkan kedalam format standard yang menghasilkan:
 - a. Laporan penerimaan kontak.
 - b. Laporan sesuai kategori lingkup pengaduan/penyungkapan.
 - c. Laporan di luar kategori lingkup pengaduan WBS (*out of scope*)
 - d. Laporan penyungkapan (*disclosure report*).
3. Konsultan WBS menyampaikan Laporan Pengaduan (*disclosure report*) dalam format web ke dalam e-room, yang dapat diakses secara online oleh fungsi Compliance/CCO.
4. Untuk mengetahui dan memastikan bahwa pengaduannya diterima dan ditindaklanjuti, pelapor setiap saat dapat menghubungi Konsultan WBS melalui sarana yang telah pelapor gunakan sebelumnya.

Mechanism of Reporting System on the Alleged Violations

PHE refers to the process and reporting mechanism built by Compliance Team of Pertamina (Persero) to response complaints by employees or stakeholders. The complaint system can be used by buyers, contractors and the community. Reporting and complaints are managed by Pertamina (Persero) Compliance Function together with Deloitte Touche Tohmatsu.

Complaint system is to accommodate a report by anyone with clear identity. The cases that can be reported including theft, violation of laws and regulations, fraud, bribery, corruption, and conflict of interest. Socialization of complaint system is conducted by Pertamina (Persero) as the parent company. [G4-58]

The Whistleblowing System (WBS) management procedures is as the following:

1. Reporter makes a complaint report to the WBS Consultant through the channel / media as follow:
Telephone : +62 21 3815909, 3815910 and 3815911
Website : pertaminaclean.pertamina.com
Email : pertaminaclean@tipoffs.com.sg
Facs : +62 21 3815912
SMS : +62 8111750612
Mailbox : Pertamina Clean, PO.Box-7077/ JkpSA, Jakarta 10350
2. WBS Consultant receives all complaints/disclosures, records and translates into standardized formats to generate:
 - a. Report of contact reception.
 - b. Report in accordance with the scope of complaint/disclosure category.
 - c. Report out of scope of the WBS category
 - d. Disclosure report
3. WBS Consultant submits Complaint Report (*disclosure report*) in a web format to the e-room, which can be accessed online by the Compliance function/ CCO.
4. To determine and ensure that a complaint is received and responded, the complainant can contact WBS Consultant any time through the reporting tool that has been used previously.

5. Fungsi *Compliance* melakukan Pulbaket dan membuat resumanya kemudian mempresentasikan kepada CCO. Berdasarkan hasil presentasi tersebut, CCO dan Direktur Utama (atau Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama) memutuskan sebagai berikut:
 - a. Penghentian penanganan kasus/ pelanggaran, jika tidak memenuhi persyaratan indikasi awal.
 - b. Bekerja sama dengan eksternal investigator jika substansi Pengaduan/ Penyingkapan terkait dengan citra/reputasi Perusahaan dan/atau menimbulkan kerugian yang besar dan/atau belum pernah ditindaklanjuti oleh SPI.
 - c. Bekerja sama dengan Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan/atau Sekuriti sesuai dengan substansi Pengaduan/Penyingkapan.
 - d. Dilakukan oleh fungsi *Compliance* atas justifikasi dan penunjukan dari CCO.
 6. Tim Investigasi melakukan investigasi dan memaparkan hasilnya kepada CCO.
 7. Setelah paparan dari Tim Investigasi sebagaimana tersebut diatas, CCO dan Direktur Utama (atau Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama) memutuskan:
 - a. Menutup laporan Pengaduan/Penyingkapan, jika Terlapor tidak terbukti bersalah.
 - b. Memberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku, jika Terlapor terbukti bersalah yang berupa tindakan administratif.
 - c. Meneruskan pelanggaran yang termasuk tindak pidana kepada instansi/pihak yang berwenang untuk proses lebih lanjut, jika terdapat bukti-bukti yang menunjukkan bahwa pelanggaran tersebut terkait dengan tindak pidana umum dan/atau Korupsi. Dalam hal ini, CCO melakukan koordinasi dengan hukum korporat guna memastikan adanya bukti permulaan yang cukup untuk kemudian CCO merekomendasikan kepada Direktur Utama untuk meneruskan penanganan pelanggaran tersebut kepada instansi/pihak yang berwenang.

Semua proses dari nomor 1 sampai dengan 7 tersebut di atas dibuatkan Berita Acara oleh Tim Investigasi.
 8. CCO melaporkan hasil investigasi kepada Direktur Utama (atau Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama).
5. Compliance function carries out the Pulbaket and develops resumes then presents to the CCO. Based on the results of the presentation, CCO and President Director (or Director who is appointed by the President Director) takes the following alternative decisions:
 - a. Termination of case/breach handling, if it does not meet the requirements of the initial indication.
 - b. Collaboration with external investigators if the complaint substance/disclosure related to image/reputation of the Company and/or causes great harm and/or has not been addressed by SPI.
 - c. Collaboration with the Internal Audit Unit (IAU) and/or the Security in accordance with the complaint substance/disclosure.
 - d. Manage by the Compliance function based on justification and appointment of CCO.
 6. Investigation Team to investigate and explain the results to the CCO.
 7. After the Investigation Team explains the findings, as mentioned above, to the CCO and President Director (or the appointed Director), and then alternative decisions can be undertaken :
 - a. Close the complaint report/disclosure, if the reported party is found not guilty.
 - b. Provide appropriate administrative sanction in accordance with the applicable provision, if the reported party is proven guilty.
 - c. Transfer the a criminal case to other institution / authority for further process, if there is evidence showing that the violation related to a general crime and/or corruption exists. In this case, the CCO coordinates with corporate law unit in order to ensure sufficient preliminary evidence before providing recommendation to the President Director or CCO to transfer the case to external institutions/authorities.

The process number 1 to 7 stated above are recorded in an Activity Report by the Investigation Team.
 8. CCO reports the result of investigation to the President Director (or the appointed Director).

Perlindungan bagi Pelapor dan Terlapor

PHE memberikan perlindungan kepada pelapor dan pihak-pihak terkait (pihak yang ditunjuk untuk membantu proses investigasi serta pihak-pihak yang memberikan informasi terkait dengan pelaporan dugaan pelanggaran), antara lain meliputi jaminan kerahasiaan identitas Pelapor serta perlindungan atas pemecatan yang tidak adil, penundaan kenaikan atau penurunan jabatan serta terhadap segala bentuk pelecehan atau diskriminasi. Data dikelola oleh pihak independen (dalam hal ini Pertamina (Persero) bekerjasama dengan Delloitte Touche Tohmatsu Singapore) dan data di-encrypted demi keamanan.

Protection for Reporter and Reported Party

PHE protects the reporters and related parties (party that is appointed to assist the investigation and provides information related to the reporting of alleged violations), among others, including a guarantee of confidentiality and protection of reporter's identity, protection from unfair dismissal, suspension of promotion or demotion and against for any conduct of harassment or discrimination. Data is managed by an independent party (in this case Pertamina Persero cooperates with Delloitte Touche Tohmatsu Singapore) and the data is encrypted for security.



Pengembangan Whistleblowing System

Hingga akhir tahun 2014, laporan WBS yang masuk masih diolah oleh Tim Clean Pertamina (Persero) namun dari seluruh laporan belum ada yang terkait PHE. Saat ini, Direksi PHE telah menyetujui untuk membangun *build-in system* WBS di PHE. Dengan demikian, PHE dapat mengelola sendiri sistem WBS-nya.

Tahapan berikut yang akan dilakukan PHE adalah pengembangan sistem oleh ICT dan sosialisasi WBS melalui *broadcast e-mail*. Pedoman WBS telah disiapkan dan sosialisasi melalui *event off air*, *flyer* WBS, dan media-media perusahaan lainnya sudah mulai dilakukan. Ke depannya, sistem WBS di PHE akan terus dikembangkan dalam rangka mendapatkan hasil yang maksimal.

Development Whistleblowing System

By the end of 2014, WBS incoming reports are still in the process by Pertamina (Persero) Clean Team. However, there are no reports related to PHE. Currently, PHE's Board of Directors has approved to build *build-in* WBS system in PHE. Thus, PHE can manage its own WBS system.

The following phase undertaken by PHE is the ICT's development system and dissemination of information about WBS via e-mail broadcast. WBS Guidelines have been prepared and off-air socialization events have been carried out, WBS flyers, and other media companies have been started. In the future, development of PHE's WBS system will be continued in order to maximize the results.





MODEL BISNIS
BUSINESS MODEL

STRONG BUSINESS MODEL, ESTABLISHING A RESILIENT BUSINESS ORGANIZATION

Model bisnis yang tangguh,
membangun organisasi bisnis berdaya tahan tinggi



MEMBANGUN ORGANISASI BISNIS BERDAYA TAHAN TINGGI

Establishing a Resilient Business Organization

Anak Perusahaan PHE (AP PHE) menjadi profit generator yang hampir seluruhnya bergerak dalam bidang hulu minyak dan gas bumi. AP PHE juga mewakili jumlah share PHE yang terdapat di dalam suatu blok migas. Sekitar 59% dari total aset PHE masih dalam tahap non produksi (eksplorasi dan pengembangan).

PHE Subsidiaries (AP PHE) become profit generator that are almost all of them engages in upstream oil and gas sector. PHE's Subsidiaries also represent the number of PHE's shares in oil and gas blocks. Approximately 59% of the PHE total assets are still in the non-production phase (exploration and development).

Secara rutin, PHE melakukan pengawasan secara langsung melalui rapat TCM/OCM secara periodik untuk membahas kegiatan yang sedang berlangsung dan rencana ke depan dari operator. Kegiatan bisnis PHE dan anak perusahaan dimulai dari input eksternal dan input internal perusahaan. Kelompok input eksternal antara lain bahan baku, bahan penunjang dan jasa, teknologi, finansial, sumber daya alam, dan mitra kerja.

Kemudian yang termasuk dalam input internal antara lain visi dan misi, tata nilai, internal *stakeholder*, pelanggan, regulasi, tata kelola, dan sosial budaya politik. Input eksternal berkontribusi pada kegiatan operasional PHE sedangkan input internal berkontribusi pada strategi perusahaan, pengembangan bisnis, dan pengelolaan risiko.

Periodically, PHE supervises directly through TCM/OCM meetings to discuss ongoing activities and future plans of the operator. PHE's business activities and subsidiaries start from the external and internal company's input. The external input includes the raw materials, supplementary materials and services, technologies, financial, natural resources, and partners.

Then the internal input, among others, consists of the vision and mission, values, internal stakeholders, customers, regulatory, governance, social and political culture. External input contributes to PHE's operational activities while the internal input contributes to Company's strategy, business development, and risk management.

Selanjutnya, model bisnis PHE didesain berdasarkan kebutuhan operasional Perusahaan pada sektor hulu migas dan sesuai strategi Pertamina (Persero) sebagai perusahaan induk. Di dalam model bisnisnya, PHE memiliki 4 *core operations*, yaitu:

1. Eksplorasi; yaitu kegiatan mencari dan memperoleh cadangan migas baru di dalam maupun di luar negeri dalam rangka meningkatkan jumlah *asset* migas. Strategi PHE untuk mendukung keberhasilan eksplorasi adalah:
 - Mengaplikasikan konsep-konsep baru dalam eksplorasi.
 - Mengaplikasikan teknologi maju dan tepat guna.
 - Bekerjasama dengan *strategic partner* yang telah menguasai *advance exploration technology*.
2. Pengembangan; yaitu kegiatan mengoptimalkan produktivitas wilayah kerja migas yang sedang beroperasi dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dan mengidentifikasi berbagai cara memaksimalkan produktivitas. Dalam kegiatan ini, PHE mengembangkan keahlian teknis dan pengalaman dalam eksploitasi seperti pengeboran sisipan, kerja ulang, stimulasi, pembukaan kembali, reaktivasi sumur-sumur yang tidak produktif, perbaikan fasilitas, percepatan pengembangan lapangan, injeksi air dan injeksi *chemical*.
3. Operasi dan Produksi; yaitu kegiatan produksi (*lifting*) sektor hulu migas dalam bentuk kerjasama seperti JOB-PSC, BOB, IP/PPI, dan skema lainnya di dalam maupun luar negeri. Tahun 2014 produksi minyak mentah mencapai 70.251 BOPD. Dengan pencapaian tersebut, PHE telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi *lifting* minyak nasional.
4. Komersial; yaitu penjualan hasil produksi minyak sebagai langkah lanjut dari kegiatan operasi dan produksi. Selain minyak mentah, permintaan akan gas alam juga sangat tinggi. Gas alam banyak digunakan pada pembangkit tenaga listrik, industri manufaktur, konsumsi rumah tangga, dan bahan bakar transportasi massal. Saat ini, PHE telah menjadi salah satu dari 10 produsen gas terbesar di Indonesia untuk pasar dalam negeri.

Furthermore, PHE's business model is designed based on the needs of the Company's operations in the upstream oil and gas sector and in line with strategy of Pertamina (Persero) as the parent company. In the business model, PHE has 4 *core operations*, namely:

1. Exploration; refers to the activities of searching and obtaining new oil and gas reserves in the country or overseas in order to increase the amount of oil and gas assets. PHE strategy to support the exploration is:
 - Apply new concepts in exploration.
 - Apply advanced and appropriate technologies.
 - Collaborate with strategic partners who have the advanced exploration technologies.
2. Development; refers to the activities to optimize the productivity of oil and gas working areas which are operated with the aim to increase production and to identify various ways to maximize productivity. In the activities, PHE develops technical expertise and experience in exploitation, such as drilling insert, repeat work, stimulation, reopening, reactivation of unproductive wells, facility improvement, accelerating field development, water injection and chemical injection.
3. Operation and Production; refers to the production (*lifting*) of upstream oil and gas sector in cooperation scheme such as JOB-PSC, BOB, IP/PPI, and other schemes in the country and overseas. In 2014, crude oil production reached 70,251 BOPD. With this achievement, PHE has contributed significantly to the national oil lifting.
4. Commercial; refers to the sale of oil production as a continuation of operational and production activities. In addition to crude oil, natural gas demand is also very high. Natural gas is widely used for power plants, industrial manufacturing, household consumption, and mass transportation fuel. Currently, PHE has become one of the 10 largest gas producers in Indonesia for the domestic market.

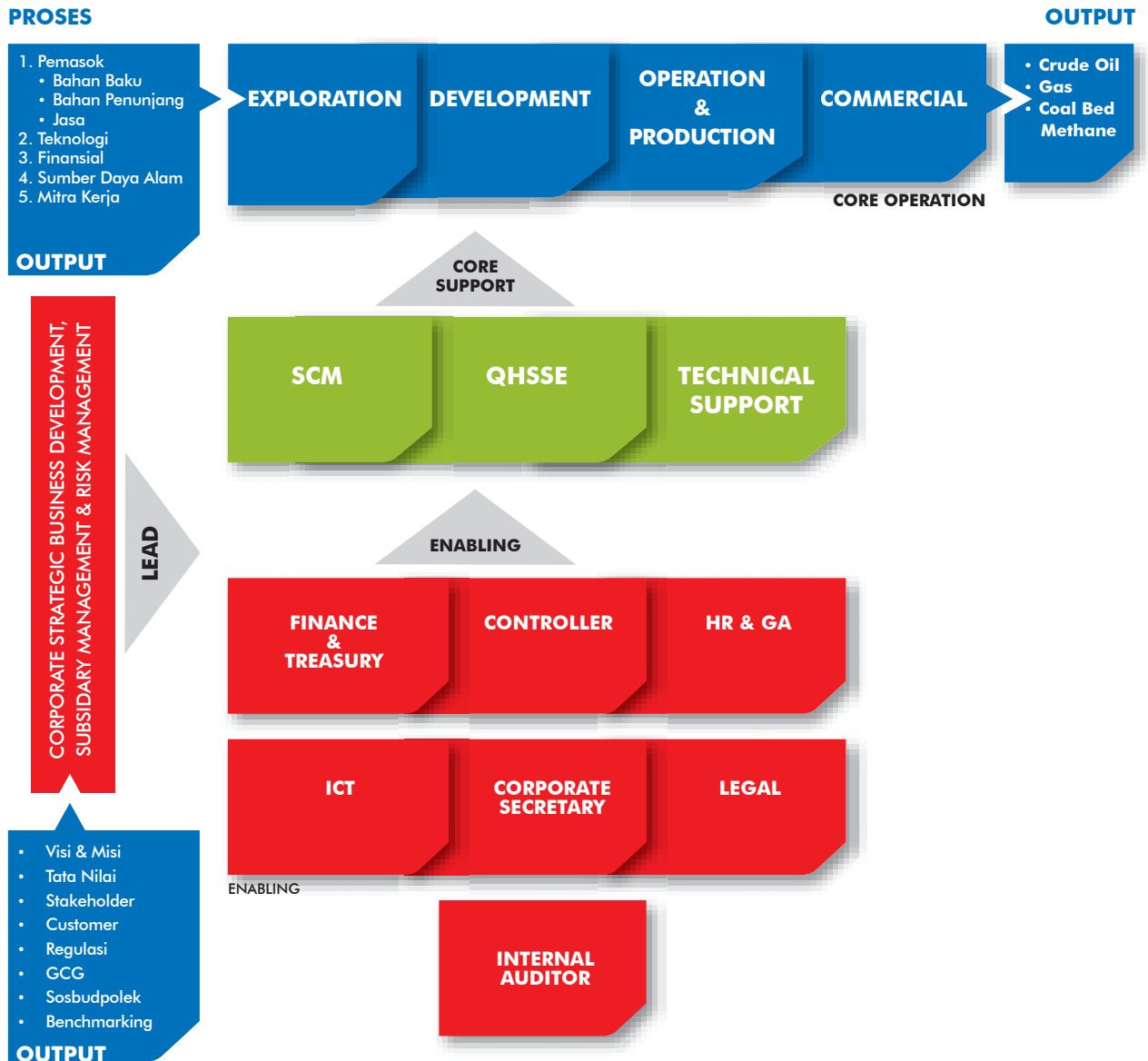


Diagram Model Bisnis Pertamina Hulu Energy
Diagram of Pertamina Hulu Energy Business Model

Diagram Model Bisnis Pertamina Hulu Energi

Untuk menunjang *core operations*, PHE memiliki fungsi keuangan, pengawasan internal, sumber daya manusia, teknologi informasi, sekretaris perusahaan, legal dan *internal audit* yang menjadi *enablers* bagi Perusahaan. Kemudian, fungsi-fungsi tersebut menjadi faktor pendukung *core support* yang menopang *core operations*. PHE memiliki 3 *core support* yaitu *Supply Chain Management (SCM)*, *Quality, Health, Safety, Security, and Environment (QHSSE)*, dan *Technical Support*.

Diagram of Pertamina Hulu Energi's Business Model

To support the *core operations*, PHE has financial, internal control, human resources, information technology, corporate secretary, legal, and internal audit function that become the *enablers* for the Company. Then, these functions become the factors of *core support* that sustains the *core operations*. PHE have 3 *core supports*, which are *Supply Chain Management (SCM)*, *Quality, Health, Safety, Security, and Environment (QHSSE)*, and *Technical Support*.

Ketiga *core support* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Supply Chain Management (SCM)*; berfungsi untuk menjalin hubungan kerja jangka pendek maupun jangka panjang dengan para pemasok barang maupun jasa untuk menjalankan kegiatan operasional. Melalui SCM, mitra kerja dan PHE menerapkan prinsip dasar pengadaan yang efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, tidak diskriminatif, akuntabel, tepat sasaran, tepat waktu, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Syarat yang ditetapkan PHE kepada mitra kerja adalah mampu menyediakan barang/ jasa dengan standar kualitas yang sesuai, pelayanan yang baik dan handal dilandasi dengan etik. SCM dan juga menerapkan prinsip *sustainability* dalam optimalisasi pemanfaatan alat pengeboran (Rig) di lingkungan Pertamina sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan memfasilitasi penggunaan bersama rig.

2. QHSSE; yaitu kegiatan untuk mewujudkan operasi yang aman dan ramah lingkungan melalui kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku, standar dan regulasi, serta manajemen risiko yang efektif dan operasional yang unggul. QHSEE menerapkan standar operasional yang tinggi, masuk akal dan target kerja yang terukur. Selain itu QHSSE menerapkan proses *safety* dan *integrity* dan *contractor safety management system*.

QHSSE juga melaksanakan program perbaikan yang berkelanjutan dengan standarisasi proses bisnis, sistem manajemen, inovasi dan manajemen pengetahuan. Proses ini juga ditujukan untuk mengelola aspek lingkungan hidup utama melalui pencegahan pencemaran, sistem manajemen lingkungan, pengelolaan sampah dengan tahapan *reduce, reuse, recycle* dan *recovery*, dan efisiensi pemanfaatan energi.

3. *Technical Support*; yaitu kegiatan mengamankan dan memastikan investasi dan kegiatan operasi sehari-hari dilakukan secara profesional dan memenuhi kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku terutama, dalam bidang keilmuan geofisika, Geologi, *Reservoir*, *Produksi*, *Facility*, *Drilling* dan *project management* yang didukung oleh sistem dan database yang baik. *Technical Support* melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai hasil produksi sesuai dengan target.

Ruang lingkup *technical support* juga termasuk aset perusahaan, standarisasi teknis operasi, sertifikasi internal, dan *license software* maupun *hardware*. *Technical Support* juga mendukung

The three core supports can be explained as follow:

1. *Supply Chain Management (SCM)*; serves to establish short-term and long term work relationship with the suppliers of goods and services in order to carry out operations. Through MSC, partners and PHE implement the basic principles of efficient, effective, open and competitive, transparent, non-discriminatory, accountable, effective, timely, and accountable procurement.

PHE set the terms for the working partners to be able to provide goods/services with appropriate quality standards, good and reliable services based on ethics. SCM also applies the principle of sustainability in optimizing the utilization of the drilling tool (Rig) in Pertamina's environment as an integral and inseparable part by facilitating the shared use of rig.

2. QHSSE; refers to the activities to ensure safe and environmental friendly operations by adherence to applicable policies, standards and regulations, as well as effective risk management and operational excellence. QHSEE implements high operational standards as well as reasonable and measurable employment targets. Additionally, QHSSE implement the process safety and integrity and the contractor safety management system.

QHSSE also applies continuous improvement program to standardize business processes, management system, innovation and knowledge management. This process is also intended to manage the main environmental aspects through pollution prevention, environmental management systems, waste management phases reduce, reuse, recycle, recovery, and the efficiency of energy utilization.

3. *Technical Support*; refers to securing and ensuring investment activities and daily operational activities to be carried out professionally and to fulfill the norms of science that applies particularly in the scientific field of geophysics, Geology, *Reservoir*, *Production*, *Facility*, *Drilling* and *project management*. Those are supported by good system and database. *Technical Support* performs various activities to achieve the results in accordance with production targets.

The scope of technical support also includes the Company's assets, technical standardization of operations, internal certifications, software and hardware licensing. *Technical Support* also supports

pelaksanaan evaluasi, manajemen risiko, terhadap pengembangan maupun evaluasi cadangan minyak dan gas. Selain itu, *Technical Support* juga membantu pengembangan karyawan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kapabilitas maupun kualitas dari karyawan perusahaan di masing-masing bidang keilmuan.

the implementation of evaluation, risk management, development and evaluation of oil and gas reserves. In addition, the *Technical Support* also contributes to the employee development on an ongoing basis to improve the capability and quality of the Company's employees in the respective field of science.

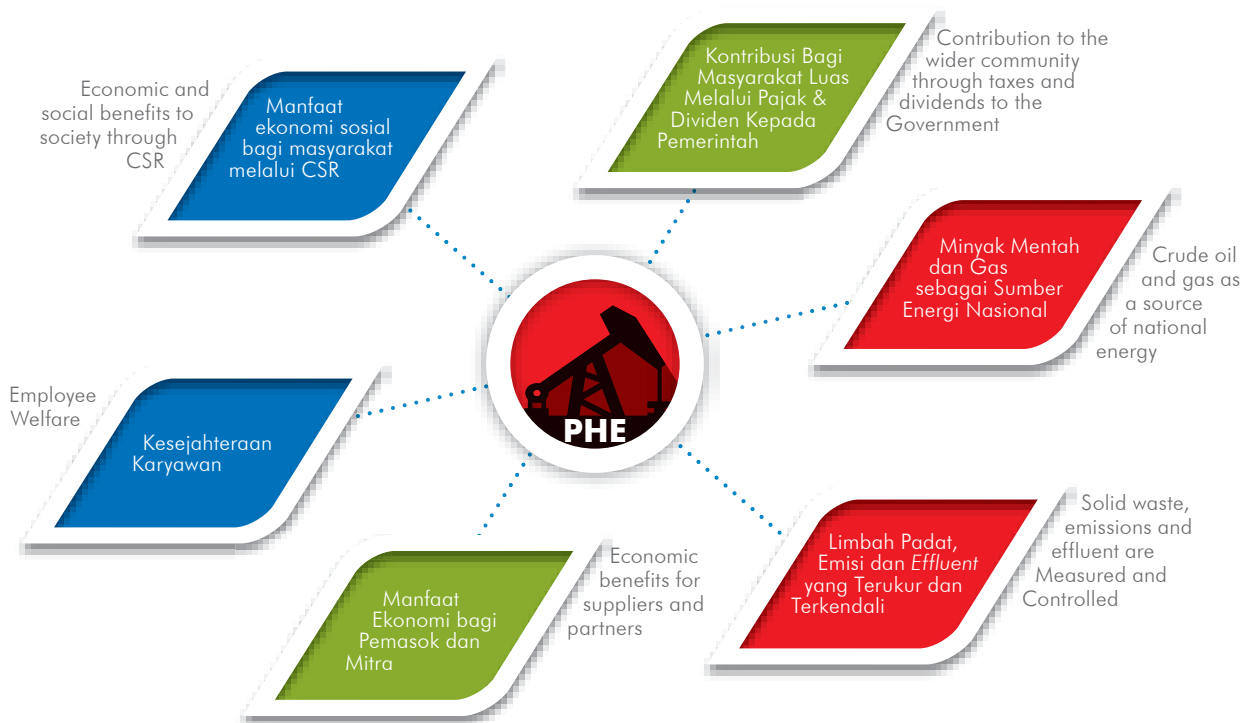
Produk dan Output Lain
Products and other Output

No	Produk Utama Main Products	Mekanisme Penyampaian Delivery Mechanism
1.	Minyak Mentah Crude Oil	<ul style="list-style-type: none"> o Pipe Line o Tank Truck o Tanker
2.	Gas Gas	<ul style="list-style-type: none"> o Pipe Line
3.	Gas Metana Batubara Coal Methane Gas	<ul style="list-style-type: none"> o Pipe Line o Mini Plan o Gas Plan

Kegiatan operasional PHE menghasilkan minyak mentah, gas dan gas metana batubara. Selain menghasilkan produk, output PHE lainnya antara lain limbah padat, *effluent*, dan emisi yang diawasi, diukur dan dikendalikan oleh PHE.

PHE's operational activities produce crude oil, gas and coal methane gas. In addition, PHE generates other outputs, among others are solid waste, effluent, and emission that are monitored, measured and controlled by PHE.

Dampak Kegiatan Usaha
Impact of Business Activities



Strategi Bisnis

Sebagian besar aset PHE saat ini berada pada *production phase*, sementara aset lainnya pada *exploration* dan *development phase* sekitar 22%. Melihat situasi tersebut, PHE merasa perlu melaksanakan strategi untuk meningkatkan produksi, antara lain:

1. Percepatan siklus blok dari *exploration phase* ke *development phase* serta dari *development phase* ke *production phase*.
2. Program dan strategi akuisisi blok (eksplorasi, pengembangan, produksi) untuk menjaga *sustainability* produksi total PHE.
3. Peningkatan aplikasi teknologi EOR (*secondary* dan *tertiary recovery*) dari lapangan tua (*brown field*).

Strategi bisnis PHE kemudian dijabarkan lebih rinci menjadi:

1. Strategi Korporasi; yaitu cara PHE dalam mengelola portofolio wilayah kerja migas eksisting yang optimal. Strategi korporasi PHE adalah pertumbuhan yang fokus pada bisnis migas di dalam negeri dan selektif di luar negeri.
2. Strategi Bisnis; yaitu cara PHE agar setiap wilayah kerja migas yang dikelola dapat memenangkan persaingan (*profitable*). Untuk itu, maka strategi bisnis PHE adalah meningkatkan keuntungan perusahaan melalui:
 - a. Penambahan produksi melalui optimalisasi aset eksisting, pengembangan lapangan, kegiatan EOR dan kegiatan eksplorasi.
 - b. Optimalisasi biaya dengan melakukan evaluasi struktur biaya setiap aset dan mengurangi biaya produksi.
 - c. Pertumbuhan cadangan melalui kegiatan eksplorasi.
 - d. Menerapkan HSSE *excellence*:
 - Hasil tertinggi kinerja HSE tercapai melalui pendekatan yang terstruktur.
 - Patuh kepada peraturan yang berlaku.
 - HSE sebagai bagian dari budaya operasi.
 - Pengakuan oleh pihak eksternal.
 - e. Membangun SDM yang *capable* and *competitive*.

Business Strategy

Most of PHE's assets are currently in Production Phase, while other assets in exploration and development phase of about 22%. Seeing that situation, PHE needs to implement a strategy to increase production, among others:

1. Acceleration of the block cycle from exploration phase to development phase and from development phase to production phase.
2. Program and strategy for block acquisition (exploration, development, production) in order to maintain the sustainability of PHE's total production.
3. Increase EOR technology application (secondary and tertiary recovery) in the old fields (brown field).

PHE's business strategy is elaborated into more detail:

1. Corporate Strategy; refers to how PHE manages optimally a portfolio of existing oil and gas working areas. PHE's corporate strategy is focus on growth of domestic oil and gas business and in overseas selectively.
2. Business Strategy; refers to the way of PHE to make each oil and gas work area can win the competition (*profitable*). For that reason, PHE's business strategy is to increase the Company's profits through:
 - a. The addition of production through optimization of existing assets, field development, EOR and exploration activities.
 - b. Costs optimization by evaluating the cost structure of each asset and reduce production costs.
 - c. The growth of reserves through exploration activities.
 - d. Implement HSSE *excellence* :
 - The highest yield of HSE performance is achieved through a structured approach.
 - Comply with the applicable regulations
 - HSE as part of the operating culture
 - Recognition by external parties
 - e. Develop *capable* and *competitive* human resources.





RISIKO DAN PELUANG
RISKS AND OPPORTUNITIES

RISK MANAGEMENT WITH CONTINUOUS DEVELOPMENT, SEEING THE OPPORTUNITIES BEHIND RISKS

Manajemen Risiko yang Terus Berkembang,
Melihat Peluang Dibalik Risiko

MELIHAT PELUANG DIBALIK RISIKO

Seeing the Opportunities Behind Risks



PHE menyadari berbagai risiko internal dan risiko eksternal yang berasal dari ketidakpastian lingkungan dan berpotensi menimbulkan dampak negatif pada kinerja Perusahaan. Terkait hal tersebut, PHE menerapkan manajemen risiko dalam bentuk prosedur, sistem, dan metodologi untuk mengidentifikasi, mengukur, memitigasi, memantau, dan mengendalikan risiko Perusahaan. Manajemen risiko tersebut mengelola berbagai risiko yang dikelompokkan menjadi 3, yaitu risiko strategis, risiko operasional dan risiko finansial

PHE is aware of the internal and external risks derived from the uncertainty of the environment and its potential negative impact on the Company's performance. For that reason, PHE implements risk management in the forms of procedures, system, and methodologies to identify, measure, mitigate,

monitor, and control the Company's risks. Risk management addresses various risks, which are grouped into three, namely strategic risk, operational risk and financial risk.

Kebijakan Manajemen Risiko

Perusahaan melakukan pendekatan manajemen risiko yang terintegrasi atas kegiatan usaha Perusahaan melalui kebijakan dan strategi serta sistem yang komprehensif untuk memelihara manajemen risiko yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam menerapkan manajemen risiko Perusahaan memperhatikan prinsip kehati-hatian (*precautionary approach*) dan memiliki kebijakan untuk:

Risk Management Policy

The Company conducts an integrated risk management approach for the Company's business activities through policies and strategies as well as a comprehensive system to keep the risk management accountable.

Dalam menerapkan manajemen risiko Perusahaan memperhatikan prinsip kehati-hatian (*precautionary approach*) dan memiliki kebijakan untuk: [G4-14]

1. Memperhatikan keselarasan antara strategi, proses, SDM, keuangan, teknologi, lingkungan, dan pengetahuan/pemahaman dengan tujuan Perusahaan.
2. Meningkatkan komitmen, tanggung jawab, kesadaran, dan partisipasi dari Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh pekerja.
3. Menetapkan kebijakan yang dapat mendukung keberhasilan penerapan manajemen risiko, termasuk sistem dan prosedur standar yang disepakati antara Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Menyiapkan SDM yang diperlukan, termasuk *risk assessor* yang kompeten.
5. Mengembangkan metodologi yang dapat mengukur risiko secara tepat (terukur dan terprediksi).
6. Menerapkan sistem monitoring (pemantauan) dan evaluasi yang berkesinambungan serta menindaklanjuti *feedback* dari *stakeholders*.

PHE berkomitmen mendorong partisipasi aktif dari seluruh jajaran Perusahaan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, dalam manajemen risiko sesuai fungsinya masing-masing dalam rangka pencapaian tujuan bisnis. PHE juga memiliki komitmen dalam mengungkapkan risiko-risiko yang secara signifikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. [G4-46]

Kerangka Kerja dan Infrastruktur Manajemen Risiko

Pengelolaan Manajemen Risiko Perusahaan dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko yang terdiri dari Dewan Komisaris dan didukung oleh Unit Kerja Manajemen Risiko. Unit Kerja Manajemen Risiko bersama-sama dengan Unit Bisnis (*Risk Owner*) melakukan proses manajemen risiko dengan mengidentifikasi, menilai, memetakan, melakukan mitigasi dan monitoring risiko dengan kerangka kerja seperti yang tergambar di halaman berikut:

In applying risk management, Company pays attention to the precautionary principle (*precautionary approach*) and has a policy to: [G4-14]

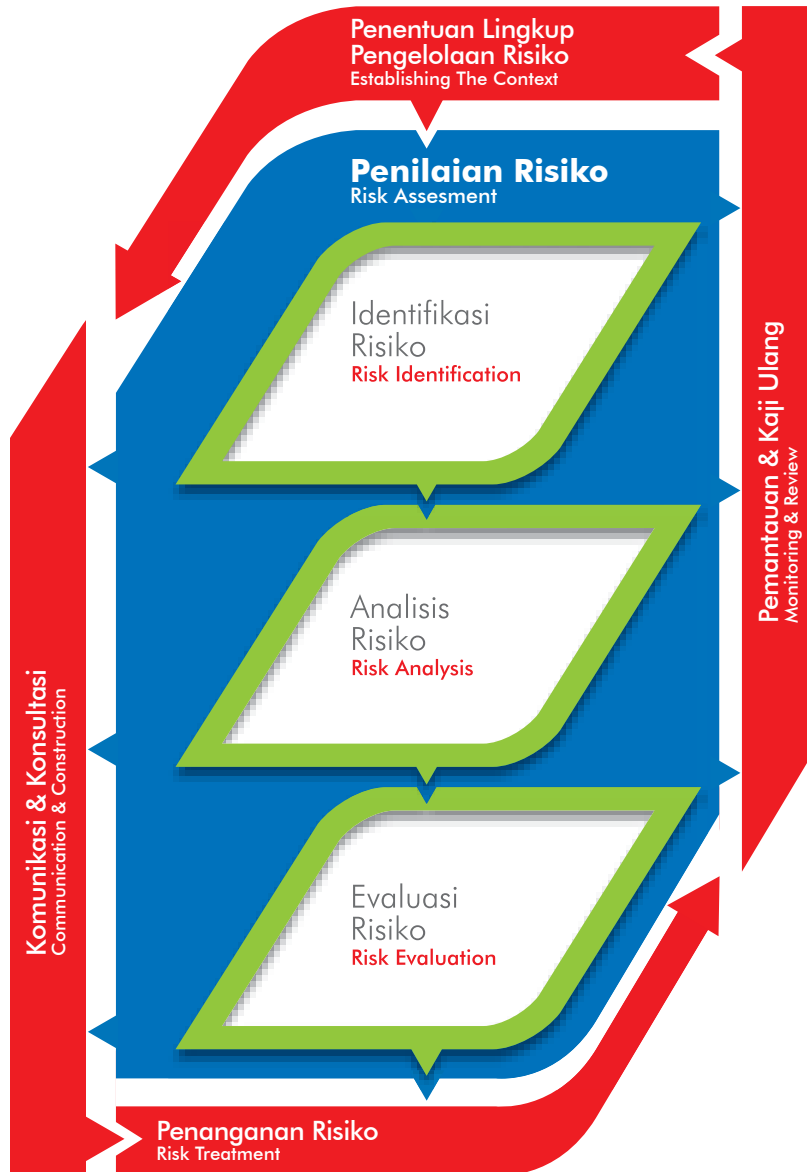
1. Taking into account the alignment between strategy, processes, human resources, finance, technology, environment, and knowledge/understanding of the Company's purposes.
2. Increase the commitment, responsibilities, awareness, and participation of the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees.
3. Establish policies that can support the successful of risk management practices, including standard system and procedures agreed between the Board of Commissioners and Board of Directors.
4. Prepare the required human resources, including competent risk assessor.
5. Develop a methodology that can accurately measure risks (measurable and predictable).
6. Implement monitoring system (monitoring) and continuous evaluation as well as follow up feedback from stakeholders.

PHE is committed to encourage active participation from all levels of the Company, including the Board of Commissioners and Board of Directors, appropriate risk management in their respective functions in order to achieve business goals. PHE is also committed to disclose risks that can significantly affect the value of Company transparently to the concerned parties. [G4-46]

Risk Management's Framework and Infrastructure

Development of Corporate Risk Management is conducted by the Risk Management Committee which consists of the Board of Commissioners and supported by the Risk Management Unit. Risk Management Unit together with the Business Unit (*Risk Owner*) carries out the process of risk management by identifying, assessing, mapping, mitigation and monitoring risks to the framework as illustrated in the following pages:

Diagram Pengelolaan Manajemen Risiko di PHE
Diagrams of Managing Risk Management in PHE



Instrumen Manajemen Risiko yang dimiliki oleh Perusahaan terdiri dari *Upstream Project Portfolio & Risk Management System*, yakni aplikasi berbasis web yang digunakan untuk melakukan register risiko dan pemantauan pelaksanaan mitigasi risiko yang direncanakan.

Risk Management instruments owned by the Company consists of *Upstream Project Portfolio & Risk Management System* which is a web-based application used to perform risk registers and monitoring the planned risk's implementation.

Profil Risiko Perusahaan dan Mitigasinya

[G4-47]

Profil risiko PHE tidak terlepas dari analisis dampak dan potensi dampak yang ditimbulkan oleh faktor-faktor eksternal terhadap Perusahaan. Selain itu, profil risiko juga dipengaruhi oleh dampak dan potensi dampak kegiatan operasional Perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan sekitar.

Profil risiko PHE terdiri dari:

1. Risiko Strategis

a. Risiko Perubahan Situasi Ekonomi, Sosial, dan Politik

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang migas, PHE sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi sosial dan politik yang berdampak terhadap kegiatan dan kinerja keuangan Perusahaan. Upaya mitigasi risiko tersebut dilakukan melalui penyusunan strategi jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhitungkan dan mengantisipasi perubahan kondisi eksternal yang berpotensi merugikan Perusahaan.

b. Risiko Terkait dengan Regulasi Pemerintah

Kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perusahaan dipengaruhi oleh perubahan kebijakan dan regulasi, terutama yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan SKK Migas. Pengendalian risiko dilakukan dengan melakukan koordinasi antara PHE dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan SKK Migas serta melakukan pengelolaan perusahaan yang mengacu pada prinsip GCG.

c. Risiko Penurunan Cadangan Migas

Minyak bumi dan gas alam adalah sumber daya alam yang tidak dapat terbarukan (*non-renewable resources*). Untuk mengantisipasi penurunan cadangan migas, Perusahaan melakukan mitigasi risiko dengan mencari cadangan baru dan mengembangkan energi non-konvensional dan alternatif seperti *coal bed methane* (CBM).

d. Risiko Investasi

Dalam melakukan investasi pada blok migas di dalam dan luar negeri, Perusahaan menghadapi risiko kemungkinan nilai cadangan minyak yang terkandung tidak sebanding dengan biaya investasi yang dikeluarkan. Untuk memitigasi risiko tersebut, Perusahaan melakukan *feasibility study* yang komprehensif terhadap setiap rencana investasi dan melakukan kerja sama untuk investasi yang bernilai besar dan berisiko tinggi.

Company's Risk Profile and Mitigation

[G4-47]

The risk profile of PHE is inseparable from the impact analysis and potential impact of external factors on the Company. In addition, the risk profile is also influenced by the impact and potential impact of the Company's operational activities on the stakeholders and environment.

PHE's risk profile consists of:

1. Strategic Risk

a. Risks of Changes in Economic, Social, and Political Situation

As a Company engages in oil and gas sector, PHE is sensitive for changes in social, economic and political conditions that affect the Company's activities and financial performance. The risk mitigation efforts are made through the preparation of short and long-term strategies by taking into account and anticipating changes in external condition which potentially disserve the Company.

b. Risks Related to Government Regulation

Business activities and the Company's financial performance are affected by changes in policies and regulations of the Central Government, Local Government, Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK). Risk is mitigated by coordinating with the Central Government, Local Government, and SKK Migas as well as managing the Company which refers to the corporate governance principles.

c. Risks of the Decrease in Oil and Gas Reserves

Petroleum and natural gas are natural resources that are not renewable (*non-renewable resources*). To anticipate a decrease in oil and gas reserves, the Company mitigates risk by finding new reserves and develops non-conventional energy and alternatives such as *coal bed methane* (CBM).

d. Investment Risks

Investing in oil and gas blocks in the country and overseas, the Company faces possibility of risk in oil reserves value is not comparable with the investment costs incurred. To mitigate this risk, the Company makes a comprehensive feasibility study for each investment plan and cooperates for the high-value and high-risk investment.

e. Risiko dalam Menjalankan Kerja Sama dengan Pihak Ketiga

Dalam menjalankan bisnis migas, Perusahaan menjalin kerja sama dengan pihak ketiga melalui berbagai pola kerjasama. Dengan kondisi tersebut, Perusahaan menghadapi risiko wanprestasi pihak ketiga. Perusahaan memitigasi risiko dengan cara menyusun kontrak yang tidak merugikan kedua pihak serta menempatkan wakil Perusahaan yang kompeten dalam kerja sama tersebut.

f. Risiko Bencana Alam

Indonesia yang berada di wilayah *ring of fire*, memiliki potensi bencana alam yang berdampak pada kerusakan aset-aset Perusahaan, korban jiwa, hingga terhentinya kegiatan operasional. Sebagai upaya mitigasi risiko tersebut, Perusahaan secara berkala melakukan simulasi kondisi darurat, membentuk tim penanggulangan keadaan darurat serta mengasuransikan aset Perusahaan.

g. Risiko Gugatan Hukum

Perusahaan selalu menaati hukum serta peraturan yang berlaku pada setiap wilayah maupun negara di mana kegiatan operasi dijalankan namun Perusahaan juga menghadapi risiko gugatan hukum dari berbagai pihak, baik dari regulator, mitra kerja, pekerja, hingga masyarakat. Dalam rangka mitigasi risiko tersebut, Perusahaan memiliki fungsi yang melakukan pertimbangan hukum dan litigasi, selalu menerapkan prinsip GCG serta memiliki asuransi untuk tuntutan pihak lain.

2. Risiko Finansial

a. Risiko Pasar

Potensi kerugian dari risiko pasar timbul akibat pergerakan atau fluktuasi variabel-variabel yang terdapat di pasar, perubahan kurs valuta asing terhadap rupiah, perubahan harga komoditas, perubahan tingkat suku bunga, sewa kapal dan fluktuasi harga minyak. Mitigasi risiko tersebut dilakukan dengan *natural hedging* dan koordinasi dengan Direktorat Keuangan Pertamina (Persero).

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul karena kondisi *cash shortage* atau ketidaksesuaian komposisi mata uang yang dimiliki dengan komposisi kewajiban dalam mata uang (*mismatch currency*). Untuk memitigasi risiko tersebut Perusahaan melakukan *cash flow management* berupa monitoring *cash reserve* dan penempatan *cash idle* serta *cost efficiency*.

e. Risks in Cooperation with Third Parties

In carrying out oil and gas businesses, the Company cooperates with third parties through various cooperating scheme. Under these conditions, the Company deals with the third-party default risk. Companies mitigates risks by arranging a contract that does not harm both parties and putting competent Company's representatives in such cooperation.

f. Natural Disaster Risks

Indonesia is located in the Ring of Fire, which has potentials for natural disaster that can cause damages on the Company's assets, casualties, up to the suspension of operations. To mitigate these risks, the Company periodically simulates emergency condition, establishes an emergency response team as well as insures the Company's assets

g. Lawsuit Risks

The company always follows the laws and regulations in each region or country where the Company's operations are operated but the Company must also deal with the risks of lawsuits from various parties, such as regulators, partners, employees, and communities. In order to mitigate the risks, the Company has a legal function that considers and addresses litigation issues, and always applies the good corporate governance principles as well as provides insurance to anticipate lawsuits from the other parties.

2. Financial Risk

a. Market Risks

This refers to the potential loss derived from market movements or fluctuations in the variables, changes in foreign currency exchange rates, changes in commodity prices, and changes in interest rates, rental boats and oil price fluctuations. Risk mitigation is carried out with natural hedging and in coordination with the Pertamina (Persero) Directorate of Finance

b. Liquidity Risks

Liquidity risk is arised because of the cash shortage condition or discrepancy of the owned currency composition with the composition of currency liabilities (mismatch currency). To mitigate the risk, the Company performs cash flow management by monitoring cash reserves and placement of cash idle as well as cost efficiency.

3. Risiko Operasional

a. Risiko Tidak tercapainya Target Produksi Migas

Target produksi Perusahaan dapat tidak tercapai karena terjadinya kerusakan fasilitas produksi, kebocoran pipa, *power trip*, atau kendala sosial. Untuk memitigasi risiko tersebut, Perusahaan melakukan *integrity assesment* terutama pada fasilitas produksi yang sudah tua dan perbaikan pada fasilitas yang rusak atau bocor. Perusahaan juga melakukan koordinasi dan pendekatan ke masyarakat sekitar area operasi dan instansi terkait untuk mencegah munculnya kendala sosial.

b. Risiko Pencemaran Lingkungan dan Keselamatan Kerja

Perusahaan berpotensi untuk menimbulkan pencemaran pada daerah sekitar yang dapat berupa pencemaran udara, tanah, dan air dan keselamatan kerja. Untuk memitigasi risiko tersebut, Perusahaan selalu memenuhi semua ketentuan dan peraturan Pemerintah mengenai keselamatan kerja dan lingkungan hidup, melakukan *up skilling*, *awareness* dan *drill* HSE secara berkala, menerapkan program *Contractor Safety Management System (CSMS)* serta melakukan *risk Assessment*.

c. Risiko Perkembangan Teknologi

Seiring dengan kebutuhan penggunaan teknologi tinggi di sektor industri migas, Perusahaan perlu mengikuti perkembangan teknologi untuk meningkatkan daya saing. Untuk memitigasi risiko tersebut, Perusahaan melakukan *upskilling knowledge* SDM serta melakukan kerjasama *research and development* dengan fungsi *Upstream Technology Center*, Direktorat Hulu Pertamina (Persero).

3. Operational Risk

a. The Risks of Not Achieving the Oil and Gas Production Target

The Company's production target may not be achieved due to the breakdown of production facilities, pipeline leaks, power trip, or social problems. To mitigate the risks, the Company performs integrity assessment on the old production facilities and improvement on the damaged or leaking facilities. The Company also coordinates and approaches the community in surrounding area of operation and relevant agencies to prevent the emergence of social problems.

b. Environmental Pollution Risk and Safety

The Company has the potential to cause pollution in surrounding area which can be the air, soil, and water pollution and also work safety. To mitigate the risks, the Company always follows all Government's rules and regulations concerning safety and environment, up skilling, HSE awareness and drill regularly, implement Contractor Safety Management System (CSMS) program and conduct a risk assessment.

c. Risks on Technology Development

Along with the needs for using high technology in oil and gas sector, the Company must follow technology development to improve competitiveness. To mitigate the risks, the Company carries out Human Resources up skilling knowledge, research and development in cooperation with the Directorate of Upstream of Pertamina (Persero), especially the Upstream Technology Center function.

Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko

PHE melakukan evaluasi terhadap Manajemen Risiko Perusahaan, antara lain melalui inisiatif-inisiatif sebagai berikut:

1. Menerapkan sistem manajemen risiko yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip *Enterprise Risk Management (ERM)*.
2. Dalam mendeteksi Risiko, PHE membagi kegiatan Perusahaan dalam 2 (dua) kategori:
 - a. Mendampingi setiap fungsi Perusahaan dalam menyusun strategi yang akan digunakan dengan melakukan identifikasi risiko yang mungkin terjadi. Dimulai dari proses penyusunan RKAP,

Evaluation of the Effectiveness Risk Management

PHE evaluates the Company's Risk Management, among others, through the following initiatives :

1. Implement better risk management system which fits with the principles of Enterprise Risk Management (ERM).
2. In detecting Risks, PHE divides the company activities into two (2) categories:
 - a. Accompany all Company's functions in developing strategies that will be used to identify possible risks. It is started from the process of RKAP preparation, a Subsidiary as risk owner is required

Anak Perusahaan sebagai pemilik risiko diwajibkan untuk melakukan identifikasi risiko dan menyampaikan minimal 10 risiko dengan mitigasinya yang kemudian akan di-review oleh PHE, dalam hal ini Fungsi Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

- b. Untuk setiap *Plan of Development* (POD) atau proyek yang baru, Anak Perusahaan diwajibkan menyusun *Risk Register* untuk melakukan identifikasi lebih dini terhadap risiko yang mungkin muncul dalam pelaksanaan proyek baru tersebut.
3. Perusahaan juga memperhatikan kemungkinan risiko dari pihak eksternal yang akan berdampak pada kegiatan operasional Perusahaan.

Tujuan monitoring manajemen risiko adalah untuk memastikan rencana mitigasi risiko dijalankan oleh para *risk owner* dan mengurangi dampak yang merugikan bagi perusahaan. Pada tahun 2014, PHE telah mengidentifikasi 30 *risk event* yang masuk ke dalam *Top Risk* PHE. *Risk event* tersebut diambil dari risiko-risiko AP PHE dan fungsi Kontroler PHE *Holding*.

Tindak lanjut pengelolaan risiko dari *risk event* tersebut adalah disusunnya rencana mitigasi risiko oleh para *risk owner*/fungsi masing-masing yang kemudian dimonitor oleh *Fungsi Planning, Project & Risk Management*. Laporan monitoring mitigasi risiko *Top Risk* PHE ini dibuat untuk mitigasi yang dilakukan sampai dengan 2014.

Berdasarkan rencana mitigasi sejumlah 466, pelaksanaan monitoring yang telah berhasil direalisasi selama tahun 2014 sebanyak 464, sehingga pencapaian KPI Monitoring Manajemen Risiko sampai dengan 2014 adalah 99.6%.

Rencana mitigasi yang tidak terlaksana sampai dengan 2014, terjadi pada risiko nomor 5 dari PHE WMO yakni pengiriman tim untuk mengikuti pelatihan terkait AFE & PIS dan mitigasi melalui sosialisasi proses pengajuan PIS.

Monitoring Top Risk PHE

Pada awal tahun 2014, dari 30 risiko yang diidentifikasi terdapat 7 Risiko berada di tingkat *Extreme High Risk*, 6 Risiko berada di tingkat *High Risk*, 12 Risiko berada di tingkat *Medium Risk*, dan 5 Risiko berada di tingkat *Low Risk*. Pemaparan hasil mitigasi yang telah dilakukan untuk mengurangi tingkat risiko awal (*Inherent Risk*) menjadi risiko sisa (*Residual Risk*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel pada halaman berikut adalah Risk Profile PHE yang berlaku pada tahun 2014.

to identify the risks where the Subsidiary delivers a minimum of 10 risks with their mitigation. It will be reviewed by PHE's Risk Management Functions and Risk Monitoring Committee.

- b. For each *Plan of Development* (POD) or a new project, the subsidiary is obligated to prepare a *Risk Register* for an early risks identification that may arise in the new project's implementation.
3. The Company also considers the possibility of risks from external parties that will have an impact on the Company's operations.

The purpose of monitoring risk management is to ensure risk mitigation plan is carried out by the risk owner and to reduce the adverse impact on the Company. In 2014, PHE identified 30 risk events that became PHE's *Top Risk*. Risk events were taken from the Subsidiaries' risks and PHE's Controller function.

The follow-up actions of risk management from the risk events is formulated in a risk mitigation plan drawn up by the risk owner/each function which then it will be monitored by Planning, Project and Risk Management Function. This PHE's *Top Risk* mitigation monitoring Report was made on the mitigation that has been carried out up to 2014.

Out of 466 mitigation plans, no less than 464 monitoring have been carried out in 2014, so that the achievement of KPI for Monitoring of Risk Management in 2014 was 99.6%.

The mitigation plan that was not implemented in 2014 was PHE WMO's risk number 5 about delivering team for AFE & PIS training and mitigation through the socialization of the process of PIS filing.

PHE's Top Risk Monitoring

In early 2014, 30 risks were identified, with 7 were at the *Extreme High Risk* level, 6 were at the *High Risk* level, 12 were at the *Medium Risk* level, and 5 were at *Low Risk* level. Disclosure of mitigation was carried out to reduce the *Inherent Risk* to *Residual Risk*, where it can be seen in the following table.

The table on the following page is PHE's Risk Profile applied in 2014.

Risk Profile PHE Tahun 2014
PHE's Risk Profile in 2014

No. Risk Register Risk Register Number	Kejadian Risiko Risk Event	Status Risiko Inherent Inherent Risk Status	Status Risiko Residual Residual Risk Status
25	Surat izin penggelaran pipa penyalur bawah laut mensyaratkan adanya pemadaman pipa (berbeda dengan basis di POD) terkait rencana pembangunan Cilamaya (PHE ONWJ) The deployment permit of subsea distribution pipe requires a pipe blackout (in contrast to the base in POD) related to the Cilamaya development plan (PHE ONWJ)	Extreme High	High Risk
30	Kecelakaan kerja saat crew change dengan helicopter di moving streamer vessel (PHE ONWJ) Work accident during a crew change by helicopter on the moving streamer vessel (PHEONWJ)	Extreme High	Low Risk
21	Potensi Gas H2S release di Mudi (JOB PPEJ) Potential of H2S Gas release in Mudi (JOB PPEJ)	Extreme High	High Risk
22	Kendala Pemenuhan Komitmen Pasti (DSLNG) Constraints on Compliance Commitment (DSLNG)	Extreme High	Medium Risk
23	Keterlambatan operasi kilang LNG (DSLNG) Delay of the LNG plant operation (DSLNG)	Extreme High	Extreme High
24	Kecelakaan kerja di lapangan (PHE ONWJ) On- field occupational accidents (PHE ONWJ)	Extreme High	High Risk
26	Well control pada saat pemboran eksplorasi (PHE ONWJ) Well control during exploration drilling (PHE ONWJ)	Extreme High	Medium Risk
4	Pemberlakuan PBB untuk offshore untuk PSC WMO yang ditandatangani setelah tahun 2010 (PHE Holding) Offshore tax imposition for PSC WMO signed after 2010 (PHE Holding)	High Risk	Medium Risk
28	Persetujuan perizinan eksternal diperoleh tidak tepat waktu (PHE ONWJ) External licensing approval was not obtained on time (PHE ONWJ)	High Risk	Low Risk
29	Persetujuan perizinan eksternal diperoleh tidak tepat waktu (PHE ONWJ) External licensing approval was not obtained on time (PHE ONWJ)	High Risk	Low Risk
2	Kendala terhambatnya produksi oil&gas (PHE WMO) Problems of delayed oil and gas production (PHE WMO)	High Risk	Medium Risk
3	Pembayaran atas kekurangan PBDR pada periode BP ONWJ tahun 2003-2010 (PHE Holding) Payment of PBDR shortage in the period of BP ONWJ year 2003-2010 (PHE Holding)	High Risk	High Risk
27	Potensi cadangan gas Senoro tidak mencukupi untuk memenuhi kontrak (JOB Tomori) Senoro potential gas reserves are insufficient to meet the contract (JOB Tomori)	High Risk	Low Risk
1	Tidak dapat dibebankannya HOO sebagai biaya operasi (cost recovery) (PHE Holding) HOO cannot be imposed as operating costs (cost recovery) (PHE Holding)	Medium Risk	Low Risk
9	Kesulitan pendanaan partner di JOB PGSIL (PHE Holding) Difficulty in partner funding in JOB PGSIL (PHE Holding)	Medium Risk	Low Risk

14	Tidak seimbang antara pasokan dan permintaan Gas (PHE WMO) The imbalance between supply and Gas demand (PHE WMO)	Medium Risk	Low Risk
20	Tidak selarasnya rencana pembangunan infrastruktur distribusi gas oleh pembeli dengan rencana <i>start-up</i> (PHE ONWJ) Disjointed gas distribution infrastructure development plan by the buyer with the start-up plan (PHE ONWJ)	Medium Risk	Low Risk
5	Terkendala proses kapitalisasi CAPEX dan <i>cost recovery</i> (PHE WMO) Constrained of CAPEX capitalization process and cost recovery (PHE WMO)	Medium Risk	Low Risk
6	Target temuan cadangan (HC) yang ekonomis tidak tercapai (PHE Nunukan) Target of finding economical reserves (HC) is not achieved (PHE Nunukan)	Medium Risk	Low Risk
7	Kendala operasional Rig dikarenakan kerusakan peralatan kontraktor (PHE WMO) Rig operational problem due to contractor equipment malfunction (PHE WMO)	Medium Risk	Low Risk
10	Perubahan Peraturan Perpajakan berdampak pada kerugian finansial (PMK 252): LNG menjadi barang bukan kena pajak (DSLNG) Tax Regulation changes have an impact on financial loss (PMK 252): LNG into non-taxable goods (DSLNG)	Medium Risk	Medium Risk
11	Kegagalan pengeboran 3 sumur dari total 8 sumur pengembangan (PHE WMO) Failure of drilling 3 wells of a total of 8 wells development (PHE WMO)	Medium Risk	Low Risk
15	Terlambatnya penyelesaian pekerjaan Senoro Gas Development Project (JOB Tomori) Delay in Senoro Gas Development Project work completion (JOB Tomori)	Medium Risk	Medium Risk
16	Kegagalan pengeboran (JOB PPEJ) Drilling failure (JOB PPEJ)	Medium Risk	Low Risk
18	Belum diperolehnya Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) sebelum <i>start-up</i> proyek (PHE ONWJ) The Gas Sales Agreement (PJBG) does not obtain yet prior the project start up (PHE ONWJ)	Medium Risk	Low Risk
8	<i>Catashtropic unplanned shutdown</i> (PHE ONWJ) <i>Catashtropic unplanned shutdown</i> (PHE ONWJ)	Low Risk	Low Risk
12	Kendala dalam persiapan dan eksekusi fasilitas pengelolaan kondensat bersama (JOB Tomori) Constraints in preparation and execution of joint condensate management facilities (JOB Tomori)	Low Risk	Low Risk
17	Gain produksi dari kegiatan <i>well service</i> tidak sesuai dengan target (PHE WMO) Production of well service activities does not meet the target (PHE WMO)	Low Risk	Low Risk
19	Biaya melebihi anggaran (JOB PPEJ) Cost exceeding budget (JOB PPEJ)	Low Risk	Low Risk
13	Penurunan <i>reserve to production Grupa</i> (JOB Tomori) Decrease in reserve to production Grupa (JOB Tomori)	Low Risk	Low Risk

Secara umum, hampir seluruh mitigasi dapat dilakukan untuk mengurangi dampak residu. Namun demikian, mitigasi yang terkait dengan aturan perpajakan dan kebijakan fiskal, tidak dapat diturunkan dampak finansialnya meskipun seluruh mitigasi telah dilakukan. Hal tersebut dikarenakan adanya kontrol eksternal berupa peraturan perundangan perpajakan dan persetujuan dari Badan Kebijakan Fiskal (BKF). Pengelolaan mitigasi risiko PHE tahun 2014 dapat disimpulkan berdasarkan tabel berikut:

In general, almost all mitigation can be done to reduce residual impact. However, the financial impact due to relevant mitigation with the rules of taxation and fiscal policy, cannot be lowered even though the entire mitigation has been done. This is due to the external control legislation in the form of taxation and approval of the Fiscal Policy Agency (BKF). PHE's risk mitigation in 2014 can be summarized in the following table:

Tabel Status Mitigasi Risiko PHE per 31 Desember 2014
Table of PHE's Risk Mitigation Status per December 31, 2014

Kriteria	Rencana Mitigasi <i>Mitigation Plan</i>	Criteria
Telah Selesai Dilaksanakan	70	Has been done
Dilaksanakan Sebagian	2	Partially done
Akan Dilaksanakan	0	Will be implemented
Tidak Dilaksanakan	0	Not implemented

Dari sisi efisiensi, nilai moneter yang dicapai dari mitigasi risiko dapat dilihat pada tabel berikut.

In terms of efficiency, the monetary value achieved from risk mitigation can be seen in the following table.

Tabel Nilai Moneter yang Dicapai dari Mitigasi Risiko PHE Tahun 2014
Table of Monetary Value Achieved from PHE's Risk Mitigation in 2014

Jenis Risiko <i>Type of Risks</i>	Dampak Inherent ('000) <i>Inherent Impact ('000)</i>	Dampak Residual Year End ('000) <i>Residual Year End Impact ('000)</i>
Risiko Finansial (Perpajakan & Kebijakan Fiskal) Financial Risk (Taxation & Fiscal Policies)	US\$238,169	US\$151,169
Risiko Operasional (produksi, cadangan, HSSE) Operational Risk (Production, Reserves, and HSSE)	US\$925,967	US\$542,580
Total Dampak Total Impact	US\$1,164,136	US\$693,749
Total Efisiensi per tanggal 31 Desember 2014 Total Efficiencies as per December 31, 2014		US\$470,387

Hubungan Kerja dengan Pemantau Risiko

Secara berkala setiap 3 bulan, Unit Kerja Manajemen Risiko menyampaikan laporan manajemen risiko dan pelaksanaan mitigasi risiko yang telah dilakukan kepada fungsi *Enterprise Risk Management* Direktorat Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko (PIMR).

Sosialisasi Manajemen Risiko

Dalam rangka menciptakan kesadaran risiko (*risk awareness*) terhadap manajemen risiko, Perusahaan senantiasa melakukan sosialisasi kepada seluruh unit kerja dan karyawan. Sosialisasi manajemen risiko dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media dan kesempatan pertemuan dengan seluruh karyawan Perusahaan pada segenap level organisasi. Kegiatan sosialisasi manajemen risiko yang dilakukan sepanjang tahun 2014 antara lain melalui workshop dan rapat.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Saat ini PHE memiliki dua staf yang telah mendapatkan beberapa sertifikasi manajemen risiko, yakni Financial Risk Manager (FRM) dari *Global Association of Risk Professionals*, *Enterprise Risk Management Certified Professional (ERMCP)* dari *Enterprise Risk Management Academy* dan *Certified Risk Management Professional (CRMP)* dari Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko.

Working Relationship with Risk Monitoring

Periodically every 3 months, the Risk Management Unit reports the implementation of risk management and risk mitigation that has been done to the Enterprise Risk Management functions of the Directorate of Planning and Investment Risk Management (PIMR).

Socialization of Risk Management

In order to create risk awareness to the risk management, the Company continues to disseminate to all work units and employees. Socialization of risk management was carried out by utilizing different media and meeting opportunities with all employees at all levels of the organization. Risk management's socialization activities are conducted throughout the year 2014, among others through workshops and meetings.

Certification of Risk Management

Currently PHE has two personels who have gained several risk management certification, the Financial Risk Manager (FRM) from Global Association of Risk Professionals, Enterprise Risk Management Certified Professional (ERMCP) from Enterprise Risk Management Academy and a Certified Risk Management Professional (CRMP) from Risk Management Professional Certification Institute.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

INTERNAL CONTROL SYSTEMS



Pada tahun 2010 Perusahaan telah menyusun Pedoman Umum Sistem Pengendalian Internal Perusahaan menggunakan pendekatan COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission Framework*). Ruang lingkup pengendalian internal PHE diterapkan pada seluruh proses bisnis dan fungsi-fungsi organisasi baik pengendalian akuntansi, keuangan maupun pengendalian operasional. Sistem tersebut secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh direksi, manajer dan karyawan PHE yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai atas pencapaian tujuan Perusahaan.

Sistem pengendalian internal mencakup prosedur atau kebijakan yang harus dilaksanakan dan operasi sehari-hari pada semua kegiatan Perusahaan. Direksi dan seluruh manajemen bertanggung jawab untuk membangun budaya pengendalian internal dan memfasilitasi proses pengendalian internal secara efektif dan berkesinambungan dalam memantau efektivitas pengendalian tersebut. Untuk itu, maka setiap individu di PHE harus berpartisipasi dalam proses tersebut.

In 2010, Company developed the General Guidelines for Company's Internal Control Systems using the COSO Framework (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) approach. The scope of PHE's internal control is applied to all business processes and organization functions, accounting control, financial and operational control. The system is generally defined as a process that influences by PHE's directors, managers and employees which is designed to provide reasonable assurance of achieving the Company's objectives.

Internal control system includes procedures or policies that should be implemented and daily operations in all of its activities. Board of Directors and the entire managements are responsible for establishing a culture of internal controls and facilitates the internal control process effectively and sustainability in monitoring the effectiveness of these controls. To that end, each individual in the PHE should participate in the process.

Kebijakan Sistem Pengendalian Internal PHE memiliki komponen pengendalian internal yang terdiri atas:

1. Lingkungan Pengendalian;
2. Penilaian Risiko;
3. Aktivitas Pengendalian;
4. Informasi dan Komunikasi;
5. Monitoring.

Desain Sistem Pengendalian Internal

Manajemen puncak dan manajemen fungsi bertanggungjawab untuk menjaga dan meningkatkan efektifitas praktik-praktik bisnis dan pengendalian internal. Sistem yang dijalankan berbeda-beda tergantung pada aktifitas lingkungan operasional dan besarnya entitas, keragaman operasi serta tingkatan sentralisasi manajemen keuangan dan administrasi. Jika terdapat pembatasan praktik penerapan pengendalian internal, maka setiap fungsi Perusahaan harus memenuhi persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Kebijakan Pengendalian Internal Perusahaan.

Di PHE, setiap karyawan Perusahaan bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan pengendalian internal dan mendesain, mengembangkan, menerapkan, mendokumentasikan, dan menjaga sistem pengendalian internal dalam area tanggungjawabnya. Selain itu, kecuali secara khusus dinyatakan dalam kebijakan, semua karyawan yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi kecukupan pengendalian internal tunduk pada ketentuan kebijakan ini.

Dokumentasi Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal didokumentasikan sesuai lingkungan operasi masing-masing fungsi bisnis. Dokumentasi tersebut dapat dibuat dalam berbagai bentuk, termasuk namun tidak terbatas, pada:

1. Kebijakan dan prosedur tertulis;
2. Diformalkannya pelaporan tanggungjawab atas aktivitas dan dibuatnya uraian wewenang dan tanggungjawab. Ini mungkin dalam bentuk bagan organisasi, uraian tugas dan narasi;
3. Tujuan-tujuan pengendalian dan teknik-teknik pengendalian yang memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan tersebut;
4. *Flowchart* dari sistem-sistem dengan identifikasi atas titik-titik pengendalian;
5. Dukungan atas keputusan mengenai penerapan pengendalian lebih baik jika dinyatakan dalam format *cost and benefit*.

PHE's Internal Control System Policies have the internal control components consisting of:

1. Environmental Control;
2. Risk Assessment;
3. Activity Control;
4. Information and Communication;
5. Monitoring.

Design of Internal Control System

Top management and management function is responsible for maintaining and improving the effectiveness of business practices and internal control. The system is applied differently depending on the operational environment activities, the entity magnitude, the diversity of operations as well as the level of centralization of financial management and administration. If there are restrictions on the application of internal control practices, each function of the Company must meet the minimum requirements set by the Company's Internal Control Policy.

In PHE, each employee is responsible for the implementation of these policies and designing, developing, implementing, documenting, and maintaining internal control system in his or her area of responsibility. Other than that, unless specifically stated in the policy, all employees involved in activities that affect the adequacy of internal control must follow the provisions of policy.

Documentation of Internal Control System

Internal control system should be documented by the operational environment of each business function. The documentation can be made in many forms, including but not limited, to:

1. Written policies and procedures;
2. Formalization of responsibility's report on activities and development of the description of authority and responsibilities. It may be in form of organization chart, job description and narrative;
3. The objectives of control and control techniques that contribute to the achievement of these objectives;
4. Flowchart of system by identifying the control points;
5. Support for the decision regarding the control is better, if it is expressed in cost and benefits format.

Sistem Internal Audit

Aktivitas audit internal adalah bagian dari proses tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dalam rangka menjamin sistem pengendalian internal, efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, menjaga keamanan aset, dan kepatuhan terhadap hukum, perundang-undangan, regulasi yang berlaku, dan kontrak sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

Sesuai Pasal 26 Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.PER-01/MBU/2011 sebagai pengganti Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan terus mengupayakan pengembangan Sistem Pengendalian Internal dengan menggunakan pendekatan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions*) untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan.

Review dan Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Dalam menjamin kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal, setiap individu di PHE wajib:

1. Membangun dan menjaga pembukuan, catatan-catatan, dan akun-akun secara rinci, akurat, dan mencerminkan transaksi dan penggunaan aset-aset yang wajar untuk unit-unit operasional Perusahaan.
2. Menetapkan dan menjaga suatu sistem pengendalian administrasi yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi dan menjamin ketaatan terhadap kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur Perusahaan. Pengendalian ini mencakup, tapi tidak terbatas pada, penganggaran, jadwal-jadwal, penugasan pekerjaan dan lembaran-lembaran monitoring (*timesheet*), manual kebijakan dan prosedur, bagan organisasi, *job description*, program pelatihan pegawai, dan pengendalian-pengendalian mutu lainnya.
3. Menetapkan dan menjaga suatu sistem pengendalian akuntansi yang mencukupi untuk memenuhi kondisi berikut:
 - Transaksi-transaksi dilakukan sesuai dengan otorisasi.
 - Transaksi-transaksi dicatat sesuai kebutuhan: (a) untuk memungkinkan penyiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan kebijakan-kebijakan keuangan Perusahaan, dan (b) untuk menjaga akuntabilitas aset-aset Perusahaan.

Internal Audit System

Internal audit activities are part of the Corporate Governance (*Good Corporate Governance/GCG*) that assures the internal control system, the effectiveness and efficiency of operations, the reliability of financial reports, the assets security and compliance with the law, regulations, and contracts so as to provide added-value for the Company.

In accordance with Article 26 of the Regulation of the Minister of State-owned Enterprises No.PER-01/MBU/2011 as a replacement for the Regulation of the Minister of State-owned Enterprises No.KEP-117/M-MBU/2002 on the Implementation of Good Corporate Governance (*GCG*) in State-owned Enterprises, the Company continues to pursue the development of internal control system by using the COSO approach (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions*) in order to secure the Company's investments and assets.

Review and Evaluation of Internal Control System

In ensuring the adequacy and effectiveness of internal control system, each individual in PHE shall:

1. Establish and maintain entry, records, and accounts in detail, accurate, and reflect the transactions and the natural assets' usage for Company operational units;
2. Establish and maintain administrative control system that improves the operations efficiency and effectiveness and ensuring compliance with the Company's policies and procedures. These controls include, but do not limited to, budgeting, schedules, assignment of work and monitoring sheets (*timesheet*), policies and procedures manual, organizational charts, job descriptions, employee training programs, and other quality control;
3. Establish and maintain an accounting control system sufficient to fulfill the following conditions:
 - The transactions are carried out in accordance with the authorization;
 - The transactions are recorded as necessary: (a) to enable the preparation of financial statements in accordance with applicable accounting principles and the Company financial policies, and (b) to maintain the Company's assets and accountability;

- Akses ke aset-aset Perusahaan hanya diberikan sesuai dengan otorisasi yang ditetapkan manajemen.

Internal Audit bertanggungjawab untuk melakukan review dan mengukur efektifitas pengendalian yang ditetapkan dalam kerangka kebijakan ini yang berkaitan dengan sistem akuntansi, keuangan dan operasi Perusahaan.

Tujuan dari review tersebut adalah untuk:

1. Memastikan keandalan dan integritas informasi akuntansi, keuangan dan operasi serta cara menghasilkan dan melaporkan informasi tersebut;
2. Memastikan bahwa sistem sesuai dengan kebijakan perusahaan, tujuan, standar dan prosedur, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Melakukan evaluasi atas kecukupan pengamanan aset Perusahaan.

Berdasarkan hasil audit/review terhadap operasional anak perusahaan, operasional internal Perusahaan dan audit lainnya, disimpulkan bahwa pengendalian internal Perusahaan secara umum sudah memadai, efektif dan efisien namun masih terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perbaikan seperti yang dijabarkan pada Laporan Hasil Audit yang dilaksanakan oleh Fungsi *Internal Audit* selama tahun 2014.

- Access to the Company's assets only in accordance with the authorization given by the management.

Internal Audit is responsible for reviewing and measuring the effectiveness of the control set in this policy framework in the financial and accounting system, and also Company's operations.

The purpose of review is to:

1. Ensure the reliability and integrity of accounting, finance and operational information and how to generate and report the information;
2. Ensure that the system is still in accordance with company policies, objectives, standards and procedures, and the applied regulations;
3. To evaluate the adequacy of Company assets security.

By referring to audit/review on subsidiaries' operations, the Company's internal operations and other audit, it can be concluded that the internal control is generally adequate, effective and efficient, but there are still some weaknesses that need improvement as described in the Audit Report conducted by the Internal Function during the audit in 2014.



STRATEGI PERUSAHAAN DAN ALOKASI SUMBER DAYA
CORPORATE STRATEGY AND RESOURCE ALLOCATION

STRATEGIC BUSINESS IN THE UPSTREAM OIL AND GAS SECTOR, MAINTAINING THE BEST EFFICIENCY AND EFFECTIVENESS

Usaha Sektor Hulu Migas yang Strategis,
Menjaga Efisiensi dan Efektifitas yang Terbaik

STRATEGI PERUSAHAAN DAN ALOKASI SUMBER DAYA

Corporate Strategy and Resources Allocation



Strategi usaha PHE terkait erat dengan strategi PT Pertamina (Persero) sebagai perusahaan induk. Dalam menjalankan strategi usahanya, PHE berupaya memberikan layanan kualitas terbaik dengan proses produksi yang ramah lingkungan.

PHE's business strategy is closely related with the strategy of PT Pertamina (Persero) as the parent company. In carrying out its business strategy, PHE strives to provide the best quality services with environmental-friendly production processes.



Strategi usaha PHE terbagi atas (1) strategi jangka panjang dan (2) strategi jangka pendek dan menengah sebagai berikut:

PHE's business strategy consists of (1) a long-term strategy and (2) short and medium-term strategy as follows:

1. Strategi Jangka Panjang

Pertamina (Persero) menetapkan tujuan menjadi *World Class National Energy Company* pada tahun 2025 dengan target produksi sebesar 2,2 juta BOEPD. Target tersebut diturunkan ke setiap Anak Perusahaan Pertamina dan khusus untuk PHE memiliki target sebesar 420 MBOEPD pada tahun 2025. Beberapa strategi yang akan diterapkan untuk mencapai target tersebut antara lain:

- a. Memperkuat *Back Bone* produksi PHE sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2025, yaitu Blok ONWJ dan Blok WMO.
- b. Menambah aset PHE dengan cara akuisisi atau *farm in* pada blok-blok yang mempunyai kualitas dan jumlah produksi setara dengan ONWJ dan WMO dimulai pada tahun 2016 untuk mencegah terjadinya penurunan produksi (misalnya akuisisi/*farm in* OSES, Mahakam, Grissik, dan lain-lain).
- c. Tidak mengajukan perpanjangan/kontrak baru untuk aset PHE yang sudah masuk dalam *economic limit*.

2. Strategi Jangka Pendek dan Menengah

Strategi jangka pendek dan menengah di PHE sesuai dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 5 tahunan yang ditetapkan Pertamina (Persero). RJPP yang disetujui oleh RUPS yaitu RJPP 2012-2016, namun dengan adanya perubahan yang sangat dinamis di bisnis minyak dan gas bumi setiap tahunnya, RJPP *rolling* selalu dilakukan hampir setiap tahun untuk melakukan *review* target yang dicapai selama 5 tahunan. RJPP *rolling* yang saat ini dilakukan adalah *rolling* RJPP 2015-2019, namun RJPP tersebut masih dalam proses konsolidasi di Pertamina (Persero) hingga diturunkannya laporan tahunan ini.

Strategi korporasi dalam mengelola *portofolio* wilayah kerja migas yang ada (*existing*) yaitu: "Pertumbuhan yang fokus pada bisnis migas di dalam negeri dan selektif di luar negeri". Sejalan dengan strategi tersebut, maka untuk merealisasikan target 5 tahunan, PHE merinci target 5 tahunan menjadi target tahunan dalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Dalam RKAP 2015, strategi Perusahaan yang diterapkan adalah:

1. Fokus kepada operasi domestik.
2. Melakukan ekspansi ke luar negeri secara selektif.
3. Membangun kemampuan spesifik internal dan aliansi strategis.

1. Long-Term Strategy

Pertamina (Persero) sets a goal to become a World Class National Energy Company in 2025 with a production target of 2.2 million BOEPD. The target is distributed to each Pertamina's Subsidiary and specifically PHE has a target of 420 MBOEPD in 2025. Some of the strategies to be implemented in order to achieve the target are:

- a. Strengthen PHE's back bone for production from 2009 until 2025, namely ONWJ and WMO Block.
- b. Increase PHE's assets through acquisition or *farm in* in the blocks that have the quality and quantity equivalent to ONWJ and WMO's production started in 2016 to prevent a decline in production (eg acquisition / *farm in* OSES, Mahakam, Grissik, and others).
- c. Do not apply for extension/new contract for PHE assets that are included in the economic limit.

2. Short and Medium Term Strategy

Short and medium-term strategy in PHE follows the 5-years Company Long Term Plan (RJPP) of Pertamina (Persero). RJPP 2012-2016 has been approved by the GMS, but with the dynamics in oil and natural gas every year, the rolling of RJPP is always carried out in almost every year in order to review achievement of 5-year target. Rolling of RJPP is currently for RJPP 2015-2019, where it is currently in the process of consolidation in Pertamina (Persero) when this annual report is published.

Corporate strategy in managing the portfolio of existing oil and gas work areas is: "The growth that focuses on oil and gas businesses in the country and overseas selectively". In line with that strategy, in order to realize the 5-year targets, PHE translated the 5-year targets into the annual targets presented in the Company Budget and Plan (RKAP) document.

In RKAP 2015, the Company's strategy is:

1. Focus on domestic operations.
2. Overseas expansion selectively.
3. Establish an internal specific capabilities and strategic alliances.

Alokasi Sumber Daya

PHE bergerak dalam kegiatan *portfolio management* dengan membawahi 52 Anak Perusahaan baik di domestik maupun di luar negeri. Untuk menggerakkan operasional sehingga menghasilkan keuntungan bagi PHE diperlukan pendanaan yang sangat besar dan likuid. Hal ini menjadi prioritas utama disebabkan adanya aturan main dalam *Joint Operating Agreement (JOA)* antara *partner* sebagai komitmen untuk mendanai seluruh kegiatan operator untuk menjalankan aktivitasnya yang telah disetujui oleh SKK MIGAS. Apabila salah satu *partner* mengalami kendala pendanaan, maka operator berhak memberikan *default* agar operator tersebut tidak mendapatkan bagian keuntungannya

Strategi alokasi sumber daya tersebut dari PHE untuk ke AP PHE masih mengacu ke hasil komitmen OPCOM ke operator untuk menjalankan seluruh aktivitas yang disetujui oleh SKK MIGAS.

Target Spesifik

Mengacu ke strategi jangka panjang sampai dengan 2025 beserta turunannya sampai dengan strategi tahunan, beberapa target spesifik yang akan dijalankan antara lain:

1. Optimalisasi produksi eksisting.
2. Prioritasi kegiatan eksplorasi.
3. Percepatan kegiatan pengembangan.
4. Efisiensi biaya.

Strategi diatas tentunya dijalankan setiap tahunnya dengan adanya evaluasi tahunan untuk menyesuaikan dengan strategi jangka panjang sampai dengan 2025.

Resources Allocation

PHE engages in portfolio management activities by supervising 52 subsidiaries both in domestic and overseas. To move the operations in order to generate profits for PHE require very large funding and liquidity. This is the main priority due to the rules in Joint Operating Agreement (JOA) between the partners as a commitment to finance the operator activities in order to carry out activities that have been approved by SKK Migas. If one of the partners is facing financial difficulties, the operator is entitled to a default so the operator does not get a share profits.

PHE's resources allocation strategy for PHE's Subsidiaries still refers to OPCOM commitment results to the operators which carry out all activities approved by SKK Migas.

Specific Targets

Referring to the long-term strategy up to 2025 as well as its detail interpretation into a yearly strategy, some specific targets to be carried out include:

1. Optimization of existing production.
2. Prioritization of exploration activities.
3. The acceleration of development activities.
4. Cost-efficiency.

The strategy above absolutely is carried out every year with annual evaluation to fit with the long-term strategy until 2025.



KINERJA PERUSAHAAN, ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
COMPANY PERFORMANCE , MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

PERFORMANCE INDICATORS
BASED ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL
ACHIEVEMENTS, FINDING THE BEST
SOLUTION TO OVERCOME OBSTACLES
AND CHALLENGES

Indikator Kinerja Berbasis Pencapaian Finansial dan Non-finansial,
Mencari Solusi Terbaik Mengatasi Hambatan dan Tantangan



TINJAUAN INDUSTRI

Industry Review

Sebagai perusahaan yang bergerak pada sektor hulu migas, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) harus memperhatikan sejumlah faktor risiko industri. Sektor hulu migas memiliki risiko sejak tahap eksplorasi, terutama ketika eksplorasi pada satu wilayah kerja tidak menemukan potensi ekonomi yang cukup untuk pengembangan berikutnya. Kemudian aspek perijinan menjadi hambatan bagi PHE ketika suatu area potensial berada di dalam atau sekitar wilayah konservasi.

As a company engaged in the upstream oil and gas sector, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) should pay attention to a number of risk factors of the industry. Upstream oil and gas sector has a risk since the exploration phase, especially when one exploration in the working area does not find considerable economic potential for further development. Then the licensing aspect become an obstacle to PHE when a potential area are in or around the area of conservation.

Sektor hulu migas juga memerlukan teknologi yang terusberinovasi. Selain itu, kegiatan PHE pada sektor hulu migas memiliki risiko tinggi terhadap faktor keselamatan karyawan. Untuk menangani semua hal tersebut, PHE membutuhkan sumber daya manusia terbaik dan mengalokasikan sumber daya lainnya secara strategis guna mencapai kinerja yang optimal dan menciptakan *values* bagi para pemangku kepentingan. Selanjutnya, perjalanan PHE sepanjang tahun 2014 dipengaruhi oleh berbagai aspek eksternal. PHE perlu mengantisipasi perubahan kebijakan Pemerintah Indonesia terkait perubahan politik pasca Pemilihan Umum 2014. Perubahan total manajemen PT Pertamina (Persero) sebagai pemegang saham pengendali dapat mempengaruhi arah kebijakan PHE. Dibentuknya Direktorat Energi Baru dan Terbarukan yang kini menangani usaha gas menunjukkan komitmen perusahaan induk untuk mengembangkan sektor energi lainnya. Perkembangan ini tentu perlu diperhatikan oleh PHE, terutama terkait peluang dan prospek usaha di dalam jangka menengah dan panjang.

Upstream oil and gas sector also require technology that continues to innovate. In addition, PHE activities in upstream oil and gas sector has a high risk against employee safety factor. To deal with all these things, PHE need the best human resources and allocate resources more strategically in order to achieve optimal performance and creating values for stakeholders. Furthermore, PHE journey throughout the year 2014 is influenced by various external aspects. PHE need to anticipate changes in Indonesian government policy related to political changes after the General Election of 2014. Changes in the total management of PT Pertamina (Persero) as the controlling shareholder can influence PHE policy direction. Establishment of the Directorate of New and Renewable Energy, now handles gas business shows the parent company's commitment to develop other energy sector. This development would need to be considered by PHE, especially related to the opportunities and prospects in the medium and long term.

Kemudian, kondisi ekonomi nasional yang masih melambat juga menjadi perhatian PHE sepanjang tahun 2014. Pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi melambat hingga 5,12%, turun dari 5,78% pada tahun 2013. Di sisi lain, inflasi tahun 2014 sebesar 8,36% lebih kecil dari inflasi tahun 2013 sebesar 8,38%. Rata-rata nilai tukar Rupiah (Rp) terhadap Dollar Amerika Serikat (US\$) tahun 2014 sebesar 11.878/US\$. Dengan kondisi tersebut, daya beli masyarakat tertekan dan industri manufaktur menghadapi tantangan yang berat. Secara tidak langsung, hal tersebut juga berpengaruh negatif pada permintaan energi dan laju pertumbuhan sektor migas.

Lebih jauh lagi, sektor hulu migas dipengaruhi oleh situasi dan kondisi internasional. Dinamika politik di Timur Tengah dan berkembangnya teknologi migas non-konvensional berpengaruh pada pasokan yang lebih tinggi dari permintaan. Perekonomian Eropa dan Amerika juga belum pulih sepenuhnya. Dengan kondisi tersebut, harga minyak mentah terus turun sejak pertengahan hingga akhir 2014. Harga rata-rata Brent tercatat US\$62.53 per barrel dan Indonesian Crude Price (ICP) mencapai US\$59.56 per barrel pada bulan Desember 2014.

Situasi dan kondisi tahun 2014 mempengaruhi secara negatif kinerja perusahaan-perusahaan pada sektor industri migas global, termasuk juga yang beroperasi pada sektor hulu migas. PHE mengambil langkah strategis dengan mengoptimalkan operasional perusahaan secara efektif dan efisien guna menghasilkan *values* maksimal bagi pemangku kepentingan. Hal ini terlihat pada produksi migas dan pendapatan usaha yang tetap bergerak positif meski pencapaian target belum sesuai harapan

Then, the condition of the national economy is still slowing down is also a concern of PHE throughout 2014. In 2014, economic growth slowed down to 5.12%, down from 5.78% in 2013. On the other hand, inflation in 2014 amounted to 8.36 % less than inflation in 2013 amounted to 8.38%. The average value of the rupiah (IDR) to US dollar (US \$) in 2014 at 11. 878 / US \$. Under these conditions, consumer purchasing power depressed and manufacturing industries face serious challenges. Indirectly, it is also a negative influence on energy demand and the rate of growth of the oil and gas sector.

Furthermore, upstream oil and gas sector is affected by the international situation and conditions. The political dynamics in the Middle East and the development of unconventional oil and gas technology affects the higher supply than demand. Europe and the US economy also not fully recovered yet. Under these conditions, crude oil prices continued to fall since the mid to late 2014. The price of Brent at US \$ 62.53 per barrel and the Indonesian Crude Price (ICP) reached US \$ 59.56 per barrel in December 2014.

Circumstances in 2014 negatively affect the performance of the companies in the sector of the global oil and gas industry, including those operating in the upstream oil and gas sector. PHE take strategic steps to optimize its operations effectively and efficiently in order to generate the maximum values for stakeholders. This can be seen in the oil and gas production and revenues are still moving positively despite target achievement is yet to match expectations.

TINJAUAN OPERASI

OVERVIEW OF OPERATIONS



Berdasarkan model bisnisnya, PHE membagi kegiatan utama perusahaan menjadi *exploration* (eksplorasi), *development* (pengembangan), *operation and production* (operasi dan produksi), dan yang terakhir adalah *commercial* (komersial atau perdagangan). Pada bagian ini, kegiatan pengembangan dijelaskan dengan menggunakan istilah kegiatan eksploitasi yang umum dipakai dan mencerminkan karakteristik industri sektor hulu migas.

Kegiatan Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi meliputi kegiatan penambahan cadangan migas baru di luar wilayah kerja Kontrak Kerja Sama (KKS) PT Pertamina EP di dalam dan di luar negeri sesuai arahan Direktorat Hulu PT Pertamina (Persero) sebagai perusahaan induk. Kegiatan tersebut mencakup juga operasi atau pengawasan terhadap kegiatan penyertaan PT Pertamina (Persero) baik di dalam maupun di luar negeri.

Based on its business model, PHE split the main activity of the company into exploration (exploration), development (development), operation and production (operation and production), and the latter is commercial (commercial or trade). In this section, the development activities described using the commonly used term of exploitation activities and reflect the characteristics of the upstream oil and gas industry.

Exploration Activity

Exploration activity includes the addition of new oil and gas reserves outside the working area of the Cooperation Contract (PSC) PT Pertamina EP inside and outside the country as directed by the Directorate of Hulu PT Pertamina (Persero) as the parent company. The activity included the operation or supervision of the inclusion activities of PT Pertamina (Persero) both at home and abroad.

Realisasi kegiatan eksplorasi PHE tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Survei Seismik

Realisasi seismik 3D sepanjang tahun 2014 total luas 1.646 Km² (77% dari RKAP 2014) yang merupakan kegiatan *carry over* dari pelaksanaan seismik di Blok WMO. Kegiatan tersebut sudah dimulai sejak bulan November 2013 dan seluas 537 Km² selesai di bulan Januari 2014.

Kemudian akuisisi seismik di Blok ONWJ area GQ-GQS, F-West, OO-OV juga sudah dimulai sejak pertengahan September 2014. Sampai akhir Desember 2014, pelaksanaan akuisisi seismik tersebut sudah terealisasi seluas 1.029 Km² dari target 1000 Km² pada RKAP 2014. Akuisisi seismik di Blok Jabung seluas 80 Km² juga sudah mulai dilakukan.

Pengeboran Eksplorasi

Realisasi pengeboran eksplorasi sepanjang tahun 2014 mencapai 27 sumur atau 42.2% terhadap RKAP 2014 (100% terhadap realisasi tahun 2013), terdiri dari 20 sumur migas konvensional dan 7 sumur CBM. PHE memiliki sumur eksplorasi dengan status *on going* dan dilanjutkan ke tahun 2015 sebanyak 4 sumur, yaitu Sumur Karang Mudi (Blok Tuban) dan Tiung Utara 2 (Jabung), sumur SGT-C02 (CBM Sangatta-2) dan TJ-II-CBM-004 (CBM Tanjung II). Kendala yang dihadapi pengeboran eksplorasi sepanjang tahun 2014, antara lain:

- Rencana pengeboran eksplorasi sumur Matoa-22 Deep di Salawati dibatalkan setelah hasil evaluasi dari sumur eksplorasi sebelumnya tidak prospektif.
- Rencana pengeboran 3 sumur eksplorasi di Salawati Basin tahun 2014 dibatalkan sebagai keputusan Operating Committee Meeting (OCM) antara operator Petrochina dan PHE sebagai *partner* dengan alasan tidak ekonomis.
- Rencana kegiatan eksplorasi di beberapa blok CBM masih terkendala perijinan lokasi, *rig availability* dan kendala pendanaan mitra.

Temuan Sumber Daya 2C

Realisasi temuan Sumber Daya 2C migas tahun 2014 tercatat sebesar 50,54 MMBO (88.8% dari RKAP 2014) dan gas sebesar 395,17 BSCF (181.2% dari RKAP 2014). Dengan demikian temuan sumber daya 2C minyak dan gas ekuivalen dengan 1 MMBOE menjadi sebesar 118.75 MMBOE atau 125.6% dari target yang ditetapkan dalam RKAP 2014.

Realization of PHE exploration activities in 2014 are as follows:

Seismic Survey

Realization of 3D seismic during the year 2014 the total area of 1,646 km² (77% of the CBP 2014) which is a carry-over from the implementation of seismic in WMO Block. This activities has already started in November 2013 and covering an area of 537 km² was completed in the month of January 2014.

Then the seismic acquisition in ONWJ Block area GQ-GQS, F-West, OO-OV also already begun since mid-September 2014. As of the end of December 2014, the implementation of the seismic acquisition covering 1,029 km² has been realized from the target of 1000 km² in RKAP 2014. Seismic acquisition in Block Jabung area of 80 km² also been started.

Exploration Drilling

Realization of exploration drilling during the year 2014 to reach 27 wells or 42.2% of the RKAP 2014 (100% of the realization in 2013), consisting of 20 conventional oil and gas wells and 7 CBM wells. PHE has exploration wells with the status of on-going and continued to 2015 by 4 wells, ie Karang Mudi wells (Block Tuban) and Tiung Utara 2 (Jabung), SGT-C02 well (CBM Sangatta-2) and TJ-II-CBM-004 (CBM Tanjung II). Constraints faced by exploration drilling during the year 2014, among others:

- Exploration drilling plans of Matoa-22 Matoa-Deep in Salawati canceled after the evaluation results of the previous exploration wells are not prospective.
- Plans to drill three exploration wells in Salawati Basin in 2014 was canceled as the decision of the Operating Committee Meeting (OCM) between Petrochina operator and PHE as a partner by reason of uneconomic.
- Exploration plan activities in several CBM blocks is still constrained by location licensing, rig availability and partner funding constraints.

Findings of 2C Resources

Realization of 2C oil and gas Resources in 2014 amounted to 50.54 MMBO (88.8% of RKAP 2014) and gas amounted to 395.17 BSCF (181.2% of RKAP 2014). Thus the findings of 2C oil and gas resources equivalent to 1 MMBOE become 118.75 MMBOE or 125.6% of the target set in RKAP 2014.

Kegiatan Eksploitasi

Realisasi pengeboran eksploitasi yang merupakan tahap pengembangan sampai dengan 2014 mencapai 73 sumur dari 84 sumur yang ditargetkan dalam RKAP 2014 (pencapaian 86.9% dari RKAP 2014) atau 72.3% dari realisasi tahun 2013 pada periode yang sama. Pengeboran eksploitasi dengan status *on going* sampai dengan Desember 2014 adalah sebanyak 18 sumur.

Beberapa hal menyebabkan tertundanya pengeboran eksploitasi antara lain:

- Beberapa sumur di area Jabung masih menunggu perizinan lokasi dan ijin kehutanan yang saat ini masih dalam proses penyelesaian.
- Rencana pengeboran eksploitasi di Blok Ogan Komering dialihkan ke tahun 2015 karena perizinan lokasi yang masuk wilayah hutan lindung.
- Rencana pemboran 1 sumur eksploitasi di wilayah Kakap dialihkan ke tahun 2015 karena kendala pengadaan *rig*.
- Rencana pengeboran 3 sumur pengembangan di lapangan Pedada dialihkan ke tahun 2015 karena harus menunggu pembebasan lahan.
- Terdapat 2 sumur di wilayah kerja WMO yang operasionalisasinya membutuhkan teknis operasional tertentu, sehingga perlu dilakukan *side track*.

Exploitation Activities

Realization of exploitation drilling is the development phase through 2014 reached 73 wells of a 84 wells targeted in the RKAP 2014 (86.9% achievement of the R 2014) or 72.3% of realization in 2013 in the same period. Exploitation drilling with on going status up to December 2014 is a total of 18 wells.

Several things causing delays in exploitation drilling, among others:

- Some wells in Jabung area still awaiting location licensing and forestry permit, which is still in the process of completion.
- Exploitation drilling plan in Block Ogan Komering transferred to 2015 due to the location licensing entered protected forest areas.
- Drilling plan of 1 exploitation well in Kakap region shifted to 2015 due to the constraints of rig procurement.
- Drilling plan of 3 development wells in the field of Pedada shifted to 2015 because having to wait for land acquisition.
- There are two wells in the WMO region which operationalization requires a specific technical-operational, so a side track need to be done

Tabel Tambahan Cadangan Migas (P1) PHE Tahun 2014
Table of Additional PHE Oil and Gas Reserves (P1) 2014

Tambahan P1 (Share PHE)		Target RKAP 2014			Realisasi Ytd Des 2014			Keterangan
Blok	Cluster/ Sumur	MMBO	BSCF	MMBOE	MMBO	BSCF	MMBOE	
Jabung	POD NBE & Marmo	1.14		1.14		1.85	0.32	Validated 22/6/2014, 30/9/14 (HULU)
ONWJ	KLD/ SP	3.96	10.08	5.70	0.02	4.60	0.81	Validasi KCH Juli 2013
ONWJ	OO/ OC/ OX				3.07	32.35	8.65	Validated 29/9/2014 (HULU)
WMO	KE 6/7/12/24/29/44/48	5.40	15.29	8.04	4.71	27.17	9.40	Validasi Tahunan April 2014
WMO	KE-39				1.32	8.90	2.86	Validated 29/9/2014 (HULU)
WMO	KE-30-1 & KE-30-2				1.60	1.68	1.89	Validated 29/9/2014 (HULU)
SIAK	Status Reserve 1 Jan 2014				16.54	-	16.54	Validated 24/9/2014 , 30/9/2014
Total Realisasi TW I s/d III		10.51	25.38	14.89	27.26	76.55	40.47	

Tambahan TW-IV		Target RKAP 2014			Realisasi Ytd Des 2014			Keterangan
Blok	Cluster/ Sumur	MMBO	BSCF	MMBOE	MMBO	BSCF	MMBOE	
OSSES	Tambahan Share IP/PI				2.53	13.94	4.94	Akuisisi Blok OSSES 7%
Total Realisasi TW I s/d TW IV		10.51	25.38	14.89	29.79	90.49	45.41	

Tabel Kegiatan Eksplorasi dan Eksploitasi PHE Tahun 2013 dan 2014
Table of PHE Exploration and Exploitation Activities in 2013 and 2014

No	Uraian	Satuan	2013		2014	%	
			Real. s/d Tw.IV	RKAP	Real. s/d Tw.IV	thd Real	thd KAP
			1	2	3	4=3/1	5=3/2
1	Survei Seismik						
	a. 2D						
	- Non Operator Domestik	km	2000	-	-	-	-
	- Overseas	km	519	-	-	-	-
	Total Survei Seismik 2D	km	2,519	-	-	-	-
	b. 3D						
	- Non Operator Domestik	km ²	842	1,200	1,566	186.0	130.5
	- Overseas	km ²	-	937	80.00	-	-
	Total Survei Seismik 3D	km ²	842	2,137	1,646	195.5	77.0
2.	Pemboran						
	a. Eksplorasi	sumur	27	64	27	100.0	42.2
	b. Eksploitasi	sumur	101	84	73	72.3	86.9
3.	Temuan Sumberdaya (2C)						
	a. Minyak mentah	MMBO	36.49	56.90	50.54	138.5	88.8
	b. Gas Bumi	BSCF	233.41	218.10	395.17	169.3	181.2
	Total (MIGAS)	MMBOE	76.77	94.54	118.75	154.7	125.6



Realisasi tambahan cadangan migas P1 sampai dengan 2014 adalah tercatat sebesar 29.79 MMBO dan 90.49 BSCF atau setara minyak sebesar 45.41 MMBOE.

Note:

1. Realisasi tambahan P1 tersebut sudah memasukkan tambahan cadangan P1 dari: a. masuknya Blok Siak dengan status cadangan 1 Januari 2014; dan b. tambahan cadangan P1 dari akuisisi *participating interest* 7.5% dari Blok OSES.
2. Cadangan P1 dari OO-OC-OX (ONWJ) sudah divalidasi 29 September 2014 (setelah keluarnya keputusan PSC extension)

Realization of additional P1 oil and gas reserves through 2014 was recorded at 29.79 MMBO and 90.49 BSCF or oil equivalent of 45.41 MMBOE.

Note:

1. Realization of the additional P1 has included additional P1 reserves of: a. entry of Siak block with reserve status January 1, 2014; and b. Additional P1 reserves from the acquisition of 7.5% Block OSES participating interest
2. P1 reserves of OO-OC-OX (ONWJ) has been validated September 29, 2014 (after the release of the PSC extension decision)

Kegiatan Operasi

Kegiatan operasi PHE mencakup kegiatan di dalam dan luar negeri. Di dalam negeri, PHE dapat berperan sebagai operator maupun non-operator. Kegiatan operasi antara lain terdiri dari kegiatan akuisisi seismik, pengeboran sumur, *well services*, pengembangan sumur dan kegiatan lainnya dalam bentuk kemitraan.

Kegiatan Operasi Domestik

PHE berperan sebagai operator dalam bentuk kerjasama kemitraan JOB/BOB-PSC pada kegiatan operasi di wilayah kerja domestik, yaitu dengan:

- JOB Pertamina – Talisman (OK) Ltd
- JOB Pertamina – EMP Gebang North
- JOB Pertamina – Petrochina Salawati
- JOB Pertamina – Petrochina East Java
- JOB Pertamina – Golden Spike Indonesia Ltd
- JOB Pertamina – Medco E&P Tomori Sulawesi
- JOB Pertamina – Talisman Jambi Merang
- JOB Pertamina – Medco Simenggaris PTY Ltd
- BOB PT Bumi Siak Pusako - Pertamina Hulu

Kemudian wilayah kerja PHE dengan skema PSC dan status operator sendiri, yaitu:

- PHE ONWJ
- PHE WMO
- PHE Nunukan
- PHE Siak

Operation Activities

PHE operations activities include activities in and outside the country. Domestically, PHE can act as carriers and non-carriers. Operations activities among other, include seismic acquisition activities, well drilling, well services, wells development and other activities in the form of partnerships.

Domestic Operation Activities

PHE acts as the operator in the form of partnership JOB/BOB-PSC in operating activities in the area of domestic work, ie with:

- JOB Pertamina – Talisman (OK) Ltd
- JOB Pertamina – EMP Gebang North
- JOB Pertamina – Petrochina Salawati
- JOB Pertamina – Petrochina East Java
- JOB Pertamina – Golden Spike Indonesia Ltd
- JOB Pertamina – Medco E&P Tomori Sulawesi
- JOB Pertamina – Talisman Jambi Merang
- JOB Pertamina – Medco Simenggaris PTY Ltd
- BOB PT Bumi Siak Pusako - Pertamina Hulu

Then PHE working area with PSC scheme and the status of its own operators, namely:

- PHE ONWJ
- PHE WMO
- PHE Nunukan
- PHE Siak

BLOK	OPERATOR
Makassar Straits	Operator Chevron Makassar
CorridorLtd	Operator Conoco Phillips
South Jambi	Operator Conoco Phillips South
Tengah Lap. Sisi Nubi	Operator Total Indonesia
Kakap, Natuna	Operator Star Energy Kakap Ltd
Jabung, Jambi	Operator Petrochina Jabung Ltd
Salawati, Papua	Operator Petrochina Kepala Burung Ltd
Karama	Operator Statoil Hydro
Blok OSES	Operator CNOOC
Blok Semai II	Operator Konsorsium Murphy
Blok West Glagah Kambuna	Operator Petronas Carigali
Blok Ambalat	Operator ENI
Blok Bukat	Operator ENI
Blok Babar Selaru	Operator INPEX
Blok Kalyani	Operator Eurorich
Blok Natuna	Operator Premier Oil

Wilayah kerja PHE di dalam negeri dengan peran sebagai non-operator yaitu pada:

PHE working area within the country with a role as a non-operator, namely on:

Tabel Produksi Minyak Mentah dan Gas Bumi PHE Tahun 2013-2014 [OG1]
Table Production of Crude Oil and Natural Gas PHE Year 2013-2014

No	Uraian Description	Satuan Unit	2013		2014	%	
			Real. s/d Tw.IV	RKAP	Real. s/d Tw.IV	thd Real	thd KAP
			1	2	3	4=3/1	5=3/2
1	Produksi Production						
	a. Minyak mentah <i>Crude Oil</i>						
	Operator Domestik <i>Domestic Operator</i>	MBO	20,542.00	19,987.00	20,916.42	101.8	104.6
	Non Operator Domestik <i>Domestic Non-Operator</i>	MBO	3,460.92	6,530.00	3,236.11	93.5	49.5
	Overseas <i>Overseas</i>	MBO	102.54	128.00	100.40	97.9	78.4
	Akuisisi <i>Acquisition</i>	MBO	-	5,475.00	1,388.75	-	-
	Total Produksi minyak mentah <i>Total Crude Oil Production</i>	MBO	24,105.46	32,120.00	25,641.68	106.4	79.8
	b. Gas Bumi <i>Natural Gas</i>						
	Operator Domestik <i>Domestic Operator</i>	BSCF	112.16	115.34	92.51	82.5	80.2
	Non Operator Domestik <i>Domestic Non-Operator</i>	BSCF	67.47	60.59	78.54	116.4	129.6
	Overseas <i>Overseas</i>	BSCF	1.76	2.92	1.70	96.7	58.2
	Akuisisi <i>Acquisition</i>	BSCF	-	-	13.13	-	-
	Total produksi gas bumi <i>Total Natural Gas Production</i>	BSCF	181.39	178.85	185.88	102.5	103.9
2.	Produksi per Day <i>Production per Day</i>						
	a. Minyak mentah <i>Crude Oil</i>						
	Operator Domestik <i>Domestic Operator</i>	MBOPD	56.28	54.76	57.31	101.8	104.7
	Non Operator Domestik <i>Domestic Non-Operator</i>	MBOPD	9.48	17.89	8.87	93.5	49.6
	Overseas <i>Overseas</i>	MBOPD	0.28	0.35	0.28	97.9	78.4
	Akuisisi <i>Acquisition</i>	MBOPD	-	15.00	3.80	-	-
	Total Produksi minyak mentah per day <i>Total Crude Oil Production per day</i>	MBOPD	66.04	88.00	70.25	106.4	79.8
	b. Gas bumi <i>Natural Gas</i>						
	Operator Domestik <i>Domestic Operator</i>	MMSCFD	307.288	316.00	253.45	82.5	80.2
	Non Operator Domestik <i>Domestic Non-Operator</i>	MMSCFD	184.852	166.00	215.17	116.4	129.6
	Overseas <i>Overseas</i>	MMSCFD	4.816	8.00	4.66	96.7	58.2
	Akuisisi <i>Acquisition</i>	MMSCFD	-	-	35.99	-	-
	Total Produksi gas bumi per day <i>Total Natural Gas Production per day</i>	MMSCFD	496.96	490.00	509.26	102.5	103.9

Note:

1. Angka realisasi produksi minyak dan gas sampai dengan TW IV 2014 sudah termasuk akuisisi ex OSES II.
2. Rencana produksi minyak tahun 2014 sebesar 73 MBOPD dan rencana produksi gas 2014 sebesar 490 MMSCFD.
3. Realisasi produksi minyak sebesar 25.64 MBO atau 70.25 MBOPD termasuk realisasi produksi minyak ex akuisisi Natuna sebesar 5.6 MBO atau 184 BOPD dan Siak sebesar 3.5 MBO atau 114.6 BOPD.
4. Realisasi produksi gas sebesar 185.9 BSCF atau 509.3 MMSCFD termasuk realisasi produksi gas ex akuisisi Natuna 7,08 BSCF atau 25,94 MMSCFD.

Note:

1. Actual production of oil and gas up to TW IV 2014 has included the acquisition of ex OSES II.
2. Plan of oil production in 2014 amounted to 73 MBOPD and gas production plans in 2014 amounted to 490 MMSCFD.
3. Realization of oil production amounted to 25.64 MBO or 70.25 MBOPD including actual production of ex.Natuna acquisition by 5.6 MBO or 184 BOPD and Siak of 3.5 MBO or 114.6 BOPD.
4. Actual gas production amounted to 185.9 BSCF or 509.3 MMSCFD including actual gas production of ex Natuna acquisition of 7.08 BSCF or 25.94 MMSCFD.

Kegiatan Operasi – Aset Overseas

Kegiatan operasi PHE pada wilayah kerja migas di luar negeri adalah sebagai berikut:

Blok SK-305 Malaysia Realisasi pencapaian produksi minyak 2014 pada Blok SK-305 mencapai 0,275 MBOPD (79% dari 0,346 MBOPD pada RKAP 2014) dan realisasi produksi gas sebesar 4,66 MMSCFD (57% dari 8.13 MMSCFD pada RKAP 2014).

Pencapaian produksi masih perlu ditingkatkan karena performance fasilitas produksi D35 belum optimal. BM/ROC Australia Realisasi produksi di Blok BMG Australia tidak ada karena produksi terhenti pada 19 Agustus 2010. Blok dinyatakan field operation suspend NPP (Non Production Phase) terkait masalah keamanan kerja sejak 5 November 2010 (Blok VIC/L 26-27-28 Australia) dan proses divestasi sedang dilakukan.

Blok Randugunting Hasil bor sumur KGR-1 yang diselesaikan di Januari 2014 tidak menemukan cadangan atau dry hole. Status saat ini, sedang dilakukan evaluasi *post-drill & study G&G*.

Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi migas PHE dilakukan melalui usaha kemitraan, yang terdiri dari Indonesia Participating/Pertamina Participating Interest (IP/PPI), Joint Operating Body (JOB), Production Sharing Contract (PSC) dan Badan Operasi Bersama (BOB). Dalam hal ini, Direktorat Hulu memperoleh hasil produksi sebesar share modal yang dimiliki.

Adapun realisasi produksi sampai dengan akhir 2014 dapat dilihat pada tabel berikut.

Produksi Minyak

Realisasi volume produksi minyak sampai dengan 2014 adalah sebesar 25,64 MMBO, mencapai 79,8% dari target 2014 atau 106,4% dari realisasi 2013 pada periode yang sama. Produksi gas tahun 2014 sebesar 185,9 BSCF, mencapai 103,9% dari target 2014 atau 102,5% dari realisasi pada periode yang sama tahun 2013.

Realisasi rata-rata produksi minyak harian sampai dengan 2014 adalah sebesar 70,25 MBOPD, mencapai 79,8% dari target 2014 atau 106,4% dari realisasi 2013 pada periode yang sama. Kemudian realisasi rata-rata produksi gas harian tahun 2014 tercatat sebesar 509,3 MMSCFD. Jumlah tersebut mencapai 103,9% dari target 2014 atau 102,5% dari realisasi tahun 2013 pada periode yang sama.

Operation Activities - Overseas Assets

PHE operating activities in the working area of oil and gas abroad are as follows:

Block SK-305 Malaysia; Realization of oil production in 2014 on Block SK-305 reached 0.275 MBOPD (79% from 0.346 MBOPD of the RKAP 2014) and the realization of gas production of 4.66 MMSCFD (57% from 8.13 MMSCFD of the RKAP).

Achievement of production still needs to be improved because the performance of production facility D35 is not optimal. BM / ROC Australia; Actual production in Block BMG Australia does not exist since production stopped on August 19, 2010. Block declared field operation suspend NPP (Non-Production Phase) work security-related since November 5, 2010 (Block VIC / L 26-27-28 Australia) and the divestment process is being carried out.

Block Randugunting; KGR-1 drill wells results were completed in January 2014 did not find a spare or dry hole. Current status, currently a post-drill evaluation is being conduct and G & G study.

Production Activities

PHE oil and gas production activities conducted through a business partnership, which consists of Indonesia Participating / Pertamina Participating Interest (IP / PPI), Joint Operating Body (JOB), the Production Sharing Contract (PSC) and the Joint Operating Entity (BOB). In this case, the Directorate of Hulu to obtain production of the share capital owned.

The realization of production until the end of 2014 can be seen in the following table.

Oil Production

Realization volume of oil production through 2014 is equal to 25.64 MMBO, reaching 79.8% of the 2014 target, or 106.4% of realization in 2013 in the same period. Gas production in 2014 amounted to 185.9 BSCF, reaching 103.9% of the 2014 target, or 102.5% of realization in the same period in 2013.

Actual average daily oil production through 2014 is equal to 70.25 MBOPD, reaching 79.8% of the target of 2014, or 106.4% of realization in 2013 in the same period. Then the average realization of Daily gas production in 2014 amounted to 509.3 MMSCFD. The amount reached 103.9% of the target of 2014, or 102.5% of realization in 2013 in the same period.

Dengan realisasi tersebut, secara umum produksi migas tahun 2014 meningkat dari tahun sebelumnya. Produksi gas tercatat memiliki kinerja lebih baik dengan total produksi dan produksi harian lebih tinggi dari target 2014.

Berikut dijelaskan status kegiatan, kendala dan tindak lanjut dari wilayah kerja domestik PHE yang terbagi atas operator dan non-operator.

Operator Domestik

Kegiatan operasi domestik dengan PHE sebagai operator adalah sebagai berikut:

1. JOB Pertamina – Talisman (OK) Ltd.

Realisasi pencapaian produksi minyak sebesar 1,45 MBOPD (99.5% dari 1,46 MBOPD pada RKAP 2014) dan realisasi produksi gas sebesar 5,47 MMSCFD (115% dari 4,76 MMSCFD pada RKAP 2014). Kegiatan operasi dan produksi di blok Ogan Komering relatif stabil meski masih beberapa kali terjadi *trip* listrik. Tindak lanjut yang sudah dilakukan adalah optimalisasi sumur-sumur *existing*, *grounding improvement*, *instalasi underground cable* dan memperbanyak pekerjaan *pump optimization*.

2. JOB Pertamina - Gebang North Sumatra

Realisasi pencapaian produksi minyak sebesar 0,08 MBOPD (21% dari 0,36 MBOPD pada RKAP 2014) dan realisasi produksi gas mencapai 0,12 MMSCFD (12% dari 0,98 MMSCFD pada RKAP 2014). Hal ini disebabkan oleh *natural decline* kemampuan produksi minyak dan minimnya kegiatan operasi karena akan berakhirnya kontrak PSC.

3. JOB Pertamina Golden Spike Indonesia Ltd

Realisasi pencapaian produksi minyak sebesar 0,29 MBOPD (87% dari 0,33 MBOPD pada RKAP 2014) dan realisasi produksi gas 0,39 MMSCFD (50% dari 0,77 MMSCFD pada RKAP 2014). Hal ini disebabkan oleh *natural decline* kemampuan produksi sumur dan minimnya kegiatan operasi. Kegiatan yang berlangsung saat ini adalah optimasi sumur-sumur *existing* melalui *well services*.

4. JOB Pertamina – Talisman Jambi Merang

Realisasi pencapaian produksi minyak sebesar 2,69 MBOPD (91% dari 2,95 MBOPD pada RKAP 2014) dan realisasi produksi gas mencapai 59,5 MMSCFD atau 100% terhadap RKAP 2014. Justifikasi terhadap realisasi produksi minyak dan gas adalah adanya shut in total produksi gas dan kondensat dari lapangan PGD sejak 15 Februari 2014 karena adanya foaming pada *Amine System* di Fasilitas Produksi SKN dan Plan Shut Down dari tanggal 26 Desember 2014 sampai dengan 4 Januari 2014.

With that realization, in general, oil and gas production in 2014 increased from the previous year. Gas production was noted to have better performance with total production and daily production higher than the target in 2014.

The following are the status of activities, constraints and follow-up of the PHE domestic work area, divided into the operator and non-operator.

Domestic Operators

Domestic operations with PHE as operators are as follows:

1. JOB Pertamina - Talisman (OK) Ltd.

Realization of oil production of 1.45 MBOPD (99.5% of 1.46 MBOPD of the RKAP 2014) and the realization of gas production of 5.47 MMSCFD (115% of 4.76 MMSCFD at RKAP 2014). Operations activities and production on the block Ogan Komering relatively stable, though electrical trip still occurred several times. Follow-up that has been done is the optimization of existing wells, grounding improvement, installation of underground cable and increased work pump optimization.

2. JOB Pertamina - Gebang North Sumatra

Realization of oil production of 0.08 MBOPD (21% of 0.36 MBOPD of the RKAP 2014) and realization of gas production reached 0.12 MMSCFD (12% of 0.98 MMSCFD at RKAP 2014). This is due to the natural decline of oil production capabilities and the lack of operations since the expiration of the PSC contract.

3. JOB Pertamina Golden Spike Indonesia Ltd.

Realization of oil production of 0.29 MBOPD (87% from 0.33 MBOPD at RKAP 2014) and the realization of gas production of 0.39 MMSCFD (50% of 0.77 MMSCFD at RKAP 2014). This is due to the natural decline of wells production and the lack of operating activities. Activities that take place at this time is the optimization of existing wells through well services.

4. JOB Pertamina - Talisman Jambi Merang

Realization of oil production amounted to 2.69 MBOPD (91% of the 2.95 MBOPD at the RKAP 2014) and the realization of gas production reached 59.5 MMSCFD or 100% against RKAP 2014. The justification against the realization of oil and gas production is the presence of shut in the total production of gas and condensate from the PGD field since February 15, 2014 due to foaming at the Amine System in SKN Production Facilities SKN and Plan Shut Down from the date of December 26, 2014 through January 4, 2014.

Upaya peningkatan produksi yang sudah dilakukan adalah dilakukan *sampling* dan analisis gas & *liquid inlet* dan *outlet* KO Drum PG (indikasi *debris*/kotoran yang terbawa ke SKN *Plant*). Perbaikan *amine system* juga sudah dilakukan dan selesai pada 30 Maret 2014. Kemudian, optimalisasi Sistem Sinergi Optimalisasi Produksi (SSOP) dilakukan setelah selesainya *maintenance amine system* dan juga terjadi *ramp up* produksi.

5. JOB Pertamina – Petrochina East Java

Realisasi pencapaian produksi minyak sebesar 4,56 MBOPD (75% dari 6,08 MBOPD pada RKAP 2014) dan realisasi produksi gas mencapai 4,63 MMSCFD (67% dari 6,9 MMSCFD pada RKAP 2014). Realisasi produksi minyak dan gas antara lain dipengaruhi oleh penurunan produksi akibat kenaikan kadar air terkait *channeling behind* di beberapa sumur Sukowati dan realisasi produksi dari hasil bor *infil* yang di bawah target. Tindak lanjut yang dilakukan yaitu *remedial cementing* dan optimasi produksi sumur *existing* yang masih terus dilakukan.

6. BOB Rokan CPP

Realisasi pencapaian produksi minyak sebesar 7,25 MBOPD (101% dari 7,21 MBOPD pada RKAP 2014) tanpa ada produksi gas. Kegiatan produksi dan operasi di blok Rokan CPP relatif stabil.

7. PHE ONWJ

Realisasi produksi minyak sampai dengan 2014 sebesar 23,6 MBOPD (103% dari 23,02 MBOPD pada RKAP 2014) dan realisasi produksi gas mencapai 108,6 MMSCFD (95% dari 114 MMSCFD pada RKAP 2104). Realisasi produksi migas ONWJ selama 2014 antara lain dipengaruhi oleh:

- *Start up* sumur LD 370 BOPD dan optimasi sumur ULA *gain* 2000 BOPD.
- Dimulainya produksi sumur baru EJ-9. EJ-10 dan sumur-sumur EQD.
- Sumur pengeboran baru EQD-6 dan ZUA-3ST mulai berproduksi.
- Sumur-sumur MRA kembali online setelah SIMOP.
- *Start up* sumur EQD-7 dan *gain* produksi dari well optimasi.
- Terjadi penurunan produksi karena adanya Turn Around (TAR) di Echo akhir Agustus dan TAR di Uniform dan PM 8000 Compressor B1C (Bravo).

8. PHE West Madura Offshore (WMO)

Realisasi produksi minyak sampai dengan 2014 sebesar 16,2 MBOPD (78% dari 20,78 MBOPD pada RKAP 2014) dan realisasi produksi gas mencapai 93,23 MMSCFD (79% dari 118 MMSCFD pada RKAP 2014). Pencapaian tersebut antara lain disebabkan oleh:

Efforts to increase production that has been done is *sampling* and analysis of gas and liquid inlet and KO outlet Drum PG (indication of *debris* / dirt carried into SKN *Plant*). Repair of *amine system* has also been carried out and completed on March 30, 2014. Then, the optimization of Synergy System Production Optimization (SSOP) is performed after the completion of the *amine system maintenance* and *ramp up* production also happens.

5. JOB Pertamina - PetroChina East Java

Realization of oil production of 4.56 MBOPD (75% of the 6.08 MBOPD of the RKAP 2014) and the realization of gas production reached 4.63 MMSCFD (67% of 6.9 MMSCFD at RKAP 2014). Realization of oil and gas production is influenced by a decline in production due to rising water levels associated with *channeling behind* in some Sukowati wells and realization of *infil* drill results production which below the target. Follow-up done of *remedial cementing* wells and optimization of *existing* wells production are still being conducted.

6. BOB Rokan CPP

Realization of oil production of 7.25 MBOPD (101% from 7.21 MBOPD of the RKAP 2014) without any gas production. Production and operation activities in Rokan CPP block relatively stable.

7. PHE ONWJ

The realization of oil production through 2014 of 23.6 MBOPD (103% from 23.02 MBOPD of the RKAP 2014) and the realization of gas production reached 108.6 MMSCFD (95% of 114 MMSCFD in RKAP 2104). The realization of ONWJ oil and gas production during 2014 is influenced by:

- *Start up* of LD well 370 BOPD and optimization of ULA well *gain* 2000 BOPD.
- The start of new wells production EJ-9. EJ-10 and EQD wells.
- New drilling wells EQD-6 and ZUA-3ST start production.
- MRA wells back online after SIMOP.
- *Start up* the EQD-7 well and *gain* production of well optimization.
- A decrease in production due to Turn Around (TAR) at Echo at the end of August and TAR in Uniform and B1C PM 8000 Compressor (Bravo).

8. PHE West Madura Offshore (WMO)

The realization of oil production through 2014 of 16.2 MBOPD (78% of 20.78 MBOPD on RKAP 2014) and the realization of gas production reached 93.23 MMSCFD (79% of 118 MMSCFD in RKAP 2014). The achievement is partly due to the:

- Penurunan produksi karena natural decline pada lapangan-lapangan existing (38B. 39. 54 dan 40) sebesar 5% per bulan.
- Belum on stream-nya produksi pada beberapa sumur infil karena terjadinya side track.
- Hasil produksi dari beberapa sumur masih di bawah target.
- Pelaksanaan pipeline relocation selama 14 hari di bulan Desember 2014.
- Tindak lanjut yang dilakukan, yaitu dengan melanjutkan kegiatan bor *development* dan *well services*.

9. JOB Pertamina – Medco E&P Tomori

Realisasi pencapaian produksi minyak sebesar 0,49 MBOPD (43% dari 1,31 MBOPD pada RKAP 2014) dan realisasi produksi gas mencapai 5,2 MMSCFD (48% dari 10,83 MMSCFD pada RKAP 2104). Realisasi produksi minyak dan gas antara lain dipengaruhi oleh *natural decline* dari sumur *existing* dan produksi sumur baru (Tiaka 11 dan 12) mempunyai *gas/ oil ratio* yang cukup tinggi. Selain itu *full on stream* lapangan Senoro yang direncanakan di bulan Desember 2014 mundur karena terkendala kegiatan konstruksi, sehingga diperkirakan mulai *full on stream* pada bulan April 2015.

Tindak lanjut yang dilakukan antara lain *water injection* dan *workover* serta melakukan evaluasi kerja KUPL untuk mengisolasi *zone gas* untuk sumur Tiaka-11 dan Tiaka-12. Untuk proyek Senoro, penyelesaian fase konstruksi dan *commissioning* di area *Central Processing Plant* (CPP) dan area Jetty akan dipercepat.

10. JOB Pertamina – Petrochina Salawati

Realisasi pencapaian produksi minyak sebesar 0,7 MBOPD (72% dari 0,97 MBOPD pada RKAP 2014) dan realisasi produksi gas mencapai 2,3 MMSCFD (82% dari 2,79 MMSCFD pada RKAP 2014). Pencapaian tersebut antara lain disebabkan oleh beberapa sumur masih mengalami *off down hole* (ODH) dan tidak optimalnya *gain* produksi dari kegiatan *workover* dan *well services*.

Upaya tindak lanjut yang dilakukan adalah:

- Rig mengerjakan sumur-sumur ODH dan sumur-sumur yang memerlukan *Wireline Services* (*Chemical Cutter*), kemudian setelah itu *rig* prioritas mengerjakan *workover*.
- Pengadaan evaluasi teknis untuk kegiatan *workover* dan *well services* berikutnya.

11. Blok Siak

Blok Siak merupakan blok hasil akuisisi sejak Mei 2014 sehingga dalam RKAP 2014 belum dianggarkan jumlah produksinya. Realisasi pencapaian produksi minyak Belok Siak tercatat sebesar 1,15 MBOPD.

- The decline in production due to natural decline in existing fields (38B. 39. 54 and 40) by 5% per month.
- The production in some infil wells has not been flowing as the occurrence of side track.
- The production of several wells still below the target.
- Implementation of the pipeline relocation for 14 days in December 2014.
- Follow-up is done namely with continuing drill development activities and well services.

9. JOB Pertamina - Medco E & P Tomori

Realization oil production of 0,49 MBOPD (43% of the 1.31 MBOPD at RKAP 2014) and the realization of gas production reached 5.2 MMSCFD (48% of 10.83 MMSCFD at RKAP 2104). The realization of oil and gas production is influenced by the natural decline of existing wells and the production of new wells (Tiaka 11 and 12) has a high gas / oil ratio. Besides full on stream of Senoro field planned in December 2014 withdrew because of construction activities constrained, it is estimated that full on stream started in April 2015.

Follow-up conducted, among others, water injection and workover and KUPL work evaluate to isolate the gas zone for the Tiaka-11 and Tiaka-12 wells. For Senoro project, the completion of construction phase and commissioning in the area of Central Processing Plant (CPP) and Jetty area will be accelerated.

10. JOB Pertamina - PetroChina Salawati

Realization of oil production by 0.7 MBOPD (72% of the 0.97 MBOPD at RKAP 2014) and the realization of gas production reached 2.3 MMSCFD (82% of 2.79 MMSCFD at RKAP 2014). Achievement among others due to some wells are still experiencing off down hole (ODH) and no optimal gain production of workover and well services activities.

Follow-up measures conducted are:

- Rig working on ODH wells and wells that require *Wireline Services* (*Chemical Cutter*), after that *rig* priority work on *workover*.
- Technical evaluation for workover activities and next well services.

11. Siak Block

Siak Block is an acquisition block results since May 2014 so that in RKAP 2014 the amount of production has not been budgeted. Realization of Siak Block oil production amounted to 1.15 MBOPD.



Non-Operator Domestik

Kegiatan operasi domestik dengan PHE sebagai non-operator adalah sebagai berikut:

1. Blok Kakap

Realisasi pencapaian produksi minyak sebesar 0,4 MBOPD (110% dari 0,38 MBOPD pada RKAP 2014) dan realisasi produksi gas mencapai 5,38 MMSCFD (98% dari 5,46 MMSCFD pada RKAP 2014). Kegiatan produksi dan operasi sepanjang 2014 relatif stabil.

2. Blok Corridor

Realisasi pencapaian produksi minyak sebesar 0,89 MBOPD (96% dari 0,92 MBOPD pada RKAP 2014) dan realisasi produksi gas mencapai 114,8 MMSCFD (114% dari 101,9 MMSCFD pada RKAP 2014). Kegiatan produksi dan operasi sepanjang 2014 relatif stabil.

3. Blok Jabung

Realisasi pencapaian produksi minyak sebesar 2,1 MBOPD (90% dari 2,34 MBOPD pada RKAP 2014) dan realisasi produksi gas mencapai 37,4 MMSCFD (104% dari 36 MMSCFD pada RKAP 2014). Justifikasi terhadap realisasi produksi minyak dan gas antara lain yaitu:

- Fluktuatif produksi dari beberapa sumur *existing*.
- *Decline rate* yang cukup tinggi di beberapa sumur lapangan North Betara dan West.
- Beberapa sumur infil belum bisa dilaksanakan karena terkendala ijin lokasi pemboran.
- Tindak lanjut yang dilakukan yaitu optimalisasi sumur-sumur *existing* melalui program *workover* dan *well services*.

Domestic Non-Operators

Domestic operations activities with PHE as non-operators are as follows:

1. Kakap Block

Realization of oil production by 0.4 MBOPD (110% from 0.38 MBOPD at RKAP 2014) and the realization of gas production reached 5.38 MMSCFD (98% of 5.46 MMSCFD at RKAP 2014). Production and operation activities throughout 2014 are relatively stable.

2. Corridor Block

Realization of oil production of 0.89 MBOPD (96% from 0.92 MBOPD at RKAP 2014) and the realization of gas production reached 114.8 MMSCFD (114% of 101.9 MMSCFD at RKAP 2014). Production and operation activities throughout 2014 are relatively stable.

3. Block Jabung

Realization of oil production of 2,1MBOPD (90% of the 2.34 MBOPD at RKAP 2014) and the realization of gas production reached 37.4 MMSCFD (104% of 36 MMSCFD at RKAP 2014). Justification for the realization of oil and gas production were:

- Fluctuating production from existing wells.
- Decline rates are quite high in some of the wells of North Betara field and West.
- Some infil wells can not be implemented due to the constraints drilling locations permit.
- Follow-up is done, namely the optimization of existing wells through *workover* and *well services*.

4. Blok South Jambi

Tidak ada produksi dari lapangan Teluk Rendah dan Geger Kalong karena *reservoir depleted*.

5. Blok OSES (OSES I dan OSES II)

Realisasi pencapaian produksi minyak sebesar 6,8 MBOPD (107% dari 4,05 MBOPD pada RKAP 2014) dan realisasi produksi gas mencapai 27,6 MMSCFD (163% dari 10 MMSCFD pada RKAP 2014). Realisasi gas lebih tinggi disebabkan adanya tambahan produksi dari akuisisi 7,5% Participating Interest ex. Talisman yang efektif per 1 Januari 2014. Akuisisi ditandai dengan ditandatanganinya *closing* pada tanggal 23 Oktober 2014 sehingga total PI PHE menjadi 20.5%. Kegiatan produksi dan operasi OSES berjalan stabil.

6. Blok Salawati Basin

Realisasi pencapaian produksi minyak sebesar 0,54 MBOPD (101% dari 0,53 MBOPD pada RKAP 2014) dan realisasi produksi gas mencapai 1,9 MMSCFD (94% dari 2,09 MMSCFD pada RKAP 2014). Pencapaian produksi minyak dan gas tersebut disebabkan masih seringnya terjadi trip listrik dan *off downhole* yang disebabkan masalah pompa ESP dan *transformator*. Untuk mengatasi kendala ODH well maka dilakukan kegiatan *well services* dan penggantian pompa ESP dan *transformator*.

7. Blok Tengah Kalimantan

Realisasi pencapaian produksi minyak sebesar 0,28 MBOPD (149% dari 0,19 MBOPD pada 2014) dan realisasi produksi gas mencapai 10,2 MMSCFD (174% dari 5,85 MMSCFD pada RKAP 2014). Keberhasilan ini berkat peningkatan produksi lapangan Sisi Nubi melalui pemboran 8 Sumur, *workover* sumur dan *well service* 1 sumur.

8. Blok Makassar Strait

Realisasi pencapaian produksi minyak sebesar 0,34 MBOPD (137% dari 0,26 MBOPD pada RKAP 2014) dan realisasi produksi gas mencapai 2,01 MMSCFD (98% dari 2,05 MMSCFD pada RKAP 2014). Pencapaian tersebut merupakan hasil upaya operator dalam mempertahankan dan menaikkan produksi melalui kegiatan *workover* dan *well service* di lapangan West Seno.

9. Blok Natuna

Realisasi pencapaian produksi minyak sebesar 0,184 dan produksi gas sebesar 25,9 MMSCFD. Produksi gas dari blok ini terus meningkat karena kenaikan market share GSA-1 (Sembcorp) dari 39.9% menjadi 45% dan juga GSA-5 online di bulan Juli 2014.

4. South Jambi Block

There is no production from Teluk Rendah field and Geger Kalong due to depleted reservoir.

5. Block OSES (OSES I and OSES II)

Realization of oil production by 6.8 MBOPD (107% from 4.05 MBOPD at RKAP 2014) and the realization of 27.6 MMSCFD gas production (163% of 10 MMSCFD at RKAP 2014). Realization of gas is higher due to the additional production from the acquisition of 7.5% Participating Interest ex. Talisman effective as of January 1, 2014. The acquisition was marked by the signing of closing on October 23, 2014 bringing the total of PHE PI be 20.5%. Production and operation activities OSES Block running stable.

6. Block Salawati Basin

Realization of oil production of 0.54 MBOPD (101% from 0.53 MBOPD at RKAP 2014) and the realization of gas production reached 1.9 MMSCFD (94% from 2.09 MMSCFD at RKAP 2014). Achievement of oil and gas production was due to electricity trips still frequently occur and off downhole caused by ESP pump problems and transformer. To overcome Odh well obstacle well services activities performed and replacement of ESP pump and transformer.

7. Central Kalimantan Block

Realization of oil production of 0.28 MBOPD (149% of 0.19 MBOPD n 2014) and the realization of gas production reached 10.2 MMSCFD (174% of 5.85 MMSCFD at RKAP 2014). This success is due to the increasing production of Sisi Nubi field through the drilling of 8 wells, well workover and 1 well service wells.

8. Block Makassar Strait

Realization of oil production of 0.34 MBOPD (137% from 0.26 MBOPD at RKAP 2014) and the realization of gas production reached 2.01 MMSCFD (98% from 2.05 MMSCFD at RKAP 2014). The achievement is the result of operator effort in maintaining and raising production through workover and well service activities in the West Seno field.

9. Natuna Block

Realization of oil production amounted to 0.184 and gas production of 25.9 MMSCFD. Gas production from the block is increasing due to the increase in GSA-1 (Sembcorp) market share from 39.9% to 45% and also the GSA-5 online in July, 2014.

Kebijakan, Kinerja Operasional dan Dampak Finansial

Dengan kinerja operasional yang telah dijelaskan sebelumnya, PHE berhasil meningkatkan volume produksi minyak sebesar 6% dari 66,041 BOPD pada tahun 2013 menjadi 70,251 BOPD pada tahun 2014. Volume produksi gas juga meningkat 2% dari semula 496,96 MMSCFD pada tahun 2013 menjadi 509,26 MMSCFD pada tahun 2014.

Peningkatan volume produksi diikuti oleh peningkatan harga rata-rata gas dari US\$7.96/MMBTU tahun 2013 menjadi sebesar US\$8.19/MMBTU tahun 2014. Di sisi lain, pada kuartal IV tahun 2014, terjadi penurunan harga minyak sehingga harga rata-rata minyak mentah tahun 2014 menjadi US\$96.42 per barrel, turun dari sebelumnya US\$104.06 per barrel pada tahun 2013.

Produksi minyak yang mencapai 96% dari target dan penurunan harga rata-rata minyak mentah tahun 2014 mempengaruhi pendapatan usaha (bersih) dari penjualan minyak kepada pihak berelasi, pihak ketiga dan Pemerintah yang tercatat sebesar US\$1,419 juta. Nilai pendapatan tersebut lebih rendah US\$298 juta atau lebih rendah 21% dari target yang ditetapkan pada tahun 2014.

PHE memiliki pendapatan usaha (bersih) dari penjualan gas kepada pihak berelasi, pihak ketiga dan pemerintah tahun 2014 sebesar US\$ 996 juta. Jumlah tersebut lebih rendah US\$63 juta atau 6% dari target 2014. Hal ini disebabkan karena tidak tercapainya target harga gas dari perkiraan semula sebesar US\$9.4/MMBTU sedangkan realisasi adalah US\$8.19/MMBTU.

Selanjutnya, meningkatnya biaya dry hole di Blok Salawati, Salawati Basin, WGK, Semai 2, ONWJ, dan Tomori berdampak pada beban eksplorasi PHE tahun 2014. Realisasi beban eksplorasi tercatat sebesar US\$118 juta atau lebih besar US\$61 juta atau 108% dari yang ditargetkan pada RKAP 2014, yaitu US\$56 juta.

Kemudian pembayaran PBB dan VAT Import di Blok WMO yang tidak di anggarkan pada RKAP 2014 menyebabkan naiknya beban produksi PHE. Selama tahun 2014, beban produksi tercatat sebesar US\$732 juta atau lebih tinggi US\$45,8 juta atau 1% dari target 2014 yang ditetapkan sebesar US\$726 juta.

Pada tahun 2014, PHE memiliki estimasi beban depresiasi, depleksi dan amortisasi yang lebih rendah dari realisasi. PHE juga sebelumnya tidak menganggarkan depresiasi Natuna. Dengan demikian, beban depresiasi, depleksi dan amortisasi PHE selama tahun 2014 tercatat sebesar US\$390 juta atau lebih besar US\$82 juta atau 27% dari alokasi pada RKAP 2014 sebesar US\$307 juta.

Policy, Operational Performance and Financial Impact

With the operational performance has been described previously, PHE managed to increase the volume of oil production by 6% from 66.041 BOPD in 2013 to 70.251 BOPD in 2014. The volume of gas production also increased by 2% of the original 496.96 MMSCFD in 2013 to 509.26 in 2014 MMSCFD.

Increased production volume followed by an increase in the average price of gas from US \$ 7.96 / MMBTU in 2013 to US \$ 8.19 / MMBTU in 2014. On the other side, in the fourth quarter of 2014, a decline in oil prices that the average price of crude oil in 2014 to US \$ 96.42 a barrel, down from US \$ 104.06 per barrel in 2013.

Oil production reaches 96% of the target and decrease in the average price of crude oil in 2014 affect revenues (net) of oil sales to related parties, third parties and the Government which were recorded at US \$ 1.419 million. Revenue value a lower of US \$ 298 million or 21% lower than the target set in 2014.

PHE had operating revenues (net) of gas sales to related parties, third parties and the government in 2014 amounted to US \$ 996 million. The lower amount of US \$ 63 million or 6% of the target of 2014. This is due to the target price of gas is not achieved from the original estimate of US \$ 9.4 / MMBTU while realization is US \$ 8.19 / MMBTU.

Furthermore, the rising cost of dry hole at Salawati Block, Salawati Basin, WGK, Semai 2, ONWJ, and Tomori had an impact on PHE 2014 exploration expenses. Realization of exploration expenses amounted to US \$ 118 million or US \$ 61 million greater or 108% of which is targeted at RKAP 2014, ie US \$ 56 million.

Then payment of Property tax and import VAT in WMO block which is not budgeted in the RKAP 2014 led to rising production costs of PHE. During 2014, the production load were recorded at US \$ 732 million or higher US\$45,8 million or 1% of the target set in 2014 of US \$ 726 million.

In 2014, PHE has estimated depreciation expenses, depletion and amortization lower than the realization. PHE also had not previously budgeted depreciation of Natuna. Thus, depreciation, depletion and amortization of PHE during 2014 amounted to US \$ 390 million or greater of US \$ 82 million or 27% of the allocation in the 2014 Work Plan and Budget of US \$ 307 million.

Pelepasan Blok SK305 di Malaysia dan penurunan nilai goodwill di PHE O&G mempengaruhi kinerja finansial PHE yaitu kerugian akibat penurunan nilai goodwill dan aset minyak dan gas bumi sebesar US\$115 juta pada tahun 2014. Kebijakan tersebut diambil setelah dilakukan uji penurunan nilai dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti turunnya harga minyak di kuartal 4 tahun 2014.

The release of Block SK305 in Malaysia and impairment of goodwill in PHE O & G affect the financial performance of PHE ie impairment losses of goodwill and oil and gas assets of US \$ 115 million in 2014. The policy was taken after considering the impairment test by external factors such as the decline in oil prices in the fourth quarter of 2014.



Penurunan beban umum dan administrasi PHE tahun 2014 terjadi karena beberapa program PHE yang ditunda atau dibatalkan pelaksanaannya. Beban umum dan administrasi kemudian dialokasikan sebesar US\$37 juta kepada Anak Perusahaan (JOB dan operator). Dengan kebijakan tersebut, realisasi beban umum dan administrasi PHE selama tahun 2014 adalah sebesar US\$13.08 juta, turun dari US\$17.24 juta pada tahun 2013.

Decrease in PHE general and administrative expenses in 2014 occurs because some of PHE programs are delayed or canceled its implementation. General and administrative expenses were allocated for US \$ 37 million to the Subsidiary (JOB and operator). With this policy, the realization of PHE general and administrative expenses for 2014 was US \$ 13.08 million, down from US \$ 17.24 million in 2013.

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW



Kinerja keuangan PT Pertamina Hulu Energi (PHE) pada tahun 2014 dapat ditinjau dari beberapa rasio keuangan dan status laporan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2014, Return on Equity (ROE) PHE adalah sebesar 24.74%, turun dari 59,73% pada tahun 2013. Kemudian, Return on Investment (ROI) PHE juga turun dari 40,41% tahun 2013 menjadi 31.84% pada tahun 2014.

Selanjutnya, *Operating Profit Margin* pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,99% atau menjadi 48.13% dari sebesar 52.12% di tahun 2013. Penurunan beberapa rasio keuangan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya harga minyak pada triwulan IV 2014, biaya dry hole yang lebih besar dari tahun sebelumnya, dan naiknya biaya depresiasi sejalan dengan kenaikan investasi. Sehingga menyebabkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 14,28% dari 30,05% menjadi 15,77% pada tahun 2014.

The financial performance of PT Pertamina Hulu Energi (PHE) in 2014 can be reviewed from several financial ratios and the status of the company's financial statements.

In 2014, Return on Equity (ROE) PHE amounted to 24.74%, down from 59.73% in 2013. Then, Return on Investment (ROI) PHE also dropped from 40.41% in 2013 to 31.84% in 2014.

Furthermore, *Operating Profit Margin* in 2014 decreased by 3.99% to 48.13% from 52.12% in 2013. Decrease in financial ratios was primarily due by the decline in oil prices in the fourth quarter of 2014, dry hole costs were greater than the previous year, and the rising cost of depreciation in line with the increase in investment. Causing the *Net Profit Margin* decreased by 14.28% from 30.05% to 15.77% in 2014.

Berikut adalah tabel yang menyajikan beberapa rasio-rasio keuangan PHE dalam 3 tahun terakhir.

The following table presents the financial ratios ratios of PHE in the last 3 years.

Kinerja Rasio-Rasio Keuangan PHE dalam 3 Tahun Terakhir
Performance of PHE Financial Ratios in 3 Years

Keterangan	2014	2013	2012	Description
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset (ROA)	6.86%	15.07%	20.37%	Profit (Loss) to Total Asset Ratio (ROA)
Return On Equity	24.74%	59.73%	86.48%	Return On Equity
Return On Investment	31.84%	40.41%	55.04%	Return On Investment
Operating Profit Margin	48.13%	52.12%	49.94%	Operating Profit Margin
Net Profit Margin	15.77%	30.05%	29.98%	Net Profit Margin
Equity to Total Asset	34.07%	39.91%	44.50%	Equity to Total Asset
Time Interest Earned Ratio	29.51	75.77	96.79	Time Interest Earned Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	193.55%	150.56%	124.70%	Liability Ratio to Equity
Rasio Liabilitas terhadap Aset	65.93%	60.09%	54.32%	Liability Ratio to Asset

Laba

Pada tahun 2014 PHE membukukan laba sebelum pajak sebesar US\$991 juta, 23% dari tahun 2013 sebesar US\$1,285 juta. Laba bersih juga lebih rendah dari tahun sebelumnya, yaitu US\$386 juta termasuk kepentingan non-pengendali (*non-controlling interest*). Laba bersih tahun berjalan yaitu sebesar US\$381 juga tercatat lebih rendah dari tahun 2013.

Penurunan tersebut diakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 2% di tahun 2014 dibandingkan tahun 2013, namun kenaikan tersebut tidak diikuti dengan beban usaha yang memiliki kenaikan signifikan sebesar 33% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Profit

In 2014 PHE posted a profit before tax of US \$ 991 million, down 23% from the year 2013 amounted to US \$ 1.285 million. Net profit was also lower from the previous year, amounting to US \$ 386 million, including non-controlling interests (*non-controlling interest*). Net profit for the year amounting to US \$ 381 also were lower than in 2013.

The decrease was due to the increase in revenues of 2% in 2014 compared to the year 2013, but the increase is not followed by the operating expenses which have rise significantly by 33% when compared with the previous year.

Tabel Laba PHE Tahun 2014
Table of PHE Profit 2014

dalam Juta US\$

in Million US\$

Keterangan	Realisasi 2014	Realisasi 2013	Realisasi 2012	% pertumbuhan 2013-2014	% Realisasi 2014 vs 2013	Description
Revenues	2,414.97	2,357.66	2,223.21	87.01%	102.43%	Revenues
Beban usaha	1,423.39 ,	1,072.77	969.07	125.55%	132.68%	Operating Expenses
Laba sebelum pajak	991.58	1,284.89	1,254.14	60.40%	77.17%	Profit Before Tax
Beban pajak penghasilan	605.08	569.42	581.98	85.53%	106.26%	Income Tax Expenses
Laba bersih tahun berjalan	386.48	715.46	672.16	41.36%	54.02%	Net Income of the Current Year
Kepentingan non pengendali	5.68	7,10	5.62	-100.00%	-100%	Non Controlling Interest
Laba bersih tahun berjalan	380.80	708.36	666.53	40.76%	53.76%	Net Income of The Current Year

Pendapatan Usaha

Selama tahun 2014, PHE membukukan total pendapatan usaha (bersih) sebesar US\$2,415 juta dari penjualan minyak dan gas bumi. Jumlah tersebut lebih tinggi 2% dari total pendapatan usaha (bersih) sebesar US\$2,358 juta pada tahun 2013. Naiknya pendapatan usaha disebabkan oleh meningkatnya volume produksi minyak dan gas selama tahun 2014. Di sisi lain, tren harga minyak yang turun pada kuartal IV namun dapat diimbangi dengan kenaikan pendapatan dari penjualan gas sehingga total pendapatan tetap naik.

Total pendapatan usaha (bersih) PHE dari penjualan minyak mentah sebesar US\$1,419 juta, naik sedikit dari tahun 2013 yang tercatat sebesar US\$1,418 juta. Selain itu, pendapatan usaha (bersih) kemudian pendapatan usaha (bersih) PHE dari penjualan gas tahun 2014 mencapai US\$996 juta, naik 6% dari tahun 2013 yang mencapai US\$939 juta.

Tabel berikut menyajikan data mengenai pendapatan usaha (bersih) PHE dalam 3 tahun terakhir.

Tabel Pendapatan Usaha PHE dalam 3 Tahun Terakhir
Table of PHE Operating Revenues in The Last 3 Years
dalam Juta US\$

Keterangan	2014	2013	2012	% pertumbuhan 2013-2014	Description
Pendapatan minyak mentah	1,419.09	1,418.49	1,307.01	0%	Crude oil revenues
Pendapatan gas	995.88	939.17	916.20	6%	Gas revenues
TOTAL	2,414.97	2,357.66	2,223.21	2%	TOTAL

in Million US\$

Beban Usaha [G4-9]

Beban usaha PHE selama tahun 2014 sebesar US\$1,423 juta yang antara lain terdiri dari beban eksplorasi, beban produksi, beban depresiasi, depleksi dan amortisasi, beban umum dan administrasi, serta biaya pendanaan. Pada tahun 2014, total beban usaha tersebut naik dari US\$1,073 juta pada tahun 2013 atau naik sebesar 33%.

Beban eksplorasi PHE selama tahun 2014 adalah sebesar US\$118 juta, naik sebesar US\$61 juta atau 111% dari US\$56 juta tahun 2013. Naiknya beban eksplorasi disebabkan oleh beban yang timbul dari *dry hole* yang lebih besar dari tahun lalu. Beban produksi PHE selama tahun 2014 tercatat sebesar US\$732 juta. Jumlah tersebut naik sebesar US\$21 juta atau 3% dari tahun 2013 sebesar US\$710 juta. Naiknya beban produksi terutama diakibatkan oleh adanya pembayaran PBB tahun 2012 sampai tahun 2014 dan naiknya *well service*.

Beban depresiasi, depleksi dan amortisasi pada tahun 2014 meningkat karena penambahan kapitalisasi aset dalam penyelesaian dan akuisisi penambahan *participating interest* yang dilakukan oleh PHE. Beban depresiasi, depleksi dan amortisasi PHE tahun 2014

Operating Revenues

During the year 2014, PHE had total revenues (net) of US \$ 2.415 million from the sale of oil and gas. The amount is 2% higher of total revenue (net) amounted to US \$ 2.358 million in 2013. The rise in business revenue due to the increasing volume of oil and gas production during 2014. On the other hand, the trend of oil prices fell in the fourth quarter, but can be offset by the increase in revenues from the gas sales so total revenue remained up.

PHE total revenues (net) from crude oil sales of US \$ 1.419 million, up slightly from the year 2013, which stood at US \$ 1.418 million. In addition, operating income (net) then PHE revenue (net) from gas sales in 2014 reached US \$ 996 million, up 6% from 2013 to reach US \$ 939 million.

The following table presents data on PHE operating income (net) in the last 3 years.

Operating Expenses [G4-9]

PHE operating expenses for the year 2014 amounted to US \$ 1.423 million which is comprised of exploration expenses, production expenses, depression, depletion and amortization expenses, general and administrative expenses, as well as financing costs. In 2014, total operating expenses rose from US \$ 1.073 million in 2013, an increase of 33%.

PHE exploration expenses for the year 2014 amounted to US \$ 118 million, up \$ 61 million or 111% from US \$ 56 million in 2013. The increase in exploration expenses due to the burden arising from the dry hole which greater than last year. PHE production expenses for the year 2014 amounted to US \$ 732 million. The amount is up \$ 21 million or 3% from the year 2013 amounted to US \$ 710 million. Rising production costs mainly caused by the payment of the property tax in 2012 up to 2014 and rising well service.

Depreciation, depletion and amortization expenses in 2014 increased due to the additional asset capitalization in progress and the acquisition of additional participating interest carried by PHE. Depreciation, depletion and amortization expenses PHE in 2014 is US\$ 390 million,

adalah US\$D 390 juta, naik 13% dari tahun sebelumnya. Beban umum dan administrasi PHE selama tahun 2014 yang terealisasi sebesar US\$13 juta. Jumlah tersebut turun sebesar US\$4 juta atau 24% dari tahun 2013 yang tercatat sebesar US\$17 juta. Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan biaya umum dan administrasi antara lain efisiensi biaya kursus, biaya kantor dan biaya perjalanan dinas di 2014.

Biaya pendanaan terdiri dari pendapatan bunga dan biaya bunga. Pada tahun 2014, biaya pendanaan mengalami kenaikan signifikan akibat penambahan biaya bunga dari hutang jangka panjang lain-lain ke PT Pertamina (persero). Selain itu, penurunan pendapatan bunga dibandingkan tahun 2013 juga mempengaruhi biaya pendanaan.

Beban/pendapatan lain-lain terdiri dari keuntungan/kerugian dari selisih kurs, rugi/ laba atas kepemilikan saham di perusahaan asosiasi, pendapatan *claim* dari pihak ketiga dan biaya lainnya. Penurunan signifikan pada akun beban/ pendapatan lain-lain disebabkan oleh adanya kerugian selisih kurs pada tahun 2014 sedangkan pada tahun 2013, perusahaan membukukan keuntungan selisih kurs. Selain itu pada tahun 2014 PHE mengalami kerugian akibat penurunan *goodwill* dan aset dan minyak gas bumi sebesar US\$115 juta yang disebabkan pelepasan blok SK305 di Malaysia.

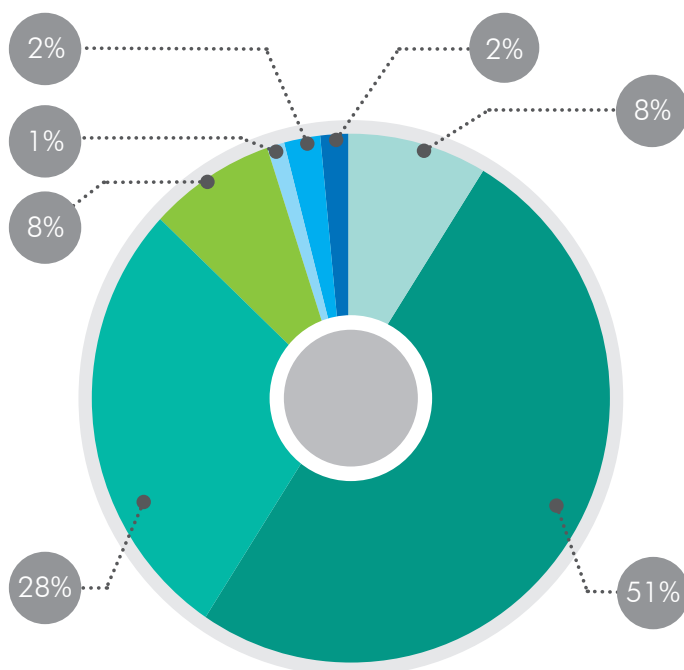
up 13% from the previous year. PHE General and administrative expenses for the year 2014 realized at US \$ 13 million. That number fell by US \$ 4 million or 24% from the year 2013, which stood at US \$ 17 million. Some of the factors that led to a decrease in general and administrative expenses, among others, the efficiency of tuition fees, office expenses and travel expenses in 2014.

Financing costs consist of interest income and interest expense. In 2014, the cost of funding has increased significantly as a result of additional interest expense of other long-term debt to PT Pertamina (Persero). In addition, a decrease in revenue interest than in 2013 also affect the cost of funding.

Expenses / other income consists of gains / losses from exchange rate difference, loss / profit on the ownership of shares in associated companies, income from third-party claims and other expenses. A significant reduction on the expense account / other revenue caused by the loss of exchange rate difference in 2014, while in 2013, the company recorded an exchange rate gains. Additionally in 2014 PHE suffered losses due to a decrease in goodwill and oil and gas assets of US \$ 115 million due to the release of the SK305 block in Malaysia.

Tabel Beban Usaha PHE dalam 3 Tahun Terakhir
Table of PHE Operating Expenses in the last 3 Years

Keterangan	2014	2013	2012	% pertumbuhan/ growth 2013-2014	Description
Beban eksplorasi	117.62	55.73	158.70	111%	Exploration expenses
Beban produksi	731.59	710.39	669.13	3%	Production expenses
Beban depresiasi, deplesi dan amortisasi	390.27	345.51	235.52	13%	Depreciation, depletion and amortisation expenses
Kerugian akibat penurunan nilai <i>goodwill</i> dan aset minyak dan gas bumi	115.12	-	-	100%	Loss due to goodwill Loss due to goodwill property impairment
Beban umum dan administrasi	13.08	17.24	49.52	(24%)	General and administration expenses
Pemulihan nilai aset minyak dan gas bumi	-	-	108.69	0%	Reversal for impairment of oil and gas properties
Biaya pendanaan - bersih	30.44	0.67	9.30	4457%	Finance costs - net
Beban (pendapatan) lain-lain - bersih	25.27	56.77	44.41	-145%	Other expenses (income) - net
Total	1,423.39	1,072.77	969.07	33%	Total



Grafik Komposisi Biaya Usaha PHE Tahun 2014
Graph composition of PHE Business Cost 2014

- Beban eksplorasi
Exploration expenses
- Beban produksi
Production expenses
- Beban depresiasi, depleksi dan amortisasi
Depreciation, depletion and amortisation expenses
- Kerugian akibat penurunan nilai goodwill dan aset minyak dan gas bumi
Loss due to goodwill Loss due to property impairment
- Beban umum dan administrasi
General and administration expenses
- Pemulihan nilai aset minyak dan gas bumi
Reversal for impairment of oil and gas properties
- Biaya pendanaan bersih
Finance costs – net

Posisi Keuangan

Berikut trend posisi keuangan PHE dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

Tabel Laporan Posisi Keuangan Tahun 2014
Table of 2014 Finance Position Report

Dalam juta US\$

Keterangan	2014	2013	2012	Persentase Growth 2013-2014	Description
Aset					Asset
Aset Lancar	1,261.96	1,314.41	1,036.70	(4%)	Current Assets
Aset Tidak Lancar	4,374.41	3,431.64	2,192.81	27%	Non-current Assets
Total Aset	5,636.37	4,746.05	3,229.50	19%	Total Asset
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	2,015.03	1,793.28	994.96	12%	Short-term Liability
Liabilitas Jangka Panjang	1,701.27	1,058.55	797.30	61%	Long-term Liability
Total Liabilitas	3,716.30	2,851.84	1,792.26	30%	Total Liability
Ekuitas					Equity
Total Liabilitas + Ekuitas	5,636.37	4,746.05	3,229.50	19%	Total Liability and Equity

Selama tahun 2014, PHE telah berhasil mencatatkan pertumbuhan aset yang signifikan. Total aset PHE tahun 2014 terealisasi sebesar US\$5,636 juta. Jumlah tersebut meningkat 19% dibandingkan dengan US\$4,746 juta tahun 2013.

Meningkatnya total aset dipicu oleh naiknya aset tidak lancar sebesar 22% dari US\$3,431 juta pada tahun 2013 menjadi US\$4,374 juta pada tahun 2014. Di sisi lain, aset lancar turun 4% dari US\$1,314 juta pada tahun 2013 menjadi US\$1,261 juta pada tahun 2014.

Finance Position

The following shows the trend of PHE's financial position from 2012 until 2014.

During 2014, PHE was able to record a significant asset growth. PHE's realization on total assets in 2014 was US\$5,636 million. The amount increased by 19% compared to US\$4,746 million in 2013.

The increase in total assets was triggered by the increase in non-current assets amounted to 22% from US\$3,431 million in 2013 to US\$4,374 in 2014. On the other hand, current assets fell 4% from US\$1,314 million in 2013 to US\$1,261 million in 2014.

Aset Lancar

Aset lancar tahun 2014 terealisasi sebesar US\$1,261 juta, turun 4% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar US\$1,314 juta. Penurunan tersebut terutama berasal dari penurunan piutang PHE yang terjadi selama tahun 2014.

Pada tahun 2014, kas dan setara kas tercatat sebesar US\$223 juta atau naik sebesar 38% dari tahun 2013 sebesar US\$162 juta.

Peningkatan kas dan setara kas tercatat sebesar US\$223 juta atau naik sebesar 38% dari tahun 2013 sebesar US\$162 juta. Peningkatan kas dan setara kas antara lain disebabkan oleh penambahan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan berupa *dropping* dana dari Pertamina (Persero).

Saldo piutang usaha per 31 Desember 2014 tercatat US\$161 juta, turun sebesar 40% dibandingkan tahun 2013 yang tercatat sebesar US\$264 juta. Turunnya saldo piutang disebabkan oleh jumlah piutang yang belum dilunasi karena belum jatuh tempo lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, baik dari pihak berelasi dan pihak ketiga.

Selanjutnya, saldo piutang pemerintah per 31 Desember 2014 adalah sebesar US\$61 juta, lebih rendah dari tahun 2013 yang tercatat sebesar US\$102 juta. Saldo piutang pemerintah tersebut terdiri dari piutang *underlifting* dan piutang DMO fees. Piutang DMO fees menurun karena penyelesaian jumlah tagihan kepada Pemerintah dilakukan secara intensif setiap bulan.

Saldo piutang lain-lain terdiri dari piutang pihak berelasi dan piutang pihak ketiga tercatat sebesar US\$533 juta per 31 Desember 2014, tidak berbeda jauh dengan saldo tahun 2013 sebesar US\$528 juta. Kenaikan piutang lain-lain berelasi disebabkan oleh penambahan piutang kepada perusahaan asosiasi dalam rangka pembuatan fasilitas produksi gas alam.

Selanjutnya, persediaan perusahaan tercatat per 31 Desember 2014 sebesar US\$105 juta dan tidak berbeda jauh dengan nilai persediaan tahun 2013 sebesar US\$110 juta.

Piutang pajak lainnya dan dividen bagian lancar terdiri dari Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dapat ditagihkan kembali, pajak dibayar di muka atau *withholding taxes* dan PPN atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2004 dan 2007, Pajak Bumi Bangunan (PBB), dan piutang pajak penghasilan dividen. Pada tahun 2014 perusahaan membukukan saldo piutang pajak lainnya

Current Assets

Current assets realized in 2014 amounted to US \$ 1.261 million, down 4% compared to the year 2013 amounted to US \$ 1.314 million. The decrease was primarily derived from the decrease in PHE receivables which occurred during the year 2014.

In 2014, cash and cash equivalents totaled US \$ 223 million, an increase of 38% from the year 2013 amounted to US \$ 162 million.

The increase in cash and cash equivalents totaled of US \$ 223 million, an increase of 38% from the year 2013 amounted to US \$ 162 million. The increase in cash and cash equivalents, among others, due to the addition of net cash flows provided by financing activities in the form of dropping funds from Pertamina (Persero).

The balance of trade receivables per December 31, 2014 was US \$ 161 million, down by 40% compared to the year 2013, which stood at US\$ 264 million. Decline in outstanding amounts due to amount of outstanding receivables has not matured is lower when compared with the previous year, both related parties and third parties.

Furthermore, the government receivable balance at December 31, 2014 amounted to US \$ 61 million, lower than in 2013 which stood at US \$ 102 million. The government's outstanding receivables consist of underlifting receivable and DMO fees receivable. DMO fees receivable decreased due to the settlement of the amount receivable to the Government carried out intensively every month.

The balance of other receivables consist of receivables of related parties and receivables of third parties recorded to US \$ 533 million as of December 31, 2014, is not much different from the balance of the year 2013 amounted to US \$ 528 million. Increase in other receivables due to addition of receivables related to associated companies in order to manufacture natural gas production facilities.

Furthermore, company's inventory listed per December 31, 2014 amounted to US \$ 105 million and not much different from the value of inventories in 2013 amounted to US \$ 110 million.

Other taxes receivable and current portion dividends consists of Value Added Tax (VAT) which can be charged back, prepaid tax or withholding taxes and VAT on Tax Assessment Letter (SKPKB) in 2004 and 2007, the Property Tax (PBB), and dividend of income tax receivables. In 2014 the company posted other taxes receivables balances and dividends current portion of US \$ 44 million, an increase

dan dividen bagian lancar sebesar US\$44 juta, naik sebesar 17% dari tahun 2013. Faktor utama naiknya saldo tersebut adalah naiknya jumlah PPN yang dapat ditagihkan kembali dan jumlah piutang pajak penghasilan dividen bagian lancar yang lebih besar dari tahun 2013.

Kemudian saldo uang muka dan biaya dibayar di muka pada tahun 2014 tercatat sebesar US\$102 juta, naik sebesar 29% dari US\$78 juta pada tahun 2013. Kenaikan signifikan terutama disebabkan penambahan uang muka *cash call* untuk operasi Anak Perusahaan.

of 17% from 2013. The main factor of the increase balance is the increase in the amount of VAT that can be charged back and the amount of dividend income tax receivables current portion greater than 2013.

Then the balance of advances and prepaid expenses in 2014 amounted to US \$ 102 million, up 29% from US \$ 78 million in 2013. The significant increase is mainly due to the addition of advances cash calls to the operating subsidiaries.

Tabel Aset Lancar PHE dalam 3 Tahun Terakhir
Current Assets PHE in the Last 3 Year

dalam Juta US\$

in Million US\$

Keterangan	2014	2013	2012	% Pertumbuhan 2013-2014	Description
Kas dan setara kas	223.75	162.04	148.70	38%	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	32.42	31.69	7.73	2%	Restricted cash- current portion
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak berelasi	77,71	87,83	147,32	(12%)	Related parties -
- Pihak ketiga	83,42	176,33	174,75	(53%)	Third parties -
Piutang pemerintah	60,68	101,82	37,30	(40%)	Due from the Government
Piutang lain-lain					Other receivables
- Pihak berelasi	423.51	406.72	257.77	4%	Related parties -
- Pihak ketiga	109,65	121,54	71,10	(10%)	Third parties -
Persediaan	105,01	110,12	80,80	(5%)	Inventories
Piutang pajak lainnya	32,74	27,80	24,69	18%	Other taxes receivable
Piutang pajak penghasilan dan dividen - bagian lancar	11,02	9,65	0.50	14%	Corporate and dividend taxes receivable - current portion
Uang muka dan biaya dibayar di muka	102,04	78,87	86,04	29%	Advances and prepayments
	1,261.96	1,314.41	1,036.70	(4%)	

Aset Tidak Lancar

Jumlah aset tidak lancar Perusahaan yang terdiri dari aset minyak dan gas bumi, pekerjaan dalam pelaksanaan, investasi jangka panjang, pajak dibayar dimuka, serta aset lainnya yang secara total pada tahun 2014 tercatat sebesar US\$4,374 juta. Jumlah tersebut meningkat 22% dari US\$3,432 juta pada tahun 2013. Peningkatan terutama didominasi oleh peningkatan aset minyak dan gas bumi yang terjadi pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, perusahaan membukukan kas yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar disebabkan oleh kenaikan deposito yang dinaikan sebesar US\$17 juta atau naik 55% bila dibandingkan sebesar US\$11 juta pada tahun 2013. Kenaikan Kas yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar disebabkan oleh kenaikan deposito yang

Non-Current Assets

The Company's total non-current assets are comprised of oil and gas assets, work in the implementation, long-term investments, prepaid taxes, as well as other assets in total in 2014 was US \$ 4.374 million. The amount is increased by 22% from US \$ 3.432 million in 2013. The increase is mainly dominated by the increase in oil and gas assets that occurred in 2014.

In 2014, the company posted a restricted cash - non-current portion due to the increase in deposits which increased by US \$ 17 million, up 55% compared to \$ 11 million in 2013. The increase in Restricted cash - non-current portion is caused by the increase deposits that must be placed within the framework of the implementation of the Subsidiary work program as

wajib ditempatkan dalam rangka pelaksanaan program kerja Anak Perusahaan akibat pengelolaan blok migas dan kenaikan dana cadangan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup untuk blok migas anak perusahaan.

Selanjutnya PHE mencatat saldo aset pajak tangguhan yang muncul karena perbedaan temporer pajak kini dan pajak menurut akuntansi sebesar US\$46 juta pada tahun 2014. Jumlah tersebut naik 71% dibandingkan tahun 2013 dengan saldo sebesar US\$26 Juta.

PHE juga memiliki *goodwill* tahun 2014 yang tercatat sebesar US\$83 juta, turun 5% dari tahun 2013 yang tercatat sebesar US\$87 juta. Penurunan angka *goodwill* diakibatkan oleh penurunan *goodwill* pada PHE O&G berdasarkan uji penurunan nilai dengan mempertimbangkan faktor eksternal, antara lain turunnya harga minyak pada kuartal 4 tahun 2014.

Berikut adalah tabel yang menyajikan data aset tidak lancar PHE dalam 3 tahun terakhir.

Tabel Aset Tidak Lancar PHE dalam 3 Tahun Terakhir
Current Assets PHE in the Last 3 Year

dalam Juta US\$

in Million US\$

Keterangan	2014	2013	2012	% Prosentase	Description
Kas yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	17.63	11.39	7.18	55%	Restricted cash - non-current portion
Aset pajak tangguhan	45.81	26.77	17.54	71%	Deferred tax assets
Goodwill - bersih	82.59	86.72	57.87	(5%)	Goodwill - net
Investasi jangka panjang	215.65	207.96	151.45	4%	Long-term investments
Piutang pajak lainnya - bagian tidak lancar	20.95	11.41	-	84%	Other taxes receivable non-current portion
Piutang pajak penghasilan dan dividen - bagian tidak lancar	73.76	66.17	66.17	11%	Corporate and dividend taxes receivable - non-current portion
Aset minyak dan gas bumi	3,894.02	3,002.91	1,892.59	30%	Oil and gas properties
Aset tidak lancar lainnya	24.01	18.31	-	31%	Other non-current assets
Total	4,374.41	3,431.64	2,192.81	22%	Total

Investasi jangka panjang PHE, antara lain investasi pada PT Pertamina Drilling Service Indonesia, PT Pertagas Niaga, PT DSLNG, serta PCPP, tercatat sebesar US\$215 juta. Jumlah investasi naik 4% dibandingkan dengan tahun 2013 yang tercatat sebesar US\$208 juta. Peningkatan investasi jangka panjang tersebut terjadi karena adanya penambahan investasi PHE dikurangi rugi yang diatribusikan oleh PT DSLNG.

Piutang pajak lainnya dan dividen bagian tidak lancar terdiri dari PPN yang dapat ditagihkan kembali, pajak dibayar di muka atau *withholding taxes* dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2004 sampai dengan 2008, dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) dan piutang pajak penghasilan dividen.

a management result of oil and gas blocks and increase reserve fund for the cost of restoration and reclamation of the environment to subsidiary's oil and gas block.

Furthermore PHE recorded deferred tax asset balances arising from temporary differences of Current tax and tax according accounting for US \$ 46 million in the year 2014. The amount is up 71% compared to the year 2013 with a balance of US \$ 26 Million.

PHE also have goodwill in 2014 which stood at US \$ 83 million, down 5% from the year 2013, which stood at US \$ 87 million. The decline in goodwill caused by a decrease of goodwill on PHE O & G based on an impairment test by considering external factors, such as lower oil prices in the 4th quarter in 2014.

The following table presents PHE data of non-current assets in the last 3 years.

PHE long-term investment, among others, investment in PT Pertamina Drilling Services Indonesia, PT Pertagas Niaga, PT DSLNG, and PCPP, recorded at US \$ 215 million. Total investments increased by 4% compared by the year 2013 of US \$ 208 million. The increase in long-term investment due to the addition of PHE investment reduced losses attributable by PT DSLNG.

Other taxes receivable and dividends of non-current portion consists of reimbursable VAT, taxes paid in advance or withholding taxes and Value Added Tax (VAT) on Tax Assessment Letter (SKPKB) 2004 to 2008, and the Land and Building Tax (PBB) and income tax receivables dividend.

Pada tahun 2014 perusahaan membukukan pajak lainnya dan dividen bagian tidak lancar sebesar US\$77 juta atau naik 18% dari tahun 2013 yang tercatat sebesar US\$66 juta. Kenaikan utama disebabkan oleh peningkatan saldo jumlah PPN yang dapat ditagihkan kembali dan jumlah piutang pajak penghasilan dividen yang lebih besar daripada saldo tahun 2013.

Sampai dengan akhir tahun 2014, aset minyak dan gas bumi PHE tercatat sebesar US\$3,894 juta atau mengalami peningkatan sebesar 30% jika dibandingkan dengan tahun 2013 yang tercatat sebesar US\$3,002 juta. Aset minyak dan gas bumi tersebut termasuk juga aset dalam penyelesaian yang pada tahun 2014 tercatat sebesar US\$1,2076 juta, naik 47% dibandingkan dengan US\$822, 57 juta pada tahun 2013.

Secara rinci aset minyak dan gas bumi PHE dalam 3 tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut.

In 2014 the company posted other taxes and non-current portion dividends of US \$ 77 million, up 18% from the year 2013, which recorded at US \$ 66 million. The primary increase is caused by an increase in the balance of the VAT amount that can be charged back and the amount of income tax receivables dividend greater than the balance of 2013.

Until the end in 2014, PHE oil and gas assets stood at US \$ 3.894 million or an increase of 30% compared to the year 2013, which stood at US \$ 3.002 million. Oil and gas assets also include assets in progress which in 2014 was at US \$ 1.2076 million, up 47% compared to US \$ 822, 57 million in 2013.

In detail, the oil and gas assets of PHE in the last 3 years are presented in the following table.

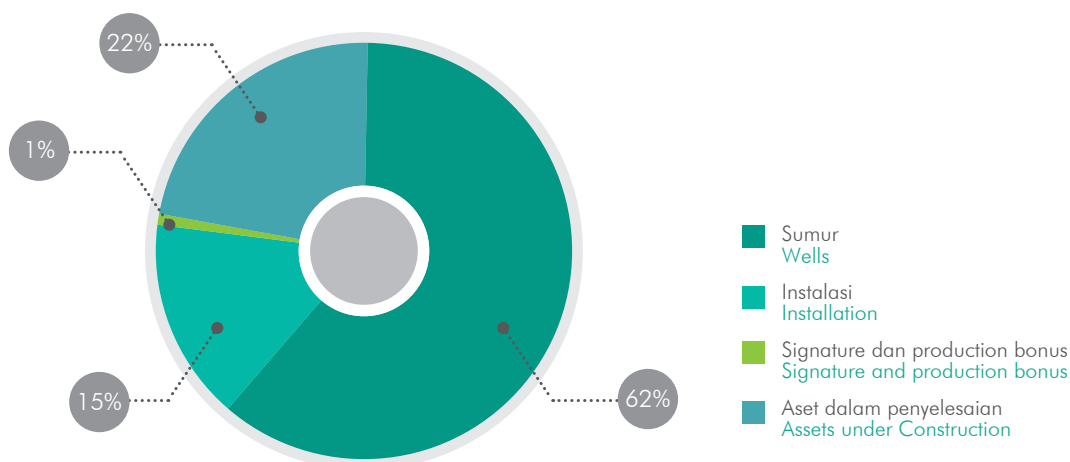
Tabel Aset Minyak dan Gas Bumi PHE dalam 3 Tahun Terakhir
Table Asset Oil and Gas PHE in 3 Years

dalam Juta US\$

in Million US\$

Keterangan	2014	2013	2012	% Pertumbuhan 2013-2014	Description
Harga perolehan					Acquisition Cost
Sumur	3,309.09	2,653.39	1,875.41	25%	Well
Instalasi	827.95	692.24	291.64	20%	Instalation
Signature dan Production bonus	37.63	13.76	13.76	174%	Signature and Production bonus
Sub Total	4,174.68	3,359.39	2,180.81	24%	Sub Total
Aset dalam penyelesaian	1,207.12	822.57	545.33	47%	Assets under Construction
Total	5,381.79	4,181.97	2,726.13	29%	Total
Dikurangi akumulasi penyusutan	(1,487.78)	(1,179.05)	(833.54)	26%	Net of Accumulated Depreciation
Total aset minyak dan gas	3,894.02	3,002.91	1,892.59	30%	Total Oil and Gas Assets

Grafik Komposisi Aset Minyak dan Gas Bumi PHE Tahun 2014
Graph Composition of PHE Business Cost 2014



Aset tidak lancar lainnya terdiri dari piutang pekerja jangka panjang, *plan asset* untuk pembayaran imbalan pekerja dan *license fee*. Pada tahun 2014, PHE membukukan US\$24 juta atau naik sebesar 31% dari US\$18 juta pada tahun 2013. Kenaikan aset tidak lancar lainnya disebabkan oleh biaya *license fee* dari PHE Nunukan yang sebelumnya tidak terdapat di tahun 2013.

Liabilitas

Jumlah liabilitas tahun 2014 tercatat sebesar US\$ 3,716 juta dan mengalami kenaikan sebesar 23% atau US\$864 juta dibandingkan dengan tahun 2013. Secara umum, hal ini disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar US\$222 juta dan liabilitas jangka panjang sebesar US\$642 juta sampai dengan akhir tahun 2014.

Liabilitas Jangka Pendek

Total liabilitas jangka pendek Perusahaan tahun 2014 tercatat sebesar US\$2,015 juta atau mengalami peningkatan sebesar 12% dari US\$1,793 juta pada tahun 2013. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan hutang usaha sebesar US\$254 juta atau 21% dari tahun 2013. Dengan peningkatan tersebut maka hutang usaha PHE semula sebesar US\$982 juta pada tahun 2013 menjadi sebesar US\$1,237 juta pada tahun 2014. Kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya hutang atas pembayaran *cash call* ke Pertamina (Persero).

Hutang kepada Pemerintah tahun 2014 sebesar US\$75 juta turun dari US\$115 juta tahun 2013 akibat adanya *settlement* kepada Pemerintah. Hutang pajak yang terdiri dari hutang pajak lainnya dan hutang pajak penghasilan dan dividen sebesar US\$54 juta pada tahun 2014. Jumlah tersebut turun 41% bila dibandingkan dengan US\$91 juta pada tahun 2013.

Pada tahun 2014, PHE membukukan hutang lain-lain sebesar US\$211 juta atau turun 13% bila dibandingkan dengan US\$242 juta pada tahun 2013. Penurunan terbesar terjadi akibat penurunan hutang pihak ketiga yang berasal dari operasi minyak dan gas bumi serta penurunan hutang lain-lain akibat penurunan pembayaran *cash call* kepada operator migas.

Saldo biaya yang masih harus dibayar PHE pada tahun 2014 tercatat sebesar US\$333 juta atau mengalami penurunan sebesar 5% dibandingkan US\$348 juta pada tahun 2013. Penurunan tersebut antara lain disebabkan oleh turunnya biaya operasi minyak dan gas bumi Anak Perusahaan yang masih harus dibayar.

Saldo pendapatan yang ditangguhkan PHE tahun 2014 tercatat sebesar US\$14 juta, naik sebesar 10% dari dengan tahun 2013 antara lain disebabkan oleh peningkatan *take or pay gas* pada Blok OSES.

Other non-current assets consist of long-term trade receivables, plan assets for employee benefit payments and license fees. In 2014, PHE posted a US \$ 24 million, an increase of 31% from US \$ 18 million in 2013. The increase in other non-current assets are caused by the cost of license fee of PHE Nunukan that previously not available in 2013.

Liability

Total liabilities in 2014 was recorded at US \$ 3.716 million and increased by 23% or US \$ 864 million compared to 2013. In general, this is caused by the increase in short-term liabilities of US \$ 222 million and long-term liabilities of US \$ 642 million up to the end of 2014.

Short Term Liabilities

The Company's total short-term liabilities the in 2014 was recorded at US \$ 2.015 million or an increase of 12% from US \$ 1.793 million in 2013. The increase was primarily due to an increase in trade payables of US \$ 254 million or 21% from 2013. With this increase the PHE trade payables originally amounting to S \$ 982 million in 2013 became US \$ 1.237 million in 2014. This increase was due to increasing debts cash calls payment to Pertamina (Persero).

Debt to the Government in 2014 amounted to US \$ 75 million, down from US \$ 115 million in 2013 as a result of settlement to the Government. Tax liabilities consist of other tax liabilities and income tax payable and dividends of US \$ 54 million in 2014. The amount is down 41% compared to US \$ 91 million in 2013.

In 2014, PHE posted other payables of US \$ 211 million, down 13% compared to US \$ 242 million in 2013. The decline was due to a decrease in third-party debt that comes from oil and gas operations and decrease in other payables due as a result of a decrease in cash call payments to the operator of oil and gas.

The balance costs yet to be paid by PHE in 2014 was at US \$ 333 million or decreased by 5% compared to US \$ 348 million in 2013. The decrease was partly due to by the decrease of Subsidiaries accrued oil and gas operating costs.

PHE deferred revenue balance in 2014 was US \$ 14 million, an increase of 10% from the year 2013 is partly due to the increase in take or pay gas in Block OSES.

Selanjutnya di tahun 2014, PHE memiliki pinjaman jangka panjang dengan PT Pertamina (Persero) yang direklasifikasi ke pinjaman jangka pendek. Reklasifikasi dilakukan karena pembayaran angsuran pokok pertama akan dibayarkan pada tanggal 30 Juni 2015.

Berikut adalah tabel liabilitas jangka pendek PHE dalam tiga tahun terakhir.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang tahun 2014 tercatat sebesar US\$1.70 miliar, meningkat 38% atau sebesar US\$643 juta dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar US\$1.06 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan liabilitas pajak tangguhan, liabilitas biaya restorasi dan reklamasi, liabilitas karyawan sebagai hasil penilaian aktuarial atas beban imbalan kerja di masa mendatang, serta pinjaman jangka panjang dengan pihak berelasi.

Subsequently in 2014, PHE has a long-term loan with PT Pertamina (Persero) were reclassified to short-term loans. Reclassification done because the first installment payments of the principal will be paid on June 30, 2015.

Here is a table short-term liabilities of PHE in last three year.

Long-Term Liabilities

Long-term liabilities in 2014 was recorded at US \$ 1.70 billion, an increase of 38% or US \$ 643 million compared to the year 2013 amounted to US \$ 1.06 million of long-term liabilities in 2013. This increase is mainly due to an increase in deferred tax liabilities, the cost of restoration and reclamation liabilities, employees liabilities as a result of an actuarial valuation on employee benefits expense in the future, as well as long-term loans to related parties.

Tabel Liabilitas Jangka Pendek PHE Dalam 3 Tahun Terakhir.
Below is a table of PHE short-term liabilities in the last 3 years

dalam Juta US\$

in Million US\$

Keterangan	2014	2013	2012	% Pertumbuhan 2013-2014	Description
Hutang usaha					Trade payables
- Pihak berelasi	1,140.86	900.90	222.50	21%	Related parties -
- Pihak ketiga	96.52	81.87	93.15	15%	Third parties -
Hutang Pemerintah	74.50	115.90	87.07	(56%)	Due to the Government
Hutang pajak lainnya	12.65	10.71	3.72	15%	Other taxes payable
Hutang pajak penghasilan dan dividen	41.04	80.02	65.64	(95%)	Corporate and dividend taxes payable
Hutang lain-lain					Other payables
- Pihak berelasi	8.02	4.75	0.24	41%	Related parties -
- Pihak ketiga	203.33	237.32	142.09	(17%)	Third parties -
Beban yang masih harus dibayar	333.41	348.95	372.67	(5%)	Accrued expenses
Pendapatan yang ditangguhkan	14.34	12.87	7.88	10%	Deferred revenue
Pinjaman jangka pendek - pihak berelasi	90.33	-	-	100%	Short-term loan - related party
	2,015.03	1,793.28	994.96	12%	

Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 31% dari US\$420 juta pada tahun 2013 menjadi US\$549 juta pada tahun 2014. Pinjaman jangka panjang dengan Pertamina (persero) sebagai pihak berelasi naik US\$346 juta untuk tujuan kegiatan investasi.

Pada tahun 2014, PHE mengakui adanya penyisihan atas kewajiban penutupan dan restorasi area, pembongkaran, penutupan, dan penanganan pasca operasi sektor hulu migas atau disebut sebagai *Asset Retirement Obligation* (ARO).

Liabilitas biaya restorasi dan reklamasi meningkat 113% dari US\$225 juta tahun 2013 menjadi US\$479 juta tahun 2014. Kenaikan tersebut terutama berasal dari Blok ONWJ, Blok WMO dan Blok OSES. ARO merupakan nilai kini atas biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup yang diperkirakan terjadi selama periode KKKS berdasarkan kondisi ekonomi saat ini. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas masa yang akan datang sudah diperhitungkan menggunakan asumsi-asumsi yang wajar.

PHE memiliki program imbalan pasca kerja dan imbalan kerja karyawan jangka panjang lainnya. Pada akhir tahun 2014, taksiran liabilitas imbalan kerja tercatat sebesar US\$49 juta. Jumlah tersebut meningkat 8% dibandingkan dengan US\$46 juta yang tercatat pada tahun 2013.

Berikut adalah tabel yang menyajikan data liabilitas jangka panjang dalam 3 tahun terakhir.

Ekuitas

Dalam 3 tahun terakhir tidak ada peningkatan jumlah modal disetor di PHE dan penambahan modal disetor dilakukan terakhir kali pada tahun 2013.

Tabel Liabilitas Jangka Panjang PHE dalam 3 Tahun Terakhir
Table of Long-term liabilities in the last 3 years.

dalam Juta US\$

in Million US\$

Keterangan	2014	2013	2012	Pertumbuhan dalam Persentase Growth in Percentage	Description
Liabilitas pajak tangguhan	548.72	419.93	340.56	31%	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang - pihak berelasi	623.23	367.11	215.76	70%	Long-term loan-related party
Penyisihan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	479.34	225.37	205.51	113%	Provision for environmental restoration and reclamation costs
Taksiran kewajiban imbalan kerja karyawan	49.98	46.14	35.47	8%	Estimated employee benefit obligations
Liabilitas Jangka Panjang	1,701.27	1,058.55	797.30	38%	Non-current Liabilities

The Company's deferred tax liabilities in 2014 increased by 31% from US \$ 420 million in 2013 to US \$ 549 million in 2014. Long-term loans with Pertamina (Persero) as a related party up to US \$ 346 million for the purpose of investment activity.

In 2014, PHE acknowledges the allowance for closure obligations and site restoration, demolition, closure, and upstream oil and gas sector post-operative treatment or referred to as Asset Retirement Obligation (ARO).

The cost liabilities of restoration and reclamation increased by 113% from US \$ 225 million in 2013 to US \$ 479 million in 2014. This increase was mainly derived from ONWJ block, WMO Block and Block OSES. ARO is the present value of the restoration cost and environmental reclamation which is expected to occur during the period of PSC based on current economic conditions. Management believes that future liabilities taken into account using reasonable assumptions.

PHE has a post-employment benefit plans and other long-term employee benefits. At the end of 2014, the estimated liability for employee benefits was recorded at US \$ 49 million. The amount is increased by 8% compared to US \$ 46 million recorded in 2013.

Here is a table long term liabilities of PHE in the last three years

Equity

In the last 3 years there was no increase in the amount of PHE paid-in capital and additional paid-in capital conducted last time in 2013.

Ekuitas Perusahaan pada akhir tahun 2014 yaitu US\$1,920 juta, mengalami peningkatan sebesar 1% dibandingkan US\$ 1,894 juta pada sebelumnya. Pertumbuhan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan laba ditahan yang tumbuh sebesar 1% pada tahun tersebut. Laba ditahan meningkat 1% dari semula US\$1,823 juta pada tahun 2013 menjadi sebesar US\$1,850 juta tahun 2014. Pergerakan saldo laba ditahan disebabkan oleh pembagian dividen sebesar US\$354 juta dan laba periode berjalan sebesar US\$381 juta.

Pada tahun 2014, laba setelah pajak - kepentingan non pengendali tercatat turun 27% dari US\$23,30 juta pada tahun 2013 menjadi US\$17 yang disebabkan oleh adanya pembagian dividen. Laba setelah pajak - kepentingan non pengendali adalah ekuitas pada entitas anak yang tidak dapat diatribusikan pada entitas induk secara langsung maupun tidak langsung.

Berikut adalah tabel yang menyajikan data ekuitas PHE dalam 3 Tahun Terakhir.

Tabel Ekuitas PHE dalam 3 Tahun Terakhir
Equity table PHE in 3 Years

Keterangan	2014	2013	2012	% Pertumbuhan 2013-2014	Description
Modal saham	53.58	53.58	53.58	0%	Share capital
Tambahan modal disetor	16.76	16.76	-	0%	Additional paid in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	16.76	0%	Additional paid in capital Differences arising from restructuring transaction of entities under
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang asing	13.69	8.19	1,70	67%	Differences arising from translation of foreign currency consolidated financial statements
Cadangan penyesuaian nilai wajar	2.47	2.47	2.47	0%	Reserve for fair value adjustment - net of tax
Saldo laba	1,850.05	1,823.44	1,381.68	1%	Retained earnings
Laba Setelah Pajak - Kepentingan Non Pengendali	17.04	23.30	17.97	(27%)	After Tax Income - Non-controlling Interest
JUMLAH	1,920.07	1,894.21	1,437.24	1%	TOTAL
- Pihak ketiga	203.33	237.32	142.09	(17%)	Third parties -
Beban yang masih harus dibayar	333.41	348.95	372.67	(5%)	Accrued expenses

The Company's equity at the end of in 2014 is US \$ 1.920 million, an increase of 1% compared to US \$ 1.894 million previously. The growth was primarily due to an increase in retained earnings which grew by 1% during the year. Retained earnings increased by 1% from US \$ 1.823 million in 2013 to US \$ 1.850 million in 2014. The movement of retained earnings due to dividend distribution of US \$ 354 million and profit for the period amounted to US \$ 381 million.

In 2014, after tax income - non-controlling interests was down 27% from US \$ 23.30 million in 2013 to US \$ 17 which is caused by the distribution of dividends. After tax income - non-controlling interest is the equity in a subsidiary that cannot be attributable to the parent entity directly or indirectly.

The following table presents data PHE equity in 3 Years

Laporan Arus Kas

Arus kas dari aktivitas operasi tahun 2014 tercatat sebesar US\$1,029 juta, turun US\$511.40 juta atau 33% dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi seiring dengan menurunnya penerimaan dari hasil usaha.

Arus kas keluar dari aktivitas investasi tahun 2014 tercatat

Cash Flow Statement

Cash flows from operating activities in 2014 was US \$ 1.029 million, down US \$ 511.40 million or 33% of the previous year. This happens due to the decline in revenues from the business.

Cash outflow from investing activities in 2014 was recorded

Tabel Laporan Arus Kas PHE dalam 3 Tahun Terakhir
Table of PHE Cash Flow Statement in the last 3 years.

dalam Juta US\$

in Million US\$

Keterangan	2014	2013	2012	Pertumbuhan dalam Persentase Growth in Percentage	Description
Aktivitas Operasi					Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Operasi - Net	1,029.24	1,540.65	836.60	(33%)	Cash Flows from Operating Activities - Net
Arus Kas dari Aktivitas Investasi - Net	(1,292.74)	(1,643.97)	(981.60)	(21%)	Cash Flows from Investing Activities - Net
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan - Net	327.54	118.72	205.71	(176%)	Cash Flows from Financing Activities - Net
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	64.04	15.40	60.72	(316%)	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(2.33)	(2.06)	0.04	(13%)	Effect of Exchange on Cash and Cash Equivalents
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	162.04	148.70	87.94	(9%)	Cash And Cash Equivalents at Beginning of the Year
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	223.75	162.04	148.70	(38%)	Cash And Cash Equivalents at the End of the Year

Likuiditas

Likuiditas PHE tahun 2014 dapat dilihat dari *cash ratio* dan *current ratio*. Dalam 3 tahun terakhir, PHE menjaga rentang *cash ratio* antara 9-15% dan *current ratio* antara 60-104%. Pada tahun 2014, *cash ratio* naik dari 9,04% tahun sebelumnya menjadi 11.10% pada tahun 2014. Kenaikan tersebut disebabkan adanya peningkatan kas dan setara kas sebesar 38%.

Sebaliknya, tren *current ratio* dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2014, *current ratio* turun dari 73,30% tahun 2013 menjadi 62,63%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek namun di sisi lain terjadi penurunan aktiva lancar secara agregat.

Liquidity

PHE liquidity in 2014 can be seen from the cash ratio and current ratio. In the last 3 years, PHE keep cash ratio ranges between 9-15% and the current ratio between 60-104%. In 2014, the cash ratio rose from 9.04% a year earlier to 11:10% in 2014. The increase was due to an increase in cash and cash equivalents amounted to 38%.

In contrast, the current ratio trend in the last 3 years has decreased. In 2014, the current ratio down from 73.30% in 2013 to 62.63%. This is caused by the increase in short-term liabilities on the other hand there is a decrease in current assets in the aggregate.

Keterangan Description	2014	2013	2012	Pertumbuhan dalam Persentase Growth in Percentage
Cash Ratio	11.10%	9.04%	14.95%	Cash ratio
Current Ratio	62.63%	73.30%	104.19%	Current Ratio

TINJAUAN REALISASI TERHADAP TARGET 2014

ACTUAL OVERVIEW AGAINST TARGET 2014



Tingkat Kesehatan

Tingkat Kesehatan Perusahaan pada kinerja keuangan Tahun 2014 mendapatkan nilai sebesar 60,60 dengan kategori sehat. Nilai tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2013 dikarenakan terdapat beberapa aspek rasio mengalami penurunan pada tahun 2014 ini.

Tingkat kesehatan pada nilai kinerja pertumbuhan mendapatkan nilai sebesar 1 dengan kategori kurang tumbuh. Sedangkan nilai kinerja administrasi cenderung sama dengan tahun sebelumnya dengan nilai sebesar 9,00 dengan kategori Tertib.

Tingkat kesehatan anak Perusahaan pada tahun 2014 ini memperoleh nilai sebesar 70,60 dengan kategori Sehat A.

Health Level

The Company's Health Level on 2014 financial performance get the value of 60.60 with a healthy category. This value is decreased when compared with the year 2013 because there is some aspect ratios decreased in 2014's.

Health level on growth performance value to get a value of 1 in the category of less grow. While the administration's performance tends to equal the value of the previous year with a value of 9.00 with orderly category.

The health level of subsidiary in 2014 obtaining a value of 70.60 with category of Healthy A.

Berikut gambaran penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan dari empat aspek yang dinilai:

Here's an overview of the Companies Health Level from four aspects which assessed:

Tabel Tingkat Kesehatan PHE Tahun 2014
Table of PHE Health Level Year

PENILAIAN KINERJA							
Nilai Kinerja Keuangan		Audited 2013 - USD		RKAP 2014 - USD		Audited 2014 - USD	
Return On Equity	%	59.73	20.00	36.77	20.00	24.74	20.00
Return On Investment	%	40.41	15.00	42.79	15.00	31.84	15.00
Operating Profit Margin	%	52.12	3.00	58.65	3.00	48.13	3.00
Net Profit Margin	%	30.05	3.00	33.66	3.00	15.77	2.50
Cash Ratio	%	9.04	1.00	24.89	3.00	11.10	2.00
Current Ratio	%	73.30	2.00	152.01	5.00	62.63	1.00
Collection Periods	%	57.00	3.00	55.00	3.00	33.52	3.00
Perputaran Persediaan	%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Perputaran Total Asset	%	61.40	2.00	61.47	2.00	54.42	1.50
Equity to Total Asset	%	39.91	7.00	65.60	4.00	34.07	7.00
Time Interest Earned Ratio		109.18	3.00	185.62	3.00	29.51	3.00
Jumlah Nilai Kinerja Keuangan (NKK)			59.00		61.00		58.00
NKK setelah diporsionalkan			61.64		63.73		60.60
Klasifikasi Tingkat Kinerja Keuangan			Sehat		Sehat		Sehat
Nilai Kinerja Pertumbuhan		Audited 2013 - USD		RKAP 2014 - USD		Audited 2014 - USD	
Assets Productivity Growth (ASPG)	%	-32.62	0.00	-11.00	0.00	-28.97	0.00
Sales Growth (SALG)	%	6.05	2.00	1.91	1.00	2.43	1.00
Net Profit Margin Growth (NPMG)	%	0.22	0.50	9.48	3.00	-47.52	0.00
Sales to Total Assets Growth (STAG)	%	-27.84	0.00	-16.08	0.00	-13.75	0.00
Net Profit Growth (NPG)	%	6.28	2.00	11.57	3.00	-46.24	0.00
Jumlah Nilai Kinerja Pertumbuhan (NKP)			4.50		7.00		1.00
NKP setelah diporsionalkan			4.50		7.00		1.00
Klasifikasi Tingkat Kinerja Pertumbuhan			Kurang Tumbuh		Tumbuh Sedang		Kurang Tumbuh
Nilai Kinerja Administrasi		Audited 2013 - USD		RKAP 2014 - USD		Audited 2014 - USD	
Laporan Keuangan Bulanan		≤ 7 Hari kalender	2.00	≤ 7 Hari kalender	2.00	≤ 7 Hari kalender	2.00
Laporan Manajemen Bulanan		15 Hari kalender	1.00	15 Hari kalender	2.00	15 Hari kalender	1.00
Laporan Keuangan Audited		≤ Maret	3.00	≤ Maret	3.00	≤ Maret	3.00
Rancangan RKAP		≤ Januari	3.00	≤ Januari	3.00	≤ Januari	3.00
Jumlah Nilai Kinerja Administrasi			9.00		10.00		9.00
Klasifikasi Tingkat Kinerja Administrasi			Tertib		Tertib		Tertib
Tingkat Kesehatan Anak Perusahaan			75.14		80.73		70.60
			Sehat A		Sehat AA		Sehat A

Realisasi Laba Terhadap Target RKAP 2014

Berikut adalah tabel yang menyajikan realisasi laba (rugi) terhadap target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2014 .

Tabel Realisasi Laba terhadap Target RKAP 2014
Table of Actual Profit against RKAP 2014

dalam juta US\$

Labas Rugi Profit and Loss	RKAP 2014 RKAP 2014	Realisasi 2014	Deviasi	% Realisasi vs RKAP 2014
Pendapatan usaha-bersih Revenue-Net	2,775.55	2,414.97	(360,58)	87%
Beban Usaha Operating Expenses	1,147.75	1,252.56	104.81	109%
Labas Usaha Operating Income	1,627.80	1,162.41	(465.39)	71%
Beban/(pendapatan) Lainnya Expense/ (Revenue) Other	(13.99)	170.83	184.81	(1221%)
Labas Sebelum Pajak Penghasilan Income Before Tax	1,641.79	991.58	(650.21)	60%
Beban/(Pendapatan) Pajak Expense/ (Revenue) Tax	707.44	605.10	(102.34)	86%
Labas Setelah Pajak After Tax Income	934.34	386.48	(547.86)	41%
Labas Setelah Pajak - Kepentingan Non Pengendali After Tax Income - Non Controlling Interest	-	5.68	5.68	-
Labas/(rugi) bersih Profit/(Loss) Net	934.34	380.80	(553.54)	41%

Realisasi laba setelah pajak - pemilik entitas induk PHE tahun 2014 sebesar US\$380.80 juta atau sebesar 41% dari target sebesar US\$934.34 juta. Rendahnya realisasi laba tersebut disebabkan antara lain:

1. Realisasi pendapatan usaha bersih sebesar US\$2,414.97 juta atau mencapai 87% terhadap target sebesar US\$2,775.55 juta, sedangkan di sisi lain realisasi beban usaha sebesar US\$1,252.56 juta atau 109% terhadap target sebesar US\$1,147.75 juta.
2. Realisasi beban usaha PHE melebihi target yang telah ditetapkan terutama disebabkan oleh realisasi biaya eksplorasi yang mencapai 208% atau over sebesar US\$61.16 juta dari target, serta biaya depresiasi dan amortisasi yang mencapai 127% atau over sebesar US\$82.52 juta dari target.
3. Realisasi beban (pendapatan) lainnya sebesar US\$170.83 juta atau mencapai (1.221%) terhadap target sebesar US\$13.99 juta karena adanya realisasi kerugian akibat penurunan nilai *goodwill* dan aset minyak dan gas bumi sebesar US\$115.12 yang tidak dianggarkan sebelumnya.

Selain adanya realisasi beban-beban yang melampaui target, beberapa realisasi beban lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu beban produksi serta beban umum dan administrasi yaitu masing-masing 96% dan 86% dari target yang ditetapkan. Kemudian, realisasi beban pajak bersih juga tercatat sebesar US\$605.10 juta atau mencapai 86% terhadap target sebesar US\$707.44 juta.

Profit Realization Against RKAP Target 2014

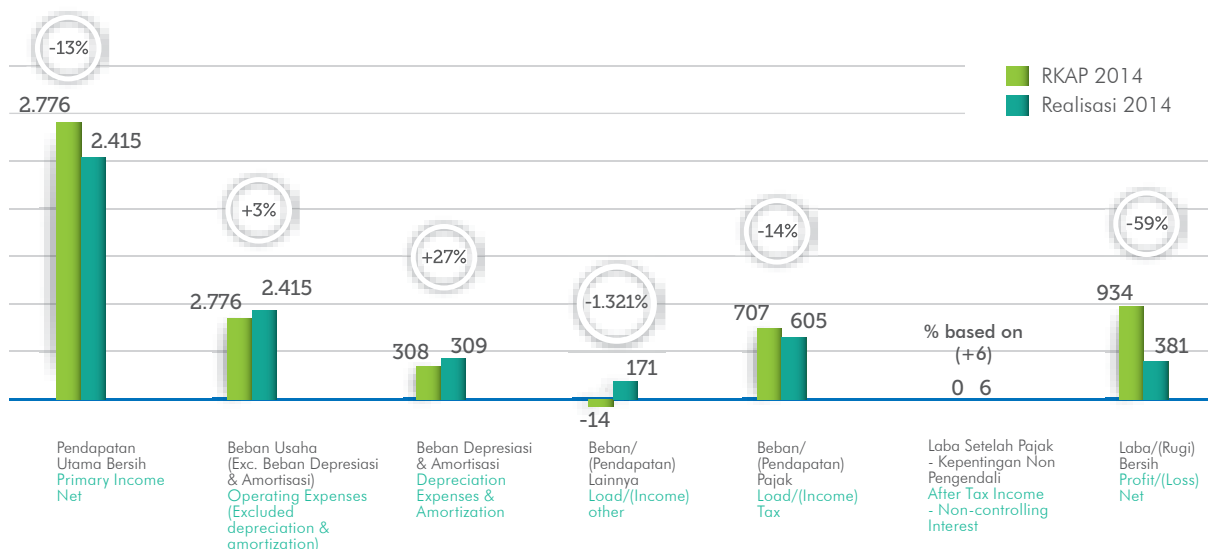
The following table presents the actual profit (loss) against the RKAP target in 2014.

Realization of After Tax Income - Owners of the Parent in 2014 amounted to US PHE \$ 380.80 million or 41% of the target of US \$ 934.34 million. The low profit realization is due, among others:

1. The realization of net operating revenues US \$ 2,414.97 million or reaches 87% of the target of US \$ 2,775.55 million, while on the other hand the realization of operating expenses of US \$ 1,252.56 million or 109% against a target of US \$ 1,147.75 million.
2. Realization of PHE operating expenses exceed the set targets mainly due to the realization of exploration costs reached 208% or over of US \$ 61.16 million from the target, as well as depreciation and amortization expenses which reaches 127% or over of US \$ 82.52 million from the target.
3. Other actual expense (income) of US \$ 170.83 million or reach (1.221%) against a target of US \$ 13.99 million due to the realization of losses due to impairment of goodwill and oil and gas assets of US \$ 115.12 which was not previously budgeted.

In addition to the realization of the expenses that exceeded the target, some actual expenses is lower than the target set that is production expenses and general and administrative expenses are respectively 96% and 86% of the target set. Then, the realization of net tax expense was also recorded amounting to US \$ 605.10 million or reached 86% against a target of US \$ 707.44 million.

Perbandingan Target vs Realisasi Laba Rugi 2014
Comparison of Target vs. Actual Profit & Loss in 2014



Realisasi Pendapatan terhadap Target RKAP 2014

Berikut adalah tabel yang menyajikan realisasi pendapatan terhadap target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2014.

Actual Revenue Against RKAP Target 2014

The following table presents the actual revenue against RKAP targets in 2014.

Tabel Realisasi Pendapatan terhadap Target RKAP 2014
Table Of Actual Revenues Against Rkap Target 2014

dalam juta US\$

Keterangan	RKAP 2014	Realisasi 2014	Deviasi	% Realisasi vs RKAP 014	Description
Pendapatan minyak mentah	1,716.68	1,419.09	(297.59)	83%	Crude oil revenues
Pendapatan gas	1,058.87	995.88	(62.99)	94%	Gas revenues
Total	2,775.55	2,414.97	(360.58)	87%	Total

Realisasi pendapatan usaha (bersih) yang berasal dari penjualan minyak mentah dan gas sebesar US\$2,414.97 juta, lebih rendah US\$360.58 juta atau 13% dari target sebesar US\$2,775.55 juta karena tidak tercapainya target produksi minyak serta realisasi harga minyak dan gas yang di bawah target, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Realisasi penjualan minyak mentah sebesar US\$1,419.09 juta, lebih rendah sebesar US\$297.59 juta atau 27% dari target sebesar US\$1,716.68 karena realisasi produksi minyak yang hanya mencapai 96% (70,251 BOPD) dari target (73,000 BOPD), selain itu realisasi harga rata-rata minyak mentah tahun 2014 sebesar 96,42/BBL dari target sebesar 105/BBL.

The realization of revenue (net) from the sale of crude oil and gas amounted to US \$ 2,414.97 million, less US \$ 360.58 million or 13% of the target of US \$ 2,775.55 million for not achieving the target of oil production and the realization of oil and gas prices which below target, with an explanation as the following:

1. Realization of crude oil sales amounted to US \$ 1,419.09 million, lower at US \$ 297.59 million or 27% of the target of US \$ 1,716.68 for the realization of oil production, which only reached 96% (70,251 BOPD) of the target (73,000 BOPD), in addition to the actual average price of crude oil in 2014 amounted to 96.42 / BBL from a target of 105 / BBL.

2. Realisasi penjualan gas sebesar US\$995.88 juta, lebih rendah US\$62.99 juta atau 6% dari target sebesar US\$1,058.87 karena realisasi harga gas rata-rata sebesar US\$ 8,2/MBTU dari target semula sebesar US\$9,4/MBTU, walaupun realisasi volume penjualan (509 MMBTU) melebihi target (490 MMBTU) atau lebih besar 3.7%.

2. Realization of gas sales amounted to US \$ 995.88 million, lower at US \$ 62.99 million, or 6% of the target of US \$ 1,058.87 for the realization of an average gas price of US \$ 8.2 / MBtu from the original target of US \$ 9.4 / MBtu, although sales volume (509 MMBTU) exceeds the target (490 MMBTU) or greater 3.7%.

Realisasi Beban Terhadap Target RKAP 2014

Berikut adalah tabel yang menyajikan realisasi laba (rugi) terhadap target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2014.

Actual Expenses Against RKAP Target 2014

The following table presents the actual expenses against the RKAP target in 2014.

Tabel Realisasi Beban terhadap Target RKAP 2014
Table Actual Expenses Against RKAP Target 2014

dalam juta US\$

Keterangan	RKAP 2014	Realisasi 2014	Deviasi	% Realisasi vs RKAP 2014	Description
Beban Produksi	725.74	694.72	(31.03)	96%	Production expenses
Beban Eksplorasi	56.46	117.62	61.16	208%	Exploration expenses
Beban Umum dan Administrasi*	57.80	49.96	*(7.84)	86%	General and administration expenses*
Beban Depresiasi dan Amortisasi	307.76	390.27	82.52	127%	Depreciation, depletion and amortisation expenses
Beban (pendapatan) lain-lain :					
Kerugian akibat penurunan nilai goodwill dan aset minyak dan gas bumi	-	115.12	115.12	-	Loss due to goodwill Loss due to goodwill property impairment
Beban pendanaan – bersih	10.56	30.44	19.88	288%	Finance costs - net
Beban (pendapatan) lain-lain - bersih	(24.55)	25.27	49.81	(103%)	Other (expenses)/income - net
Jumlah beban (pendapatan) lain-lain	(13.99)	170.83	184.81	(1,221%)	Jumlah beban (pendapatan) lain-lain
Total	1,133.76	1,423.39	289.63	126%	Total

*) Nilai beban umum dan administrasi adalah total sebelum di-offset dengan HOO (Home Office Overhead). Dalam penyajian laporan keuangan audit, untuk beban umum dan administrasi menjadi US\$13 juta karena sudah di offset dengan HOO yang diserap oleh JOB/Operator (Cost Recovery) dalam akun beban produksi.

*) The value of general and administrative expenses was in total prior the offset to the HOO (Home Office Overhead). In the presentation of audited financial statements, for general and administrative expenses to be US \$ 13 million because it was offset by HOO absorbed by JOB / Operator (Cost Recovery) in the production expense account.

Penjelasan mengenai realisasi beban terhadap target RKAP 2014 secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

A description of the actual to the RKAP target 2014 can generally be described as follows:

1. Realisasi beban produksi sebesar US\$694.72 juta, lebih rendah US\$31.03 juta atau 96% dari target sebesar US\$725.74 juta karena adanya offset biaya HOO yang diserap oleh JOB/ operator (cost recovery).

2. Realisasi beban eksplorasi sebesar US\$117.62 juta, lebih besar US\$61.16 juta atau 208% dari target sebesar US\$56.46 juta karena adanya biaya dry hole di Blok Salawati, Salawati Basin, WGK, Semai 2, ONWJ, dan Tomori.

1. Actual production cost of US \$ 694.72 million, down US \$ 31.03 million or 96% of the target of US \$ 725.74 million due to the cost of HOO offset are absorbed by JOB / operator (cost recovery).

2. Realization of exploration expenses of US \$ 117.62 million, a larger US \$ 61.16 million, or 208% of the target of US \$ 56.46 million due to the dry hole costs in Block Salawati, Salawati Basin, WGK, Semai 2, ONWJ, and Tomori.

3. Realisasi beban umum dan administrasi sebesar US\$49.96 juta, lebih rendah sebesar US\$7.84 juta atau 86% dari target sebesar US\$57.80 juta yang disebabkan efisiensi biaya kursus, biaya kantor dan biaya perjalanan dinas.
4. Realisasi beban depresiasi, depleksi dan amortisasi sebesar US\$390.27 juta, lebih besar US\$82.52 juta atau 127% dari target sebesar US\$307.76 juta karena perkiraan kapitalisasi yang diestimasi lebih kecil daripada realisasi, serta untuk depresiasi Blok Natuna tidak dianggarkan.
5. Beban pendanaan bersih terdiri dari pendapatan bunga dan biaya bunga. Realisasi biaya pendanaan bersih sebesar US\$30.44 juta, lebih besar US\$19.88 juta atau 288% dari target sebesar US\$10,56 juta karena bertambahnya hutang jangka panjang lain-lain ke PT Pertamina (Persero).
6. Kerugian akibat penurunan nilai goodwill dan aset minyak dan gas bumi sebesar US\$115 juta diakibatkan pelepasan (*withdrawal*) dari Blok SK305 Malaysia dan penurunan nilai goodwill di PHE O&G setelah dilakukan uji penurunan nilai dengan mempertimbangkan faktor eksternal antara lain turunnya harga minyak di Kuartal IV tahun 2014.
7. Beban (pendapatan) lain-lain terdiri dari keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, rugi atau laba atas kepemilikan saham di perusahaan asosiasi, pendapatan claim dari vendor pihak ketiga dan beban lain-lain. Realisasi beban (pendapatan) lain-lain bersih sebesar US\$25 juta, lebih rendah US\$ 49 juta atau (103%) dari target beban (pendapatan) lain-lain bersih sebesar (US\$25 juta) yang disebabkan oleh kenaikan rugi pada perusahaan asosiasi serta pendapatan dari *claim* ke vendor pihak ketiga yang lebih kecil dari yang ditargetkan.
3. Realization of general and administrative expenses amounted to US \$ 49.96 million, lower by US \$ 7.84 million or 86% of the target of US \$ 57.80 million due to the efficiency of tuition fees, office expenses and travel expenses.
4. Actual depreciation, depletion and amortization of US \$ 390.27 million, a larger US \$ 82.52 million, or 127% of the target of US \$ 307.76 million for the approximate estimated capitalization was smaller than the realization, as well as to the depreciation of the Natuna not budgeted.
5. The net financial expense consists of interest income and interest expense. Actual net finance costs amounted to US \$ 30.44 million, a larger US \$ 19.88 million or 288% of the target of US \$ 10.56 million due to increased of other long-term debt to PT Pertamina (Persero).
6. Losses due to impairment of goodwill and assets of oil and gas amounted to US \$ 115 million due to the release (*withdrawal*) of Block SK305 Malaysia and impairment of goodwill in PHE O & G after the impairment test by considering external factors, among others, the decline in oil prices in the fourth quarter 2014.
7. Other Expenses (income) consists of gains or losses from exchange rate difference, loss or profit on shareholdings in associated companies, revenue claim of a third party vendors and other expenses. Other net actual expenses of US \$ 25 million, less US \$ 49 million, or (103%) of the other expense (income) net target at (US \$ 25 million) due to the increased loss in associated companies as well as revenues claim of a third party vendors smaller than targeted.

Realisasi Posisi Keuangan Terhadap RKAP 2014

Berikut adalah tabel yang menyajikan realisasi posisi keuangan terhadap target RKAP tahun 2014.

Tabel Realisasi Posisi Keuangan terhadap RKAP 2014
Table of Actual Assets against RKAP 2014

dalam juta US\$

Keterangan	RKAP 2014	Realisasi 2014	Deviasi	% Realisasi vs RKAP 2014	Description
Aset					Asset
Aset Lancar	1,351.65	1,261.96	(89.69)	93%	Current Asset
Aset Tidak Lancar	3,946.23	4,374.41	428.18	111%	Non-Current Asset
Total Aset	5,297.89	5,636.37	338.49	106%	Total Asset
Liabilitas					Liability
Liabilitas Jangka Pendek	889.17	2,015.03	1,125.86	227%	Short-term Liability
Liabilitas Jangka Panjang	933.45	1,701.27	767.82	182%	Long-term Liability
Total Liabilitas	1,822.62	3,716.30	1,893.68	204%	Total Liability
Ekuitas	3,475.27	1,920.07	(1,555.19)	55%	Equity
Total Liabilitas + Ekuitas	5,297.89	5,636.37	338.49	106%	Total Liability + Equity

Realization of Financial Position Against RKAP 2014

The following table presents the actual financial position against the RKAP target 2014

Realisasi Aset terhadap RKAP 2014

Berikut adalah tabel yang menyajikan realisasi aset terhadap target RKAP tahun 2014.

Realization of Assets against RKAP 2014

The following table presents the realization of assets against RKAP target 2014.

Tabel Realisasi Aset Terhadap RKAP 2014
Table realization of assets against CBP 2014

dalam juta US\$

Keterangan	RKAP 2014	Realisasi 2014	Deviasi	% Realisasi vs RKAP 2014	Description
Aset Lancar					Current Asset
Kas dan setara kas	221.28	223.75	2.47	101%	Cash and Cash Equivalent
Kas yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	7.73	32.42	24.69	420%	Cash and Current Portion
Piutang usaha	383.86	161.13	(222.73)	42%	Trade Receivables
Piutang pemerintah	37.31	60.68	23.38	163%	Due from The Government
Piutang lain-lain	509.45	533.16	23.71	105%	Others Receivables
Persediaan	80.80	105.01	24.21	130%	Inventories
Piutang Pajak	25.18	43.76	18.58	174%	Taxes Receivable
Uang muka dan biaya dibayar di muka	86.04	102.04	16.00	119%	Advances and Prepayments
Jumlah Aset Lancar	1,351.65	1,261.96	(89.69)	93%	Total Current Asset
Aset Tidak Lancar					Non Current Asset
Kas yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	7.18	17.63	10.45	246%	Restricted Cash-Non Current Platform
Aset pajak tangguhan	17.54	45.81	28.26	261%	Deferred Tax Asset
Goodwill - bersih	57.88	82.59	24.71	143%	Goodwill - Net
Investasi jangka panjang	271.83	215.65	(56.19)	79%	Long-term Investment
Piutang Pajak - bagian tidak lancar	66.17	94.71	28.54	143%	Taxes Receivables-Non Current Portion
Aset minyak dan gas bumi	3,525.63	3,894.02	368.39	110%	Oil and Gas Properties
Aset tidak lancar lainnya	-	24.01	24.01	-	Other Non Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3,946.23	4,374.41	428.18	111%	Total Non Current Assets
Jumlah Aset	5,297.89	5,636.37	338.49	106%	Total Assets

Realisasi total aset pada akhir tahun 2014 sebesar US\$5,636.37 juta atau 106% dari target sebesar US\$5,297.89 juta yang antara lain disebabkan oleh realisasi aset lancar sebesar US\$1,261.96 juta atau 93% dari target sebesar US\$1,351.65 juta karena saldo piutang usaha lebih rendah 58% dari target sebesar US\$383.86 juta.

Di sisi lain realisasi aset tidak lancar sebesar US\$4,374.41 lebih besar dari target US\$3,946.23 juta atau 111% dari target terutama karena realisasi aset minyak dan gas bumi sebesar US\$3,894.02 juta atau 110% dari target sebesar US\$3,525.63 juta.

Realization of total assets at the end of 2014 amounted to US \$ 5,636.37 million, or 106% of the target of US \$ 5,297.89 million, partly due to the realization of current assets of US \$ 1,261.96 million or 93% of the target of US \$ 1,351.65 million as balance receivables lower 58% of the target of US \$ 383.86 million.

On the other hand the realization of non-current assets of US \$ 4,374.41 is greater than the target of US \$ 3,946.23 million or 111% of the target mainly due to the realization of oil and gas assets of US \$ 3,894.02 million, or 110% of the target of US \$ 3,525.63 million.

Realisasi Liabilitas dan Ekuitas terhadap RKAP 2014

Berikut adalah tabel yang menyajikan realisasi liabilitas dan ekuitas terhadap target RKAP tahun 2014.

Tabel Realisasi Liabilitas dan Ekuitas terhadap RKAP 2014
Liabilities and Equity realization table against CBP 2014

dalam juta US\$

Keterangan	RKAP 2014	Realisasi 2014	Deviasi	% Realisasi vs RKAP 2014	Description
Liabilitas					Liability
Liabilitas Jangka Pendek					Short-term Liability
Hutang usaha	149.18	1,237.38	1,088.20	829%	Trade Payable
Hutang Pemerintah	87.07	74.50	(12.56)	86%	Due to The Government
Hutang Pajak	130.04	53.70	(76.34)	41%	Tax Payable
Hutang lain-lain	142.33	301.69	159.36	212%	Other Payable
Beban yang masih harus dibayar	372.67	333.41	(39.26)	89%	Accrued Expenses
Pendapatan yang ditangguhkan	7.88	14.35	6.46	182%	Deferred Revenue
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	889.17	2,015.03	1,125.86	227%	Total Short-term Liability
Liabilitas Jangka Panjang					Non Current Liability
Liabilitas pajak tangguhan	340.56	548.72	208.16	161%	Deferred Tax Liability
Pinjaman jangka panjang - pihak berelasi	324.86	623.23	298.37	192%	Long-term Loan-Related Party
Penyisihan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	219.34	479.34	260.00	219%	Provision for Environmental Restoration and Reclamation Cost
Taksiran kewajiban imbalan kerja karyawan	48.70	49.98	1.28	103%	Estimate Employee Benefit Obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	933.45	1,701.27	767.82	182%	Total Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,822.62	3,716.30	1,893.68	204%	Total Liabilities
Laba Setelah Pajak - Kepentingan Non Pengendali	17.99	17.04	(0.95)	95%	After Tax Income-Non Controlling Interest
Ekuitas					Equity
Modal saham	53.58	53.58	-	100%	Capital Investment
Penyesuaian terhadap akun ekuitas	(16.00)	(0.60)	15.40	4%	Adjustment on Equity Post
Laba Tahun Berjalan	934.34	380.80	(553.54)	41%	Current Year Income
Laba Ditahan	2,485.36	1,469.25	(1,016.11)	59%	Retained Earning

Realisasi total liabilitas sebesar US\$3,716.30 juta atau mencapai 204% dari target sebesar US\$1,822.62 juta yang disebabkan antara lain:

1. Realisasi liabilitas jangka pendek sebesar US\$2,015.03 juta atau 227% dari target sebesar US\$889.17 juta yang disebabkan terutama oleh realisasi hutang usaha sebesar US\$1,237.38 atau 829% dari target sebesar US\$149.18.
2. Realisasi liabilitas jangka panjang sebesar US\$1,701.27 juta atau mencapai 182% dari target sebesar US\$933.45 juta yang terutama disebabkan realisasi pinjaman jangka panjang - pihak berelasi sebesar US\$623.23 atau 192% dari target sebesar US\$324.86.

Realization of Liabilities and Equity Against RKAP 2014

The following table presents the realization of liabilities and equity to the RKAP target 2014.

The actual total liabilities of US \$ 3,716.30 million or reaches 204% of the target of US \$ 1,822.62 million due to, among others:

1. Realization of short-term liabilities amounted to US \$ 2,015.03 million, or 227% of the target of US \$ 889.17 million, due primarily to the realization of trade payables of US \$ 1,237.38 or 829% of the target of US \$ 149.18.
2. Realization of long-term liabilities amounted to US \$ 1,701.27 million or reaches 182% of the target of US \$ 933.45 million, primarily due to the realization of long-term loans - related parties amounting to US \$ 623.23 or 192% of the target of US \$ 324.86.

Realisasi total ekuitas sebesar US\$1,920.07 juta atau 55% dari target sebesar US\$3,475.27 yang disebabkan oleh tidak tercapainya target laba tahun berjalan yang hanya tercapai 41% dari target serta adanya pembagian dividen tahun 2013 di tahun berjalan sebesar 30% dari laba tahun 2013 atau sebesar US\$354.18 juta.

Realization of the total equity of US \$ 1,920.07 million or 55% of the target of US \$ 3,475.27 due to not achieved the profit target for the year reached only 41% of the target as well as the dividend payment for the year 2013 amounted to 30% of earnings in 2013 or US \$ 354.18 million.

Realiasi Anggaran Biaya Operasi (ABO) Terhadap RKAP 2014

Berikut adalah tabel yang menyajikan realisasi Anggaran Biaya Operasi (ABO) terhadap target RKAP tahun 2014.

Realization of Operations Cost Budget (ABO) Against RKAP 2014

The following table presents the actual Operations Cost Budget (ABO) against the RKAP target 2014.

Tabel Anggaran Biaya Operasi (ABO) terhadap RKAP 2014
Table Operations Budget (OB) the CBP 2014

dalam ribu US\$

Kantor Pusat Head Office	57,795.46	40,216.51	(17,578.95)	70%
OPERATOR				
WMO	129,536.81	227,189.52	97,652.72	175%
ONWJ	257,614.79	228,464.62	(29,150.17)	89%
CPP	76,553.72	66,737.10	(9,816.62)	87%
JABUNG	34,080.12	28,926.25	(5,153.87)	85%
JAMBI MERANG	31,504.71	30,346.06	(1,158.64)	96%
TOMORI	27,083.95	25,337.81	(1,746.14)	94%
SALAWATI	18,467.31	16,218.98	(2,248.32)	88%
OGAN K	13,083.93	12,835.77	(248.16)	98%
TUBAN EAST JAVA	24,999.69	8,022.87	(16,976.82)	32%
RAJA TEMPIRAI	8,757.32	7,443.13	(1,314.19)	85%
SIAK	-	5,927.00	5,927.00	-
SIMENGGARIS	3,067.73	2,514.95	(552.78)	82%
NON OPERATOR				
OSSES	60,523.36	64,114.69	3,591.33	106%
CORRIDOR	30,601.42	31,419.99	818.57	103%
SK-305 MALAYSIA	18,644.63	23,660.60	5,015.97	127%
NATUNA	-	27,040.90	27,040.90	-
KAKAP	7,517.02	10,005.55	2,488.53	133%
SALAWATI BASIN	6,350.55	7,550.06	1,199.51	119%
MAKASSAR STRAIT	6,023.23	4,426.88	(1,596.34)	73%
TUBAN	12,499.85	1,856.43	(10,643.42)	15%
TENGAH K	3,118.23	2,407.14	(711.08)	77%
SOUTH JAMBI	139.65	1,041.89	902.24	746%
Grand Total	827,963.47	873,704.72	45,741.25	106%

Realisasi anggaran biaya operasi (ABO) secara konsolidasi PHE sebesar US\$873.70 juta atau 106% dari target sebesar US\$827.96 juta karena realisasi ABO di PHE WMO, PHE OSES, PHE Corridor, PHE SK-305, PHE Kakap, PHE Salawati Basin, PHE Siak, PHE Natuna, dan PHE South Jambi di atas target.

Realisasi diatas target disebabkan antara lain karena:

1. Terdapat pembayaran PBB, VAT impor, dan carry over seismic di blok WMO;
2. Biaya operasi blok Natuna dan Siak yang tidak dianggarkan;
3. Penambahan biaya produksi akibat penambahan PI di OSES sebesar 7,48%; dan
4. Kekurangan anggaran di blok SK-305, Kakap, Salawati Basin dan Corridor.

The realization of operations cost budget (ABO) is PHE consolidation of US \$ 873.70 million, or 106% of the target of US \$ 827.96 million for the ABO realization in PHE WMO, OSES, PHE Corridor, PHE SK-305, PHE Kakap, PHE Salawati Basin, PHE Siak, PHE Natuna, and PHE South Jambi above target.

Realization above the target due among others:

1. There is a tax payment, import VAT, and carry-over seismic in block WMO;
2. The operation costs of Natuna block and Siak are not budgeted;
3. The incremental cost of production due to the addition of PI on OSES by 7.48%; and
4. The budget shortfall in block SK-305, Kakap, Salawati Basin and Corridor.

Realiasi Anggaran Biaya Investasi (ABI) Terhadap RKAP 2014

Berikut adalah tabel yang menyajikan realisasi Anggaran Biaya Investasi (ABI) terhadap target RKAP tahun 2014.

Realization of Investment Budget (ABI) Against RKAP 2014

The following table presents the realization of Investment Budget (ABI) against the RKAP target 2014.

Tabel Anggaran Biaya Investasi (ABI) Terhadap RKAP 2014
Table of Investment Cost Budget (ABI) Against CBP 2014

Dalam Ribu Us\$

	RKAP 2014	Realisasi 2014	Deviasi	% Pencapaian
DSLNG	125,138	61,847	(63,291)	49%
OPERATOR				
ONWJ	343,717	383,583	39,866	112%
Tomori	233,826	190,466	(43,360)	81%
Wmo	412,610	326,964	(85,646)	79%
Nunukan	35,875	94,236	58,361	263%
Salawati	28,245	8,420	(19,825)	30%
Jambi Merang	31,312	13,105	(18,207)	42%
Tuban East Java	37,295	7,304	(29,992)	20%
CPP	9,738	5,607	(4,131)	58%
Ogan K	13,173	4,380	(8,793)	33%
Siak	-	20,000	20,000	-
Simenggaris	3,815	517	(3,298)	14%
Randugunting	576	1,052	476	183%
Raja Tempirai	2,003	30	(1,973)	2%

	RKAP 2014	Realisasi 2014	Deviasi	% Pencapaian
NON OPERATOR				
Corridor	15,200	10,855	(4,344)	71%
Oses	21,870	77,788	55,918	356%
Jabung	25,004	8,534	(16,471)	34%
Tengah K	24,408	14,027	(10,381)	57%
Tuban	18,648	3,652	(14,996)	20%
WGK	2,308	14,414	12,106	624%
Salawati Basin	7,822	1,036	(6,786)	13%
Semai	8,239	10,428	2,189	127%
Makassar Strait	22,838	2,521	(20,317)	11%
Kakap	4,244	5,187	943	122%
Sk-305 Malaysia	-	41	41	-
Natuna	-	16,922	16,922	-
Babar Selaru	1,000	6,131	5,131	613%
East Sepinggan	-	6,358	6,358	-
CBM & MNK				
Suban II	6,038	2,098	(3,940)	35%
Suban I	4,508	826	(3,682)	18%
Sanggata 1	419	1,169	750	279%
Tanjung II	10,720	3,850	(6,870)	36%
Air Benakat III	3,872	3,017	(855)	78%
Mnk Sumbagut	-	653	653	-
Muara Enim I	2,316	45	(2,271)	2%
Muara Enim III	2,275	64	(2,211)	3%
Sanggata 2	252	1,024	772	406%
Grand Total	1,460,578	1,308,004	(152,574)	90%

Realisasi anggaran biaya investasi (ABI) sebesar US\$1,308.00 juta atau sebesar 90% dari target sebesar US\$1,460.58 juta terutama karena realisasi ABI di DSLNG, PHE Tomori, PHE WMO, PHE Salawati, PHE Jambi Merang, PHE Tuban East Java, PHE Jabung, PHE Tengah K, PHE Tuban, dan PHE Makassar Strait di bawah target.

Penyebab realisasi dibawah target tersebut antara lain:

1. Mundurnya proyek Senoro di blok Tomori;
2. Tertundanya POD integrasi di blok WMO;
3. Realisasi biaya pemboran yang lebih rendah di blok Tuban East Java serta mundurnya proyek fasilitas *produksi pressure pump & stripper gas outlet compressor*; dan
4. Tertundanya pemboran karena terkendala ijin lokasi sumur.

The budget realization investment costs (ABI) of US \$ 1,308.00 million or 90% of the target of US \$ 1,460.58 million mainly due to the realization of the ABI in DSLNG, PHE Tomori, WMO, PHE Salawati, PHE Jambi Merang, PHE Tuban East Java, PHE Jabung, PHE middle C, PHE Tuban, and PHE Makassar Strait below the target.

The cause of the realization that below the targets include:

1. the withdrawal of Senoro project in block Tomori;
2. delays of POD integration in WMO block;
3. the realization of lower drilling costs in Tuban East Java block as well as the withdrawal of pressure pump production facilities and compressor outlet gas stripper; projects; and
4. delays due to constraints of wells location permit.

STRUKTUR PERMODALAN

CAPITAL STRUCTURE



Kebijakan permodalan PHE sepenuhnya mengacu kepada kebijakan PT Pertamina (Persero) sebagai perusahaan induk. Sejalan dengan hal tersebut, kebijakan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang PHE dan Anak Perusahaan juga mengikuti arahan PT Pertamina (Persero).

Dalam 3 tahun terakhir, PHE memiliki struktur permodalan dengan liabilitas jangka pendek berkisar antara 30-38%. Komposisi liabilitas jangka pendek sebesar 37.8% diturunkan pada tahun 2014 menjadi 35.8%. Ini dilakukan untuk menjaga likuiditas PHE dalam memenuhi liabilitas yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Sebaliknya, komposisi liabilitas jangka panjang cenderung naik dalam 2 tahun terakhir dari 24,6% tahun 2012 hingga menjadi 30,1% pada tahun 2014. Perubahan komposisi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang ini selalu dipantau ketat oleh PHE sebagai bagian dari upaya manajemen risiko perusahaan. Sejah ini PHE dapat melakukan perhitungan dengan cermat atas kewajiban pembayaran liabilitas dan dapat memenuhi kewajiban pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

PHE capital policy fully refers to the policy of PT Pertamina (Persero) as the parent company. In line with this, short-term and long-term policy loans of PHE and its subsidiaries also follow the direction of PT Pertamina (Persero).

In the last 3 years, PHE has a capital structure with short-term liabilities ranged from 30 to 38%. The composition of short-term liabilities amounted to 37.8% lowered in 2014 to 35.8%. This was done to maintain the PHE liquidity in fulfilling liabilities maturity of less than one year.

In contrast, the composition of long-term liabilities tend to rise in the last 2 years from 24.6% in 2012 up to 30.1% in 2014. Changes in the composition of short-term and long-term always strictly monitored by PHE as part of the company's risk management efforts. So far PHE can perform accurate calculations with the liabilities payment obligations and can fulfill liabilities payment maturing.

Kemudian, komposisi ekuitas mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir, dari 44,3% pada tahun 2012 hingga menjadi 34% pada tahun 2014. Meski nilai moneter ekuitas terus bertambah, namun pertumbuhannya lebih kecil dari kenaikan liabilitas sehingga komposisinya menurun. Dari sisi kepemilikan ekuitas, komposisi kepemilikan entitas induk cenderung naik, dari 98,7% tahun 2012 hingga 99,1% pada tahun 2014.

Berikut adalah tabel struktur permodalan PHE dalam 3 tahun terakhir.

Tabel Struktur Permodalan PHE dalam 3 Tahun Terakhir
Table of PHE Capital Structure in the Last 3 Years

Keterangan	2014		2013		2012		Description
	Jumlah (US\$ Juta)	%	Jumlah (US\$ Juta)	%	Jumlah (US\$ Juta)	%	
Liabilitas							Liability
Liabilitas jangka pendek	2,015.03	36%	1,793.28	38%	994.96	31%	Short-term Liability
Liabilitas jangka panjang	1,701.27	30%	1,058.55	22%	797.30	25%	Long-term Liability
Ekuitas	1,920.07	34%	1,894.22	40%	1,437.24	45%	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	5,636.37	100%	4,746.05	100%	3,229.50	100%	Total Liability and Equities
Ekuitas yang diatribusikan ke:							Equity attributable to :
- Pemilik Entitas Induk	1,903.03	99%	1,870.91	99%	1,419.27	99%	- Owner of the parent
- Kepentingan Non-pengendali	17.04	1%	23.30	1%	17.97	1%	- Non controlling interest
Ekuitas	1,920.07	100%	1,894.21	100%	1,437.24	100%	Equity

Then, the composition of equity has decreased in the last 3 years, from 44.3% in 2012 up to 34% in 2014. Although the monetary value of equity continues to grow, but the growth is smaller than the increase in liabilities so its composition decreases. In terms of equity ownership, the composition of the parent entity ownership tends to rise, from 98.7% in 2012 to 99.1% in 2014.

Here is a table of the capital structure of PHE in last 3 years.

KEBIJAKAN DEVIDEN Dividen Policy

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2014, Pemegang Saham menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2013 untuk dividen sebesar US\$354.18 juta.

Dividen kepada PT Pertamina (Persero) sebesar US\$349.65 juta dibayar melalui offsetting piutang tahun 2014 sedangkan dividen untuk pemegang saham lainnya yaitu PT Pertamina Dana Ventura dibayar tunai sebesar US\$4.53 juta pada tanggal 9 Juni 2014.

Berikut adalah tabel yang menyajikan data dividen PHE tahun 2014.

Based on General Meeting of Shareholders (GMS) held on May 30, 2014, shareholders approved the establishment use of the net profit for the financial year 2013 for dividend of US \$ 354.18 million.

Dividends to PT Pertamina (Persero) of US \$ 349.65 million paid by offsetting receivables in 2014, while dividends to other shareholders, ie PT Pertamina Dana Ventura paid in cash of US \$ 4.53 million on June 9, 2014.

The following table presents data of PHE 2014 dividend.

Tabel Dividen dan Dividen Payout Ratio PHE Tahun 2014 untuk Tahun Buku 2013
 Table of Dividend and Dividend Payout Ratio PHE 2014 for fiscal year 2013

Keterangan	Jumlah	Description
Saham Beredar pada Tahun Berjalan	200,000,000	Shares Outstanding for the Period
Laba Tahun Berjalan dalam US\$	715,461,167	Profit for the Year in US\$
Jumlah Dividen Tahun Berjalan	354,182,180	Dividend over a Period in US\$
Laba per Saham	3.58	Earning per Share
Dividen per Saham	1.77	Dividend per Share
Payout Ratio	0.50	Payout Ratio

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Employee Stock Ownership Program

Hingga akhir tahun 2014, PT Pertamina Hulu Energi tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan (*Employee Stock Ownership Plan*) dan/atau manajemen (*Management Stock Ownership Plan*). Dengan demikian, informasi dalam Laporan Tahunan atas bagian ini tidak relevan untuk disajikan.

By the end of 2014, PT Pertamina Hulu Energi has no employee stock ownership program (*Employee Stock Ownership Plan*) and / or management (*Management Stock Ownership Plan*). Thus, the information in the Annual Report on this section is not relevant to served

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Material Transactions Contain Conflict of Interest

Pada tahun 2014, PHE melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak berelasi, yaitu pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Adapun yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan atau pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. PT Pertamina (Persero) sebagai Pemegang Saham Perusahaan.
2. Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) yang merupakan entitas sependangali.
3. Perusahaan-perusahaan Asosiasi.
4. Badan Usaha Milik Negara/Daerah yang dikendalikan oleh Negara.
5. Dewan Komisaris dan Direksi PHE sebagai Personil Manajemen Kunci PHE.

Transaksi PHE dengan pihak berelasi meliputi aspek pembiayaan, penjualan minyak mentah dan gas, jasa transportasi gas, pembelian bahan bakar, pembebanan imbalan kerja karyawan perbantuan, pembebanan biaya bunga dan biaya asuransi, dividen dan transaksi penyerahan barang/jasa lainnya.

In 2014, PHE conduct transactions containing conflict of interest with related parties, ie those who have a special relationship. As for the parties who have a relationship or related parties are as follows:

1. PT Pertamina (Persero) as the Company's shareholders.
2. Subsidiary of PT Pertamina (Persero) which is entities under common control.
3. Companies Association.
4. State Owned / Regional controlled by the State.
5. The Board of Commissioners and PHE Directors as PHE Key Management Personnel.

PHE Transactions with related parties include aspects of financing, sale of crude oil and gas, gas transportation services, the purchase of fuel, secondary workers employee benefits expenses charges, interest expense charges and insurance fees, dividends and transaction of other delivery of goods / services.

Berikut adalah transaksi PHE dengan pihak berelasi dalam 3 tahun terakhir.

Here is the PHE transactions with related parties in the last 3 years.

Tabel Transaksi Pihak Berelasi PHE Tahun 2012-2014
Table of PHE Transactions with Related Parties Year 2012-2014

Keterangan	Tahun 2014 (Juta US\$)	Tahun 2013 (Juta US\$)	Tahun 2012 (Juta US\$)	Description
Piutang Usaha-Pihak Berelasi	77.71	87.83	147.32	Trade Receivable-Related Parties
Piutang Lain-lain-Pihak Berelasi	423.51	406.72	257.77	Other Receivables-Related Parties
Hutang Usaha-Pihak Berelasi	1,140.86	900.90	222.50	Trade Payables-Related Parties
Hutang Lain-lain-Pihak Berelasi	8.02	4.75	0.24	Other Payables-Related Parties
Pinjaman Jangka Pendek-Pihak Berelasi	90.33	0.00	-	Short-term Loan Related Parties
Pinjaman Jangka Panjang-Pihak Berelasi	62.32	367.11	215.76	Long-term Loan-Related Parties
Pendapatan Usaha-Pihak Berelasi	1,716.48	1,690.87	1,503.90	Revenues-Related Parties
Pembelian Barang dan Jasa-Pihak Berelasi	91.28	92.30	79.39	Purchase of Goods and Services-Related Parties
Pendapatan Bunga-Pihak Berelasi	1.70	0.72	0.17	Interest Income-Related Parties
Kompensasi Manajemen Kunci	2.76	2.05	1.19	Key Management Compensation

INVESTASI BARANG MODAL

Investment of Capital Goods

Sampai dengan akhir tahun 2014, PHE telah melakukan penambahan investasi untuk aset minyak dan gas yang secara nominal meningkat sebesar US\$891 juta atau secara persentase meningkat 30% dari tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan Perusahaan tidak dipengaruhi oleh kenaikan harga jual minyak dan gas bumi. Peningkatan pendapatan usaha Perusahaan dipengaruhi secara signifikan dari peningkatan produksi.

Until the end of 2014, PHE has made additional investments in oil and gas assets nominally increased by US \$ 891 million or in percentage increase of 30% from the previous year. The increase in revenue is not affected by the rise in prices of oil and gas. The increase in operating revenues was influenced significantly from increased production.

Tabel Investasi Barang Modal PHE Tahun 2012-2014
Table of PHE Capital Goods Investment Year 2012-2014

Keterangan	2014 (Juta US\$)	2013 (Juta US\$)	2012 (Juta US\$)	Persentase Pertumbuhan 2013-2014	Description
Harga Perolehan	4,174.68	3,359.39	2,180.80	24%	Acquisition Cost
Aset dalam penyelesaian	1,207.12	822.57	545.33	47%	Assets Under Construction
Jumlah	5,381.79	4,181.96	2,726.14	29%	Total
Dikurangi Akumulasi Penyusutan	(1,487.78)	(1,179.05)	(833.54)	26%	Accumulation Depreciation
Total Aset Minyak dan Gas	3,894.02	3,002.91	1,892.59	30%	Total Oil and Gas Assets

INVESTASI, DIVESTASI DAN EKSPANSI

Investment , Divestment and Expansion

Beberapa kegiatan investasi dari Pertamina Persero yang berdampak ke PHE pada tahun 2014 yaitu: Penambahan Participating Interest (PI) di Blok Offshore South East Sumatera sebesar 7.48% dengan nilai perolehan sebesar US\$52,6 juta, blok Siak 100%. Blok Siak merupakan terminasi, yang sebelumnya dikelola oleh Chevron, kemudian diserahkan oleh Pemerintah ke Pertamina (Persero), atas penyerahan blok tersebut PHE membayar Signature Bonus sebesar US\$20 juta kepada Pemerintah.

Some of the investment activities of Pertamina Persero impacting to PHE in 2014, namely: Addition Participating Interest (PI) in the Offshore South East Sumatra Block at 7.48% with a total acquisition value of US \$ 52.6 million, Siak block 100%. Siak Block is terminated, previously managed by Chevron, then submitted by the Government to Pertamina (Persero), on the handover of the block PHE pay Signature Bonus of US \$ 20 million to the Government.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Bonding Materials for Capital Goods Investment

Per tanggal 31 Desember 2014, PHE dan Entitas Anak tidak memiliki komitmen atau ikatan material untuk investasi barang modal. PHE memiliki komitmen lain yang tercatat pada Laporan Keuangan berupa komitmen kontrak gas, komitmen eksplorasi, dan komitmen perjanjian sewa operasi.

As of December 31, 2014, PHE and Subsidiaries do not have the commitment or material commitments for capital goods investments. PHE has other commitments recorded in the financial statements in the form of gas contracts commitment, exploration commitment, and commitment of operating lease agreements.

PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Use of Public Offering Funds

Investasi dalam bisnis yang dilakukan oleh PHE mencakup akuisisi dan pembiayaan untuk kegiatan-kegiatan operasional yang berhubungan dengan pengeboran dan pembangunan fasilitas produksi. Pembiayaan investasi PHE tahun 2014 tercatat sebesar US\$1.308 juta atau 90% dari target RKAP 2014. Jumlah pembiayaan tahun 2014 hampir sama dengan pembiayaan yang dikeluarkan pada tahun 2013 sebesar US\$1.306 juta.

Investments in the business conducted by PHE include the acquisition and financing of operational activities related to drilling and construction of production facilities. PHE investment financing in 2014 amounted to US \$ 1,308 million or 90% of the target RKAP 2014. Total funding in 2014 is almost equal to the expenses in 2013 amounted to US \$ 1,306 million.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTANSI

Material Facts and information after the date of Accounting Reports

Sampai dengan 31 Desember 2014, PHE bukan merupakan Perusahaan go-public dan belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi mengenai total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana tanggal persetujuan RUPS atas realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

Informasi dan fakta material setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian PHE dan Entitas Anak terkait

Until December 31, 2014, PHE is not a publicly owned company and has not made a public offering, so there is no information on the total proceeds, the planned use of funds, the details of funds usage, the balance of funds on the date of the GMS approval upon the realization of the use of public offering funds.

Material facts and information after the date of the PHE consolidated financial statements and related Subsidiary

dengan akuisisi KKS Blok East Sepinggan. Efektif sejak tanggal 16 Januari 2015, PT PHE East Sepinggan mengakuisisi participating interest sebesar 15% di KKS Blok East Sepinggan seharga US\$10,523,475. Participating interest lainnya di KKS Blok East Sepinggan dimiliki oleh Eni East Sepinggan Ltd (85%)

with the acquisition of East Sepinggan Block PSC. Effective from January 16, 2015, PT PHE East Sepinggan acquired a 15% participating interest in the PSC Block East Sepinggan for US \$ 10,523,475. Other participating interest in the PSC Block East Sepinggan owned by Eni East Sepinggan Ltd. (85%)

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI Changes in Accounting Policies

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan PHE dan Entitas Anak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia secara konsisten. Hal ini tercermin pada penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Accounting policies and financial reporting of PHE and Subsidiaries in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia consistently. This is reflected in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014.

Terdapat standar baru atas revisi terhadap standar yang telah ada dan interpretasi yang telah diterbitkan dan wajib untuk diterapkan pertama kali untuk tahun buku PHE dan Entitas Anak yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 atau periode setelahnya, yaitu:

There is a new standard on revisions to existing standards and interpretations that have been issued and mandatory to be applied for the first time to the PHE and Subsidiary fiscal year that begins on or after January 1, 2014 or later periods, namely:

- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) No. 27 Pengalihan Aset dari Pelanggan.
- ISAK No.28 Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas.
- ISAK No.29 Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka.
- Interpretation of Financial Accounting Standards (“ISAK”) No.27 Transfer of Assets from Customers.
- ISAK 28 Termination of Financial Liabilities with Equity Instruments.
- ISAK 29 Soil Layers Stripping Costs in the Production Stage at the Open Mine.

PHE dan Entitas Anak telah mengadopsi ISAK tersebut tetapi tidak ada dampaknya karena tidak relevan terhadap bisnis Perusahaan dan Entitas Anak saat ini.

PHE and Subsidiaries have adopted ISAK but there was no effect because it is not relevant to the business of the Company and its Subsidiaries at this time.

Selain standar baru dan revisi tersebut di atas, terdapat pula pencabutan standar dan interpretasi akuntansi keuangan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi PHE dan Entitas Anak, serta tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan pada Laporan Keuangan periode berjalan atau periode sebelumnya.

In addition to the new and revised standards mentioned above, there are also the lifting of standards and financial accounting interpretations but does not cause significant changes to the accounting policies of PHE and its Subsidiaries, and no material impact on the amounts reported in the Financial Statements of the current period or prior periods.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN Changes in Legislation

Pada tahun 2014, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan terkait dengan bisnis perusahaan yang dapat berdampak signifikan atau mengganggu keberlanjutan perusahaan. Oleh sebab itu, penyampaian informasi pada bagian ini dianggap tidak relevan.

In 2014, there was no change in legislation relating to the company’s business that may have a significant impact or disrupt the company’s sustainability. Therefore, the delivery of information in this section is considered irrelevant.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

SOCIALLY RESPONSIBLE BUSINESS,
CREATING ECONOMIC, SOCIAL AND
ENVIRONMENTAL VALUES FOR
THE STAKEHOLDERS

Bisnis yang Bertanggung Jawab Sosial, Menciptakan Nilai Ekonomi,
Sosial dan Lingkungan bagi Pemangku Kepentingan

LANDASAN PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

FOUNDATION OF SOCIAL
RESPONSIBILITY PRACTICES



Program CSR PHE merupakan rangkaian kegiatan yang disusun baik berdasarkan hasil pemetaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk program kerja selama kurun waktu tertentu maupun yang berasal dari permohonan langsung masyarakat.

PHE's CSR program is a series of activities that are organized either based on the results of social mapping to be realized in work programs for a certain period, or based on direct requests of community.



Kegiatan CSR ini dijalankan di wilayah operasi PHE sebagai operator. Batasan wilayah kegiatan CSR PHE dibagi menjadi :

1. Wilayah Operasi Ring I : Area geografis yang berpotensi terkena dampak kegiatan operasi Perusahaan dengan radius kurang lebih 0-5 Km.
2. Wilayah Operasi Ring II: Area administratif desa/ Kelurahan yang berpotensi terkena dampak kegiatan operasi Perusahaan.
3. Wilayah Operasi Ring III: Area diluar Ring I dan Ring II berdasarkan penugasan pimpinan.

CSR activities are executed in the areas where PHE operates as the operator. PHE's areas for CSR activities are divided into:

1. Regional Operation Ring I: geographical area that is potentially affected by the Company's operations with a radius about 0-5 km
2. Regional Operation Ring II: Administrative area of a village that is potentially affected by the Company's operations.
3. Ring Operating Region III: Areas outside Ring I and II based on the leadership assignment.

Kegiatan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) PHE dijalankan berlandaskan :

1. Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN.
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun pada masyarakat pada umumnya.
4. Keputusan Menteri BUMN No.KEP-117/MBUMN/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktek GCG.
5. Anggaran Dasar PHE beserta perubahannya.

Dengan memperhatikan dan memenuhi berbagai peraturan perundang-undangan terkait aspek-aspek tanggung jawab sosial, sepanjang tahun 2014 tidak ada denda finansial atau sanksi non moneter signifikan yang dikenakan pada PHE. [G4-EN29] [G4-SO8]

Kategori sumber pendanaan dan perlakuan atas dana CSR PHE dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Sumber Dana dan Perlakuan Dana CSR PHE Tahun 2014
Table of PHE's CSR Source and Treatment of Funds in 2014

No.	Kategori Category	Sumber Dana Source of Funds	Perlakuan Treatment
1	Dana CSR PHE & Pertamina (Persero) PHE & Pertamina (Persero) CSR Fund	Anggaran Program CSR PHE & Pertamina (Persero) PHE & Pertamina (Persero) CSR Program Budget	Tercatat sebagai anggaran CSR PHE & Pertamina (Persero) Recorded as PHE & PT Pertamina (Persero) CSR budget
2	Dana Program <i>Community Development</i> (CD) Community Development (CD) Program Fund	Anggaran Program CSR PHE dan <i>Partner</i> PHE and Partner CSR Program Budget	Tercatat sebagai anggaran CSR PHE & <i>Partner</i> (Non-cost Recovery) Recorded as PHE & Partner (Non-cost Recovery) CSR budget
3	Dana Program Penunjang Operasi (PPO) Operation Support Program Fund (PPO)	Anggaran Program CSR Anak Perusahaan PHE PHE Subsidiary CSR Program Budget	Tercatat sebagai anggaran CSR Anak Perusahaan PHE, <i>Cost Recovery</i> ke Pemerintah Recorded as PHE Subsidiary CSR budget, Cost Recovery to the Government

Dalam merealisasikan CSR, perusahaan senantiasa melibatkan para *stakeholder* perusahaan untuk mencapai keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. PHE melakukan identifikasi *stakeholder* melalui internal dan proses interaksi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Adapun *stakeholder* signifikan yang teridentifikasi adalah pemegang saham, karyawan, pemerintah, pemasok, pelanggan, mitra kerja, masyarakat, media, asosiasi, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). [G4-24] [G4-25]

Secara berkala, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan kunjungan ke lokasi untuk melihat langsung proses operasi dan sekaligus identifikasi program tanggung jawab sosial yang dilakukan. Melalui kunjungan tersebut, Dewan Komisaris maupun Direksi dapat aktif dalam membangun komunikasi dan dialog dengan para *stakeholder*. [G4-37]

PHE's social responsibility or corporate social responsibility (CSR) is carried out based on:

1. Law No.19 of 2003 on SOEs
2. Law No.40 of 2007 on Limited Liability Companies.
3. Social and Environmental Responsibility is the Company's commitment to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life and beneficial environment for Company itself, local community, and community at large.
4. Decree of the Minister of State-owned Enterprises No.KEP-117/MBUMN/2002 dated July 31, 2002 on GCG Implementation.
5. PHE's Articles of Association and its amendments.

By paying attention and meet various regulations related to aspects of social responsibility, throughout 2014 no financial penalties or significant non-monetary sanctions charged on PHE. [G4-EN29] [G4-SO8]

Category, funding sources and the treatment of PHE CSR funds can be seen in the following table.

To make CSR in practice, the Company always involves the stakeholders to achieve environmental, social, and economic sustainability. PHE identifies stakeholders through the Company's internal and interaction process, either directly or indirectly. Significant stakeholders that are identified, among others are shareholders, employees, governments, suppliers, customers, partners, communities, the media, associations, and non-governmental organizations (LSM). [G4-24] [G4-25]

Periodically, the Board of Commissioners and Board of Directors carries out a site visit to see the operation process directly and to identify social responsibility programs that have been done. Through these visits, the Board of Commissioners and Board of Directors can be active in building communication and dialogue with the stakeholders. [G4-37]

PRINSIP-PRINSIP PELAKSANAAN CSR

Principles of CSR Implementation

1 KETERWAKILAN Representation

Pada setiap konteks pengembangan masyarakat, perusahaan akan berupaya untuk memastikan pemangku kepentingan yang paling relevan teridentifikasi dan kepentingannya terwakili dengan baik. Hal ini berlaku juga bagi pemangku kepentingan yang tidak memiliki akses atau kekuasaan namun merupakan kelompok yang terkena dampak, misalnya perempuan, anak-anak, lansia, dan sebagainya.

In every context of community development, the company will seek to ensure the most relevant and identified stakeholders that their interests are well represented. This applies also to the stakeholders who do not have access or power but they are the affected particular groups, such as women, children, the elderly, and others.

2 PARTISIPATIF Participatory

Perusahaan memastikan pengembangan masyarakat dilakukan bersama-sama dengan pemangku kepentingan melalui mekanisme pelibatan. Pelibatan pemangku kepentingan dilakukan dengan metode yang relevan pada setiap tahapan Pengembangan Masyarakat, yaitu perencanaan, pengelolaan, pemantauan dan evaluasi.

Company ensures community development is carried out together with the stakeholders through engagement mechanism. Stakeholder engagement is conducted with relevant methods at each stage of Community Development, including planning, management, monitoring and evaluation.

3 PEMBERDAYAAN Empowerment

Program pengembangan bagi pemangku kepentingan tertentu dalam masyarakat dirancang sedapat mungkin untuk memampukan secara ekonomi dan menciptakan rasa keadilan sosial.

Development program for particular stakeholder groups in the community is designed whenever possible to empowerment in economy and create a sense of social justice.

4 HARMONI Harmony

Program pengembangan masyarakat akan diselaraskan dengan program yang ada di masyarakat, baik formal maupun informal. Berbagai isu akan dikelola melalui dialog dan berdasarkan pendekatan partisipatif agar mampu menciptakan keselarasan pada berbagai aspek yang relevan.

Community development program is synchronized with existing programs in the community, both formal and informal. Various issues will be managed through dialogues and based on participatory approach in order to create harmony in the various relevant aspects.

5 KEMANDIRIAN Independency

Perusahaan memastikan penerima manfaat dapat mengembangkan dan melanjutkan program yang diterapkan. Hal ini dilakukan dalam melaksanakan program pemberdayaan kegiatan ekonomi maupun fasilitas sosial yang dibangun bersama-sama.

Company ensures that beneficiaries can develop and continue the applied program. This is carried out in implementing economic and social development programs and facilities that are built together.

6 KEBERLANJUTAN Sustainability

Program yang dijalankan berorientasi pada kemampuan penerima manfaat untuk mendapatkan manfaat ekonomi, kehidupan sosial yang baik, dan kelestarian lingkungan hidup, pada saat sekarang maupun di masa mendatang.

Programs are carried out with the orientation for the beneficiaries' ability to obtain economic benefits, a good social life, and environmental sustainability, in the present and in the future.

7 MENDUKUNG PROGRAM PEMERINTAH Support the Government Programs

Perusahaan berkomitmen untuk memastikan terfasilitasinya masyarakat di sekitar wilayah operasi dan mendukung program pemerintah mencapai *Millennium Development Goals* 2015. Program pengembangan masyarakat dari waktu ke waktu harus dipastikan sejalan, disesuaikan dan merupakan komplemen program pembangunan pemerintah di wilayah operasi perusahaan.

Company is committed to ensure facilitation of the community around the area of operations and support government programs to achieve the Millennium Development Goals 2015. Community development programs from time to time must be in line, adjusted, and complementing government development programs in the area of operations.

Roadmap CSR

PHE menjalankan program-program CSR yang diyakini telah banyak meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, pada bidang-bidang yang menyentuh langsung kepada masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, pemberdayaan masyarakat, infrastruktur dan bencana alam.

PHE akan melanjutkan kegiatan-kegiatan CSR sesuai *Roadmap* CSR pada bidang-bidang yang telah ditentukan yaitu peningkatan kualitas lingkungan, penguatan ekonomi dan memajukan kehidupan sosial masyarakat. PHE akan lebih fokus pada program yang menunjang kelancaran operasi, meningkatkan produksi, dan membangun citra perusahaan dengan baik serta mendukung Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Dalam menjalankan kegiatan tersebut, PHE melibatkan seluruh AP PHE dan Pertamina (Persero).

CSR Road Map

PHE manages CSR programs that are believed to be able to improve cooperation with the community and environment, in a number of areas directly related to the community such as education, health, environment, community development, infrastructure and natural disasters.

PHE will continue to carry out CSR activities in accordance with CSR Roadmap on areas that have been determined, namely an increase of environmental quality, economic strengthening and enhancement of the community social life. PHE will focus on the programs that support the operations, increase production, and establish good corporate image and also support the Company's Performance Rating Program (PROPER). In carrying out these activities, PHE involves all subsidiaries and Pertamina (Persero).

Roadmap CSR PHE Tahun 2008-2019
PHE's CSR Roadmap for the Year 2008-2019



Realisasi CSR PHE

Sepanjang tahun 2014, PHE bersama AP PHE telah merealisasikan dana program *corporate social responsibility* (CSR) PHE dalam 5 bidang yaitu pendidikan, kesehatan, lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan infrastruktur & bencana alam sebagai berikut.

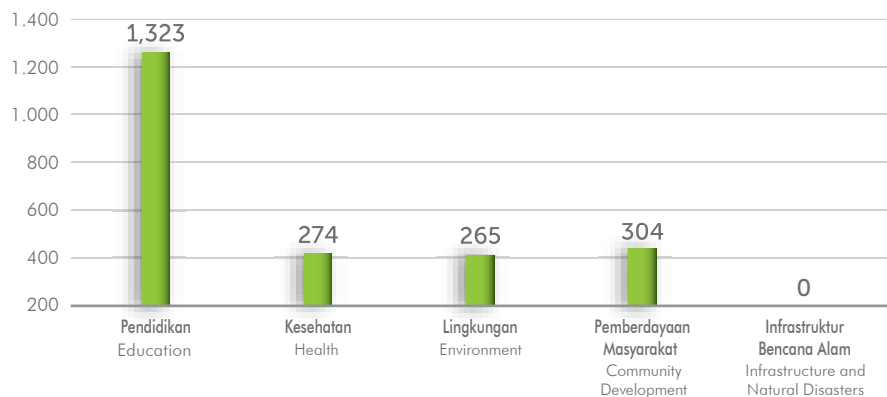
- a. Realisasi dana CSR PHE & Pertamina (Persero) sebesar Rp.2.165.336.587 yang berasal dari anggaran program CSR PHE dan Pertamina (Persero).

Realization of PHE CSR

Along the year of 2014, PHE together with Subsidiaries has disbursed PHE's funds for corporate social responsibility (CSR) programs in five areas namely education, health, environment, community development, and infrastructure and natural disasters as follows.

- a. Realization of PHE and Pertamina (Persero)'s CSR funds as much as Rp2,165,336,587 which came from CSR program budget of PHE and PT Pertamina (Persero).

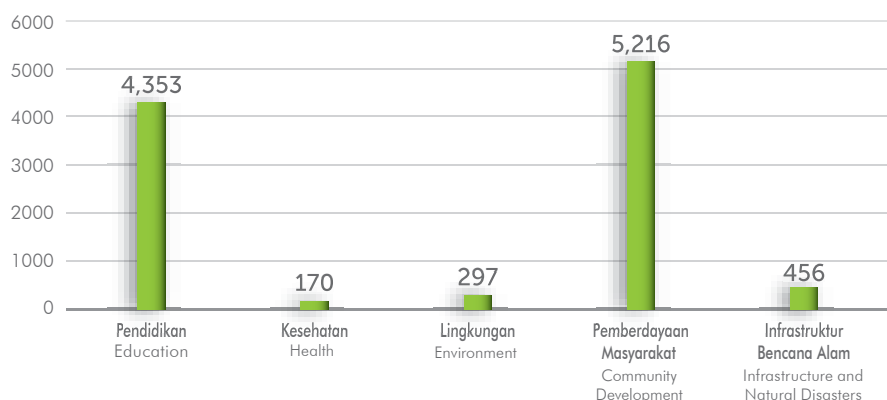
Grafik Alokasi Dana CSR Pertamina Tahun 2014 (Rp Juta)
Graph of Pertamina's Allocation for CSR in 2014 (RP Million)



- b. Realisasi dana *Community Development* (CD) *Non-cost Recovery* sebesar Rp10.492.339.250 yang berasal dari PHE dan *Partner*.

- b. Realization of *Community Development* (CD) of *Non-cost recovery* funds as much as Rp10,492,339,250 which came from the PHE and *Partners*.

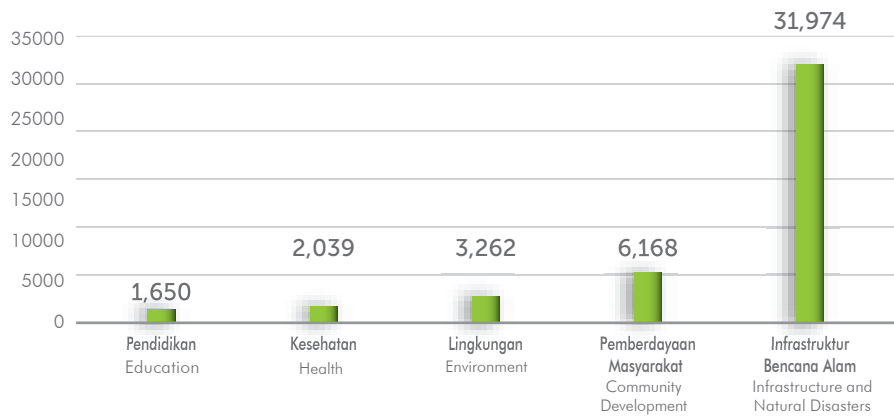
Grafik Alokasi Dana *Community Development* (CD) *Non-cost Recovery* PHE Tahun 2014 (Rp Juta)
Graph of Pertamina's Allocation for CSR in 2014 (RP Million)



c. Realisasi dana Program Penunjang Operasi (PPO) Cost Recovery sebesar Rp.45.093.344.347 yang berasal dari Anak Perusahaan PHE.

c. Realization of funds of Operation Support Program (PPO) of Cost Recovery was Rp45,093,344,347.- which came from PHE' Subsidiaries.

Grafik Alokasi Dana Program Penunjang Operasi (PPO) Cost Recovery PHE Tahun 2014 (Rp Juta)
 Graph of PHE's Funds Allocation of Operation Support Program (PPO) of Cost Recovery 2014 (RP Million)



TANGGUNG JAWAB TERHADAP TENAGA KERJA

Social Responsibility to the Employees

Pengembangan Pekerja

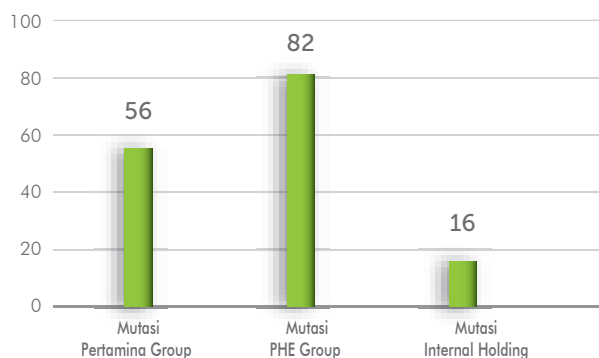
Dalam mendukung budaya kinerja unggul, PHE menerapkan system pengelolaan kinerja yang biasa disebut sebagai PMS (*Performance Management System*) dan dilakukan setiap tahun. Melalui kegiatan PMS tersebut, PHE menyelenggarakan kegiatan people review yang di dalamnya terdapat penggalan terhadap pengembangan kebutuhan masing-masing pekerja. Hasil dari kegiatan tersebut akan menentukan metode pengembangan yang paling sesuai dengan kondisi pekerja. Beberapa metode tersebut dapat melalui pelatihan, rotasi atau mutasi, serta beberapa penugasan khusus bagi para pekerja.

Sepanjang tahun 2014, telah dilakukan proses mutasi terhadap 149 orang pekerja PHE. Yang dibagi menjadi 56 orang pekerja yang di mutase pada Pertamina Group (mutasi dari PHE ke Pertamina (Persero), ataupun anak perusahaan pertamina lainnya dan sebaliknya), 82 orang mutase didalam kelompok kerja PHE (mutase dari PHE ke Anak Perusahaan PHE, dan sebaliknya), serta 16 orang mutase internal di PHE Holding (Mutasi antar posisi jabatan didalam internal perusahaan PHE), sebagaimana dapat dilihat dibawah ini.

Employee Development

To support establishment culture of excellence performance, PHE applies performance management system commonly called PMS (*Performance Management System*) every year. Through the PMS activities, PHE organizes people review in to seek needs of development of each employee. The results of these activities will determine the most appropriate development method that best suit the employee characteristics. Some of these methods are training, rotation or mutation, as well as special assignments for employees.

Throughout 2014, the mutation process of 149 PHE workers has been made. Which is divided into 56 workers in mutase at the Pertamina Group (mutation of PHE to Pertamina (Persero), or other Pertamina subsidiary and vice versa), 82 people in mutase at the PHE working group (mutase from PHE to the PHE Subsidiary, and vice versa), and 16 internal mutase in PHE Holding (mutations between positions within the PHE company's internal), as can be seen below.



Selain itu, pada kondisi perusahaan tertentu, terkadang dapat dimungkinkan Perusahaan menugaskan pekerja untuk dapat melaksanakan tanggung jawab pada posisi tertentu di perusahaan. Selain untuk memenuhi kebutuhan bisnis atau operasional perusahaan, penugasan ini juga dapat berlaku sebagai metode pengembangan bagi pekerja. *Exposure* pada *real world business working experiences* adalah hal yang paling nyata didapat oleh pekerja. Hal ini disebabkan karena, selain pekerja mendapatkan pengalaman kerja diluar tanggung jawab kerjanya sehari-hari, pekerja juga mendapatkan tanggung jawab yang lebih luas dalam melaksanakan tugasnya. Pada tahun 2014 terdapat sebanyak 59 orang yang mendapat penugasan khusus tersebut.

Dari sisi pelatihan, PHE terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas kompetensi pekerja melalui pelatihan, dan disaat yang sama semakin berusaha untuk efektif dan efisien dalam pengelolaan budget. Untuk mendukung pencapaian target pada pengembangan kompetensi sumber daya manusia, PHE meningkatkan alokasi budget untuk pelatihan sebesar 34% menjadi Rp10.865.972.253 pada tahun 2014 dari sebelumnya Rp8.082.260.388 tahun 2013. Realisasi biaya *training* pada tahun 2014 mencapai 92% dari alokasi tersebut dan hal ini lebih baik dari persentase realisasi tahun sebelumnya yang mencapai 52%.

In addition to that, under specific situation, Company may assign employees to manage responsibilities in particular positions. In addition to meet the needs of business or operations of Company, this assignment can also serve as a method to develop employees. Exposure to real-world business working experiences is the most actual thing obtained by employees because they will get work experience outside routine responsibilities, and also, the employees get a broader responsibility in performing their duties. In 2014 there were 59 people who got special assignments.

In terms of training, PHE is committed to improve employees' competencies through trainings and at the same time increasingly trying to be effective and efficient in managing budget. To support the target achievement in competency development of human resources, PHE increases budget allocation for training by 34% to Rp10,865,972,253 in 2014 from the previous Rp8,082,260,388 in 2013. Actual spending for training in 2014 was 92% of the budget and this was better than that of previous year at 52%.

Tabel Realisasi Biaya Pelatihan Pekerja PHE Tahun 2012-2014
Table of Real Spending of PHE's Employee Training for Year 2012-2014

Tahun Year	Realisasi Budget Percentage to Budget	Realisasi Actual	Plan
2014	92%	10,001,038,690	10,865,972,253
2013	52%	4,210,891,499	8,082,260,388
2012	57%	5,087,884,471	8,924,492,404

Komitmen pada pengembangan pekerja akan terus dilaksanakan oleh PHE. Pada tahun 2015, PHE kembali mengalokasikan dana sekitar Rp 10 miliar untuk budget pengembangan pekerja. Meskipun tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya, pada tahun 2015 ini PHE lebih mengoptimalkan usaha peningkatan kompetensi secara inhouse dengan memanfaatkan tenaga ahli yang ada baik sebagai pengajar maupun sebagai tim ahli. Diharapkan anggaran tersebut dapat di optimalkan untuk pengembangan kompetensi pekerja PHE.

PHE will always be committed to develop employees. In 2015, PHE allocates Rp10 billion budget for employee development. Although the amount is not to different than that of previous year, PHE will optimize in-house efforts to increase competencies by utilizing existing experts both as teacher and as a team. It is expected that the budget can be optimized for PHE's employee competency development.

Pada tahun 2014, total jam pelatihan dan jumlah rata-rata pelatihan pekerja sebagai berikut: [G4-LA9]

In 2014, the total hours of training and the average hour of training is presented as follows: [G4-LA9]

Pelatihan Pekerja
Table of Employee Training

Pelatihan Pekerja Employee	Total Jam Pelatihan Total Hours of Training	Rata-rata Jam Pelatihan Average Hour of Training
Laki-laki	9,744	825.36
Perempuan	2,304	581.39

Kompensasi Pekerja Tetap

Dalam rangka mempertahankan karyawan yang berkualitas (*employee retention*) PHE memberikan tunjangan dan fasilitas kepada Pekerja berupa:

1. Bantuan Pemilikan Rumah (*Home Ownership Program*) sebesar Rp 600 juta sampai dengan Rp1 milyar dapat diberikan kepada pekerja waktu tertentu mulai saat diangkat sebagai PWTT.
2. Cuti tahunan diberikan sebanyak 20 hari untuk setiap pekerja
3. Sebagai bentuk perhatian Perusahaan kepada keluarga Pekerja, jika anak/pasangan pekerja sakit diberikan cuti 2 hari diluar cuti tahunan
4. Bila ada acara wisuda untuk pekerja/istri/suami/anak diberikan 1 hari cuti diluar cuti tahunan
5. Untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Pekerja, Perusahaan memberikan fasilitas Tugas Belajar yang bagi pekerja untuk melanjutkan pendidikan, dan selama melakukan Tugas Belajar tersebut biaya ditanggung sepenuhnya oleh perusahaan.
6. Untuk pekerja yang melanjutkan pendidikan swadana secara mandiri, Perusahaan memberikan bantuan biaya tugas akhir untuk Pekerja dengan jumlah yang ditentukan Perusahaan
7. Pengobatan anak berkebutuhan khusus diberikan hingga anak berumur 18 tahun
8. *Worklife balance* dengan adanya kegiatan Badan Pengurus Olah Raga Rohani dan Seni, yang terdiri dari 14 cabang olah raga dan seni dan 4 bidang keagamaan yang dapat diikuti oleh pekerja.

Selain itu benefit lain yang diberikan kepada Pekerja baik Pekerja Tetap dan Pekerja tidak tetap dapat dilihat pada tabel berikut:

Compensation for Permanent Employees

In order to retain highly-qualified employees (*employee retention*), PHE provides benefits and services to workers in form of:

1. Home Ownership Program amounted from Rp600 million to Rp1 billion that can be provided for employees at a certain time when appointed as PWTT.
2. Annual leave is given up to 20 days for each employee
3. As part of the Company's attention to family workers, additional 2 days leave is granted if employee's child/spouse is sick.
4. Additional one day off when there is a graduation ceremony of the employee / wife / husband / children.
5. To increase employees' competencies and knowledge, Company provides Task Learning facilities for employees to pursue education, and costs for Task Learning are borne entirely by Company.
6. For workers who pursue their education on self-financing, Company provides financial aid for employees final project/assignment with specific amount determined by Company
7. Treatment of children with special needs is given up to 18 years old.
8. *Worklife balance* with the activities of the Sports, Spiritual, and Arts Committee, covering 14 sports and arts, and 4 religions that can be attended by employees.

More than that, other benefits to employees both with permanent and temporary status can be seen in the following table:

Jenis remunerasi, tunjangan & fasilitas <i>Types of remuneration, allowances and facilities</i>	Apakah diberikan pada pekerja tetap? <i>Is it provided for permanent employees?</i>	Apakah diberikan kepada pekerja temporer dan / atau part time? <i>Is it provided for temporary employees and / or part-time?</i>	Apakah ada area operasional yang dikecualikan dari ketentuan PHE? <i>Are there operational areas excluded from PHE's provisions?</i>
Asuransi jiwa <i>Life insurance</i>	Ada Yes	Ada Yes	Tidak No
Asuransi cacat fisik <i>Physical disability insurance</i>	Termasuk Asuransi Kesehatan <i>Including Health Insurance</i>	Termasuk Asuransi Kesehatan <i>Including Health Insurance</i>	Tidak No
Asuransi kesehatan <i>Health Insurance</i>	Ada Yes	Ada Yes	Tidak No
Fasilitas kesehatan <i>Health Facility</i>	Ada Yes	Ada Yes	Tidak No
Cuti kehamilan <i>Maternity Leave</i>	Ada Yes	Ada Yes	Tidak No
Dana pensiun <i>Pension Fund</i>	Ada Yes	Tidak No	Tidak No
Opsi pembelian saham / kepemilikan <i>Share purchase Option</i>	Tidak Ada No	Tidak No	Tidak No

Selain mendapatkan asuransi jiwa, Pekerja PHE juga mendapatkan santunan jika:

- Meninggal dunia karena kecelakaan kerja: sebanyak 72 kali upah.
- Meninggal dunia bukan karena kecelakaan kerja:

Aside from getting life insurance, PHE's employees also receive compensation for the following events:

- Fatality due to workplace accidents: as many as 72 times the wages.
- Passing away caused by other than work accident:

Masa Kerja (MK) Work Period (MK)	Santunan x (upah tetap) Compensation x (fixed wage)
< 5 tahun	12
5 < 10 tahun	20
10 < 15 tahun	30
15 tahun >	2 x masa kerja

Jangka waktu Minimum Pemberitahuan Pekerja [LA4]

PHE sudah memiliki Lembaga Kerjasama (LKS) Bipartit sebagai wadah untuk menampung dan membahas aspirasi pekerja, sehingga sebelum ada perubahan, pekerja melalui wakil pekerja sudah dilibatkan dalam pembuatan usulan suatu perubahan. Sehingga pekerja sudah mengetahui perubahan tersebut sebelum terjadi perubahan yang fundamental terutama yang terkait dengan hak dasar pekerja.

LKS Bipartit ini terdiri dari perwakilan pekerja dan manajemen yang secara bersama-sama menyusun program dan melakukan pertemuan untuk membahas aspirasi dan kebijakan yang akan diterapkan di Perusahaan, pertemuan rutin dilaksanakan setiap 2 bulan sekali atau jika diperlukan, hasil dari pembahasan berupa rekomendasi yang akan disampaikan kepada Direksi.

Salah satu bentuk kerjasama LKS Bipartit ini adalah saat PHE akan melakukan perubahan sekaligus pembaharuan Peraturan Perusahaan (PP) periode 2015-2016, dimana dalam penyusunan perubahan tersebut, PHE membentuk tim sesuai dengan rekomendasi dari LKS Bipartit yang melibatkan perwakilan pekerja lintas Fungsi di PHE dan perwakilan dari AP/JOB. Proses penyusunan PP periode 2015 – 2016 mengusung semangat keterbukaan dan membangun Perusahaan bersama antara Manajemen dan Pekerja, sehingga awal penyusunan dimulai dengan menampung saran dan masukan seluruh pekerja PHE melalui drop box dan email. Proses panjang dari awal sampai tahap Finalisasi selalu melibatkan seluruh tim penyusun dan selalu dikoordinasikan dengan Organisasi Karyawan (OK) PHE dan manajemen melalui LKS Bipartit. Peraturan Perusahaan ini akan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2016.

Minimum Period of Notice to Employees [LA4]

PHE already has a Bipartite Cooperation Institution (LKS) as a place to receive and discuss employees' aspirations, therefore, prior to changes, employees through employees' representatives have been involved in decision-making of the proposed changes. Employees already have information before the fundamental changes occurred, especially when it is related to employees' basic rights.

LKS Bipartit is composed of representatives from employees and management that jointly develop programs and conduct meetings to discuss aspirations and policies to be implemented in the Company. Regular meetings are held every two months or when necessary. The results of discussion are submitted as recommendations to the Board of Directors.

One of LKS cooperation in PHE is a discussion series and renewal of Company Regulation (PP) for the period of 2015- 2016. In the preparation of the changes, PHE set a team in accordance with recommendation from LKS. The team consists of employees' cross-function representatives in PHE and AP/JOB's representatives. The preparation of PP for the period 2015-2016 promotes the spirit of openness and Company's joint development between management and employees. The initial preparation started from receiving advices and inputs from all PHE's employees through drop box and e-mail. The long process from the beginning to finalization phase should involve all drafting team and always be coordinated with PHE's Employee Organization (OK) and management through LKS Bipartite. Company Regulation will be effective from January 1, 2015 up to December 31, 2016.

Purna Bhakti Pekerja

Selain pelatihan para pekerja, PHE juga melakukan persiapan purna bhakti bagi para pekerja. Program yang dilakukan PHE antara lain:

Jenis Program <i>Program Type</i>	Nama dan Bentuk Program <i>Name and Program Form</i>
Pelatihan / kursus internal Training / internal courses	MPPK (Masa Persiapan Purna Karya) yang bekerja sama dengan Pertamina Corporate University (PCU) MPPK (Retirement Preparation Period) in cooperation with Pertamina Corporate University (PCU)
Pendanaan untuk pelatihan / kursus eksternal Funding for training / external courses	Tidak dilakukan, karena sudah bersama dengan PCU Not applicable, because it has been supported by the PCU
Tunjangan cuti panjang dengan jaminan akan kembali dan mendapat tempat sebagai tenaga kerja Sabbatical benefits with the assurance of going back and have a place as workers	Tidak ada Not available

Dalam melakukan persiapan pensiun, PHE juga memberikan bantuan kepada para pekerja yang memasuki masa transisi menuju masa pensiun. Adapun bantuan tersebut berupa:

Employees' Post Services

In addition to training programs for employees, PHE also set the post services preparation for employees. PHE's programs to address that, among others, are:

In preparing retirement, PHE also give the assistances for all retiring employees in transition period, consisting of:

Jenis Bantuan <i>Help Type</i>	Nama dan Bentuk Program <i>Name and Program Form</i>
Perencanaan pensiun Retirement planning	Melalui program MPPK Through the MPPK program
Pelatihan kembali bagi yang ingin bekerja kembali Retraining for those who wish to work again	Melalui program MPPK Through the MPPK program
Paket tunjangan pensiun dini Early retirement benefits package	Belum diatur Has not been set
Penempatan kerja masa purna bhakti Full-time work placement	Melalui program MPPK Through the MPPK program
Dukungan pelatihan dan counseling menuju masa pensiun Training and counseling support towards retirement	Melalui program MPPK Through the MPPK program

Ketenagakerjaan Mitra

Untuk menjamin proses kerja yang baik untuk seluruh *stakeholder* sesuai dengan tujuan perusahaan, PHE melakukan evaluasi terhadap pemasok dan vendor sejak proses penunjukan kerjasama dilakukan. Proses dilakukan melalui mekanisme pengadaan barang dan jasa di fungsi SCM. Dalam evaluasi terkait dengan berbagai ketentuan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh para pemasok dan vendor bila hendak dapat bekerjasama dengan PHE. Hal ini mengacu pada SK No. Kpts-176/PHE000/2011-S0 mengenai "Pengadaan Barang dan Jasa" di PHE Holding.

Selain evaluasi, PHE juga mewajibkan para pemasok dan vendor untuk melakukan perlindungan terhadap para pekerja untuk memenuhi aspek K3 baik standar perusahaan sesuai dengan peraturan perundangan maupun standar internasional. Selain itu, PHE juga

Partners Employment

To ensure a good working process for all stakeholders in accordance with Company's objectives, PHE evaluates suppliers and vendors when appointment of partnership has been started. The process is carried out through procurement mechanism of goods and services in SCM function. It is an evaluation scheme related to the various terms and conditions that must be met by suppliers and vendors to be able to cooperate with the PHE. This refers to the Decree No.Kpts-176/PHE000/2011-S0 on "Procurement" in PHE Holding.

In addition to evaluation, PHE also requires suppliers and vendors to protect employees in order to meet HSE criteria in accordance with laws, Company's regulations, as well as international standards. Beside that, PHE also requires suppliers to provide holidays, maternity leave,

mewajibkan para pemasok untuk memberikan hari libur, cuti hamil, lingkungan kerja yang sehat. PHE juga mewajibkan pemasok untuk membayar pekerja sesuai dengan Upah Minimum Provinsi (UMP), memberikan kontrak kerja yang jelas dan tidak merugikan pekerja.

Meski PHE belum melakukan audit ketenagakerjaan terhadap pemasok, PHE akan mengambil tindakan apabila terdapat pemasok yang tidak memenuhi perjanjian. PHE dapat memberikan teguran tertulis, memerintahkan pemasok untuk menyesuaikan dengan standar yang berlaku, memberi sanksi, menghentikan kerjasama, bahkan bisa memberi kategori sanksi merah atau hitam kepada vendor yang tidak juga memperbaiki kinerjanya.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi pemasok baru adalah sebagai berikut :

and healthy work environment. PHE requires suppliers to pay employees in accordance with the Provincial Minimum Wage (UMP), provide a clear employment contract which does not put employees in unfavorable condition.

Although PHE does not perform an employment audit of suppliers, PHE will take action if there is a supplier who does not meet the agreement. PHE can release a written warning, order suppliers to meet the applicable standards, give sanction, stop cooperation, even give a red or black category to a vendor who avoids to improve performance.

The criteria used to evaluate new suppliers are as follows:

Apakah hal berikut menjadi kriteria evaluasi pemasok dalam hal ketenagakerjaan? <i>Do the following become the supplier evaluation criteria in terms of employment?</i>	Beri tanda "Y" jika menjadi kriteria evaluasi <i>Tick "Y" if becomes the criteria of evaluation</i>
Praktik ketenagakerjaan secara umum Employment practices in general	Y
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (K3)	Y
Kecelakaan, penyakit dan insiden lainnya, termasuk juga pelecehan atau gangguan psikologis Accidents, illnesses and other incidents, including harassment or psychological disorders	Y
Hubungan industrial, misalnya aspek perjanjian kerja Industrial relations, for example, aspects of work agreement	Y
Pemberian gaji, upah dan tunjangan lainnya Salaries, wages and other benefits	Y
Jam kerja Work hours	Y
Kondisi kerja Work conditions	Y

Langkah-langkah yang diambil Pertamina Hulu Energi untuk menangani dampak negatif dari praktik ketenagakerjaan yang ditimbulkan pemasok sebagai berikut :

The actions taken by Pertamina Hulu Energi to deal with the negative impact of suppliers' employment practice are the following:

Kriteria penanganan dampak negatif praktik ketenagakerjaan <i>Criteria for handling negative impact of employment practices</i>	Implementasi di PHE <i>Implementation in PHE</i>	Apakah hal ini tercakup dalam kontrak kerja? <i>Is it included in the employment contract?</i>	Apakah ada mekanisme penghargaan bagi pemasok yang memenuhi kriteria? <i>Is there a reward mechanism for suppliers who meet the criteria?</i>
Bersifat pencegahan Precautionary	Disebutkan di surat perjanjian dengan Vendor, untuk menjamin kesejahteraan pekerja Stated in the letter of agreement with the Vendor, to ensure the welfare of workers	Ya Yes	Belum ada Not available

Bersifat perbaikan, jika terjadi insiden Improved, if an incident occurs	Belum ada Not available	Ya Yes	Belum ada Not available
Penanganan melalui praktik dan peraturan pengadaan (procurement policies) Handling through practices and procurement regulations (procurement policies)	Ya Yes	Ya Yes	Belum ada Not available
Aspek ketenagakerjaan menjadi kriteria dalam pekerjaan Employment aspect become the criteria in the job	Ya Yes	Ya Yes	Belum ada Not available
Pemberian pengetahuan dan peningkatan kapasitas mengenai praktik ketenagakerjaan Knowledge provision and capacity building regarding employment practices	Ya Yes	Tidak No	Belum ada Not available
Pemutusan hubungan kerja dengan pemasok, jika terjadi insiden ketenagakerjaan Supplier employment termination if an incident occurs	Ya Yes	Ya Yes	Belum ada Not available

Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

PHE menyadari bahwa kegiatan bisnis yang dijalankan terdiri dari *Onshore* dan *Offshore* memiliki tingkat risiko yang sangat tinggi. PHE berkomitmen untuk memaksimalkan pengelolaan aspek HSSE (*Health Safety Security & Environment*) atau Kesehatan, Keselamatan Kerja, Keamanan dan Lingkungan dengan baik agar tidak mengganggu kegiatan operasi dan bisnis perusahaan. Perbaikan terus-menerus dilakukan sesuai dengan komitmen Direktur Utama di dalam kebijakan QHSSE PHE menuju perusahaan yang aman dan ramah lingkungan dengan cara patuh terhadap kebijakan yang berlaku, standard dan regulasi, serta manajemen risiko yang efektif dan operasi yang unggul. [G4-LA7]

Dalam pelaksanaan program K3, terdapat komite yang telah mencakup bidang keselamatan, dan kesehatan kerja. Komite ini menjadi Komite Bersama K3. Hal ini juga sudah tertuang didalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). [G4-11] [G4-LA5] [G4-LA8]

Insiden Tenaga Kerja

Total Recordable Incident Rate (TRIR) yang dicapai PHE sampai dengan akhir tahun 2014 adalah sebesar 0.51, pencapaian tersebut lebih kecil dari target TRIR tahun 2014 sebesar 0.64 (semakin kecil TRIR semakin baik).

Pencapaian ini merupakan upaya dari komitmen HSE yang kuat dan implementasi dari kebijakan dan prosedur HSSE di PHE dan di semua anak-anak perusahaan PHE.

Health Policy and Work Safety

PHE recognizes that onshore and offshore business activities have very high level of risks. PHE is committed to maximizing the management aspect of HSSE (Health Safety Security and Environment) in order to avoid disruption of Company's operations and businesses. Continuous improvement is made in accordance with the Board of Directors' commitments in PHE QHSSE policy towards a safe and environment-friendly company in compliance with the policies, standards and regulations, as well as effective risk management and operations excellence. [G4-LA7]

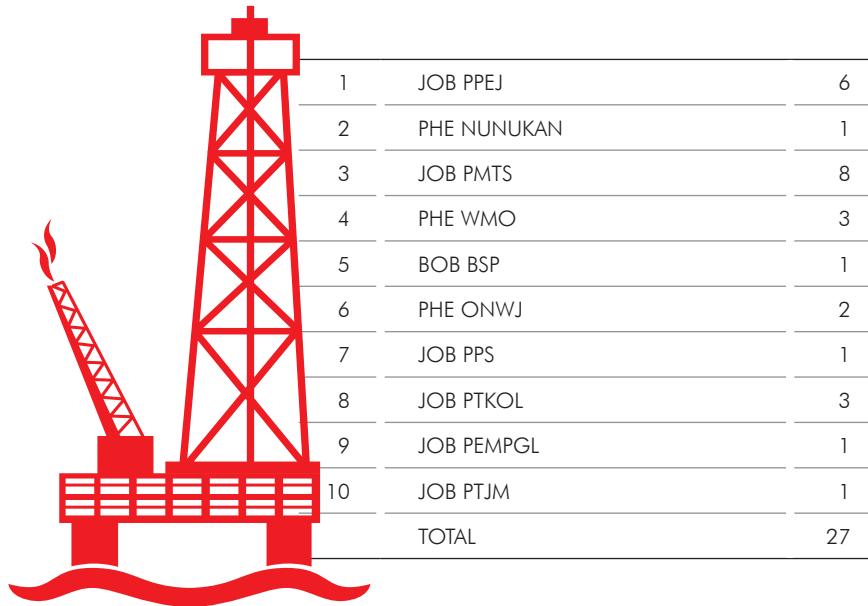
In implementing QHSSE programs, there is a committee that manages occupational health and safety, where then the committee becomes PHE's HSE Joint Committee. It is stipulated in Collective Labour Agreement (CLA). [G4-11] [G4-LA5] [G4-LA8]

Labor Incidence

Total Recordable Incident Rate (TRIR) achieved by PHE up to the end of 2014 was 0.51, where it was smaller than TRIR 2014 target of 0.64 (smaller TRIR is better).

This achievement is the result of strong effort and commitment of HSSE to implement HSSE policies and procedures in PHE and all PHE subsidiaries.

Tabel Recordable Case Berdasarkan Wilayah Kerja PHE Tahun 2014
 Table of Recordable Case Based on PHE Working Area 2014



Kinerja HSE PHE di tahun 2014, dibandingkan dengan tahun 2011, 2012 dan 2013 dapat ditampilkan sebagai berikut :

PHE's HSE performance in 2014 compared to that of 2011, 2012, and 2013 is shown as follow:

Table of PHE Man Hour, Recordable Case and TRIR Year 2011-2014
 Tabel Man Hour, Recordable Case dan TRIR PHE Tahun 2011-2014

Tahun/Year	Orang Jam/ Man Hour	Recordable Case	TRIR Realisasi	TRIR Target
2014	53,222,714	27	0.51	0.64
2013	47,947,036	26	0.54	0.64
2012	44,470,195	25	0.56	0.80
2011	49,288,970	14	0.44	0.76



Sejalan dengan bertambahnya jumlah anak perusahaan dan total jam kerja, PHE memiliki exposure risiko insiden kerja yang lebih tinggi. Oleh sebab itu PHE berupaya menerapkan sistem keselamatan kerja. Dengan upaya tersebut, PHE dapat mencapai TRIR 0,51 pada tahun 2014, lebih rendah dari target sebesar 0,64.

In line with the increasing number of subsidiary companies and the total working hours, PHE has higher exposure to incident risks. Therefore, PHE strives to implement safety systems. With these efforts, PHE reached 0.51 TRIR in 2014, lower than the target of 0.64 in that year.

Sementara insiden kecelakaan kerja PHE selama 2014 dapat dilihat di tabel berikut:

Information about PHE's work incidents during 2014 can be seen in the following table:

Tabel Insiden Kecelakaan Kerja PHE Tahun 2014 [G4-LA6]
Table Incident of PHE Work Accident 2014

Jenis Insiden/ Incident type	2014
Recordable Incident	
Fatalities	2
LTI (Lost Time Injuries)	6
Restricted Work Days Cases	6
Medical Treatment Cases	13
Total Recordable Incident	27
Non Recordable Incident	
First Aid Cases	32
Near Miss	60
Total Non Recordable Incident	93
Unsafe Act & Unsafe Condition	204,280

Recordable Incident = (LTI+Restricted Work Days+Medical Treatment+Fatality)
Non Recordable Incident =First Aid + Near Miss

Beberapa upaya sudah dilakukan PHE pada 2014 untuk menangani insiden kerja, di antaranya adalah melalui *Workshop Safety Leadership* untuk PHE & AP PHE Manajemen oleh Dr. Dominic Cooper dibulan September, serta *Management Walk Trough (MWT)*. Beberapa *Safety Training* seperti *Incident Investigation*, *CSMS*, *PTW/ Control of Work & Safety Observation* juga diikuti oleh PHE. Tahun 2014 juga diluncurkan Sistem Pelaporan Kecelakaan dan Pemantauan *Leading Indicator on Line "HORSE"*.

Kemudian, beberapa Anak Perusahaan PHE memiliki prestasi dalam hal keselamatan kerja, di antaranya adalah Zulu Station PHE ONWJ menjadi *the best implementasi 7 basic safety culture* tingkat Direktorat Hulu Pertamina. Berdasarkan analisa insiden tahun 2014, perbaikan implementasi Keselamatan Kontraktor (CSMS) dan perbaikan kompetensi menjadi isu utama untuk program 2015 kedepan karena *competency* menjadi salah satu faktor utama penyebab kecelakaan.

Pada tahun 2015, PHE akan melakukan upaya perbaikan yang berkelanjutan, di antaranya yaitu *Road Show* ke Anak Perusahaan yang akan dilakukan QHSSE PHE dengan tujuan untuk membahas rencana tahun 2015 PHE.

Salah satu agenda yang dibahas dalam *Road Show* tersebut adalah pemenuhan tujuh aspek fundamental keselamatan operasi di masing-masing AP PHE yaitu :

- 1) Kontrol Masuk
- 2) Surat Izin Kerja Aman
- 3) Alat Pelindung Diri (APD)
- 4) *Job Safety Analysis (JSA)*
- 5) *Log Out Tag Out (LOTO)*
- 6) *Material Safety Data Sheet (MSDS)*
- 7) *Housekeeping*

A number of efforts made by PHE in 2014 to deal with work incidents, some of which were *Workshop Safety Leadership* for the management of PHE & AP PHE by Dr. Dominic Cooper in September and *Management Walk Trough (MWT)*. A number of *Safety Training* with the topic such as *Incident Investigation*, *CSMS* and *PTW / Control of Work & Safety Observation* were also attended by PHE. In 2014, *Accident Reporting System* and *Monitoring Leading Indicator on Line "HORSE"* was also launched to improve HSSE performance.

What is more, some of PHE's Subsidiaries achieved outstanding performance in safety, one of which was PHE ONWJ Zulu Station that became the best implementation of 7 basic culture of safety at the level of the Directorate of Upstream Hulu Pertamina. Based on the incident analysis in 2014, improvement of Contractor Safety (CSMS) and competency development become the major issues for 2015 program. It is perceived that *competency* becomes one of the main factors causing incidents.

In 2015, PHE will perform continuous improvement, one of which is the *Road Show* by PHE's QHSSE to subsidiaries in order to discuss PHE's 2015 plan.

One of the agenda for discussion in the road show is the fulfillment of seven fundamental aspects of safety operations in each AP PHE namely:

- 1) Control Log
- 2) Secure Work Permit
- 3) Personal Protective Equipment (PPE)
- 4) *Job Safety Analysis (JSA)*
- 5) *Log Out Tag Out (LOTO)*
- 6) *Material Safety Data Sheet (MSDS)*
- 7) *Housekeeping*

Kesehatan Kerja

Aspek lain yang diperhatikan perusahaan dalam HSSE adalah kesehatan kerja. PHE mewujudkan melalui penyediaan fasilitas dan pelayanan kesehatan, pemeriksaan kesehatan dilakukan secara berkala kepada setiap pekerja dengan tujuan agar dapat mendeteksi secara dini penyakit yang diderita.

Tahun 2014, kegiatan kesehatan kerja dilakukan dengan memastikan bahwa semua karyawan PHE dan AP PHE mematuhi kebijakan 100% tertib *medical check up* (MCU). Dengan tekad yang kuat dan menjadikan lingkungan kerja yang aman dan sehat, AP PHE dan PHE telah menunjukkan peningkatan tingkat. Beberapa program kesehatan juga dilakukan, mulai dari *monitoring* berat badan dan sajian bermenu rendah kolesterol. Kesiapan klinik lapangan dan kemampuan medical evakuasi akan menjadi fokus 2015 di seluruh AP PHE.

Di lingkungan PHE Tower, program *emergency drill* berhasil dilakukan berkala dengan peningkatan tingkat partisipasi dan koordinasi. Tahun 2014 berhasil dibuat *Integrated Emergency Procedure* untuk semua PHE dan Anak Perusahaan PHE di PHE Tower. Pelatihan *First Aid* dan penggunaan APAR (alat pemadam api ringan) diberikan untuk semua anggota *Emergency Response Team* dan Sekretaris Direksi. Begitu juga pengenalan alat-alat *emergency* di masing-masing lantai.

Selain itu upaya PHE dalam mewujudkan kesehatan kerja yaitu dengan program-program promotif dan preventif diantaranya :

1. *Fruit Day*
2. *Healty Day*
3. Pelaksanaan Donor Darah
4. *Healty Talk*
5. *Pest Control*
6. *Indoor Air Quality*

Salah satu upaya lainnya di lingkungan PHE Tower adalah mendukung kebijakan Pemerintah berkenaan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif. Khusus untuk Kantor Pusat PHE tersedia fasilitas *lactation room* yang dapat dimanfaatkan karyawan perempuan yang sedang menyusui.

Quality dan Keamanan

Tahun 2014 bagi PHE merupakan tahun kejutan dan sekaligus tantangan dalam hal pengelolaan aspek *Quality* karena merupakan tahun pertama bagi PHE secara terfokus mengelola aspek 4 pilar *Quality* Pertamina (*Continuous Improvement Program/CIP*, KOMET, *Standarisasi Management*, dan *Pertamina Quality Assesemnt/PQA*). Hal ini ditandai dengan terbentuknya Dewan Mutu di PHE yang dipimpin langsung oleh Direktur Utama PHE dan diikuti semua AP PHE.

Occupational Health

Company pays attention to occupational health as one of HSSE's aspect. To address that, PHE provides facilities, health services and health check-up regularly for each employee aiming to detect disease at early stage.

In 2014, PHE ensured the employees and AP PHE's employees to 100% comply to the medical check-up (MCU) policy. With strong determination to make the working environment safe and healthy, PHE and AP PHE have shown improvement. Some health programs are also conducted, ranging from weight monitoring and low cholesterol dishes. Readiness of clinic on site and medical evacuation capabilities will be the focus of entire AP PHE in 2015.

In PHE Tower, emergency drill program is successfully performed periodically with participation and coordination level has been increasing. In 2014, *Integrated Emergency Procedures* has been created for all PHE and PHE subsidiaries in PHE Tower. Training on first aid and use of fire extinguisher (light fire extinguisher) was given to all members of the *Emergency Response Team* and Board of Directors' Secretary. Likewise, emergency tools is introduces in each floor.

In addition, PHE manages the occupational health through promotive and preventive programs including:

1. *Fruit Day*
2. *Healthy Day*
3. *Blood Drive Program*
4. *Healthy Talk*
5. *Pest Control*
6. *Indoor Air Quality*

Another effort in PHE Tower is to support Government's policy regarding the provision of exclusive breast milk (ASI). *Lactation room* facility is available, especially in PHE Headquarter which can be utilized by female employees.

Quality and Safety

Year 2014 was very surprising and challenging for PHE in managing quality because it was the first year for PHE to manage Pertamina's four quality pillars (*Continuous Improvement Program/CIP*, KOMET, *Management Standardization*, and *Pertamina Quality Assesemnt/PQA*). It was marked by the establishment of the *Quality Council* in PHE led by PHE's President Director and followed by all PHE's subsidiaries.



Kick Off Quality PHE dilakukan pada bulan Januari 2014 sebagai tanda dimulainya serangkaian inisiatif pengembangan mutu. Selanjutnya, PHE mengadakan *training* dan *site coaching* yang *intensive* tentang CIP ke seluruh pekerja PHE dan AP PHE. Untuk pertama kalinya pada tahun 2014 PHE mampu menyelenggarakan secara mandiri Forum Presentasi CIP PHE.

Tidak kurang dari 90-an CIP terkumpul dan terdaftar dari PHE dan AP PHE dan 49 gugus dapat mempresentasikan risalahnya dalam Forum Presentasi CIP PHE. Dari seluruh peserta tersebut, 19 gugus CIP mencapai level *gold*, 23 mencapai *silver* dan sebanyak 7 masuk kategori *bronze*.

Catatan prestasi yang membanggakan adalah 6 CIP terbaik mewakili PHE di forum CIP Pertamina (Persero) (APQ Awards), dan berhasil mendapatkan prestasi 1 platinum dan 5 gold, dengan 1 CIP berhasil meraih *the Best Value Creation, the Most Valuable Innovation, the Best Quality Control Project* dan *the Best Innovation Expo*. Tahun 2014 PHE menjadi *Best of the Best Forum Quality* Pertamina 2014 karena meraih penghargaan terbanyak dari Anak Perusahaan Pertamina lainnya. Selain itu, 3 CIP Perwakilan PHE di Forum TKMP Nasional semuanya mendapatkan platinum, 2 CIP di antaranya kemudian ditunjuk mewakili Pertamina di Forum Presentasi Quality tingkat Internasional 2015.

PHE Quality Kick Off was conducted in January 2014 as a start signal of quality improvement initiative series. After that, PHE organizes training and intensive site coaching on CIP to all employees of PHE and Subsidiaries. For the first time in 2014, PHE was able to organize PHE CIP Presentation Forum independently.

No less than about 90 CIPs were collected and registered from PHE and its Subsidiaries and 49 groups were able to present their summaries in PHE CIP Presentation Forum. Out of total participants, 19 CIP groups reached gold level, 23 silver and as many as 7 reached the bronze category.

A signature achievement was the best 6 CIP representing PHE in Pertamina (Persero) (APQ Awards) CIP forum, and awarded 1 platinum and 5 gold, with 1 CIP won the Best Value Creation, the Most Valuable Innovation, the Best Quality Control Project and the Best Innovation Expo. In 2014 PHE became the 2014 Pertamina Best of the Best Forum Quality for winning the most awards than those of other Pertamina Subsidiaries. In addition, 3 PHE's CIP Representatives performed in National TKMP Forum and all won the platinum, where then 2 of the CIPs were appointed to represent Pertamina in the Quality Presentation Forum at international level in 2015.



Penghargaan di Acara APQA PT Pertamina (Persero)

1. PHE Best of the Best (Overall Winner)
2. The Most Valuable Innovation (PKM Mister Jack)
3. The Best Quality Control Project (PKM Mister Jack)
4. The Best Innovation Expo

TOP 6 CIP PHE yang masuk Forum PERTAMINA, Nasional & Internasional :

1. PKM Mr. Jack PHE ONWJ (Platinum & Forum Internasional)
2. PKM Golden Boy JOB P-GSIL (Gold & Forum Internasional)
3. PKM Oil Hunter BOB BSP - Pertamina Hulu (Gold & Forum Internasional)
4. GKM JOB P-PEJ GKM Re-Core (Gold, Platinum & Forum Internasional)
5. JOB P-PEJ GKM Smart (Gold, Platinum & Forum Internasional)
6. PHE CBM Metra 7 SS Wewen (Gold, Platinum / Best presentation)

PHE membuat Dokumen Aplikasi PQA. PHE mencapai angka PQA 422 dari *stretch* target 400 di KPI. PQA adalah titik masuk untuk PHE melakukan transformasi *system management* proses bisnis yang terstruktur dan berkelanjutan serta efektif dengan memakai pendekatan KKEP (Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina) dan secara *metrics*, kinerjanya dapat diukur dan dimonitor perbaikannya.

Pencapaian tersebut dilakukan dengan keterlibatan *Top Management* dan seluruh Manajemen Fungsi dalam “OFI to AFI” PQA. Hasilnya adalah gambaran proses bisnis PHE yang jelas sebagai *operating holding* menjawab tantangan bisnis, proses kerja yang efisien dan efektif serta kinerja yang selalu meningkat (*delivery result*).

Selanjutnya, dalam hal keamanan, beberapa peristiwa gangguan keamanan telah terjadi di AP PHE yang secara umum disebabkan masih kurangnya perencanaan dalam pengamanan. Gangguan keamanan operasi telah mengakibatkan kerugian baik penundaan penyelesaian proyek dan pengeboran, maupun penghentian operasi pengiriman minyak karena *illegal tapping*.

Untuk itu PHE mulai memetakan dan mencatat aspek keamanan (*security*) untuk AP PHE pada tahun 2014. Aspek yang dipetakan adalah antisipasi resiko keamanan dan pencurian. Beberapa MoU dengan Aparat telah dibuat oleh beberapa AP PHE dan *assessment* aspek sistem manajemen keamanan.

PHE has developed PQA Document Application, where PHE was able to reach 422 PQA score of stretch target at 400 in KPI. PQA is the entry point for PHE in conducting transformation of structured, sustainable and effective business process management system and using KKEP (Pertamina Excellence Performance Criteria) approach and metrics, where its performance can be measured and monitored for improvement.

That achievement was performed with the involvement of top management and the entire management functions in PQA “OFI to AFI”. The result indicated an overview of PHE clear business process as operating holding addressing business challenges, efficient and effective work processes, and ever-increasing performance (*delivery result*).

Furthermore, in terms of security, some security disturbance events have occurred in PHE’s Subsidiaries that are generally occurred due to lack of security planning. Operational security problems cause losses in terms of delay of completion of project and drilling, as well as discontinued operations due to oil shipments illegal tapping.

For that reasons, PHE started the mapping and recorded security issues (*security*) on PHE’s Subsidiaries in 2014. The mapping identified the anticipation of security risks and thefts. A number of MoUs with authorities has been made by some PHE’s Subsidiaries and assessment of safety management system as been carried out.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN

Responsibility To The Environment

Pertamina Hulu Energi (PHE) memiliki Kebijakan QHSSE PHE yang ditandatangani pada September 2013 dan kemudian menjadi landasan dalam pengelolaan lingkungan Perusahaan. Kebijakan QHSSE PHE juga menjadi landasan bagi pelaksanaan kegiatan CSR, terutama dalam aspek lingkungan hidup. [DMA]

Pengelolaan dan pelestarian lingkungan PHE diprioritaskan pada beberapa program diantaranya:

1. Penanaman Pohon (Penghijauan), mendukung program 100 juta pohon Pertamina untuk mengurangi CO₂.
2. Daur ulang limbah rumah tangga dan perkantoran sebagai perwujudan pelaksanaan 4R (*reduce, reuse, recycle & recover*).
3. *Green Office* (efisiensi konsumsi energi listrik, air, dan kertas).
4. Penerapan sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001).
5. Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca yang dihasilkan dari kegiatan proses produksi (pengurangan gas flare).

Langkah-langkah dalam menangani dampak negatif terhadap lingkungan hidup juga diterapkan pada pemasok, yaitu melalui proses pengadaan barang dan jasa. Dalam proses tersebut setiap calon kontraktor/mitra kerja diwajibkan untuk dapat membuktikan kapabilitas mitigasi bencana (*emergency preparedness*) atas dampak negatif terhadap lingkungan yang mungkin terjadi sesuai dengan yang sudah tercantum di dalam "*Contractor Safety Management System*" (CSMS). Penanganan dampak negatif terhadap lingkungan juga dicantumkan dalam kontrak kerja dan PHE memberikan penghargaan bagi pemasok yang memenuhi kriteria tersebut. [DMA]

Sepanjang tahun 2014, PHE menunjukkan komitmen perbaikan dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan melalui pemenuhan atas seluruh ketentuan baku mutu yang ditetapkan Pemerintah sesuai hasil pemantauan kualitas air dan udara. Pada tahun 2014, perusahaan tidak pernah mendapat sanksi administratif terkait dengan pelanggaran baku mutu maupun denda karena terkait dengan

Pertamina Hulu Energi (PHE) has PHE QHSSE Policy that has been signed in September 2013 and then it becomes the basis for Company in managing environment. QHSSE PHE Policy is also a foundation for the implementation of Company's CSR activities, especially to the environment. [DMA]

PHE's environmental management and conservation is prioritized in a number of programs including:

1. Tree Planting (Greening), supporting Pertamina 100 million trees program to reduce CO₂.
2. Recycling of household and office waste as the embedment of 4R (*reduce, reuse, recycle and recover*).
3. *Green Office* (efficiency in electricity, water, and paper consumption)
4. Certification of Environmental Management System (ISO 14001)
5. Reduction of Greenhouse Gas Emissions resulting from the production process (reduction of flare gas)

The actions dealing with negative impacts on environment are also applied to suppliers through the procurement process of goods and services. In the process, each prospective contractor/work partner is required to prove is capability in disaster mitigation (*emergency preparedness*) when the environmental negative impact might be occurred in accordance with the criteria in "*Contractor Safety Management System*" (CSMS). Handling negative impacts on the environment is also included in employment contract and PHE rewards the suppliers that meet the criteria. [DMA]

Throughout 2014, PHE demonstrates sustainable commitment and improvement in environmental management. This was carried out through the fulfillment of all provisions of quality standards set by the government, as indicated in the results of water and air quality monitoring. In 2014, Company has never received administrative sanctions related to the quality standard violations and fines for violations related to environmental

pelanggaran kinerja pengelolaan lingkungan. Hal ini merupakan wujud komitmen pemenuhan kebijakan lingkungan yang akan terus dilaksanakan dalam setiap tahapan operasional Perusahaan.

Pelatihan Lingkungan

PHE menyelenggarakan pelatihan khusus di bidang lingkungan untuk meningkatkan pemahaman seluruh karyawan dan Manajemen lini. Pelatihan di bidang lingkungan yang pernah dilaksanakan, antara lain;

1. Pelatihan *Eco Driving* dan uji emisi seluruh kendaraan perusahaan dan karyawan,
2. *Training Manajemen Energy* dan Pengendalian Pencemaran air yang bersertifikasi,
3. Seminar *Sustainability* dan *Community Development*,
4. Pelaksanaan Workshop Keberlanjutan Lingkungan dan evaluasi PROPER,
5. Coaching PROPER dengan AP PHE dalam hal pengumpulan Dokumen Aplikasi PROPER Hijau,
6. Workshop Persiapan Data Penilaian mandiri PROPER 2013-2014.
7. Training Baseline Emisi Reduksi dan software emission reduction ver 1.0.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)

Pada tahun 2014 sepuluh Anak Perusahaan PHE mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Duadari sepuluh AP PHE mendapatkan peringkat Hijau, sedangkan delapan lainnya mendapatkan peringkat Biru. Anak Perusahaan yang memperoleh PROPER Hijau yaitu PHE WMO dan JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang. Dari 8 (delapan) PROPER Biru yang diperoleh, 3 (tiga) diantaranya tercatat menjadi Kandidat Hijau. Walaupun secara umum kinerja PROPER tahun 2014 menurun dibandingkan pada tahun 2013, namun demikian Anak Perusahaan PHE tidak ada yang mendapat PROPER Merah ataupun Hitam.

management performance. This commitment to fulfill environmental policy will be conducted in every stage of the Company's operation.

Environmental Training

PHE organizes special training in environment to improve understanding of all employees and management line. Environmental training that were attended, among others;

1. Eco Driving Training and emission testing throughout Company and employees' vehicles,
2. Energy Management and Control of Water Pollution certified training
3. Seminar on Sustainability and Community Development,
4. Implementation of Environmental Sustainability Workshop and PROPER evaluation,
5. PROPER Coaching with PHE's Subsidiaries in terms of collecting the PROPER Green Application Documents,
6. Workshop on Data Preparation of Independent Assessment for PROPER 2013-2014.
7. Training on Emissions Reduction Baseline and emission reduction software Ver. 1.0.

The Company Performance Rating Program (PROPER)

In 2014, ten PHE's Subsidiaries followed the Company Performance Rating Program (PROPER). Two out of the ten AP PHE obtained the Green rank, while eight others achieved the Blue rank. The two subsidiaries with the Green PROPER were PHE WMO and JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang. Among the 8 (eight) Blue PROPER, 3 (three) were recognized as the Green candidate. Although the overall performance of the PROPER 2014 was lower compared to that of the year 2013, none of the PHE's Subsidiaries had Red or Black rank in PROPER.

Tabel Perolehan PROPER PHE 2014
Table Acquisition of PHE PROPER 2014

HIJAU Green	BIRU Blue
PHE WMO	PHE ONWJ
JOB Pertamina Talisman Jambi Merang	JOB Pertamina Talisman Ogan Komering
	JOB Pertamina Petrochina East Java
	JOB Pertamina Petrochina Salawati
	BOB Pertamina Bumi Siak Pusako
	JOB Pertamina Medco E&P Tomori
	JOB Pertamina EMP Gebang
	JOB Pertamina Costa International Group

Penggunaan Energi dan Air [G4-EN3]

Salah satu konsumsi penggunaan energi yang signifikan dalam kegiatan operasi PHE dan Anak Perusahaan adalah bersumber dari Kegiatan Operasi Produksi. Salah satu Anak Perusahaan PHE yang telah melakukan pengelolaan energi pada kegiatan operasi produksi secara berkelanjutan adalah PHE ONWJ dengan kerangka SML ISO 14001 sebagai pendorong kinerja (*system-driven performance*).

Fungsi utama sistem tersebut adalah memastikan kinerja lingkungan dapat terus ditingkatkan secara berkesinambungan. Sejak 2002, PHE ONWJ telah tersertifikasi SML ISO 14001 sebanyak 16 lokasi Operasi produksi, dan 2 lokasi pemboran dan pemeliharaan sumur. Pada tahun 2014, lingkup sertifikasi kembali diperluas untuk kegiatan "*Facility Management* (Aktivitas kantor dan Transportasi darat)".

Selain sistem manajemen lingkungan, PHE ONWJ pada aspek energi menerapkan Sistem Manajemen Energi ISO 50001 dan telah tersertifikasi untuk 5 lokasi dengan strategi "*Menghindari (avoid) – Menggeser (shift) – Meningkatkan (improve)*".

Use of Energy and Water [G4-EN3]

One of significant energy consumption of PHE and its subsidiaries comes from Production Operational Activities. One of PHE's Subsidiaries who has performed energy management in production operation in sustainably is PHE ONWJ with SML ISO 14001 framework as the system-driven performance.

The main function of the system is to ensure the environmental performance can be improved continuously. Since 2002, the PHE ONWJ has been SML ISO 14001 certified in 16 sites of production operations, and 2 locations of drilling and wells maintenance. In 2014, the scope of re-certification was expanded for the "*Facility Management* (Office and Land Transportation Activities)".

In addition to the environmental management system, particularly in energy area, PHE ONWJ applies ISO 50001 Energy Management System and has been certified in 5 locations with the strategy "*Avoiding (avoid)- Shifting (shift) - Improving (improve)*".

Keterangan Description	Satuan Unit	2014	2013
Pemakaian Energi Energy Consumption	GJ	10,962,380	12,812,088
Kegiatan Operasi Produksi Production Operation Activities	GJ	6,886,018	9,360,809
Fasilitas Pendukung Supporting Facilities	GJ	9,669	10,018
Intensitas Energi Energy Intensity	GJ/ToE	2.34	2.48

Penurunan konsumsi energi dan intensitas energi di PHE ONWJ diperoleh dengan melakukan pengelolaan energi yang baik melalui Sistem Manajemen Energi (SME) ISO 50001. SME yang saat ini sudah disertifikasi di 2 (dua) offshore stations dan 3 (tiga) ORF terbukti dapat meningkatkan kinerja energi perusahaan.

Pertamina Hulu Energi sebagai tenant di PHE Tower dengan *sharing* lantai per entitasnya sebesar 23,65% untuk PHE Holding, 27,64 % untuk PHE WMO, 37,83% untuk PHE ONWJ dan 10,88% untuk PHE Jambi Merang. Dan pada tahun 2014 penggunaan listrik dan air tercatat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya diakibatkan oleh bertambahnya aktifitas project dan jumlah pekerja di PHE Tower. [G4-EN5]

Jumlah pemakaian listrik dan air tahun 2013 dan 2014 tersaji di dalam table berikut.

Tabel Pemakaian Listrik dan Air PHE Tower Tahun 2013-2014
Table of PHE Electricity and Water Usage Year 2013-2014

Pemakaian Consumption	Satuan Unit	2014	2013
Listrik Electricity	KWH	7,387,876	5,702.327
Air Water	M ³	32,690	22,065

Program-program lingkungan yang sudah dilaksanakan di lingkungan *Facility Management* PHE, antara lain:

1. Efisiensi penggunaan air bersih.
2. Pemasangan KWh meter per lantai.
3. Pembagian zoning AC dan switch lampu per zona.
4. Pemasangan *dashboard alert (power management)* dalam konsumsi energi.
5. Pemasangan sensor gerak untuk lampu di beberapa ruangan.
6. Penggantian *ballast* konvensional ke ballast elektronik.
7. Jumlah penggunaan Laptop lebih banyak daripada penggunaan PC.
8. Penyediaan tempat sampah organik dan anorganik.
9. Penerapan *printing online* sehingga meminimalisasi konsumsi dan limbah kertas.
10. Penyediaan mesin printer khusus untuk mencetak bolak-balik dan untuk mencetak kertas re-use pada setiap fungsi.
11. Pembuatan lubang biopori.

The decrease in energy consumption and energy intensity in PHE ONWJ is obtained by performing well the energy management based on ISO 50001 Energy Management System (SME). SME which has been applied with certification in 2 (two) offshore stations and 3 (three) ORF has shown improvement in Company's energy performance.

Pertamina Hulu Energi as a tenant in PHE Tower shares 23.65% of the floor space for PHE Holding, 27.64% for PHE WMO, 37.83% for PHE ONWJ and 10.88% for PHE Jambi Merang. And in 2014, the use of electricity and water was recorded increasing compared to that of previous year due to the increasing project activities and the number of employees in PHE Tower. [G4-EN5]

Total consumption of electricity and water in 2013 and 2014 is presented in the following table.

Environmental programs that have been implemented in the environment of PHE Facility Management, among others:

1. The efficient use of clean water.
2. Installation of KWh meter per floor.
3. Distribution of AC zoning and light switches per zone.
4. Installation of dashboard alerts (power management) in energy consumption.
5. Installation of motion sensors for lights in some rooms.
6. Replacement of conventional ballast to electronic ballast.
7. Use of laptops more than PCs.
8. Provision of organic and non-organic waste bins.
9. Implementation of online printing to minimize paper consumption and waste.
10. Provision of specific printer machines to print on both sides and to print re-used paper in each function.
11. Making biopori holes.

Efisiensi Energi [G4-EN6]

- 1) Secara terus-menerus, PHE dan Anak Perusahaan melakukan penghematan energi yang dilakukan melalui beberapa tahap: Perencanaan; yang antara lain dilakukan dengan:
 - a. Melakukan audit energi di area kerja.
 - b. Membangun kerjasama antara Tim Efisiensi Internal dengan Tim Implementasi ISO 14001.
 - c. Mulai melakukan konservasi energi yang paling sederhana, misalnya efisiensi konsumsi listrik pada lampu.
- 2) Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi; yaitu dilakukan dengan mengikut sertakan 2 orang karyawan dari Anak Perusahaan dalam pelatihan Audit dan Konservasi Energi oleh Pertamina Learning Center.
- 3) Implementasi; yaitu menerapkan efisiensi energi dalam kegiatan produksi sehari-hari, antara lain menggunakan *photo cell* pada lampu gedung perkantoran dan workshop serta otomatisasi on/off lampu berdasarkan intensitas cahaya matahari.

Beberapa program efisiensi energi yang dilakukan oleh PHE adalah sebagai berikut:

- a. Konversi Bahan Bakar Forklift
Strategi efisiensi yang digunakan pada program ini adalah "improve" dengan menggantikan forklift berbahan bakar solar dengan forklift bertenaga listrik dengan daya gerak yang sama sehingga pemanfaatan sumber energi menjadi lebih efisien. Penghematan energi dari upaya tersebut rata-rata 1,09 MMBTU/ hari dan penurunan beban pencemaran sebesar 2635,41 Kg CO₂.
- b. Insulasi Piping Fuel Gas
Pemasangan insulasi pada pipa *fuel gas* keluaran dari *fuel gas* superheater dilakukan agar suhu tetap terjaga dan lebih efisien. Penurunan kehilangan panas dari 19,5°F menjadi 4°F menghemat energi rata-rata 1,128 MMBtu/ hari.
- c. Heat Exchanger
Umumnya gas keluaran turbin kompresor didinginkan dengan *fin fan cooler* sehingga tidak dimanfaatkan dan memerlukan energi untuk menggerakkannya. Strategi efisiensi dilakukan dengan memanfaatkan gas keluaran kompresor untuk memanaskan *crude oil* dengan menggunakan "Heat Exchanger". Dari upaya tersebut diperoleh penurunan rata-rata BS & W FSO dari 0,43% ke 0,28% dan penurunan Wax Appearance dari 0,1% ke 0,05% serta penghematan energi rata-rata 105,9 MMBTU/ hari.

Energy Efficiency [G4-EN6]

- 1) Continuously, PHE and Subsidiaries perform energy savings through several phases: Planning; which among other is carried out by:
 - a. Conducting energy audit in work areas.
 - b. Establishing collaboration between Internal Efficiency Team with ISO 14001 Implementation Team.
 - c. Starting the simplest energy conservation, for example, efficiency of electricity consumption on lights.
- 2) Training and Competency Enhancement; that is carried out by assigning two employees of subsidiaries to participate in Audit and Energy Conservation Training by Pertamina Learning Center.
- 3) Implementation; such as applying energy efficiency in daily production activities, among others, using photo cells on office building's lights and organizing so that workshops as well as the automation of on/off lighting based on sunlight intensity.

Some energy efficiency programs undertaken by PHE are as the following:

- a. Fuel Conversion of the Forklift
The efficiency strategy in this initiative is to "improve" by replacing diesel forklift with an electric-powered forklift having the same motion power, thus utilization of energy sources is more efficient. The average energy savings from this is about 1.09 MMBTU/day and it decreases contamination load of 2635.41 kg of CO₂.
- b. Insulation of Piping Fuel Gas;
Insulation of output piping fuel gas from superheater fuel gas was carried out in order to maintain temperature and be more efficient. Decrease of heat loss from 19.5°F to 4°F can save energy at the average of 1.128 MMBtu/day.
- c. Heat Exchanger
Compressor turbine for gas output is generally cooled by fin fan cooler thus it requires energy to move the turbine. Efficiency strategy is performed by utilizing gas output from compressor to heat the crude oil by using the "Heat Exchanger". From that initiative, there is an average decline of FSO BS&W from 0.43% to 0.28% and a decrease of Wax Appearance from 0.1% to 0.05% and the average energy savings of 105.9 MMBTU/day.

- d. Pemasangan *Solar Panel*
Strategi efisiensi yang digunakan adalah pemasangan *solar panel* sebagai DC power source untuk SCADA, *navigation light* ataupun lighting. Penghematan yang di dapat sebesar 4,53 Kw atau 108,72 KWh/ hari atau 0,369 MMBTU/ hari dengan penurunan emisi diesel generator 2,5 Ton CO₂/ tahun.
- e. Penggantian Lampu dengan Lampu Hemat Energi LED
Penggantian Lampu (TL, Sodium Vapour Gas, dan Hallogen) dengan Lampu Hemat Energi LED dapat menghemat 13,78 Kw atau 330,72 KWh/ hari atau 1.124 MMBTU/ hari dengan penurunan Emisi 3,40 Ton CO₂/tahun.
- f. Program Retrofit penggantian Refrigerant Air
Umumnya *refrigerant* Non CFC yang digunakan adalah R-407C dan untuk inisiatif ini PHE memilih menggunakan R-410a. Program *retrofit* penggantian *refrigerant* yang lebih ramah lingkungan dan lebih hemat energi dapat menghemat 6,2 Kw atau 148,8 Kwh/ hari.

- d. Solar Panel Installation
Efficiency strategy in this area is to install solar panels as DC powersource for SCADA, navigation light or lighting. The savings can reach at 4.53 Kw or 108.72 kWh/day or 0.369 MMBTU/day with diesel emission reduction of 2.5 tons of CO₂/ year.
- e. Saving Lamp; Lamp replacement (TL, Sodium Vapour Gas, and Hallogen) with LED Energy Saving Lamp can save 13.78 Kw or 330.72 kWh/day or 1,124 MMBTU/day with emission reduction of 3.40 tons CO₂/year.
- f. Retrofit Program to Replace Water Refrigerant; Generally R-407C non-CFC refrigerant is used, and for this initiative, PHE uses R-410a rather than R-470C. Retrofit program by replacing refrigerant is more environment friendly and saves more energy up to 6.2 Kw or 148.8 Kwh/day.

Salah satu program Anak Perusahaan PHE JOB Pertamina Talisman Jambi Merang untuk menghemat energi adalah dengan menggunakan genset berbahan bakar gas. Inisiatif ini dilakukan dengan memanfaatkan kapasitas berlebih Gas Turbin Generator/ GTG untuk memasok kebutuhan bahan bakar untuk genset. Dengan inovasi tersebut, maka pemakaian solar yang terus meningkat untuk genset dapat dihentikan pada tahun 2014.

One of the programs initiated by PHE's Subsidiary JOB Pertamina Talisman Jambi Merang to save energy is to use gas-fueled generators. The initiative is carried out by utilizing the excess capacity of Gas Turbine Generator/ GTG to supply fuel for the generator. With this innovation, the increasing use of diesel fuel for the generator can be stopped in 2014.

Sistem penggantian genset solar ke genset gas ini bukan yang pertama kali dilakukan di sektor hulu migas di Indonesia, namun PHE merupakan yang pertama menggunakan kelebihan energi dari GTG untuk genset gas. Selain itu, PHE juga meningkatkan efisiensi dengan melakukan rekayasa *power incoming* di JOB Pertamina Talisman Jambi Merang/Blok SKN Gas Plant. Inovasi ini berhasil mengoptimalkan penggunaan energi listrik dari GTG sekaligus mengurangi penggunaan genset. Penggunaan *solar cell* juga dilakukan, terutama untuk lampu penerangan. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut berdampak pada penghematan listrik, penurunan flaring dan tentunya emisi yang lebih rendah.

Replacing diesel generator with gas-fueled generator is not the first time in the upstream oil and gas sector in Indonesia, but PHE is the first to using the excess energy of GTG for gas-fueled generator. In addition, PHE also improves efficiency by reengineering of incoming power in JOB Pertamina Talisman Jambi Merang/Block SKN Gas Plant. This innovation successfully optimizes electrical energy usage of GTG while at the same time reduces the use of generators. Use of solar cell is also initiated, especially for lightings. The efforts bring positive impact on electricity savings, flaring reduction and certainly lower emission.

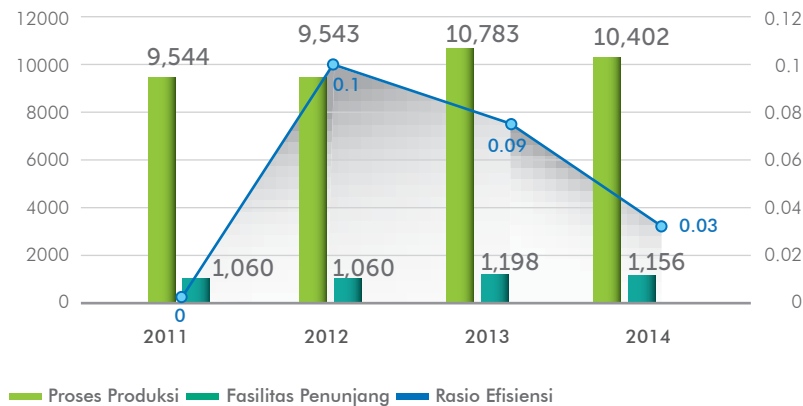
Berikut adalah tabel dan grafik yang menunjukkan konsumsi energi dan konversi solar ke gas pada Blok SKN pada tahun 2014.

Below is the table and graph showing the energy consumption and conversion of diesel to gas in SKN Block in 2014.

Tabel Konsumsi Energi Blok SKN JOB PTJM Tahun 2011-2014
Table of JOB PTJM SKN Block Energy Consumption Year 2011-2014

No.	Pemakaian Energi Energy Usage	Satuan Unit	Konsumsi Energi Energy Consumption			
			2014	2013	2012	2011
1	Proses Produksi Production Process	BTU/BOE	10,402	10,783	9,543	9,544
2	Fasilitas Penunjang Supporting Facilities	BTU/BOE	1,156	1,198	1,060	1,060
3	Total	BTU/BOE	11,558	11,981	10,603	10,604
4	Rasio Efisiensi Efficiency Ratio	*)semakin kecil semakin efisien	0,03	0,09	0,10	-

Grafik Konsumsi Energi Blok SKN JOB PTJM Tahun 2011-2014
Graph of JOB PTJM SKN Block Energy Consumption Year 2011-2014



Keanekaragaman Hayati [G4-EN11]

Area operasi Pertamina Hulu Energi terbentang luas dari *offshore* hingga *onshore* dan dalam hal ini beberapa unit operasi memiliki keistimewaan karena berlokasi di kawasan konservasi. Area yang berada di wilayah konservasi diantaranya adalah lapangan Zamrud BOB Pertamina Bumi Siak Pusako yang berada dalam Kawasan Suaka Margasatwa Danau Pulau Besar/ Danau Bawah seluas 28.237,95 Hektar. [OG3]

Dalam mengelola operasi produksi dan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan, BOB Bumi Siak Pusako Pertamina Hulu menerapkan beberapa hal yaitu:

- Tidak melakukan pembukaan lahan, sistem sumur *cluster* dan *directional*.
- Semua limbah yang dihasilkan dibawa keluar kawasan suaka.
- Peralatan yang digunakan dan pekerja dilarang mencemari dan mengganggu satwa dan tumbuhan di dalam kawasan.
- Melakukan monitoring dan pencegahan dampak kegiatan operasi produksi.
- Melakukan analisa dan monitoring secara berkala keanekaragaman flora (analisa vegetasi dan inventarisasi) dan fauna (terrestrial, akuatik dan aerial), terutama keberadaan satwa yang dilindungi yang disusun dalam Studi Harmonisasi.
- Pengawasan dan penanggulangan terhadap pembalakan, keamanan, kebakaran dan akses keluar masuk di kawasan suaka margasatwa.

BOB Bumi Siak Pusako Pertamina Hulu bersama Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Hutan Provinsi Riau telah menyusun Perjanjian Kerjasama pengelolaan bersama kawasan untuk menjaga kelestarian kawasan. Perjanjian Kerjasama telah diperbaharui/diperpanjang pada tahun 2011 dan hingga saat ini masih terus berjalan.

Biodiversity [G4-EN11]

Pertamina Hulu Energi operational areas are widely spread from offshore to onshore and, in this case, a number of operational units have specialties due to their locations in conservation areas. One of which is BOB Pertamina Bumi Siak Pusako Zamrud field in Danau Pulau Besar/Danau Bawah as a Wildlife Reserve area of 28,237.95 Hectares. [OG3]

In managing production operations and in order to preserve the environment, Pertamina Hulu BOB Bumi Siak Pusako implement a number of initiatives:

- Do not perform land clearing, clustering and directional well system.
- All generated waste is taken out of the conservation area.
- The equipment to be used by employees is prohibited to contaminate and disrupt wildlife and plants in conservation area.
- Monitor and prevent negative impact from production operation.
- Carry out analysis and periodic monitoring on diversity of flora (vegetation and inventory analysis) and fauna (terrestrial, aquatic and aerial), particularly where there are protected species, and then the analysis is organized in a Harmonization Study.
- Monitor and handle the logging, security, fire and in-and-out access in the wildlife conservation area.

Pertamina Hulu BOB Bumi Siak Pusako together with Center for Conservation of Natural Resources (BBKSDA) of the Directorate General of Forest Protection and Conservation of Riau Province has a Cooperation Agreement to carry out a joint management to preserve the area. Cooperation Agreement had been renewed / extended in 2011 and it is still effective up to date.

Hasil yang sudah dicapai dari program tersebut adalah kawasan hijau di lingkungan sekitar kantor dan camp dan hewan liar yang hidup bebas tanpa gangguan seperti beruk, siamang (*Symphalangus syndactylus*), dan beruang yang masuk dalam spesies *endangered* (EN) pada appendix I CITES.

Program transplantasi terumbu karang merupakan salah satu upaya dan kontribusi nyata dari JOB Pertamina Medco EP Tomori untuk melestarikan ekosistem laut dan memperbaiki kualitas terumbu karang yang berdampak langsung bagi peningkatan populasi ikan sekitar lapangan Tiaka yang selanjutnya akan memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya bagi nelayan setempat. Program tersebut sudah dimulai sejak tahun 2010 dan pada 2014 sudah memasuki 4 dari 5 tahapan dalam Fase IV. Tahapan tersebut merupakan tahapan perawatan *nursery* anakan karang yang telah memasuki usia 8 bulan. Dalam melaksanakan program transplantasi karang, para pemangku kepentingan dilibatkan seperti Universitas Tadulako, masyarakat Desa Kolo Bawah.

Upaya lain yang dilakukan oleh JOB Pertamina Medco EP Tomori adalah melestarikan burung Maleo (*Macrocephalon Maleo*) bekerjasama dengan Universitas Tompotika (Untika) dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Sulawesi Tengah. Seperti diketahui bahwa status Maleo (*Macrocephalon Maleo*) burung khas endemik pulau Sulawesi yg saat ini sudah masuk daftar redlist dan endangered species yg ditetapkan oleh IUCN (*International Union of Conservation of Nature and Natural Resources*) dimana dari hasil pemantauan JOB dan BKSDA Sulawesi Tengah populasi Maleo hanya terdapat sekitar 2500 ekor.

Program konservasi Maleo diselenggarakan pada 27 Oktober - 2 November 2014 dan tanggal 7-10 November 2014. Pada program ini, Tim melaksanakan pemantauan burung Maleo, membangun rumah jaga dan menara pantau, memasang poster dan baliho, serta membuat pagar wilayah konservasi. Program kampanye juga dilakukan melalui lomba mewarnai burung Maleo dan penyuluhan kepada siswa SD Negeri 3 Desa Baturebe.

Emisi [G4-EN15]

Seiring visi PHE untuk menjadi Perusahaan kelas dunia, PHE terlibat aktif dalam inisiatif internasional untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) yang memicu terjadinya pemanasan global. Melalui langkah ini, Perusahaan juga secara langsung mendukung kebijakan Pemerintah yang menargetkan penurunan emisi GRK nasional.

Langkah awal upaya untuk menurunkan emisi GRK secara nasional adalah dengan melakukan pengukuran emisi GRK dari sumber-sumber langsung maupun tidak langsung. Hasil pengukuran tersebut akan menjadi

The result from the program is in the green area around the office and camp where wild animals such as apes, gibbons (*Symphalangus syndactylus*), and bears, which included in the list of endangered species (EN) on Appendix I CITES, can live freely without distractions.

Coral transplantation program is an initiative and real contribution of JOB Pertamina Medco E&P Tomori to conserve marine ecosystem and improve the quality of coral reefs. It can directly influence the increase of fish population around the Tiaka field which subsequently will enhance and improve people's living, especially for local fishermen. The program started in 2010 and it entered the 4 out of 5 stages in Phase IV in 2014. The stage is the nursery of coral seedling at the age of 8 months. In implementing coral transplantation program, Tadulako University and Kolo Bawah Village's community are engaged as the stakeholders.

Another initiative of JOB Pertamina Medco E&P Tomori is Maleo (*Macrocephalon Maleo*) bird conservation in collaboration with Tompotika University (Untika) and Center for Natural Resources Conservation of Central Sulawesi Province. As it is known that Maleo (*Macrocephalon Maleo*) is an endemic bird in Sulawesi Island, which is now in the Redlist and classified as one of endangered species specified by the IUCN (International Union of Conservation of Nature and Natural Resources). JOB and BKSDA Central Sulawesi monitored that Maleo population was only about 2,500 birds.

Maleo conservation program was held from October 27 to November 2, 2014 and November 7 to 10, 2014. Under this program, Team monitored Maleo bird, built guard house and monitoring tower, put up posters and banners, as well as built fences around conservation area. A campaign was also conducted through Maleo bird coloring contest and counseling to SD Negeri 3 Baturebe Village students.

Emission [G4-EN15]

As the vision of PHE to become a world-class company, PHE actively involves in international initiative to reduce greenhouse gas emissions (GHG), which led to global warming. Through this action, Company also directly supports Government's policy on national GHG emission reduction targets.

The initial action to reduce GHG emission nationally is to measure GHG emission from direct or indirect sources. The result of measurement becomes the basis for Company's policy to minimize GHG emission. PHE's

dasar pertimbangan kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan emisi GRK yang dihasilkan. Emisi GRK yang dihasilkan PHE sebagian besar berasal dari proses produksi dan fasilitas penunjang. Untuk itu PHE perlu meningkatkan *volume sales gas* sehingga menambah revenue dan mengurangi *flaring*.

Berdasarkan ketentuan, setiap perusahaan migas harus melaporkan hasil penghitungan beban emisi GRK kepada Menteri dengan tembusan Gubernur/Walikota minimum sekali setahun. Laporan penghitungan beban emisi merupakan bagian dari pelaksanaan kewajiban yang tercantum dalam izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan *baseline* dan reduksi emisi yang dilaksanakan oleh Pertamina Hulu Energi adalah dengan mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel Peraturan Terkait Emisi
Table of Related Emissions Regulations

Deskripsi Peraturan yang Signifikan Description of Significant Regulations	Perihal Regarding
Permen LH Nomor 12/2012 Minister of Environment Regulation No.12/2012	Pedoman Penghitungan Beban Emisi Kegiatan Industri Minyak dan Gas Bumi Guidelines of Emission Expenses Calculation for Oil and Gas Industrial Activity
Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Act No. 32 of 2009	Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Protection and Management of Environment
Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Act No. 22 of 2001	Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi. The Law on Oil and Gas
Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2009 Minister of Environment Regulation No.13/2009	Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Usaha dan/ atau Kegiatan Minyak dan Gas Bumi Raw Quality of Fixed Emission Source For Business and / or activity of Oil and Gas

Selain emisi GRK, Perusahaan senantiasa mengendalikan emisi gas perusak ozon dan juga emisi NO₂, SO₂ maupun partikulat lainnya. Langkah yang sudah dilakukan untuk mengendalikan emisi gas penipis lapisan ozon, adalah menggunakan freon *Musicoool Hydrocarbon Refrigerant* yang ramah lingkungan karena bebas *chlorofluorocarbon* (CFC). Pengendalian emisi NO₂, SO₂ serta partikulat lain melalui pengendalian kualitas udara ambien dan memastikan kualitas emisi yang dikeluarkan telah memenuhi baku mutu yang ditetapkan Pemerintah.

Emisi Green House Gas Tidak Langsung

[G4-EN16]

Salah satu penurunan emisi signifikan yang dilakukan PHE adalah pemanfaatan gas ex JOB Pertamina Petrochina East Java (JOB PPEJ) di Lapangan Mudi oleh PT Gasuma melalui skema perjanjian jual beli gas. Penurunan emisi yang dicapai melalui inisiatif tersebut pada tahun 2014 adalah sebesar 53,96%. Tabel di bawah ini menunjukkan besaran kuantitas dari reduksi emisi yang dilakukan oleh PHE sejak tahun 2010.

GHG emission mostly comes from production process and supporting facilities. For that reason, PHE needs to increase the volume gas sales to increase revenues and reduce flare.

Regulations mandate oil and gas companies to report the results from calculation of GHG emission to the Minister with a carbon copy sent to Governor/Mayor once a year at minimum. Emission calculation report is part of the obligations as set in the license for protection and environmental management. Baseline and emission reduction activities that are carried out by Pertamina Hulu Energi refers to the applied legislation in Indonesia, as presented in the following table.

In addition to GHG emission, Company continues to control ozone depleting substances and NO₂ and SO₂ emission, also the other particulates. The action taken to control the ozone depleting substances is to use environmentally friendly *Musicoool Hydrocarbon Refrigerant* freon that because it is free from chlorofluorocarbons (CFCs). Emission control on NO₂, SO₂ and other particulates is also initiated through the control on the air quality ambient and to ensure the quality of emission meeting the quality standards set by the Government.

Indirect Green House Gas Emissions

[G4-EN16]

One of significant reduction of emission that is performed by PHE is the gas utilization from JOB Pertamina Petrochina East Java (JOB PPEJ) Mudi Field by PT Gasuma through a gas sales agreement scheme. Emission reduction achieved through the initiative in 2014 was 53.96%. The table below shows the quantity of emission reduction undertaken by PHE since 2010.

Tabel Efisiensi Emisi dari Pemanfaatan Gas Ex JOB PPEJ Lapangan Mudi
Table of Ex JOB PPEJ Mudi Field Emissions Efficiency from Gas Utilization

Jenis Kegiatan Type of Activity	Basis Emisi GRK PHE 2010 (CO ₂ eq) PHE GRK Emission Base 2010 (CO ₂ eq)	Emission Reduction Akumulasi (CO ₂ eq) Accumulated Emission Reduction (CO ₂ eq)					
		2014	%	2013	%	2012	%
Pemanfaatan gas ex PPEJ Lap Mudi oleh PT Gasuma (PJBG) Utilization of gas from PPEJ Mudi Field by PT Gasuma (PJBG)	221,418*	119,477	53.96	115,138	52	27,813	8.59

*Basis yang digunakan sebelum pemanfaatan gas ex JOB PPEJ Lap Mudi oleh PT Gasuma (PJBG)

*The base used before ex JOB PPEJ Lap Mudi gas utilization by PT Gasuma (PJBG)

Program Recycle, Reuse dan Reduce Limbah B3 [G4-EN25]

Sesuai dengan karakteristik usaha PHE, tidak ada kegiatan transportasi Limbah B3 untuk tujuan operasional. Limbah B3 yang dihasilkan PHE diserahkan kepada pihak ketiga untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Hal tersebut diatur dalam kontrak dengan pihak ketiga untuk memastikan Limbah B3 diangkut dan dimanfaatkan sesuai dengan Peraturan Perundangan.

Salah satu contoh pengelolaan Limbah B3 yang diimplementasikan oleh PHE ONWJ adalah melalui penerapan hirarki Limbah B3. Salah satunya adalah upaya pengurangan limbah sarung tangan dan majun. Upaya tersebut melibatkan pekerja melalui pengawasan yang konsisten sehingga program tersebut cukup berhasil.

Recycle, Reuse and Reduce B3 Waste Program [G4-EN25]

PHE's business type generates no transportation of B3 (hazardous and toxic) waste for operational purposes. PHE delivers its B3 waste to a third party for further usage or treatment. It is set under the contract with the third parties to ensure B3 waste is transported and utilized in compliance to the legislation

One example of B3 waste management implemented by PHE ONWJ is the application of hierarchy of B3 waste. One of which is a waste reduction on hand gloves and rags. The effort involves the employees through consistent monitoring, thus the program is performed successfully.

Tabel Pencapaian kinerja 3R limbah B3 PHE ONWJ
Table of PHE ONWJ B3 Waste 3R performance achievement

No.	Kegiatan Activity	Jenis Limbah B3 Type of B3 Waste	Satuan Unit	Hasil Absolut Absolute Result		
				2014	2013	2012
1	Pengurangan Limbah B3 B3 Waste Reduction	LB3 Dominan : LB3 sarung tangan/majun & limbah klinis LB3 Dominant: LB3 hand gloves/ cotton and clinical waste)	Ton	0.14	1.63	18.23
2	Pemanfaatan Limbah B3 B3 Waste Utilization	Limbah hidrokarbon, majun, sarung tangan, baterai bekas, glikol bekas, kemasan B3, pasir terkontaminasi Hydrocarbon waste, cotton, hand gloves, used battery, used glycol, B3 packaging, contaminated sand	Ton	128.75	125.46	27.9
Persentase pemanfaatan terhadap total limbah B3 yang dihasilkan The utilization percentage of the total B3 waste resulting from			%	62	65	13.5

Salah satu Anak Perusahaan PHE yaitu JOB Pertamina Talisman Jambi Merang mengganti *lube oil* untuk peralatan bukan berdasarkan *running hour* tetapi dengan menggunakan mekanisme *lube oil analysis*. Analisa *lube oil* secara rutin per bulan untuk melihat kualitas *lube oil* tersebut dan menentukan kapan dilakukan penggantian. Dengan analisis tersebut, penggantian *lube oil* tidak dilakukan per tahun sehingga dampak terhadap lingkungan berupa oli bekas berkurang. Inovasi ini juga menyebabkan perubahan dalam melakukan perawatan terhadap peralatan generator, pompa, dan alat operasional lainnya, serta pengurangan terhadap Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) berupa oli bekas.

One of PHE Subsidiary, which is JOB Pertamina Talisman Jambi Merang, has shifted the use of running hour basis with lube oil analysis to change the lube oil of equipment. Lube oil analysis on a regular basis per month sees the quality of the lube oil and determines time for replacement. Under this analysis, lube oil replacement is not performed per year and therefore the impact on environment caused by used oil can be reduced. This innovation also leads to change in treatment of generator equipment, pumps, and other operational tools, as well as reduction of used oil as Hazardous and Toxic Waste (B3).

Berikut adalah tabel yang menyajikan data pengurangan lube oil dan kemasan bekas.

The following table presents data of lube oil reduction and used packaging.

Program Recycle, Reuse dan Reduce Limbah Non B3 Padat [G4-EN23]

Recycle, Reuse and Reduce Solid Non B3 Waste Program

Tabel Pengurangan Lube Oil dan Kemasan Bekas JOB Pertamina Talisman Jambi Merang
Table of Lube Oil Reduction and Used Packaging of JOB Pertamina Talisman Jambi Merang

No.	Item Item	Jenis Limbah B3 B3 Waste Types	Satuan Unit	Hasil Absolute Results			
				2014	2013	2012	2011
1	Lube oil yang dihasilkan Lube oil generated	Oli bekas Used oil	Ton	5	6	8	8
2	Regular Lube oil peralatan lain Regular Lube oil other equipment	Oli bekas Used oil	Ton	10.46	26.16	33.94	42.77
3	Kemasan bekas Used Packaging	Drum Drum	Ton	0.99	0.89	0.46	1.04

Jumlah sampah Non B3 Padat yang dihasilkan dari operasional PHE mayoritas adalah sampah domestik. Termasuk di dalamnya adalah sampah kantin dan sampah padat yang berasal dari fasilitas akomodasi karyawan. PHE dan Anak Perusahaan yang berlokasi di PHE Tower, yaitu JOB Pertamina Talisman Jambi Merang, PHE WMO, PHE ONWJ melakukan program pengurangan botol kemasan guna mengurangi timbulan limbah Air Minum Dalam Kemasan. Semula program ini memiliki tantangan karena merubah kebiasaan pemakaian botol plastik menjadi botol isi ulang dan tidak ada peraturan yang menyatakan untuk melakukan pengurangan botol kemasan plastik.

PHE memulai program ini dari tahun 2011 hingga tahun 2014. Hasil pemantauan menunjukkan adanya kebiasaan baru untuk memakai kemasan botol air isi ulang. Timbulan plastik juga berkurang signifikan dari 15,07 Ton pada tahun 2011, menjadi 2,67 Ton pada tahun 2012, sehingga mencapai 1,89 Ton tahun 2013 dan 0,83 Ton tahun 2014.

Selain itu, PHE dan Anak Perusahaan juga melakukan inisiatif mengurangi penggunaan kertas dengan cara menerapkan printing *on-line system*. Hal ini dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan software PC di tempat kerja, perubahan *system approval* dari *hardcopy* ke *soft copy* dengan melalui online system berbasis SAP dan PI System. Dengan demikian PHE dan Anak Perusahaan dapat mengurangi penggunaan kertas kerja. Inovasi ini menyebabkan perubahan dalam seluruh rantai nilai yaitu bertambahnya produktivitas, berkurangnya konsumsi kertas kerja, dan berkurangnya produksi kertas bekas.

The amount of non-B3 (Non-hazardous Waste) Solid waste generated from PHE's operations is commonly from domestic including a cafeteria garbage and solid waste originating from employee accommodation facilities. PHE and subsidiaries in PHE Tower, such as JOB Pertamina Talisman Jambi Merang, PHE WMO, and PHE ONWJ carried out bottled water reduction program to reduce the amount of used bottled. Initially, this program had significant challenge due to regular habit and how to change it from using plastic bottle to refilling bottle with water, and also there were no regulation for plastic bottle reduction.

PHE organized this program from 2011 to 2014. The monitoring indicates a new habit to use bottles for refilling water. Plastic stack was reduced significantly from 15.07 tons in 2011 to 2.67 tons in 2012, and 1.89 tons and 0.83 tons in 2013 and 2014 respectively.

Additionally, PHE and Subsidiaries have taken the initiative to reduce the paper usage by applying on-line printing system. This was carried out by integrating PC software in the workplace, a change of approval system from hardcopy to softcopy through an online system based on SAP and PI System. Therefore, PHE and its subsidiaries can reduce the paper usage at work. This innovation led to a change in the entire value chain, an increase in productivity, reduction of paper consumption at work, and reduction of used papers.

Tabel berikut berisi data pemanfaatan kemasan botol air minum dan pengurangan kertas kerja.

The following table contains data of utilization of bottles for water and reduction of papers at work.

Tabel Pemanfaatan Limbah Kemasan Botol Air Minum dan Pemanfaatan Limbah Kertas Kerja PHE dalam 4 Tahun Terakhir
Table of PHE Bottle Water Packaging Waste Utilization and Working Paper Waste Utilization in the Last 4 Years

No.	Kegiatan Activity	Satuan Unit	Hasil Absolute Hasil Absolute			
			2014	2013	2012	2011
1	Pemanfaatan kemasan botol air minum Utilization of bottles for water	Ton	0.83	1.89	2.67	15.07
2	Pemanfaatan kertas kerja Utilization of papers at work	Ton	0.42	1.33	3.27	-

Pengelolaan dari pemakaian kemasan botol air dan penggunaan kertas dapat dimanfaatkan kembali. Sisa dari limbah padat Non B3, PHE ONWJ memanfaatkannya dengan mengirimkan kepada pemanfaat (yayasan Kumala) untuk dibuatkan kerajinan berupa kertas hasil daur ulang.

PHE manages to reuse bottles for water repeatedly and used papers. The rest of solid Non-B3 waste is sent by PHE ONWJ a beneficiary (Kumala foundation) for handy craft production made from recycled paper.

Limbah Cair [G4-EN22] G4-EN26]

Air merupakan salah satu isu yang penting pada sektor hulu migas, terutama air terproduksi dalam proses produksi minyak dan gas bumi. Intensitas air limbah (terproduksi) dengan produk dihasilkan setiap Anak Perusahaan atau blok adalah 0,006 M3/BoE. Angka air produksi ini meningkat dari tahun ke tahun sesuai dengan sifat umum operasi produksi migas.

Liquid Waste [G4-EN22] G4-EN26]

Water is one of important issues in the upstream oil and gas sector, especially the produced water in oil and gas production process. The intensity of the wastewater (produced water) to product for each Subsidiary or block is 0.006 M3/BoE. The number of produced water is increasing from year to year according to general characteristics of the oil and gas production operations.

Komitmen PHE dalam menangani limbah cair adalah melalui penerapan prinsip *Zero Water Discharged* (Nihil Air Buangan). Hal ini dituangkan dalam dokumen AMDAL UKL-UPL di tiap Anak Perusahaan. Dalam kegiatan pengeboran, PHE menggunakan air dengan sirkulasi tertutup sebagai salah satu upaya efisiensi penggunaan air sehingga tidak terus menerus mengambil air permukaan dan tidak ada yang dibuang ke badan air.

PHE is committed to handle liquid waste through the application of Zero Water Discharge Principle (Zero Waste Water). It was stated in AMDAL UKL-UPL (Environment Impact Analysis, Environmental Management and Monitoring) document in each Subsidiary. In drilling activities, PHE uses closed-loop water system in order to manage water efficiency and to avoid taking surface water continuously and no waste water is discharged to water body.

Seluruh air terproduksi diinjeksikan kembali ke sumur-sumur injeksi dengan menerapkan *Enhanced Oil Recovery* (EOR) maupun Non EOR untuk sumur disposal. Air terproduksi yang dihasilkan kemudian diinjeksikan kembali ke *reservoir* untuk menyapu/meningkatkan perolehan minyak. Hal ini dapat menghilangkan keluhan dari masyarakat dan menghilangkan resiko terhadap biota air yang terkena dampak jika mengalirkan air terproduksi ke lingkungan sekitar. Perusahaan memastikan peningkatan kinerja unit pengolahan air terproduksi, meliputi peningkatan keandalan peralatan, kompetensi personil, konsumsi bahan kimia, standar operasi prosedur terkait, dan peningkatan analisa laboratorium. Dengan program ini, kualitas air terproduksi tetap dipertahankan memenuhi baku mutu lingkungan. [OG5]

The entire produced water is injected back into injection wells by applying Enhanced Oil Recovery (EOR) and non-EOR for disposal wells. Produced water is injected back into the reservoir to sweep/increase oil production. This can eliminate public complaints and eliminate the risk of aquatic biota affected by produced water discharge to environment. Company always ensures performance improvement of produced water treatment unit, including increasing reliability of equipment, personnel competencies, consumption of chemicals, related standard operating procedures, and increasing quality of laboratory analysis. With this program, the quality of produced water is maintained to meet environmental quality standards. [OG5]

Tabel Penurunan Beban Limbah Cair (Air terproduksi) kegiatan operasi PHE
Table of Decreased Liquid Waste Load (Water reproduced) of PHE operating activities

Kegiatan Activity	Parameter Parameter	Satuan Unit	Hasil Absolute Absolute Results	
			2014	2013
Penurunan beban dari limbah air terproduksi Decreased load of produced water waste	COD	Ton/tahun	5.36	11.09
	Phenol	Ton/tahun	-	-
	Amonia	Ton/tahun	0.18	0.38
	Minyak bebas	Ton/tahun	0.05	0.10
	Sulfida terlarut	Ton/tahun	-	-
	TDS	Ton/tahun	2.68	5.54
	Volume	Ton/tahun	16.269	33.603

Berdasarkan hasil pemantauan, program ini berjalan dengan baik dan lancar serta dapat mengurangi pencemaran ke lingkungan hingga sebesar 80 ribu – 90 ribu barrel air terproduksi per hari per Anak Perusahaan. [G4-EN26]

Penerapan *Zero Water Discharged* di PHE dan Anak Perusahaan didukung oleh unit-unit pengolahan air terproduksi seperti:

1. *Water Cleaning Plant, transfer pump* dan *Water Injection Pump* yang digunakan untuk menyaring dan menginjeksikan air terproduksi ke *reservoir*.
2. Injeksi Non EOR/disposal untuk menginjeksikan sisa air terproduksi ke *reservoir* yang tidak berhubungan dengan *reservoir* minyak untuk mencegah dialirkannya air terproduksi ke lingkungan.
3. *Emergency Container* untuk penampungan sementara air terproduksi yang berlebih jika mengalami gangguan listrik dan gangguan lainnya.
4. *Cooling pond* untuk mendinginkan air dan perangkap minyak jika terjadi keadaan *emergency* dan terpaksa membuang air ke lingkungan. Namun demikian, sejauh ini PHE dan Anak Perusahaan tidak melakukan pembuangan air ke lingkungan sekalipun dalam kondisi *emergency* seperti *total black out*.

Dampak Transportasi Terhadap Lingkungan

Upaya perusahaan untuk memitigasi tumpahan dan kebocoran minyak dalam transportasi minyak dan gas melalui jalur darat dan laut adalah dengan cara memastikan kehandalan fasilitas produksi melalui inspeksi peralatan dan fasilitas produksi. Dengan adanya kehandalan peralatan fasilitas produksi tentunya dapat menekan pencemaran lingkungan termasuk tumpahan minyak di perairan maupun di darat. Selain itu, untuk melatih kesiapan dalam menanggulangi tumpahan minyak, anak perusahaan PHE pernah melakukan *exercise* Penanggulangan Tumpahan Minyak (PTM) dan bekerja sama dengan beberapa KKKS lain yang dikoordinasikan secara terpadu oleh SKK Migas. [G4-EN30]

Based on the results of monitoring, this program is running well and smoothly, it can reduce pollution on the environment up to 80–90 thousand barrels of produced water per day per Subsidiary. [G4-EN26]

Application of *Zero Water discharged* in PHE and Subsidiary is supported by produced water treatment units such as:

1. *Water Cleaning Plant, transfer pump* and *Water Injection Pump* that is used to filter and inject produced water into the *reservoir*.
2. Non-EOR Injection/Disposal to inject the residue of produced water into *reservoir* that is not related to the oil *reservoir*, to prevent produced water flowing to the environment.
3. *Emergency Container* for temporary storage of excess produced water when there is a power failure and other disruptions.
4. *Cooling pond* to cool water and trap the oil in case of an *emergency* and it has to flow waste water to the environment. However, PHE and its subsidiaries so far do not perform water discharge to the environment even under *emergency* condition such as *total black out*.

Transportation Impact on The Environment

Company's efforts to mitigate oil spills and leaks in oil and gas transportation by land and sea are carried out by ensuring the reliability of production facilities through equipment inspection and production facilities. By having reliability of production equipment and facilities, it certainly suppressed the environmental pollution including oil spill in water area and on land. In addition, for readiness of training in oil spill handling, a PHE subsidiary once exercise Oil Spill Handling (PTM) and in collaboration with several other KKKS integratedly coordinated by SKK Migas. [G4-EN30]

Penanggulangan Tumpahan Minyak

[G4-EN24]

Tumpahan minyak ke permukaan tanah, secara langsung dapat menjadi bahan pencemar bila meresap ke lapisan permukaan atas tanah (*top soil*). Demikian pula halnya bila tumpahan minyak terjadi di sumber air permukaan termasuk laut. Tumpahan akan menutupi permukaan air atas sehingga menghalangi masuknya sinar matahari dan terganggunya habitat maupun kehidupan biota laut. Menyadari hal ini, PHE menetapkan standar prosedur operasi untuk menangani setiap kejadian tumpahan minyak mengacu pada praktik-praktik terbaik sesuai standar internasional.

Sepanjang tahun 2014, tercatat tidak ada peristiwa tumpahan minyak dengan volume lebih dari 15 barrel sedangkan tumpahan minyak dengan volume kurang dari 15 barrel terjadi sebanyak 4 kali, di JOB PPEJ, PHE Siak, PHE WMO dan PHE ONWJ. Seluruhnya ditindaklanjuti Perusahaan sehingga bisa mencegah ancaman kerusakan lingkungan. Perusahaan tidak pernah dihadapkan pada adanya sanksi denda finansial maupun sanksi hukum lain terkait kasus dugaan pencemaran akibat tumpahan minyak mentah yang terjadi dalam proses produksi. [G4-EN29] [OG13]

Pendekatan yang dilakukan Perusahaan dalam mengatasi tumpahan adalah memastikan terlaksananya pelaksanaan drill dan penanggulangan tumpahan oleh Anak Perusahaan PHE, yaitu PHE Nunukan dan JOB Pertamina Medco EP Simenggaris pada 2014. PHE Nunukan dan JOB PMEP Simenggaris adalah Anak Perusahaan yang secara geografis berlokasi di remote area, sebelah Utara Kalimantan dan mempunyai kesulitan yang cukup berarti apabila terjadi tumpahan minyak. Latihan tanggap darurat tumpahan dan medevac telah dilakukan pada 2014 untuk melatih kesiapan penanggulangan tumpahan minyak mentah di laut. Anak Perusahaan yang melakukan pelatihan antara lain PT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (PHE Nunukan) bersama Pertamina EP Asset 5 Field Tarakan, Pertamina EP Asset 5 Field Bunyu, dan JOB Pertamina Medco Simenggaris.

Program Penanaman Pohon

PHE melakukan studi grand design kawasan konservasi Mangrove dengan melibatkan spesialisasi Mangrove sehingga penetapan penanaman kawasan Mangrove sesuai dengan sasaran sehingga mampu berfungsi maksimal. Revegetasi tanaman Mangrove yang dilakukan PHE WMO bertujuan untuk mengembalikan ekosistem, termasuk spesies endemik dan fauna langka. Keuntungan lain dari inisiatif tersebut antara lain adanya penghasilan tambahan dari hasil pembibitan dan perawatan Mangrove dari masyarakat, serta dari kepiting bakau yang ada di area Mangrove unit operasi PHE.

Oil Spill Handling

[G4-EN24]

Oil spill onto the ground can directly pollute the soil when it is absorbed into the surface of top soil. It is similar, when oil spill occurs on water surface including the sea. Spill will cover water surface and thus blockade the sunlight and disrupt habitats and marine life. Recognizing this, PHE has set a standard operating procedures for handling oil spill incident by referring to the best practices of international standard.

Throughout 2014, there were no oil spill with a volume of more than 15 barrels while the oil spill by volume of less than 15 barrels occurred 4 times, in JOB PPEJ, PHE Siak, PHE WMO and PHE ONWJ. Company managed all spills so that environmental damages could be prevented. Company did not have any financial penalties or other legal sanctions related to the alleged pollution caused by spills that occurred in the production process. [G4-EN29] [OG13]

Company's approach to handle spillage was to ensure the implementation of oil-spill drill and response by PHE's Subsidiaries, which were PHE Nunukan and JOB Pertamina Medco EP Simenggaris in 2014. PHE Nunukan and JOB PMEP Simenggaris are PHE's Subsidiaries geographically located in remote areas in northern part of Borneo and have significant difficulties when oil spill occurred. Spill handling drill and medevac training was performed in 2014 to train the crude oil spill response preparedness in the ocean. Subsidiaries that organized the training, among others, were PT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (PHE Nunukan) together with Pertamina EP Asset 5 Tarakan Field, Pertamina EP Asset 5 Bunyu field, and JOB Pertamina Medco Simenggaris.

Tree Planting Program

PHE conducted a grand design study on Mangrove conservation area by involving Mangrove experts in order to make the decision on Mangrove planting area in line with the target and it can be functioning optimally. Mangrove plant vegetation was performed by PHE WMO with the aim to restore ecosystems, including endemic species and endangered fauna. Another advantage from the initiative, among others, additional income of the community from the nursery and Mangrove care, as well as existing mangrove crabs in mangrove area of PHE operational unit.

Perhitungan nilai keekonomian dari penanaman Mangrove yang dilakukan oleh PHE WMO yaitu: [G4-EN31]

1. Pendekatan tangkapan kepiting harian, pada area konservasi Mangrove menguntungkan konsumen dengan nilai Rp43.200.000 per tahun.
2. Sebagai penahan abrasi, area konservasi Mangrove menguntungkan warga sekitar setara dengan Rp175.500.000 apabila dihitung dengan pendekatan pembuatan *break water*.
3. Sebagai area pembibitan dan persemaian menguntungkan warga binaan dengan nilai Rp5.000/ batang atau setara dengan rata-rata Rp25.000.000/ tahun.

Dampak positif dari perubahan rantai nilai produksi, konsumsi, pembuangan produk tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan tangkapan kepiting masyarakat menjadi 80%.
- b. Peningkatan serapan karbon menjadi 26,36 ton pada tahun 2014.
- c. Peningkatan produksi Oksigen menjadi 1.007,4 ton pada tahun 2014.
- d. Program Orang Tua Asuh Pohon/OTAP bisa mengurangi emisi GRK dari flare sebesar 183,4 kg/ pohon sejak tahun 2013.

Program perlindungan keanekaragaman hayati melalui konservasi Mangrove dan habitatnya dari tahun 2010-2014 dapat menciptakan perubahan dalam value chain melalui program pemberdayaan masyarakat sekitar. Masyarakat dapat mencari ikan dan kepiting dan secara tidak langsung berdampak pada hubungan yang lebih kondusif antara Perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Calculation of economic value from Mangrove planting undertaken by PHE WMO, namely: [G4-EN31]

1. Daily crab catchment, in mangrove conservation area brings benefits for consumers about Rp43,200,000 per year.
2. As abrasion barrier, Mangrove conservation area brings benefits for local residents equivalent to Rp175,500,000 when calculated using the break-water making approach.
3. As a breeding and nursery area, bring benefits for assisted individuals as much as Rp5,000/rods value, equivalent to an average of 25,000,000/year.

Positive impact from the changes in value chain of production, consumption, and disposal of the product is as the following:

- a. Improve community's crabs catchment up to 80%.
- b. Increase carbon absorption to 26.36 tons in 2014.
- c. Increase production of oxygen upto 1,007.4 tonnes in 2014.
- d. Tree Foster Parents Program/OTAP can reduce GHG emissions from flares of 183.4 kg/tree since the year 2013.

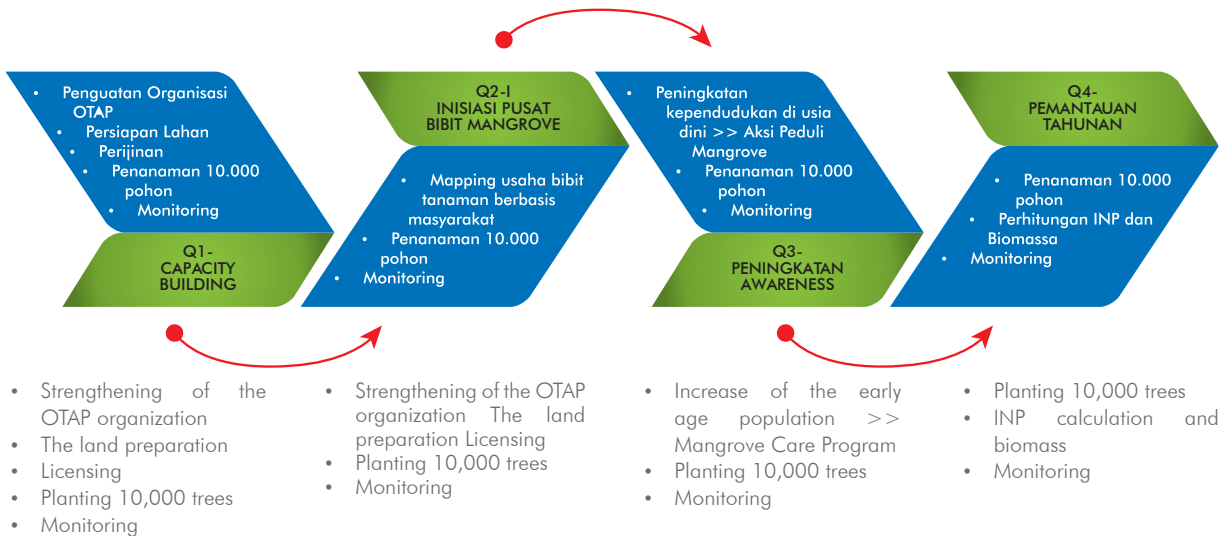
Biodiversity protection program through Mangrove conservation and its habitat in 2010-2014 can create a change in value chain through community empowerment program. Communities can seek for fish and crabs and indirectly it brings positive impact in term of conducive relationship between Company and the surrounding community.

Hasil absolut implementasi program penanaman Mangrove (PHE WMO) dapat dilihat pada tabel berikut.

Absolute result of Mangrove planting program (PHE WMO) can be seen in the following table.

Tabel Unjuk Kerja Implementasi Program Penanaman Pohon Mangrove Tahun 2010-2014
Table Performance Implementation of Mangrove Tree Planting Program Year 2010-2014

No.	Kegiatan Activities	Satuan Unit	Hasil Absolut Absolute Results				
			2014	2013	2012	2011	2010
1	Jumlah pohon yang ditanam The number of trees planted	Pohon Tree	51,300	16,300	12,000	7,000	5,000
2	Produksi O ₂ pohon yang ditanam O ₂ Production of trees planted	Ton	1,007.40	744.60	621.96	271.56	148.92
3	Serapan karbon pohon yang ditanam Carbon uptake of trees planted	Ton	26.36	20.95	15.89	8.67	6.14
4	Nilai ekonomi biodiversity The economic value biodiversity	Rupiah	3,054,488	1,975,260	1,167,945	560,130	232,815



TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP MASYARAKAT SOCIAL RESPONSIBILITY TO SOCIETY



PHE sebagai perusahaan hulu minyak dan gas bumi memiliki komitmen untuk maju bersama masyarakat sekitar operasi perusahaan. Untuk itu, PHE melalui Anak Perusahaannya terus mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat sebagai wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam merealisasikan hal tersebut, PHE mengajak Anak Perusahaan dan pemangku kepentingan untuk terlibat langsung mendukung program kemasyarakatan.

Pelaksanaan program Pengembangan Komunitas PHE berdasarkan pada: [DMA]

PHE as an upstream oil and gas company is committed to move forward with the communities living around Company's operations. To that end, PHE through its subsidiaries continues to develop community empowerment programs as a form of corporate social responsibility. In order to realize this, PHE invites Subsidiaries and stakeholders to get involved directly in supporting community programs.

Implementation of PHE's Community Development program is in compliance with: [DMA]

1. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.
2. Pedoman Tata Kerja Rencana Kerja dan Anggaran atau *Work Program and Budget* (WP&B) yang disahkan dan dikeluarkan oleh Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKKMIGAS).
3. Prinsip *Millenium Development Goals*.
4. Mengacu pada ISO 26000 dan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER).

1. Law No.22 of 2001 on Oil and Gas.
2. Code of Work Program and Budget (WP&B) that was authorized and issued by the Executive Agency for Upstream Oil and Gas (Oil and Gas SKK).
3. Millennium Development Goals.
4. ISO 26000 and Company's Performance Rating Program (PROPER).

Komitmen Perusahaan terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Investasi Sosial

Komitmen PHE terhadap pemberdayaan masyarakat dilakukan berdasarkan hal-hal berikut:

1. Pengembangan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumber potensi daya lokal, pemanfaatan teknologi terapan yang bermanfaat, pendampingan dan pelatihan yang berkesinambungan sehingga tercipta masyarakat yang mandiri dan sejahtera.
2. Dalam setiap aktivitasnya selalu berperan aktif menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan potensi alam sekitar, kearifan lokal, dan sumber daya lokal, serta Komiten terhadap Ekosistem - 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*) terhadap limbah yang dihasilkan.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan generasi muda termasuk kompetensi tenaga pengajar maupun alat bantu pendidikan dan juga keterampilan ataupun keahlian (*soft skill*) bagi masyarakat guna memberikan bekal untuk usaha mandiri.
4. Melaksanakan azas manfaat dalam semua programnya dengan melakukan pemetaan kebutuhan, kesanggupan, jaminan keberlangsungan program sehingga semua program dapat dipertanggungjawabkan dan terlaksana dengan baik.
5. Bersama para Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)/ Pemerintah setempat mendukung program-program yang telah disepakati untuk senantiasa bertujuan membangun kesejahteraan masyarakat.

The Company's Commitment to Community Empowerment and Social Investment

PHE commitment to community empowerment is carried out based on the following points:

1. Community economic development is initiated by utilizing potentials of local resources, applied technology, continuous mentoring and training to create an independent and prosperous society.
2. Each activity always has its role to actively protect the environment by utilizing the environment potential, local knowledge and local resources, as well as commitment to Ecosystem - 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*) of the generated waste.
3. Improve the education quality of young generation, including the teachers' competencies and educational tools and also skills or expertise (*soft skills*) for the community in order to establish independent businesses.
4. Implement the benefit principle in all programs by mapping the needs, abilities, and guarantee of the sustainability of program so that all programs can be accounted for and performing well.
5. Together with the Stakeholders (*Stakeholder*)/local government, support the jointly-approved programs in order to build community welfare.

Inisiatif Pemberdayaan Masyarakat dan Investasi Sosial [G4-SO1] [G4-SO2]

Program pemberdayaan masyarakat dan investasi sosial yang dilakukan sesuai dengan karakteristik wilayah operasi. *Social mapping* juga dilakukan pada beberapa wilayah untuk memastikan program yang direalisasikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan program juga mengacu pada dokumen Amdal, arahan SKK Migas dan berpedoman pada ISO 26000. Kemudian

Initiatives for Community Empowerment and Social Investment [G4-SO1] [G4-SO2]

Community empowerment and social investment is carried out in accordance with the characteristics of operational areas. *Social mapping* is also performed in some areas to ensure that the program is carried out to meet the needs of community. Program implementation also refers to the Environmental Impact Analysis (Amdal) documents, directions of the Special Task Force for Upstream Oil and

PHE merealisasikan inisiatif pemberdayaan masyarakat dan investasi sosial ke dalam empat jenis program yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan.

Beberapa program yang dilakukan antara lain program kerja Paket B dan Paket C untuk para nelayan yang putus sekolah setara SMP dan SMA di sekitar area PHE *Offshore North West Java* (ONWJ). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan masyarakat dan menaikkan taraf pendidikan masyarakat. Kemudian program pendampingan usaha kecil dan menengah yang bertujuan melakukan kegiatan pendampingan kepada 7 UKM daerah meliputi; proses perijinan dari Dinas Kesehatan, sosialisasi dan manajemen produksi, pengemasan produk.

Program Corporate Social Responsibility (CSR) juga dilaksanakan untuk mendukung pengadaan fasilitas sosial dan fasilitas umum, infrastruktur. Kemudian direalisasikan juga program untuk mendukung kesehatan masyarakat desa melalui Kampung Siaga yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pengadaan fasilitas kesehatan, pengadaan air bersih hingga gerakan sehat 1.000 sayuran. Di bidang lingkungan, perusahaan juga melaksanakan program hutan pendidikan di Desa Cilamaya Girang merupakan hasil kerjasama masyarakat dan perusahaan yang mengubah lahan yang ditanami berbagai pohon yang dilengkapi dengan sarana pendidikan lingkungan bagi pelajar dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran evaluasi program CSR pada PHE ONWJ terhadap 30 responden oleh Lembaga Independen dari Fakultas Ekologi Manusia IPB Tahun 2014, hasil analisis secara keseluruhan tingkat kinerja sebesar 2,67 pada skala 1-4 atau sekitar 66,75 persen dengan selisih terhadap kepentingan sebesar 0,6. Adapun tingkat keberhasilan program dianalisis dari beberapa variable seperti tingkat keamanan, sumber daya staf PHE ONWJ, proses penyaluran program, jadwal dan jenis program, sosialisasi program, pendanaan, unsur penunjang dan dampak.

PHE melalui anak perusahaannya juga merealisasikan beasiswa bagi mahasiswa/i yang tinggal di desa ring 1 daerah operasional *Joint Operating Body* Pertamina-Talisman Ogan Komering (JOB PTOK). Bantuan ini setiap tahun diberikan kepada mahasiswa/i yang mempunyai prestasi baik dan mempunyai latar belakang keluarga ekonomi yang kurang mampu dengan jumlah 12 mahasiswa/i. Kemudian PHE juga merealisasikan program pelatihan komputer bagi guru-guru SDN di 10 desa, dengan total peserta 120 guru. Program ini bertujuan untuk membantu para guru memahami dan menggunakan komputer dalam kegiatan di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar.

Gas Business Activities (SKK Migas) and ISO 26000. PHE later actualizes community empowerment initiatives and social investment into four types of program: education, economy, health, and environment.

Some programs have been carried out, among others, Package B and Package C work program for the fishermen who dropped out from junior and senior high schools around the area of PHE *Offshore North West Java* (ONWJ). This program aims to improve public education and raise public education level. another program is mentoring small and medium business program on local 7 SMEs. The activities include permit process at the Department of Health, socialization and production management, product packaging.

Corporate Social Responsibility (CSR) programs is also carried out in order to support the provision of social facilities and public facilities as well as infrastructures. There is also a program to support health of rural communities called Kampung Siaga (Village Preparedness) aiming at improving public health through the provision of health facilities, clean water, and healthy movement of 1,000 vegetables. In terms of environment, Company has run a forest education program in Cilamaya Girang Village. It is a joint effort between the community and Company to establish the land planted with various trees and environmental education facilities for students and the community.

Based on the results of evaluation on 30 respondents on CSR programs in PHE ONWJ by the Independent Institute of the Faculty of Human Ecology, IPB, in 2014, it indicated overall performance at 2.67 on a scale 1-4, or about 66.75 percent with deviation at 0.6. The success rate of program was also analyzed based on a number of variables such as the level of security, PHE ONWJ staff resources, program distribution process, schedule and type of program, program socialization, funding, supporting element and impact.

PHE through its subsidiaries also disbursed scholarships for students living in ring 1 villages in the operational area of *Joint Operating Body* Pertamina-Talisman Ogan Komering (JOB PTOK). The aid was awarded to 12 students with good performance from low-income families for 12 students. PHE also organized computer training programs for elementary teachers in 10 villages, with a total participant of 120 teachers. This program aims to help teachers understanding and utilizing computers in teaching and learning activities in schools.

Sebelum merealisasikan program, PHE beserta anak perusahaan melakukan social mapping untuk menentukan besaran wilayah dampak, pemahaman mengenai konteks lokal (demografi, dinamika sosial, pemetaan jaringan sosial, peta para pemangku kepentingan, termasuk pelibatan kaum perempuan dalam program).

Pada tahun 2014, pemetaan sosial dilakukan di area-area yang bersinggungan dengan aktivitas operasional di sekitar PHE *West Madura Offshore* (WMO) yang mencakup:

1. Area *Onshore Receiving Facilities* (ORF): Desa Sidorukun, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik.
2. Area KE-2:
 - a. Desa Sepulu, Desa Prancah dan Desa Labuhan di Kecamatan Sepulu, Kab. Bangkalan.
 - b. Desa Klampis Barat dan Desa Klampis Timur di Kecamatan Klampis, Kab. Bangkalan.
3. Area KE-30: Desa Macajah, Desa Tlangoh, Desa Banyusangka di Kec. Tanjungbumi, Kab. Bangkalan.

Penilaian dampak sosial mencakup di dalamnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan CSR yang dilakukan Perusahaan. Selanjutnya, PHE WMO juga mengidentifikasi dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan yakni yang terkait dengan area terbatas terlarang yang mempengaruhi kegiatan nelayan di pesisir wilayah Gresik dan Bangkalan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, PHE WMO mengambil langkah-langkah strategis, antara lain: [G4-EC8]

1. Menyelenggarakan sosialisasi Hukum Laut Area Terbatas Terlarang
2. Menjalin komunikasi dengan *stakeholder* terkait
3. Mensinergikan dengan rencana program pengembangan masyarakat, misalnya melalui rencana pemasangan rumpon di area *fishing ground* di wilayah nelayan binaan Perusahaan

Secara berkala, PHE WMO melakukan proses pembinaan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Wilayah Operasi PHE WMO berada di dua wilayah yang berbeda yaitu Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Gresik menjadikan setiap wilayah memiliki pemangku kepentingan yang berbeda satu sama lain. Dalam menjaga hubungan dengan para *stakeholder*, PHE WMO melakukan metode sebagai berikut:

1. Menjaga hubungan baik dengan Pemerintah dilakukan dengan:
 - Pelaporan pelaksanaan kinerja lingkungan dan sosial perusahaan secara berkala (Pelaporan Dokumen Amdal Pemantauan Lingkungan per 6 bulan sekali, Pelaporan CSR).

Before organizing the programs, PHE and its subsidiaries performed social mapping to determine the impact areas and scale, understand local context (demographic, social dynamics, mapping of social network, stakeholders mapping, including women involvement in the program).

In 2014, social mapping was carried out in overlapped areas with the operational areas of PHE *West Madura Offshore* (WMO), including:

1. *Onshore Receiving Facilities* (ORF) Area: Sidorukun Village, Gresik District.
2. Areas KE-2:
 - a. Sepulu Village, Prancah Village and Labuhan village in Sepulu District, Bangkalan Regency.
 - b. West and East Klampis Village in Klampis District, Bangkalan Regency.
3. KE-30 Area: Macajah Village, Tlangoh Village, Banyusangka Village in Tanjungbumi district, Bangkalan Regency.

Social impact assessments included community's level of satisfaction on the implementation of Company's CSR. Furthermore, PHE WMO also identified the negative impact of Company's operational activities associated to the restricted areas that influenced fishing activities in the coastal region of Gresik and Bangkalan. To anticipate this, PHE WMO has taken strategic steps, among others: [G4-EC8]

1. Organize socialization of the Law of the Sea Limited Forbidden Area
2. Establish communication with the relevant stakeholders
3. Synergize the community development program plan, such as the plan on installation of fish aggregating devices (FADs) in the fishing ground in the area of Company's assisted fishermen activities.

Periodically, WMO performs engagement with stakeholders. WMO Operational Region is located in two different areas, namely Bangkalan and Gresik District where each region has different stakeholders among other. In maintaining relationships with stakeholders, WMO performs the following:

1. Maintain good relations with the Government by:
 - Reporting the implementation of corporate social and environmental performance on a regular basis (Environmental Monitoring Document Reporting per 6 months, CSR Reporting).

- Berpartisipasi dalam musyawarah rencana pembangunan daerah bersama Pemerintah Daerah dan perwakilan masyarakat.
2. Menjaga hubungan baik dengan komunitas lokal dilakukan dengan membangun hubungan komunikasi positif yang efektif dengan masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pertemuan antara Perusahaan dengan masyarakat serta *stakeholder* terkait dalam aspek:
 - Sosialisasi program dan konsultasi publik.
 - Pelaksanaan dan Pengelolaan Program CSR.
 - Monitoring, evaluasi dan pelaporan secara partisipatif program-program pengembangan masyarakat yang dilakukan Perusahaan.
 3. Menjaga hubungan baik dengan kelompok media dilakukan dengan prinsip keterbukaan informasi dalam penyelenggaraan media *release*, media visit, media *sponsorship* sesuai rekomendasi SKK Migas.
 4. Menjaga hubungan baik dengan institusi pendidikan dilakukan dengan konsultasi, komunikasi, pertemuan, atau kerja sama dengan akademisi membahas berbagai isu terkini mengenai pendidikan dan kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil *social mapping*, PHE WMO menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal di sekitar lokasi Perusahaan. Hal ini diwujudkan melalui upaya-upaya pemberdayaan, peningkatan kapasitas, penguatan institusi sosial, pendampingan penyebaran jaringan dari potensi dan produk hasil pemberdayaan sosial-ekonomi komunitas setempat, maupun perbaikan infrastruktur serta peningkatan kualitas lingkungan.

Program yang direalisasikan antara lain pengembangan taman pendidikan mangrove, program pemanfaatan daur ulang sampah kertas dan organik (bekerja sama dengan Yayasan Kumala), program kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan. PHE WMO senantiasa menghormati hak-hak masyarakat lokal sehingga selama periode tahun 2014 tidak pernah terjadi masalah ataupun insiden pelanggaran terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasi Perusahaan. PHE WMO merealisasikan program pengembangan masyarakat yang diorientasikan untuk perbaikan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasi Perusahaan. [G4-HR8]

PHE WMO melakukan survei Indeks Kepuasan Masyarakat setiap tahunnya untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program CSR dan mendapatkan umpan balik untuk pengembangan pelaksanaan program CSR. Pada tahun 2014, nilai rata-rata IKM PHE WMO masuk dalam kategori "Puas".

- Participating in regional development planning meetings with the Regional Government and community representatives.
2. Maintaining good relations with local community by establishing effective and positive communication relationships with the surrounding community. This is performed through the meetings between Company and public as well as relevant stakeholders in relation to the aspects of :
 - Program socialization and public consultation.
 - Implementation and management of CSR programs.
 - Participatory monitoring, evaluation and reporting of the Company's community development program.
 3. Maintaining good relations with the media group performed based on the principle of information disclosure in media release, media visit, and media sponsorship as recommended by SKK Oil and Gas.
 4. Maintaining good relationships with educational institutions in terms of consultation, communication, meeting, or in collaboration with academics to discuss various current issues about education and community.

Based on the results of social mapping, WMO organizes various programs and activities involving local communities in the Company's area. This is performed through empowerment, capacity building, strengthening of social institutions, mentoring of network development of potentials and the products from local communities' socio-economic empowerment, as well as infrastructure improvement, and enhancing environmental quality.

The programs, among others, are the development of mangrove educational park, recycled paper and organic waste utilization program (in collaboration with Kumala Foundation), entrepreneurship program and economic empowerment of fishermen communities. PHE WMO always respects the rights of local communities, thus there were no issues or incidents of abuse against communities around the Company operation areas during the period of 2014. PHE WMO carries out community development programs aiming to improve the quality of life of people in the surrounding areas of Company operations. [G4-HR8]

PHE WMO conducts Community Satisfaction Index survey annually to determine the effectiveness of the implementation of CSR programs and obtain feedback for the development of CSR programs. In 2014, the average score of PHE WMO's Community Satisfaction Index (IKM) was under the category of "Satisfied".

Untuk terus menjaga keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat, program CSR juga dilakukan berkelanjutan. JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi merealisasikan program pemberdayaan masyarakat antara lain: [G4-EC7] [G4-EC8]

1. Program Rumah Kreatif

Program Rumah Pemberdayaan Ibu & Anak berada di bawah pengawasan oleh Tim *Community Development* JOB Pertamina – Medco E&P Tomori Sulawesi (JOB PMTS) sejak 2012. Program direalisasikan di Desa Sinorang dan Paisubuloli yang merupakan salah satu wilayah operasinya. Rumah Pemberdayaan Ibu & Anak ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kreatifitas masyarakat terutama ibu dan anak.

Rumah pemberdayaan ini turut membantu program pemerintah untuk menanamkan pendidikan sedini mungkin. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Paisubuloli yang didirikan pemerintah juga mendapatkan bantuan dari JOB PMTS. Selain PAUD, beberapa kegiatan seperti pengajian, kursus memasak, pembuatan kertas daur ulang juga diselenggarakan bagi remaja dan ibu-ibu yang tinggal di sekitar rumah pemberdayaan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi program telah dilakukan dengan melibatkan para anggota kelompok. Indeks Kepuasan Masyarakat Rata-rata atas Program Rumah Kreatif berada pada angka 69,61 dan termasuk dalam kategori puas. PHE menilai program tersebut masih cukup baik namun perlu peninjauan dan evaluasi lanjutan.

2. Pemanfaatan Tanaman Herbal

Program pemanfaatan tanaman herbal diawasi oleh Tim *Community Development* JOB PMTS di 6 desa yaitu, Pandauke, Kolo Atas, Kolo Bawah, Momo, Tanagaya, Tambale. Desa-desa ini terletak di 2 Kecamatan yaitu, Mamosalato dan Bungku Utara di Kabupaten Morowali Utara yang merupakan wilayah operasi. Program pemanfaatan tanaman herbal ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun hubungan baik dengan pemangku kepentingan.

Indeks Kepuasan Masyarakat Rata-rata atas Program Pemanfaatan Tanaman Herbal berada pada angka 81,56 dan termasuk dalam kategori sangat puas sehingga program ini dapat dianggap berhasil.

3. Program Karamba Jaring Tancap

Program Karamba Jaring Tancap Tahap I awalnya dilaksanakan dengan pengawasan oleh Tim Humas. Kemudian, Tim *Community Development* JOB PMTS selanjutnya meneruskan pada tahap II bekerja sama dengan Universitas Tadulako Palu. Program

In order to continue maintaining sustainability and empowerment of the community, CSR programs are also conducted continuously. JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi has performed community empowerment programs including: [G4-EC7] [G4-EC8]

1. Creative Home Program

Mother & Child Home Empowerment Program had been being supervised by Community Development Team of JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi (JOB PMTs) since 2012. The program is organized in Sinorang and Paisubuloli Village which is in one operational area. Mother & Child Empowerment House is intended to improve the quality of education and creativity of people, especially women and children.

The empowerment home helps the government program in promoting education as early as possible. Early Childhood Education (ECE) in Paisubuloli established by the government is also supported by JOB PMTS. In addition to that, some activities such as lectures, cooking courses, making recycled paper are also organized for adolescents and mothers living around the empowerment house.

Monitoring activities and program evaluation have been carried out with the involvement of group members. Average Community Satisfaction Index on Creative Home Program stood at 69.61 and it was considered satisfactory. PHE views that the program is still good enough, but it needs further review and evaluation.

2. Use of Herbal Plants

Herbal plant utilization program is supervised by Community Development Team of JOB PMTS in 6 villages namely, Pandauke, Kolo Atas, Kolo Bawah, Momo, Tanagaya, Tambale. These villages are located in two sub-districts, Mamosalato and North Bungku in the operational area North Morowali Region. Herbal plant utilization program is intended to improve the community welfare and build good relationships with stakeholders.

Average Community Satisfaction Index on Herbs plant Utilization Program was 81.56 and it was categorized very satisfactory. Thus it was considered successful.

3. Karamba Plug Net Program

Karamba Plug Net Program Phase I is originally implemented under supervision of Public Relations Team. Then, Community Development Team of JOB PMTS brings it forward to the Phase II in collaboration with the Tadulako University, Palu. The program is

dilaksanakan di Desa Kolo Bawah, Kabupaten Morowali Utara yang merupakan wilayah operasi Tiaka. Program budidaya lobster dan ikan karang menggunakan karamba jaring tangkap ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan merupakan kelanjutan rekomendasi Komnasham pada mediasi tahun 2012.

Hasil akhir Indeks Kepuasan Masyarakat Rata-rata pada Program Karamba Jaring Tancap berada pada angka 64,48 dan termasuk dalam kategori puas. Dengan hasil tersebut, PHE menilai program tersebut masih cukup baik namun perlu peninjauan dan evaluasi lanjutan.

4. Program Budidaya Kepiting Cangkang Lunak

Tim *Community Development* JOB PMTS menyelenggarakan Program Budidaya Kepiting Cangkang Lunak di Desa Sinorang berdasarkan terobosan inovasi yang telah dikembangkan sebelumnya oleh Pusat Studi Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar. Pendampingan program dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Luwuk.

Indeks Kepuasan Masyarakat rata-rata atas program Budidaya Kepiting Cangkang Lunak berada pada angka 76,24, termasuk dalam kategori sangat puas. Hal ini dapat menunjukkan keberhasilan program yang telah dijalankan.

Dengan berbagai pendekatan yang telah dilakukan, sepanjang tahun 2014 tidak ada perselisihan yang signifikan antara JOB PMTS dengan masyarakat lokal yang tercatat/ dibawa hingga ke jalur hukum/ tingkat pengadilan. [G4-SO11] [OG10]

Pemasok [G4-SO9]

PHE mengevaluasi aspek sosial pemasok melalui CSMS (*Contractor Safety Management System*) sebagai tools dalam *assessment* awal. Evaluasi dan identifikasi juga dilakukan PHe melalui PSR (*Project safety review*) bersama kontraktor atau pemasok untuk melihat rencana kerja. Tim PSR bersifat independent dari fungsi yang berbeda, sehingga mampu memberikan keputusan terbaik untuk memenuhi tanggung jawabnya.

conducted in Kolo Bawah Village, Northern Morowali Region, which is in Tiaka's operational area. The lobster and reef fish breeding program by utilizing karamba net is intended to improve the welfare of the community and it is a continuation of KOMNASHAM's recommendation in mediation in 2012.

The end result of Average Community Satisfaction Index on Karamba Plug Net Program was 64.48 under included satisfactory category. Having the results, PHE views that the program is still good, but it needs further review and evaluation.

4. Soft Shells Crab Aquaculture Program

Community Development Team of JOB PMTS organizes Soft-shell Crab Aquaculture Program in Sinorang Village based on breakthrough innovation that had been developed previously by the Center for the Study of Marine and Fisheries, Hasanuddin University, Makassar. The mentoring program is conducted by Muhammadiyah Luwuk University.

Average Community Satisfaction Index on Soft-shells Crab Aquaculture Program was 76.24, under the category of very satisfactory. This has shown the success of program that has been implemented.

With a variety of approaches performed, there was no significant disagreement recorded/taken up into litigation/ court level between JOB PMTS with local communities during the year 2014. [G4-SO11] [OG10]

Suppliers [G4-SO9]

PHE evaluates social aspects of suppliers through the CSMS (*Contractor Safety Management System*) as an initial assessment tool. Evaluation and identification is also carried out by PHE through the PSR (*Project Safety Review*) to see the work plan together with contractors or suppliers. PSR team is independent from different functions in order to provide the best decision and fulfill its responsibilities.



Pengaduan terkait program sosial masyarakat yang diakibatkan pemasok dapat disampaikan langsung oleh masyarakat kepada *Relations Officer*. Setiap pengaduan wajib diketahui oleh manajemen. Selain itu mulai tahun 2015, pengaduan juga dapat dilakukan melalui pertemuan bulanan atau *incidental* dalam forum desa yang akan efektif berjalan.

Pada tahun 2014, dari sejumlah pengaduan formal dan keluhan informal yang diterima, PHE menganalisis dampak negatif yang ditimbulkan pemasok dan mengambil tindakan perbaikan seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Pengaduan Sosial [OG10]

Untuk mewujudkan hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat sekitar operasi, PHE

Complaints related social programs caused by the suppliers can be submitted directly to the Relations Officer. Every complaint must be known by management. In addition, in the beginning of 2015, complaints can also be done through monthly or incidental meetings in the village forum that will be run effectively in the year.

In 2014, among a number of formal and informal complaints received, PHE analyzed the negative impact caused by suppliers and took corrective actions as presented in the following table.

Social Complaint [OG10]

To ensure a good relationship between Company and public around the the operational areas, PHE set up

membentuk komite pemberdayaan masyarakat wilayah pesisir. Komite yang dibentuk sebagai strategi dalam penerimaan laporan dari dampak sosial perusahaan. Komunikasi dari pelapor kepada komite kemudian dilanjutkan kepada kehumasan perusahaan. Selanjutnya, dilakukan tindak lanjut secara internal perusahaan.

a coastal area community empowerment committee. Committee was formed as a strategy in receiving reports about Company's social impact. Communication from the reporter to the committee is then proceeded to Company's public relations. Furthermore, follow-up is carried out internally.

Tabel Dampak Negatif oleh Pemasok dan Perbaikannya Tahun 2014 [G4-SO10]
Table Negative Impact by Supplier and Improvement 2014

Dampak negatif berdasarkan hasil evaluasi <i>The negative impact based on the evaluation</i>	Tindakan perbaikan yang dilakukan <i>Corrective actions taken</i>
<p>Mobilisasi alat berat pada area OPF yang mengakibatkan rusaknya jalan penghubung antar desa</p> <p>Mobilization of heavy equipment on the OPF area cause damage to the inter-village connecting road</p>	<p>Melakukan perbaikan jalan dan mengurangi debu jalan dengan menyirami air secara rutin oleh tim kontruksi</p> <p>Repair roads and reduce road dust with water regularly by the construction team</p>
<p>Mobilisasi kapal survei seismic 3D di perairan utara Jawa Barat mengakibatkan rusaknya alat tangkap nelayan dan tidak dapat melaut untuk mencari ikan</p> <p>Mobilization of 3D seismic survey vessels in northern West Java's waters cause damage to the fisherman tool catch and can not go to sea for fishing</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk tim kompensasi sebelum proyek dilakukan • Melakukan sosialisasi sebelum dilakuakan survei • Memberikan kompensasi akibat dari pelaksanaan proyek seismic sesuai ketentuan yang disepakati oleh tim kompensasi <ul style="list-style-type: none"> • Form a compensation team before the project performed • To socialize prior to the survey • Provide compensation as a result of the seismic project implementation according to the provision agreed by the compensation team

Hasil evaluasi dari mekanisme penanganan dampak sosial tersebut sangat efektif mengingat wilayah operasi perusahaan yang sangat luas. PHE terus berkomitmen untuk melakukan penanganan berbagai aspek, untuk itu sumber daya manusia terus ditingkatkan kualitasnya. PHE mengadakan pelatihan terkait pengembangan program *community development*, pelatihan softskill kepada komite dalam menunjang pengembangan program dan sarana komunikasi.

The results of evaluation on social impact handling mechanism is very effective given that Company has a very wide operational areas. PHE remains committed to handle various aspects, thus, human resources must be improved continuously. PHE conducts training related to the improvement of community development programs, soft skills training for committee in supporting development of the programs and the means of communication.

Area	Pihak Yang Melaporkan Insiden Sosial Parties That Reported Social Incident	Tahun 2014		Tahun 2013		Tahun 2012		Jumlah Kasus Dari Sebelum Thn 2013 Yang Belum Selesai Per 31 Desember 2014 Jumlah Kasus Yang Selesai Number of Unsolved Cases before 2013 per December, 31st 2014	Jumlah kasus dari sebelum thn 2013 yang diselesaikan pada periode 2013 dan 2014 Number of Solved Cases Before 2013 on 2013 and 2014 period
		Jumlah Kasus Yang Dilaporkan The Number of Cases That Has Been Reported	Jumlah Kasus Yang Selesai Number of Cases That Solved	Jumlah Kasus Yang Dilaporkan The Number of Cases That Has Been Reported	Jumlah Kasus Yang Selesai Number of Cases That Solved	Jumlah Kasus Yang Dilaporkan The Number of Cases That Has Been Reported	Jumlah Kasus Yang Selesai Number of Cases That Solved		
PHE ONWJ	LSM, Masyarakat	7	7	5	5	4	4	-	8
	Masyarakat langsung (Edi Sapariyanto)	-	-	1	1	-	-	-	-
PHE WMO	Informasi keluhan Nelayan diwakili H. Mansyur (Tomas Desa Macajah, Tanjungbumi)	-	-	1	1	-	-	-	-
	Informasi keluhan Nelayan diwakili H. Syukur (Kepala Desa Banyusangka)	-	-	1	1	-	-	-	-

Catatan/Note:

Keluhan tersebut di atas telah terselesaikan dengan baik dan tidak berpengaruh / tidak signifikan mempengaruhi kelancaran aktivitas operasional PHE
The above-mentioned complaint has been resolved properly and no effect / not significantly affect the smooth running of PHE operational activities

MEKANISME PENGADUAN HAM

Human Rights Complaint Mechanism

Terkait dengan isu hak asasi manusia (HAM), PHE menyediakan mekanisme pengaduan yang dapat dimanfaatkan oleh internal PHE maupun pemasok. Evaluasi internal terhadap mekanisme tersebut dilakukan oleh Musyawarah LKS *Bipartite* yang terdiri dari perwakilan karyawan dan manajemen. Kemudian evaluasi eksternal atas mekanisme pengaduan tersebut dilakukan melalui Wajib Laporkan Ketenagakerjaan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Sosial oleh PHE. [DMA]

Jika terdapat insiden HAM, karyawan dapat mendiskusikan hal tersebut kepada atasan yang bersangkutan terlebih dahulu dan bersama-sama mencari solusinya. Kemudian apabila ada hal yang perlu ditindak lanjuti dapat segera ditanggapi secara bersama antara karyawan, manajemen dan perusahaan. Namun apabila hal tersebut tetap tidak dapat diatasi, maka karyawan dapat menyampaikan keluhan melalui lembaga Organisasi Karyawan (OK) PHE. Pengaduan tersebut akan dilanjutkan dengan musyawarah bersama melalui LKS *Bipartite*.

Untuk saat ini PHE terus melakukan perbaikan mekanisme pengaduan terkait isu HAM, pelatihan dan sosialisasi. Sampai saat ini belum pelatihan atau sosialisasi yang diadakan ada secara khusus terkait dengan mekanisme pengaduan HAM. Mekanisme yang masih digunakan adalah melalui pertemuan rutin maupun *ad hoc* (dadakan kontekstual) yang dilakukan oleh OK PHE dengan para anggotanya. Dalam pertemuan tersebut juga selalu diingatkan mengenai mekanismenya. [G4-HR12]

Sampai dengan 2014, dari beberapa pengaduan/keluhan yang diajukan pekerja melalui OK PHE kepada Manajemen telah mendapatkan perhatian baik dari pengurus OK PHE maupun dari Manajemen. Hal ini tertuang pada Surat Perintah Direktur Utama PHE no. Prin-090/PHE000/2014-S0 tanggal 28 Mei 2014, yang menunjuk dan menugaskan beberapa orang karyawan dan perwakilan dari Fungsi HRGA/SDM PHE yang berfokus pada (1) *Career Path* dan Pengembangan Pekerja; (2) *Compensation* dan *Benefit*; dan (3) Penyempurnaan Peraturan Perusahaan.

To address human rights issue (HAM), PHE provides complaint mechanism which can be utilized by PHE' internal and suppliers. Internal evaluation of the mechanism is performed by LKS *Bipartite* Council consisting of employees and management representatives. Then the external evaluation of complaint mechanism is performed by PHE through Nationality Report Obligatory to the Department of Labour and Social Affairs. [DMA]

If there is human rights incident, an employee may discuss it with direct supervisors first and work together to find a solution. If there is an issue that must be followed up immediately, it can be responded jointly by employee, management and the Company. However, if it still cannot be resolved, then the employee can submit a complaint through the PHE's Employee Organization (OK). The complaint will be followed by a joint forum by LKS *Bipartite*.

For now, PHE continues to make improvement related to the human rights complaints mechanism, training and socialization. Yet there is no specific training or socialization related to human rights complaint mechanism. Socialization mechanism is still carried out through regular meetings and in *ad-hoc* manner by PHE's OK members. In the meetings, all are reminded about the complaint mechanism. [G4-HR12]

Up to 2014, a number of complaints/grievances were filed by employees through OK PHE to the Management and they have been taken care by the OK PHE and Management. This is in line with PHE's Letter of Board of Directors No. Prin-090/PHE000/2014-S0 dated May 28, 2014, on the appointment of employee representatives and PHE's HRGA/HR Function to be focus on (1) *Career Path* and Employee Development; (2) *Compensation* and *Benefits*; and (3) Completion of Company Regulations.

Tim yang terbentuk dan memiliki masa kerja sampai dengan 31 Desember 2014 telah menghasilkan beberapa perngembangan dan perbaikan sebagai berikut:

1. Menyelesaikan 4 (empat) buah pedoman untuk rekrutmen, pengembangan & pembelajaran, pelatihan, dan manajemen karir.
2. Menyelesaikan 9 Tata Kerja Organisasi (TKO) dan 1 (satu) Tata Kerja Individu (TKI), meliputi :
 - TKO Rekrutmen
 - TKO Pelatihan
 - TKO Mutasi
 - TKO Penghasilan, Benefit dan Fasilitas Pekerja yang Diperbantukan
 - TKO Pemberian Penghargaan Kinerja/Merit Increase di PHE
 - TKO Penetapan Upah Pekerja Baru
 - TKO Penetapan pah Promosi dan Demosi Jabatan dan PRL
 - TKO Penugasan Secara Time Sharing
 - TKO Proses Penghargaan Kinerja/Merit Increase di Anak Perusahaan PHE/JOB/BOB
 - TKI Pehitungan Penghargaan Kinerja/Merit Increase Pekerja

OK PHE sudah tercatat di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi pada tanggal 4 Mei 2011 dengan nomor bukti pencatatan 554/I/P/V/2011 sesuai surat Nomor: 656/-1.8343, perihal "Pencatatan dan Pemberian Nomor Bukti Pencatatan SP/SB di Perusahaan", tanggal 10 Mei 2011, Kota Administrasi Jakarta Pusat. Kemudian bersamaan dengan hal tersebut diatas, perwakilan pekerja melalui OK PHE, perwakilan HR dan Manajemen telah berhasil menyepakati Peraturan Perusahaan untuk tahun periode 2015-2016.

Team was formed and had a working period up to December 31, 2014. A number of development and improvement has been achieved as follow:

1. Completed 4 (four) guidelines for recruitment, development and learning, training, and career management.
2. Competed 9 Organizational Work Procedures (TKO) and 1 (one) Individual Work Procedures (TKI), including:
 - TKO Recruitment
 - TKO Training
 - TKO Mutation
 - TKO Earnings, Benefits and Assigned Employee Facilities
 - TKO Performance Award/ Merit Increase in PHE
 - TKO Determination of New Labor Wages 7)
 - TKO Determination of Promotion Remuneration, Demotion of Position and PRL
 - TKO Time Sharing Assignment
 - TKO Process of Performance Award / Merit Increase in PHE's Subsidiaries / JOB / BOB
 - TKI Computation of Performance Award / Merit Increase of Employees

OK PHE has been recorded in the Office of Manpower and Transmigration on May 4, 2011 with registration number 554/I/P/V/2011 based on letter No. 656/-1.8343, regarding the "Registration and Recording of SP/SB Evidence No. Granting in Company ", dated May 10, 2011, Central Jakarta. Then, in conjunction with the above, the representatives of the workers through OK PHE, HR representatives and management have managed to agree on the Company's Regulations for the period 2015-2016.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP EKONOMI

Responsibility To The Economy

Pertumbuhan bisnis PHE memberikan kontribusi ekonomi pada para pemangku kepentingan secara langsung dan tidak langsung bagi para pemangku kepentingan. Kontribusi bagi pemangku kepentingan internal, seperti manajemen dan karyawan, diberikan dalam bentuk remunerasi dan tunjangan kesejahteraan lainnya. Kontribusi ekonomi juga diberikan PHE bagi para pemasok lokal. Dalam konteks yang lebih luas, PHE memberi manfaat ekonomi dalam bentuk dividend dan pajak yang secara tidak langsung bermanfaat bagi masyarakat luar melalui PT Pertamina (Persero) sebagai perusahaan induk dan Pemerintah. [DMA]

PHE business growth deliver economic contribution to stakeholders directly and indirectly for stakeholders. Contributions to internal stakeholders, such as management and employees, are given in the form of remuneration and other welfare benefits. PHE economic contribution is also given to local suppliers. In a broader context, PHE provide economic benefits in the form of dividends and taxes which indirectly benefits to the outside community through PT Pertamina (Persero) as the parent company and the Government. [DMA]

Nilai Ekonomi yang Ditahan dan Didistribusikan

Pertumbuhan PHE dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai ekonomi yang dihasilkan melalui penerimaan usaha dari US\$2,357.66 juta pada tahun 2013 menjadi US\$2,414.97 juta pada tahun 2014. Peningkatan tersebut juga diikuti dengan peningkatan jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan sebesar 9 persen pada tahun 2014 yang tercatat sebesar US\$2,123.11 juta, naik dari tahun sebelumnya yaitu US\$1,950.29 juta.

Peningkatan nilai ekonomi yang didistribusikan PHE kepada para pemangku kepentingan tersebut dilakukan pada beberapa aspek. Di antaranya adalah meningkatnya pembayaran kepada pihak ketiga untuk beban operasional, meningkatnya pembayaran kepada karyawan, dan meningkatnya pembayaran kepada pemilik modal. Di sisi lain, pembayaran kepada Pemerintah berkurang sesuai dengan perhitungan yang ditetapkan standar akuntansi keuangan dan regulasi perpajakan. Distribusi ekonomi langsung kepada masyarakat melalui investasi sosial juga berkurang karena kebijakan PHE dengan mempertimbangkan kondisi di lapangan dan tren sektor migas.

Economic Value On-Hold and Distributed

PHE business growth can be seen from the increase in the generated economic value through business revenues of US\$2,357.66 million in 2013 to US\$2,414.97 million in 2014. This increase is followed by higher economic value distributed by 9 percent in 2014 at US\$2,123.11 million, higher than that of previous year of US\$1,950.29 million.

Improvement of distributed economic value by PHE to stakeholders is performed in several aspects. Among these are increase of payments to third parties for operating expenses, employees, and shareholders. On the other hand, payment to the Government was lower in accordance with the calculation set of financial accounting standards and tax regulations. Economic distribution directly to the public through social investment was also reduced due to PHE's policy considering the condition and trend in oil and gas sector.

Tabel Nilai Ekonomi yang Dihasilkan, Didistribusikan dan Ditahan oleh PHE dalam 3 Tahun Terakhir [G4-EC1]
 Table Economic Value Generated, Distributed and Retained by PHE in the Last 3 Years

Keterangan Description	Jumlah Total (US\$ juta million)		
	2014	2013	2012
Penerimaan usaha, nilai ekonomis yang dihasilkan Acceptance of business, economic value generated	2,414.97	2,357.66	2,223.21
Nilai Ekonomi yang didistribusikan Economic value distributed			
a. Biaya operasional, termasuk bahan baku, pembelian barang jasa serta sewa Operational costs, including raw materials, purchase of goods and services as well as rental	1,239.48	1,111.64	1,063.35
b. Biaya Karyawan, termasuk gaji, upah, THR, bonus, asuransi, tunjangan perjalanan, pendidikan Employee costs, including salaries, wages, THR, bonuses, insurance, travel allowance, education	5.87	5.25	29.60
c. Pembayaran kepada pemilik modal / dana dividen yang dibagikan Payments to shareholders / fund dividends distributed	354.18	266.61	92.76
d. Pembayaran kepada pemerintah (Pajak, royalti, dividen) Payments to government (taxes, royalties, dividends)	494.98	528.24	535.84
e. Investasi masyarakat (dana bina lingkungan, kontribusi melalui yayasan, sumbangan dan biaya untuk kepentingan publik lainnya) Community Investment (community development fund, contributions through foundations, donations and expenses for other public purposes)	28.59	38.55	7.99
Total Nilai ekonomi yang didistribusikan The total economic value distributed	2,123.12	1,950.29	1,729.54
Nilai ekonomi yang ditahan The economic value retained	291.86	407.36	493.66

Manfaat Pensiun [G4-EC3]

Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab sosial, PHE memperhatikan kewajiban manfaat pensiun bagi karyawan setelah menyelesaikan masa kerja di perusahaan. Perhitungan atas kewajiban manfaat pensiun dan biaya jasa kini serta biaya jasa lalu adalah *projected unit credit method*. Dengan metode ini, tingkat iuran normal (biaya jasa kini) adalah nilai sekarang dari seluruh imbalan yang dibebankan untuk satu periode berjalan sebelum tanggal perhitungan dengan menggunakan masa kerja pada periode dimaksud dan proyeksi upah terakhir.

Kewajiban dana pensiun tahun 2014 mengalami peningkatan dari US\$46.14 juta tahun 2013 menjadi US\$49.98 juta pada tahun 2014. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, PHE telah mengalokasikan dana cadangan sebesar US\$25.20 dan menyiapkan alokasi kekurangan manfaat pensiun sebesar US\$24.78 juta.

Hingga 31 Desember 2014, PHE belum menunjuk pihak tertentu untuk mengelola program imbalan pasca kerja, sedangkan JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi dan JOB Pertamina Petrochina East Java sudah menunjuk PT Asuransi Allianz Life Indonesia PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia untuk mengelola dana pension masing-masing.

Retirement Benefits [G4-EC3]

As a socially responsible company, PHE pay attention to liability for employee retirement benefits after completing a period of employment in the company. Calculation of the retirement benefit obligations and current service cost and past service costs are projected unit credit method. With this method, the normal contribution rate (current service cost) is the present value of all benefits are charged to the current period prior to the date of the calculation using the period of employment during the period in question and the last wage projections.

Pension fund liabilities in 2014 increased from US \$ 46.14 million in 2013 to US \$ 49.98 million in 2014. To meet this obligation, PHE has allocated a reserve of US \$ 25.20 and prepare allocation pension benefit shortfall of US \$ 24.78 million.

Until December 31, 2014, PHE has not pointed to a particular party to administer employee benefit programs, while JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi and JOB Pertamina Petrochina East Java already assign it to PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia to manage pension funds respectively.

Berikut adalah tabel kewajiban manfaat pensiun PHE dalam 3 tahun terakhir.

Here is a table of pension benefit obligation PHE in the last 3 years.

Tabel Kewajiban Manfaat Pensiun PHE dalam 3 Tahun Terakhir
Table of PHE Retirement Benefit Obligations in the Last 3 Years

Dalam Juta US\$

In Million US\$

Keterangan	2014	2013	2012	Description
(1) Kewajiban dana pensiun	49.98	46.14	35.47	(1) The obligation of the pension fund
(2) Dana cadangan pensiun yang tersedia	25.20	17.87	-	(2) The pension reserve funds are available
(1)-(2) Kekurangan (kelebihan) dana pensiun	24.78	28.27	35.47	(1) - (2) Deficiency (excess) pension fund

Bantuan Keuangan oleh Pemerintah [G4-EC4]

Selama 2014, PHE tidak menerima bantuan dari Pemerintah Indonesia, baik untuk kegiatan operasi maupun kegiatan lainnya. PHE juga tidak mendapatkan perlakuan khusus dari Pemerintah yang menyebabkan PHE memiliki keuntungan lebih dari perusahaan lainnya pada pada sektor hulu migas.

Pada tahun 2014, Pemerintah menunjuk PT Pertamina Hulu Energi Siak sebagai pengelola Blok Siak karena memenuhi kriteria pengalihan sumber daya. Penunjukan tersebut juga merupakan imbalan atas kepatuhan (kapabilitas dan *track record*) PT Pertamina (Persero) sebagai perusahaan induk di sektor migas di masa lalu, sehingga masuk dalam kategori Hibah Pemerintah sesuai PSAK 61 namun dicatat dengan jumlah nominal nol.

Pemberian Upah

Selama periode pelaporan, PHE dan Anak Perusahaan memiliki kebijakan untuk memberikan upah di atas Upah Minimum Regional (UMR) bagi para karyawan, termasuk yang baru bekerja, sesuai dengan wilayah kerja mereka. Ini merupakan komitmen PHE untuk memberikan upah yang layak dan menjamin kesejahteraan karyawan sebagai pemangku kepentingan dan mitra internal perusahaan. [G4-EC5]

Pemasok Lokal

Definisi pemasok lokal pada lingkup kerja PHE adalah para pemasok barang dan jasa yang berdomisili di wilayah negara Indonesia. PHE memiliki komitmen untuk mengembangkan potensi lokal, di antaranya adalah melalui pengadaan barang dan jasa melalui pemasok lokal. Namun di sisi lain, penguasaan teknologi yang terbatas dan kebutuhan pengalaman serta pemenuhan persyaratan keamanan kerja yang ketat juga mendorong PHE agar bersikap selektif bagi para pemasok, baik lokal dan non-lokal.

Financial Assistance by the Government [G4-EC4]

During 2014, PHE did not receive assistance from the Government of Indonesia, both for operations and other activities. PHE also do not get any special treatment from the government that led to the PHE has the advantage over other companies in the upstream oil and gas sector.

In 2014, the Government appointed PT Pertamina Hulu Energi as Siak Block manager because it meets the criteria of resource transfer. The appointment is also a reward for PT Pertamina (Persero) compliance (capability and track record) as the parent company in the oil and gas sector in the past, so that fall into the category of Government Grants in accordance with PSAK 61, but noted the number of zero nominal.

Granting of Wages

During the reporting period, PHE and its subsidiaries have a policy to provide a wage above the Minimum Wage (UMR) for employees, including the newly work, according to their work area. This is PHE commitment to provide decent wages and ensure the well-being of employees as stakeholders and internal partner companies. [G4-EC5]

Local Suppliers

The definition of local suppliers in the PHE scope of work is the supplier of goods and services that are domiciled in the territory of Indonesia. PHE is committed to developing the potential of local, of which is through the procurement of goods and services through local suppliers. But on the other hand, the limited mastery of technology and needs of experience and fulfillment of strict job security requirements also encourage PHE in order to be selective for the suppliers, both local and non-local.

Sejauh ini, komitmen PHE untuk membuka kesempatan bagi pemasok lokal tercermin pada *trend* persentase nilai pengadaan oleh pemasok lokal yang semakin meningkat. Persentase pemasok lokal semakin bertambah dari 25,1% dan 19,52% pada tahun 2012 dan 2013 menjadi 26,65% pada tahun 2014. [G4-EC9]

So far, PHE commitment to open up opportunities for local suppliers is reflected in the trend of increasing percentage value of procurement by local suppliers. The percentage of local suppliers is increasing from 25.1% and 19.52% in 2012 and 2013 to 26.65% in 2014. [G4-EC9]

Tabel Nilai Pengadaan barang dan Jasa dari Pemasok Lokal PHE dalam 3 Tahun Terakhir
Table PHE Value of Procurement of goods and services from Local Suppliers in 3 the Last Years

Dalam Juta Rp

In Million Rp

Lokasi Location	2014			2013			2012		
	Total Nilai Total Value	Total Nilai Pemasok Lokal Total Value from Local Supplier	Persentase Persentase (%)	Total Nilai Total Value	Total Nilai Pemasok Lokal Total Value from Local Supplier	Persentase Persentase (%)	Total Nilai Total Value	Total Nilai Pemasok Lokal Total Value from Local Supplier	Persentase Persentase (%)
JOB JAMBI MERANG	346,991.30	2,229.90	0.64	812,146.35	1,596.42	0.2	525,745.82	1,304.15	0.25
PHE WMO	6,984,590.49	108,197.77	1.55	8,545,115.19	116,053.19	1.36	6,270,240.60	104,744.24	1.67
JOB SALAWATI	942,836.53	17,098.02	1.81	1,050,958.86	12,377.82	1.18	402,543.21	7,197.10	1.79
JOB SIMENGGARIS	73,759.13	44,474.35	60.30	103,943.73	13,734.96	13.21	67,555.61	7,553.11	11.18
PHE UH	204,993.41	193,210.22	94.25	201,653.60	201,653.60	100	-	-	-
BOB CCP	710,576.18	173,256.82	24.38	677,384.01	123,165.86	18.18	3,471,440.12	79,100.34	2.28
JOB TOMORI	1,148,386.14	41,230.92	3.59	1,342,480.13	33,347.90	2.48	5,836,897.59	25,231.12	0.43

Perubahan Iklim dan Dampak Ekonomi

Selama kurun waktu periode pelaporan, PHE mengalami situasi perubahan iklim yang berpengaruh kepada operasional dan produksi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun demikian, PHE memandang bahwa perubahan iklim tersebut masih dapat diantisipasi dan tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap keuangan perusahaan pada periode pelaporan. Meski demikian, hal ini menjadi perhatian PHE di masa depan dalam jangka menengah dan panjang. [G4-EC2]

Beberapa kejadian yang timbul akibat perubahan iklim dan menjadi perhatian PHE, antara lain:

1. Siklus musim hujan yang tidak menentu dapat mempengaruhi pola kerja PHE, seperti kegiatan produksi dan distribusi melalui laut.
2. Curah hujan yang sangat tinggi pada musim hujan perlu diwaspadai oleh PHE, terutama potensi banjir dan longsor di wilayah kerja dan akses menuju wilayah kerja.
3. Pola musim yang berubah mempengaruhi secara negatif kualitas pertanian, perikanan dan perkebunan masyarakat, sehingga masyarakat akan mencari alternatif penghasilan lainnya. Hal ini tentu menjadi potensi gangguan sosial terhadap wilayah kerja.

Climate Change and Economic Impact

During the reporting period, PHE experienced a situation of climate change that affect the operations and production, either directly or indirectly. However, PHE view that climate change can still be anticipated and did not cause a significant impact on the company's financial reporting period. Nevertheless, it is of concern to PHE future in the medium and long term. [G4-EC2]

Some events arising from climate change and to the attention of PHE, among others:

1. Unpredictable cycle of rainy season that can influence PHE's work pattern, such as production and distribution activities by sea
2. Unpredictable cycle of rainy season that can influence PHE's work pattern, such as production and distribution activities by sea
3. The pattern of changing season influences negatively the quality of agriculture, fisheries and community's plantation, so people will look for other alternatives income. This is certainly a potential for social disruption to the working area.

4. Regulasi pemerintah mengenai emisi dan energi hijau, berdampak pada strategi PHE untuk mengurangi emisi dan menggunakan energi dengan lebih bijak.

4. Government regulations regarding emissions and green energy, influence PHE's strategy to reduce emissions and use energy more wisely.





MASA DEPAN PERUSAHAAN
FUTURE COMPANY

SUSTAINABLE INNOVATION, FOLLOWING BUSINESS PROSPECT IN THE UPSTREAM OIL AND GAS SECTOR AND ENERGY INDUSTRY

Inovasi yang Berkelanjutan, Mengikuti Prospek Usaha Sektor
Hulu Migas dan Industri Energi



MASA DEPAN
PERUSAHAAN
THE COMPANY'S FUTURE

Indonesia telah menjadi negara *net importer* minyak bumi sejak 2004 seiring dengan terus meningkatnya konsumsi bahan bakar minyak (BBM) dalam negeri. Pada awal pemerintahan baru Joko Widodo dan M. Jusuf Kalla tahun 2014, tidak lebih dari tiga bulan, pemerintah menurunkan subsidi BBM. Kemudian pada Januari 2015, pemerintah melaksanakan kebijakan harga minyak mengikuti harga pasar dan menerapkan subsidi tetap untuk solar (*diesel fuel*).

Indonesia has been becoming an oil net importer since 2004 in line with the increasing fuel consumption (BBM) in the country. At the beginning of the new administrator of Joko Widodo and Jusuf Kalla in 2014, no more than three months, the government lowered the fuel subsidies. Then in January 2015, the government implements oil price policies following the market price and applying fixed subsidy for diesel fuel (*diesel fuel*).



Kebijakan pemerintah terhadap penghapusan subsidi tersebut secara tidak langsung menuntut peningkatan daya saing dan kinerja Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di hulu dan hilir usaha minyak dan gas. PHE sebagai perusahaan hulu minyak dan gas juga dituntut tidak saja menghasilkan produk dan jasa, namun juga peningkatan kinerja dan adaptasi terhadap berbagai kebijakan. PHE perlu menjaga kinerja di sektor hulu dan bersinergi dengan sektor hilir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan BBM.

Dari sisi perkembangan ekonomi regional, tahun 2015 merupakan tahun penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau pasar bebas tingkat ASEAN. Pelaksanaan MEA 2015 adalah liberalisasi barang dan jasa, investasi, tenaga kerja terampil, bahkan termasuk

Government policy on subsidy's elimination indirectly demands higher Pertamina's competitiveness and performance as State-owned Enterprises (SOEs) engaged in upstream and downstream oil and gas businesses. PHE as an upstream oil and gas company is also required not only to generate products and services, but also increase performance and adaptation to various policies. PHE needs to maintain performance in the upstream and work together with downstream sector, to meet the needs of the community for fuel.

In terms of regional economy development, the year 2015 is the time for ASEAN Economic Community (AEC) to implement ASEAN free market. Implementation of AEC 2015 is the liberalization of goods and services, investment, skilled labor, even including capital markets

pasar modal di kawasan ASEAN. Hal ini tentu secara tidak langsung perlu menjadi perhatian PHE karena dinamika ekonomi regional dapat berdampak pada sektor industri dan konsumsi BBM.

Di tingkat internasional, perekonomian kawasan Eropa masih mengalami pertumbuhan yang negatif, sementara ekonomi AS mulai membaik meskipun masih rentan dan dibayangi isu keterbatasan stimulus fiskal (*fiscal cliff*). Memburuknya perekonomian di negara-negara maju tersebut telah memberikan dampak pada melambatnya perekonomian sebagian besar negara *emerging markets* seperti China dan India. Situasi ekonomi tersebut setidaknya berpengaruh pada pergerakan harga minyak mentah dunia dan indikator-indikator ekonomi global, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi dan *kurs* mata uang.

Tren Industri Energi Hulu

Kebutuhan minyak dunia diperkirakan terus meningkat dari 92,8 juta *barrel per day* (MMBOPD) pada 2014 menjadi 111,9 juta MMBOPD pada 2035. Di sisi lain permintaan OECD diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 3 juta MMBOPD (-0,4% per tahun) dalam rentang waktu yang sama. Kemudian permintaan di luar OECD meningkat lebih dari 22 juta MMBOPD (1,9% per tahun) sejalan dengan kenaikan PDB tahunan yang mendekati 5%.

in ASEAN region. PHE should pay attention on it attention because the regional economy dynamics may indirectly have an impact on the industrial sector and fuel consumption.

At international level, European economy is still experiencing negative growth, while the US economy began to improve, although it is still vulnerable and overshadowed by the limited fiscal stimulus issue (*fiscal cliff*). The deteriorating economic situation in developed countries has an impact on slowing economy of most emerging market such as China and India. The economic situation at least influences the movement of crude oil prices and global economic indicators, such as economic growth, inflation and currency exchange rates.

The Upstream Energy Industry Trends

World oil demand is expected to continue rising from 92.8 million Barrels per Day (MMBOPD) in 2014 to 111.9 million MMBOPD in 2035. On the other hand, the OECD's demand is expected to decline by 3 million MMBOPD (-0.4% per year) in the same period. Then the demand from outside OECD increases by more than 22 million MMBOPD (1.9% per year) in line with the increase in annual GDP close to 5%.



Prospek produksi non OPEC termasuk non konvensional mengalami peningkatan dari 52,2 juta MMBOPD pada 2014 menjadi 58,2 juta MMBOPD pada 2020. Produksi OPEC diperkirakan mengalami kenaikan dari 34,2 juta MMBOPD pada 2014 menjadi 36,0 juta MMBOPD pada 2020, kemudian 39,8 juta MMBOPD pada tahun 2030, dan 41,0 MMBOPD pada 2035.

Produksi OPEC untuk LNG diperkirakan meningkat dari 5,9 juta MMBOPD pada 2014 menjadi 6,3 juta MMBOPD pada tahun 2020, kemudian 6,9 juta MMBOPD pada tahun 2030 dan 7,0 juta MMBOPD pada tahun 2035.

Non OPEC production including the non conventionals will increase from 52.2 million MMBOPD in 2014 to 58.2 million MMBOPD in 2020. OPEC production is expected to increase from 34.2 million MMBOPD in 2014 to 36.0 million MMBOPD in 2020, then 39.8 million MMBOPD in 2030, and 41.0 MMBOPD in 2035.

OPEC production for LNG is expected to increase from 5.9 million MMBOPD in 2014 to 6.3 million MMBOPD in 2020, then 6.9 million MMBOPD in 2030 and 7.0 million MMBOPD in 2035.

Tabel Perkiraan Pertumbuhan Produksi Minyak Mentah Dunia Tahun 2010-2020
Table of Estimated World Crude Oil Production Growth 2010-2020

	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Total world demand (mb/d)	88.85	89.57	90.61	92.03	92.80	93.63	94.41	95.34	96.66	97.94	98.82
Total non_OPEC supply* (mb/d)	52.76	52.87	53.43	54.97	56.97	58.45	59.79	61.07	62.14	63.20	63.90
Total OPEC capacity (mb/d)	40.30	38.96	40.00	39.97	40.06	40.23	40.81	41.51	41.70	41.88	42.08
OPEC spare capacity (mb/d)	4.21	2.27	2.83	2.92	4.23	5.05	6.18	7.25	7.18	7.14	7.16
Brent (real) \$2014/bbl	86.38	117.18	115.17	110.56	99.60	72.36	83.66	88.00	90.00	93.00	94.00
Brent (nominal) \$/bbl	79.49	111.23	111.58	108.68	99.60	73.80	87.20	93.56	97.60	102.87	106.06

Source : Wood Mackenzie

• Includes processing gain and unconventional (biofuels, gas-to-liquids, coal-to-liquids and oil shale)



LNG supply - operational and under construction Map - LNG supply facilities (existing and under construction)
LNG supply - operational and under construction Map - LNG supply facilities (existing and under construction)





Source :
Wood Mackenzie

Pasokan LNG global mengalami pertumbuhan antara 2009 dan 2011 dengan penambahan 103 bcm (75 mmtpa) dari kapasitas normal. Qatar adalah sumber utama pertumbuhan, dan Emirat Arab (*small emirate*) kini memproduksi sepertiga dari pasokan LNG dunia. Dalam tiga tahun sejak 2012, laju pertumbuhan melambat secara signifikan hanya mencapai 28 bcm (21 mmtpa). Diperkirakan pada periode tiga tahun sejak 2015 akan mengalami peningkatan terkait tujuh proyek pembangunan di Australia, yang mencapai kapasitas 84 bcm (60 mmtpa).

Prediksi pertumbuhan produksi minyak mentah tentu mendorong optimism PHE dalam mengembangkan sektor hulu migas di Indonesia. Meski demikian, perencanaan strategi usaha yang matang perlu dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan industri hulu migas.

Harga Minyak Mentah

Menurunnya harga minyak mentah dunia sejak pertengahan hingga akhir tahun 2014 mendorong perusahaan-perusahaan pada sektor migas mengambil langkah-langkah antisipasi strategis. Data menunjukkan bahwa harga Brent hingga pertengahan 2014 masih bertahan di atas US\$100.00 per Barrel, dengan harga tertinggi rata-rata pada akhir kuartal II sebesar US\$111.65 per Barrel, namun setelah itu turun hingga rata-rata US\$62.53 per Barrel.

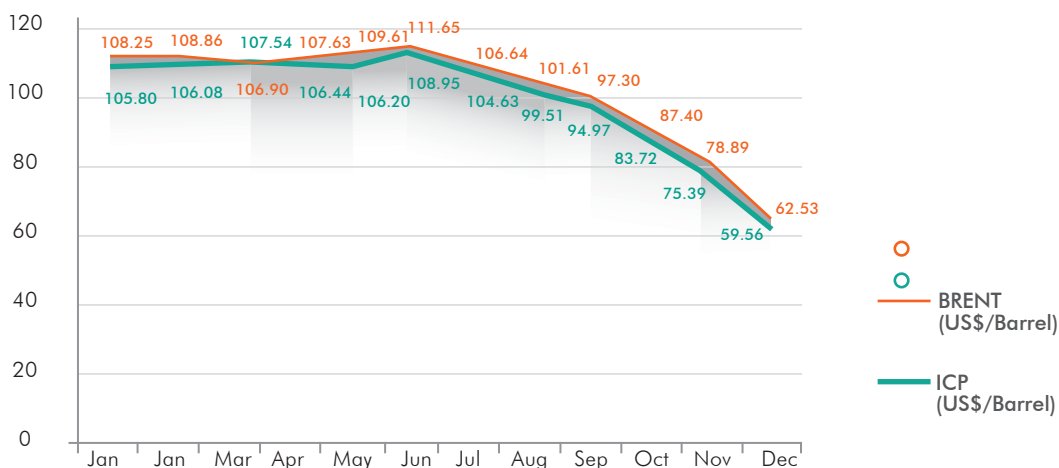
Global LNG supply experienced growth from 2009 to 2011 with the addition of 103 bcm (75 mmtpa) from the normal capacity. Qatar is the main source of growth, and the Arab Emirates (*small Emirate*) is now producing one-third of the world's LNG supply. In three years since 2012, the growth rate has slowed down significantly reaching only 28 bcm (21 mmtpa). It is estimated that within three-year period after 2015, it will experience an increase due to seven development projects in Australia, which is expected to reach a capacity of 84 bcm (60 mmtpa).

Growth prediction in crude oil production encourages PHE optimism in developing upstream oil and gas sector in Indonesia. However, business strategy planning needs to be developed by taking into account other factors that significantly affect the development of upstream oil and gas industry.

Crude Oil Prices

The decline in crude oil prices from mid up to end of 2014 encouraged companies in oil and gas sector to take strategic measures for anticipation. The data shows that the price of Brent up to mid 2014 stayed above US\$100.00 per Barrel, with the highest average price at the end of the second quarter was US\$111.65 per Barrel, but after that, the price dropped to an average of US\$62.53 per Barrel.

Tabel Harga Brent dan Indonesia Crude Price Tahun 2014
Table of Brent Price and Indonesia Crude Price 2014



Sumber: Laporan Tahunan 2014 PT Pertamina (Persero)

Harga minyak mentah Indonesia (*Indonesia Crude Price/ICP*) memiliki tren pergerakan harga yang sama. Sejak pertengahan 2014 terus menurun hingga mencapai rata-rata US\$59.56 per Barrel pada akhir tahun 2014. Dengan tren penurunan tersebut, PHE perlu melakukan perhitungan perkiraan harga minyak mentah dengan cermat berdasarkan faktor-faktor harga yang berpengaruh secara signifikan.

Pendekatan yang dilakukan untuk memprediksi harga minyak Indonesia dilakukan berdasarkan data historis harga minyak mentah dunia yang memiliki hubungan pengaruh kuat seperti Brent dan West Texas Intermediate (WTI) dengan 8 harga minyak mentah domestik utama yaitu SLC, Arjuna, Attaka, Cinta, Duri, Widuri, Belida, dan Senipah Condensat. Estimasi harga menggunakan metode statistik multiple regression pada sejumlah data harga minyak mentah Brent dan WTI periode beberapa tahun sebelumnya.

Prediksi harga minyak mentah tahun 2015 juga menggunakan konsensus dari 26 institusi internasional (beberapa institusi dapat dilihat pada tabel). Berdasarkan hasil konsensus, hampir 80,0% institusi memprediksi harga minyak mentah dunia (Brent & WTI) tahun 2015 tetap bernilai di atas US\$100.00 per Barrel, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi dan prognosa harga minyak mentah dunia di tahun 2014.

Banyak institusi memproyeksikan harga minyak akan lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 karena trend meningkatnya permintaan minyak dunia, khususnya di kawasan Asia. Berdasarkan analisis statistik multiple regression, pengaruh harga Brent dan WTI secara simultan terhadap 8 crude oil domestik utama lebih dari 98,0% sehingga dapat diperkirakan secara statistik harga minyak mentah Indonesia tahun 2015 berada di kisaran US\$105,00 per Barrel.

Berikut merupakan proyeksi harga minyak dunia dari beberapa institusi yang digunakan untuk menganalisis harga ICP.

Indonesia Crude oil prices (*Indonesian Crude Price/ICP*) had the same price trend. It had been decreasing since mid 2014 down to average of US\$59.56 per Barrel at the end of 2014. With the downward trend, PHE needs to calculate the approximate price of crude oil carefully based on the significant factors affecting the prices.

An approach has been taken to predict the Indonesian oil prices based on the historical data of world crude oil prices that has a strong correlation, such as Brent and West Texas Intermediate (WTI) with 8 main domestic crude oil prices, namely SLC, Arjuna, Attaka, Cinta, Duri, Widuri, Belida, and Senipah Condensate. Price estimation is made using multiple regression statistical method on a number of Brent crude oil price data and WTI for the past few years.

Crude oil price prediction in 2015 also uses a consensus of 26 international institutions (some institutions can be seen in the table). Based on the result of consensus, nearly 80.0% institutions predict the world crude oil price (Brent and WTI) in 2015 will remain worth over US\$100.00 per Barrel, which is higher than the realization and prognosis of crude oil prices in 2014.

Many institutions estimate that oil prices will be higher in 2015 than that of 2014 due to the trend of world oil rising demand, particularly in Asia. Based on multiple regression statistical analysis, the influence of Brent and WTI prices simultaneously to 8 major domestic crude oil is more than 98.0%, so it can be estimated statistically that the Indonesian crude oil prices in 2015 will be about US\$105.00 per Barrel.

Here is the world oil price projection from a number of institutions used to analyze ICP price.

Tabel Proyeksi Harga Minyak Mentah Dunia Tahun 2015 dari beberapa Kontributor (dalam US\$/BBL)
 Table Projection of World Crude Oil Prices in 2015 from several Contributors (in US \$ / BBL)

No.	Contributors	Brent Prediction 2015	WTI Prediction 2015
1.	Commerzbank AG	110.00	106.00
2.	Business Monitor International Ltd.	108.00	99.00
3.	Wstpac Banking Corp	101.00	107.00
4.	Standard Chartered Bank	110.00	102.00
5.	Barclays PLC	108.00	100.00
6.	Deutsche Bank AG	106.75	96.25
7.	Citigroup Inc	105.00	99.50
8.	Credit Suisse Group AG	103.00	93.00
9.	Itau Unibanco Holding SA	104.30	102.30
10.	Incrementum AG	109.00	103.00
11.	BNP Paribas SA	108.00	100.00
12.	Norddeutsche Landesbank Girozentrale	103.00	99.00
13.	Santander UK PLC	105.00	95.00
14.	Intesa Sanpaolo SpA	107.50	98.90
15.	Societe Generale SA	103.50	93.50
16.	UniCredit Markets & Investment Banking	103.00	100.00
17.	Sanford C Bernstein & Co Inc	111.00	101.00
18.	Wells Fargo Securities LLC	109.00	95.00
19.	Raiffeisen Bank International AG	120.00	117.00
20.	National Australia Bank Ltd	103.00	100.00
21.	VTB Capital PLC	100.00	93.00
22.	Deutsche Bank AG	100.00	85.00
23.	Lloyds Bank PLC	102.00	94.00
24.	Australia & New Zealand Banking Group Lt	100.00.	89.00
25.	Oversea-Chinese Banking Corp Ltd	107.00	102.00
26.	UBS Securities LLC	100.00	93.25

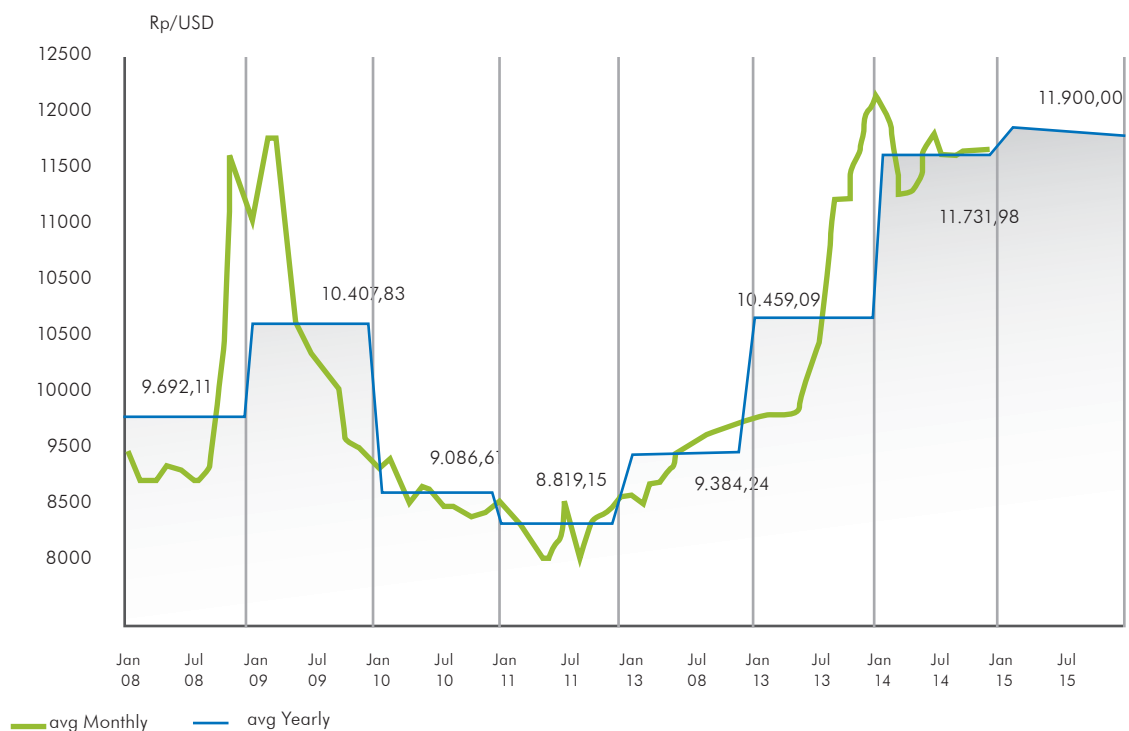
Nilai Tukar Mata Uang/Currency Exchange

Pada akhir tahun 2012 hingga pertengahan tahun 2014, rupiah cenderung melemah terhadap US\$ disebabkan masih lebarnya defisit transaksi keuangan. Rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap US\$ sepanjang tahun 2014 berkisar di atas Rp11.000,00 per US\$, lebih tinggi dibandingkan tahun 2013. Melemahnya nilai tukar ini terus terjadi hingga akhir tahun 2014.

From the end 2012 to mid 2014, the weakening of Rupiah against the US\$ was occurred due to widening financial transaction deficit gap. The average value of Rupiah against the US\$ during the year 2014 was above Rp11,000.00 per US\$, higher than that of 2013. The weakening of exchange rate continued to occur until the end of 2014.



Pergerakan Nilai Rupiah terhadap US\$





Untuk memprediksi nilai tukar Rupiah terhadap US\$ tahun 2015, PT PHE mengacu pada konsensus dari 25 institusi internasional (*investment banking*) seperti Morgan Stanley, Standard Chartered, HSBC Holdings dan Citigroup. Hasil prediksi nilai tukar rata-rata tahun 2015 adalah sebesar Rp11.900,00 per US\$.

Asumsi RKAP 2015

Asumsi parameter utama (ICP dan Kurs) dalam RKAP 2015 mengacu pada asumsi dasar ekonomi makro pada Nota Keuangan RAPBN 2015. Apabila terjadi perubahan asumsi ICP dan Kurs pada APBN 2015, maka diusulkan revisi asumsi ICP dan Kurs RKAP 2015 sejalan dengan perubahan tersebut, dengan melalui persetujuan dari RUPS.

Selain beberapa asumsi utama terkait produksi, PHE juga melakukan beberapa prediksi terkait dengan pengelolaan Blok sebagai berikut:

1. *Sharedown* PHE Share di Blok WMO sebesar 8% dengan asumsi telah selesai dilaksanakan pada akhir tahun 2014. *Sharedown* ini terkait dengan kebijakan Pemerintah yang mengharuskan BUMD ikut serta dalam kegiatan minyak dan gas nasional.

To predict the Rupiah value against the US\$ in 2015, PT PHE refers to the consensus of 25 international institutions (*investment banking*) such as Morgan Stanley, Standard Chartered, HSBC Holdings and Citigroup. Prediction of average exchange rate in 2015 is at Rp11,900.00 per US\$.

Assumptions of RKAP 2015

The assumption to be used for the main parameters (ICP and Exchange) in 2015 RKAP refers to basic macroeconomic assumption in the Financial Memorandum of 2015 State Budget. In case of a change in ICP and exchange rate assumption in 2015 State Budget, the assumption used in 2015 RKAP should be adjusted in line with the change in 2015 State Budget, through approval of the GMS.

In addition to some key assumptions for production, PHE also performs a number of predictions related to the block management as follows:

1. *Sharedown* of PHE's shares in WMO Block by 8% with the assumption it has been completed at the end of 2014. This *Sharedown* is due to government policy which requires Regional Enterprises to participate in national oil and gas activities.

2. Sharedown PHE Share di Blok Siak sebesar 30% dengan asumsi telah selesai dilaksanakan pada akhir tahun 2014. Sharedown ini terkait dengan kebijakan Pemerintah yang mengharuskan BUMD ikut serta dalam kegiatan Minyak dan Gas Nasional.
3. Pembiayaan Operasional di Blok Malaysia sampai dengan akhir Semester I tahun 2015 dengan asumsi Pertamina akan keluar dari kerjasama tripartit tersebut di akhir Semester I tahun 2015.

Migas Non-Konvensional

Migas non konvensional adalah minyak dan gas bumi yang diusahakan dari reservoir tempat terbentuknya migas dengan permeabilitas yang rendah (*low permeability*) antara lain *shale oil*, *shale gas*, *tight sand gas*, gas metana batubara dan *methane-hydrate*, dengan menggunakan teknologi tertentu seperti *fracturing* atau pemecahan. Potensi migas non-konvensional sangat besar yang berbeda dengan migas konvensional yang dimulai dari keberhasilan eksplorasi.

Isu utama migas non konvensional adalah keekonomian proses produksi mengingat lokasi sudah teridentifikasi. Adanya migas non konvensional akan mempengaruhi posisi energi dunia. Amerika misalnya telah mengembangkan migas non konvensional sejak tahun 1990. Hasil yang signifikan pada tahun 2006 dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2010. Dengan produksi saat ini mencapai sekitar 27 miliar kaki kubik per hari, *shale gas* menjadi sumber energi masa depan bagi Amerika Serikat. Bahkan dari hasil pengembangan migas non konvensional, Amerika Serikat kini menjadi eksportir gas.

Data US Energy Information Administration menyebutkan, potensi *shale oil* Indonesia menempati urutan 10 dari 10 besar negara di dunia dengan perkiraan cadangan sebesar 8 miliar *barrel*. Sedangkan cadangan *shale gas* Indonesia diperkirakan mencapai 570 triliun kaki kubik. Potensi tersebut harus bisa dimaksimalkan untuk menjaga ketahanan dan kemandirian energi Indonesia.

Indonesia tengah mengembangkan migas non konvensional selain gas metana batubara (CBM) yaitu *shale gas*. Potensi *shale gas* Indonesia diperkirakan sekitar 574 TSCF. Lebih besar jika dibandingkan CBM yang sekitar 453,3 TSCF dan gas bumi 334,5 TSCF. Potensi ini sangat besar mengingat cadangan minyak bumi Indonesia saat ini hanya tersisa untuk 23 tahun mendatang.

Untuk mendukung usaha tersebut, Pertamina (Persero) melalui PHE telah memasukkan upaya pengembangan energi alternatif atau migas non konvensional sejak tahun 2009 hingga 2025, yaitu *Coal Bed Methane* (CBM). Namun dalam perjalannya, karena energi alternatif ini merupakan energi baru yang akan dikembangkan, masih

2. Sharedown of PHE's shares in Siak Block by 30% with the assumption it has been completed at the end of 2014. This sharedown is due to government policy which requires Regional Enterprises to participate in national oil and gas activities.
3. Financing operation in Malaysia Block is still running until the end of first semester of 2015 with the assumption that Pertamina will come out of the tripartite cooperation at the end of the first semester 2015.

Non-Conventional Oil and Gas

Non-conventional oil and gas refers to the oil and natural gas products taken from the reservoir where the oil and gas is formed with low permeability. Some of which are the shale oil, shale gas, tight sand gas, coal methane gas and methane-hydrate, by using specific technologies like fracturing or breaking. Non-conventional oil and gas have large potentials differently to conventional oil and gas that its successfulness depends on the exploration.

The main issue of non conventional oil and gas production is the economical aspect of production process considering its location that has been identified. The existences of non-conventional oil and gas will influence the world's energy position. For example, America has been developing non-conventional oil and natural gas since 1990. The results were significant in 2006 and it kept increasing until 2010. With the current production is about 27 billion cubic feet per day, shale gas becomes future energy sources for the United States. What is more, the results of non-conventional oil and gas development show that the United States has now been becoming a gas exporter.

Data from US Energy Information Administration states that Indonesia has the shale oil potential at the rank of 10 out of top 10 countries in the world with estimated reserves of 8 billion Barrel, while Indonesian shale gas reserves is estimated at 570 trillion cubic feet. This potentials should be maximized in order to maintain the Indonesia's energy resilience and independence.

Indonesia at present is developing non-conventional oil and gas other than coal bed methane (CBM), which is the shale gas. Indonesia is estimated to have shale gas potential at around 574 TSCF. That amount is bigger than that of CBM which has approximately 453.3 TSCF and gas at 334.5 TSCF. This is a large and significant potential considering that Indonesia's oil reserves is currently sufficient for only the next 23 years.

In order to support these efforts, Pertamina (Persero) through PHE includes development of alternative energy or non-conventional oil and natural gas, i.e. CBM (Coal Bed Methane), for the period of 2009 to 2025. However, since alternative energy is still new for development, there are some constraints in terms of exploration scheme, the

terdapat beberapa kendala untuk mengembangkannya, mulai dari skema eksplorasi, perhitungan jumlah cadangan, perijinan, skema pengembangan sampai dengan penjualan hasil produksinya.

Skema kepemilikan blok-blok di CBM hampir sama dengan kepemilikan blok-blok minyak dan gas bumi yaitu sharing kepemilikan dengan partner ataupun dimiliki 100% oleh PHE. Sampai dengan tahun 2014 kegiatan yang telah dilaksanakan di seluruh blok yang telah menjadi AP PHE adalah pelaksanaan komitmen dengan Pemerintah untuk pekerjaan seperti bor eksplorasi dan studi.

Biaya yang dikeluarkan dalam fase eksplorasi blok-blok CBM relatif lebih kecil dibandingkan dengan fase eksplorasi migas, sampai dengan tahun 2014 tercatat sebesar 23 juta USD untuk melaksanakan kegiatan eksplorasi.

Arah dan rencana jangka panjang, menengah dan pendek untuk pengelolaan CBM dapat dilihat pada skema berikut:

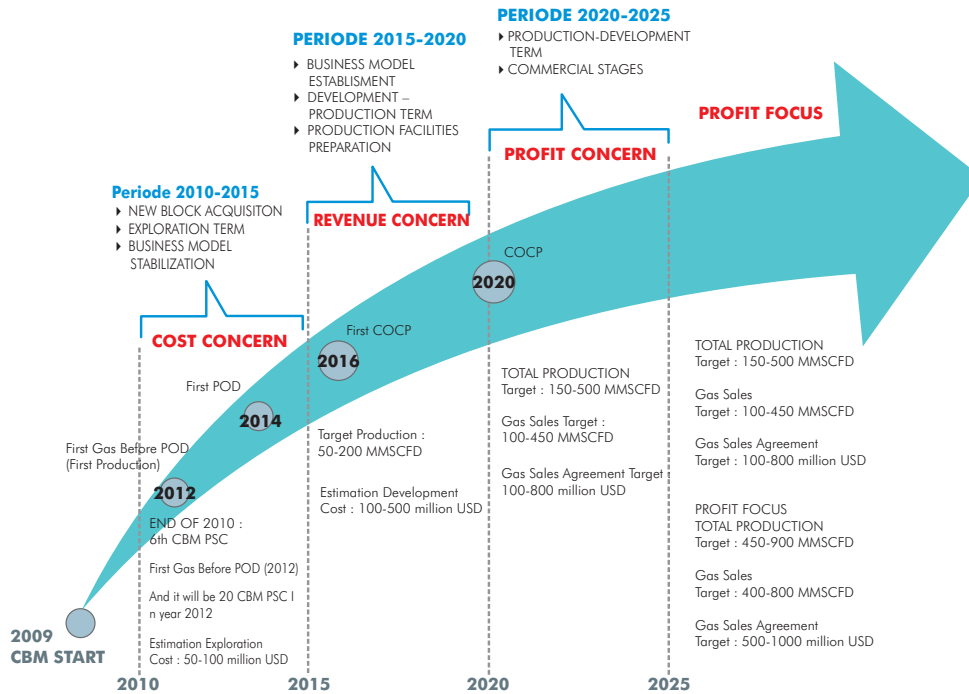
calculation of permitting reserves amount, the scheme for development up to sale of products.

Ownership scheme in CBM blocks is similar to those of oil and gas blocks. The scheme can be a sharing ownership with a partner or owned 100% by PHE. Up to 2014, AP PHE has committed to Government to carry out activities of drilling exploration and studying in the entire blocks.

The costs incurred in the exploration phase of CBM blocks are relatively smaller compared to those of oil and gas exploration phase, where until 2014 it was recorded at US\$23 million to carry out exploration activities.

Direction and plan for the short, medium and long term for managing CBM can be seen in the following scheme

Diagram Rencana Pengembangan CBM oleh PHE Tahun 2009-2025
Diagram CBM Development Plan by PHE Year 2009-2025



REGULASI

Regulation

Terdapat beberapa isu regulasi yang menjadi perhatian bagi Perusahaan, khususnya anak perusahaan dari PHE yang bertindak selaku Kontraktor Kontrak Kerjasama (KKKS). Salah satu dari regulasi tersebut adalah regulasi tentang pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Migas pada masa eksplorasi dan masa eksploitasi. Permasalahan PBB ini timbul ketika terbitnya Peraturan Direktur Jenderal Pajak nomor 11/PJ/2012 yang kemudian diubah dengan PER-45/PJ/2013 tentang Tata Cara Pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Pertambangan untuk Pertambangan Minyak Bumi, Gas Bumi, dan Panas Bumi.

Pada peraturan tersebut, terdapat perbedaan pengenaan PBB untuk tubuh bumi pada saat eksplorasi pada areal offshore sebagaimana diatur dalam batang tubuh peraturan tersebut (areal yang dimanfaatkan) dengan tata cara pengisian Surat Pemberitahuan Obyek Pajak (SPOP) pada lampirannya (dikenakan PBB kecuali areal tersebut sudah dikenakan PBB lainnya).

Permasalahan tersebut tidak berhenti pada tahap eksplorasi saja. Pada saat eksploitasi, KKKS harus menanggung PBB dalam jumlah yang sangat besar, karena dasar (basis) untuk menghitung nilai bumi dari tubuh bumi yang digunakan adalah hasil produksi suatu wilayah kerja. Mengingat PBB untuk kontrak setelah Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2010 tentang Biaya Operasi yang Dapat Dikembalikan dan Perlakuan Pajak Penghasilan di Bidang Usaha Hulu (PP 79/2010) merupakan bagian dari *cost recovery*, maka KKKS harus menanggung biaya sangat besar.

Dalam menghadapi isu ini, Perusahaan bersama dengan perwakilan dari KKKS lain telah membuat kajian untuk disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pajak melalui Direktorat Jenderal Migas dengan mendasarkan pada implementasi dari ketentuan UU 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, PP 79/2010, Inpres Nomor 2 Tahun 2012 tentang Peningkatan Produksi Minyak Bumi Nasional serta peraturan terkait lainnya.

Dalam usulan tersebut disampaikan rekomendasi untuk penetapan basis perhitungan pembebanan PBB per m² untuk permukaan laut dan tubuh bumi baik dalam kegiatan di perairan lepas pantai (*offshore*) maupun dalam kegiatan di daratan (*onshore*) untuk tahap eksplorasi dan eksploitasi, yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

There are some regulatory issues that become Company's concern, especially on PHE's subsidiaries acting as Cooperation Contract Contractors (KKKS/PSC). One of the regulations is the Land and Building Tax (PBB) on Oil and Gas during exploration and exploitation period. PBB issue arised when the publication of Directorate General of Tax's Regulation No.11/PJ/2012 was amended by PER-45/PJ/2013 on the Procedures of Land and Building Tax Impose for Oil Mining, Natural Gas, and Geothermal.

Under these regulations, there are differences in the imposition of PBB on the land at the time of exploration in offshore areas as set out in the regulation body (utilized areas) including the procedures for filling the Tax Object Notification (SPOP) as the attachment (PBB is imposed unless the area has been subjected to other Taxes).

The problems do not only occur at the exploration stage, but also in exploitation period, where KKKS has to pay a very large amount of PBB because the basis (base) to calculate the utilized land value is the results of production of a work area. Given that PBB on contract after the Government Regulation No.79 of 2010 on Refundable Operating Costs and Income Tax Treatment in the Upstream Sector (PP 79/2010) is part of cost recovery, then KKKS must pay a very large cost.

In facing this issue, the Company together with other KKKS representatives has made a study to be submitted to the Directorate General of Taxes through the Directorate General of Oil and Gas based on the implementation of the provisions of Law 22 of 2001 on Oil and Gas, PP 79/2010, Presidential Decree No.2 of 2012 on Increased National Petroleum Production and other relevant regulations.

In the proposal that has been submitted, there are recommendations for the basis for calculate the imposition of PBB per m² of sea surface and seabed at the offshore activities or land at the onshore activities for the exploration and exploitation phase, which are described in the following table:

(a) Dalam kegiatan di perairan lepas pantai (*offshore*) In offshore waters activity (offshore)

Tahap Phase	Atas Permukaan Perairan/landas kontinen Water Surface/Continental Shelf	Atas tubuh bumi Seabed
Tahap Eksplorasi Exploration Phase	<p>PBB dikenakan seluas bangunan anjungan lepas pantai (<i>platform</i>), fasilitas terapung, pipa dan instalasi semacamnya pada permukaan perairan atau dasar laut/ditanam pada Landas Kontinen Indonesia (jika ada, mengingat pada masa eksplorasi sebagian besar kegiatannya dilakukan di kantor atau dikenal dengan "desktop study").</p> <p>PBB is imposed on an area of offshore platform, floating facilities, pipelines and installations similar to those on water surface or seabed / planted on Indonesian Continental Shelf (if any, given that most of the activities carried out in the office in the exploration period, known as "desktop study")</p>	<p>PBB tidak dikenakan pada tubuh bumi mengingat sumber daya alam berupa Migas belum ditemukan saat eksplorasi dan sepenuhnya dimiliki oleh negara sampai titik serah sehingga kekayaan alam selalu dimiliki oleh negara.</p> <p>The PBB is not imposed on the seabed given the natural resources such as oil and gas has not been found during exploration and wholly owned by the state until the handover point so that natural resources are always owned by the state.</p>
Tahap Eksploitasi Exploitation Phase	<p>PBB dikenakan seluas bangunan anjungan lepas pantai (<i>platform</i>), fasilitas terapung, pipa dan instalasi semacamnya pada permukaan perairan atau dasar laut/ditanam pada Landas Kontinen Indonesia.</p> <p>PBB imposed on an area of offshore platform building, floating facilities, pipelines and installations similar to those on the water surface or seabed/ planted on Indonesian Continental Shelf.</p>	<p>PBB tidak dikenakan pada tubuh bumi mengingat sumber daya alam berupa Migas dimiliki oleh negara sampai titik serah sehingga kekayaan alam selalu dimiliki oleh negara. Adapun konteks bagi hasil berupa migas kepada kontraktor pada saat produksi adalah penggantian biaya/<i>cost recovery</i> dan kompensasi dimana kompensasi ini dikenakan pajak penghasilan sesuai dengan UU PPh.</p> <p>PBB is not imposed on the seabed given the natural resources such as oil and gas resources are owned by the state until the handover point so that natural resources are always owned by the state. As for the context of profit sharing in the form of oil and gas to the contractor at the time of production is the replacement cost/<i>cost recovery</i> and compensation where compensation is subject to income tax in accordance with Income Tax Law.</p>

(b) Dalam kegiatan di daratan (*onshore*) In land activities (onshore)

Tahap Phase	Permukaan Bumi Land	Tubuh Bumi Underground
Tahap Eksplorasi Exploration Phase	<p>PBB dikenakan ketika Kontraktor telah memperoleh hak atas tanah (pembebasan tanah terjadi), maka PBB yang dibayarkan oleh KKKS adalah seluas hak atas tanah tersebut.</p> <p>PBB is imposed when the Contractor has obtained the rights to the land (land acquisition occurs), PBB is paid by the KKKS is covering the land rights.</p>	<p>PBB tidak dikenakan pada tubuh bumi mengingat sumber daya alam berupa Migas belum ditemukan saat eksplorasi dan sepenuhnya dimiliki oleh negara sampai titik serah sehingga kekayaan alam selalu dimiliki oleh negara.</p> <p>PBB is not imposed on underground or earth body given that natural resources such as oil and gas has not been found during exploration and wholly owned by the state until the handover point so that natural resources are always owned by the state.</p>
Tahap Eksploitasi Exploitation Phase	<p>PBB dikenakan ketika Kontraktor telah memperoleh hak atas tanah (pembebasan tanah terjadi), maka PBB yang dibayarkan oleh KKKS adalah seluas hak atas tanah tersebut.</p> <p>PBB is imposed when the Contractor has obtained the rights to the land (land acquisition occurs), PBB is paid by the KKKS is covering the land rights.</p>	<p>PBB tidak dikenakan pada tubuh bumi mengingat sumber daya alam berupa Migas dimiliki oleh negara sampai titik serah sehingga kekayaan alam selalu dimiliki oleh negara. Adapun konteks bagi hasil berupa migas kepada kontraktor pada saat produksi adalah penggantian biaya/<i>cost recovery</i> dan kompensasi dimana kompensasi ini dikenakan pajak penghasilan sesuai dengan UU PPh.</p> <p>PBB is not imposed on the earth body given the natural resources such as oil and gas resources are owned by the state until the handover point so that natural resources are always owned by the state. As for the context of profit sharing in the form of oil and gas to the contractor at the time of production is the replacement cost/<i>cost recovery</i> and compensation where compensation is subject to income tax in accordance with the Income Tax Law.</p>

Diharapkan dengan adanya kajian yang disampaikan tersebut Pemerintah (Direktorat Jenderal Pajak) dapat melakukan evaluasi kembali atas kebijakan atau peraturan terkait dengan pengenaan PBB Migas tersebut.

It is expected that the study would encourage the government (tax authorities) to re-evaluate policies or regulations relating to the imposition of PBB on Oil and Gas.

TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Information and Communication Technology

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan salah satu sumber daya yang cukup signifikan dalam mendukung pencapaian sasaran dan tujuan bisnis perusahaan sesuai dengan best practice dengan standar yang umum digunakan di dunia. Adapun layanan *Information and Communication Technology* (ICT) PHE, yang antara lain :

1. Menyediakan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis serta dapat diakses dengan *secure*, cepat, mudah dan mobile.
2. Menyediakan aplikasi yang dapat mendukung proses bisnis perusahaan, baik yang bersifat operasional maupun pengambilan keputusan.
3. Memberikan layanan ICT yang terukur melalui kebijakan penerapan SLA (*service level agreement*).
4. Menyelenggarakan tata kelola ICT yang sesuai dengan proses bisnis perusahaan dan *good ICT governance*.

Saat ini, Fungsi ICT mengelola beberapa jenis layanan ICT yang dikelompokkan dalam beberapa layanan antara lain:

1. Layanan implementasi ERP/ SAP.
2. Layanan pengembangan, pemeliharaan dan dukungan aplikasi non-ERP/ SAP.
3. Layanan penyediaan perangkat dan infrastruktur ICT, yaitu email, internet/ jaringan, notebook/ desktop, printer, telephone/ HP, audio & video conference, document management/ file sharing, dan perangkat ICT penunjang lainnya.

ICT PHE adalah fungsi yang bertanggung jawab di bidang pengembangan dan pengelolaan sistem informasi dan dibentuk untuk mewujudkan tercapainya visi dan misi PT PHE. Implementasi sistem informasi PHE dilakukan secara bertahap dan mengacu pada *ICT Master Plan* PHE 2014-2016. *ICT Master plan*, yang direview setiap tahun untuk disesuaikan dengan perubahan proses bisnis dan perkembangan teknologi, merupakan salah satu referensi rencana kerja ICT dan AP PHE.

Information and Communication Technology is one of the significant resources in supporting the achievement of goals and objectives of Company's business in accordance with commonly-used best practices and standard. PHE's Information and Communication Technology (ICT), among others, is:

1. Provide data and information according to business needs and it can be accessed using a *secure*, fast, easy and mobile.
2. Provide an application that can support Company's business processes, both operational and decision-making.
3. Provide measurable ICT services through the implementation of SLA policies (*service level agreement*).
4. Organize ICT governance in accordance with Company's business processes and *good ICT governance*.

Currently, ICT function manages several types of ICT services that are grouped, among others, in:

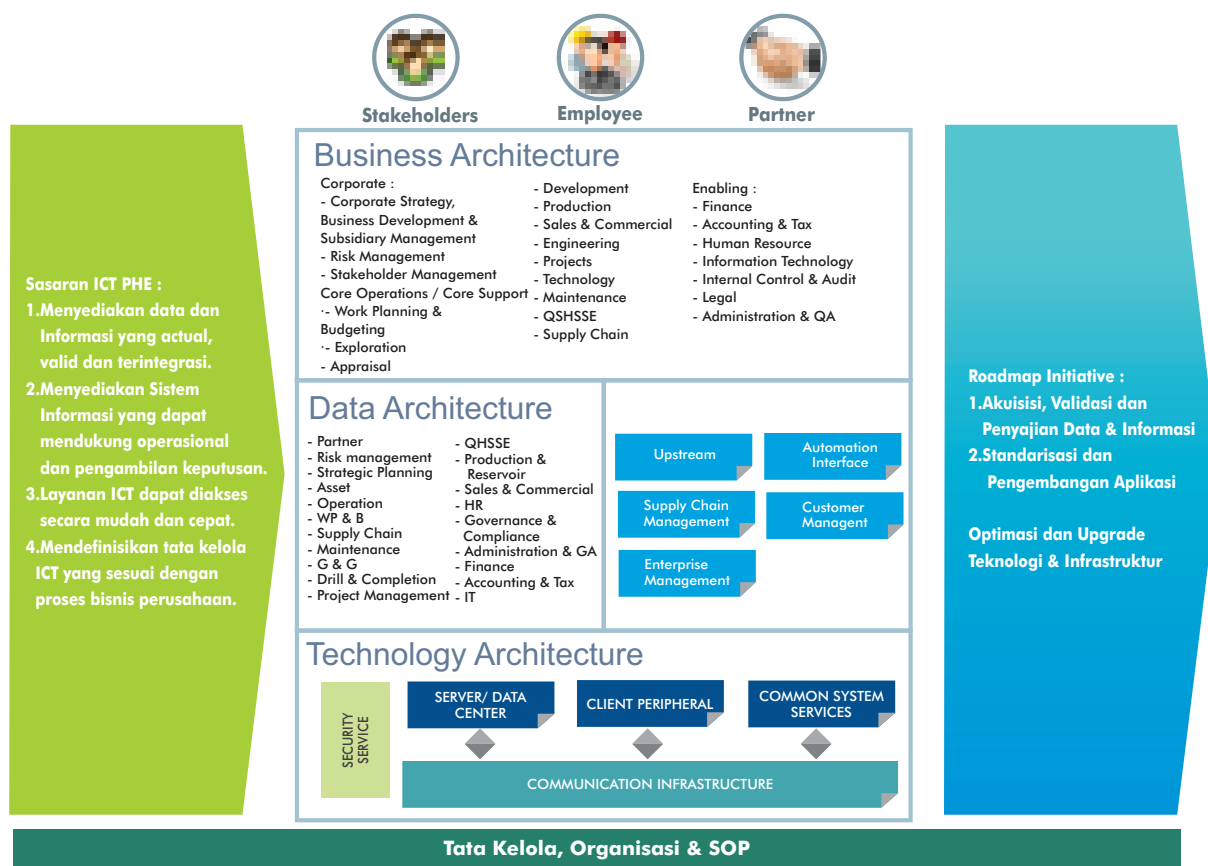
1. Services for implementation of ERP/SAP.
2. Services for development, maintenance and support of non ERP/SAP application.
3. Services for provision of ICT devices and infrastructures, such as e-mail, internet/network, notebooks/desktops, printers, telephones/mobiles, audio and video conferencing, document management/file sharing, and other ICT supporting devices.

PHE's ICT function is responsible for the development and management of information systems and set up to realize the achievement of PT PHE vision and mission. Implementation of PHE's information system is carried out gradually and refers to PHE's *ICT Master Plan* 2014-2016. *ICT master plan*, which is reviewed every year to conform with changes in business processes and technology development, is a reference for PHE's ICT and AP work plan.

Pengembangan dan penyempurnaan Sistem Informasi, infrastruktur, dan tata kelola ICT digambarkan pada diagram berikut.

Development and refinement of information system, infrastructure, and governance of ICT is illustrated in the following diagram.

Diagram Pengembangan dan Penyempurnaan Sistem Informasi, Infrastruktur, dan Tata Kelola ICT PHE
Diagram of PHE ICT Development and Improvement of Information Systems, Infrastructure and Governance



Rencana dan Prospek Usaha

Indonesia terus mengembangkan energi baru terbarukan maupun energi konvensional seperti minyak dan gas bumi. Hampir sepuluh tahun kebelakang, sumber daya Indonesia mengalami eksplorasi dan eksploitasi besar-besaran. Produksi dan konsumsi batu bara juga mengalami peningkatan sampai dengan ekspor. Hal ini juga terjadi di sektor minyak bumi dalam dekade 1980 sampai dengan 1990.

Prospek pertumbuhan ekonomi yang baik mendorong investor mengembangkan bisnis sehingga mampu mendorong daya saing dan penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan sektor industri dan jasa akan turut meningkatkan permintaan terhadap energi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga didorong dari sektor pertanian yang mencapai 40 persen. Untuk itu, prioritas penyediaan energi murah bagi masyarakat menjadi kebijakan yang terus dilakukan oleh pemerintah.

Business Prospect and Plan

Indonesia continues to develop new and renewable energy as well as conventional energy such as oil and natural gas. Almost ten years ago, Indonesia's resources experienced massive exploration and exploitation. Coal production, consumption and export increased extensively. This also happened in the petroleum sector in the decade 1980 to 1990.

Good prospect for economic growth encourages investors to develop businesses that promote competitiveness and employment. The growth of the industry and service sectors will also increase the demand for energy. Economic growth in Indonesia is also driven by agricultural sector at 40 percent. To that end, government maintains its priority to provide low-price energy policy for public

Total Permintaan Energi Utama (2005-2035)
Total Primary Energy Demand (2005-2035)

MTOE	2005	2010	2015	2020	2025	2030	2035
Demand by Sector							
Industry & Non-Energy Use*	46.9	58.8	69.1	79.2	96.2	108.7	126.7
Transport*	25.6	36.7	48.0	56.3	66.3	80.8	98.4
Residential/Commercial*	62.9	64.0	67.6	68.3	70.1	73.8	78.7
Net Inputs to Generation	17.4	23.7	30.3	41.1	54.1	72.3	96.0
Other Losses & Gains	13.3	14.8	10.9	11.9	13.9	16.2	18.0
Bunkers and Stocks	0.1	0.2	0.2	0.2	0.2	0.3	0.3
Total Energy Demand	166	198	226	257	301	352	418
Demand by Fuel							
Coal	22.1	38.7	57.3	76.7	103.4	133.5	173.0
Gas	25.8	33.7	36.5	43.5	48.5	56.9	57.7
Oil	66.1	71.3	77.8	86.1	100.0	114.3	141.1
Nuclear	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Hydro	0.9	1.5	1.0	1.4	1.6	1.8	1.9
Other Renewables	0.6	0.8	1.0	1.9	4.3	5.6	6.8
Other Solid Fuels	50.7	52.1	52.6	47.4	43.0	40.0	37.6
Electricity Imports	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Total Primary Energy Demand	166	198	226	257	301	352	418

Source: Historic Data: IEA; Forecast: Wood Mackenzie Energy Market

*Note that End Use Demand is the sum of Industry, Transport and Residential/Commercial demand

Permintaan energi di Indonesia juga akan mengalami peningkatan dari 220 Mtoe pada tahun 2014 menjadi 418 Mtoe pada tahun 2035, atau rata-rata pertumbuhan 3 persen per tahun. Pertumbuhan ekonomi dan populasi di perkotaan juga mendorong meningkatnya penggunaan energi di semua sektor.

Kebijakan Pemerintah yang dinilai masih belum mendukung produk substitusi untuk minyak bumi menyebabkan masih tingginya permintaan dari sektor minyak bumi di tahun 2035. Namun demikian seperti yang telah dikemukakan sebelumnya pada Rencana Jangka Panjang Perusahaan sampai dengan 25 tahun, masih bertumpu pada produk minyak dan gas bumi. Namun dalam kurun waktu 10 tahun pertama, terdapat agenda untuk mengembangkan energi alternatif seperti CBM dan *shale gas*.

Indonesia's energy demand will also increase from 220 Mtoe in 2014 to 418 Mtoe in 2035, or with an average growth at 3 percent per year. Economy and population growth in urban areas also encourages the increase of energy usage in all sectors.

Yet, government policies are considered not supportive to providing substitution of petroleum products. This will lead to high demand in petroleum sector in the future in 2035. However, as previously mentioned, the Company's Long-Term Plan still relies on oil and gas products for up to 25 years with the first 10 years an agenda to develop alternative energy such as CBM and *shale gas*.



LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS, BASED
INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARD

Laporan Keuangan Konsolidasian berbasis
Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

**PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN
ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
*31 DECEMBER 2014 AND 2013***

**PT PERTAMINA Hulu Energi
dan ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASINYA
DI DESEMBER 2014 DAN 2013**

REVISI (Asli Utang)

Disusun oleh: **Manajemen** **Utang**
PT Pertamina Hulu Energi, yang merupakan
Anak

1. Laporan keuangan konsolidasian
PT Pertamina Hulu Energi dan Entitas Anak
tersebut telah disusun oleh para Manajer
keuangan PT Pertamina Hulu Energi
dan Entitas Anak pada tanggal
11 Desember 2014 dan 2013 dan telah
ditelaah oleh para Manajer keuangan
pada tanggal sama dengan
11 Desember 2014 dan 2013 dan

2. Laporan keuangan konsolidasian
PT Pertamina Hulu Energi dan Entitas Anak
di atas telah disusun sesuai dengan
Keuangan di Indonesia.

Disusun oleh: **Manajemen** **Utang**

**PT PERTAMINA Hulu Energi
AND SUBSIDIARIES**

**CONDENSED
FINANCIAL STATEMENTS
DI DECEMBER 2014 AND 2013**

REVISION STATEMENT

is prepared with a revision of the
Directors of PT Pertamina Hulu Energi, in the
interest of the Company

1. The condensed financial statements of
PT Pertamina Hulu Energi and Subsidiaries
are stated as at and in respect to the
specified financial periods of
PT Pertamina Hulu Energi and Subsidiaries
as at 11 December 2014 and 2013 and the
accounting results of their operations for
and from to the year ended
11 December 2014 and 2013 are

2. The condensed financial statements of
PT Pertamina Hulu Energi and
Subsidiaries have been prepared in
accordance with Indonesian Financial
Accounting Standards.

Approved on behalf of the Director

11 Desember 2014
11 December 2014



Agus Triyanto
Manajer Keuangan/Utang



Agus Triyanto
Manajer Keuangan dan Manajer Support
Finance and Business Support Director

PT Pertamina Hulu Energi
100 Persen
di PT Pertamina Hulu Energi
100% owned by
PT Pertamina Hulu Energi
100% owned by
PT Pertamina Hulu Energi
100% owned by
PT Pertamina Hulu Energi



Das ist ein wichtiger Bestandteil jeder
 jeder Organisation, und wir werden
 jede die Informationen über unsere Prozesse
 bereitstellen. Wenn Sie diese Informationen
 zur Verfügung stellen, können wir
 die für Sie relevanten Informationen
 bereitstellen. Wir werden Ihre
 Informationen sorgfältig behandeln und
 nur für die Zwecke, die Sie angegeben
 haben, verwenden. Wir werden Ihre
 Informationen nicht an Dritte weitergeben,
 es sei denn, dies ist erforderlich, um
 die für Sie relevanten Informationen
 bereitzustellen. Wir werden Ihre
 Informationen nicht für andere Zwecke
 verwenden, es sei denn, dies ist
 erforderlich, um die für Sie relevanten
 Informationen bereitzustellen.

Wir sind stolz darauf, dass wir eine der
 besten Arbeitgeberinnen sind.

Wage

Wir sind stolz darauf, dass wir eine der
 besten Arbeitgeberinnen sind. Wir
 werden Ihre Informationen sorgfältig
 behandeln und nur für die Zwecke,
 die Sie angegeben haben, verwenden.
 Wir werden Ihre Informationen nicht
 an Dritte weitergeben, es sei denn,
 dies ist erforderlich, um die für Sie
 relevanten Informationen bereitzustellen.

Das ist ein wichtiger Bestandteil jeder
 jeder Organisation, und wir werden
 jede die Informationen über unsere Prozesse
 bereitstellen. Wenn Sie diese Informationen
 zur Verfügung stellen, können wir
 die für Sie relevanten Informationen
 bereitstellen. Wir werden Ihre
 Informationen sorgfältig behandeln und
 nur für die Zwecke, die Sie angegeben
 haben, verwenden. Wir werden Ihre
 Informationen nicht an Dritte weitergeben,
 es sei denn, dies ist erforderlich, um
 die für Sie relevanten Informationen
 bereitzustellen. Wir werden Ihre
 Informationen nicht für andere Zwecke
 verwenden, es sei denn, dies ist
 erforderlich, um die für Sie relevanten
 Informationen bereitzustellen.

Wir sind stolz darauf, dass wir eine der
 besten Arbeitgeberinnen sind.

Wage

Wir sind stolz darauf, dass wir eine der
 besten Arbeitgeberinnen sind. Wir
 werden Ihre Informationen sorgfältig
 behandeln und nur für die Zwecke,
 die Sie angegeben haben, verwenden.
 Wir werden Ihre Informationen nicht
 an Dritte weitergeben, es sei denn,
 dies ist erforderlich, um die für Sie
 relevanten Informationen bereitzustellen.

Signature
 of the undersigned


 Name, Title, etc.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	223,754,138	6	162,043,952	<i>Cash and cash equivalents</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya				<i>Restricted cash</i>
- bagian lancar	32,418,266	7	31,688,527	<i>- current portion</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
- Pihak berelasi	77,712,723	8,31c	87,828,532	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	83,418,298	8	176,328,770	<i>Third parties -</i>
Piutang Pemerintah	60,681,735	9	101,818,159	<i>Due from the Government</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
- Pihak berelasi	423,512,343	10,31d	406,717,430	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	109,650,561	10	121,540,283	<i>Third parties -</i>
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai	105,006,565	11	110,117,449	<i>Inventories - net of allowance for decline in value</i>
Piutang pajak lainnya - bagian lancar	32,738,470	30a	27,802,157	<i>Other taxes receivable - current portion</i>
Piutang pajak penghasilan dan dividen - bagian lancar	11,024,146	30a	9,652,876	<i>Corporate and dividend taxes receivable - current portion</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	<u>102,042,615</u>	12	<u>78,871,424</u>	<i>Advances and prepayments</i>
Jumlah Aset Lancar	<u>1,261,959,860</u>		<u>1,314,409,559</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya				<i>Restricted cash -</i>
- bagian tidak lancar	17,628,105	7	11,387,608	<i>- non-current portion</i>
Aset pajak tangguhan	45,805,878	30e	26,774,081	<i>Deferred tax assets</i>
<i>Goodwill</i> - bersih	82,589,768	15	86,716,166	<i>Goodwill - net</i>
Investasi jangka panjang	215,646,314	13	207,964,869	<i>Long-term investments</i>
Piutang pajak lainnya				<i>Other taxes receivable</i>
bagian tidak lancar	20,954,482	30a	11,406,078	<i>non-current portion</i>
Piutang pajak penghasilan dan dividen - bagian tidak lancar	73,757,248	30a	66,172,800	<i>Corporate and dividend taxes receivable - non-current portion</i>
Aset minyak dan gas bumi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	3,894,018,575	14	3,002,910,094	<i>Oil and gas properties - net of accumulated depreciation, depletion and amortisation</i>
Aset tidak lancar lainnya	<u>24,011,930</u>		<u>18,309,501</u>	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>4,374,412,300</u>		<u>3,431,641,197</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>5,636,372,160</u>		<u>4,746,050,756</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha				Trade payables
- Pihak berelasi	1,140,862,695	16,31e	900,898,097	Related parties -
- Pihak ketiga	96,517,639	16	81,873,201	Third parties -
Hutang Pemerintah	74,501,132	17	115,900,176	Due to the Government
Hutang pajak lainnya	12,651,942	30b	10,707,355	Other taxes payable
Hutang pajak penghasilan dan dividen	41,045,138	30b	80,018,993	Corporate and dividend taxes payable
Hutang lain-lain				Other payables
- Pihak berelasi	8,024,612	18,31f	4,749,170	Related parties -
- Pihak ketiga	203,335,551	18	237,320,562	Third parties -
Beban yang masih harus dibayar	333,412,423	19	348,948,171	Accrued expenses
Pendapatan yang ditangguhkan	14,345,997	20	12,867,773	Deferred revenue
Pinjaman jangka pendek - pihak berelasi	90,330,143	31g	-	Short-term loan - related party
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>2,015,027,272</u>		<u>1,793,283,498</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	548,718,610	30e	419,928,635	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang - pihak berelasi	623,230,857	31g	367,111,000	Long-term loan - related party
Penyisihan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	479,337,575	22	225,373,027	Provision for environmental restoration and reclamation costs
Taksiran kewajiban imbalan kerja karyawan	49,983,127	21	46,139,290	Estimated employee benefit obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>1,701,270,169</u>		<u>1,058,551,952</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>3,716,297,441</u>		<u>2,851,835,450</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 400.000.000 saham biasa, nilai nominal Rp 2.500 (nilai penuh) (setara dengan US\$0,268) per saham				Authorized - 400,000,000 ordinary shares, at par value of Rp 2,500 (full amount) (equivalent to US\$0.268) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 200.000.000 saham	53,575,745	23	53,575,745	Issued and paid-up capital - 200,000,000 shares
Tambahan modal disetor	(16,765,261)		(16,765,261)	Additional paid in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang asing	13,691,099		8,193,917	Differences arising from translation of foreign currency consolidated financial statements
Cadangan penyesuaian nilai wajar - setelah pajak	2,472,837		2,472,837	Reserve for fair value adjustment - net of tax
Saldo laba				Retained earnings
- Ditentukan penggunaannya	1,223,867,372	25	869,685,192	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	626,190,073		953,751,909	Unappropriated -
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>1,903,031,865</u>		<u>1,870,914,339</u>	Total equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>17,042,854</u>		<u>23,300,967</u>	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	<u>1,920,074,719</u>		<u>1,894,215,306</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>5,636,372,160</u>		<u>4,746,050,756</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dollar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	Catatan/ Notes	<u>2013</u>	
PENDAPATAN USAHA	2,414,970,617	26	2,357,655,799	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN				COSTS OF REVENUE
Beban eksplorasi	(117,616,638)	27	(55,733,192)	Exploration expenses
Beban produksi	(731,594,311)	28	(710,393,125)	Production expenses
Beban depresiasi, deplesi dan amortisasi	<u>(390,273,614)</u>	14	<u>(345,511,074)</u>	Depreciation, depletion and amortisation expenses
Jumlah beban pokok penjualan	<u>(1,239,484,563)</u>		<u>(1,111,637,391)</u>	Total costs of revenue
LABA KOTOR	<u>1,175,486,054</u>		<u>1,246,018,408</u>	GROSS PROFIT
Kerugian akibat penurunan nilai goodwill dan aset minyak dan gas bumi	(115,119,891)	14,15	-	Loss due to goodwill and oil and gas property impairment
Beban umum dan administrasi	(13,078,359)	29	(17,236,215)	General and administration expenses
Biaya pendanaan - bersih	(30,438,680)		(668,008)	Finance costs - net
(Beban)/pendapatan lain-lain - bersih	<u>(25,268,234)</u>		<u>56,771,802</u>	Other (expenses)/income - net
	<u>(183,905,164)</u>		<u>38,867,579</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>991,580,890</u>		<u>1,284,885,987</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban/(manfaat) pajak penghasilan:				Income tax expenses/(benefit):
Kini	476,439,575	30d	528,243,161	Current
Tangguhan	114,035,267	30e	47,155,841	Deferred
Penyesuaian tahun lalu	<u>14,623,085</u>	30d	<u>(5,974,182)</u>	Adjustment in respect of prior year
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	<u>605,097,927</u>		<u>569,424,820</u>	TOTAL INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	386,482,963		715,461,167	PROFIT FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang asing	<u>5,497,182</u>		<u>9,890,560</u>	Currency translation differences of foreign currency consolidated financial statements
Jumlah laba komprehensif lain	<u>5,497,182</u>		<u>9,890,560</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>391,980,145</u>		<u>725,351,727</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dollar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2013</u>	
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
- Pemilik entitas induk	380,802,524		708,364,360	Owners of the parent -
- Kepentingan nonpengendali	<u>5,680,439</u>		<u>7,096,807</u>	Non-controlling interest -
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN	<u>386,482,963</u>		<u>715,461,167</u>	TOTAL ATTRIBUTABLE PROFIT FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
- Pemilik entitas induk	386,299,706		718,254,920	Owners of the parent -
- Kepentingan nonpengendali	<u>5,680,439</u>		<u>7,096,807</u>	Non-controlling interest -
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN	<u>391,980,145</u>		<u>725,351,727</u>	TOTAL ATTRIBUTABLE COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to the owners of the parent										
	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings	Belum digunakan pengumumannya/ Unappropriated	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Selisih nilai transaksi entitas restrukturisasi/ Differences arising from restructuring of entities under common control	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency consolidated financial statements	Cadangan penyusunan nilai wajar - setelah pajak/ Reserve for fair value adjustment - net of tax	Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attributable to owners of the parent	Keuntungan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo											
1 Januari 2013	53.575.745	469.766.238	911.919.139	-	(16.765.261)	(1.696.643)	2.472.837	1.419.272.055	17.973.081	1.437.245.136	Balance as at 1 January 2013
Dampak penerapan PSAK 38	-	-	-	(16.765.261)	16.765.261	-	-	(266.612.636)	(1.768.921)	(268.381.557)	Impact of SFAS 38 application
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dividends declared
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	9.890.560	-	718.254.920	7.096.807	725.351.727	Total comprehensive income for the year
Cadangan umum dan investasi	-	-	399.918.954	-	-	-	-	-	-	-	Statutory reserve and general and investment reserve
Saldo											
31 Desember 2013	53.575.745	869.685.192	953.751.909	(16.765.261)	-	8.193.917	2.472.837	1.870.914.339	23.300.967	1.894.215.306	Balance as at 31 December 2013
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	-	-	(354.182.180)	(11.938.552)	(366.120.732)	Dividends declared
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	5.497.182	-	386.299.706	5.690.439	391.990.145	Total comprehensive income for the year
Cadangan wajib serta cadangan umum dan investasi	-	-	354.182.180	-	-	-	-	-	-	-	Statutory reserve and general and investment reserve
Saldo											
31 Desember 2014	53.575.745	1.223.867.372	626.190.073	(16.765.261)	-	13.691.099	2.472.837	1.903.031.865	17.042.854	1.920.074.719	Balance as at 31 December 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dollar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	1,148,856,887	1,157,052,197	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(426,614,989)	(356,142,991)	Cash paid to suppliers
Penyediaan dana dari Pertamina	1,329,551,875	1,800,776,506	Cash provided by Pertamina
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan dan pajak lainnya	(604,010,792)	(534,422,648)	Cash paid for income taxes and other taxes
Penerimaan kas dari Pemerintah	43,899,144	87,940,268	Cash receipts from the Government
Pembayaran kas ke Pemerintah	(40,125,004)	(30,147,810)	Cash paid to the Government
Pembayaran kas ke Operator	(78,375,060)	(205,928,003)	Cash paid to Operator
Pembayaran kas untuk aktivitas operasi lainnya	<u>(343,941,102)</u>	<u>(378,477,933)</u>	Cash paid to other operating activities
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>1,029,240,959</u>	<u>1,540,649,586</u>	Net cash generated from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penambahan investasi di entitas anak dan perusahaan asosiasi	(81,734,678)	(108,861,000)	Additions of investment in subsidiaries and associated company
Akuisisi entitas anak setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	(376,097,300)	Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired
Pengembalian uang muka akuisisi bisnis	15,000,000	-	Refund of advance payment for business acquisition
Uang muka akuisisi bisnis	(6,334,056)	(15,000,000)	Advance payment for business acquisition
Pinjaman ke PT Donggi Senoro LNG	(30,914,000)	(95,178,000)	Loan to PT Donggi Senoro LNG
Pembelian aset minyak dan gas bumi	<u>(1,188,754,374)</u>	<u>(1,048,830,232)</u>	Purchase of oil and gas properties
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1,292,737,108)</u>	<u>(1,643,966,532)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pembayaran dividen	(11,941,873)	(2,696,646)	Payment of dividend
Pinjaman dari Pertamina	346,450,000	151,351,000	Loan from Pertamina
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	<u>(6,970,236)</u>	<u>(29,931,483)</u>	Placement of restricted cash
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>327,537,891</u>	<u>118,722,871</u>	Net cash generated from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	64,041,742	15,405,925	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(2,331,556)	(2,062,357)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>162,043,952</u>	<u>148,700,384</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>223,754,138</u>	<u>162,043,952</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Aktivitas pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas			Financing activity not affecting cash flows
Dividen kepada Pertamina (Catatan 24)	349,648,648	263,199,994	Dividend to Pertamina (Note 24)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
konsolidasian ini.The accompanying notes form an integral
part of these consolidated
financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. PT Pertamina Hulu Energi

i. Pendirian Perusahaan

PT Pertamina Hulu Energi ("Perusahaan" atau "PHE") didirikan dengan nama PT Aroma Operation Service. Anggaran Dasar Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63, tertanggal 3 Agustus 1990, Tambahan Berita Negara No. 2749 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 02-2367.HT.01.01.TH90 tertanggal 21 April 1990.

Berdasarkan Akta Notaris Saal Bumela, S.H., No. 5 tertanggal 5 Februari 2002 sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 31 Desember 2001, Perusahaan berganti nama menjadi PT Pertamina Hulu Energi.

Berdasarkan Akta Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 30 tertanggal 13 Agustus 2007 dan sesuai dengan keputusan Rapat Pemegang Saham tertanggal 29 Juni 2007, Perusahaan berganti nama menjadi PT Pertamina Hulu Energi dan mengubah maksud, tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C.00839.HT.01.04.TH2007 tertanggal 11 Oktober 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir atas Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan berdasarkan Akta Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 14 tertanggal 10 Juli 2013 berhubungan dengan perubahan beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-34801.Tahun 2013 tertanggal 23 Agustus 2013.

1. GENERAL

a. PT Pertamina Hulu Energi

i. The Company's establishments

PT Pertamina Hulu Energi (the "Company" or "PHE") was established as PT Aroma Operation Service. The Company's Articles of Association were published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63, dated 3 August 1990, State Gazette Supplementary No. 2749 and were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. 02-2367.HT.01.01.TH90 dated 21 April 1990.

Based on Notarial Deed of Saal Bumela, S.H., No. 5 dated 5 February 2002, in accordance with a decision of an Extraordinary General Shareholders' Meeting dated 31 December 2001, the Company changed its name to PT Pertamina Hulu Energi.

Based on Notarial Deed of Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 30 dated 13 August 2007 in accordance with a decision of Shareholders' Meeting dated 29 June 2007, the Company changed its name to PT Pertamina Hulu Energi and changed the Company's objective and scope of activities. The amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. C.00839.HT.01.04.TH2007 dated 11 October 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment made to the Articles of Association of the Company based on Notarial Deed of Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 14 dated 10 July 2013 related to the change in some articles of the Company's Article of Association. The amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.10-34801.Year 2013 dated 23 August 2013.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/2 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina Hulu Energi (lanjutan)

i. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha hulu minyak dan gas bumi. Entitas Anak Perusahaan bergerak dalam bidang usaha hulu minyak, gas bumi dan gas metana batubara.

Perusahaan merupakan Entitas Anak PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") yang saat ini membawahi semua kepentingan Pertamina yang bergerak dalam bidang usaha hulu minyak dan gas bumi, kecuali PT Pertamina EP, PT Pertamina EP Cepu, dan beberapa blok-blok luar negeri.

Pendirian Perusahaan merupakan tindak lanjut dari diterbitkannya Undang-Undang No. 22 tahun 2001 tertanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi dan Peraturan Pemerintah No. 31 tahun 2003 tertanggal 18 Juni 2003 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA, "Pertamina Lama") menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Berdasarkan ketentuan Pasal 104 Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, Pertamina wajib membentuk entitas anak dalam kurun waktu dua tahun sejak didirikan untuk meneruskan perjanjian kontrak hulu minyak dan gas bumi Pertamina di Indonesia.

ii. Domisili Perusahaan

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat berlokasi di Gedung PHE Tower, Jl. TB Simatupang Kav 99, Jakarta 12520, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina Hulu Energi (continued)

i. The Company's establishments
(continued)

In accordance with the Articles of Association, the Company is engaged in upstream oil and gas activities. The Company's subsidiaries are engaged in upstream oil, gas and coal bed methane activities.

The Company is a subsidiary of PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") which now holds all of Pertamina's interests in upstream oil and gas activities, with the exception of PT Pertamina EP, PT Pertamina EP Cepu, and several overseas blocks.

The Company's establishment is in response to the issue of Law No. 22 year 2001 dated 23 November 2001 regarding Oil and Gas and Government Regulation No. 31 year 2003 dated 18 June 2003 regarding the change in the status of Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA, the "former Pertamina Entity") to a State Enterprise (Persero).

Pursuant to Article 104 of Government Regulation No. 35 year 2004 regarding Upstream Oil and Gas Activities, Pertamina is required to establish subsidiaries within two years of its establishment in order to assume Pertamina's upstream oil and gas contract arrangements in Indonesia.

ii. The Company's domicile

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at the PHE Tower Building, Jl. TB Simatupang Kav 99, Jakarta 12520, Indonesia.

Lampiran 5/3 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina Hulu Energi (lanjutan)

iii. Komisaris dan Direksi Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2014</u>
Komisaris:	
Presiden Komisaris	M. Afdal Bahaudin
Komisaris	Yudi Wahyudi
Komisaris	Rizal A. Lukman
Komisaris	Mohamad Oemar
Direksi:	
Direktur Utama	Ignatius T. Wibowo
Direktur Operasi dan Produksi	Bambang H. Kardono
Direktur Keuangan dan <i>Business Support</i>	Yayok T. Wisanggo
Direktur Eksplorasi Pj. Direktur Pengembangan	Rudy Ryacudu Beni Jaffilius Ibradi

iv. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan mempunyai 534 karyawan (31 Desember 2013: 437 karyawan), dimana 206 karyawan (31 Desember 2013: 175 karyawan) adalah karyawan Pertamina, PT Pertamina EP dan PT Pertamina Hulu Energi Offshore Northwest Java ("PT PHE ONWJ") yang diperbantukan di Perusahaan, 236 karyawan (31 Desember 2013: 187 karyawan) adalah karyawan tetap Perusahaan yang direkrut langsung dan 92 karyawan lainnya (31 Desember 2013: 75 karyawan) adalah karyawan kontrak Perusahaan. Informasi jumlah karyawan ini tidak diaudit.

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina Hulu Energi (continued)

iii. The Company's Commissioners and Directors

As at 31 December 2014 and 2013, the Company's Commissioners and Directors were as follows:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Commissioners:	
President Commissioner	M. Afdal Bahaudin
Commissioner	Yudi Wahyudi
Commissioner	Rizal A. Lukman
Commissioner	Mohamad Oemar
Directors:	
President Director	Ignatius T. Wibowo
Operation and Production Director	Bambang H. Kardono
Finance and Business Support Director	Yayok T. Wisanggo
Exploration Director	Rudy Ryacudu
Acting Development Director	Riyanto Suwarno

iv. Number of employees

As at 31 December 2014, the Company has 534 employees (31 December 2013: 437 employees) of whom 206 employees (31 December 2013: 175 employees) are Pertamina, PT Pertamina EP and PT Pertamina Hulu Energi Offshore Northwest Java's ("PT PHE ONWJ") employees seconded to the Company, 236 employees (31 December 2013: 187 employees) are permanent employees directly hired by the Company and the remaining 92 employees (31 December 2013: 75 employees) are contract employees directly hired by the Company. Information on the number of employees is not audited.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Entitas Anak

b. Subsidiaries

Entitas anak PHE ("Entitas Anak") yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

PHE's subsidiaries (the "Subsidiary" or the "Subsidiaries") included in the consolidated financial statements as at 31 December 2014 are as follows:

No.	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ Name of Subsidiaries and Working Area	Kegiatan Usaha/ Nature of Business	Tanggal Pendirian/ Date of Establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
1.	Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java Ltd. ("ONWJ Ltd.") - Blok Offshore Northwest Java ("ONWJ")/Offshore Northwest Java ("ONWJ") Block*	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	7 Agustus 1964/ 7 August 1964	100%
2.	PHE Jawa Ltd. dan Entitas Anak/and Subsidiary - Entitas Anak PHE Jawa Ltd. adalah PHE Sumatera Ltd./PHE Jawa Ltd's Subsidiary is PHE Sumatera Ltd.**	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	10 November 1986/ 10 November 1986	100%
3.	PT Pertamina Hulu Energi Tuban - Blok Tuban/Tuban Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	28 Februari 2003/ 28 February 2003	99.99%
4.	PT Pertamina Hulu Energi Randugunting*** - Blok Randugunting/Randugunting Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	7 Agustus 2007/ 7 August 2007	99.00%
5.	PT Pertamina Hulu Energi Jabung - Blok Jabung/Jabung Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%
6.	PT Pertamina Hulu Energi Tomori Sulawesi - Blok Senoro Toili/Senoro Toili Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%
7.	PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang - Blok Jambi Merang/Jambi Merang Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%
8.	PT Pertamina Hulu Energi Simenggaris - Blok Simenggaris/Simenggaris Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%
9.	PT Pertamina Hulu Energi Salawati - Blok Salawati Kepala Burung/Salawati Kepala Burung Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%
10.	PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai - Blok Pendopo - Raja/Pendopo - Raja Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%
11.	PT Pertamina Hulu Energi Gebang N Sumatera - Blok Gebang/Gebang Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%
12.	PT Pertamina Hulu Energi South Jambi B - Blok South Jambi B/South Jambi B Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%
13.	PT Pertamina Hulu Energi Kakap - Blok Kakap/Kakap Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%
14.	PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java - Blok Tuban/Tuban Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%
15.	PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komering - Blok Ogan Komering/Ogan Komering Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%
16.	PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore - Blok West Madura/West Madura Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%
17.	PT Pertamina Hulu Energi Tengah K - Blok Tengah/Tengah Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%
18.	PT Pertamina Hulu Energi Corridor - Blok Corridor/Corridor Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%
19.	PT Pertamina Hulu Energi Salawati Basin - Blok Kepala Burung/Kepala Burung Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Entitas Anak (lanjutan)

b. Subsidiaries (continued)

No.	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ Name of Subsidiaries and Working Area	Kegiatan Usaha/ Nature of Business	Tanggal Pendirian/ Date of Establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
20.	PT Pertamina Hulu Energi Makassar Strait - Blok Makassar Strait/Makassar Strait Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%
21.	PT Pertamina Hulu Energi Donggala - Blok Donggala/Donggala Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	18 Desember 2007/18 December 2007	99.00%
22.	PT Pertamina Hulu Energi Karama - Blok Karama/Karama Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	23 November 2007/23 November 2007	99.00%
23.	PT Pertamina Hulu Energi Pasiraman - Blok Pasiraman/Pasiraman Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	15 Januari 2008/15 January 2008	99.00%
24.	PT Pertamina Hulu Energi Coastal Plains Pekanbaru - Blok Coastal Plains dan Pekanbaru ("CPP")/CPP Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	15 Januari 2008/15 January 2008	99.00%
25.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan A - Blok Sangatta I/Sangatta I Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana batubara/Exploration for and production of coal bed methane	12 November 2008/12 November 2008	99.00%
26.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan B - Blok Sangatta II/Sangatta II Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana batubara/Exploration for and production of coal bed methane	5 Mei 2009/5 May 2009	99.00%
27.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera Tanjung Enim - Blok Tanjung Enim/Tanjung Enim Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana batubara/Exploration for and production of coal bed methane	27 Juli 2009/27 July 2009	99.90%
28.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 2 - Blok Muara Enim/Muara Enim Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana batubara/Exploration for and production of coal bed methane	27 Juli 2009/27 July 2009	99.90%
29.	Pertamina Hulu Energi Australia, Pty. Ltd. - Basker Manta Gummy Field Offshore Gippsland Basin	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	29 Juli 2009/29 July 2009	100%
30.	PT Pertamina Hulu Energi West Glagah Kambuna - Blok West Glagah Kambuna/West Glagah Kambuna Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	6 Oktober 2009/6 October 2009	99.00%
31.	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ - Blok ONWJ/ONWJ Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	11 Desember 2009/11 December 2009	99.00%
32.	PT Pertamina Hulu Energi Semai - Blok Semai II/Semai II Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	26 Maret 2010/26 March 2010	99.00%
33.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 1 - Blok Muara Enim I/Muara Enim I Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana batubara/Exploration for and production of coal bed methane	9 September 2010/9 September 2010	99.90%
34.	PT Pertamina Hulu Energi OSES - Blok OSES/OSES Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	28 September 2010/28 September 2010	99.99%
35.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 5 - Blok Muara Enim II/Muara Enim II Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana batubara/Exploration for and production of coal bed methane	16 November 2010/16 November 2010	99.90%
36.	PT Pertamina Hulu Energi Metan Tanjung II - Blok Tanjung II/Tanjung II Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana batubara/Exploration for and production of coal bed methane	25 November 2010/25 November 2010	99.90%
37.	PT Pertamina Hulu Energi Metan Tanjung IV - Blok Tanjung IV/Tanjung IV Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana batubara/Exploration for and production of coal bed methane	29 November 2010/29 November 2010	99.90%
38.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 4 - Blok Muara Enim III/Muara Enim III Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana batubara/Exploration for and production of coal bed methane	23 Maret 2011/23 March 2011	99.00%
39.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Suban I - Blok Suban I/Suban I Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana batubara/Exploration for and production of coal bed methane	22 Juli 2011/22 July 2011	99.90%
40.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Suban II - Blok Suban II/Suban II Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana batubara/Exploration for and production of coal bed methane	22 Juli 2011/22 July 2011	99.90%

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/6 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Entitas Anak (lanjutan)

b. Subsidiaries (continued)

No.	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ Name of Subsidiaries and Working Area	Kegiatan Usaha/ Nature of Business	Tanggal Pendirian/ Date of Establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
41.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 3 - Blok Air Benakat I/Air Benakat I Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana batubara/Exploration for and production of coal bed methane	26 April 2012/ 26 April 2012	99.50%
42.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 6 - Blok Air Benakat II/Air Benakat II Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana batubara/Exploration for and production of coal bed methane	26 April 2012/ 26 April 2012	99.50%
43.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 7 - Blok Air Benakat III/Air Benakat III Block	Eksplorasi untuk dan produksi gas metana batubara/Exploration for and production of coal bed methane	26 April 2012/ 26 April 2012	99.50%
44.	PT Pertamina Hulu Energi MNK Sumatera Utara - Blok MNK Sumbagut/MNK Sumbagut Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi nonkonvensional/Exploration for and production of nonconventional oil and gas	27 November 2012/ 27 November 2012	99.50%
45.	Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (sebelumnya/formerly Anadarko Indonesia Nunukan Company) - Blok Nunukan/Nunukan Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	14 Desember 2006/ 14 December 2006	100%
46.	Pertamina Hulu Energi Ambalat Ltd. (sebelumnya/formerly Anadarko Ambalat Ltd.) - Blok Ambalat/Ambalat Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	7 September 1999/ 7 September 1999	100%
47.	Pertamina Hulu Energi Bukat Ltd. (sebelumnya/formerly Anadarko Bukat Ltd.) - Blok Bukat/Bukat Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	14 September 1992/ 14 September 1992	100%
48.	PT Pertamina Hulu Energi Babar Selaru – Blok Babar Selaru/Babar Selaru Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	1 Februari 2013/ 1 February 2013	99.50%
49.	Pertamina Hulu Energi Oil and Gas – Blok A (Natuna Sea)/ A Block (Natuna Sea)	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	28 November 2013/ 28 November 2013	100%
50.	PT. Pertamina Hulu Energi Kalyani	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	26 Agustus 2013/ 26 August 2013	99.50%
51.	PT. Pertamina Hulu Energi Siak – Blok Siak/Siak Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	16 Mei 2014/ 16 May 2014	99%
52.	PT. Pertamina Hulu Energi East Sepinggan - Blok East Sepinggan/East Sepinggan Block	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas bumi/Exploration for and production of oil and gas	11 Juli 2014/ 11 July 2014	99%

* Efektif mulai tanggal 1 Januari 2011, Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java Ltd. telah mengalihkan seluruh hak partisipasinya di Blok ONWJ ke PT Pertamina Hulu Energi ONWJ

** Efektif 26 Desember 2013, PHE Jawa Ltd. dan PHE Sumatera Ltd. telah dilikuidasi. Seluruh aset dan kewajiban anak perusahaan telah dialihkan ke PHE.

*** Dahulu PT Pertamina EP Randugunting

* Effective on 1 January 2011, Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java Ltd. assigned all of its participating interest in ONWJ Block to PT Pertamina Hulu Energi ONWJ

** Effective on 26 December 2013, PHE Jawa Ltd. And PHE Sumatera Ltd. were liquidated. All the subsidiaries' assets and liabilities have been transferred to PHE.

*** Formerly PT Pertamina EP Randugunting

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI

a. Kontrak Kerja Sama

Kontrak Kerja Sama ("KKS") dibuat oleh kontraktor KKS dengan Pemerintah melalui Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi ("SKK MIGAS" - sebelumnya Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi/"BP MIGAS") untuk jangka waktu kontrak antara 20-30 tahun. Periode tersebut dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

i. Wilayah kerja

Wilayah kerja KKS adalah wilayah dimana kontraktor KKS dapat melaksanakan kegiatan operasi minyak dan gas bumi. Kontraktor KKS wajib mengembalikan persentase tertentu dari luas wilayah kerja yang ditentukan kepada Pemerintah melalui SKK MIGAS selama periode KKS.

ii. Bagi hasil produksi minyak mentah dan gas bumi

Pembagian hasil produksi minyak dan gas bumi dihitung secara tahunan, yang merupakan jumlah *lifting* minyak dan gas bumi setiap periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember setelah dikurangi kredit investasi, *First Tranche Petroleum* ("FTP") dan *cost recovery*.

Kontraktor KKS dikenai pajak atas pendapatan kena pajak dari kegiatan KKS berdasarkan bagian kontraktor atas hasil produksi minyak dan gas bumi, dikurangi bonus-bonus, dengan tarif pajak penghasilan gabungan yang terdiri dari pajak penghasilan dan pajak dividen.

iii. Cost recovery

Pengembalian biaya operasi (*cost recovery*) tiap tahun terdiri dari:

- i. Biaya non-kapital tahun berjalan;
- ii. Penyusutan biaya kapital tahun berjalan; dan
- iii. Biaya operasi tahun sebelumnya yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered costs*).

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS

a. Production Sharing Contracts

Production Sharing Contracts ("PSC") are entered into by PSC contractors with the Government through the Special Task Force For Upstream Oil and Gas Business Activities ("SKK MIGAS" - formerly Oil and Gas Upstream Activities Agency/"BP MIGAS") acting on behalf of the Government for a period of 20-30 years. The period may be extended in accordance with applicable regulations.

i. Working area

The PSC working area is a designated area in which the PSC contractors may conduct oil and gas operations. PSC contractors must return a certain percentage of this designated working area to SKK MIGAS on behalf of the Government during the term of the PSC.

ii. Crude oil and natural gas production sharing

Equity oil and gas production is determined annually, representing the total liftings of oil and gas in each period ended 31 December net of investment credit, First Tranche Petroleum ("FTP") and cost recovery.

The PSC contractors are subject to tax on their taxable income from their PSC operations based on their share of equity oil and gas production, less bonuses, at a combined rate comprising corporate income tax and dividend tax.

iii. Cost recovery

Annual cost recovery comprises:

- i. Current year non-capital costs;*
- ii. Current year amortisation of capital costs; and*
- iii. Previous years' unrecovered operating costs.*

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/8 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Kerja Sama (lanjutan)

iv. Harga minyak mentah dan gas bumi

Bagian kontraktor KKS atas produksi minyak mentah dinilai dengan Harga Minyak Indonesia ("ICP"). Gas bumi yang dikirim kepada pihak ketiga dan pihak berelasi dinilai dengan harga yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli gas.

v. *Domestic Market Obligation* ("DMO")Minyak Mentah

Kontraktor KKS wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri berdasarkan perhitungan setiap tahun sebagai berikut:

1. Mengalikan jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja dengan hasil pembagian antara jumlah kebutuhan minyak mentah dalam negeri sebagai pembilang dan jumlah seluruh minyak mentah yang diproduksi oleh seluruh perusahaan perminyakan di Indonesia sebagai penyebut.
2. Menghitung 25% jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja KKS.
3. Mengalikan jumlah minyak mentah yang lebih kecil antara hitungan (1) atau (2) dengan persentase bagi hasil kontraktor.

Harga DMO untuk minyak mentah adalah harga rata-rata tertimbang dari seluruh jenis minyak mentah yang dijual oleh kontraktor KKS atau harga lain yang ditentukan oleh KKS tersebut.

Gas Bumi

Kontraktor KKS wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri Indonesia sebesar 25% dari total gas bumi yang diproduksi dari wilayah kerja perusahaan dikalikan dengan persentase bagi hasil kontraktor setelah dikurangi biaya produksi.

Harga DMO untuk gas bumi ditentukan berdasarkan harga jual yang disepakati di dalam kontrak penjualan.

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)a. *Production Sharing Contracts* (continued)iv. *Crude oil and natural gas prices*

The PSC contractors' crude oil production is priced at Indonesian Crude Prices ("ICP"). Gas delivered to third parties and related parties is valued based on the prices stipulated in the respective gas sales and purchase contracts.

v. *Domestic Market Obligation* ("DMO")Crude Oil

The PSC Contractors are required to supply the domestic market according to the following annual calculation:

1. Multiply the total quantity of crude oil produced from the contract area by a fraction the numerator of which is the total quantity of crude oil to be supplied and the denominator is the entire crude oil production of all petroleum companies in Indonesia.
2. Compute 25% of the total quantity of crude oil produced in the PSC's working area.
3. Multiply the lower computed, either under (1) or (2) by the percentage of contractors entitlement.

The price of DMO for crude oil supplied is equal to the weighted average of all types of crude oil sold by the PSC contractors or other price determined by the PSC.

Gas

The PSC Contractors are required to supply the domestic market in Indonesia with 25% of the total quantity of gas produced in the working area multiplied by the contractors entitlement percentage after deducting operating costs.

The price of DMO for gas is determined based on the agreed contracted sales prices.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Kerja Sama (lanjutan)

vi. *First Tranche Petroleum ("FTP")*

Pemerintah dan Kontraktor berhak untuk menerima sebesar 10% - 20% dari jumlah produksi minyak dan gas bumi setiap tahunnya, sebelum dikurangi dengan pengembalian biaya operasi dan kredit investasi.

vii. Hak milik atas persediaan, perlengkapan dan peralatan

Persediaan, perlengkapan dan peralatan yang dibeli oleh kontraktor KKS untuk kegiatan operasi minyak dan gas bumi merupakan milik Pemerintah, akan tetapi, kontraktor KKS memiliki hak untuk menggunakan persediaan, perlengkapan dan peralatan tersebut sampai dinyatakan surplus atau ditinggalkan dengan persetujuan SKK MIGAS.

Pada tanggal 31 Desember 2014, kesepakatan KKS yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

i. *Indonesian Participation Arrangements ("IP")*

Melalui kesepakatan IP, Pertamina, sebagai Badan Usaha Milik Negara, mendapat tawaran untuk memiliki 10% kepemilikan di KKS pada saat pertama kali Rencana Pengembangan ("POD") disetujui oleh Pemerintah Indonesia ("Pemerintah"), yang diwakili oleh SKK MIGAS. Penyertaan di Blok Jabung sebesar 14,28% merupakan perolehan tambahan penyertaan sebesar 4,28% oleh Pertamina. Penyertaan sebesar 5% di Blok Tengah merupakan 10% dari 50% kepemilikan kontraktor asing. Pertamina menyerahkan kepemilikan IP ini kepada Entitas Anak PHE pada tanggal 1 Januari 2008. Pada tanggal 31 Desember 2014, kesepakatan kemitraan Entitas Anak melalui IP adalah sebagai berikut:

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)a. *Production Sharing Contracts (continued)*vi. *First Tranche Petroleum ("FTP")*

The Government and Contractors are entitled to receive an amount ranging from 10% - 20% of the total production of oil and gas each year, before any deduction for recovery of operating costs and investment credit.

vii. *Ownership of materials, supplies and equipments*

Materials, supplies and equipments acquired by the PSC contractors for oil and gas operations belong to the Government, however, the PSC contractors have the right to utilise such materials, supplies and equipments until they are declared surplus or abandoned with the approval of SKK MIGAS.

As at 31 December 2014, the Company and Subsidiaries' PSC arrangements were as follows:

i. *Indonesian Participation Arrangements ("IP")*

Through IP arrangements, Pertamina, a State-Owned Enterprise, is offered a 10% working interest in PSCs at the first time Plans of Development ("POD") are approved by the Government of Indonesia (the "Government"), represented by SKK MIGAS. The 14.28% interest in Jabung Block reflects the acquisition of an additional interest of 4.28% by Pertamina. The 5% interest in the Tengah Block represents 10% of the 50% foreign contractor's share. Pertamina assigned these IP interests to the PHE's subsidiaries on 1 January 2008. As at 31 December 2014, the Subsidiaries' IP partnership arrangements are as follows:

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan) **2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)**

a. Kontrak Kerja Sama (lanjutan)

a. Production Sharing Contracts (continued)

i. Indonesian Participation Arrangements ("IP") (lanjutan)

i. Indonesian Participation Arrangements ("IP") (continued)

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
ConocoPhillips (Grissik) Ltd. Talisman (Corridor) Ltd.	Blok Corridor/Corridor Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	20/12/2003	1/8/1987	19/12/2023	10%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
Star Energy (Kakap) Ltd. Singapore Petroleum Co. Ltd. Premier Oil Kakap BV	Blok Kakap/Kakap Block	Kepulauan Natuna/ Natuna Archipelago	22/3/2005	1/1/1987	21/3/2028	10%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	23 tahun/ years
Petrochina International (Bermuda) Ltd. RH Petrogas	Blok Kepala Burung/Kepala Burung Block	Papua	15/10/2000	7/10/1996	14/10/2020	10%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
Petrochina International Jabung Ltd. Petronas Carigali Sdn. Bhd.	Blok Jabung/Jabung Block	Jambi	27/2/1993	13/9/1996	26/2/2023	14.28%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Chevron Makassar Ltd.	Blok Makassar Strait/Makassar Strait Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	26/1/1990	1/7/2000	25/1/2020	10%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Total E&P Indonesia Inpex Co.	Blok Tengah/Tengah Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	5/10/1988	27/11/2007	4/10/2018	5%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years

Lampiran 5/11 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Kerja Sama (lanjutan)

ii. Kepemilikan di KKS yang diperoleh
setelah berlakunya Undang-Undang
No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan
Gas Bumi

1. Minyak dan Gas Bumi

Pada tanggal 31 Desember 2014, kesepakatan kemitraan minyak dan gas bumi yang telah ditandatangani adalah sebagai berikut:

Mitra Usaha KKS/PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Bumi Siak Pusako	Blok Coastal Plain Pekanbaru/ Coastal Plain Pekanbaru Block	Riau	6/8/2002	6/8/2002	5/8/2022	50%	Minyak/Oil	20 tahun/ years
StatOil Indonesia Karama AS	Blok Karama/ Karama Block	Selat Makassar/ Makassar Strait	21/3/2007	-	20/3/2037	49%	-	30 tahun/ years
Petrochina International Java Ltd. PT PHE Tuban East Java	Blok Tuban/ Tuban Block	JawaTimur/ East Java	29/2/1988	12/2/1997	28/2/2018	25%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Kodeco Energy Co. Ltd.	Blok West Madura/West Madura Block*	Jawa Timur/ East Java	7/5/2011	27/9/1984	6/5/2031	80%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)

a. Production Sharing Contracts (continued)

ii. PSC interests acquired after the issuance
of Law No. 22 year 2001, related to Oil
and Gas

1. Oil and Gas

As at 31 December 2014, oil and gas partnership arrangements which have been signed are as follows:

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/12 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Kerja Sama (lanjutan)

ii. Kepemilikan di KKS yang diperoleh
setelah berlakunya Undang-Undang
No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan
Gas Bumi (lanjutan)

1. Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)

a. Production Sharing Contracts (continued)

ii. PSC interests acquired after the issuance
of Law No. 22 year 2001, related to Oil
and Gas (continued)

1. Oil and Gas (continued)

Mitra Usaha KKS/PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
CNOOC SES Ltd. Korea National Oil Corporation Orchard Energy Ltd.	Blok Offshore South East Sumatera/ Offshore South East Sumatera Block	Sumatera Tenggara/ South East Sumatera	6/9/1998	1975	5/9/2018	20.55%**	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
Energi Mega Persada ONWJ Ltd. Risco Energy ONWJ Ltd.	Blok Offshore North West Java/ Offshore North West Java Block*	Jawa Barat/ West Java	19/1/1997	27/8/1971	18/1/2017	58.2795%***	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
Petronas Carigali Sdn. Bhd. Petrovietnam	Blok Randu- gunting/ Randu- gunting Block*	Jawa Tengah & Jawa Timur/ Central & East Java	9/8/2007	-	8/8/2037	40%	-	30 tahun/ years
Konsorsium Murphy (Murphy Oil Corporation, Inpex Corporation and PTTEP Ltd.)	Blok Semai II Offshore/ Semai II Offshore Block	Papua Barat/ West Papua	13/11/2008	-	12/11/2038	15%	-	30 tahun/ years
Petronas Carigali Sdn. Berhad	Blok West Glagah Kambuna/ West Glagah Kambuna Block	Sumatera Utara/North Sumatera	30/11/2009	-	29/11/2039	40%	-	30 tahun/ years
Medco E&P Nunukan Videocon Indonesia Nunukan Bprl Ventures Indonesia BV	Blok Nunukan/ Nunukan Block*	Kalimantan Timur/East Kalimantan	12/12/2004	-	11/12/2034	35%****	-	30 tahun/ years
ENI Ambalat Ltd.	Blok Ambalat/ Ambalat Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	27/9/1999	-	26/9/2029	33.75%****	-	30 tahun/ years
ENI Ambalat Ltd.	Blok Bukat/ Bukat Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	24/2/1998	-	23/2/2028	33.75%****	-	30 tahun/ years

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/13 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Kerja Sama (lanjutan)

ii. Kepemilikan di KKS yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

1. Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

a. Production Sharing Contracts (continued)

ii. PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas (continued)

1. Oil and Gas (continued)

Mitra Usaha KKS/PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Premier Oil Natuna Sea Ltd. Kulpec Indonesia (Natuna) BV Natuna 1 BV (Petronas Carigali Indonesia Operation)	Blok A (Natuna Sea) / A Block (Natuna Sea)	Natuna Sea	15/1/1999, PSC extension 16/10/2009	-	14/1/2019, PSC extension 15/10/2029	23%*****	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
Inpex Banda Sea Limited	Blok Babar Selaru / Babar Selaru Block	Maluku Lepas Pantai/ Offshore Maluku	21/11/2011	-	20/11/2041	15%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Tidak ada/ None	Blok Siak / Siak Block	Riau	26/5/2014	28/5/2014	25/5/2034	100%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years

* Entitas Anak Perusahaan ini adalah operator atas blok-blok ini

** Efektif sejak tanggal 24 Oktober 2014, PT PHE OSES mengakuisisi tambahan *participating interest* sebesar 7,483068%.

*** Efektif sejak tanggal 2 Mei 2013, PT PHE ONWJ mengakuisisi tambahan *participating interest* sebesar 5,0295%.

**** Efektif sejak tanggal 15 Februari 2013, Perusahaan mengakuisisi *participating interest* yang dimiliki Anadarko Offshore Holding Company LLC.

***** Efektif sejak tanggal 6 Desember 2013, Entitas Anak Perusahaan (PHE Oil and Gas) mengakuisisi 50% saham di Natuna 2 BV dari Hess (Luxembourg) Exploration and Production Holding S.A.R.L. Natuna 2 BV memiliki 23% *participating interest* di Blok A (Natuna Sea).

* The Company's Subsidiaries are the operator of these blocks

** Effective from 24 October 2014, PT PHE OSES acquired additional *participating interest* of 7.483068%.

*** Effective from 2 May 2013, PT PHE ONWJ acquired additional *participating interest* of 5.0295%.

**** Effective from 15 February 2013, the Company acquired *participating interests* held by Anadarko Offshore Holding Company LLC.

***** Effective from 6 December 2013, the Company's Subsidiary (PHE Oil and Gas) acquired 50% shares in Natuna 2 BV from Hess (Luxembourg) Exploration and Production Holding S.A.R.L. Natuna 2 BV has 23% *participating interest* in A Block (Natuna Sea).

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/14 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Kerja Sama (lanjutan)

- ii. Kepemilikan di KKS yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

2. Gas Metana Batubara

Per tanggal 31 Desember 2014, kesepakatan kemitraan Gas Metana Batubara ("GMB") dalam kegiatan eksplorasi yang telah ditandatangani adalah sebagai berikut:

Mitra Usaha KKS/PSC Partner	Wilayah kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Sangatta West CBM, Inc.	Blok Sangatta I/Sangatta I Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	13/11/2008	12/11/2038	52%	-	30 tahun/ years
PT Visi Multi Artha	Blok Sangatta II/ Sangatta II Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	5/5/2009	4/5/2039	40%	-	30 tahun/ years
Arrow Tanjung Enim Pty., Ltd. PT Bukit Asam Metana Enim	Blok Tanjung Enim/ Tanjung Enim Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	4/8/2009	3/8/2039	27.5%	-	30 tahun/ years
PT Trisula CBM Energy	Blok Muara Enim/ Muara Enim Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	30/11/2009	29/11/2039	60%	-	30 tahun/ years
Konsorsium KP SGH Batubara (PT Indo Gas Methan)	Blok Muara Enim I/ Muara Enim I Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	3/12/2010	2/12/2040	65%	-	30 tahun/ years
Tidak ada/None	Blok Tanjung II/ Tanjung II Block	Kalimantan Selatan/South Kalimantan	3/12/2010	2/12/2040	100%	-	30 tahun/ years
Indo CBM Sumbagsel2 Pte. Ltd. PT Metana Enim Energi	Blok Muara Enim II/ Muara Enim II Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	1/4/2011	31/3/2041	40%	-	30 tahun/ years

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)

a. Production Sharing Contracts (continued)

- ii. PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas (continued)

2. Coal Bed Methane

As at 31 December 2014, Coal Bed Methane ("CBM") partnership arrangements in exploration activities which have been signed are as follows:

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/15 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)

a. Kontrak Kerja Sama (lanjutan)

- ii. Kepemilikan di KKS yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

2. Gas Metana Batubara (lanjutan)

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)

a. Production Sharing Contracts (continued)

- ii. PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas (continued)

2. Coal Bed Methane (continued)

Mitra Usaha KKS/PSC Partner	Wilayah kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
BP Tanjung IV Limited	Blok Tanjung IV/ Tanjung IV Block	Kalimantan Selatan/South Kalimantan	1/4/2011	31/3/2041	56%	-	30 tahun/ years
PT Baturaja Metana Indonesia	Blok Muara Enim III/ Muara Enim III Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	1/4/2011	31/3/2041	73%	-	30 tahun/ years
PT Suban Energi	Blok Suban I/ Suban I Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	1/8/2011	31/7/2041	58%	-	30 tahun/ years
PT Suban Metana Gas	Blok Suban II/ Suban II Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	1/8/2011	31/7/2041	50%	-	30 tahun/ years
PT Petrobara Sentosa	Blok Air Benakat I/Air Benakat I Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	18/4/2012	17/4/2042	79.5%	-	30 tahun/ years
PT Prima Gas Sejahtera	Blok Air Benakat II/Air Benakat II Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	18/4/2012	17/4/2042	69.7%	-	30 tahun/ years
PT Unigas Geosinklinal Makmur	Blok Air Benakat III/Air Benakat III Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	18/4/2012	17/4/2042	73.5%	-	30 tahun/ years

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

a. Kontrak Kerja Sama (lanjutan)

a. Production Sharing Contracts (continued)

ii. Kepemilikan di KKS yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

ii. PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas (continued)

3. Minyak dan Gas Bumi Nonkonvensional

3. Unconventional Oil and Gas

Per tanggal 31 Desember 2014, kesepakatan kemitraan Minyak dan Gas Bumi Nonkonvensional yang telah ditandatangani adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2014, Unconventional Oil and Gas partnership arrangement which has been signed are as follows:

Mitra Usaha KKS/ PSC Partner	Wilayah kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Tidak ada/None	Blok MNK Sumbagut/MNK Sumbagut Block	Sumatera Utara/North Sumatera	15/5/2013	14/5/2043	100%	-	30 tahun/ years

**b. Joint Operating Body-Production Sharing
Contracts ("JOB-PSC")**

**b. Joint Operating Body-Production Sharing
Contracts ("JOB-PSC")**

Dalam JOB-PSC, kegiatan operasional dilakukan oleh suatu badan operasi bersama antara Entitas Anak dan kontraktor. Bagian Entitas Anak atas kewajiban pembiayaan ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan dibayar oleh Entitas Anak melalui bagiannya atas produksi minyak mentah dan gas bumi, ditambah dengan 50% *uplift*. Setelah semua pembiayaan dibayar kembali, maka hasil produksi minyak mentah dan gas bumi dibagi antara Entitas Anak dan kontraktor sesuai persentase partisipasi masing-masing dalam JOB-PSC. Bagian kontraktor atas produksi minyak mentah dan gas bumi ditentukan dengan cara yang sama sesuai KKS.

In a JOB-PSC, operations are conducted by a joint operating body between the Subsidiaries and the contractors. The Subsidiaries' share of expenditures is paid in advance by the contractors and is repaid by the Subsidiaries out of their share of crude oil and natural gas production, with a 50% *uplift*. After all expenditures are repaid, the crude oil and natural gas production is divided between the Subsidiaries and the contractors based on their respective percentages of participation in the JOB-PSC. The contractors' share of crude oil and natural gas production is determined in the same manner as for a PSC.

Pada tanggal 31 Desember 2014, kesepakatan kemitraan JOB-PSC Entitas Anak adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2014, the Subsidiaries' JOB-PSC partnership arrangements are as follows:

Mitra Usaha JOB-PSC/ JOB-PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Golden Spike Indonesia Ltd.	Raja dan Pendopo Block/Raja and Pendopo Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	6/7/1989	21/11/1992	5/7/2019	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Petrochina International Kepala Burung Ltd. RHP Salawati Island BV Petrogas (Island) Ltd.	Blok Salawati Kepala Burung/ Salawati Kepala Burung Block	Papua	23/4/1990	21/1/1993	22/4/2020	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years

Lampiran 5/17 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)b. Joint Operating Body-Production Sharing
Contracts ("JOB-PSC") (lanjutan)b. Joint Operating Body-Production Sharing
Contracts ("JOB-PSC") (continued)

Mitra Usaha JOB-PSC/ JOB-PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Petrochina International Java Ltd. PT PHE Tuban	Blok Tuban/ Tuban Block	Jawa Timur/East Java	29/2/1988	12/2/1997	28/2/2018	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
EMP Gebang Ltd.	Blok Gebang/ Gebang Block	Sumatera Utara/North Sumatera	29/11/1985	29/10/1992	28/11/2015	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Talisman (Ogan Komerling) Ltd.	Blok Ogan Komerling/ Ogan Komerling Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	29/2/1988	11/7/1991	28/2/2018	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Talisman (Jambi Merang) Ltd. Pacific Oil and Gas Ltd.	Blok Jambi Merang/ Jambi Merang Block	Jambi	10/2/1989	22/2/2011	9/2/2019	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
PT Medco E&P Tomori Sulawesi Mitsubishi Corporation	Blok Senoro Toili/Senoro Toili Block	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	4/12/1997	Agustus 2006/August 2006	30/11/2027	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Medco Simenggaris Pty., Ltd. Salamander Energy Ltd.	Blok Simenggaris/ Simenggaris Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	24/2/1998	-	23/2/2028	37.5%	-	30 tahun/ years

c. Pertamina Participating Interests ("PPI")

Berdasarkan kesepakatan PPI, Entitas Anak mempunyai kepemilikan di dalam kontrak yang serupa dengan kontrak JOB-PSC. Sisa kepemilikan dimiliki oleh kontraktor yang bertindak sebagai operator. Kewajiban pembiayaan Entitas Anak dapat dilakukan secara langsung oleh Entitas Anak, atau dapat pula ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan akan dibayar oleh Entitas Anak dengan cara dipotongkan dari bagian Entitas Anak atas produksi minyak mentah dan gas bumi, ditambah dengan 50% uplift. Produksi minyak mentah dan gas bumi dibagi antara Entitas Anak dan kontraktor sesuai dengan persentase kepemilikan masing-masing. Bagian kontraktor atas produksi minyak mentah dan gas bumi ditentukan dengan cara yang sama sesuai KKS.

c. Pertamina Participating Interests ("PPI")

Through PPI arrangements, the Subsidiaries own working interests in contracts similar to JOB-PSC contracts. The remaining working interests are owned by a contractor who acts as operator. The Subsidiaries' share of expenses is either funded by the Subsidiaries on a current basis, or paid in advance by the contractors and repaid by the Subsidiaries out of their share of crude oil and natural gas production, with a 50% uplift. The crude oil and natural gas production are divided between the Subsidiaries and the contractors based on their respective percentages of participation. The contractors' share of crude oil and natural gas production is determined in the same manner as for a PSC.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/18 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)c. Pertamina Participating Interests ("PPI")
(lanjutan)c. Pertamina Participating Interests ("PPI")
(continued)

Pada tanggal 31 Desember 2014, kesepakatan kemitraan PPI Entitas Anak adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2014, the Subsidiaries' PPI arrangements are as follows:

Mitra Usaha PPI/ PPI Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
ConocoPhillips (South Jambi) Ltd. Petrochina International Jambi B Ltd.	Blok B/ B Block	Jambi Selatan/ South Jambi	26/1/1990	26/9/2000	25/1/2020	25%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Total E&P Indonesia Inpex Tengah Ltd.	Blok Tengah/ Tengah Block	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	5/10/1988	1/6/1990	4/10/2018	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years

d. Kepemilikan kontrak minyak dan gas bumi di luar negeri

d. Foreign oil and gas contract interests

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki secara langsung maupun secara tidak langsung kepemilikan pada kontrak minyak mentah dan gas bumi di luar negeri sebagai berikut:

As at 31 December 2014, the Company and Subsidiaries directly and indirectly held foreign oil and gas interests as follows:

Nama PBO/ Name of JOC	Mitra Usaha PBO / JOC Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Petronas Carigali Pertamina Petrovietnam Operating Company Sdn. Bhd ("PCPP")	Petronas Carigali Sdn. Bhd. Petrovietnam	Offshore Sarawak Block (SK 305)*	Malaysia	16/6/2003	26/7/2010	30%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	29 tahun/ years

* Blok ini merupakan Pengendalian Bersama Operasi ("PBO")

* This block is Joint Operating Contract ("JOC")

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013***(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)***3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Hulu Energi dan Entitas Anak diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 13 Februari 2015.

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kebijakan akuntansi yang signifikan telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan harga perolehan, kecuali aset keuangan yang tersedia untuk dijual serta aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasi arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of PT Pertamina Hulu Energi and Subsidiaries have been authorised by the Directors on 13 February 2015.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2014 and 2013 by the Company and Subsidiaries.

a. Basis of consolidated financial statements preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical cost, except for available-for-sale financial assets and financial assets and financial liabilities which are measured at fair value through consolidated profit or loss.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company and Subsidiaries accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

i. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian

Standar baru, revisi terhadap standar yang telah ada dan interpretasi berikut ini, telah diterbitkan dan wajib untuk diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku Perusahaan dan Entitas Anak yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 atau periode setelahnya. Perusahaan dan Entitas Anak telah mengadopsinya tetapi tidak ada dampaknya karena tidak relevan terhadap bisnis Perusahaan dan Entitas Anak saat ini.

- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 27 Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK No. 28 Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK No. 29 Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 33 Aktivitas pengupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup pada pertambangan umum

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures

i. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company and Subsidiaries' accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements

The following new standards, amendments to existing standards and interpretations have been published and are mandatory for the first time for the Company and Subsidiaries' financial year beginning on 1 January 2014 or later periods. The Company and Subsidiaries have adopted them but they have no impact since they are not currently relevant to the Company and Subsidiaries' business.

- Interpretation of Financial Accounting Standard ("IFAS") No. 27 Transfer Assets from Customer
- IFAS No. 28 Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instrument
- IFAS No. 29 Stripping Cost in the Production Phase of Surface Mine

The withdrawals of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Company and Subsidiaries' accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") No. 33 Stripping Activities and Environment Management in General Mining

Lampiran 5/21 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)ii. Standar baru, revisi dan intepretasi yang
telah diterbitkan, namun belum berlaku
efektif

Standar baru, revisi dan intepretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK No. 1 (Revisi 2013) Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) Imbalan Kerja
- PSAK No. 46 (Revisi 2013) Pajak Penghasilan
- PSAK No. 48 (Revisi 2013) Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 50 (Revisi 2013) Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 55 (Revisi 2013) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 66 (Revisi 2013) Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Penerapan dini revisi dan standar baru di atas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)ii. New standards, amendments and
interpretations issued but not yet effective

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2014 are as follows:

- SFAS No. 65 Consolidated Financial Statements
- SFAS No. 66 Joint Arrangements
- SFAS No. 67 Disclosure of Interests in Other Entities
- SFAS No. 68 Fair Value Measurement
- SFAS No. 1 (Revised 2013) Presentation of Financial Statements
- SFAS No. 4 (Revised 2013) Separate Financial Statements
- SFAS No. 15 (Revised 2013) Investment in Associates and Joint Ventures
- SFAS No. 24 (Revised 2013) Employee Benefits
- SFAS No. 46 (Revised 2013) Income Tax
- SFAS No. 48 (Revised 2013) Impairment of Asset
- SFAS No. 50 (Revised 2013) Financial Instrument: Presentation
- SFAS No. 55 (Revised 2013) Financial Instrument: Recognition and Measurement
- SFAS No. 60 (Revised 2013) Financial Instrument: Disclosures

Early adaption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted.

As at the issue date of these consolidated financial statements, management is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the consolidated financial statements.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/22 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip konsolidasi

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih secara efektif kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* dari akuisisi Entitas Anak termasuk dalam kategori "aset tak berwujud". *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan Entitas Anak mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan Entitas Anak yang dijual.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali bila dinyatakan lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Company and Subsidiaries have the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and are no longer consolidated from the date when the Company is no longer able to control them.

The Company and Subsidiaries uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interests issued by the Company and Subsidiaries. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date. On an acquisition-by-acquisition basis, the Company and Subsidiaries recognise any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the Company and Subsidiaries' share of the net assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in as an "intangible assets". Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of Subsidiaries include the carrying amount of goodwill relating to the Subsidiaries sold.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Subsidiaries unless otherwise stated.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi Perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan perusahaan-perusahaan lain yang dimiliki/dikendalikan oleh Negara/Daerah dianggap sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

e. Kas dan setara kas

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas termasuk kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dikurangi dengan cerukan.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian, (ii) pinjaman dan piutang dan (iii) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Related party transactions

The Company and Subsidiaries entered into transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010) Related Parties Disclosures. All significant transactions and balance with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

Transactions of the Company involving State/Region-Owned Companies and other companies owned/controlled by the State/Regions are designated as related party transactions.

e. Cash and cash equivalents

For the purpose of the consolidated statements of cash flow, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks and other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less, net of bank overdrafts.

Cash and cash equivalents which are restricted for repayment are presented as "Restricted Cash" in the consolidated statements of financial position.

f. Financial assets

The Company and Subsidiaries classify their financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through consolidated profit or loss, (ii) loans and receivables and (iii) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/24 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Perusahaan dan Entitas Anak hanya memiliki aset keuangan kategori (ii) dan (iii).

(i) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan ini digolongkan ke dalam aset lancar kecuali diperkirakan akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan yang disebut terakhir ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman dan piutang Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari "kas dan setara kas", "kas yang dibatasi penggunaannya", "piutang usaha", "piutang Pemerintah", "piutang lain-lain", "uang muka cash call", dan "aset tidak lancar lainnya" laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company and Subsidiaries have transferred substantially all risks and rewards of ownership. The Company and Subsidiaries only have financial assets in categories (ii) and (iii).

(i) Loans and receivables

Loans and receivables are non derivative financial assets with fixed or determined payments and not quoted in an active market. These financial assets are included in current assets, except where expected to mature more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method.

The Company and Subsidiaries' loans and receivables comprise "cash and cash equivalents", "restricted cash", "trade receivables", "due from the Government", "other receivables", "cash call advances", and "other non-current assets" in the consolidated statements of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Aset keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan pada kategori lain. Aset keuangan ini digolongkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan diukur dengan nilai wajar. Perubahan nilai wajar diakui di bagian pendapatan komprehensif lainnya, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs diakui di laporan laba-rugi. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di bagian pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba-rugi.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara simultan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial assets (continued)

(ii) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non derivative financial assets that are designated as available-for-sale or that are not classified in any other category. These financial assets are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial assets are carried at fair value. Changes in the fair value are recognised in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, which are recognised in the profit or loss. If the available-for-sale financial assets are impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in the profit or loss.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/26 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- debitur gagal membayar atau menunggak pembayaran;
- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pemberi pinjaman dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Company and Subsidiaries assess whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial assets or a group of financial assets are impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Company and Subsidiaries use to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- default or delinquency in payments by debtor;
- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lenders would not otherwise consider;
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)g. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)

Untuk kategori pinjaman dan piutang, jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi menggunakan akun provisi dan jumlah kerugian diakui pada laba rugi konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laba rugi konsolidasian.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan minyak mentah dan gas bumi dalam kegiatan usaha normal. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi diluar kegiatan usaha. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu periode atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai.

i. Persediaan

Persediaan material seperti suku cadang, bahan kimia dan sebagainya, dicatat berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dengan metode rata-rata tertimbang dengan nilai realisasi bersih.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Impairment of financial assets (continued)

For the loans and receivables category, if there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of a provision account and the amount of the loss is recognised in the consolidated profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the consolidated profit or loss.

h. Trade receivables and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for oil and gas sales in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions beyond the ordinary course of business. If collection is expected in one period or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment.

i. Inventories

Materials such as spare parts, chemicals and others are stated at the lower of weighted average cost and net realisable value.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya dilakukan berdasarkan analisis manajemen terhadap kondisi material tersebut pada akhir tahun.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengakui persediaan minyak mentah dan gas bumi karena persediaan tersebut merupakan milik Pemerintah sampai minyak mentah dan gas bumi tersebut dijual.

j. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat masing-masing biaya dibayar di muka.

k. Investasi jangka panjang

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan diakui awalnya sebesar harga perolehan. Di dalam investasi Perusahaan dan Entitas Anak atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi, dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laba rugi konsolidasian dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya. Mutasi pendapatan komprehensif pasca akuisisi disesuaikan terhadap nilai tercatat investasinya. Jika bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul dari investasi entitas asosiasi diakui dalam laba rugi konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

i. Inventories (continued)

An allowance for obsolete, unuseable and slow-moving materials is provided based on management's analysis of the condition of such materials at the end of the year.

The Company and Subsidiaries do not recognise inventories of oil and gas as such inventories remain the property of the Government until sold.

j. Prepayments

Prepayments are amortised on a straight-line basis over the estimated beneficial periods of the prepayments.

k. Long-term investments

Associates are all entities over which the Company and Subsidiaries have significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognised at cost. The Company and Subsidiaries' investment in associates include *goodwill* identified on acquisition, net of any accumulated amortisation and impairment loss.

The Company and Subsidiaries' share of its associates' post-acquisition profits or losses is recognised in the consolidated profit or loss and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Company and Subsidiaries' share of losses in an associate equals or exceeds their interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Company and Subsidiaries do not recognise further losses, unless they have incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

Dilution gains and losses arising from investments in associates are recognised in the consolidated profit or loss.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/29 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Investasi jangka panjang (lanjutan)

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dan entitas asosiasinya dieliminasi sebesar kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

l. Aset minyak dan gas bumi

1. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran-pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi dan evaluasi minyak dan gas dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Biaya-biaya yang terjadi diakumulasikan berdasarkan lapangan per lapangan atau sumur persumur.

Biaya geologi dan geofisika dibebankan pada saat terjadi.

Biaya-biaya untuk memperoleh hak eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi dicatat sebagai biaya perolehan aset yang belum terbukti jika cadangan terbukti belum ditemukan, atau sebagai biaya perolehan aset terbukti bila cadangan terbukti telah ditemukan. Biaya perolehan aset terbukti diamortisasi dari tanggal mulai produksi komersial berdasarkan total estimasi cadangan terbukti.

Biaya-biaya pengeboran sumur eksplorasi dan biaya-biaya pengeboran-sumur tes stratigrafi, dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian - sumur eksplorasi dan evaluasi, di dalam aset minyak dan gas bumi hingga ditentukan apakah sumur tersebut menemukan cadangan terbukti. Jika sumur tersebut menemukan cadangan terbukti, kapitalisasi biaya pengeboran sumur dievaluasi terhadap penurunan nilai dan ditransfer menjadi aset dalam penyelesaian - sumur pengembangan (walaupun sumur tersebut nantinya tidak akan dijadikan sumur produksi). Jika sumur tersebut tidak menemukan cadangan terbukti, biaya pengeboran sumur yang telah dikapitalisasi akan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi sebagai beban sumur kering (*dry hole*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Long-term investments (continued)

Unrealised gains on transactions between the Company and Subsidiaries and its associates are eliminated to the extent of the Company and Subsidiaries' interest in the associates. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Company and Subsidiaries.

l. Oil and gas properties

1. Exploration and Evaluation Assets

Oil and natural gas, exploration and evaluation expenditures are accounted for using the successful efforts method of accounting. Costs are accumulated on a field by field basis or well by well basis.

Geological and geophysical costs are expensed as incurred.

Costs to acquire rights to explore for and produce oil and gas are recorded as unproved property acquisition costs for properties where proved reserves have not yet been discovered, or proved property acquisition costs if proved reserves have been discovered. Proved property acquisition costs are amortised from the date of commercial production based on total estimated units of proved reserves.

The costs of drilling exploratory wells and the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells are capitalised as part of assets under construction - exploratory and evaluation wells, within oil and gas properties pending determination of whether the wells have found proved reserves. If the wells have found proved reserves, the capitalised costs of drilling the wells are tested for impairment and transferred to assets under construction - development wells (even though the well may not be completed as a production well). If the well has not found proved reserves, the capitalised costs of drilling the well are then charged to profit and loss as a dry hole.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/30 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

1. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi dari aset eksplorasi dan evaluasi ketika prosedur evaluasi telah selesai. Aset eksplorasi dan evaluasi yang cadangannya secara komersial telah terbukti akan direklasifikasi menjadi aset pengembangan. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilai sebelum direklasifikasi keluar dari eksplorasi dan evaluasi.

2. Aset Pengembangan

Biaya-biaya pengeboran sumur dalam pengembangan termasuk biaya pengeboran sumur pengembangan yang tidak menghasilkan dan sumur pengembangan stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian sumur pengembangan hingga proses pengeboran selesai. Pada saat pengembangan sumur telah selesai pada lapangan tertentu, maka sumur tersebut akan ditransfer sebagai sumur produksi.

Biaya-biaya sumur eksplorasi dan sumur pengembangan yang menghasilkan (sumur produksi) didepresiasi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan.

3. Aset Produksi

Aset produksi merupakan agregasi aset eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran pengembangan yang berhubungan dengan sumur berproduksi. Aset produksi didepresiasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Oil and gas properties (continued)

1. Exploration and Evaluation Assets
(continued)

Exploration and evaluation assets are reclassified from exploration and evaluation assets when evaluation procedures have been completed. Exploration and evaluation assets for which commercially-viable reserves have been identified are reclassified to development assets. Exploration and evaluation assets are tested for impairment immediately prior to reclassification out of exploration and evaluation.

2. Development Assets

The costs of drilling development wells including the costs of drilling unsuccessful development wells and development-type stratigraphic wells are capitalised as part of assets under construction of development wells until drilling is completed. When the development well is completed on a specific field, it is transferred to the production wells.

The costs of successful exploration wells and development wells (production wells) are depleted using a units of production method on the basis of proved reserves, from the date of commercial production of the respective field.

3. Production Assets

Production assets are aggregated exploration and evaluation assets and development expenditures associated with the producing wells. Production assets are depleted using a unit-of-production method on the basis of proved reserves, from the date of commercial production of the respective field.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**I. Aset minyak dan gas bumi** (lanjutan)Ventura bersama

Partisipasi Perusahaan dan Entitas Anak pada pengendalian bersama aset diakui berdasarkan konsolidasi proporsional. Perusahaan dan Entitas Anak menggabungkan bagiannya atas setiap penghasilan dan beban, aset dan liabilitas dan arus kas dari ventura bersama aset satu per satu dengan unsur yang sama dengan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

Ventura bersama aset merupakan kesepakatan dua pihak atau lebih untuk bekerja sama melakukan aktivitas ekonomi dengan melakukan Pengendalian Bersama Operasi (PBO). Pengendalian bersama mencakup keputusan keuangan dan operasional dari pihak-pihak yang bekerja sama.

Dalam pengoperasian PBO, hak untuk menggunakan dan kepemilikan aset PBO diatur dalam perjanjian kerjasama antar pihak terkait. Pendapatan, beban, aset dan kewajiban dari aset PBO, disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar porsi partisipasi Perusahaan dan Entitas Anak pada PBO.

m. Penyisihan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup

Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset minyak dan gas bumi dan aset jangka panjang lainnya termasuk fasilitas produksi yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal dari aset tersebut. Penarikan aset tersebut (selain penghentian sementara), adalah penghentian pemakaian termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**I. Oil and gas properties** (continued)Joint venture

The Company and Subsidiaries' interests in jointly controlled assets are accounted for based on proportionate consolidation. The Company and Subsidiaries combines its share of the joint venture's individual income and expenses, asset and liabilities, and cash flows on a line-by-line basis with similar items in the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements.

Jointly controlled assets are contractual arrangements whereby two or more parties undertake an economic activity which is subject to Joint Operating Contract (JOC). Joint control exists when there are joint financial and operational decisions made by the involved parties.

Under JOC, the rights to use and ownership of the jointly controlled assets are under cooperative arrangements between the respective parties. Revenues, expenses, assets and liabilities involving JOC assets are presented in the consolidated financial statements in accordance with the Company and Subsidiaries' participating interests in the JOC.

m. Provision for environmental restoration and reclamation costs

The provision for decommissioning and site restoration costs provides for the legal obligations associated with the retirement of oil and gas properties and other long term assets including the production facilities that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets. The retirement of such assets is their (other than temporary) removal from service including their sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Penyisihan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup (lanjutan)

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Kewajiban ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi konsolidasian. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Perusahaan dan Entitas Anak akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Provision for environmental restoration and reclamation costs (continued)

These obligations are recognised as liabilities when a constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. These obligations are measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in the consolidated profit or loss. If the adjustment results in an addition to the acquisition cost of an asset, the Company and Subsidiaries will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Company and Subsidiaries will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment loss incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Penyisihan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup (lanjutan)

Penyisihan untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan dan Entitas Anak merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat ditentukan.

Perusahaan dan Entitas Anak diharuskan menempatkan dana di akun bank yang dibatasi penggunaannya, jika ada, yang merupakan dana untuk tujuan restorasi lokasi aset, purna operasi dan kewajiban pasca operasi tersebut. Dana ini disimpan dalam rekening bersama antara SKK MIGAS dan Perusahaan dan hanya dapat digunakan untuk tujuan tersebut di atas dan dengan persetujuan dari SKK MIGAS, atau ditransfer ke SKK MIGAS apabila kegiatan tersebut tidak dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari produksi minyak mentah dan gas bumi diakui berdasarkan metode *provisional entitlements* pada saat *lifting*. Perbedaan *lifting* aktual minyak mentah dan gas bumi menghasilkan piutang ketika *entitlements* final melebihi *lifting* minyak mentah dan gas bumi (posisi *underlifting*) dan menghasilkan hutang ketika *lifting* minyak mentah dan gas bumi melebihi *entitlements* final (posisi *overlifting*). Volume *underlifting* dan *overlifting* dinilai berdasarkan harga rata-rata tertimbang tahunan Minyak Mentah Indonesia - ICP (untuk minyak mentah) dan harga yang ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas yang bersangkutan (untuk gas bumi).

Beban diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Provision for environmental restoration and reclamation costs (continued)

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company and Subsidiaries are responsible parties, are recognised when:

- *the Company and Subsidiaries have a present legal or constructive obligation as a result of past events;*
- *it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *the amount has been reliably estimated.*

The Company and Subsidiaries are required to put funds in restricted bank accounts, where applicable, which represent the deposit for the site restoration, decommissioning and post operation obligations. This deposit is maintained in a joint bank account between SKK MIGAS and the Company and can only be used for such purposes with approval from SKK MIGAS, or should be transferred to SKK MIGAS if the activities are not conducted by the Company and Subsidiaries.

n. Revenue and expense recognition

Revenues from the production of crude oil and natural gas are recognised on the basis of the provisional entitlements method at the point of lifting. Differences between the Company's actual liftings of crude oil and natural gas result in a receivable when final entitlements exceed liftings of oil and gas (underlifting position) and in a payable when lifting of oil and gas exceed final entitlements (overlifting position). Underlifting and overlifting volumes are valued based on the annual weighted average Indonesia Crude Price - ICP (for crude oil) and price as determined in the respective Sale and Purchase Contract (for gas).

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/34 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)o. Program pensiun dan imbalan kerja
karyawan

Perusahaan menerima pembebanan biaya jasa kini atas kewajiban pensiun dan imbalan kerja untuk karyawan Pertamina, PT Pertamina EP dan PT PHE ONWJ yang statusnya diperbantukan ke Perusahaan.

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap (yang statusnya bukan perbantuan) sesuai dengan Kontrak Kerja Bersama ("KKB"). Imbalan pasca kerja karyawan diakui berdasarkan ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Undang-Undang) atau program imbalan pasca kerja Perusahaan, mana yang lebih tinggi.

Operator di KKS yang *participating interest* dimiliki oleh Entitas Anak, memberikan imbalan pasca kerja bagi semua karyawan tetapnya (karyawan yang direkrut secara langsung) sesuai dengan KKB Entitas Anak.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan. Jika tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah.

Beban yang diakui di laba rugi termasuk biaya jasa kini, beban bunga, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan dan kerugian aktuarial.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Pension plan and employee benefits

The Company is charged for current service costs for pension and other employee benefit obligations for Pertamina, PT Pertamina EP and PT PHE ONWJ employees seconded to the Company.

The Company provides post-employment benefits covering all of its permanent employees (non seconded employees) in accordance with its Employment Agreement Contract ("KKB"). Employee benefits involving the Company's post-employment benefit plans are recognised in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003, or the Company's plan, whichever benefit is higher.

The operators of the PSCs in which participating interest owned by the Subsidiaries, provide post-employment benefits covering all of their permanent employees (direct hired employees) in accordance with Subsidiaries' KKB.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. If there is no deep market for such bonds, the market rates on government bonds are used.

Expense charged to profit or loss includes current service costs, interest expense, amortisation of past service cost and actuarial gains and losses.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)o. Program pensiun dan imbalan kerja
karyawan (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui segera di laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau vested). Dalam kasus ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode hak.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian kenyataan dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial, apabila melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja para karyawan dalam program tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

p. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (US\$ atau Dolar AS) yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan Entitas Anak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)o. Pension plan and employee benefits
(continued)

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions, when exceeding 10% of the present value of the defined benefit obligation (before deducting any plan assets) or 10% of the fair value of any plan assets at the end of the reporting period, are charged or credited to profit or loss over the average remaining service lives of the employees participating in the plan.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

p. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company and Subsidiaries operate (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in United States Dollars (US\$ or US Dollars), which is the functional and presentation currency of the Company and Subsidiaries.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

p. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

p. Foreign currency translation (continued)

ii. Transaksi dan saldo

ii. Transactions and balances

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS diakui di dalam laba rugi konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars are recognised in the consolidated profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs disajikan pada laba rugi konsolidasian sebagai "(beban)/pendapatan lain-lain - bersih".

Foreign exchange gains and losses are presented in the consolidated profit or loss within "other (expenses)/income - net".

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang selain Dolar AS yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laba rugi konsolidasian dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in currencies other than US Dollars and classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in consolidated profit or loss and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Kurs yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

At the reporting date, the exchange rates (full amount) used, were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
1.000 Rupiah/Dolar AS	0.08	0.08	1,000 Rupiah/US Dollar
Dolar Australia/Dolar AS	0.82	0.89	Australian Dollar/US Dollar

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari kegiatan di luar kegiatan KKS dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait kegiatan KKS dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal efektifnya KKS atau tanggal perpanjangan atau tanggal perubahan KKS. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Current and deferred income tax

Tax expenses comprise current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is recognised, using the *balance sheet liability* method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets and liabilities involving activities other than PSC activities are measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Deferred tax assets and liabilities involving PSC activities are measured at the tax rates in effect at the effective dates of the PSCs or extensions or amendments of such PSCs. Changes in deferred tax assets and liabilities as a result of amendments of tax rates are recognised in the current year, except for transactions previously charged or credited directly to equity.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Pajak penghasilan kini dan tanggungan
(lanjutan)

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau dalam hal Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan banding, ketika: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana ada ketidakpastian signifikan atas hasil proses banding, maka pada saat itu perubahan kewajiban perpajakan diakui berdasarkan jumlah ketetapan pajak yang diajukan banding.

Aset pajak penghasilan tanggungan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tanggungan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tanggungan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara bersih.

r. Hutang usaha dan hutang lain-lain

Hutang usaha dan hutang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan harga perolehan diamortisasi yang menggunakan metode suku bunga efektif. Hutang diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, hutang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Current and deferred income tax (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company and Subsidiaries, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such an appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognised at the time of making such an appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, in rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is judged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations is recognised based on assessment amounts appealed.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

r. Trade and other payables

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Pendapatan yang ditangguhkan

Pendapatan yang ditangguhkan merupakan liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan pembayaran yang telah diterima oleh Entitas Anak untuk hasil produksi minyak dan gas bumi yang belum dikirimkan ke pelanggan.

t. Carried interests

Perusahaan melalui Entitas Anak memiliki KKS untuk melakukan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi bersama dengan kontraktor. Dalam kontrak kerjasama JOB dan PPI, jika Perusahaan memilih untuk tidak melakukan pendanaan maka kewajiban pembiayaan operasi minyak dan gas bumi menjadi tanggung jawab kontraktor. Sebagai kompensasi kepada kontraktor yang membiayai beban bagian Entitas Anak, kontraktor berhak mendapatkan penggantian untuk seluruh biaya yang telah dikeluarkan atas nama Entitas Anak yang diambil dari hasil produksi minyak dan gas bumi bagian *participating interest* Entitas Anak ditambah *uplift* sebesar 50%. Oleh karena itu, kompensasi dan *uplift*, dalam bentuk minyak dan gas bumi tidak diakui sebagai pendapatan oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Apabila tidak ada produksi minyak dan gas bumi yang dihasilkan ataupun produksi yang dihasilkan oleh bagian Entitas Anak tidak mencukupi untuk membayar seluruh pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh kontraktor atas nama Entitas Anak, maka Entitas Anak tidak diharuskan untuk mengganti pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh kontraktor tersebut dan oleh karenanya Entitas Anak tidak mengakui adanya liabilitas kepada kontraktor.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Deferred revenue

Deferred revenue represents the Company and Subsidiaries' liabilities in relation to payments received by the Subsidiaries for oil and gas production which has been not delivered to the customers.

t. Carried interests

The Company through its Subsidiaries is involved in PSCs to conduct oil and gas exploration and production together with the contractors. Under JOB and PPI arrangements, if the Company decide not to fund the oil and gas operation, the obligation to finance oil and gas operations is the responsibility of the contractors. As the compensation for the contractors for carrying the Subsidiaries' portion of expenditures, the contractors are entitled to obtain reimbursement for all sunk costs incurred on behalf of the Subsidiaries out of the Subsidiaries' participating interests in crude oil and natural gas produced in the contract areas plus an uplift of 50%. Therefore, the reimbursement and an uplift, which is in terms of oil and gas lifting, is not recognised as the Company and Subsidiaries' revenue.

In the event that there is no oil and gas production entitlement or the value of the Subsidiaries' share of oil and gas production entitlements is less than the funding incurred by the contractors on behalf of the Subsidiaries, the Subsidiaries have no obligation to reimburse the contractors for such a funding amount and therefore the Subsidiaries do not recognise any liability to the contractors for such amounts.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/40 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang didepresiasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi konsolidasian, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

v. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan dan Entitas Anak diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

u. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, *goodwill* or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than *goodwill* that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than *goodwill* would be recognised if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in the consolidated profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to *goodwill* are not reversed.

v. Dividend

Dividend distributions to the Company and Subsidiaries' shareholders are recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dimana prinsip tersebut mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan akan terjadi atau tidak terjadinya peristiwa di masa mendatang.

Perusahaan dan Entitas Anak telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan konsolidasian.

i. Estimasi cadangan

Nilai tercatat untuk deplesi, penyusutan dan amortisasi beserta pemulihan nilai tercatat aset minyak dan gas bumi, yang digunakan untuk memproduksi minyak dan gas bumi tergantung pada estimasi cadangan minyak dan gas bumi. Faktor utama yang mempengaruhi estimasi tersebut adalah penilaian teknis atas kuantitas produksi cadangan minyak dan gas bumi yang ada dan kendala ekonomis seperti ketersediaan pasar komersial atas produksi minyak dan gas bumi maupun asumsi yang terkait dengan antisipasi harga komoditas dan biaya pengembangan dan produksi cadangan tersebut.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

The preparation of the consolidated financial statements is in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, for which requires management to provide estimates and assumptions that impacted the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and also the amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimations, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations to the occurrence of future events.

The Company and Subsidiaries have identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the consolidated financial statements.

i. Reserve estimates

The amounts recorded for depletion, depreciation and amortisation as well as the recovery of the carrying value of oil and gas properties which use to produce oil and gas depend on estimates of oil and gas reserves. The primary factors affecting these estimates are technical engineering assessments of producible quantities of oil and gas reserves in place and economic constraints such as the availability of commercial markets for oil and gas production as well as assumptions related to anticipated commodity prices and the costs of development and production of the reserves.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

i. Estimasi cadangan (lanjutan)

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi untuk aktivitas purna operasi, restorasi lokasi aset dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

i. Reserve estimates (continued)

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company and Subsidiaries' financial results and financial position in a number of ways, including:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *Depreciation, depletion and amortisation charged in the consolidated statements of comprehensive income may change where such charges are determined on a units-of-production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

ii. Biaya eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

iii. Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

ii. Exploration and evaluation expenditure

The Company and Subsidiaries' accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalised for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalised the expenditure in accordance with the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalised amount will be written off to the consolidated statement of comprehensive income.

iii. Development expenditure

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditures.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

- iv. Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan, besarnya kemungkinan kontaminasi serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan biaya pembongkaran dan restorasi. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Provisi yang diakui pada setiap lokasi ditinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

- v. Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan untuk Perusahaan dan Entitas Anak. Banyak transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, penyisihan modal dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin dari pada tidak bahwa aset pajak tangguhan dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- iv. Provision for decommissioning and site restoration

The Company and Subsidiaries' accounting policy for the recognition of decommissioning and site restoration provisions requires significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework, the magnitude of possible contamination and the timing, extent and costs of required decommissioning and site restoration activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognised for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

- v. Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Company and Subsidiaries. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which the determination was made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on managements estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

vi. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat dipulihkan kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan perhitungan nilai pakai.

Aset yang memiliki masa manfaat yang tak terbatas, seperti *goodwill* atau aset tak berwujud yang belum siap untuk digunakan, tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat "Estimasi Cadangan" di atas), biaya operasi, biaya pembongkaran dan restorasi serta belanja modal di masa depan.

Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba rugi.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

vi. *Impairment of non-financial assets*

In accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortisation and are tested annually for impairment.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see "Reserve estimates" above), operating costs, decommissioning and site restoration cost and future capital expenditure.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the profit and loss.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

5. AKUISISI ENTITAS ANAK DAN IP**a. Akuisisi saham Natuna 2 BV**

Efektif sejak tanggal 6 Desember 2013, PHE Oil and Gas dan PTTEP Netherlands Holding Cooperatie U.A. mengakuisisi 100% (masing-masing 50%) saham Natuna 2 BV dari Hess (Luxembourg) Exploration and Production Holding S.A.R.L.

Natuna 2 BV adalah Perusahaan yang berdomisili di Belanda yang memiliki 23% *participating interest* di Blok A Natuna Sea.

Nilai wajar aset dan liabilitas porsi PHE Oil and Gas yang timbul dari akuisisi ini adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Piutang usaha	16,986,055
Piutang lain-lain	27,275,692
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3,681,322
Persediaan	2,081,844
Aset minyak dan gas bumi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, depleksi dan amortisasi	133,696,474
Hutang pemerintah	(2,317,630)
Hutang pajak	(8,140,731)
Hutang lain-lain	(77,906,380)
Liabilitas pajak tangguhan	(6,016,424)
Penyisihan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	<u>(16,718,149)</u>
Nilai buku aset bersih	72,622,073
Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset yang dialokasikan ke aset minyak dan gas bumi	<u>167,317,526</u>
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	239,939,599
<i>Goodwill</i>	26,074,358
Pembayaran piutang pinjaman dari pemilik lama	<u>62,058,228</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi	<u><u>328,072,185</u></u>

5. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES AND IP**a. Share acquisition of Natuna 2 BV**

Effective from 6 December 2013, PHE Oil and Gas and PTTEP Netherlands Holding Cooperatie U.A. acquired 100% shares of Natuna 2 BV (each party held 50%) from Hess (Luxembourg) Exploration and Production Holding S.A.R.L.

Natuna 2 BV is a corporation domiciled in Netherland which holds a 23% *participating interest* in Natuna Sea A Block.

Fair value of the assets and liabilities of PHE Oil and Gas portion arising from this acquisition are as follows:

Trade receivables
Other receivables
Advances and prepayments
Inventories
Oil and gas properties - net of accumulated depreciation depletion and amortisation
Due to the Government
Taxes payable
Other payables
Deferred tax liabilities
Provision for environmental restoration and reclamation costs
Book value of net assets
Excess of fair value over net book value allocated to oil and gas properties
Fair value of net assets acquired
Goodwill
Payment of loan receivable from former owner
Net cash outflow from the acquisition

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

5. AKUISISI ENTITAS ANAK DAN IP (lanjutan)

b. Akuisisi Anadarko Ambalat Limited, Anadarko Bukat Limited dan Anadarko Indonesia Nunukan Company

Efektif sejak tanggal 15 Februari 2013, Perusahaan dan Entitas Anak mengakuisisi 100% modal saham Anadarko Ambalat Limited (sekarang Pertamina Hulu Energi Ambalat Limited), Anadarko Bukat Limited (sekarang Pertamina Hulu Energi Bukat Limited) dan Anadarko Indonesia Nunukan Company (sekarang Pertamina Hulu Energi Nunukan Company) seharga US\$55.226.199 dari Anadarko Offshore Holding Company LLC (100%). Anadarko Ambalat Limited memiliki 33,75% *participating interest* di KKS Ambalat. Anadarko Bukat Limited memiliki 33,75% *participating interest* di KKS Bukat. Anadarko Indonesia Nunukan Company memiliki 35% *participating interest* di KKS Nunukan.

c. Penambahan 5,0295% *participating interest* PT PHE ONWJ di Blok ONWJ

Efektif sejak tanggal 2 Mei 2013, PT PHE ONWJ mengakuisisi tambahan *participating interest* sebesar 5,0295% yang dimiliki oleh Talisman Resources ONWJ Ltd seharga US\$39.000.000. Akuisisi ini meningkatkan kepemilikan *participating interest* PT PHE ONWJ di blok ONWJ menjadi 58,2795%. Sisa masing-masing *participating interest* dimiliki oleh Energi Mega Persada ONWJ Ltd. sebesar 36,7205% dan Risco Energy ONWJ Ltd. sebesar 5%.

d. Penambahan 7,483068% *participating interest* PT PHE OSES di Blok OSES

Efektif sejak tanggal 24 Oktober 2014, PT PHE OSES mengakuisisi tambahan *participating interest* sebesar 7,483068% dari kontraktor lain seharga US\$52.618.678. Akuisisi ini meningkatkan kepemilikan *participating interest* PT PHE OSES di Blok OSES menjadi 20,550512%.

e. Pengalihan *participating interest* di Blok Siak

Berdasarkan Surat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 8818/13/MEM.M/2013 tertanggal 26 November 2013, SKK MIGAS menunjuk Pertamina sebagai pengelola Blok Siak sehubungan dengan berakhirnya KKS Siak pada tanggal 27 November 2013. Pada tanggal 26 Mei 2014, PT PHE Siak dan SKK MIGAS menandatangani KKS atas Blok Siak untuk jangka waktu kontrak 20 tahun (sampai dengan 25 Mei 2034).

5. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES AND IP (continued)

b. Acquisition of Anadarko Ambalat Limited, Anadarko Bukat Limited and Anadarko Indonesia Nunukan Company

Effective from 15 February 2013, the Company and Subsidiaries acquired 100% of the shares of Anadarko Ambalat Limited (currently Pertamina Hulu Energi Ambalat Limited), Anadarko Bukat Limited (currently Pertamina Hulu Energi Bukat Limited) and Anadarko Indonesia Nunukan Company (currently Pertamina Hulu Energi Nunukan Company) for US\$55,226,199 from Anadarko Offshore Holding Company LLC (100%). Anadarko Ambalat Limited holds a 33.75% *participating interest* in the Ambalat PSC. Anadarko Bukat Limited holds a 33.75% *participating interest* in the Bukat PSC. Anadarko Indonesia Nunukan Company holds a 35% *participating interest* in the Nunukan PSC.

c. Addition of PT PHE ONWJ's 5.0295% *participating interest* in ONWJ Block

Effective from 2 May 2013, PT PHE ONWJ acquired 5.0295% additional *participating interest* in ONWJ Block held by Talisman Resources ONWJ Ltd for US\$39,000,000. The acquisition increased PT PHE ONWJ's *participating interest* in ONWJ block to 58.2795%. The remaining *participating interests* were held by Energi Mega Persada ONWJ Ltd. of 36.7205% and Risco Energy ONWJ Ltd. of 5%.

d. Addition of PT PHE OSES's 7,483068% *participating interest* in OSES Block

Effective from 24 October 2014, PT PHE OSES acquired 7.483068% additional *participating interest* from other contractors for US\$52,618,678. The acquisition increased PT PHE OSES *participating interest* in OSES Block to 20.550512%.

e. Acquisition of *participating interest* in Siak Block

Based on the Ministry of Energy and Mineral Resources letter No. 8818/13/MEM.M/2013 dated 26 November 2013, SKK MIGAS appointed Pertamina as the operator of Siak Block as Siak PSC was expired on 27 November 2013. On 26 May 2014, PT PHE Siak and SKK MIGAS signed PSC for Siak Block for the period of 20 years (i.e. until 25 May 2034).

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas	103,085	95,991	Cash on hand
Kas di bank	223,651,053	161,947,961	Cash in banks
Jumlah	<u>223,754,138</u>	<u>162,043,952</u>	Total
Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang dan masing-masing bank adalah sebagai berikut:			
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas			Cash on hand
Dolar AS	53,487	51,170	US Dollars
Rupiah	49,598	44,821	Rupiah
Jumlah kas	<u>103,085</u>	<u>95,991</u>	Total cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Rekening Dolar AS:			US Dollar accounts:
Entitas berelasi dengan Pemerintah			Government related entities
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	88,802,667	75,934,171	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	64,309,501	59,244,209	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. -
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	28,697,820	6,042,182	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. -
Sub jumlah	<u>181,809,988</u>	<u>141,220,562</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third party
- Citibank, N.A.	456,134	2,356,214	Citibank, N.A. -
Sub jumlah	<u>456,134</u>	<u>2,356,214</u>	Subtotal
Rekening Rupiah:			Rupiah accounts:
Entitas berelasi dengan Pemerintah			Government related entities
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	32,908,078	14,621,049	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. -
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4,379,856	227,777	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3,853,016	3,207,029	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. -
Sub jumlah	<u>41,140,950</u>	<u>18,055,855</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third party
- Citibank, N.A.	243,981	315,330	Citibank, N.A. -
Sub jumlah	<u>243,981</u>	<u>315,330</u>	Subtotal
Jumlah kas di bank	<u>223,651,053</u>	<u>161,947,961</u>	Total cash in banks
Jumlah kas dan setara kas	<u>223,754,138</u>	<u>162,043,952</u>	Total cash and cash equivalents

Lihat Catatan 31b untuk jumlah kas dan setara kas pada entitas berelasi dengan Pemerintah.

Refer to Note 31b for total cash and cash equivalents in the Government related entities.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/49 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

7. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

7. RESTRICTED CASH

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Bagian lancar			Current portion
PT PHE WMO			PT PHE WMO
Entitas berelasi dengan Pemerintah			Government related entities
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	23,994,966	27,881,856	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	983,298	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Pihak ketiga			Third parties
- Citibank, N.A.	-	1,070,147	Citibank, N.A.
- Hongkong and Shanghai Bank Corporation ("HSBC")	-	926	Hongkong and Shanghai Bank Corporation ("HSBC")
PHE Metan Tanjung II, PHE Metana Sumatera I, dan PHE Metana Kalimantan B			PHE Metan Tanjung II, PHE Metana Sumatera I, and PHE Metana Kalimantan B
Entitas berelasi dengan Pemerintah			Government related entities
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1,752,300	1,752,300	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PHE East Sepinggan			PHE East Sepinggan
Entitas berelasi dengan Pemerintah			Government related entities
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6,671,000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Jumlah kas yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	<u>32,418,266</u>	<u>31,688,527</u>	Total restricted cash - current portion
Bagian tidak lancar			Non-current portion
PT PHE WMO			PT PHE WMO
Entitas berelasi dengan Pemerintah			Government related entity
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	10,499,475	8,705,046	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT PHE ONWJ			PT PHE ONWJ
Entitas berelasi dengan Pemerintah			Government related entity
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3,608,630	2,682,562	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT PHE Siak, PT PHE Suban I dan PT PHE Suban II			PT PHE Siak, PT PHE Suban I and PT PHE Suban II
Entitas berelasi dengan Pemerintah			Government related entity
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3,520,000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Jumlah kas yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	<u>17,628,105</u>	<u>11,387,608</u>	Total restricted cash - non-current portion
Jumlah kas yang dibatasi penggunaannya	<u>50,046,371</u>	<u>43,076,135</u>	Total restricted cash

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

7. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA
(lanjutan)

Sebagian dari porsi kas yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar di PT PHE WMO sebesar US\$23.503.196 (2013: US\$26.814.590) merupakan penempatan uang masuk sementara atas pendapatan gas dari pelanggan yang kemudian didistribusikan tetap ke Kodeco Energy Co. Ltd. dan PT PHE WMO setelah tanggal 31 Desember 2014.

Kas yang dibatasi penggunaannya bagian tidak lancar merupakan dana yang terikat untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup untuk KKS Blok West Madura dan KKS Blok ONWJ dan deposito yang wajib ditempatkan dalam rangka pelaksanaan program kerja oleh PT PHE Siak, PT PHE Suban I dan PT PHE Suban II.

Lihat Catatan 31b untuk jumlah kas yang dibatasi penggunaannya pada entitas berelasi dengan Pemerintah.

7. RESTRICTED CASH (continued)

Part of restricted cash - current portion at PT PHE WMO amounting to US\$23,503,196 (2013: US\$26,814,590) represents temporary cash receipts for gas revenue from customers which was distributed to Kodeco Energy Co. Ltd. and PT PHE WMO after 31 December 2014.

The non-current portion of restricted cash represents restricted fund for environmental restoration and reclamation costs for West Madura Block PSC and ONWJ Block PSC and the required deposit related to the work programs to be carried out by PT PHE Siak, PT PHE Suban I and PT PHE Suban II.

Refer to Note 31b for total restricted cash in the Government related entities.

8. PIUTANG USAHA

8. TRADE RECEIVABLES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Piutang usaha - pihak berelasi (lihat Catatan 31c)	<u>77,712,723</u>	<u>87,828,532</u>	Trade receivables - related parties (refer to Note 31c)
Piutang usaha - pihak ketiga:			Trade receivables - third parties:
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	20,321,956	5,545,800	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
Gas Supply Pte Ltd.	9,005,172	12,267,189	Gas Supply Pte Ltd.
Petrochina International Jabung Ltd.	8,764,589	14,657,067	Petrochina International Jabung Ltd.
PT Medco E&P Tomori Sulawesi	7,287,154	6,274,623	PT Medco E&P Tomori Sulawesi
PT Chevron Pacific Indonesia	6,841,854	13,715,255	PT Chevron Pacific Indonesia
Sembcorp Gas Pte. Ltd.	5,757,217	8,327,289	Sembcorp Gas Pte. Ltd.
Star Energy (Kakap) Ltd.	5,467,966	6,926,844	Star Energy (Kakap) Ltd.
Total E&P Indonesia	5,028,585	75,287,241	Total E&P Indonesia
Petrochina International East Java Ltd.	3,066,503	11,267,065	Petrochina International East Java Ltd.
Chevron Makassar Ltd.	1,451,583	6,313,215	Chevron Makassar Ltd.
Talisman (Jambi Merang) Ltd.	-	5,476,320	Talisman (Jambi Merang) Ltd.
PT Bumi Siak Pusako	-	3,505,998	PT Bumi Siak Pusako
Lain-lain (masing-masing dibawah - US\$2.000.000)	<u>10,425,719</u>	<u>6,764,864</u>	Others (each below - US\$2,000,000)
Jumlah piutang usaha - pihak ketiga	<u>83,418,298</u>	<u>176,328,770</u>	Total trade receivables - third parties

Lihat Catatan 31c untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31c for details of related party transactions and balances.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih secara penuh, sehingga penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that the trade receivables are fully collectible, therefore, provision for impairment is considered not necessary.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/51 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. PIUTANG PEMERINTAH

9. DUE FROM THE GOVERNMENT

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<i>Underlifting</i>	41,467,619	37,025,416	<i>Underlifting</i>
<i>DMO fees</i>	<u>19,214,116</u>	<u>64,792,743</u>	<i>DMO fees</i>
Jumlah	<u>60,681,735</u>	<u>101,818,159</u>	Total

Piutang *underlifting* merupakan akumulasi piutang Entitas Anak dari SKK MIGAS karena volume *lifting* minyak mentah dan gas bumi SKK MIGAS melebihi *entitlement*-nya.

Underlifting receivables represent Subsidiaries' accumulated receivables from SKK MIGAS due to SKK MIGAS' crude oil and natural gas *lifting* volumes exceeding its entitlements.

Piutang *DMO fees* merupakan tagihan kepada Pemerintah sehubungan dengan kewajiban Entitas Anak dalam menyediakan minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri sesuai KKS.

DMO fee receivables represent amounts due from the Government in relation to the Subsidiaries' obligations to supply crude oil to meet the domestic market demand in accordance with the PSC.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang Pemerintah dapat ditagih secara penuh, sehingga penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that the due from the Government are fully collectible, therefore, provision for impairment is considered not necessary.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER RECEIVABLES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Piutang lain-lain - pihak berelasi (lihat Catatan 31d)	<u>423,512,343</u>	<u>406,717,430</u>	Other receivables - related parties (refer to Note 31d)
Piutang lain-lain - pihak ketiga: Piutang yang berasal dari operasi minyak dan gas bumi pada Entitas Anak	103,198,242	111,645,315	Other receivables - third parties: Receivables involving the Subsidiaries' oil and gas operations
Uang jaminan	5,060,855	8,560,319	Security deposits
Lain-lain	<u>1,391,464</u>	<u>1,334,649</u>	Others
Jumlah	<u>109,650,561</u>	<u>121,540,283</u>	Total

Lihat Catatan 31d untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31d for details of related party transactions and balances.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih secara penuh, sehingga penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that the other receivables are fully collectible, therefore, provision for impairment is not considered necessary.

11. PERSEDIAAN

11. INVENTORIES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Material umum	<u>115,990,755</u>	<u>120,997,725</u>	General materials
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	<u>(10,984,190)</u>	<u>(10,880,276)</u>	Less: Allowance for decline in value
Jumlah	<u>105,006,565</u>	<u>110,117,449</u>	Total

Persediaan merupakan material umum yang ada di Entitas Anak.

Inventories consist of the Subsidiaries' general materials.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai telah mencukupi untuk menutup penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya.

Management believes that allowance for decline in value is adequate to cover allowance for obsolete, unuseable and slow-moving materials.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

12. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA**12. ADVANCES AND PREPAYMENTS**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Uang muka <i>cash call</i>	66,164,541	32,124,210	Cash call advances
Biaya dibayar di muka	35,826,211	45,392,982	Prepayments
Lain-lain	51,863	1,354,232	Others
Jumlah	<u>102,042,615</u>	<u>78,871,424</u>	Total

Uang muka *cash call* merupakan uang muka yang diberikan kepada operator KKS dalam rangka melakukan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi.

Cash call advances represent advances made to PSC operators for oil and gas exploration and production activities.

Biaya dibayar di muka sebagian besar terdiri dari pembayaran di muka atas asuransi dan sewa Entitas Anak.

Prepayments mainly consist of the Subsidiaries' prepaid insurance and prepaid rentals.

13. INVESTASI JANGKA PANJANG**13. LONG-TERM INVESTMENTS**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki investasi jangka panjang sebagai berikut:

As at 31 December 2014 and 2013, the Company has long-term investments as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Investasi pada perusahaan asosiasi	212,252,058	204,570,613	Investment in associates
Investasi tersedia untuk dijual	3,394,256	3,394,256	Available-for-sale investments
Jumlah	<u>215,646,314</u>	<u>207,964,869</u>	Total

a. Investasi tersedia untuk dijual**a. Available-for-sale investments**

<u>31 Desember/December 2014</u>						
Perusahaan Ownership Percentage of ownership	1 Januari 2014/ 1 January 2014	Penambahan/ Additions	Keuntungan bersih yang ditransfer ke ekuitas/ Net gain transferred to equity		31 Desember 2014/ 31 December 2014	Companies
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	0.13% 3,391,461	-	-	-	3,391,461	PT Pertamina Drilling Services Indonesia
PT Pertagas Niaga	1% 2,795	-	-	-	2,795	PT Pertagas Niaga
Jumlah	<u>3,394,256</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,394,256</u>	Total
<u>31 Desember/December 2013</u>						
Perusahaan Ownership Percentage of ownership	1 Januari 2013/ 1 January 2013	Penambahan/ Additions	Keuntungan bersih yang ditransfer ke ekuitas/ Net gain transferred to equity		31 Desember 2013/ 31 December 2013	Companies
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	0.13% 3,391,461	-	-	-	3,391,461	PT Pertamina Drilling Services Indonesia
PT Pertagas Niaga	1% 2,795	-	-	-	2,795	PT Pertagas Niaga
Jumlah	<u>3,394,256</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,394,256</u>	Total

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

13. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)**a. Investasi tersedia untuk dijual** (lanjutan)

Nilai wajar dari investasi tersedia untuk dijual dihitung berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar dan tingkat risiko premium spesifik untuk investasi ini.

b. Investasi pada perusahaan asosiasi

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan menerima pengalihan 29% kepemilikan PES atas PT Donggi Senoro LNG dengan nilai US\$18.704.999 pada saat tanggal transaksi.

13. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)**a. Available-for-sale investments** (continued)

The fair value of available-for-sale investments is calculated based on discounted cash flows using the market interest rate and the risk premium rate specific to these investments.

b. Investment in associates

On 18 January 2011, the Company received 29% transfer of ownership of PES in PT Donggi Senoro LNG totalling US\$18,704,999 on transaction date.

	Kepemilikan/ Ownership		Saldo/Balance		Companies
	2014	2013	2014	2013	
Perusahaan					
PT Donggi Senoro LNG	29%	29%	212,236,247	204,554,802	PT Donggi Senoro LNG
PCPP	30%	30%	15,811	15,811	PCPP
Jumlah			212,252,058	204,570,613	Total

Berikut adalah pergerakan investasi di PT Donggi Senoro LNG:

The following is the movement of investment in PT Donggi Senoro LNG:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	204,554,802	148,035,821	Balance at beginning of the year
Penambahan investasi	29,116,000	69,861,000	Additional investment
Rugi yang diatribusikan	(21,434,555)	(13,342,019)	Share of loss
Saldo akhir tahun	212,236,247	204,554,802	Balance at end of the year

Total kerugian, aset dan liabilitas agregat PT Donggi Senoro LNG adalah sebagai berikut:

PT Donggi Senoro LNG's aggregated loss, assets and liabilities are as follows:

	Negara berdiri/ Country of incorporation	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenues	Rugi/Loss	Persentase % kepemilikan PHE/ Percentage % interest held by PHE
31 Desember/December 2014						
PT Donggi Senoro LNG	Indonesia	2,192,031,572	1,460,182,443	-	(73,912,259)	29
31 Desember/December 2013						
PT Donggi Senoro LNG	Indonesia	2,038,581,093	1,333,219,704	-	(46,006,961)	29

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai investasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Based on the review of the Company's management, there were no events or changes in circumstances which indicated an impairment in the value of investment as at 31 December 2014 and 2013.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/54 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

14. ASET MINYAK DAN GAS BUMI

14. OIL AND GAS PROPERTIES

31 Desember/December 2014							
	Saldo awal 1 Januari 2014/ Beginning balance 1 January 2014	Penurunan nilai aset/ Impairment of assets	Akuisisi aset/ Assets acquisitions*	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir 31 Desember 2014/ Ending balance 31 December 2014
Biaya perolehan							Acquisition costs
Sumur	2,653,389,007	(138,174,213)	43,976,132	205,313,143	546,365,876	(1,778,656)	3,309,091,289
Instalasi	692,244,048	-	-	-	135,705,857	-	827,949,905
Signature and production bonuses	13,760,000	-	-	23,875,000	-	-	37,635,000
Sub jumlah	3,359,393,055	(138,174,213)	43,976,132	229,188,143	682,071,733	(1,778,656)	4,174,676,194
Aset dalam penyelesaian							Assets under constructions
Sumur eksplorasi dan evaluasi	250,919,097	(50,202,512)	1,673,131	179,639,215	-	(63,612,046)	318,416,885
Sumur pengembangan	571,651,520	(2,388,976)	15,820,854	985,690,159	(682,071,733)	-	888,701,824
Jumlah	4,181,963,672	(190,765,701)	61,470,117	1,394,517,517	-	(65,390,702)	5,381,794,903
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi							Accumulated depreciation, depletion and amortisation
Sumur	(1,083,850,653)	79,772,208	-	(352,974,794)	-	1,778,656	(1,355,274,583)
Instalasi	(94,529,583)	-	-	(36,811,893)	-	-	(131,341,476)
Signature and production bonuses	(673,342)	-	-	(486,927)	-	-	(1,160,269)
Jumlah	(1,179,053,578)	79,772,208	-	(390,273,614)	-	1,778,656	(1,487,776,328)
Nilai buku bersih	3,002,910,094						3,894,018,575
							Net book value

31 Desember/ December 2013							
	Saldo awal 1 Januari 2013/ Beginning balance 1 January 2013	Akuisisi aset/ Assets acquisitions*	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir 31 Desember 2013/ Ending balance 31 December 2013	
Biaya perolehan							Acquisition costs
Sumur	1,875,406,424	100,136,618	13,375,743	664,470,222	-	2,653,389,007	Wells
Instalasi	291,641,647	65,940,086	-	334,662,315	-	692,244,048	Installations
Signature and production bonuses	13,760,000	-	-	-	-	13,760,000	Signature and production bonuses
Sub jumlah	2,180,808,071	166,076,704	13,375,743	999,132,537	-	3,359,393,055	Subtotal
Aset dalam penyelesaian							Assets under constructions
Sumur eksplorasi dan evaluasi	76,766,084	50,462,970	133,725,553	-	(10,035,510)	250,919,097	Exploration and evaluation wells
Sumur pengembangan	468,561,003	187,118,375	915,104,679	(999,132,537)	-	571,651,520	Development wells
Jumlah	2,726,135,158	403,658,049	1,062,205,975	-	(10,035,510)	4,181,963,672	Total
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi							Accumulated depreciation, depletion and amortisation
Sumur	(767,298,751)	-	(316,551,902)	-	-	(1,083,850,653)	Wells
Instalasi	(65,570,411)	-	(28,959,172)	-	-	(94,529,583)	Installations
Signature bonus production bonuses	(673,342)	-	-	-	-	(673,342)	Signature and production bonuses
Jumlah	(833,542,504)	-	(345,511,074)	-	-	(1,179,053,578)	Total
Nilai buku bersih	1,892,592,654					3,002,910,094	Net book value

* Termasuk dari akuisisi participating interest di KKS dan dari akuisisi perusahaan/Including from acquisition of participating interest in PSC and from acquisition of companies

Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan pada beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah senilai US\$390.273.614 dan US\$345.511.074.

Depreciation, depletion and amortisation charged to cost of revenue for the years ended 31 December 2014 and 2013 amounted to US\$390,273,614 and US\$345,511,074, respectively.

Lampiran 5/55 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

14. ASET MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

Pada tahun 2014, Perusahaan dan Entitas Anak menelaah estimasi cadangan minyak dan gas beserta kewajiban restorasi aset yang berkaitan dengan KKS ONWJ.

Sebagai hasilnya, cadangan minyak dan gas beserta kewajiban restorasi aset telah direvisi ke atas. Dampak perubahan tersebut adalah penurunan biaya depresiasi senilai US\$82.823.844 dan kenaikan kewajiban restorasi aset senilai US\$131.940.840 pada tahun berjalan.

Selama tahun 2014, terdapat sumur kering yang ditemukan dan dibebankan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebesar US\$63.612.046 (2013: US\$10.035.510).

Penurunan nilai aset minyak dan gas bumi

Manajemen melakukan pengujian penurunan nilai di 2014 karena terdapat indikasi penurunan nilai di Blok SK-305 (Malaysia). Pembebanan penurunan nilai terjadi di Blok SK-305 setelah manajemen mengevaluasi aspek komersial dan teknikal berdasarkan hasil dari produksi terkini.

Berdasarkan hasil rapat Direksi PCPP tanggal 23 Desember 2014, Petronas Carigali Sdn. Bhd. ("Petronas") dan PetroVietnam Exploration Production Corporation Ltd. ("PetroVietnam") memutuskan melakukan penghentian produksi minyak dan gas bumi di Blok SK-305 dan selanjutnya diikuti oleh Perusahaan. Selanjutnya pada tanggal 19 Januari 2015, Petronas memberitahukan penarikan dirinya sebagai kontraktor Blok SK-305. Pada tanggal 28 Januari 2015, Pertamina juga memutuskan untuk menarik diri dari blok minyak dan gas bumi tersebut. Permohonan penarikan diri dari Blok SK-305 tersebut masih menunggu persetujuan Pemerintahan Malaysia.

Jumlah terpulihkan dan nilai buku aset minyak dan gas bumi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

SK-305

Total

Asumsi harga minyak dan gas bumi serta tingkat diskonto yang digunakan diungkapkan di Catatan 15.

14. OIL AND GAS PROPERTIES (continued)

During 2014, the Company and its Subsidiaries reviewed the estimated oil and gas reserves and asset retirement obligation related to ONWJ PSC.

As a result, the oil and gas reserves and asset retirement obligation have been revised upwards. The effect of these changes is decrease in depreciation expense of US\$82,823,844 and increase in asset retirement obligation of US\$131,940,840 during the year.

For the year ended 2014, there were dry wells found and expensed by the Company and its Subsidiaries amounting US\$63,612,046 (2013: US\$10,035,510).

Impairment of oil and gas properties

Management performed impairment testing in 2014 due to an indication of impairment in SK-305 (Malaysia) PSC Block. The impairment loss arose in SK-305 Block following management's technical and commercial evaluations based on the result of recent production.

Based on PCPP Director meeting held on 23 December 2014, Petronas Carigali Sdn. Bhd. ("Petronas") and PetroVietnam Exploration Production Corporation Ltd. ("PetroVietnam") decided to cease the oil and gas production in SK-305 Block, which was subsequently followed by the Company. Subsequently on 19 January 2015, Petronas announced its withdrawal as the contractor in the SK-305 Block. On 28 January 2015, Pertamina also decided to withdraw from the oil and gas block. The request of withdrawal from the SK-305 Block is subject to approval from Government of Malaysia.

Recoverable amount and book value of oil and gas properties as at 31 December 2014 are as follows:

	Jumlah terpulihkan/ Recoverable amount	Nilai buku/ Book value	Kerugian penurunan nilai/ Impairment loss
SK-305	-	110,993,493	110,993,493
Total	-	110,993,493	110,993,493

Assumption of oil and gas price and discount rate used has been disclosed in Note 15.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

15. GOODWILL**15. GOODWILL**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Harga perolehan	113,470,830	113,470,830	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	(26,754,664)	(26,754,664)	Accumulated amortisation
Penurunan nilai <i>goodwill</i>	<u>(4,126,398)</u>	<u>-</u>	Impairment of goodwill
Jumlah <i>goodwill</i> - bersih	<u>82,589,768</u>	<u>86,716,166</u>	Total goodwill – net

Saldo *goodwill* berasal dari akuisisi Perusahaan atas PT PHE Tuban (dahulu "PT Medco E&P Tuban") pada tahun 2008, ONWJ Ltd. (dahulu "BP West Java Ltd.") pada tahun 2009, PHE Oil and Gas dan akuisisi lainnya di tahun 2013.

The balance of goodwill arose from the Company's acquisitions of PT PHE Tuban (formerly "PT Medco E&P Tuban") in 2008 and ONWJ Ltd. (formerly "BP West Java Ltd.") in 2009, PHE Oil and Gas and other acquisition in 2013.

Efektif sejak 1 Januari 2011, *goodwill* tidak diamortisasi sesuai dengan Standar Akuntansi yang diadopsi oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Effective 1 January 2011, goodwill is not amortised in accordance with the new Accounting Standard adopted by the Company and Subsidiaries.

Pengujian penurunan nilai *goodwill***Impairment tests for goodwill**

Goodwill dialokasikan atas unit penghasil kas ("CGU") yang diidentifikasi berdasarkan blok KKS.

The goodwill was allocated to the Cash-Generating Unit ("CGU") identified according PSC blocks.

Jumlah terpulihkan dari blok minyak dan gas bumi menggunakan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dimana yang memberikan nilai lebih tinggi dibanding perhitungan nilai pakai.

The recoverable amount of these oil and gas block are based on the fair value less cost to sell calculation which provides higher value than value in use calculation.

Sebagaimana tahun lalu, Perusahaan menggunakan pendekatan pendapatan (income approach) yang diprediksi berdasarkan nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh usaha kedepannya.

As in prior year, the Company used an income approach which is predicted upon value of the future cash flows that a business will generate going forward.

Metode *Discounted Cash Flow* ("DCF") yang digunakan melibatkan proyeksi arus kas dan perubahan nilai arus kas menjadi nilai sekarang ("*Present Value*") melalui diskonto.

The discounted cash flow ("DCF") method used involved projecting cash flows and converting them into a present value equivalent through discounting.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

15. **GOODWILL** (lanjutan)

Pengujian penurunan nilai goodwill (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual sebagai dasar pengujian penurunan nilai goodwill tahun 2014 adalah sebagai berikut:

15. **GOODWILL** (continued)

Impairment tests for goodwill (continued)

Key assumptions used for the fair value less cost to sell calculation as the basis of impairment test for goodwill in 2014 are as follows:

Asumsi/Assumptions

Harga minyak	US\$66 - US\$84 sampai tahun keempat kemudian bertambah secara linear US\$2 per tahun/US\$66 - US\$84 until the fourth year and then increases linearly by US\$2 per annum	Oil price
Harga gas bumi	Sesuai kontrak penjualan gas/Based on the gas sales agreement	Gas price
Tingkat diskonto	9.49%	Discount rate

Sensitivitas atas penilaian berdasarkan parameter utama sebagai berikut:

The sensitivity of the valuation to these key parameters is as follows:

- 10% kenaikan pada proyeksi harga minyak akan menaikkan nilai wajar sebesar US\$168.372.730;
- 10% kenaikan pada cadangan minyak dan gas akan menaikkan nilai wajar sebesar US\$172.900.387;
- 1% kenaikan pada tingkat diskonto akan menurunkan nilai wajar sebesar US\$108.534.655.

- 10% increase in oil price forecast will increase the fair valuation by US\$168,372,730;
- 10% increase in reserve forecast will increase the fair value by US\$172,900,387;
- 1% increase in discount rate forecast will decrease the fair value by US\$108,534,655.

Manajemen menentukan harga minyak berdasarkan kepada ekspektasi perkembangan pasar dan harga gas berdasarkan kepada kontrak penjualan gas bumi. Tingkat diskonto yang digunakan menunjukkan risiko industri minyak dan gas bumi yang relevan. Manajemen berkeyakinan beberapa kontrak blok minyak dan gas bumi akan diperpanjang masa kontraknya oleh Pemerintah dengan kontrak blok minyak dan gas bumi tertentu akan mendapatkan *participating interest* yang lebih tinggi.

Management determined the oil price based on its expectations of market development, and the gas price based on the gas sales contract. The discount rate used reflects risk relating to the relevant oil and gas industry. Management believes that several oil and gas contracts will be extended by the Government with certain oil and gas block contracts will obtain higher participating interest.

Berdasarkan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan PHE Oil and Gas lebih rendah dibandingkan nilai buku sebesar US\$4.126.398, sehingga Perusahaan mengakui kerugian akibat penurunan nilai goodwill.

Based on the impairment testing, recoverable value in PHE Oil and Gas is lower than its book value amounted to US\$4,126,398, therefore, the Company recognised loss due to goodwill impairment.

Ringkasan alokasi goodwill adalah sebagai berikut:

A summary of the goodwill allocation is presented below:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PT PHE ONWJ	53,337,025	53,337,025	PT PHE ONWJ
PHE Oil and Gas	21,947,960	26,074,358	PHE Oil and Gas
PT PHE Tuban	4,538,436	4,538,436	PT PHE Tuban
Lain-lain	<u>2,766,347</u>	<u>2,766,347</u>	Others
Jumlah	<u>82,589,768</u>	<u>86,716,166</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penurunan nilai goodwill telah mencukupi.

Management believes that the impairment of goodwill is adequate.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

16. HUTANG USAHA

16. TRADE PAYABLES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Hutang usaha - pihak berelasi (lihat Catatan 31e)	<u>1,140,862,695</u>	<u>900,898,097</u>	Trade payables - related parties (refer to Note 31e)
Hutang usaha - pihak ketiga:			Trade payables - third parties:
Petrochina International East Java Ltd.	32,015,935	40,146,116	Petrochina International East Java Ltd.
Meindo Elang Indah, Rajawali Swiber Cakrawala, Consortium	5,637,871	-	Meindo Elang Indah, Rajawali Swiber Cakrawala, Consortium
PT Ensco Sarida Offshore	4,414,857	-	PT Ensco Sarida Offshore
CNOOC SES Ltd.	3,754,508	258,113	CNOOC SES Ltd.
Petrochina International Kepala Burung Ltd.	3,444,638	3,024,166	Petrochina International Kepala Burung Ltd.
Trimulya Gemilang, Sigur Ros Consortium	2,921,802	-	Trimulya Gemilang, Sigur Ros Consortium
Talisman Jambi Merang Ltd.	2,238,708	77,372	Talisman Jambi Merang Ltd.
PT Baruna Raya Logistic	2,196,008	-	PT Baruna Raya Logistic
PT Meindo Elang Indah	2,152,989	-	PT Meindo Elang Indah
PT Bumi Siak Pusako	1,756,526	7,445,456	PT Bumi Siak Pusako
Chevron Makassar Ltd.	1,046,589	4,155,463	Chevron Makassar Ltd.
PT Halliburton Indonesia	886,198	2,884,405	PT Halliburton Indonesia
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	-	3,956,635	PT Seamless Pipe Indonesia Jaya
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	-	2,431,260	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
PT Atlantic Maritime Services	-	2,307,062	PT Atlantic Maritime Services
SMB Synergy	-	2,209,533	SMB Synergy
Lain-lain (masing-masing dibawah - US\$2.000.000)	<u>34,051,010</u>	<u>12,977,620</u>	Others (each below - US\$2,000,000)
Jumlah	<u>96,517,639</u>	<u>81,873,201</u>	Total

Lihat Catatan 31e untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31e for details of related party transactions and balances.

17. HUTANG PEMERINTAH

17. DUE TO THE GOVERNMENT

Liabilitas *overlifting* sebesar US\$74.501.132 (31 Desember 2013: US\$115.900.176) merupakan liabilitas Entitas Anak kepada SKK MIGAS karena *lifting* minyak mentah dan gas bumi Entitas Anak melebihi *entitlement*-nya.

Overlifting liabilities amounting to US\$74,501,132 (31 December 2013: US\$115,900,176) represent the *Subsidiaries' payables to SKK MIGAS as a result of the Subsidiaries' crude oil and natural gas lifting being higher than its entitlements.*

18. HUTANG LAIN-LAIN

18. OTHER PAYABLES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Hutang lain-lain - pihak berelasi (lihat Catatan 31f)	<u>8,024,612</u>	<u>4,749,170</u>	Other payables - related parties (refer to Note 31f)
Hutang lain-lain - pihak ketiga:			Other payables - third parties:
Hutang yang berasal dari operasi minyak dan gas bumi Entitas Anak	188,492,313	198,416,620	Payables involving the Subsidiaries' oil and gas operations
Hutang kepada operator - kurang <i>cash calls</i>	<u>14,843,238</u>	<u>38,903,942</u>	Due to operators - under cash calls
Jumlah	<u>203,335,551</u>	<u>237,320,562</u>	Total

Lihat Catatan 31f untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31f for details of related party transactions and balances.

Lampiran 5/59 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

19. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Beban yang masih harus dibayar yang berasal dari operasi minyak dan gas bumi			<i>Accrued expenses involving the Subsidiaries' oil and gas operations</i>
Entitas Anak	315,805,318	328,070,700	
Insentif karyawan	<u>17,607,105</u>	<u>20,877,471</u>	<i>Employee incentives</i>
Jumlah	<u>333,412,423</u>	<u>348,948,171</u>	Total

20. PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN

20. DEFERRED REVENUE

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pendapatan ditangguhkan atas penerimaan kas dari hasil penjualan gas:			<i>Deferred revenue involving cash receipt from gas sales:</i>
- KKS Makassar Strait	2,273,191	3,361,536	
<i>Take or pay gas</i>			<i>Take or pay gas</i>
- KKS OSES	10,927,330	7,045,402	<i>OSES PSC -</i>
- KKS Corridor	-	1,684,983	<i>Corridor PSC -</i>
- Lain-lain	<u>1,145,476</u>	<u>775,852</u>	<i>Others -</i>
Jumlah	<u>14,345,997</u>	<u>12,867,773</u>	Total

21. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

21. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

Perusahaan mempunyai program imbalan pasca kerja dan imbalan kerja karyawan jangka panjang lainnya. Perusahaan memiliki provisi senilai US\$4.631.684 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: US\$2.942.465).

The Company has post-employment benefit plans and provides other long-term employee benefits. The Company has a provision of US\$4,631,684 as at 31 December 2014 (31 December 2013: US\$2,942,465).

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah nilai kewajiban imbalan kerja karyawan PT PHE ONWJ, PT PHE WMO, PT PHE Randugunting, PHE Nunukan Company dan beberapa operator CBM adalah senilai US\$8.381.987 (31 Desember 2013: US\$10.278.754).

As at 31 December 2014, the total PT PHE ONWJ, PT PHE WMO, PT PHE Randugunting, PHE Nunukan Company and CBM operators' employee benefit obligations amounted to US\$8,381,987 (31 December 2013: US\$10,278,754).

Kecuali PT PHE ONWJ, PT PHE WMO, PT PHE Randugunting, PHE Nunukan Company dan beberapa operator CBM, Entitas Anak lainnya tidak memiliki karyawan langsung. Entitas Anak ini melakukan pencatatan atas kewajiban imbalan kerja karyawan sebesar proporsi kepemilikan *participating interests* pada wilayah KKS tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2014, kewajiban imbalan kerja karyawan Entitas Anak ini adalah senilai US\$36.969.456 (31 Desember 2013: US\$32.918.071).

Except PT PHE ONWJ, PT PHE WMO, PT PHE Randugunting, PHE Nunukan Company and CBM Operators, the other Subsidiaries have no direct employees. These Subsidiaries recognise the employee benefit obligation involving their oil and gas interests in proportion to their participating interests in the respective PSCs. As at 31 December 2014, these Subsidiaries' employee benefit obligations amounted to US\$36,969,456 (31 December 2013: US\$32,918,071).

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**22. PENYISIHAN UNTUK BIAYA RESTORASI DAN
REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP**

Entitas Anak mengakui penyisihan atas kewajiban penutupan dan restorasi area, pembongkaran, penutupan dan penanganan pasca operasi ("ARO") sehubungan dengan aset minyak dan gas bumi.

ARO merupakan nilai kini atas biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup yang diperkirakan terjadi selama periode KKS. Penyisihan ini telah dihitung oleh manajemen. Manajemen berkeyakinan, berdasarkan kondisi ekonomi saat ini, bahwa asumsi-asumsi yang digunakan untuk menghitung liabilitas masa yang akan datang adalah wajar. Estimasi tersebut dikaji ulang secara rutin dan disesuaikan apabila ada perubahan asumsi yang material. Namun demikian, biaya restorasi aktual sangat bergantung pada harga pasar di masa depan untuk pekerjaan pembongkaran yang mencerminkan keadaan pasar pada masa terkait. Selain itu, estimasi waktu ARO juga tergantung pada kapan lapangan tersebut berhenti berproduksi secara ekonomis.

Mutasi untuk penyisihan biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	225,373,027	205,507,920	<i>Balance at beginning of the year</i>
Penambahan dan revisi atas estimasi selama tahun berjalan	240,789,333*	13,375,743	<i>Addition and revisions on estimation during the year</i>
Biaya akresi	<u>13,175,215</u>	<u>6,489,364</u>	<i>Accretion expenses</i>
Saldo akhir tahun	<u>479,337,575</u>	<u>225,373,027</u>	<i>Balance at end of the year</i>

**22. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL
RESTORATION AND RECLAMATION COSTS**

The Subsidiaries recognise a provision for abandonment and site restoration, dismantling, closure and post operations obligations ("ARO") associated with facilities involving oil and gas properties.

ARO represents the present value of environmental restoration and reclamation costs which are expected to be incurred during the term of PSC. These provisions have been calculated by management. Assumptions, based on the current economic environment, have been made which management believe are a reasonable basis upon which to estimate the future liability. These estimations are reviewed regularly to take into account any material changes in the assumptions. However, actual restoration costs will ultimately depend upon future market prices for decommissioning work required which will reflect market conditions at the relevant time. Furthermore, the timing of ARO is also dependent on when the fields cease to produce at economically viable rates.

The movements in the provision for environmental restoration and reclamation costs are as follows:

* Termasuk penambahan ARO di KKS Blok ONWJ senilai US\$131.940.840 disebabkan evaluasi sebagaimana disebut di Catatan 14/*Including addition of ARO in ONWJ Block PSC amounting to US\$131,940,840 due to evaluation as discussed in Note 14.*

Lampiran 5/61 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah modal Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up share capital	Shareholders
PT Pertamina (Persero)	197,440,000	98.72%	52,889,975	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Dana Ventura	2,560,000	1.28%	685,770	PT Pertamina Dana Ventura
Jumlah	200,000,000	100.00%	53,575,745	Total

23. SHARE CAPITAL

As at 31 December 2014 and 2013, the Company's issued and paid-up share capital position is as follows:

24. DIVIDEN

Berdasarkan hasil-hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Perusahaan membagikan dividen pada tahun 2014 dan 2013 sebagai berikut:

24. DIVIDEND

Based on results of the Annual General Meetings of Shareholders, the Company declared dividends in 2014 and 2013 as follows:

Tanggal/ Date	Laba bersih untuk tahun yang berakhir/ Net income for the years ended	Dividen yang dibagikan/ Dividends declared
15 Maret/March 2013	31 Desember/December 2012	266,612,636
30 Mei/May 2014	31 Desember/December 2013	354,182,180
Jumlah/Total		620,794,816

Semua dividen kepada Pertamina dibayar melalui offsetting dengan piutang pihak berelasi.

All dividends to Pertamina were paid through offsetting with related party receivables.

25. SALDO LABA DICADANGKAN

Amandemen Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan pembentukan cadangan wajib dari laba ditahan sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

25. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

An amendment to the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007 requires the establishment of a statutory reserve for retained earnings amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital.

Pada tanggal 30 Mei 2014 dan 15 Maret 2013, Perusahaan melakukan pencadangan saldo laba sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang menyetujui tambahan penyisihan cadangan umum dan investasi sejumlah US\$354.182.180 dan US\$399.918.954. Total cadangan umum dan investasi per tanggal 31 Desember 2014 adalah US\$1.223.867.372 (31 Desember 2013: US\$869.685.192).

As at 30 May 2014 and 15 March 2013, the Company has set up appropriated retained earnings based on a decision of the General Shareholders Meeting which approved an addition to general and investment reserves amounted to US\$354,182,180 and US\$399,918,954, respectively. As at 31 December 2014, total general and investment reserves amounted to US\$1,223,867,372 (31 December 2013: US\$869,685,192).

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN USAHA**26. REVENUES**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak berelasi (lihat Catatan 31h)			Related parties (refer to Note 31h)
Pendapatan minyak mentah	1,218,348,339	1,235,365,731	Crude oil revenues
Pendapatan gas	<u>498,127,648</u>	<u>455,508,779</u>	Gas revenues
Jumlah pendapatan usaha - pihak berelasi	<u>1,716,475,987</u>	<u>1,690,874,510</u>	Total revenues - related parties
Pihak ketiga dan Pemerintah			Third parties and Government
Pendapatan gas	497,750,958	483,658,979	Gas revenues
DMO fees - minyak mentah	138,977,487	152,453,137	DMO fees - crude oil
Pendapatan minyak mentah	<u>61,766,185</u>	<u>30,669,173</u>	Crude oil revenues
Jumlah pendapatan usaha - pihak ketiga dan Pemerintah	<u>698,494,630</u>	<u>666,781,289</u>	Total revenues - third parties and Government
Jumlah	<u>2,414,970,617</u>	<u>2,357,655,799</u>	Total
Lihat Catatan 31h untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.			Refer to Note 31h for details of related party transactions and balances.

27. BEBAN EKSPLORASI**27. EXPLORATION EXPENSES**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya geologi dan geofisik	72,275,232	28,817,158	Geological and geophysical expenses
Biaya administrasi dan eksplorasi	45,198,531	26,337,085	Administration and exploration expenses
Biaya lain-lain	<u>142,875</u>	<u>578,949</u>	Other expenses
Jumlah	<u>117,616,638</u>	<u>55,733,192</u>	Total

28. BEBAN PRODUKSI**28. PRODUCTION EXPENSES**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya pemeliharaan sumur dan <i>workover</i>	372,671,369	365,317,461	Well service and workover expenses
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	184,409,134	150,753,272	Repair and maintenance expenses
Biaya <i>overhead</i> dan sewa	162,896,033	170,532,493	Overhead and rental expenses
Biaya lain-lain	<u>11,617,775</u>	<u>23,789,899</u>	Other expenses
Jumlah	<u>731,594,311</u>	<u>710,393,125</u>	Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**29. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya gaji dan tunjangan pekerja	5,869,544	5,180,147	Employee salary and benefit expenses
Biaya pajak dan denda	4,344,235	6,809,785	Tax and penalty expenses
Biaya jasa konsultan dan profesional	602,383	722,020	Consultant and professional fees
Biaya kantor	58,153	691,424	Office expenses
Biaya sewa	41,487	487,642	Rental expenses
Biaya perjalanan dinas	27,536	706,198	Travel expenses
Biaya perbaikan	3,881	29,587	Maintenance expenses
Biaya lain-lain	<u>2,131,140</u>	<u>2,609,412</u>	Other expenses
Jumlah	<u>13,078,359</u>	<u>17,236,215</u>	Total

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN

30. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Piutang pajak lainnya			Other taxes receivable
Entitas anak			Subsidiaries
- PPN yang dapat ditagihkan kembali	43,921,421	27,852,206	Reimbursable VAT -
- <i>Withholding taxes</i> dan PPN atas SKPKB (2004-2008)	9,353,791	11,266,838	<i>Withholding taxes and VAT due to SKPKB (2004-2008)</i> -
- Pajak Bumi dan Bangunan	417,740	89,191	Land and Building Tax -
Jumlah piutang pajak lainnya	53,692,952	39,208,235	Total other taxes receivable
Dikurangi: piutang pajak lainnya - bagian tidak lancar	(20,954,482)	(11,406,078)	Less: other taxes receivable - non-current portion
Jumlah piutang pajak lainnya bagian lancar	32,738,470	27,802,157	Total other taxes receivable - current portion
Piutang pajak penghasilan dan dividen			Corporate and dividend taxes receivable
Entitas Anak			Subsidiaries
- Pajak penghasilan dan dividen	84,781,394	75,825,676	Corporate and dividend taxes -
Jumlah piutang pajak penghasilan dan dividen	84,781,394	75,825,676	Total corporate and dividend taxes receivable
Dikurangi: pajak penghasilan dan dividen - bagian tidak lancar	(73,757,248)	(66,172,800)	Less: corporate and dividend taxes - non-current portion
Jumlah piutang pajak penghasilan dan dividen - bagian lancar	11,024,146	9,652,876	Total corporate and dividend taxes receivable - current portion

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Hutang pajak lainnya			Other taxes payable
Perusahaan			The Company
- Pasal 23	596,034	576,047	Article 23 -
- Pasal 21	513,599	460,686	Article 21 -
- Pasal 4(2)	70,630	43,978	Article 4(2) -
Entitas Anak			Subsidiaries
- PPN	8,781,565	6,104,323	VAT -
- Pasal 23	1,224,552	1,914,457	Article 23 -
- Pasal 21	1,137,879	690,129	Article 21 -
- Pasal 15	68,296	468,626	Article 15 -
- Pasal 4(2)	259,387	449,109	Article 4(2) -
Jumlah hutang pajak lainnya	12,651,942	10,707,355	Total other taxes payable
Hutang pajak penghasilan dan dividen			Corporate and dividend taxes payable
Perusahaan			The Company
- Pajak penghasilan	-	8,489,347	Corporate taxes -
Entitas Anak			Subsidiaries
- Pajak penghasilan dan dividen	41,045,138	71,529,646	Corporate and dividend tax -
Jumlah hutang pajak penghasilan dan dividen	41,045,138	80,018,993	Total corporate and dividend taxes payable

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)**30. TAXATION (continued)****c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan****c. Income tax expenses/(benefit)**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Perusahaan			The Company
Kini	-	10,477,581	Current
Tangguhan	(3,221,904)	(9,907,606)	Deferred
Sub jumlah	<u>(3,221,904)</u>	<u>569,975</u>	Subtotal
Entitas Anak			Subsidiaries
Kini	476,439,575	517,765,580	Current
Tangguhan	117,257,171	57,063,447	Deferred
Penyesuaian tahun lalu	<u>14,623,085</u>	<u>(5,974,182)</u>	Adjustment in respect of prior year
Sub jumlah	<u>608,319,831</u>	<u>568,854,845</u>	Subtotal
Jumlah			Total
Kini	476,439,575	528,243,161	Current
Tangguhan	114,035,267	47,155,841	Deferred
Penyesuaian tahun lalu	<u>14,623,085</u>	<u>(5,974,182)</u>	Adjustment in respect of prior year
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>605,097,927</u>	<u>569,424,820</u>	Total income tax expenses

d. Pajak kini**d. Current taxes**

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika Surat Pemberitahuan Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when Annual Tax Returns are submitted to the Directorate General of Tax.

Lampiran 5/65 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	991,580,890	1,284,885,987
Ditambah/(dikurangi):		
Eliminasi konsolidasian	1,212,797,610	202,249,015
Laba sebelum pajak		
- Entitas Anak	<u>(1,022,429,390)</u>	<u>(1,265,923,141)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>1,181,949,110</u>	<u>221,211,861</u>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak 25%	295,487,278	55,302,965
Ditambah/(dikurangi) :		
- Kerugian usaha dari Perusahaan Asosiasi	5,358,639	3,335,504
- Pendapatan yang dikenakan pajak final	(650,218)	(637,581)
- Pendapatan dividen	(299,999,430)	(45,153,223)
- Pemanfaatan rugi fiskal yang dapat dibawa ke masa depan	-	(8,338,950)
- Lain-lain	<u>(3,418,173)</u>	<u>(3,938,740)</u>
(Keuntungan)/beban pajak penghasilan Perusahaan	(3,221,904)	569,975
Beban pajak penghasilan		
- Entitas Anak	593,696,746	574,829,027
Penyesuaian tahun lalu	<u>14,623,085</u>	<u>(5,974,182)</u>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>605,097,927</u>	<u>569,424,820</u>

30. TAXATION (continued)

d. Current taxes (continued)

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

Consolidated profit before income tax expense
Add/(deduct):
Consolidation eliminations
Profit before income tax
Subsidiaries -
Profit before income tax - the Company
Income tax rate at 25%
Add/(deduct) :
Loss from Associate -
Income subject to final tax -
Dividend income -
Utilisation of carried forward fiscal loss
Others -
Income tax (benefit)/expense of the Company
Corporate income tax expenses
Subsidiaries -
Adjustment in respect of prior year
Consolidated corporate income tax expenses

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)**30. TAXATION (continued)****d. Pajak kini (lanjutan)****d. Current taxes (continued)**

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

The calculation of current corporate income tax expenses is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba konsolidasian			Consolidated profit before
sebelum beban pajak penghasilan	991,580,890	1,284,885,987	income tax expenses
Ditambah/(dikurangi):			Add/(deduct):
Eliminasi konsolidasian	1,212,797,610	202,249,015	Consolidation eliminations
Laba sebelum pajak			Profit before income tax
- Entitas Anak	<u>(1,022,429,390)</u>	<u>(1,265,923,141)</u>	Subsidiaries -
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>1,181,949,110</u>	<u>221,211,861</u>	Profit before income tax - the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak 25%	295,487,278	55,302,965	Income tax rate at 25%
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
- Kerugian usaha dari Perusahaan Asosiasi	5,358,639	3,335,504	Loss from Associates -
- Pendapatan yang dikenakan pajak final	(650,218)	(637,581)	Income subject to final tax -
- Pendapatan dividen	(299,999,430)	(45,153,223)	Dividend income -
- Pemanfaatan rugi fiskal yang dapat dibawa ke masa depan	-	(8,338,950)	Utilisation of carried forward fiscal loss
- Lain-lain	(3,418,173)	(3,938,740)	Others -
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(422,305)	333,690	Provision for employee benefits
Penyisihan insentif dan bonus kinerja	423,128	1,298,144	Provision for incentives and performance bonuses
Selisih nilai wajar atas nilai buku	3,222,727	8,275,808	Excess fair value over net book value
Lain-lain	<u>(1,646)</u>	<u>(36)</u>	Others
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	10,477,581	Current income tax expenses - the Company
Beban pajak penghasilan kini - Entitas Anak	<u>476,439,575</u>	<u>517,765,580</u>	Current income tax expenses - Subsidiaries
Beban pajak penghasilan kini konsolidasian	<u>476,439,575</u>	<u>528,243,161</u>	Consolidated current income tax expenses
Dikurangi: pajak dibayar di muka	<u>(435,394,437)</u>	<u>(448,224,168)</u>	Less: prepaid taxes
Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan dan dividen	<u>41,045,138</u>	<u>80,018,993</u>	Under payment of corporate and dividend tax

Lampiran 5/67 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - konsolidasian	991,580,890	1,284,885,987
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak efektif	417,356,397	513,954,395
Beban atas pembebanan sumur kering	26,774,310	4,014,204
Kerugian usaha dari Perusahaan Asosiasi	5,358,639	3,335,504
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(1,605,307)	(1,073,685)
Pemanfaatan rugi fiskal yang dapat dibawa ke masa depan	-	(8,338,950)
Penyesuaian lain-lain	<u>157,213,888</u>	<u>57,533,352</u>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>605,097,927</u>	<u>569,424,820</u>

Rata-rata tarif pajak yang digunakan adalah 42,09% (2013: 40%).

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

e. Pajak tangguhan

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Aset pajak tangguhan Entitas Anak:		
Aset minyak dan gas bumi	(35,507,496)	(36,026,764)
Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi	54,184,617	50,938,451
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2,249,685	3,915,184
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,596,371	1,414,593
Rugi fiskal yang dapat dibawa ke masa depan	14,887,583	-
Pendapatan yang ditangguhkan	<u>5,245,118</u>	<u>3,381,794</u>
	<u>42,655,878</u>	<u>23,623,258</u>
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	23,623,258	16,023,372
Penambahan akibat akuisisi Dikreditkan pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian	4,277,089	-
	<u>14,755,531</u>	<u>7,599,886</u>
Aset pajak tangguhan pada akhir periode - Entitas Anak	<u>42,655,878</u>	<u>23,623,258</u>

30. TAXATION (continued)

d. Current taxes (continued)

The calculation of consolidated current corporate income tax expenses is as follows:

Profit before income tax - consolidation
Income tax calculated at effective tax rate
Dry hole expenses
Loss from Associates
Income subject to final tax
Utilisation of carried forward-fiscal loss
Other adjustments
Consolidated corporate income tax expenses

The average applicable tax rate was 42.09% (2013: 40%).

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its Annual Corporate Income Tax Returns.

e. Deferred tax

Deferred tax assets Subsidiaries:
Oil and gas properties
Provision for decommissioning and site restoration
Provision for employee benefits
Provision for decline in value of inventories
Carried forward fiscal loss
Deferred revenue
Deferred tax assets at beginning of the year
Addition due to acquisitions
Credited to consolidated statements of comprehensive income
Deferred tax assets at end of the period - Subsidiaries

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)**30. TAXATION (continued)****e. Pajak tangguhan (lanjutan)****e. Deferred tax (continued)**

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak tergantung pada kelebihan laba pajak masa yang akan datang atas laba yang timbul dari pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang tersedia. Penyisihan penilaian atas aset pajak tangguhan untuk kompensasi kerugian telah ditetapkan karena tidak adanya bukti yang cukup mengenai kemungkinan aset pajak tangguhan tersebut dapat dimanfaatkan sebelum kadaluwarsa.

The utilisation of deferred tax assets recognised by the Company and Subsidiaries is dependent upon future taxable income in excess of income resulting from the reversal of existing taxable temporary differences. A valuation allowance for deferred tax assets has been established as there is insufficient evidence that it is probable that tax losses carried forward will be utilised before expiring.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Aset pajak tangguhan Perusahaan:			Deferred tax assets The Company:
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1,157,921	735,616	Provision for employee benefits
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual	(847,865)	(847,865)	Changes in fair value of available-for-sale investments
Penyisihan insentif dan bonus kinerja	<u>2,839,944</u>	<u>3,263,072</u>	Provision for incentives and performance bonuses
	<u>3,150,000</u>	<u>3,150,823</u>	
Aset pajak tangguhan awal tahun (Dibebankan)/dikreditkan pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian	3,150,823 <u>(823)</u>	1,518,990 <u>1,631,833</u>	Deferred tax assets at beginning of the year (Charged)/credited to consolidated statements of comprehensive income
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun - Perusahaan	<u>3,150,000</u>	<u>3,150,823</u>	Deferred tax assets at end of the year - the Company
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak:			Deferred tax liabilities Subsidiaries:
Aset minyak dan gas bumi	(668,310,317)	(437,033,167)	Oil and gas properties
Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi	137,963,872	41,750,727	Provision for decommissioning and site restoration
Penyisihan imbalan kerja karyawan	13,351,208	14,410,246	Provision for employee benefits
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3,621,198	3,088,077	Provision for decline in value of inventories
Pendapatan yang ditangguhkan	1,140,357	2,354,930	Deferred revenue
Lain-lain	(379,117)	(5,170,910)	Others
	<u>(512,612,799)</u>	<u>(380,600,097)</u>	
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	(380,600,097)	(295,717,384)	Deferred tax liabilities at beginning of the year
Penambahan akibat akuisisi	-	(20,219,345)	Addition due to acquisitions
Dibebankan pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian	<u>(132,012,702)</u>	<u>(64,663,368)</u>	Charged to consolidated statements of comprehensive income
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun - Entitas Anak	<u>(512,612,799)</u>	<u>(380,600,097)</u>	Deferred tax liabilities at end of the year - Subsidiaries

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

	2014	2013
Liabilitas pajak tangguhan: Transaksi pada konsolidasian:		
Selisih nilai wajar atas nilai buku	(33,339,464)	(36,562,191)
Penambahan akibat akuisisi	<u>(2,766,347)</u>	<u>(2,766,347)</u>
	<u>(36,105,811)</u>	<u>(39,328,538)</u>
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	(39,328,538)	(44,837,999)
Penambahan akibat akuisisi	-	(2,766,347)
Dikreditkan pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian	<u>3,222,727</u>	<u>8,275,808</u>
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun - transaksi pada konsolidasian	<u>(36,105,811)</u>	<u>(39,328,538)</u>

f. Administrasi

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan perubahan terakhir Undang-Undang Pajak Penghasilan yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2008, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

g. Lainnya

i. PHE ONWJ Ltd.

BP West Java (sekarang PHE ONWJ Ltd.) sebagai perusahaan yang berdomisili di negara Inggris dikenakan pajak atas Bunga Dividen dan Royalti ("PBDR") sebesar 10% atas pendapatan sebelum pajak sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam *Tax Treaty* antara Pemerintah Indonesia dan Inggris. Menurut laporan audit Pemerintah tahun 2001-2010, kewajiban pembayaran PBDR yang dilakukan oleh BP West Java seharusnya sebesar 20% yang mengacu kepada ketentuan Undang-Undang Perpajakan Indonesia sehingga tarif *tax treaty* antara pemerintah Indonesia dan Inggris tidak berlaku.

30. TAXATION (continued)

e. Deferred tax (continued)

	2014	2013
Deferred tax liabilities: Transaction on consolidation:		
Excess fair value over net book value		
Addition due to acquisition		
	<u>(36,105,811)</u>	<u>(39,328,538)</u>
Deferred tax liabilities at beginning of the year	(39,328,538)	(44,837,999)
Addition due to acquisition	-	(2,766,347)
Credited to consolidated statements of comprehensive income	<u>3,222,727</u>	<u>8,275,808</u>
Deferred tax liabilities at end of the year - transaction on consolidation	<u>(36,105,811)</u>	<u>(39,328,538)</u>

f. Administration

The Company and Subsidiaries calculate and pay their tax obligations separately. Based on the most recent amendments of the Income Tax Law effective on 1 January 2008, the Directorate General of Tax may decide and amend tax liabilities within a period of 5 (five) years from the date taxes payable become due.

g. Others

i. PHE ONWJ Ltd.

BP West Java (now PHE ONWJ Ltd.) as a company domiciled in the United Kingdom ("UK"), applied 10% of tax on Interests, Dividends and Royalties ("PBDR") on income before income tax in accordance with the provisions stipulated in the *Tax Treaty* between the Government of Indonesia and the UK. According to the Government audit report for 2001-2010, PBDR payment obligations undertaken by BP West Java should be 20% with reference to the provisions of Indonesia Tax Law so the tax treaty between Indonesia and the UK Government is not applicable.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)**30. TAXATION (continued)****g. Lainnya (lanjutan)****g. Others (continued)****i. PHE ONWJ Ltd. (lanjutan)****i. PHE ONWJ Ltd. (continued)**

Terkait dengan hal ini, PHE ONWJ Ltd. pada tahun 2011 telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk tahun pajak 2001 sampai dengan 2009 sebesar US\$66.172.800 karena perbedaan tarif pajak.

In relation to this condition, PHE ONWJ Ltd. in 2011 has received Tax Underpayment Assessment Letters ("SKPKB") amounting to US\$66,172,800 for the difference on the tax rate for fiscal years 2001 to 2009.

Pada tanggal 26 Januari 2012, Perusahaan sudah membayar seluruh SKPKB tersebut. Pada tanggal 27 Januari 2012, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut ke kantor pajak.

On 26 January 2012, the Company had already paid all the SKPKB. On 27 January 2012, the Company filed the objection letters against these SKPKB to the tax office.

Pada bulan Januari 2013, Perusahaan menerima hasil keputusan yang tidak menguntungkan untuk seluruh SKPKB tersebut. Surat banding telah diajukan oleh Perusahaan di bulan Februari sampai April 2013.

In January 2013, the Company received unfavourable objection decisions for all the SKPKB. Appeal letters were submitted by the Company in February until April 2013.

Pada bulan Juli 2014, PHE ONWJ Ltd. menerima SKPKB atas PBDR untuk tahun pajak 2010 sebesar US\$7.584.448 yang sudah dibayar penuh pada tanggal 24 Juli 2014.

In July 2014, PHE ONWJ Ltd. received the SKPKB relating to PBDR in amount of US\$7,584,448 for fiscal year 2010 which was fully paid on 24 July 2014.

Pada tanggal 10 September 2014, PT PHE ONWJ mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut ke kantor pajak.

On 10 September 2014, PT PHE ONWJ filed an objection against the SKPKB to the tax office.

Manajemen berkeyakinan bahwa SKPKB tidak memiliki dasar yang kuat. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang dibukukan oleh manajemen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini.

Management believes that the SKPKB are without merit. As such, no provision has been made by management as at the date of these consolidated financial statements.

ii. KKS WMO**ii. PSC WMO**

Sebagai implementasi dari Peraturan Pemerintah No. 79 Tahun 2010, KKS WMO diwajibkan untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB") tahun 2014 dengan jumlah Rp 320.100.866.837 (ekuivalen US\$25.731.581), tahun 2013 dengan jumlah Rp 287.671.659.960 (ekuivalen US\$23.124.732) dan tahun 2012 dengan jumlah Rp 289.138.874.945 (ekuivalen US\$23.242.675) berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ("SPPT") yang telah diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Due to the implementation of Government Regulation No. 79 year 2010, WMO PSC is obligated to pay Land and Building Tax ("PBB") for year 2014 amounting to Rp 320,100,866,837 (equivalent to US\$25,731,581), for year 2013 amounting to Rp 287,671,659,960 (equivalent to US\$23,124,732) and for year 2012 amounting to Rp 289,138,874,945 (equivalent to US\$23,242,675) based on Notification of Tax Due ("SPPT") issued by Directorate General of Taxes.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lainnya (lanjutan)

ii. KKS WMO (lanjutan)

Pada bulan September 2013, PHE WMO, sebagai operator di KKS WMO, sudah mengajukan keberatan atas SPPT PBB tahun 2013 dan surat permohonan pembatalan ketetapan atas SPPT PBB tahun 2012 kepada kantor pajak.

Atas keberatan SPPT PBB 2013 tersebut, manajemen menilai bahwa pajak yang seharusnya terutang adalah Rp 86.481.039.489 (ekuivalen US\$6.951.852), dan atas pembatalan ketetapan SPPT PBB 2012, pajak yang seharusnya terutang adalah Rp 77.579.094.555 (ekuivalen US\$6.236.262).

Di bulan April 2014, PHE WMO menerima surat penolakan permohonan pembatalan ketetapan atas SPPT PBB tahun 2012 dari kantor pajak.

Pada bulan Agustus 2014, PHE WMO menerima surat penolakan keberatan atas SPPT PBB tahun 2013 dari kantor pajak. Surat banding atas SPPT PBB tahun 2013 diajukan oleh PHE WMO ke pengadilan pajak di bulan September 2014.

Pada bulan September 2014, PHE WMO sudah mengajukan keberatan atas SPPT PBB tahun 2014. Atas keberatan SPPT PBB 2014 tersebut, manajemen menilai bahwa pajak yang seharusnya terutang adalah Rp 73.565.674.496 (ekuivalen US\$5.913.639).

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, PT PHE WMO belum menerima keputusan dari kantor pajak terkait banding atas SPPT PBB tahun 2014 dan dari pengadilan pajak terkait banding atas SPPT PBB tahun 2013.

Manajemen berkeyakinan bahwa klaim tersebut tidak memiliki dasar yang kuat. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang dibukukan oleh manajemen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini.

30. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

ii. PSC WMO (continued)

In September 2013, PHE WMO, as operator of WMO PSC, submitted an objection letter to the tax office for 2013 SPPT PBB and submitted an application letter for cancellation of 2012 SPPT PBB to the tax office .

On the objection of 2013 SPPT PBB, management is of the opinion that the value of tax payable should be Rp 86,481,039,489 (equivalent to US\$6,951,852), and on the application for the cancellation of 2012 SPPT PBB, the value of tax payable should be Rp 77,579,094,555 (equivalent to US\$6,236,262).

In April 2014, PHE WMO received rejection letter regarding the application letter for cancellation of 2012 SPPT PBB from the tax office.

In August 2014, PHE WMO received rejection letter regarding the objection of 2013 SPPT PBB from the tax office. Appeal letter on 2013 SPPT PBB was submitted by PHE WMO to the tax office in September 2014.

In September 2014, PHE WMO submitted an objection letter to the tax office for 2014 SPPT PBB. On the objection of 2014 SPPT PBB, management is of the opinion that the value of the tax payable should be Rp73,565,674,496 (equivalent to US\$5,913,639).

As at the date of the consolidated financial statements, PT PHE WMO has not yet received decisions from the tax office regarding the objection letter on 2014 SPPT PBB and from the tax court regarding the appeal on 2013 SPPT PBB.

Management believes the claims are without merit. As such, no provision has been made by management as at the date of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI

a. Sifat dari transaksi pihak berelasi

Transaksi pihak berelasi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan Pertamina dan entitas anaknya meliputi pembiayaan, pembelian bahan bakar, pembebanan imbalan kerja karyawan perbantuan, pembebanan biaya bunga dan biaya asuransi, dividen dan transaksi penyerahan barang/jasa lainnya.

Sifat dari hubungan pihak-pihak berelasi yang mengadakan transaksi dengan Perusahaan:

Hubungan/Relations

- Pemegang saham/Shareholders
- Perusahaan asosiasi/Associates
- Entitas sependangali/Entities under common control
- Entitas yang berelasi dengan Pemerintah/
Entities related to Government
- Personil Manajemen Kunci/Key Management
Personnel

31. RELATED PARTIES BALANCE AND
TRANSACTIONS

a. Nature of related party transactions

Related party transactions between the Company and Subsidiaries and Pertamina and its subsidiaries consist of financing, fuel purchase, allocation of seconded employees' past service expense, interest and insurance expense, dividends and other goods/services transactions.

The nature of the relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/Related parties

PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Dana Ventura ("PDV")
PT Donggi Senoro LNG
Natuna 2 BV
Pertamina Energy Trading Ltd./Pertamina Energy Services Ltd. ("PETRAL")
PT Pertamina EP ("PEP")
PT Pertamina Gas ("Pertagas")
PT Pertagas Niaga
PT Pertamina Drilling Services Indonesia ("PDSI")
PT Pelita Air Service ("PAS")
PT Pertamina Tongkang/PT Pertamina Trans Kontinental
PT Pertamina Retail
PT Pertamina Bina Medika ("Pertamedika")
PT Tugu Pratama Indonesia ("TPI")
PT Mitra Tours and Travel ("Mitra Tours")
PT Pertamina EP Cepu ("EP Cepu")
PT Patra Jasa ("Patra Jasa")
PT Pertamina Training and Consulting ("PTC")
PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE")
PT Nusantara Regas
PT Elnusa ("Elnusa")
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN")
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) ("PGN")
PT Pupuk Indonesia (Persero)
PT Petrokimia Gresik
PT Gresik Migas
Perusahaan Daerah Pertambangan dan Energi ("PDPDE")
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Direksi/Directors
Komisaris/Commissioners

Lampiran 5/73 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) 31. RELATED PARTIES BALANCE AND TRANSACTIONS (continued)

a. Sifat dari transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Kebijakan Perusahaan terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Penjualan minyak mentah ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan ICP bulanan yang ditetapkan oleh SKK MIGAS.
- Penjualan gas ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan gas.
- Jasa transportasi gas dari Pertagas berdasarkan tarif yang ditetapkan oleh Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi ("BPH MIGAS").
- Beban usaha dari pihak berelasi lainnya berdasarkan harga yang disepakati kedua belah pihak.

a. Nature of related party transactions (continued)

The Company's pricing policies related to the transactions with related parties are as follows:

- Sales of crude oil to related parties are set based on a monthly ICP which is determined by SKK MIGAS.
- Sales of gas to related parties are set based on the gas sales contracts.
- Gas transportation fees from Pertagas are set based on the tariff determined by Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi ("BPH MIGAS").
- Other various operating expenses from other related parties are set based on an agreed price.

b. Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya

b. Cash and cash equivalents and restricted cash

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas dan setara kas (lihat Catatan 6)	222,950,938	159,276,417	Cash and cash equivalents (refer to Note 6)
Kas yang dibatasi penggunaannya (lihat Catatan 7)	<u>50,046,371</u>	<u>42,005,062</u>	Restricted cash (refer to Note 7)
Jumlah	<u>272,997,309</u>	<u>201,281,479</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>4.84%</u>	<u>4.24%</u>	As a percentage of total assets

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/74 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) 31. RELATED PARTIES BALANCE AND TRANSACTIONS (continued)

c. Piutang usaha - pihak berelasi

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PLN	26,499,161	48,805,582
Pertamina Energy Service PTE. Ltd	23,067,427	-
PGN	7,613,085	7,146,430
PEP - bersih	7,636,193	21,703,330
PT Pupuk Indonesia (Persero)	7,176,603	4,614,864
PT Gresik Migas	4,022,794	5,061,628
Lain-lain (masing-masing dibawah - US\$2.000.000)	<u>1,697,460</u>	<u>496,698</u>
Jumlah	<u>77,712,723</u>	<u>87,828,532</u>

Persentase terhadap
jumlah aset

1.38%

Piutang usaha dari entitas berelasi merupakan piutang penjualan minyak mentah atau gas bumi yang berasal dari Entitas Anak.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dari pihak berelasi dapat ditagih secara penuh, sehingga penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

c. Trade receivables - related parties

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PLN	48,805,582	-
Pertamina Energy Service PTE. Ltd	-	-
PGN	7,146,430	7,146,430
PEP - net	21,703,330	21,703,330
PT Pupuk Indonesia (Persero)	4,614,864	4,614,864
PT Gresik Migas	5,061,628	5,061,628
Others (each below - US\$2,000,000)	<u>496,698</u>	<u>496,698</u>
Total	<u>87,828,532</u>	<u>87,828,532</u>

As a percentage of total assets

The trade receivables from related parties represent crude oil or gas sold by the Subsidiaries.

Management believes that the trade receivables from related parties are fully collectible, therefore, provision for impairment is not considered necessary.

d. Piutang lain-lain - pihak berelasi

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Donggi Senoro LNG	414,032,550	370,505,721
Natuna 2 BV	9,265,419	35,695,025
Lain-lain (masing-masing dibawah - US\$2.000.000)	<u>214,374</u>	<u>516,684</u>
Jumlah	<u>423,512,343</u>	<u>406,717,430</u>

Persentase terhadap jumlah
aset

7.51%

d. Other receivables - related parties

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Donggi Senoro LNG	414,032,550	370,505,721
Natuna 2 BV	9,265,419	35,695,025
Others (each below - US\$2,000,000)	<u>516,684</u>	<u>516,684</u>
Total	<u>406,717,430</u>	<u>406,717,430</u>

As a percentage of total assets

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/75 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Piutang lain-lain - pihak berelasi (lanjutan)

Piutang dari PT Donggi Senoro LNG sebesar US\$414.032.550 (31 Desember 2013: US\$370.505.721) yang telah jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2014 ditujukan untuk pembangunan fasilitas produksi Gas Alam Cair ("LNG") yang berkapasitas 2 juta ton per tahun. PT Donggi Senoro LNG dimiliki oleh PHE (29%), Sulawesi LNG Development Limited (59,9%) dan PT Medco LNG Indonesia (11,1%). Proyek yang direncanakan selama 4 tahun ini dibiayai 40% dari ekuitas dan 60% dari pinjaman.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah *London Interbank Offering Rate* ("LIBOR") Dolar AS satu bulan ditambah 3,75% per tahun dan jatuh tempo setiap tiga bulan setelah pinjaman dicairkan. Pada tahun 2014 dan 2013, biaya bunga yang timbul ditambahkan ke pinjaman pokok karena fasilitas produksi LNG masih dalam tahap konstruksi. Pendapatan bunga selama 2014 dan 2013 masing-masing adalah US\$15.896.218 dan US\$19.690.815.

Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan telah menerima pembayaran kembali dari PT Donggi Senoro LNG sebesar US\$396.807.000 dari keseluruhan piutang sebesar US\$414.032.550. Dana yang dibayarkan kepada Perusahaan berasal dari fasilitas pinjaman yang diperoleh PT Donggi Senoro LNG dari sindikasi bank pada tanggal 30 Januari 2015. Berdasarkan *PHE Funding Contribution Agreement* tertanggal 16 Desember 2014 antara Perusahaan dan PT Donggi Senoro LNG dengan MUFG Union Bank N.A., Perusahaan menyetujui untuk membayar kekurangan dana yang dibutuhkan untuk proyek pembangunan LNG tersebut.

e. Hutang usaha - pihak berelasi

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Pertamina (Persero)		
- bersih	1,133,597,551	887,857,675
PDSI	7,265,144	5,124,688
PEP	-	7,915,734
Jumlah	<u>1,140,862,695</u>	<u>900,898,097</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>30.70%</u>	<u>31.59%</u>

31. RELATED PARTIES BALANCE AND TRANSACTIONS (continued)

d. Other receivables - related parties (continued)

The receivable from PT Donggi Senoro LNG of US\$414,032,550 (31 December 2013: US\$370,505,721) for which the maturity date was on 22 December 2014 is aimed for the construction of a Liquefied Natural Gas ("LNG") production facility with a capacity of 2 million tonnes per year. PT Donggi Senoro LNG is owned by the PHE (29%), Sulawesi LNG Development Limited (59.9%) and PT Medco LNG Indonesia (11.1%). This project, which was planned to be finalised in 4 years, is funded by 40% equity and 60% loan.

Interest rate for the loan is one month US Dollar London Interbank Offering Rate ("LIBOR") plus 3.75% per annum and is due on every three month after the loan drawdown. In 2014 and 2013, interest accruing was compounded with the loan since the LNG production facility is still under construction. Interest income for 2014 and 2013 is US\$15,896,218 and US\$19,690,815, respectively.

On 30 January 2015, the Company has received repayment from PT Donggi Senoro LNG totalling US\$396,807,000 out of total receivable of US\$414,032,550. The fund paid to the Company was obtained by PT Donggi Senoro LNG through loan facility from a syndicated bank on 30 January 2015. Based on the *PHE Funding Contribution Agreement* dated 16 December 2014, between the Company and PT Donggi Senoro LNG with MUFG Union Bank N.A., the Company agrees to pay short fund needed for the LNG development project.

e. Trade payables - related parties

PT Pertamina (Persero) - net
PDSI
PEP

Total

As a percentage of total liabilities

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/76 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) 31. RELATED PARTIES BALANCE AND TRANSACTIONS (continued)

e. Hutang usaha - pihak berelasi (lanjutan)

Hutang usaha kepada PEP merupakan hutang yang berasal dari unitisasi dengan PT PHE ONWJ dan hutang kepada PDSI berkaitan dengan penyewaan *rig* oleh Entitas Anak. Pada tahun 2014, semua hutang usaha kepada PEP telah diselesaikan melalui *offsetting* dengan piutang usaha dari PEP.

Rincian hutang usaha bersih dari Pertamina adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Hutang usaha:		
Hutang terkait pembayaran <i>cash call</i>	(1,147,063,859)	(525,105,739)
Hutang terkait pembayaran PNBP	(63,623,317)	(24,103,645)
Hutang terkait pembayaran lain-lain	<u>-</u>	<u>(31,095,017)</u>
Jumlah hutang usaha ke Pertamina	<u>(1,210,687,176)</u>	<u>(580,304,401)</u>
Hutang lain-lain:		
Hutang terkait investasi pada Entitas Anak	(36,000,000)	(325,000,000)
Hutang terkait pembayaran dividen	-	(263,199,994)
Hutang terkait alokasi bunga pinjaman	(10,078,524)	(4,101,248)
Hutang sehubungan dengan pembayaran karyawan perbantuan	(2,790,625)	(2,375,252)
Hutang terkait transaksi lain-lain	<u>(31,338,371)</u>	<u>(24,021,035)</u>
Jumlah hutang lain-lain ke Pertamina	<u>(80,207,520)</u>	<u>(618,697,529)</u>
Piutang usaha:		
Piutang terkait penjualan minyak dan gas bumi	<u>156,579,019</u>	<u>303,024,519</u>
Jumlah piutang usaha dari Pertamina	<u>156,579,019</u>	<u>303,024,519</u>

e. Trade payables - related parties (continued)

Trade payables to PEP involved payables derived from unitisation with PT PHE ONWJ and payables to PDSI involved rig rental by the Subsidiaries. In 2014, all trade payables to PEP have been settled through offsetting with trade receivables from PEP.

Details of net trade payables from Pertamina are as follows:

Trade payables:
Payables in relation to payment of cash call
Payables in relation to payment of PNBP
Payables in relation to payment of others
Total trade payables to Pertamina
Other payables:
Payables in relation to investments in Subsidiaries
Payable in relation to dividend payment
Payables in relation to loan interest allocation
Payables in relation to seconded employees payment
Payables in relation to other transactions
Total other payables to Pertamina
Trade receivables:
Receivables in relation to oil and gas sales
Total trade receivables from Pertamina

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **31. RELATED PARTIES BALANCE AND TRANSACTIONS (continued)**

e. Hutang usaha - pihak berelasi (lanjutan)

e. Trade payables - related parties (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Piutang lain-lain:			Other receivables:
Piutang terkait <i>cash call</i> yang dibayarkan oleh Perusahaan	33,128	3,075,095	Receivables in relation to <i>cash call</i> paid by the Company
Piutang terkait pembayaran atas klaim pihak ketiga yang dibayarkan oleh Perusahaan	-	750,000	Receivables in relation to payment of third party's claims paid by the Company
Piutang terkait pembayaran lain-lain	<u>684,998</u>	<u>4,294,641</u>	Receivables in relation to payment of other
Jumlah piutang lain-lain	<u>718,126</u>	<u>8,119,736</u>	Total other receivables
Jumlah hutang usaha ke Pertamina - bersih	<u>(1,133,597,551)</u>	<u>(887,857,675)</u>	Total trade payables to Pertamina - net

Perusahaan dan Entitas Anak menjual minyak mentah dan gas bumi kepada Pertamina. Pertamina memberikan dana untuk kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam bentuk *cash calls* dan transaksi hutang lainnya yang kemudian akan diperhitungkan (*offset*) dengan nilai kewajiban Pertamina yang timbul dari penjualan Perusahaan dan transaksi lainnya.

The Company and Subsidiaries sell crude oil and natural gas to Pertamina. Pertamina provides funding for the Company and Subsidiaries' operations in the form of cash calls and transaction of other payables which are recognised as offset by the amount owed by Pertamina in relation to the Company's sales and other transactions.

f. Hutang lain-lain - pihak berelasi

f. Other payables - related parties

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PGE	3,477,914	1,768,366	PGE
Lain-lain (masing-masing dibawah - US\$2.000.000)	<u>4,546,698</u>	<u>2,980,804</u>	Others (each below - US\$2,000,000)
Jumlah	<u>8,024,612</u>	<u>4,749,170</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.22%</u>	<u>0.17%</u>	As a percentage of total liabilities

Hutang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan hutang sehubungan dengan hutang dividen yang didistribusikan oleh Entitas Anak, jasa transportasi, jasa pelatihan dan konsultasi, dan biaya perjalanan dan akomodasi, dan lain-lain.

The other payables to related parties represent dividend payable declared by Subsidiaries, transportation services, training and consultation services, travel and accommodation services, etc.

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/78 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)	2014	2013	31. RELATED PARTIES AND TRANSACTIONS (continued)
g. Pinjaman - pihak berelasi			g. Loan - related party
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pinjaman			Loan
PT Pertamina (Persero)	713,561,000	367,111,000	PT Pertamina (Persero)
Dikurangi: pinjaman jangka pendek	(90,330,143)	-	Less: short-term loan
Jumlah pinjaman jangka panjang	<u>623,230,857</u>	<u>-</u>	Less: short-term loan
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>19.20%</u>	<u>12.87%</u>	As a percentage of total liabilities
<p>Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Pinjaman Dana dengan jangka waktu 10 (sepuluh) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk kegiatan investasi Perusahaan dan Entitas Anak. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman yang belum dibayarkan (belum termasuk bunga yang belum dibayarkan) adalah sebesar US\$713.561.000 dan US\$367.111.000. Tingkat bunga yang berlaku antara 4,30% sampai dengan 4,71% per tahun. Beban bunga selama 2014 dan 2013 masing-masing adalah US\$34.153.945 dan US\$14.520.218. Pembayaran angsuran pokok pinjaman akan dimulai tanggal 30 Juni 2015 sampai 31 Desember 2021.</p>		<p>On 1 January 2012, the Company and PT Pertamina (Persero) signed a Loan Agreement (Perjanjian Pinjaman Dana) for the period of 10 (ten) years. This loan is intended for investment activities in the Company and its Subsidiaries. As at 31 December 2014 and 2013, total loan outstanding (excluding unpaid interest) was US\$713,561,000 and US\$367,111,000, respectively. Interest rate applied was between 4.30% to 4.71% per annum. Interest expense for 2014 and 2013 was US\$34,153,945 and US\$14,520,218, respectively. The loan principle repayments will be from 30 June 2015 to 31 December 2021.</p>	
h. Pendapatan usaha - pihak berelasi			h. Revenues - related parties
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PT Pertamina (Persero)	1,133,412,339	1,190,998,871	PT Pertamina (Persero)
PLN	302,582,740	282,560,969	PLN
PETRAL	98,894,231	57,788,233	PETRAL
PGN	86,747,418	72,963,601	PGN
PT Pupuk Indonesia (Persero)	43,959,870	37,533,040	PT Pupuk Indonesia (Persero)
PT Gresik Migas	36,324,565	31,076,556	PT Gresik Migas
PDPDE	7,516,935	8,208,837	PDPDE
PT Pertagas	6,470,383	8,209,203	PT Pertagas
Lain-lain (masing-masing dibawah - US\$2.000.000)	567,506	1,535,200	Others (each below - US\$2,000,000)
Jumlah	<u>1,716,475,987</u>	<u>1,690,874,510</u>	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan usaha	<u>71.08%</u>	<u>71.72%</u>	As a percentage of total revenues
<p>Penjualan bersih ke Pertamina dan PETRAL masing-masing merupakan penjualan domestik minyak mentah kepada Pertamina dan ekspor minyak mentah yang telah dikurangi dengan PNBP. Penjualan bersih kepada pihak berelasi lainnya merupakan penjualan gas setelah dikurangi dengan PNBP.</p>		<p>Net sales to Pertamina and PETRAL involved crude oil sales to Pertamina and crude oil export after deduction by PNBP, respectively. Net sales to other related parties involved sales of gas after deduction of PNBP.</p>	

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/79 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)	2014	2013	31. RELATED PARTIES BALANCE AND TRANSACTIONS (continued)
i. Pembelian barang dan jasa - pihak berelasi			i. Purchase of goods and services - related parties
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PT Pertamina (Persero)	62,467,462	68,520,613	PT Pertamina (Persero)
PDSI	17,404,868	17,429,619	PDSI
PAS	4,288,571	2,061,348	PAS
PT Pertamina Tongkang	3,388,899	1,958,767	PT Pertamina Tongkang
Lain-lain (masing-masing di bawah - US\$2.000.000)	<u>3,725,453</u>	<u>2,158,290</u>	Others (each below - US\$2,000,000)
Jumlah	<u>91,275,253</u>	<u>92,128,637</u>	Total
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan	<u>7.36%</u>	<u>8.29%</u>	As a percentage of total costs of revenue
j. Pendapatan bunga - pihak berelasi			j. Interest income - related parties
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,279,326	48,251	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	223,309	651,691	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	<u>198,892</u>	<u>22,044</u>	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Jumlah	<u>1,701,527</u>	<u>721,986</u>	Total
Persentase terhadap laba sebelum pajak penghasilan	<u>0.17%</u>	<u>0.06%</u>	As a percentage of profit before income tax
k. Kompensasi manajemen kunci			k. Key management compensation
Manajemen kunci termasuk Direksi dan Komisaris. Kompensasi yang dibayar atau terutang kepada manajemen kunci atas dasar jasa pekerja adalah sebagai berikut:			Key management includes Directors and Commissioners. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Gaji dan imbalan pekerja jangka pendek lainnya	<u>2,760,295</u>	<u>2,054,119</u>	Salaries and other short-term employee benefits
Jumlah	<u>2,760,295</u>	<u>2,054,119</u>	Total
Persentase terhadap laba sebelum pajak penghasilan	<u>0.28%</u>	<u>0.16%</u>	As a percentage of profit before income tax

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PENTING****32. SIGNIFICANT AGREEMENTS,
COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES****a. Perjanjian Pasokan Gas**

Pada tanggal 31 Desember 2014, Entitas Anak memiliki kontrak-kontrak perjanjian jual beli gas yang signifikan kepada beberapa pelanggan, dengan nilai gas masing-masing kontrak senilai antara 0,8 TBTU hingga 1.418 TBTU. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir antara tahun 2015 sampai 2032.

a. Gas Supply Agreements

As at 31 December 2014, Subsidiaries had various significant gas sales agreements with various customers, with gas value of each contract between 0.8 TBTU and 1,418 TBTU. The expiration years of those agreements range from 2015 to 2032.

b. Komitmen eksplorasi

Pada tanggal 31 Desember 2014, beberapa Entitas Anak masih dalam tahap eksplorasi. Komitmen eksplorasi pada Entitas Anak (Gross PSC) tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

b. Exploration commitments

On 31 December 2014, some of the Subsidiaries are still in the exploration stage. The exploration commitments of the Subsidiaries (Gross PSC) as of 31 December 2014 are as follows:

No	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ Name of Subsidiaries and Working Area	Komitmen Program Kerja dan Pengeluaran/Work Program and Expenditure Commitment
1.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan A - Blok Sangatta I/Sangatta I Block	9,164,350
2.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan B - Blok Sangatta II/Sangatta II Block	20,128,179
3.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera Tanjung Enim - Blok Tanjung Enim/Tanjung Enim Block	21,861,303
4.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 2 - Blok Muara Enim/Muara Enim Block	11,750,000
5.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 1 - Blok Muara Enim I/Muara Enim I Block	28,150,000
6.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 5 - Blok Muara Enim II/Muara Enim II Block	23,850,000
7.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 4 - Blok Muara Enim III/Muara Enim III Block	13,050,000
8.	PT Pertamina Hulu Energi Metan Tanjung II -Blok Tanjung II/Tanjung II Block	10,161,900
9.	PT Pertamina Hulu Energi Metan Tanjung IV - Blok Tanjung IV/Tanjung IV Block	8,000,000
10.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Suban I - Blok Suban I/Suban I Block	10,300,000
11.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Suban II - Blok Suban II/Suban II Block	10,300,000
12.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 3 - Blok Air Benakat I/Air Benakat I Block	9,350,000
13.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 6 - Blok Air Benakat II/Air Benakat II Block	9,350,000
14.	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 7 - Blok Air Benakat III/Air Benakat III Block	9,350,000
15.	PT Pertamina Hulu Energi West Glagah Kambuna - Blok West Glagah Kambuna/West Glagah Kambuna Block	55,000,000

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PENTING (lanjutan)**

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Komitmen eksplorasi (lanjutan)

b. Exploration commitments (continued)

No	Nama Entitas Anak dan Wilayah Kerja/ Name of Subsidiaries and Working Area	Komitmen Program Kerja dan Pengeluaran/ Work Program and Expenditure Commitment
16.	PT Pertamina Hulu Energi Semai - Blok Semai II/Semai II Block	214,000,000
17.	PT Pertamina Hulu Energi Randugunting - Blok Randugunting/Randugunting Block	14,100,000
18.	Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	48,000,000
19.	Pertamina Hulu Energi Ambalat Ltd.	16,500,000
20.	PT Pertamina Hulu Energi Karama	126,300,000
21.	Pertamina Hulu Energi Bukat Ltd.	14,400,000
22.	PT Pertamina Hulu Energi MNK Sumatera Utara	84,800,000
23.	PT Pertamina Hulu Energi Babar Selaru	173,000,000

Entitas anak telah merealisasi sebagian porsi komitmen tersebut pada tanggal 31 Desember 2014.

Subsidiaries have realized certain portion of the commitments as of 31 December 2014.

c. Perjanjian signifikan lainnya

c. Other significant agreements

Pada tanggal 31 Desember 2014, Entitas Anak mempunyai perjanjian sewa operasi yang signifikan dan masih berlaku sebagai berikut:

The Company's Subsidiaries have significant operating lease as at 31 December 2014 as follows:

Perusahaan/ Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Lingkup kerja dan nilai kontrak/ Scope of work and contract price	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Pertamina Hulu Energi Offshore Northwest Java			
PT EnSCO Sarida Offshore (kontraktor/contractor)	1/3/2013	Nilai kontrak/contract value: US\$160,183,293 Lingkup kerja/scope of work: • Jasa pengeboran dan workover/ Drilling and workover services.	3 tahun/years
PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore			
PT China Oilfield Services Limited Indonesia (kontraktor/contractor)	28/04/2014	Nilai kontrak/contract value: US\$109,810,000 Lingkup kerja/scope of work: • Jasa pengeboran dan workover/ Drilling and workover services.	2 tahun/years
Joint Operation PT Pertamina Drilling Service Indonesia - AOS (kontraktor/contractor)	28/01/2013	Nilai kontrak/contract value: US\$87,555,000 Lingkup kerja/scope of work: • Jasa pengeboran dan workover/ Drilling and workover services.	2 tahun/years

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PENTING (lanjutan)**

d. Audit Pemerintah

Kebijakan akuntansi yang ditetapkan dalam KKS menjadi subjek interpretasi oleh SKK MIGAS dan Pemerintah. Setiap tahun, pembukuan secara akuntansi dan informasi keuangan dari KKS menjadi subjek audit oleh SKK MIGAS dan/atau Pemerintah. Klaim - klaim yang timbul dari audit oleh SKK MIGAS dan Pemerintah akan disetujui oleh operator KKS dan dicatat dalam pembukuan secara akuntansi dari KKS atau didiskusikan lebih lanjut dengan SKK MIGAS dan/atau Pemerintah. Penyelesaian atas klaim-klaim yang didiskusikan tersebut memerlukan proses negosiasi yang cukup lama.

Manajemen berpendapat bahwa hasil audit pemerintah tidak akan memiliki dampak material terhadap posisi keuangan dan arus kas Perusahaan dan Entitas Anak.

e. Perkara hukum

Pada tanggal 22 Juli 2014, Pengadilan negeri Jakarta Pusat mengabulkan gugatan Golden Spike Energy Indonesia Ltd. ("GSEI") dan memerintahkan PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai ("PT PHE Raja Tempirai") untuk membayar kompensasi kepada GSEI terkait operasi *sole risk* perusahaan selama masa eksplorasi sejumlah US\$125.266.876.

Pada tanggal 24 Juli 2014, PT PHE Raja Tempirai mengajukan permohonan banding ke pengadilan tinggi. Manajemen berpendapat bahwa keputusan hakim tidak beralasan dan manajemen memiliki dalil dan alat bukti yang kuat, yaitu:

- KKS dan *Operating Agreement* menyatakan bahwa setiap perselisihan antara pihak harus diajukan ke badan arbitrase *International Chamber of Commerce*. Oleh karena itu, Pengadilan Negeri tidak memiliki wewenang untuk mengadili perselisihan ini.
- Berdasarkan KKS dan *Operating Agreements*, seluruh pembiayaan selama masa eksplorasi merupakan kewajiban GSEI dan bukan merupakan *sole risk operation*.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

d. Government audit

The accounting policies specified in the Production Sharing Contract are subject to interpretation by SKK MIGAS and the Government. The accounting records and financial information of the PSC are subjected to an audit by SKK MIGAS and/or the Government on an annual basis. Claims arising from these audits are either agreed upon by the PSC operators and recorded in the PSC accounting records or discussed with SKK MIGAS and/or the Government. Resolution of the discussed claims may require a lengthy negotiation process.

Management believes that the Government audit results will not have a material impact to the Company and Subsidiaries' financial position and cash flows.

e. Legal case

On 22 July 2014, the district court of Central Jakarta granted the Golden Spike Energy Indonesia's Ltd. ("GSEI") claim and ordered PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai ("PT PHE Raja Tempirai") to pay a compensation to GSEI related to the sole risk operation during the exploration stage amounting to US\$125,266,876.

On 24 July 2014, PT PHE Raja Tempirai has submitted the appeal to the higher court. Management believes that court decision was without merit and management has strong ground and evidences, such as:

- *It is clearly stated in the PSC and Operating Agreement that all disputes between parties shall be settled by the International Chamber of Commerce. As such, the district court does not have an authority to settle the dispute.*
- *Based on the PSC and the Operating Agreement, all expenditures incurred during the exploration stage is the responsibility of GSEI and not represent a sole risk operation.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PENTING (lanjutan)

e. Perkara hukum (lanjutan)

- Biaya yang terjadi selama masa eksplorasi tersebut merupakan *carried cost* dan sudah dilunasi oleh PT PHE Raja Tempirai melalui mekanisme *out of production*.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang cukup untuk dapat memenangkan sengketa ini di pengadilan yang lebih tinggi, sehingga tidak ada provisi yang perlu dicatat pada tanggal 31 Desember 2014.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

e. Legal case (continued)

- Expenditures incurred during the exploration stage was *carried cost* and were fully paid by PT PHE Raja Tempirai through it portion of *out of production mechanism*.

Management believes that the Company has a strong ground to win the claim in the higher courts, therefore, no provision has been provided as of 31 December 2014.

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan dari Perusahaan dan Entitas Anak:

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The information given below relates to the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities by category:

	Jumlah/ <u>Total</u>	Pinjaman dan piutang/Loans and receivables	Aset yang tersedia untuk dijual/ Available- for-sale assets	Liabilitas keuangan lainnya/Other financial liabilities
31 Desember/December 2014				
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	223,754,138	223,754,138	-	-
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	50,046,371	50,046,371	-	-
Piutang usaha - pihak berelasi/ Trade receivables - related parties	77,712,723	77,712,723	-	-
Piutang usaha - pihak ketiga/ Trade receivables - third parties	83,418,298	83,418,298	-	-
Piutang Pemerintah/ Due from the Government	60,681,735	60,681,735	-	-
Piutang lain-lain - pihak berelasi/ Other receivables - related parties	423,512,343	423,512,343	-	-
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	109,650,561	109,650,561	-	-
Uang muka cash call/ Cash call advances	66,164,541	66,164,541	-	-
Aset tidak lancar lainnya/ Other non-current assets	11,153,873	11,153,873	-	-
Investasi tersedia untuk dijual/ Available-for-sale investments	<u>3,394,256</u>	-	<u>3,394,256</u>	-
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	<u>1,109,488,839</u>	<u>1,106,094,583</u>	<u>3,394,256</u>	<u>-</u>

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

31 Desember/December 2014	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Pinjaman dan piutang/Loans and receivables</u>	<u>Aset yang tersedia untuk dijual/ Available- for-sale assets</u>	<u>Liabilitas keuangan lainnya/Other financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities				
Hutang usaha - pihak berelasi/ Trade payables - related parties	1,140,862,695	-	-	1,140,862,695
Hutang usaha - pihak ketiga/ Trade payables - third parties	96,517,639	-	-	96,517,639
Hutang Pemerintah/ Due to the Government	74,501,132	-	-	74,501,132
Hutang lain-lain - pihak berelasi/ Other payables - related parties	8,024,612	-	-	8,024,612
Hutang lain-lain - pihak ketiga/ Other payables - third parties	203,335,551	-	-	203,335,551
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	333,412,423	-	-	333,412,423
Pendapatan yang ditangguhkan/ Deferred revenue	14,345,997	-	-	14,345,997
Pinjaman - pihak berelasi/Loan - related party	<u>713,561,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>713,561,000</u>
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	<u>2,584,561,049</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,584,561,049</u>

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/85 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Pinjaman dan piutang/Loans and receivables</u>	<u>Aset yang tersedia untuk dijual/ Available- for-sale assets</u>	<u>Liabilitas keuangan lainnya/Other financial liabilities</u>
31 Desember/December 2013				
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	162,043,952	162,043,952	-	-
Kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Restricted cash</i>	43,076,135	43,076,135	-	-
Piutang usaha - pihak berelasi/ <i>Trade receivables - related parties</i>	87,828,532	87,828,532	-	-
Piutang usaha - pihak ketiga/ <i>Trade receivables - third parties</i>	176,328,770	176,328,770	-	-
Piutang Pemerintah/ <i>Due from the Government</i>	101,818,159	101,818,159	-	-
Piutang lain-lain - pihak berelasi/ <i>Other receivables - related parties</i>	406,717,430	406,717,430	-	-
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ <i>Other receivables - third parties</i>	121,540,283	121,540,283	-	-
Uang muka <i>cash call</i> / <i>Cash call advances</i>	32,124,210	32,124,210	-	-
Aset tidak lancar lainnya/ <i>Other non-current assets</i>	13,439,348	13,439,348	-	-
Investasi tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale investments</i>	3,394,256	-	3,394,256	-
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	<u>1,148,311,075</u>	<u>1,144,916,819</u>	<u>3,394,256</u>	<u>-</u>
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities				
Hutang usaha - pihak berelasi/ <i>Trade payables - related parties</i>	900,898,097	-	-	900,898,097
Hutang usaha - pihak ketiga/ <i>Trade payables - third parties</i>	81,873,201	-	-	81,873,201
Hutang Pemerintah/ <i>Due to the Government</i>	115,900,176	-	-	115,900,176
Hutang lain-lain - pihak berelasi/ <i>Other payables - related parties</i>	4,749,170	-	-	4,749,170
Hutang lain-lain - pihak ketiga/ <i>Other payables - third parties</i>	237,320,562	-	-	237,320,562
Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	348,948,171	-	-	348,948,171
Pendapatan yang ditangguhkan/ <i>Deferred revenue</i>	12,867,773	-	-	12,867,773
Pinjaman jangka panjang - pihak berelasi/ <i>Long-term loan</i> - related party	367,111,000	-	-	367,111,000
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	<u>2,069,668,150</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,069,668,150</u>

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO

Aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga dan risiko suku bunga), risiko kredit, risiko likuiditas, nilai wajar dan manajemen risiko permodalan. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

a. Risiko pasar**(i) Risiko nilai tukar mata uang asing**

Sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS dan mata uang pelaporan dari Perusahaan adalah Dolar AS, sehingga Perusahaan mempunyai eksposur yang minimal terhadap fluktuasi mata uang asing.

Analisis Sensitivitas

Penguatan/(pelemahan) Rupiah terhadap Dolar AS akan meningkatkan/(menurunkan) laba/(rugi) sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan yang ada di Perusahaan dan Entitas Anak. Analisis dilakukan dengan dasar yang sama pada tahun 2013, meskipun varian nilai tukar mata uang asing yang mungkin terjadi berbeda, seperti ditunjukkan di bawah ini.

	<u>Penkatan/Strengthening</u> <u>Laba atau (rugi)/Profit or (loss)</u>	<u>Pelemahan/Weakening</u> <u>Laba atau (rugi)/Profit or (loss)</u>	
31 Desember 2014 IDR (pergerakan 5%)	(19,173,269)	17,761,497	31 December 2014 IDR (movement 5%)
31 Desember 2013 IDR (pergerakan 5%)	(18,251,406)	16,705,236	31 December 2013 IDR (movement 5%)

(ii) Risiko harga

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak tidak secara signifikan terekspos terhadap risiko pasar yang berhubungan dengan pergerakan harga minyak mentah dan gas bumi karena penyelesaian atas aset dan liabilitas keuangan tersebut berdasarkan harga ICP dan harga yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli gas.

34. RISK MANAGEMENT

The Company and Subsidiaries' activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, price risk and interest rate risk), credit risk, liquidity risk, fair value and capital risk management. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

a. Market risk**(i) Foreign exchange risk**

The majority of the Company's revenue and operating expenditure is denominated in US Dollars and the reporting currency of the Company is US Dollars, thus the Company has a minimum exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

Sensitivity Analysis

A strengthening/(weakening) of Rupiah to US Dollar would have increased/(decreased) profit/(loss) by the amounts shown below. This analysis is based on foreign currency exchange rate variances that are considered to be reasonably possible at the reporting dates of the Company and Subsidiaries. The analysis is performed on the same basis for 2013, except that the reasonably possible foreign exchange rate variances were different, as shown below.

(ii) Price risk

The Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities are not significantly exposed to market risks related to the price volatility of crude oil and natural gas because the settlement of financial assets and liabilities are based on ICP and prices stipulated in the gas sales and purchase contracts.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga

Perusahaan dan Entitas Anak tidak terekspos secara signifikan dengan risiko suku bunga karena tidak ada aset dan liabilitas berbunga yang signifikan kecuali piutang dari PT Donggi Senoro LNG dan pinjaman dari Pertamina yang tingkat bunganya dipengaruhi oleh tingkat bunga pasar. Oleh karena itu, pendapatan dan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi secara substansial independen terhadap perubahan suku bunga pasar. Untuk piutang kepada PT Donggi Senoro LNG dan pinjaman dari Pertamina, Perusahaan secara berkala memonitor tingkat bunga pasar untuk memitigasi risiko suku bunga.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk

The Company and Subsidiaries are not significantly exposed to interest rate risk since there are no significant interest bearing assets and liabilities except for the receivable from PT Donggi Senoro LNG and loan to Pertamina for which the interest rate is impacted by market interest rate. Therefore, the Company and Subsidiaries' income and operating cash flows are substantially independent of changes in market interest rates. For receivable from PT Donggi Senoro LNG and loan to Pertamina, the Company regularly monitors market interest rate to mitigate interest rate risk.

	Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>		Non bunga/ <i>Non interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>		
31 Desember/December 2014						
Aset keuangan/Financial assets						
Kas dan kas setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	223,651,053	-	-	-	103,085	223,754,138
Kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Restricted cash</i>	23,994,966	-	8,423,300	17,628,105	-	50,046,371
Piutang usaha - pihak berelasi/ <i>Trade receivables - related parties</i>	-	-	-	-	77,712,723	77,712,723
Piutang usaha - pihak ketiga/ <i>Trade receivables - third parties</i>	-	-	-	-	83,418,298	83,418,298
Piutang Pemerintah/ <i>Due from the Government</i>	-	-	-	-	60,681,735	60,681,735
Piutang lain-lain - pihak berelasi/ <i>Other receivables - related parties</i>	-	-	-	-	423,512,343	423,512,343
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ <i>Other receivables - third parties</i>	-	-	-	-	109,650,561	109,650,561
Uang muka <i>cash call</i> / <i>Cash call advance</i>	-	-	-	-	66,164,541	66,164,541
Aset tidak lancar lainnya/ <i>Other non-current assets</i>	-	-	-	-	11,153,873	11,153,873
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	247,646,019	-	8,423,300	17,628,105	832,397,159	1,106,094,583
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities						
Hutang usaha - pihak yang berelasi/ <i>Trade payables - related parties</i>	-	-	-	-	1,140,862,695	1,140,862,695
Hutang usaha - pihak ketiga/ <i>Trade payables - third parties</i>	-	-	-	-	96,517,639	96,517,639
Hutang Pemerintah/ <i>Due to the Government</i>	-	-	-	-	74,501,132	74,501,132
Hutang lain-lain - pihak berelasi/ <i>Other payables - related parties</i>	-	-	-	-	8,024,612	8,024,612
Hutang lain-lain - pihak ketiga/ <i>Other payables - third parties</i>	-	-	-	-	203,335,551	203,335,551
Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	-	-	-	-	333,412,423	333,412,423
Pendapatan yang ditangguhkan/ <i>Deferred revenue</i>	-	-	-	-	14,345,997	14,345,997
Pinjaman - pihak berelasi/ <i>Loan - related party</i>	90,330,143	623,230,857	-	-	-	713,561,000
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	90,330,143	623,230,857	-	-	1,871,000,049	2,584,561,049

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/88 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah maksimal eksposur dari risiko kredit adalah US\$1.106.094.583. Risiko kredit terutama berasal dari kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang Pemerintah, piutang lain-lain, uang muka *cash call* dan aset tidak lancar lainnya.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, terdapat perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan minyak dan gas bumi dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Kebijakan umum Perusahaan dan Entitas Anak untuk penjualan minyak dan gas bumi untuk pelanggan yang baru dan pelanggan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- Memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- Menerima pelanggan baru yang disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Perusahaan dan Entitas Anak.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai sebesar US\$275.756.856.

Pada tanggal 31 Desember 2014, umur piutang usaha, piutang pemerintah dan piutang lain-lain yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	
Lewat jatuh tempo:		Over due:
- Kurang dari 3 bulan	461,309,338	Less than 3 months -
- 3 - 6 bulan	3,214,969	3 - 6 months -
- > 6 bulan	<u>14,694,497</u>	> 6 months -
	<u><u>479,218,804</u></u>	

Piutang sebesar US\$479.218.804 tersebut berasal dari pihak-pihak yang tidak terdapat sejarah wanprestasi dalam dua tahun terakhir.

Manajemen telah melakukan penilaian terhadap debitur Perusahaan dan Entitas Anak yang menunjukkan bahwa kualitas kredit dari para debitur tersebut baik, karena sebagian besar pembayaran dilakukan tepat waktu.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk

As at 31 December 2014, the total maximum exposure to credit risk was US\$1,106,094,583. Credit risk arises from cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables, due from the Government, other receivables, cash call advances and other non-current assets.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Company and Subsidiaries have clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for oil and gas sales transactions and historically low levels of bad debts. The Company and Subsidiaries' general policies for oil and gas sales to new and existing customers are as follows:

- Selection of customers with strong financial conditions and good reputations.
- Acceptance of new customers is approved by the authorised personnel according to the Company and Subsidiaries' delegation of authority policy.

As at 31 December 2014, total receivables neither past due nor impaired are amounting to US\$275,756,856.

As at 31 December 2014, the aging of trade receivables, due from the Government and other receivables that already past due but not impaired at the reporting date are as follows:

The receivables amounting to US\$479,218,804 related to a number of parties for whom there is no history of default in the past two years.

Management has assessed the Company and Subsidiaries' debtors and indicate the credit quality of the borrowers is good, because most of the payments are made on time.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Perusahaan dan Entitas Anak mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Sebagian besar arus kas masuk Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada dana dari Pertamina, dalam bentuk *cash call*. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki modal kerja yang negatif sebesar US\$753.067.412 pada tanggal 31 Desember 2014 yang sebagian besar disebabkan oleh kewajiban ke Pertamina. Oleh karena itu, manajemen Perusahaan rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan melakukan koordinasi secara rutin atas pendanaan dengan Pertamina untuk memenuhi kewajibannya. Sebagai hasilnya, risiko likuiditas dapat diminimalisasi ke tingkat yang wajar.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Company and Subsidiaries' cash flows indicate that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. Most of the Company and Subsidiaries' cash inflow depends on funding in the form of "cash calls" from Pertamina. The Company and Subsidiaries has a negative working capital of US\$753,067,412 as of 31 December 2014 which mainly due to liability to Pertamina. The Company's management regularly monitors the projected and actual cash flows and regularly coordinates the funding arrangement with Pertamina to fulfill its obligation. As a result, the liquidity risk can be minimized to a reasonable level.

	31 Desember/December 2014			Jumlah/ Total	
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun/ Later than 1 year and not later than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Later than 5 years		
(Berdasarkan PSAK 60)					(In accordance with SFAS 60)
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Hutang usaha	1,237,380,334	-	-	1,237,380,334	Trade payables
Hutang Pemerintah	74,501,132	-	-	74,501,132	Due to the Government
Beban yang masih harus dibayar	333,412,423	-	-	333,412,423	Accrued expenses
Hutang lain-lain	211,360,163	-	-	211,360,163	Other payables
Pendapatan yang ditangguhkan	14,345,997	-	-	14,345,997	Deferred revenue
Pinjaman	90,330,143	361,320,568	261,910,289	713,561,000	Loan
Jumlah liabilitas keuangan	1,961,330,192	361,320,568	261,910,289	2,584,561,049	Total financial liabilities

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**34. RISK MANAGEMENT** (continued)**d. Nilai wajar****d. Fair value**

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Aset dan liabilitas keuangan lancar Perusahaan dan Entitas Anak diharapkan akan dapat direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

The Company and Subsidiaries' current financial assets and liabilities are expected to be realised or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate to their fair value.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

The table below analyses financial instruments carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and*
- *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).*

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Desember 2014.

The following table presents the Company and Subsidiaries' assets and liabilities that are measured at fair value at 31 December 2014.

	31 Desember/December 2014				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan					
Investasi tersedia untuk dijual	-	-	3,394,256	3,394,256	<i>Financial asset Available-for-sale investment</i>
Jumlah aset keuangan	-	-	3,394,256	3,394,256	Total financial asset

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**e. Manajemen risiko permodalan**

Sesuai dengan kebijakan Pertamina, kebijakan permodalan dan pendanaan sepenuhnya diatur oleh Pertamina. Perusahaan dan Entitas Anak tidak diberikan otorisasi untuk melakukan pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, penerimaan modal Perusahaan sangat tergantung sepenuhnya dengan kemampuan Pertamina mendapatkan pendanaan.

35. RISIKO USAHA

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Perusahaan dan Entitas Anak selalu menghadapi bahaya dan risiko yang ditimbulkan dari aktivitas produksi serta transportasi minyak dan gas bumi, seperti kebakaran, bencana alam, ledakan, berhadapan dengan tekanan minyak dan gas bumi yang berlebihan, keretakan, pipa-pipa yang putus dan bocor yang mengakibatkan hilangnya minyak dan/atau gas, pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja dan kerugian lainnya. Di samping itu, beberapa kegiatan operasional minyak dan gas bumi Perusahaan dan Entitas Anak berada di area yang rentan terhadap gangguan cuaca yang berpotensi menyebabkan kerusakan terhadap fasilitas tersebut sehingga dapat mengganggu proses produksi. Untuk mengurangi dampak keuangan dari kemungkinan bahaya dalam operasional ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki asuransi atas risiko kerugian-kerugian tertentu, namun tidak untuk seluruh risiko kerugian. Asuransi yang dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kegiatan eksplorasi dan produksi, namun tidak terbatas pada kerusakan sumur-sumur pembuangan dan pengendalian polusi tertentu, kerusakan fisik atas aset-aset tertentu, pesangon, pertanggungjawaban umum dan kesejahteraan karyawan.

36. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Efektif sejak tanggal 16 Januari 2015, PT PHE East Sepinggan mengakuisisi *participating interest* sebesar 15% di KKS Blok East Sepinggan seharga US\$10,523,475. *Participating interest* lainnya di KKS Blok East Sepinggan dimiliki oleh Eni East Sepinggan Ltd (85%).

34. RISK MANAGEMENT (continued)**e. Capital risk management**

In accordance with Pertamina's policy, capital and financing activities are arranged by Pertamina. The Company and Subsidiaries are not authorised to conduct any borrowing, short-term or long-term. Therefore, the Company's capital in flow is fully dependent on Pertamina's ability to obtain financing.

35. BUSINESS RISKS

The Company and Subsidiaries' operations are subject to hazards and risks inherent in the production and transportation of oil and gas, such as fires, natural disasters, explosions, encountering formations with abnormal pressures, blowouts, cratering, pipeline ruptures and spills which may result in the loss of hydrocarbons, environmental pollution, personal injury claims and other damage to the Company and Subsidiaries' properties. Additionally, the Company and Subsidiaries' oil and gas operations are located in areas that are subject to tropical weather disturbances, some of which can be severe enough to cause substantial damage to facilities and possibly interrupt production. In order to mitigate the financial impact of possible operational hazards, the Company and Subsidiaries maintain insurance coverage against some, but not all, potential losses. The Company and Subsidiaries' insurance coverage for their oil and gas exploration and production activities includes, but is not limited to, loss of wells, blowouts and certain costs of pollution control, physical damage to certain assets, employer liability, comprehensive general liability and worker's compensation insurance.

36. SUBSEQUENT EVENT

Effective from 16 January 2015, PT PHE East Sepinggan acquired 15% participating interest in East Sepinggan Block PSC for US\$10,523,475. The remaining participating interest in East Sepinggan Block PSC were held by Eni East Sepinggan Ltd. (85%).

PT PERTAMINA HULU ENERGI DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/92 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

37. REKLASIFIKASI AKUN

Untuk menyesuaikan dengan penyajian tahun 2014, beberapa akun pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2013 telah direklasifikasi sebagai berikut:

37. ACCOUNT RECLASSIFICATIONS

To conform with the presentation in 2014, some accounts in the consolidated statement of financial position in 2013 have been reclassified as follows:

	31 Desember/December 2013			
	<u>Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification</u>			
Aset minyak dan gas bumi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	3,028,984,452	14	3,002,910,094	Oil and gas properties - net of accumulated depreciation, depletion and amortisation
Goodwill - bersih	60,641,808	15	86,716,166	Goodwill - net
Kas yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	33,449,851	7	31,688,527	Restricted cash - current portion
Piutang lain-lain - pihak ketiga	119,778,959	10	121,540,283	Other receivables - third parties
Piutang pajak lainnya - bagian tidak lancar	-	30a	11,406,078	Other taxes receivables - non current portion
Piutang pajak penghasilan dan dividen - bagian tidak lancar	77,578,878	30a	66,172,800	Corporate and dividend taxes receivable - non-current portion
Pendapatan lain-lain - bersih	62,745,984		56,771,802	Other income - net
Manfaat pajak penghasilan - penyesuaian tahun lalu	-	30d	(5,974,182)	Income tax benefit - adjustment in respect of prior year

DAFTAR SINGKATAN

ABBREVIATION

ARO	<i>Asset Retirement Obligation</i>
BOB	Badan Operasi Bersama
BOPD	<i>Barrel Oil Per Day</i>
BPMIGAS	Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak Dan Gas Bumi
BSCF	<i>Billion Standard Cubic Feet</i>
BUMN SOES	Badan Usaha Milik Negara <i>State-Owned Enterprises</i>
CBM GMB	<i>Coal Bed Methane Gas Metana Batubara</i>
CFCD	<i>Corporate Forum For Community Development</i>
CIP	<i>Continuous Improvement Program</i>
CSMS	<i>Contractor Savety Management System</i>
CSR TJSL	<i>Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</i>
EITI	<i>Extractive Industries Transparency Initiative</i>
EOR	<i>Enhanced Oil Recovery</i>
ERP	<i>Enterprise Resource Planning</i>
ESDM	Energi Dan Sumber Daya Mineral <i>Energy And Mineral Resources</i>
GCG	<i>Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan Yang Baik</i>
GGRPFD	<i>Geologist, Geophysicist, Reservoir, Engineer, Production Facilities, And Drilling</i>
GKM	Gugus Kendali Mutu
GRK GHG	Gas Rumah Kaca <i>Greenhouse Gas</i>
HORSE	<i>HSE Online Reporting System</i>
ICOFR	<i>Internal Control Over Financial Reporting</i>
ICP	<i>Indonesia Crude Price</i>
ICT	<i>Information Communication Technology</i>
IRF	<i>Integrated Reporting Framework</i>
JMC	<i>Joint Management Committee</i>
JOB PMTS	<i>Joint Operating Body Pertamina Medco E&P Tomori Sulawesi</i>
JOB PSC	<i>Joint Operating Body Production Sharing Contract</i>
JOB PTOK	<i>Joint Operating Body Pertamina Talisman Ogan Komering</i>

K3L HSSE	Kesehatan, Keselamatan Kerja, Keamanan, Dan Lingkungan <i>Health, Safety, Secure, And Environment</i>
KPI	<i>Key Performance Indicator</i>
LHKPN	Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara
LNG	<i>Liquefied Natural Gas</i>
MBO	<i>Million Barrel Of Oil</i>
MMBO	<i>Million Metric Barrel Of Oil</i>
MMSCFD	<i>Million Metric Standard Cubic Feet Per Day</i>
MRSDM	Manajemen Risiko Dan Sumber Daya Manusia <i>Risk Management And Human Resources</i>
MTOE	<i>Million Tonnes Of Oil Equivalent</i>
NCI	<i>Non-Controlling Interest</i> Kepentingan Non-Pengendali
OPEC	<i>Organization Of The Petroleum Exporting Country</i>
PDSI	<i>Pertamina Drilling Service Indonesia</i>
PEP	Pertamina EP
PEPC	Pertamina EP Cepu
PHE	Pertamina Hulu Energi
PHE ONWJ	Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java
PHE WMO	Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore
PI	<i>Participating Interest</i>
PPI	<i>Pertamina Participating Interest</i>
PIMR	Pengembangan Investasi Dan Manajemen Resiko <i>Investment Planning And Risk Management</i>
PJBG	Perjanjian Jual Beli Gas
PKM	Proyek Kendali Mutu
PPO	Program Penunjang Operasi
PPRM	<i>Planning Project Risk Management</i>
PROPER	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dan Pengelolaan Lingkungan
PSC-CBM	<i>Production Sharing Contract-Coal Bed Methane</i>
RJPP	Rencana Jangka Panjang Perusahaan
RKAP	Rencana Kerja Dan Anggaran Perusahaan
RUPS GMS	Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meeting Of Shareholder</i>
RUPSLB EGMS	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa <i>Extraordinary Meeting Of Shareholder</i>
SCM	<i>Supply Chain Management</i>
SPI	Satuan Pengawas Internal
TRIR	<i>Total Recordable Incident Rate</i>
TSCF	<i>Trillions Of Standard Cubic Feet</i>
VBDP	<i>Value Based Development Program</i>
WTI	<i>West Texas Intermediate</i>
QHSSE	<i>Quality, Health, Safety, Security, And Environment</i>

REFERENSI SILANG PERATURAN BAPEPAM-LK NO X.K.6 Cross Reference of BAPEPAM-LK Regulation No X.K.6

Peraturan	Halaman Page	Regulation
A. Ketentuan Umum		A. General Provisions
1. Laporan Tahunan wajib memuat:		1. The Annual Report should contain:
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting	16-19	a. Summary of Key Financial Information
b. Laporan Dewan Komisaris	22-33	b. Report from the BOC
c. Laporan Direksi	36-42	c. Report from the BOD
d. Profil Perusahaan	47-113	d. Company Profile
e. Analisis dan Pembahasan Manajemen	256-303	e. Management analysis and discussion
f. Tata Kelola Perusahaan	116-219	f. Corporate Governance
g. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	306-357	g. Corporate Social Responsibilities
h. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit dan	379-481	h. Audited financial statements and
i. Surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.	43-45	i. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the Annual Report.
2. Laporan Tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka Laporan Tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah Laporan Tahunan dalam bahasa Indonesia.	√	2. The Annual Report must be in the Indonesian language. If the Annual Report is also presented in another language, either in the same or separate documents, the documents must be available at the same time and contain the same material information. In cases where there is any different interpretation due to the transfer of language, the financial statement in the Indonesian language shall become the reference.
3. Laporan Tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas.	√	3. The Annual Report should be prepared in a form that is easy to read. Images, charts, tables, and diagrams are presented by mentioning the title and/or clear description.
4. Laporan Tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.	√	4. The Annual Report must be printed on light colored paper of high quality, in A4 size, bound, and in a format that permits reproduction by photocopy.
B. Ikhtisar Data Keuangan Penting	16-19	B. Summary of Key Financial Information
Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya. Jika Perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang:		Summary of Key Financial Informationis presented in comparison with previous 3 (three) the fiscal years or since commencement of business of The Company, at least contain:
a. Pendapatan		a. Income
b. Laba bruto		b. Gross profit
c. Laba (rugi)		c. Profit (loss)
d. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali		d. Total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interest
e. Total laba (rugi) komprehensif		e. Total comprehensive profit (loss)
f. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali		f. Total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interest
g. Laba (rugi) per saham		g. Earning (loss) per share
h. Jumlah aset		h. Total assets
i. Jumlah liabilitas		i. Total liabilities
j. Jumlah ekuitas	16-19	j. Total equities

Peraturan	Halaman Page	Regulation
k. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset l. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas m. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan n. Rasio lancar o. Rasio liabilitas terhadap ekuitas p. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset dan q. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.	17	k. Profit (loss) to total assets ratio l. Profit (loss) to equities ratio m. Profit (loss) to income ratio n. Current ratio o. Liabilities to equities ratio p. Liabilities to total assets ratio and q. Other information and financial ratios relevant to the company and type of industry.
2. Laporan Tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi:	n.a	2. The Annual Report should contain information with respect to shares issued for each three-month period in the last two (2) the fiscal years (if any), at least covering:
a. Jumlah saham yang beredar		a. Number of outstanding shares
b. Kapitalisasi pasar		b. Market capitalization
c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan		c. Highest share price, lowest share price, and closing share price
d. Volume perdagangan.		d. Share volume.
3. Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2) wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai:	n.a	3. In the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and decrease in par value of shares, then the share price referred to in point 2), should be added with explanation on:
a. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi		a. Date of corporate action
b. Rasio stock split, <i>reverse stock</i> , dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham		b. Stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and reduce par value of shares
c. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi dan		c. Number of outstanding shares prior to and after corporate action and
d. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.		d. Share price prior to and after corporate action.
4. Dalam hal perdagangan saham Perusahaan dihentikan sementara (<i>suspension</i>) dalam tahun buku, maka Laporan Tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	n.a	4. In the event that the Company's shares were suspended from trading during the year under review, then the Annual Report should contain explanation on the reason for the suspension.
5. Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan Perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	n.a	5. In the event that the suspension as referred to in point 4) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the Corporate actions taken by the company in resolving the issue.
C. Laporan Dewan Komisaris Laporan Dewan Komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	22-33	C. The Board of Directors Report The Board of Directors Report should at least contain the following items:
1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Perusahaan	24-28	1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing The Company
2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan	28-31	2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors, and
3. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	32	3. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).

Peraturan	Halaman Page	Regulation
D. Laporan Direksi Laporan Direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	36-42	D. The Board of Directors Report The Board of Directors Report should at least contain the following items:
1. Kinerja Perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi Perusahaan	38-40	1. The Company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the Company:
2. Gambaran tentang prospek usaha	40-41	2. Business prospects
3. Penerapan tata kelola perusahaan dan	41-42	3. Implementation of Good Corporate Governance by the company and
4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	42	4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).
E. Profil Perusahaan Profil Perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	47-113	E. Company Profile The Company Profile should at least contain the following:
1. Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat eletronik (e-mail), dan laman (website) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan	48	1. Name, address, telephone and/or facsimile, email, website of the Company and/or branch offices or representative office, which enable public to access information about the company
2. Riwayat singkat Perusahaan	50-53	2. Brief history of the Company
3. Kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan	48, 60-61	3. Line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced
4. Struktur organisasi Perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan	86	4. Structure of organization in chart form, at least one level below the Board of Directors, with the names and titles
5. Visi dan misi Perusahaan	64-65	5. Vision and mission of the Company
6. Profil Dewan Komisaris, meliputi:		6. The Board of Commissioners profiles include:
a. Nama		a. Name
b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS	70-73	b. History of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public company, as stated in the minutes of GMS resolutions
c. Riwayat pendidikan		c. History of education
d. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) dan	146	d. Short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissioners during the year under review (if any) and
e. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta Pemegang Saham (jika ada)	163-164	e. Disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and shareholders (if any)
7. Profil Direksi, meliputi:		7. The Board of Directors profiles include:
a. Nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan		a. Name and short description of duties and functions
b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS	74-79	b. History of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public Company, as stated in the minutes of GMS resolutions.
c. Riwayat pendidikan		c. History of education
d. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) dan	156	d. Short description about the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissioners during the year under review (if any) and
e. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan Pemegang Saham (jika ada).	163-164	e. Disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and shareholders (if any)

Peraturan	Halaman Page	Regulation
8. Dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya.	32, 42	8. In the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors occurring between the period after year end until the date the Annual Report submitted as refer to in point 1 letter a, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors shall be stated in the Annual Report.
9. Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan.	80-85	9. Number of employees and description of competence building during the year under review, for example education and training of employees.
10. Uraian tentang nama Pemegang Saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari:		10. Information on names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including:
a. Pemegang Saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik		a. Shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company
b. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik	48, 87	b. Commissioner sand Directors who own shares of the Issuers or Public Company
11. Informasi mengenai Pemegang Saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram.	48, 87	11. Information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers of Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram.
12. Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan "Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai" alamat.	90-105	12. Name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, business, and operating status of the company (if any). For subsidiaries, include the addresses.
13. Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Perusahaan dicatatkan (jika ada).	48, 87	13. Chronology of share listing and changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year, and name of Stock Exchange where the Company shares are listed.
14. Kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada).	87	14. Chronology of securities listing and rating of the securities (if any).
15. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada).	87	15. Name and address of the securities rating company (if any).
16. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan dan	88	16. Name and address of capital market supporting institutions and/or professionals. For professionals providing services regularly for the Issuer or Public Company, it is required to disclose the services, fees, and periods of assignment and
17. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	108-113	17. Awards and certifications of national and international scale bestowed on the company during the last the fiscal year (if any).
F. Analisis dan Pembahasan Manajemen Laporan Tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup:	256-303	F. Management Analysis and Discussion Annual Report should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occurred during the year under review, at least including:

Peraturan	Halaman Page	Regulation
1. Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai:		1. Operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including:
a. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya		a. Production, including process, capacity, and growth
b. Pendapatan dan	257-272	b. Income and
c. Profitabilitas.		c. Profitability.
2. Analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai:		2. Comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the last 2 (two) the fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning:
a. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset	277-282	a. Current assets, non-current assets, and total assets
b. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas	282-284	b. Short-term liabilities, long-term liabilities, total liabilities
c. Ekuitas	284-285	c. Equity
d. Pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif serta	273-277	d. Sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive profit(loss) and
e. Arus kas.	286	e. Cash flows.
3. Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	288	3. The capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios.
4. Tingkat kolektibilitas piutang Perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	288	4. Accounts receivable collectability, including the computation of the relevant ratios.
5. Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut.	298-299	5. Capital structure and management policies concerning capital structure.
6. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan Perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	301	6. Discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on the purpose of such ties, source of funds expected to fulfill the said ties, currency of denomination, and steps taken by The Company to protect the position of a related foreign currency against risks.
7. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.	302	7. Material Information and facts that occurring after the date of the accountant's report (subsequent events).
8. Prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	361-374	8. Information on company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.
9. Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi Perusahaan.	289-297	9. Comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning income, profit, capital structure, or others that deemed necessary for The Company.
10. Target/proyeksi yang ingin dicapai Perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan.	n.a	10. Target/projection at most for the next one year, concerning income, profit, capital structure, dividend policy, or others that deemed necessary for The Company.

Peraturan	Halaman Page	Regulation
11. Aspek pemasaran atas produk dan jasa Perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar.	48	11. Marketing aspects of The Company's products and services, among others marketing strategy and market share.
12. Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir.	299-300	12. Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend as of year as announced or paid during the past two (2) years.
13. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum: a. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku dan	302	13. Use of proceeds from public offerings: a. During the year under review, on which the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed and
b. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut.	302	b. In the event that there were changes in the use of proceeds as stipulated in Rule No. X.K.4, then Issuer should explain the said changes.
14. Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat: a. Tanggal, nilai, dan obyek transaksi b. Nama pihak yang bertransaksi c. Sifat hubungan afiliasi (jika ada) d. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi dan e. Pemenuhan ketentuan terkait	302	14. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties and transactions with conflict of interest that occurred during the year (if any) under review, among others include: a. Transaction date, value, and object b. Names of transacting parties c. Nature of related parties (if any) d. Description of the fairness of the transaction and e. Compliance with related rules and regulations
15. Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	303	15. Changes in regulation which have a significant effect on the company and impacts on the company (if any).
16. Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	303	16. Changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement (if any).
G. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:	116-219	G. Corporate Governance Corporate Governance contains short descriptions of at least the following items:
1. Dewan Komisaris, mencakup antara lain:		1. Board of Commissioners, including:
a. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris	140-142	a. Description of the responsibility of the Board of Commissioners
b. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris	159-162	b. Disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners
c. Pengungkapan kebijakan Perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut.	144-145, 156	c. Disclosure of the Company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Directors, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings.

Peraturan	Halaman Page	Regulation
2. Direksi, mencakup antara lain:		2. Board of Directors, including:
a. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi	148-140	a. Scope of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors
b. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Perusahaan	159-162	b. Disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Directors, and the relation between remuneration and performance of The Company
c. Pengungkapan kebijakan Perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut	155-156	c. Disclosure of the Company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Commissioners, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings
d. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan dan	131-137	d. Resolutions from the GMS of the previous the fiscal year and its realization in the year under review, and explanation for the unrealized resolution and
e. Pengungkapan kebijakan Perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada).	157-158	e. Disclosure of Company policy concerning assessment on the performance of the member of the Board of Directors (if any).
3. Komite Audit, mencakup antara lain:		3. Audit Committee, includes among others:
a. Nama	168	a. Name
b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan	168-169	b. History of position title, work experience and legal basis for appointment
c. Riwayat pendidikan	168-169	c. History of education
d. Periode jabatan anggota Komite Audit	168	d. Tenure of members of Audit Committee
e. Pengungkapan independensi Komite Audit	166	e. Disclosure of independence of the members of the Audit Committee
f. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut	169	f. Disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Audit Committee meetings, and attendance of the members of Audit Committee in the meetings
g. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) Komite Audit.	170	g. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee during the year under review in accordance with the charter of the Audit Committee.
4. Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain:		4. Other committees owned by Issuer or Public Company supporting the functions and duties of the Board Directors and/or the Board of Commissioners, such as nomination and remuneration, including:
a. Nama	174-176	a. Name
b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan	174-176	b. History of position title, work experience and legal basis for appointment
c. Riwayat pendidikan	175-176	c. History of education
d. Periode jabatan anggota komite	174	d. Tenure of members of the committee
e. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite	171	e. Disclosure of the company's policy concerning the independence of the committee

Peraturan	Halaman Page	Regulation
f. Uraian tugas dan tanggung jawab	171-174	f. Description of duties and responsibilities
g. Mengungkapkan kebijakan Perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut dan	176	g. Disclosure of the Company's policy and its implementation, frequency of committee meetings, and attendance of the members of committee in the meetings and
h. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku.	176-177	h. Brief report on the committee activities carried out during the year under review.
5. Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan:		5. Description of tasks and function of the corporate secretary:
a. Nama		a. Name
b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan	178-184	b. History of position title, work experience and legal basis for appointment
c. Riwayat pendidikan		c. History of education
d. Periode jabatan sekretaris perusahaan		d. Tenure of the corporate secretary
e. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku.	179	e. Brief report on corporate secretary activities carried out during the year under review.
6. Uraian mengenai unit audit internal meliputi:		6. Description of the company's internal audit unit:
a. Nama		a. Name
b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan	192	b. History of position title, work experience and legal basis for appointment
c. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada)	193-194	c. Qualification/certification of internal audit professionals (if any)
d. Struktur dan kedudukan unit audit internal	192	d. Structure or position of the internal audit unit
e. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) unit audit internal dan	188	e. Duties and responsibilities of the internal audit unit according to the internal audit unit charter and
f. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku.	194-196	f. Brief report on the committee activities carried out during the year under review.
7. Uraian mengenai sistem pengendalian interen (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:		7. Description of the company's internal control, at least contains:
a. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya dan	244-246	a. Financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules and
b. Review atas efektivitas sistem pengendalian interen.	246-247	b. Review the effectiveness of internal control systems.
8. Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:		8. Risk management system implemented by the company, at least includes:
a. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Perusahaan	233-235	a. General description about the Company's risk management system
b. Jenis risiko dan cara pengelolaannya dan	236-242	b. Types of risk and the management and
c. Review atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan.	238-239	c. Review the effectiveness of the company's risk management system.
9. Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi:		9. Important cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, current members of the Board of Commissioners and Board of Directors, among others include:
a. Pokok perkara/gugatan	200-207	a. Substance of the case/claim

Peraturan	Halaman Page	Regulation
b. Status penyelesaian perkara/gugatan dan		b. Status of settlement of case/claim and
c. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	200-207	c. Potential impacts on the financial condition of the company.
10. Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada).	87	10. Information about administrative sanctions imposed to Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the Capital Market Authority and other authorities during the last fiscal year (if any).
11. Informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi:		11. Information about codes of conduct and corporate culture (if any) includes:
a. Pokok-pokok kode etik	127-129	a. Key points of the code of conduct
b. Pokok-pokok budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>)	128	b. Key points of the corporate culture
c. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya dan	129	c. Socialization of the code of conduct and enforcement and
d. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perusahaan.	129	d. Disclosure that the code of conduct is applicable for Board of Commissioners, Board of Directors, and employees of The Company
12. Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada).	300	12. Description of employee or management stock ownership program of the Issuer or Public Company, among others are number, period, requirement for eligible employee and/or management, and exercised price (if any).
13. Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi:		13. Description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company in reporting violations that may adversely affect the company and stakeholders (if any), including:
a. Cara penyampaian laporan pelanggaran		a. Mechanism for violation reporting
b. Perlindungan bagi pelapor	210-219	b. Protection for the whistleblower
c. Penanganan pengaduan		c. Handling of violation reports
d. Pihak yang mengelola pengaduan dan		d. Unit responsible for handling of violation report and
e. Hasil dari penanganan pengaduan.		e. Results from violation report handling.
H Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)		H Corporate Social Responsibility
1. Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:		1. Discussion of corporate social responsibility covers policies, types of programs, and cost, among others related to:
a. Lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain	325-240	a. Environment, such as the use of environmentally friendly materials and energy, recycling, and the company's waster treatment systems, the company's environmental certifications, and others
b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (<i>turnover</i>) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain:	81-85, 313-324	b. Employment practices, occupational health and safety, including gender equality and equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc:
c. Pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	341-350	c. Social and community development, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc

Peraturan	Halaman Page	Regulation
d. Tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	n.a	d. Consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaints, number and resolution of consumer complaint cases, etc.
2. Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada Laporan Tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan Laporan Tahunan kepada Bapepam-LK, seperti laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (<i>corporate social responsibility report</i>).	√	2. Issuers or the Public Company may impart information as referred to in point 1) in the Annual Report or in separate report submitted along with the Annual Report to Bapepam-LK, such as sustainability report, or corporate social responsibility report.
I. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.	379	I. Audited Annual Financial Statements Audited Financial Statements included in Annual Report should be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by an Accountant. The said financial statement should be included with statement of responsibility for Annual Reporting as stipulated in Rule No. VIII.G.11 or Rule No. X.E.1.
J. Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi.	43-45	J. Board of Commissioners and Board of Directors Signatures.
1. Laporan Tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.	√	1. Annual Report should be signed by all members of the current Board of Commissioners and Board of Directors.
2. Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam" Laporan Tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1 Lampiran Peraturan ini.	√	2. The signature as refer to point 1) should be appended on separate sheet of the Annual Report, where the said sheet should contain a statement that all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are fully responsible for the accuracy of the Annual Report, in accordance with the Form No. X.K.6-1 of the Attached Rules.
3. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada Laporan Tahunan.	n.a.	3. In the event that members of the Board of Commissioners or the Board of Director refused to sign the Annual Report, the said person should provide a written explanation in separate letter attached to the Annual Report.
4. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani Laporan Tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada Laporan Tahunan.	n.a.	4. In the event that a member of the Board of Commissioners and the Board of Directors refused to sign the Annual Report and failed to provide written explanation, then a member of the Board of Commissioners or Board of Directors who signed the Annual Report should provide a written explanation in a separate letter attached to the Annual Report.

Keterangan/Note : N/A = Not Applicable

INDEKS ISI GRI G4

GRI G4 Content Index

PENJELASAN HAL UMUM GENERAL STANDARD DISCLOSURES		
Indikator Indicators	Uraian Description	Halaman Page(S)
STRATEGI DAN ANALISIS STRATEGY AND ANALYSIS		
G4-1	Pernyataan dari Direksi Statement from BOD	22, 36
G4-2	Uraian Dampak, Risiko dan Peluang Description of Key Impacts, Risks, and Opportunities	22, 36
PROFIL ORGANISASI ORGANIZATIONAL PROFILE		
G4-3	Nama Organisasi Name of The Organization	48
G4-4	Merek, Produk, dan Layanan Jasa Primary Brands, Products and Services	48, 61
G4-5	Lokasi Kantor Pusat Location of Headquarter	48
G4-6	Jumlah Negara Tempat Beroperasi Number of Countries Operation	48, 62
G4-7	Kepemilikan Saham dan Bentuk Hukum Ownership and Legal Form	48, 87
G4-8	Pasar Terlayani Markets Served	61
G4-9	Skala Organisasi Organizational Scale	48, 82, 83, 275
G4-10	Jumlah dan Komposisi Pegawai Number and Composition of Employees	82, 83
G4-11	Pekerja Terlindungi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Employees Covered by Collective Labor Agreements	81
G4-12	Rantai Pasokan Organisasi Organization Supply Chain	60
G4-13	Perubahan Signifikan Organisasi Significant Changes of Organization	42
G4-14	Pendekatan Pencegahan Melalui Manajemen Risiko Precautionary Approach Through Risk Management	234
G4-15	Kepatuhan Pada Prinsip-prinsip dan Inisiatif Eksternal Externally Charters, Principles, or Other Initiatives	147
ASPEK MATERIAL DAN PEMBATASAN MATERIAL ASPECTS AND BOUNDARIES		
G4-16	Keanggotaan Dalam Asosiasi Membership Association	147
G4-17	Daftar Entitas List of Entities	8
G4-18	Proses Menentukan Isi Laporan dan Pembatasan Process for Defining The Report Content and Boundaries	8

Indikator Indicators	Uraian Description	Halaman Page(S)
G4-19	Daftar Aspek Material List of Material Aspects	9, 10
G4-20	Batasan Aspek Material di Dalam Organisasi Aspect boundaries within organization	9
G4-21	Batasan Aspek Material di Luar Organisasi Aspect Boundaries Outside Organization	9
G4-22	Pernyataan Kembali Restatement	6
G4-23	Perubahan Pelaporan Bersifat Signifikan Significant Changes from Previous Reports	8
PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS ENGAGEMENT		
G4-24	Daftar Pemangku Kepentingan Stakeholders List	11, 308
G4-25	Dasar Identifikasi dan Seleksi Pemangku Kepentingan Basis for Identification and Selection of Stakeholders	308
G4-26	Proses Pendekatan pada Pemangku Kepentingan Approach to Stakeholders' Engagement	11
G4-27	Topik Kunci dan Respon Organisasi Key Topics and Organization Response	11
PROFIL PELAPORAN REPORT PROFILE		
G4-28	Periode Pelaporan Reporting Period	6
G4-29	Tanggal Penerbitan Laporan Terdahulu Date of Most Recent Previous Report	6
G4-30	Siklus Pelaporan Reporting Cycle	6
G4-31	Kontak Contact Point	49
G4-32	Indeks Isi GRI GRI Content Index	6
G4-33	Penjaminan Assurance	6
TATA KELOLA GOVERNANCE		
G4-34	Struktur Tata Kelola Governance Structure	86
G4-37	Proses Konsultasi Pejabat Tata Kelola dengan Pemangku Kepentingan Consultation Process Between Governance Body and Stakeholders	308
G4-38	Komposisi Pejabat Tata Kelola Governance Body Composition	141, 155
G4-41	Proses Pencegahan Benturan Kepentingan Process to Ensure Conflict of Interest are Avoided	164
G4-42	Proses Persetujuan dan Pengembangan Nilai atau Misi Perusahaan Process to Approval and Development Value or Company's Mission	140, 149
G4-43	Pengembangan Pengetahuan Terkait Topik Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Bagi Pejabat Tata Kelola Knowledge Development for Governance Body Related to Economic, Environmental and Social Topics	156
G4-44	Proses Evaluasi Kinerja Pejabat Tata Kelola Evaluation Process of The Governance Body's Performance	157
G4-45	Proses Identifikasi Dampak, Risiko dan Peluang Pelaksanaan Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Identification for the Impact, Risk and Opportunity Related to Economic, Environmental and Social Topics	140

Indikator Indicators	Uraian Description	Halaman Page(S)
G4-46	Penilaian Pelaksanaan Kinerja Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Reviewing The Effectiveness of Economic, Environmental and Social Topics	234
G4-47	Penilaian Risiko dan Peluang Review for Risk and Opportunities	236
G4-48	Pengesahan Pelaporan Reports Approval	8
G4-49	Komunikasi Kepada Pejabat Tata Kelola Communication to The Governance Body	8
G4-51	Kebijakan Remunerasi Remuneration Policies	160
G4-52	Proses Penetapan Remunerasi Process for Determining Remuneration	160
G4-53	Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Penetapan Remunerasi Stakeholders Involve for Determining Remuneration	160
G4-54	Rasio Remunerasi Remuneration Ratios	161
G4-55	Rasio Persentase Kenaikan Remunerasi Percentage of Ratio Remuneration Increase	161

ETIKA DAN INTEGRITAS ETHICS AND INTEGRITY

G4-56	Nilai-nilai, Prinsip, dan Norma Organisasi Organizational Values, Principles and Norms	64, 126, 127
G4-57	Pemberian Saran dan Perilaku Patuh Hukum Seeking Advice on Ethical and Lawful Behavior	209
G4-58	Pelaporan Perilaku Tak Beretika/Tak Patuh Hukum Reporting About Unethical/Unlawful Behavior	216

PENJELASAN HAL KHUSUS SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES

Aspek Material Material Aspects	DMA* Dan Indikator DMA* And Indicator	Uraian Description	Halaman Page (S)
KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE			
Kinerja Ekonomi Economic Performance	DMA	Tanggung Jawab terhadap Ekonomi Social Responsibility to the Economy	353
	G4-EC1	Nilai Ekonomi Langsung Dihasilkan dan Didistribusikan Direct Economic Value Generated and Distributed	354
	G4-EC2	Implikasi Finansial Akibat Perubahan Iklim Financial Implications due to Climate Change	356
	G4-EC3	Kewajiban Perusahaan Terhadap Penyediaan Pensiun Organization's Defined Benefit Plan Obligations	354
	G4-EC4	Bantuan Finansial dari Pemerintah Financial Assistance Received from Government	355
	G4-EC5	Rasio Upah Pekerja Tingkat Awal Terhadap Upah Minimum Ratio of Entry Level Wage to Local Minimum Wage	355
	G4-EC7	Pembangunan dan Dampak Investasi Infrastruktur Development and Impact of Infrastructure Investment	344
	G4-EC8	Dampak Ekonomi Tak Langsung Indirect Economic Impacts	344-346
	G4-EC9	Proporsi Pemasok Lokal Proportion on Local Suppliers	356
Kehadiran Pasar Market Presence			
Dampak Ekonomi Tak Langsung Indirect Economic Impacts			
Praktik-praktik Pengadaan Procurement Practices			

Aspek Material Material Aspects	DMA* Dan Indikator DMA* And Indicator	Uraian Description	Halaman Page (S)
SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES			
	DMA	Sumber Daya Manusia Human Resources	80
Ketenagakerjaan Employment	G4-LA1	Jumlah Pekerja Baru dan Tingkat Turnover Number of New Employee and Turnover	81
Pekerja/Hubungan Manajemen Labor/Management Relations	G4-LA4	Pemberitahuan Minimum atas Perubahan Minimum Notice periods for Changes	316
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)	DMA	Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Health Policy and Work Safety	319
	G4-LA5	Keterwakilan Pekerja dalam Komite Bersama K3 Workforce Represented in Formal OHS Committee	319
	G4-LA6	Jenis dan Tingkat Kecelakaan Kerja Types and Rates of Injury	321
	G4-LA7	Pekerja dengan Risiko Tinggi Kesehatan Kerja Workers with High Risk of Working Diseases	319
	G4-LA8	Topik K3 dalam PKB OHS Topics in Formal Agreement with Trade Unions	319
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	G4-LA9	Rerata Jam Pelatihan per Pegawai per Tahun Average of Training Hours per Year per Employee	314
Keberagaman dan Kesetaraan Kesempatan Diversity and Equal Opportunity	G4-LA12	Keberagaman Pejabat Tata Kelola Diversity Composition of Governance Bodies	82, 83
		Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration Policy	159
Kesetaraan Remunerasi Equal Remuneration	G4-LA13	Rasio Gaji Pokok Pekerja Laki-laki dan Perempuan Ratio of Basic Salary of Men and Women Employee	160
LINGKUNGAN ENVIRONMENT			
	DMA	Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Sosial Social Responsibility to Environment	325
Energi Energy	G4-EN3	Energi Terkonsumsi di Dalam Perusahaan Energy Consumption within The Organization	327
	G4-EN5	Intensitas Energi Energy Intensity	328
	G4-EN6	Pengurangan Konsumsi Energi Reduction of Energy Consumption	329
	G4-EN11	Lahan Operasi di Dalam Atau Sekitar Kawasan Dilindungi Operation Site In or Adjacent To Protected Area	331
Emisi Emissions	G4-EN15	Emisi Gas Rumah Kaca Langsung (GRK) (Scope 1) Direct Greenhouse Gas (GHG) Emissions (Scope 1)	332

Aspek Material Material Aspects	DMA* Dan Indikator DMA* And Indicator	Uraian Description	Halaman Page (S)
	G4-EN16	Emisi GRK Bersumber Energi Tidak Langsung Energy Indirect Greenhouse Gas (GHG) Emissions	333
	G4-EN22	Total Air Terbuang Berdasar Kualitas dan Tujuan Total Water Discharge by Quality and Destination	336
	G4-EN23	Jenis Limbah dan Metode Pengolahannya Type of Waste and Disposal Method	325
Efluen dan Limbah Effluent and Waste	G4-EN24	Pengelolaan Tumpahan Cairan Berbahaya Total Number and Volume of Spills	338
	G4-EN25	Pengangkutan Limbah B3 Hazardous Waste Transportation	334
	G4-EN26	Pengaruh Pembuangan Air Limbah Pada Keaneekaragaman Hayati Impact of Waste Water Discharge on Biodiversity	336, 337
Kepatuhan Hukum Compliance	G4-EN29	Sanksi Atas Ketidakepatuhan pada Peraturan Lingkungan Sanctions for Non-compliance with Environmental Laws	308, 338
Transportasi Transport	G4-EN30	Dampak Transportasi Pada Lingkungan Environmental impacts of transportation	338
Umum dan Kepatuhan General and Compliance	G4-EN31	Total Biaya Perlindungan dan Investasi Lingkungan Total Environmental Protection Expenditure and Investment	339
KEMASYARAKATAN SOCIETY			
	DMA	Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat Social Responsibility To The Society	341
Masyarakat Lokal Local Communities	G4-SO1	Operasional Perusahaan dan Pengembangan Masyarakat Lokal Company Operation and Local Community Development Program	342
	G4-SO2	Operasional Perusahaan dengan Potensi Dampak Terhadap Masyarakat Lokal Company Operation with Significant Impacts on Local Community	342
	DMA	Whistleblowing System Whistleblowing System	210
	G4-SO3	Jumlah dan Persentase Operasi Berisiko Signifikan Terkait Korupsi Total and Percentage of Operation Related to Corruption	211
Anti-korupsi Anti-corruption	G4-SO4	Komunikasi dan Pelatihan mengenai Kebijakan dan Prosedur Anti-korupsi Communication and Training on Anti-corruption Policies and Procedures	211
	G4-SO5	Insiden dan Tindakan Anti Korupsi Incidents of Corruption and Actions Taken	211
Kepatuhan Compliance	G4-SO8	Sanksi Denda dan Hukuman Lain Monetary Fines and Other Sanctions	308

Penilaian Dampak Sosial dan Penanganannya Supplier Assessment for Impact on Society	G4-SO9	Penilaian Pemasok Baru Terkait Dampak Sosial New Supplier Screening Related to Impacts on Society	347
	G4-SO10	Potensi Dampak Negatif Kemasyarakatan Dalam Rantai Pasokan Potential Negative Society Impacts in the Supply Chain	349
Mekanisme Keluhan terhadap Dampak pada Masyarakat Grievance Mechanisms for Impacts on Society	G4-SO11	Mekanisme Pengaduan Terkait Dampak Sosial Grievance Mechanism For Society Impacts	347
HAM ASASI MANUSIA HUMAN RIGHTS			
	DMA	Mekanisme Pengaduan HAM Human Right Complaint Mechanism	346
Hak Penduduk Asli Indigenous Rights	G4-HR8	Jumlah Insiden Pelanggaran Hak Penduduk Asli Total Number of Incidents of Violations Involving Rights of Indigenous People	351
Penanganan Keluhan Mengenai HAM Human Rights Grievance Mechanisms	G4-HR12	Mekanisme Pengaduan Terkait HAM Grievance Mechanism for Human Rights	351

PENJELASAN SUPLEMEN OIL & GAS SUPPLEMENT OIL & GAS DISCLOSURES			
Aspek Material Material Aspects	Indikator Indicator	Uraian Description	Halaman Page (S)
Cadangan Reserve	OG1	Jumlah estimasi cadangan Volume estimated reserves	12
Energi Energy	OG3	Total Energi Terbarukan Total Amount of Renewable Energy	331
Limbah cair dan padat Effluents and Waste	OG5	Bentuk pembuangan air Disposal of formation water	336
Komunitas Lokal Local Communities	OG10	Jumlah Perselisihan dengan Komunitas Lokal Number of Disputes With Local Communities	347
	OG11	Jumlah Lahan yang Dinonaktifkan Number of Sites Decommissioned	48
Aset dan Keamanan Proses Asset Integrity and Process Safety	OG13	Jumlah kegiatan terkait keamanan produk Number of Process Safety Events	338

*DMA = Pengungkapan oleh Manajemen [Disclosure on Management Approach](#)

LEMBAR UMPAN BALIK

FEEDBACK FORM

Kami mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini dengan mengirim email atau mengirim formulir ini melalui fax/pos.

We would like to ask all stakeholders to kindly provide feedback after reading this Sustainability Report by sending email or this form by fax/mail.

Profil Anda Your Profile

Nama (bila berkenan) Name (if you please) :

Institusi/Perusahaan Institution/Company :

Surel Email :

Telp/HP Phone/Mobile :

Golongan Pemangku Kepentingan Stakeholders Group

- | | | | |
|---|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Pemerintah
Governance | <input type="checkbox"/> Industri
Industry | <input type="checkbox"/> Media
Media | <input type="checkbox"/> LSM
NGO |
| <input type="checkbox"/> Masyarakat
Community | <input type="checkbox"/> Lembaga Pendidikan
Akademic Group | <input type="checkbox"/> Perusahaan
Corporate | <input type="checkbox"/> Lain-lain, mohon sebutkan ...
Others, please state ... |

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai Please choose the most appropriate answer

1. Laporan ini bermanfaat bagi Anda

This report is useful to You

Sangat Setuju
Strongly Agree

Netral
Neutral

Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

Setuju
Agree

Tidak Setuju
Disagree

2. Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Perusahaan dalam pembangunan keberlanjutan

This report describe Company's performance in sustainability development

Sangat Setuju
Strongly Agree

Netral
Neutral

Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

Setuju
Agree

Tidak Setuju
Disagree

3. Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Perusahaan

Sangat Setuju
Strongly Agree

Netral
Neutral

Setuju
Agree

Tidak Setuju
Disagree

This report increase Your trust to the Company's sustainability

Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

4. Laporan ini mudah dimengerti

Sangat Setuju
Strongly Agree

Netral
Neutral

Setuju
Agree

Tidak Setuju
Disagree

This report is easy to understand

Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

5. Seberapa puas Anda dengan Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Hulu Energi?

Sangat Puas
Very Satisfied

Netral
Neutral

Puas
Satisfied

Tidak Puas
Dissatisfied

How satisfied are You with the Sustainability Report of PT Pertamina Hulu Energi?

Sangat Tidak Setuju
Very Dissatisfied

Penilaian terhadap kegiatan manajemen keberlanjutan PT Pertamina Hulu Energi

Assessment to the sustainability activities of PT Pertamina Hulu Energi

1. Isu material apa yang paling penting bagi Anda?
(Mohon berikan nilai 1=paling penting, hingga 6=paling kurang penting)

Which aspect material is the most important to You?
(Please give score 1=most important up to 6= least important)

Anti Korupsi
Anti Corruption

Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Occupational Health and Safety

Limbah Padat dan Limbah Cair
Solid Waste and Liquid Waste

Transportasi
Transportation

Kepatuhan terhadap Regulasi
Compliance with the Regulations

Komunitas Lokal
Local Communities

2. Mohon berikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini
Please advice/suggestion/comments on this report statements:

.....
.....
.....
.....

Terima kasih atas partisipasi Anda.
Mohon agar lembar umpan balik ini dikirimkan kembali ke alamat:
Thank you for Your participation.
Kindly send this feedback form to address below:

PT Pertamina Hulu Energi

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
Jl. TB. Simatupang Kav 99
Jakarta Selatan 12520 - Indonesia
Telepon : +6221 2954 7000
Faksimili : +6221 2952 7086
Email : wnurluzia@pertamina.com
Website : phe.pertamina.com



2014

LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI
INTEGRATED ANNUAL REPORT

Head Office

Jalan TB. Simatupang Kav 99

Jakarta Selatan 12520

T +62 21 29547000

F +62 21 29547086